KRISIS TELUK

&

Tatanan Dunia Baru

Hazrat Mirza Tahir Ahmad

KRISIS TELUK
&
Tatanan Dunia Baru

Oleh

Hazrat Mirza Tahir Ahmad

Khalifatul Masih IV Jemaat Ahmadiyah

Motive di belakang layar
dan latar belakang krisis

Analisis cemerlang tentang situasi
kontemporer

Solusi positif terhadap krisis

Love For All

Hatred For None

(kasih sayang bagi semua dan tiada kebencian bagi siapa pun)

Hazrat Mirza Tahir Ahmad

Profil singkat pengarang buku

HAZRAT MIRZA TAHIR AHMAD

Hazrat Mirza Tahir Ahmad lahir pada tanggal 18 Desember 1928 di Qadian, India, dan merupakan Khalifah keempat dari Masih Maud a.s. Beliau adalah pimpinan keruhanian dan administratif dari Jemaat Ahmadiyah serta cucu dari pendiri Jemaat yaitu Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, Masih Maud a.s.

Jabatan resmi dari pimpinan tertinggi Jemaat Ahmadiyah adalah Hazrat Khalifatul Masih IV, khalifah keempat dari Masih Maud a.s.

Beliau lulusan 'Jamiah Ahmadiyah' yaitu sebuah sekolah muballigh organisasi tersebut, yang kemudian meneruskan pendidikannya di School of Oriental and African Studies sebagai fakultas dari University of London dari tahun 1955 - 1957. Setelah kembali dari London, beliau mewakafkan diri untuk kepentingan Islam dan dengan cara itu menjadi terlibat langsung dengan Jemaat sebagai salah seorang pekerja. Beliau berkiprah di organisasi dalam berbagai kapasitas, dari jabatan rendah sampai ke posisi pimpinan lembaga-lembaga yang penting. Dalam tahun 1982 beliau terpilih untuk menjadi pemimpin dari Jemaat Ahmadiyah dalam kapasitas sebagai Khalifatul Masih IV.

Hazrat Mirza Tahir Ahmad adalah seorang yang banyak bepergian dan merupakan tokoh pengamat yang tajam atas berbagai kebudayaan, kelompok mau pun masyarakat. Sebagai seorang cendekiawan yang menonjol yang diberkati dengan pengetahuan yang luar biasa mengenai Al-Quran, beliau juga adalahn orator ulung yang mampu mempesona audiensnya. Khutbah-khutbah beliau yang menggugah semangat direkam dalam tape recorder dan didistribusikan ke semua Jemaat Ahmadiyah di 120 negeri secara teratur tiap minggunya. Di belasan negeri-negeri Eropah dan bekas blok Timur, khutbah ini bisa dilihat langsung melalui jaringan televisi satelit. Beliau mengatur acara 'Questions and Answers' (tanya jawab) yang merupakan salah satu acara yang menarik dan sangat edukatif dengan melibatkan remaja dan orang tua yang kemudian direkam dan

didistribusikan ke seluruh dunia. Sampai dengan terakhir beliau telah merekam lebih dari 500 khutbah Jumat dan banyak sesi 'Questions and Answers,' baik dalam bahasa Urdu mau pun Inggris. Semuanya itu menjadi pedoman hidup secara Islam bagi para Ahmadi Muslim.

Hazrat Mirza Tahir Ahmad adalah seorang pembaca yang rajin dan memiliki minat tinggi pada pengetahuan ilmiah modern. Beliau juga diakui sebagai penulis dan penyair. Buku beliau 'Murder in the Name of Allah' yang diterbitkan oleh Lutterworth Press, London, dimana beliau memberikan gambaran kedamaian Islam, memperoleh penghargaan dimana-mana.

Beliau adalah seorang olahragawan yang baik, pemain squash dan seorang spesialis dalam pengobatan homeopathy.

DAFTAR ISI

CATATAN PENTERJEMAH KE BAHASA INGGRIS

Ketika aku mendengarkan rekaman dalam bahasa Urdu dari khutbah-khutbah tersebut dan membandingkannya dengan hasil terjemahan ini, hati saya mengkerut karena begitu banyak semangat dan nuansa yang hilang. Masalahnya karena dimensi retorika ruhani Huzur demikian rupa sehingga tidak mungkin dialihbahasakan. Meskipun semua upaya telah dilakukan namun saya tetap merasa bahwa buku ini jadinya tetap hanya merupakan terjemahan.

Saya menyadari bahwa kelemahan ini jadinya tidak berhasil mengangkat kecemerlangan karya tersebut. Semoga Allah mengampuni saya. Biarlah saya yang memikul tanggungjawab atas semua kesalahan fakta mau pun penafsiran. Jika merasa ragu, pembaca dipersilakan membaca sendiri teks Urdunya yang telah diterbitkan sebagai booklet.

Nama Muhammad Rasulullah selalu diikuti simbul 's.a.w.' singkatan dari 'Sallallahu alaihi wa alihi wa sallam' (Semoga berkat dan damai Allah atas beliau dan keturunan beliau). Begitu juga nama-nama nabi dan rasul lain diikuti 'a.s.' singkatan dari 'Alaihis salam' yang berarti 'damai atasnya.' Semua kata-kata Arab telah diberikan terjemahnya.

Terjemah dan publikasi buku bukan hasil kerja saya sendiri. Saya telah dibantu oleh satu team yang berdedikasi tinggi dan pekerja keras seperti Salimur Rahman, Mian Muhammad Afzal, Chaudry Abdul Qadir, Dr. Muhammad Aqil Athar dan Wasim A. Sayid. Nasir A. Shah telah membantu dalam membaca ulang naskah. Khalil Nazir bekerja ratusan jam untuk menyiapkan format kamera sedangkan Majid Ahmad Javed adalah kaligrafir Urdu/Arab. Malik Khalilur Rahman, Munir Ahmad Javed dan B. A. Rafiq telah memberikan bantuan dan dukungannya dari pusat di London. Keseluruhan kerja ini dibimbing oleh Nasim Mahdi.

Mubarak, Ahmad Nazir

Calgary, Canada

KATA PENGANTAR

Perubahan radikal yang sedang terjadi dalam dunia dan masalah rumit yang dihadapi Dunia Islam setelah Perang Teluk, saat ini menjadi topik pembicaraan. Pimpinan keruhanian Jemaat Ahmadiyah, Hazrat Mirza Tahir Ahmad telah menyampaikan serangkaian 17 khutbah Jumat tentang Perang Teluk dimana 14 di antaranya disampaikan ketika perang sedang berlangsung dan kejadian-kejadian belum terungkap sepenuhnya. Sisa 3 khutbah lagi disampaikan dalam bulan Maret 1991 ketika perang itu mencapai akhirnya yang tragis.

Dalam khutbah-khutbah itu beliau mengungkapkan sikap-sikap politik dan manuver kebijakan dalam perspektif agama dan sejarah dengan menjelaskan motive-motive tersembunyi serta menggambarkan konsekwensi jangka panjangnya secara jelas. Beliau telah memberikan analisis situasi yang menonjol secara keseluruhan dan menawarkan penerapan Tatanan Dunia Baru yang didasarkan pada keadilan mutlak menurut Al-Quran. Hanya ini saja yang bisa menjamin perdamaian yang langgeng di dunia dan memastikan masa depan yang terang bagi umat manusia. Beliau mengatakan:

> "Aku menyatakan atas nama Jemaat Ahmadiyah bahwa semua komentar yang aku berikan berdasarkan kebenaran dan aku melakukannya secara jujur dan tidak memihak. Mungkin akan terasa pahit bagi beberapa pihak. Namun betapa pahitnya pun, dunia kalau tidak sekarang pastinya dalam waktu dekat akan mengakui kebenaran dari apa yang aku ungkapkan dan akan sependapat bahwa aku melakukannya tanpa ada prasangka, kepicikan pandangan atau pun motivasi buruk."
>
> "Karena aku berbicara mewakili Islam, aku amat yakin bahwa solusi yang ditawarkan Jemaat Ahmadiyah tidak patut dicela. Jika anda menerimanya maka hal itu demi kemaslahatan anda dan kemanusiaan secara umum. Tetapi jika anda menolaknya maka agar diingat bahwa anda tetap saja tidak mampu

menghilangkan agresi di dunia serta satu persatu upaya anda akan gagal. Perang yang satu akan diikuti oleh perang lain dan ketidakstabilan beruntun akan membanjiri manusia dengan darah, merampas kedamaian dan ketenangan umat manusia. Ini adalah keyakinanku bahwa karena aku memberikan solusi Islami maka demi Allah, apa yang aku kemukakan di atas akan menjadi kenyataan. Apakah anda akan menerima dan memperoleh manfaatnya atau anda akan menolaknya dan menanggung konsekwensinya yang merusak." (Khutbah Jumat, 1 Februari 1991).

"Himbauan kami yang tanpa pamrih ini merupakan nasihat yang sederhana. Jika ada yang mau mendengarkan dengan tekun, memahaminya dan bertindak menurut petunjuknya, maka ia akan memetik manfaat daripadanya, karena apa yang aku sampaikan adalah ajaran Al-Quran. Namun jika nasihat kami ini ditolak dengan cemoohan dan kecongkakan maka aku akan mengingatkan anda sekarang ini bahwa Dunia Islam akan tenggelam ke dalam marabahaya besar sehingga seluruh dunia Islam nantinya akan meratapi musibah itu untuk jangka waktu yang lama sekali. Mereka akan meratap terus tetapi tidak akan ada hasilnya selain membenturkan kepala ke dinding. Ratapan itu tidak akan menghasilkan apa pun dan tidak akan bisa memperoleh kembali kekuatan dan harkat yang telah pupus, sebagaimana keadaannya sekarang atau pun yang mungkin dicapai di masa depan."
"Kalau sebuah pesan kebenaran malah menimbulkan kemarahan orang kepada kami, maka untuk diketahui bahwa kami hanya berlindung kepada Allah s.w.t. Kami menyerahkan urusan kami kepada Dia dan kami tidak takut sama sekali pada akibat-akibat negatif dari politik dunia."

Penelitian dari khutbah-khutbah itu merupakan suatu yang merangsang fikiran dan sangat informative bagi mereka yang menginginkan masa depan yang lebih baik bagi keturunannya.

Kita bisa terpesona bagaimana Huzur bisa berdiri lebih dari satu jam dengan hanya beberapa carik kertas catatan dan menyampaikan khutbah-khutbah marathon yang rasanya tidak akan pernah bisa ditelaah secara begitu mendalam oleh para cendekiawan Muslim. Khutbah-khutbah itu menggambarkan kerinduan beliau yang mendalam akan perdamaian di dunia. Banyak dari prediksi dan kekhawatiran beliau sekarang sudah menjadi kenyataan. Tidak diragukan lagi bahwa buku ini akan tetap menjadi pedoman bagi umat Muslim dan dunia umumnya untuk beberapa dasawarsa mendatang. Selama perang tersebut, negeri-negeri Muslim pada menggeser mendekati si pemenang meskipun hal itu berarti menjagal saudara-saudaranya seiman. Yang lainnya berdiri diam sebagai penonton ketika pemusnahan bangsa ini sedang berlangsung. Tidak ada satu pun yang membuka suara. Disinilah penerus keruhanian dari Masih Maud a.s. yang berbicara dengan memberikan gambaran masa depan, ditambah keberanian yang mencengangkan dunia. Beliau mengkritik Barat karena standar ganda mereka, tetapi juga mencambuk Timur termasuk umat Muslim karena telah meninggalkan ajaran Al-Quran dan karena mau berulang kali tersengat dari lubang yang sama. Sebuah pesan yang selalu beliau tekankan dalam semua khutbah itu adalah agar umat Muslim mau berdoa dan sujud kepada Allah s.w.t. karena doa ini merupakan senjata yang bisa melindungi dunia dari intrik dan penipuan.

Terima kasih kepada kolega Mubarak Ahmad Nazir yang memimpin team yang menterjemahkan khutbah-khutbah tersebut ke dalam bahasa Inggris. Ia pasti telah menghabiskan waktu tak terhitung untuk menterjemahkan dan mengkompilasi karya ini. Ia telah dibantu juga oleh Salimur Rahman yang mengorbankan waktunya yang berharga untuk terjemahan dan reviu.

27 Agustus 1992
Naseem Mahdi
Raisuttabligh Jemaat Ahmadiyah
Toronto, Canada

KUTIPAN-KUTIPAN KHUTBAH

"Aku merasa bahwa periode kesulitan dan kemunduran serta malapetaka berulang ini adalah konsekwensi daripada umat Muslim yang tetap saja menyangkal Al-Masih yang Dijanjikan (Masih Maud a.s.). Tidak ada keraguan sama sekali mengenai hal itu. Karena itu pesanku kepada kalian adalah agar kalian berserah diri kepada 'Imam Zaman.' Terimalah wujud itu yang telah diutus oleh Allah s.w.t. karena beliau adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk membimbing kalian. Tanpa beliau atau terpisah dari beliau maka kalian adalah seperti tubuh yang tidak mempunyai kepala. Bisa saja ada tanda kehidupan di tubuh seperti itu dan anggotanya mungkin bergetar. Mungkin saja banyak geletar tak berarah, tetapi kepala yang telah diciptakan Tuhan untuk mengendalikan dan membimbing tubuh itu tidak ada. Karena itu berbaliklah, ciptakan hubungan dengan Kepemimpinan Samawi. Kalau kalian menyangkal kepemimpinan yang telah ditetapkan Allah s.w.t. maka tidak akan ada lintasan ke arah perdamaian dan kesejahteraan yang masih terbuka bagi kalian. Jangka waktu musibah ini sudah cukup lama dan menyakitkan. Kalian harus kembali kepada Tuhan, bertobatlah dan mintakan Pengampunan-Nya. Aku bisa memastikan bahwa seberapa parahnya pun keadaan, kalau kalian berserahdiri hari ini kepada kepemimpinan yang telah diciptakan Allah s.w.t. maka tidak saja kalian akan bangkit menjadi kekuatan raksasa di dunia tetapi juga mulai menghidupkan gerakan supremasi baru Islam dimana tidak ada kekuatan di dunia ini yang akan mampu melawannya, sedangkan kemajuan yang tadinya akan memerlukan waktu berabad-abad bisa terlaksana dalam kurun waktu tahunan saja." (3 Agustus 1990)

"Jika anda hilangkan kata 'Islam' dari konteks konflik ini dan menggambarkan 'masalah Islami' sebagai masalah regional maka Allah s.w.t. akan menarik kembali bantuan-Nya. Dalam petunjuk Al-Quran tidak ada disebutkan suatu negeri atau kelompok secara khusus. Pedoman yang diberikan Al-Quran menyebut umat Muslim sebagai

keseluruhan dan menyatakan mereka sebagai saudara satu sama lainnya. Dengan demikian jelas bahwa ini bukan hanya masalah bangsa Arab. Ini adalah masalah yang berkaitan dengan dunia Islam." (3 Agustus 1990)

"Dunia Islam telah mengabaikan petunjuk yang diberikan ayat Al-Quran menyangkut perselisihan sesama. Kalau saja negeri-negeri Muslim mencoba menyelesaikan perbedaan di antara mereka menurut petunjuk jelas dari Al-Quran ini maka perang berkepanjangan dan berdarah di antara Irak dan Iran bisa segera dihentikan. Kesulitannya adalah karena keputusan diambil berdasarkan aliansi tanpa memperhatikan semangat ketaqwaan." (3 Agustus 1990)

"Negara-negara non-Muslim sedang sibuk memaklumkan dirinya sebagai penegak keadilan, sepertinya mereka itulah yang ditugaskan menjadi pengamat keadilan di dunia dan bahwa keadilan akan pupus jika tidak karena kekuatan negara-negara itu. Di sisi lain, negeri-negeri Muslim sibuk memaklumkan bahwa mereka telah melakukan segala sesuatu dalam nama Islam, namun jika kita teliti pengakuan mereka itu, kita akan melihat bahwa apa yang mereka kerjakan itu kosong daripada unsur-unsur keadilan sebagaimana ditetapkan Al-Quran." (17 Agustus 1990)

"Tetapi Irak sendiri juga tidak memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh prinsip keadilan Islam. Islam tidak mengizinkan dalam keadaan bagaimana pun untuk menyandera orang-orang asing yang tinggal di negerinya, meskipun sedang dalam keadaan perang dengan negara mereka. Begitu juga Islam tidak mengizinkan memanfaatkan mereka sebagai sarana tawar menawar dalam bentuk apa pun. Setiap tindakan yang memperlakukan mereka secara salah dilarang dalam Islam." (17 Agustus 1990)

"Di satu sisi mereka menuduh Irak telah berlaku immoral, dan kita sepakat bahwa hal itu merupakan pelanggaran atas asas-asas moral menurut Islam, tetapi pada saat bersamaan mereka sendiri juga bersalah melakukan immoralitas yang hanya dikaburkan dengan istilah-istilah diplomatis. Realitanya, kekejaman yang diperlakukan

terhadap Irak oleh pasukan gabungan Amerika dan Inggris merupakan kejahatan yang kengeriannya melampaui pembunuhan potensial hipotetikal yang ditakutkan terhadap beberapa ribu orang Amerika dan Inggris yang ditahan di Irak." (17 Agustus 1990)

"Dimanakah keadilan? Dunia Barat memiliki gaya diplomasi sendiri yang dalam terminologi Islam bisa dikatakan sebagai 'kepalsuan' sampai pada tingkatnya yang tertinggi. Mereka mengembangkan kepalsuan dengan samaran diplomasi dan politik sampai pada tingkat yang tidak ada padanannya dalam sejarah kemanusiaan. Dengan cara demikian, kejahatan mereka jadi terselubung, bahasa mereka licin dan penampilan mereka yang dibantu propaganda sepertinya menggambar-kan rasionalitas." (17 Agustus 1990)

"Kekhawatiranku adalah Irak akan dihadapkan pada pembalasan dendam yang kejam dan negeri ini akan pecah berkeping-keping. Api dendam mereka tidak akan padam sampai mereka meluluh-lantakkan negeri Muslim yang sedang mau maju dan merupakan kekuatan besar di regional itu. Itikad jelek ini pada awalnya ditelurkan di Israel. Aku meyakini dari berbagai pernyataan Israel bahwa merekalah sebenarnya pembawa pertanda dari keadaan sekarang ini. **Hanya Tuhan saja yang tahu bagaimana Irak terbujuk untuk menduduki Kuwait sehingga terjadilah semua mala petaka ini**. Namun kejadian-kejadian seperti itu jarang yang bersifat kebetulan. Ada beberapa motivasi yang mendasari dan intrik-intrik bawah tanah yang sedang bekerja. Adanya agen-agen CIA dan pengkhianat-pengkhianat bangsa Irak sendiri yang mengatur secara rinci penugasan untuk memenuhi keinginan negara-negara Adikuasa." (17 Agustus 1990)

"Penyakit apakah itu? Penyakit itu adalah didirikannya negara Israel dan setelah itu semua perlakuan istimewa yang diberikan Barat kepada Israel. Kapan saja jika ada dua pilihan dan menjadi masalah bagi Barat untuk menempuh apakah jalan yang menguntungkan Israel atau yang berkaitan dengan kepentingan dunia Muslim Arab maka tanpa kekecualian, Barat akan selalu memilih arah yang akan menguntungkan Israel dan mengabaikan kepentingan dunia Islam.

Esensi daripada penyakit ini dinyatakan oleh seorang penyair Arab dalam suatu koplet sederhana yang mengatakan:

> '*Seorang yang mendandani anjingnya dengan baik, tetapi untuk aku katanya kulit telanjangku sudah memadai.*
> *Pasti menurutnya anjing itu lebih baik daripadaku, namun bagiku anjing itu lebih baik daripadanya.*'

Inilah diagnosa yang tepat daripada penyakit tersebut. Sikap Barat tersebut telah meresap ke dalam sanubari dunia Arab dan analisis mereka didasarkan pada kenyataan bahwa Barat pasti lebih suka memberi pakaian anjingnya dan membiarkan orang Arab tetap telanjang, dan situasi ini menjadi nyata jika anda membandingkan negara-negara Arab dengan Israel." (24 Agustus 1990)

"Sepanjang orang tidak meneliti penyebab dasar dari berkembangnya apa yang disebut sebagai 'Nazisme,' 'Nasserisme' atau 'Saddamisme,' sepanjang penyakit-penyakit itu tidak didiagnosa dengan benar dan diperhatikan pengobatannya maka kepala 'isme-isme' demikian akan terus bermunculan satu per satu. 'Kepala-kepala' seperti itu akan terus dibabat dan menjadi justifikasi pembabatan kepala-kepala lainnya dimana borok ini akan terus membusuk sampai satu waktu nanti lepas dari kendali dan kekuatan pemerintahan Barat! Nyatanya kekuatan yang sekarang diacung-acungkan oleh Saddam Hussein adalah cerminan daripada ketidakadilan di masa lalu dan sikap tidak berprinsip dari Barat." (24 Agustus 1990)

"Hanya saja sayangnya tidak ada yang memperhatikan nasihat kita. Negeri-negeri Arab Muslim lainnya juga tidak mau mempertimbangkan himbauan kita. Mereka kurang menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang bekerja sama dengan kekuatan-kekuatan non-Muslim, memikul semua biaya dari tindakan kejam itu untuk menghancurkan dan melenyapkan sebuah kekuatan Muslim dengan akibat musnahnya perdamaian selama-lamanya di belahan bumi ini. Terlepas daripada masalah apakah perdamaian dunia memang terancam, namun aku bisa menyatakan secara pasti kepada negara-negara yang memikul biaya perang ini dan mereka yang telah memasok serdadu bayaran, bahwa mereka tidak akan pernah bisa kembali ke masa lalu mereka.

Keadaan mereka akan merosot dari jelek ke buruk dan perdamaian di daerah ini akan pupus selama-lamanya." (9 November 1990)

"Karena itu kepada negara-negara yang melihat bahaya di Irak saat ini, aku bisa memperlihatkan kepada mereka ribuan bahaya yang tersebar di seluruh dunia. Jika mereka memang tulus menginginkan perdamaian dunia maka sejalan dengan nasihatku, mereka harus mendasarkan dirinya pada kejujuran yaitu kejujuran Islami yang tidak membedakan Timur dan Barat atau pun Utara dengan Selatan. Agama ini dengan mengutamakan Tuhan telah memberikan konsep daripada keadilan dan kejujuran. Kalau saja mereka mau mencoba menyelesai-kan konflik mereka dan konflik dunia berdasarkan kejujuran tersebut maka yakinlah dunia bisa mencapai kedamaian. Tetap perdamaian demikian hanya bisa dicapai melalui tangan Rasulullah Muhammad s.a.w. yang penuh kasih sayang karena beliau satu-satunya nabi yang dinyatakan sebagai 'rahmat' bagi semua makhluk dan diutus Tuhan bagi seluruh alam. Sepanjang kalian tidak mengulurkan tangan kepada beliau, selama itu pula kalian tidak akan memperoleh berkat dari beliau dan karena itu tidak akan dapat memberikan perdamaian kepada dunia." (16 November 1990)

"Jadi kritik apa pun yang aku sampaikan atau akan keluar dari diriku didasarkan pada prinsip-prinsip akhlak Islam yang luhur. Dan kritik itu ditujukan kepada mereka yang patut menerimanya, bukan dengan tujuan menyakiti perasaan seseorang tetapi untuk mengungkapkan fakta dan memperjelas masalah terkait. Sehubungan dengan itu, setiap kali aku melontarkan komentar yang bersifat kritik, aku akan merenungi batinku yang paling dalam dan mensyaratkan tidak akan pernah melontarkan kritik yang didasarkan pada prasangka. Sebaliknya, aku akan membersihkan batinku, merasakan kehadiran Allah s.w.t., dan mencoba menyampaikan hanya fakta-fakta saja dan menyatakan kebenaran. Kebenaran demikian kadang terasa pahit bagi sekelompok orang namun bukan kami sengaja. Kita tidak bisa mendukung siapa pun dengan pandangan yang bias. Kami akan selalu berpihak pada kebenaran dan selalu bersandar pada Perkataan Tuhan dan Sunah Rasulullah s.a.w. Siapa pun yang ingin berkawan dengan

kami harus berkawan dengan Perkataan Tuhan, Sunah Rasulullah, ketaqwaan dan kebenaran. Dengan cara demikian kami akan selalu berada di sisinya." (11 Januari 1991)

"Negara-negara Barat ini adalah sama dengan mereka yang menunjukkan dirinya sebagai penyayang hewan dan memanfaatkan media berita mereka untuk membangkitkan perhatian terhadap spesi hewan yang terancam kepunahan dan menghimbau dunia untuk menyelamatkan mereka. Namun mereka juga yang membunuhi bangsa Indian kulit merah yang tersebar di seluruh benua mereka sedemikian kejamnya sehingga suku bangsa itu nyaris punah. Hanya sedikit dari bangsa ini yang disebut dalam sejarah atau literatur daerah Barat Amerika. Sekarang ini mereka hanya hidup dalam film-film atau literatur, sebagian besar daripada mereka sudah tidak eksis lagi. Kekejaman yang dilakukan terhadap mereka akan membutuhkan cerita yang panjang. Begitu pula dengan penyerbuan dan penjarahan serta kolonisasi benua Afrika oleh negeri-negeri Eropah. Bagaimana kejinya kekejaman yang dilakukan terhadap negeri-negeri Afrika, bagaimana ratusan ribu bangsa mereka telah diperhamba dan dijual sebagai budak! Bagaimana mereka dipaksa bekerja sebagai budak. Amerika Serikat yang paling tinggi permintaannya atas orang-orang Afrika yang diperbudak itu dimana mereka dijual kepada konsumen Amerika sebagai hamba sahaya. Profil populasi Amerika Serikat saat ini merupakan pengingat dari sejarah Amerika dalam bentuk Amerika Hitam. Sekarang bayangkan negara dengan catatan sejarah seperti itu berkoar bahwa mereka terdorong oleh kemanusiaan dan akhlak mulia untuk menolong yang lemah dan mengembalikan Kuwait kembali kepada bangsanya. Negara ini mengaku bahwa mereka terpaksa bereaksi terhadap kekejaman pada kemanusiaan karena terdorong oleh 'nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak yang tinggi.' Katanya kalau mereka tidak bertindak maka kemanusiaan akan punah dari muka bumi dan tidak akan ada lagi jaminan perdamaian bagi negeri-negeri miskin dan lemah di dunia. Jika perasaan mereka memang tulus dan benar bahwa Amerika telah menyadari nilai-nilai luhur meskipun sudah terlambat, mengapa mereka tidak menerapkan nilai-nilai itu di

negeri mereka sendiri dengan cara mengembalikan tanah-tanah orang Indian dan kembali ke negeri leluhur mereka sendiri? Kalau kita katakan hal ini kepada mereka maka mereka akan menjawab: "Anda ini sedang ngomong apa? Itu kan 'perkara lain sama sekali.' Apakah anda sudah gila?" Jelas bahwa kita tidak bisa berdebat dengan sikap yang memandang 'ini perkara lain sama sekali.'" (11 Januari 1991)

"Sekarang kalau rakyat Irak akan dirajam dan dihukum karena kesalahan yang dilakukan Presiden Saddam, siapakah penduduk dunia yang memiliki perasaan, baik Muslim atau pun bukan, bisa bergembira atas kesengsaraan seperti itu? Tidak ada seorang pun yang memang mencintai kemanusiaan, sebagaimana juga yang ditunjukkan oleh Islam, bisa bergembira. Tetapi kita terpana melihat di televisi bagaimana orang-orang kaya pemalas Kuwait dan Saudi yang khazanahnya penuh dengan uang, sedang mendengarkan buletin radio tentang kehancuran Irak sambil tertawa terbahak." (18 Januari 1991)

"Ketika aku merenungi kesulitan kontemporer dari dunia Islam, perhatianku teralih kepada jutaan orang di Afrika yang lapar yang tersebar di area yang demikian luas dan di beberapa negeri. Kemanusiaan sedang sekarat karena kelaparan di Ethiopia, Somalia, Sudan, Chad dan banyak negeri lainnya sedangkan umat manusia tidak terlalu perduli karena dianggap bukan masalah kemanusiaan secara murni." (18 Januari 1991)

"Senjata ruhani yang diberikan nabi Isa a.s. kepada umat Kristen adalah menyerahkan pipi satunya jika ditempeleng pipi yang lain. Ini adalah pendekatan yang diberikan untuk berperang secara keruhanian. Hanya saja dalam prakteknya umat Kristen gagal menangkap pengertian daripada ajaran tersebut. Karena dianggap tidak bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, mereka telah membuang sama sekali ajaran tersebut. . . . Jika dikatakan bahwa Islam diciptakan untuk mengungguli semua agama di dunia, tidak berarti bahwa kita harus mengangkat pedang dan memenggal leher mereka yang menolak Islam. Tidak berarti bahwa janji kedamaian hanya akan diberikan kepada mereka yang menundukkan kepala dan

merangkul Islam, sedangkan bagi yang lain, umat Muslim menjadi risalah perang dan kekacauan. Prinsip demikian itu tidak masuk akal dan juga tidak mungkin bisa dilaksanakan di dunia serta tidak mungkin akan berhasil. Jemaat Ahmadiyah harus selalu memperhatikan prinsip penting ini. Jika kita berbicara tentang upaya untuk memenangkan Islam kepada seluruh manusia, kita berbicara dengan terminologi yang diajarkan Al-Quran dan Muhammad Rasulullah s.a.w. Prinsip demikian tidak ada hubungannya dengan terminologi militer dari dunia." (25 Januari 1991)

Definisi Jihad

"Pertanyaan kedua yang sekarang ini sering ditanyakan adalah yang berkenaan dengan '*Jihad*.' Para Ahmadi dari seluruh dunia bertanya kepadaku tentang jawaban apa yang harus mereka berikan. Apakah perang ini merupakan Jihad atau Perang Suci menurut ajaran Islam? Sepanjang menyangkut definisi konsep Jihad menurut Islam, definisi yang paling komprehensif telah diberikan dalam Surat Al-Hajj di Al-Quran yang ayatnya sudah beberapa kali aku kutipkan: '*Telah diperkenankan untuk mengangkat senjata bagi mereka yang telah diperangi, disebabkan mereka telah diperlakukan dengan aniaya*' (S.22 Al-Hajj:40). Jadi berarti mereka diizinkan untuk mengangkat senjata terhadap kaum yang memerangi mereka. Mereka hanya boleh mengangkat senjata terhadap kaum yang terlebih dahulu melakukan kekerasan, bukan karena alasan yang bisa dibenarkan tetapi karena mereka memang telah ditindas dan dianiaya. Ayat ini memperjelas subyek ini lebih lanjut dan tidak ada definisi Jihad yang lebih lengkap atau lebih sempurna daripada ini. Kalau kita terapkan definisi itu pada situasi saat ini maka jelas bahwa perang itu bukanlah Jihad dalam pengertian menurut Islam. Ini adalah perang politik. Suatu perang politik, apakah di antara Muslim dan non-Muslim atau di antara sesama Muslim, tidak lantas menjadi sebuah Jihad. Pengertian Jihad hanya berlaku pada keadaan dimana suatu kelompok yang tertindas dilarang untuk menyatakan keimanannya kepada Allah

s.w.t. atau yang sedang melawan penganiayaan berlatar keagamaan." (25 Januari 1990)

"Program apa yang sedang disiapkan oleh Amerika Serikat dan negara-negara Barat? Kedaulatan apa yang menjadi dasar mereka? Mereka berbicara tentang '*badai gurun pasir!*' Mereka tidak mengetahui bahwa yang benar-benar namanya badai atau topan yang menakutkan itu ada di tangan Allah s.w.t. Aku tidak mengetahui bagaimana keputusan Allah nanti tetapi sekurang-kurangnya aku mengetahui bahwa keputusan Allah s.w.t. pada akhirnya akan menimbulkan kehancuran mereka yang congkak dan pembual. Kalau tidak hari ini, mungkin besok, kecongkakan yang luar biasa ini akan dihancurkan seluruhnya. Hal ini terjadi karena kepada Allah-lah milik Kerajaan Surga dan Kerajaan Tuhan pasti akan mewujud juga di dunia. Jadi kalau tidak hari ini, mungkin besok atau lusa, kalian akan menyaksikan bagaimana kesombongan ini akan dihancurkan dan dilenyapkan dari muka bumi. Badai yang telah mereka mulai akan berbalik kepada mereka dan sejalan dengan keputusan Allah s.w.t. badai tersebut demikian dahsyat dan garangnya sehingga gabungan kekuatan mereka semuanya akan musnah dihancurkan tidak bersisa. Sistem tidak adil yang ada sekarang akan juga dihancurkan. Kalian harus mengingat-ingat hal ini dan agar tetap bersiteguh. Ingat dan jangan pernah melupakan bahwa kekuatan-kekuatan kuno yang sekarang bernama Perserikatan Bangsa-bangsa telah menggunakan sarana dan mengambil kebijakan yang tidak akan bertahan lama. Negara-negara itu akan menghilang dan menjadi monumen-monumen nasional dari kenangan pahit yang bisa menjadi bahan pelajaran. Dari puing-puing mereka itu, kalianlah wahai yang menyembah Ketauhidan Allah s.w.t., benar KALIAN-lah yang akan membangun kembali struktur yang baru. KALIAN akan mendirikan sebuah gedung baru yang megah yang akan menjulang ke angkasa untuk Perserikatan Bangsa-bangsa yang baru, wahai hamba-hamba Al-Masih dari Muhammad s.a.w. Kepada KALIAN dibebankan tugas ini. Kalian akan melihat jika tidak hari ini, mungkin besok, kalau kalian tidak sempat menyaksikannya maka keturunan kalian pasti akan menyaksikannya. Ini adalah perkataan Allah s.w.t.

sendiri dan keputusan-Nya tidak mungkin diubah di dunia. Kalian adalah pekerja yang akan membangun struktur baru tersebut. Fondasi dari Perserikatan Bangsa-bangsa yang baru telah diletakkan di langit. Menjadi tugas kalian untuk membangun di atas fondasi tersebut sebuah gedung yang menjulang tinggi. Kalian jangan sampai menghapus nama-nama pekerja terdahulu seperti Hazrat Ibrahim a.s. dan Hazrat Ismail a.s. dari hati kalian. Tetaplah kenang mereka dan teruslah tanamkan pada generasi penerus kalian ucapan: 'Wahai para pekerja di jalan Allah, tetaplah bersiteguh di jalan ketaqwaan, kejujuran, ketekunan dan Tauhid Ilahi. Biarkan Tauhid itu masuk meresap ke dalam semua nadi dan jaringan tubuh kalian dan teruskan kerja pembangunan agung ini; kalau perlu ke abad berikutnya atau berikutnya lagi sampai gedung ini selesai. **Yakinlah bahwa apakah kalian akan melihat gedung itu dengan mata dunia ini atau tidak, mata batinku telah melihat kejadian-kejadian tersebut pada hari ini. Mataku melihat perubahan-perubahan besar itu seolah-olah terjadi di hadapanku**. Setelah ajal nanti, ruh kita akan juga melihatnya.'" (25 Januari 1991)

"Edward Heath, mantan Perdana Menteri Inggris termasuk salah seorang dari orang-orang besar di Inggris yang memiliki pandangan jauh ke depan dan naluri politik yang dalam disamping pengalaman politik yang luas. Ia selalu berpandangan bahwa kepemimpinan politik saat ini sedang melakukan penipuan kepada rakyat dan bahwa perang ini bersifat sangat egoistis, brutal dan konyol karena menurut yang bersangkutan, perang ini hanya akan menghasilkan konsekwensi mengerikan di era pasca perang." (10 Februari 1991)

"Latar belakang sejarah ini menunjukkan bahwa kekuatan Barat mengakui hak kaum Yahudi untuk melakukan terorisme dan bahwa kegiatan para Yahudi itu tidak disebut sebagai 'terorisme Yahudi.' Sebaliknya, negeri-negeri Muslim tidak diperbolehkan membalas walau guna melindungi kepentingan teritorial dan politik mereka dan kalau mereka melakukannya, tidak saja mereka itu dikecam bahkan Islam pun ikut-ikutan dihujat dan upaya demikian itu diberi gelar keji

sebagai 'terorisme Islam.' Hak-hak dan privilese lainnya yang diberikan kepada kaum Yahudi adalah:

1. Yahudi dibolehkan menolak resolusi Dewan Keamanan dan mereka bahkan berhak memandang resolusi-resolusi tersebut dengan pandangan menghina, menolak atau membuangnya ke tempat sampah. Namun tidak ada satu negara pun yang berhak menggugat perilaku mereka.
2. Israel mempunyai hak untuk merubah garis tapal batas geografis dari negara-negara tetangganya dengan alasan pertimbangan keamanan.
3. Israel berhak memproduksi dan menimbun bom atom dan persenjataan nuklir lainnya. Negara ini bahkan bisa memproduksi senjata kimia dan biologis untuk penghancuran massal.

Tidak ada seorang pun, khususnya negeri-negeri Muslim, yang berhak mengkritik Israel karena melakukan kegiatan-kegiatan tersebut." (8 Februari 1991)

"Tetapi Syria berada dalam bahaya dan kemungkinan akan menjadi korban berikut dari rekayasa mereka. Negeri ini baru saja muncul sebagai kekuatan militer. Adalah suatu kesalahan besar, bahkan kekonyolan, jika Syria beranggapan bahwa mereka akan terlepas karena aliansi mereka dengan kekuatan Barat saat perang Irak yang sedang berlangsung ini. Selama ada Israel yang tegak sebagai kekuatan di perbatasannya, Syria tidak akan pernah aman." (8 Februari 1991)

"Tanggungjawab utama dari perang ini ada di pundak Amerika Serikat walaupun Saddam yang dijadikan sarana. Berkaitan dengan porsi tanggungjawab Saddam dalam perang tersebut, nyatanya ada beberapa elemen yang memaksa kita untuk mengakui bahwa yang bersangkutan rupanya tidak bisa bertindak lain. Tanggungjawab negara-negara koalisi sudah jelas dan bagian terburuk daripadanya adalah kenyataan bahwa perang ini dilakukan untuk tujuan-tujuan sepele. Semua negara koalisi mempunyai kepentingan tersembunyi dalam perang ini. Porsi tanggungjawab Israel adalah karena negara inilah yang merekayasa keseluruhan peristiwa dan sebagaimana dijelaskan di

muka, dari sudut pandang Israel, saat ini merupakan momentum yang paling tepat. Suatu kekuatan Muslim yang berkembang cepat yang bisa menjadi ancaman bagi kepentingan Israel harus dilumatkan dengan cara klasik dimana sarana penghancurannya disediakan sebagian oleh negeri-negeri Muslim sendiri dan sebagian dari negara-negara koalisi. Sumber daya manusia dengan senang hati disediakan oleh Amerika Serikat, Inggris serta orang-orang Arab dan semua itu untuk mencapai tujuan dari Israel. Sebagai hasil sampingan perang ini, Israel malah mendapat alasan untuk menduduki beberapa bagian dari negeri itu dan kemudian memperoleh 'jarahan' bermilyar dollar. Israel juga diberi hak untuk menjadikan Irak bulan-bulanan balas dendam mereka. Dengan demikian adalah Israel yang paling banyak menerima keuntungan dari perang dan karena itu negeri inilah yang paling bertanggungjawab. Perserikatan Bangsa-bangsa sewajarnya juga ikut bertanggungjawab mengenai hal ini. Ketika anggota parlemen di Pakistan dibeli dengan uang, muncul istilah politik yang disebut sebagai 'dagang sapi.' Apa yang terjadi sekarang ini sebenarnya adalah dagang sapi namun mungkin kita heran darimana munculnya istilah tersebut yang semula berkonotasi pembelian hak suara dari anggota parlemen guna memperoleh keunggulan politis. Tetapi jika dilihat perilaku dari pemerintah Amerika Serikat, kita akan mudah melihat bahwa ide ini pasti lahir di Amerika karena cara mereka membeli hak suara di Perserikatan Bangsa-bangsa jelas merupakan dagang sapi. Mereka memang terbiasa melakukan politik dagang sapi demikian. Jadi kalau Perserikatan Bangsa-bangsa sudah merosot menjadi suatu organisasi yang dengan mudah bisa dibeli oleh negara-negara kaya demi kepentingan mereka maka hal itu telah menjadi kejahatan yang kotor. Perilaku demikian itu bersifat bunuh diri dan merampas kepercayaan kepada organisasi internasional tersebut." (15 Februari 1991)

"Jika kalian membenci Inggris atau Amerika maka itu hanyalah emosi dan ketidaktahuan semata. Pekerjaan seperti itu hanya dilakukan oleh orang tidak waras. Kebencian tidak akan pernah menang di dunia ini. Adalah adab luhur yang pada akhirnya jadi pemenang. Asas perilaku

yang diajarkan Rasulullah s.a.w. yang akan menang karena yang begitu itu yang merupakan perilaku terbaik. Kalau saja umat Muslim mau mengikuti asas perilaku demikian maka hal itu akan menjadi teladan bagi seluruh dunia. Asas perilaku demikian tidak mungkin dikalahkan. Tidak ada kekuatan di dunia ini yang mampu menandingi asas perilaku Rasulullah Muhammad s.a.w. Jadi gunakanlah asas keadilan demikian dan terapkan ajaran tersebut maka revolusi baru akan mulai bergulir menciptakan surga di dunia! Jika kalian tidak mau menganut asas tersebut maka kalian hanya akan terus berkelahi dan dunia ini akan terus menghadapi cobaan dan musibah." (15 Februari 1991)

"Duapuluh lima juta rakyat Afrika sedang berada di tubir kematian akibat dari kelaparan. Perkiraan ini berdasarkan perhitungan dari Perserikatan Bangsa-bangsa. Jika biaya menghidupi seorang Afrika adalah dua dollar sehari maka hanya diperlukan 1,5 milyar dollar untuk menghidupi 25 juta rakyat Afrika selama satu tahun. Sekarang bayangkan bahwa mereka yang tidak mempunyai belas kasihan kepada 25 juta rakyat Afrika - mereka yang menghujani 16 juta rakyat Irak dengan kematian dan kehancuran dengan cara membelanjakan berton-ton uang - mereka juga yang berteriak lantang atas kematian beberapa ekor burung. Semua ini semata-mata pengelabuan mata dan kejahatan. Kalau negara-negara koalisi itu memang memiliki secuil rasa iba pada kemanusiaan, mereka tentunya akan memperhatikan terlebih dahulu nyawa manusia. Mereka mestinya memperhatikan rakyat Afrika yang miskin dan rakyat berbagai negeri lain yang sedang sekarat kelaparan serta mencoba menghapus ketidakseimbangan perekonomian. Hanya dengan dana bantuan 1,5 milyar dollar sejumlah 25 juta rakyat Afrika yang kelaparan bisa makan dua kali sehari selama satu tahun. Namun mereka tetap saja membelanjakan satu milyar dollar sehari untuk menghujani umat manusia dengan kematian dan kehancuran tetapi tidak bisa menyisihkan satu milyar dollar untuk periode sembilan bulan guna menghidupi 25 juta manusia!

Mereka telah kehilangan keseimbangan dalam nilai-nilai yang mereka anut dan hal ini sudah berlangsung lama. Mereka lebih memilih membiarkan manusia mati dibanding anjing misalnya. Mereka tidak mau mengorbankan kepentingan pribadi yang picik demi kesejahteraan kemanusiaan. Karena itu mereka itulah yang sepenuhnya terlibat dalam pertanggungjawaban kriminal perang ini. Kalau mereka tidak mau bertanggungjawab hari ini maka hari esok pasti akan memintakan pertanggungjawaban mereka." (15 Februari 1991)

Yahudi - korban tirani dan penganiayaan di Eropah

" . . . Kenyataannya umat Yahudi memang benar jika mereka mengatakan bahwa dunia Kristen Barat telah menjadikan umat Yahudi mengalami kekejaman luar biasa yang tiada taranya dalam sejarah. Perang Salib yang dimulai tahun 1095 dimulai dari Perancis dan kalau tidak salah dipimpin oleh Lord Godfrey dari Bouillon. Ketika ia dan raja-raja Perancis lainnya akan memulai perang salib yang pertama, mereka berpendapat bahwa harus ada suatu karitas atau 'sedekah' sebelum melaksanakan tugas yang demikian berat. Karena itu Godfrey dari Bouillon mengusulkan bahwa sedekah yang terbaik adalah pembalasan dendam atas penyaliban Yesus a.s. dengan cara menjagal kaum Yahudi. Mirip dengan umat Muslim yang mempunyai tradisi menyampaikan pengurbanan atau sedekah hewan sebelum melakukan suatu kegiatan penting, begitu juga pandangan mereka itu mengambil bentuk berupa pembunuhan massal (genoside) umat Yahudi di Perancis. Kita tidak akan banyak memperoleh contoh di seantero sejarah manusia dimana suatu bangsa yang tidak bersenjata diperlakukan sedemikian kejamnya. Inilah yang menurut mereka dikatakan tindakan karitas atau 'sedekah' sebelum berangkat untuk perang salib yang pertama. Kejadian itu lalu menjadi kebiasaan dan selama dua ratus tahun berikutnya setiap kali akan berangkat untuk perang salib, umat Yahudi secara acak dijagal sebagai tindakan karitas!" (15 Februari 1991)

“Dari sudut pandang lain, rasanya lebih tepat jika dikatakan bahwa Israel-lah yang telah menundukkan dunia dan bukan Presiden Bush dan bahwa Amerika Serikat telah ikut tunduk bersimpuh di kaki si pemburu. Gambaran ini lebih akurat dan dunia memandang kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dalam perspektif ini.” (22 Februari 1991)

“Dengan menghancurkan sosok Hitler imajiner dalam diri Saddam, sebenarnya Amerika Serikat dan para sekutunya sedang mendukung negara Israel yang sekarang ini telah mengambil bentuk sebagai Hitler yang sebenarnya. Apakah sedemikian butanya negara Barat? Apakah mereka tidak menyadari bahwa justru Israel yang pertama kali menyebut Saddam dan kaum Palestina sebagai Hitler? Dengan cara mengenalkan ‘hantu-Hitler’ justru Barat telah membantu ‘Hitler’ sebenarnya. Jika mereka tidak menyadari hal ini maka masa depanlah yang akan mengungkapkan motivasi Israel dan bagaimana Israel akan memperlakukan Amerika Serikat dan Barat.” (22 Februari 1991)

Perserikatan Bangsa-bangsa

“Aku bertanya kepada umat Muslim, bangsa Arab dan dunia: Apa gunanya Perserikatan Bangsa-bangsa? Perserikatan Bangsa-bangsa hanya untuk melayani kepentingan negara-negara kaya dan adikuasa. Apa gunanya PBB demikian yang konstitusinya mengizinkan negara kuat menjadikan negara-negara lainnya jadi kurban kekejamannya dan melarang yang lemah untuk mengangkat suara? Kalau mereka mengangkat suara mengajukan resolusi, langsung saja diveto dan negara-negara adikuasa terus saja menjalankan kekejamannya. Negara-negara kaya inilah yang memerintah dunia dan mengatur nasib negara-negara lainnya. Atas nama Perserikatan Bangsa-bangsa, negara-negara adikuasa dan kaya ini menghukum Arab dan Muslim tanpa sungkan dan memperlakukan mereka secara kejam dan ganas. Tetapi jika teman-teman negara-negara kaya itu yang melakukan kesalahan, tidak ada hukuman yang dijatuhkan dan paling-paling diberi resolusi yang lemah dan inefektif.” (22 Februari 1991)

"Di Vietnam, sebuah negara adidaya yang terkuat dan terbesar telah dipermalukan oleh sebuah negeri kecil yang miskin dan kekalahan tersebut menjadi pukulan psikologis yang berat. Amerika Serikat tanpa memperdulikan biayanya, bermaksud menebus malu dan mengembalikan harga dirinya sebagai negara dengan kekuatan militer terbesar. Namun nyatanya pinggang yang pernah patah jarang yang bisa pulih seutuhnya. Sampai hari ini Amerika Serikat telah menghujani Irak dengan bom empat kali lebih banyak dibanding di Vietnam tetapi pertempuran masih terus berlangsung." (22 Februari 1991)

"Apa yang terjadi hari ini sebenarnya merupakan pengulangan menyedihkan dari sejarah kelam tersebut. Aku tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan atau kapan pasang naik sejarah akan merubah yang kuasa dan sombong diruntuhkan, tetapi aku benar-benar yakin bahwa Allah s.w.t. pada waktunya akan mempermalukan dan meruntuhkan yang sombong. Aku bisa memastikan bahwa Amerika Serikat tidak akan bisa memulihkan pinggangnya yang telah patah di Vietnam dengan cara melakukan kekejaman dan merendahkan harga diri orang lain di Irak. Pinggang Amerika Serikat yang pernah patah di Vietnam akan tetap patah. Mereka bisa saja menciptakan kawah-kawah ledakan yang dalam dan lebar di bumi dengan 2.500.000 ton bahan ledak. Dalam kawah-kawah dan liang-liang itu, reputasi dan nama baik Amerika Serikat akan tetap terkubur memalukan sepanjang masa. Dengan berjalannya waktu, tindak barbar demikian akan menjadi tambah nyata dan reputasi Amerika Serikat akan tercemar tanpa bisa ditebus lagi. Bisa saja karena kekuatan mereka yang luar biasa saat ini, hanya sedikit kritikus yang berani mengungkapkan kejahatan mereka karena takut pembalasan. Hanya saja tindakan terhadap kemanusiaan demikian tidak akan memudar atau hilang, bahkan dengan berjalannya waktu akan menjadi tambah jelas dan nyata dimana generasi masa datang akan membaca dengan ngeri dan jijik bahwa negara yang katanya beradab bisa melakukan kekejian dan kejahatan seperti itu. Amerika Serikat seharusnya bisa berkaca melihat dirinya sebagaimana orang lain

melihat diri mereka dan berhati-hati untuk tidak menjadi yang disisihkan dari abad keduapuluh." (22 Februari 1991)

"Salah satu aspek dari perang Amerika di Vietnam adalah mereka waktu itu tidak harus terpaksa berkeliling dengan menadahkan tangan untuk bantuan keuangan dalam melaksanakan suatu perang. Dalam perang di Vietnam, Amerika Serikat membelanjakan $120milyar untuk berperang selama delapan setengah tahun dan untuk itu mereka sepenuhnya menggunakan dana sendiri. Uang senilai $120milyar adalah jumlah yang besar sekali. Tetapi perang sekarang ini sepenuhnya menggunakan uang yang diperoleh dari negara-negara lain. Kalau sudah contoh demikian dimana perang bisa dibiayai oleh orang lain maka tidak ada lagi jaminan bagi perdamaian dunia. Sepertinya Amerika Serikat telah menyewakan penggunaan angkatan bersenjatanya. Jadinya tidak beda dengan serdadu sewaan. Hal mana berarti takdir dari negeri-negeri miskin sepenuhnya berada di tangan negara kaya. Negara-negara kaya dan kuat bisa menuntut kontribusi dan sumberdaya keuangan dari negeri-negeri miskin dan menyewa serdadu bayaran untuk memerangi, membunuh, mencederai dan menghancurkan mereka. Preseden demikian benar-benar berbahaya. Jenis perang seperti itu pasti selalu diikuti unsur keserakahan. Jika hasilnya nanti sudah jelas maka negara-negara Eropah lainnya akan termotivasi guna memetik hasil dengan cara melaksanakan perang yang serupa. Irak dan Kuwait sudah menderita kerusakan dan kehancuran sedemikian rupa. Amerika Serikat telah dibayar dengan sejumlah uang yang sangat banyak untuk menimbulkan kehancuran demikian dan akan dibayar lagi dengan jumlah yang lebih banyak lagi nanti guna memulihkan kerusakan yang telah ditimbulkan tentaranya. Amerika Serikat dibayar untuk menghancurkan dan kemudian dibayar lagi untuk memperbaiki dan rekonstruksi. Dengan demikian Amerika Serikat memainkan peran ganda, sebagai penghancur dan sebagai pemulih. Dibayar untuk menghancurkan dan dibayar lebih banyak lagi untuk memulihkan." (22 Februari 1991)

"Sepanjang dunia Islam tidak menegakkan sistem keadilan Islam, tidak mengikuti konsep Quran mengenai keadilan maka mereka tidak

akan dapat memaparkan keadilan kepada dunia dan jangan juga mengharapkan keadilan dari dunia.” (1 Maret 1991)

“Solusi bagi semua problem masa kini adalah dihidupkannya kembali semangat ini dalam dunia politik. Hal ini akan menghidupkan kembali kemanusiaan yang sedang sekarat. Jika semangat ini bisa bertahan terus maka perang tidak akan ada lagi. Namun jika semangat ini dibiarkan mati maka api peperangan akan kembali menyala dan tidak ada lagi kekuatan di muka bumi yang akan bisa memadamkannya.” (1 Maret 1991)

“Umat Muslim mengatur satu perangkat ketentuan bagi diri mereka sendiri dan satu perangkat yang berbeda bagi non-Muslim. Hak-hak istimewa dicadangkan buat Muslim sedangkan yang non-Muslim tidak mendapat hak demikian. Kalau ini yang namanya prinsip Al-Quran (nauzubillahi min zalik) maka seluruh dunia secara alamiah akan membencinya dan akan menganggap umat Muslim sebagai ancaman terhadap perdamaian dunia. Karena itu tidak adil rasanya untuk menyalahkan orang lain atas tindakan berlebihan mereka terhadap umat Muslim. Kita harus merenungi kalbu kita sendiri mengapa ekses demikian bisa terjadi dan menyadari bagaimana musuh yang licik telah memanfaatkan senjata yang dibuat umat Muslim terhadap diri mereka itu. Adalah suatu fakta bahwa pabrik-pabrik senjata mematikan seperti itu ada di tiap negeri Muslim dan dikendalikan oleh para Ulama. Senjata ini ‘diekspor’ dalam jumlah besar ke negeri lainnya dimana senjata itu kemudian digunakan terhadap negeri-negeri Muslim.” (1 Maret 1991)

“Telinga mana yang mau mendengarkan nasihat ini? Hati siapa yang akan tersentuh dan bergerak menjadi tindakan? Kalau seluruh fondasi akhlak, perekonomian dan politis bersifat tidak stabil, jika ideologinya sudah keropos, kalau motivasinya sudah membusuk, tidak ada nasihat baik yang akan menghasilkan efek sehat pada siapa pun. Aku telah memberikan nasihat kepada negara-negara kaya bahwa demi Tuhan mereka itu harus menjaga motivasi mereka karena ada iblis dan serigala dalam niat mereka. Keputusan mengenai nasib dunia

ditentukan oleh motive-motive demikian. Kehandalan diplomasi mereka tidak dapat menekan motivasi, bahkan malah merangsangnya. Karena itu aku juga menasihati negeri-negeri Muslim dan mereka di Dunia Ketiga agar demi Allah, telitilah kembali motivasi kalian." (1 Maret 1991)

"Sudut pandang historikal tentang Vietnam selama ini dan akan selalu menganggap bahwa di abad modern seperti ini, Amerika Serikat yang katanya mengenakan jubah peradaban, secara tidak sah telah menyerang suatu negara yang amat lemah dan miskin dan terus menerus menghujani negeri itu dengan kematian dan kehancuran selama delapan setengah tahun. Pemboman yang keji dicurahkan kepada mereka sehingga desa demi desa dan daerah telah dibuat menjadi tanah tandus. Mereka tidak bisa menghapus ingatan tentang Vietnam karena dunia tidak mengizinkan mereka untuk melupakan. Sekarang ditambah lagi dengan tirani yang dilakukan terhadap Irak." (8 Maret 1991)

"Negara-negara maju dan telah berkembang di mulut menyatakan bahwa kediktatoran harus diakhiri. Tetapi nyatanya hanya sistem kediktatoran itulah yang cocok untuk memperbudak negara-negara Dunia Ketiga karena dimana ada kediktatoran, muncullah bahaya-bahaya internal. Guna menghadapi bahaya demikian diperlukan adanya sekutu eksternal dan sekutu eksternal seperti inilah yang akan ditemukan seperti sudah aku utarakan sebelumnya. Kemudian, sepanjang semuanya berjalan sesuai keinginannya, mereka akan memberikan bantuan yang diperlukan. Kalau ada yang dilakukan tidak sejalan dengan keinginan mereka maka bantuan itu akan sirna dengan sendirinya. Ini adalah kehinaan yang mungkin dihadapi Dunia Ketiga. Sudah waktunya kita memanfaatkan akal kita. Sekarang setelah munculnya kembali era imperialisme baru dengan segala bahayanya, adalah penting bagi kebebasan, kemerdekaan dan harga diri nasional untuk menganut cara hidup yang terhormat di antara negara-negara terhormat lainnya, bahwa kita merenungi permasalahan ini secara tekun dan bertindak cepat." (8 Maret 1991)

"Ketika bangsa-bangsa menjadi penganut dari kekejian demikian, buat apa kita meratap bahwa kita sedang sekarat dan bahwa burung nasar duduk dekat-dekat menunggu kematian kita. Ada penyakit yang berkembang di dalam diri kalian dan penyakit itu mengundang bakteri. Benar bahwa penyakit berkembang karena bakteri, tetapi juga suatu kenyataan bahwa bakteri tidak bisa mencelakakan tubuh yang sehat. Karena itu suatu penyakit menjelma dari dalam dan bukan dari luar. Ketika tubuh tidak lagi memiliki kekuatan untuk menangkal penyakit maka bakteri-bakteri itu akan mulai berkembang dan mengambil alih pengendalian tubuh dan ketika kendali mereka sudah sempurna, datanglah kematian dimana datangnya kumpulan burung nasar yang akan memakan bangkai adalah urutan alamiah dari apa yang akan terjadi sesudahnya. Hakikat daripada itu ialah semua itu merupakan hukum alam yang tidak bisa dielakkan oleh kekuatan apa pun jika kalian tidak mau memutuskan untuk merubah diri kalian sekarang ini. Karena itu, sebelum mencapai tahapan tersebut dimana mayat kalian bergeletakan di luar sebagai bahan pelajaran bagi yang lainnya atau dimasukkan ke liang kubur, kalau saja kalian mau menganut mulai hari ini nilai-nilai akhlak dan ajaran yang diberikan oleh Rasulullah Muhammad s.a.w. sebagai rencana kerja kehidupan dan kalian memutuskan untuk selanjutnya melindungi nilai-nilai kemanusiaan maka inilah satu-satunya cara keselamatan bagi kalian dari kehidupan memalukan diperbudak oleh orang lain. Tidak ada jalan lainnya." (8 Maret 1991)

"Di masa depan tidak boleh lagi ada kejahatan yang dilakukan atas nama Islam. Konsep terorisme harus dihilangkan dari khazanah kata umat Muslim. Menimpakan cedera dan melakukan kejahilan pada orang lain demi suatu pandangan adalah tindakan tidak terhormat. Hal seperti itu tidak ada kaitannya dengan Islam. Jadikan diri kalian sendiri damai. Mulai dengan memperbaiki hubungan kalian. Bangunlah hubungan dengan bangsa lain dan tunggu dengan sabar. Barulah kalian akan melihat bagaimana rencana Allah s.w.t. akan menggagalkan rekayasa jahat bangsa lain." (8 Maret 1991)

Himbauan

"Aku menghimbau tidak saja kepada negeri-negeri Muslim tetapi juga kepada dunia timur, Afrika dan Amerika Selatan, bahwa setelah kalian mengalami semua ini, aku mohon agar sadarlah dan ambil keputusan guna merubah takdir kalian sendiri. Periode penghinaan dan perendahan ini sudah berjalan lama. Keluarlah dari mimpi buruk ini. Bagi musuh kalian dan negara adikuasa masih ada konsep menggembirakan dari Tatanan Dunia Baru tetapi bagi Dunia Ketiga tidak ada mimpi buruk yang lebih mengerikan. Kalau kalian ingin menjadi pembangun dari Tatanan Dunia Baru maka mulailah memelihara dan membentuk impian kalian sendiri. Belajar menguasai cara-cara terhormat untuk mentransformasikan impian kalian menjadi tindakan dan kegiatan. Tidak ada negeri yang bisa merdeka sepenuhnya sebelum perekonomiannya bisa bebas. Langkah pertama ke arah kemajuan ekonomi adalah menjaga harga diri dan ego kalian. Semua ini tidak akan mungkin terwujud kecuali menganut gaya hidup sederhana di negeri-negeri Dunia Ketiga." (1 Maret 1991)

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH PERTAMA

3 Agustus 1990

PROSEDUR AL-QURAN UNTUK PENYELESAIAN KONFLIK

Setelah membaca surat Fatihah, Huzur mentilawatkan ayat-ayat berikut ini:

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا
عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن فَآءَتْ
فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا بِٱلْعَدْلِ وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا
ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

(S.49 Al-Hujurat:10 - 11)

Huzur kemudian mengatakan:

DUNIA ISLAM SELALU DALAM CENGKERAMAN MASALAH

Sudah lebih dari sepuluh tahun terakhir ini dunia Islam dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan dan musibah. Kalau penderitaan dan kesulitan umat Islam ini diakibatkan oleh mereka dari luar Islam, pastilah hal itu merupakan hal yang menyakitkan. Namun lebih menyakitkan jika disadari bahwa justru dunia Islam-lah

yang bertanggungjawab telah menciptakan permasalahan bagi dirinya sendiri sehingga dunia itu terpecah menjadi dua pihak, dimana yang satu selalu menciptakan masalah dan kesulitan bagi pihak lainnya.

Kekayaan minyak bumi merupakan anugrah bagi banyak negeri-negeri Muslim tetapi juga telah menimbulkan kemudharatan. Kemudharatan utama dari kekayaan minyak bumi ini adalah bertambah jauhnya umat Muslim dari esensi ketaqwaan. Kekayaan minyak itu telah mengalihkan kecenderungan mereka ke arah materialisme. Kenyataan ini dicatat oleh banyak sejarahwan yang menyatakan bahwa ketika negeri-negeri Muslim itu masih miskin mereka memiliki nilai-nilai luhur dari ketaqwaan, namun kekayaan dari minyak tersebut telah membakar habis ciri-ciri luhur tersebut. Dengan demikian pemerintahan Muslim yang kemudian muncul cenderung bersifat materialistis. Sebenarnya menjadi kewajiban bagi mereka untuk tetap merangkul ciri ketaqwaan dan menekankan kepada penduduk mereka agar selalu mengikuti petunjuk taqwa. Hubungan timbal balik antar negeri Muslim harus didasarkan pada ketaqwaan. Perselisihan jika ada juga diselesaikan dengan mengikuti pedoman ketaqwaan. Sayang sekali hal ini tidak dilaksanakan.

SOLUSI AL-QURAN UNTUK MENGATASI KONFLIK

Ajaran Al-Quran tidak saja praktis secara universal tetapi juga menyentuh semua penyebab konflik yang mungkin muncul, berikut saran untuk mencapai solusi. Sebagai contoh, Al-Quran memaklumi kemungkinan adanya perselisihan di antara berbagai negeri Muslim dimana yang satu mungkin menyerang yang lain. Membahas kemungkinan demikian Al-Quran menyatakan:

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٱقۡتَتَلُواْ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَهُمَاۖ

Bahwa mungkin saja suatu kekuatan Muslim terdorong dalam suatu konfrontasi dengan kekuatan Muslim lainnya yang akan berujung

pada perang habis-habisan. Dalam situasi seperti menjadi tanggung-jawab bersama dari semua negeri Muslim untuk menciptakan perdamaian di antara mereka.

فَإِنۢ بَغَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا عَلَى ٱلۡأُخۡرَىٰ

Jika kemudian negeri Muslim itu ada yang tetap akan menyerang lainnya dan tidak menghentikan agresinya maka solusinya adalah semua dunia Islam harus bersatu padu menekan si agresor tersebut. Kalau kemudian si agresor tadi menyerah kepada perintah samawi berdasarkan keadilan maka operasi harus segera dihentikan dan diadakan upaya perdamaian di antara pihak-pihak yang berperang. Perlu selalu diingat bahwa dalam upaya rekonsiliasi, ketaqwaan dan keadilan harus selalu menjadi pedoman. Al-Quran mengingatkan lagi bahwa kalian harus mengikuti prinsip kejujuran karena Allah s.w.t. mencintai mereka yang tidak memihak.

Selanjutnya dikatakan:

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٌ

bahwa kalian harus ingat kalau segenap orang mukmin itu bersaudara satu dengan lainnya.

فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ

Karena itu wajib bagi kalian menciptakan perdamaian di antara saudara-saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahmat.

PELANGGARAN ATAS PETUNJUK AL-QURAN

Berkaitan dengan ayat tersebut, ada satu hal yang mengemuka, yaitu dunia Islam telah mengabaikan petunjuk yang diberikan ayat Al-Quran menyangkut perselisihan sesama. Kalau saja negeri-negeri Muslim mencoba menyelesaikan perbedaan di antara mereka menurut petunjuk jelas dari Al-Quran ini maka perang berkepanjangan dan berdarah di antara Irak dan Iran bisa segera dihentikan. Kesulitannya adalah karena keputusan diambil berdasarkan aliansi tanpa memperhatikan semangat ketaqwaan. Nyatanya selama delapan tahun terakhir negeri-negeri Muslim tersebut saling berseteru dan berperang satu dengan yang lain, sedangkan negara-negara Adikuasa memihak kepada siapa yang mereka pilih.

Umat Muslim telah mengabaikan prinsip Islam bahwa mereka harus bermusyawarah untuk mufakat dan bersatu melawan agresor. Kalau ini dilaksanakan maka tidak ada permasalahan perang Arab - Iran. Seharusnya semua negeri Muslim seperti Pakistan, Indonesia, Malaysia dan negeri-negeri di Afrika Utara sebagai satu kesatuan melakukan intervensi konflik tersebut dan dengan kekuatan bersama menghentikan agresi dari negeri yang menjadi agresor.

Sekarang muncul situasi menyedihkan lainnya. Tidak lagi berupa perang antara Iran dan negara-negara Arab, tetapi di antara kelompok Arab sendiri pun telah terpecah belah dimana satu negeri Muslim telah menyerang negeri Muslim lainnya. Sebenarnya ada organisasi ‘Liga Arab’ untuk menyelesaikan masalah demikian. Ketika aku mendengar pernyataan dari salah seorang perwakilan mereka di televisi, aku terpana bahwa setelah sekian lamanya pengalaman menyakitkan demikian, mereka tetap saja tidak menggunakan akal mereka dan alih-alih mengikuti pedoman Al-Quran, mereka malah mengusulkan bentuk rekonsiliasi yang lain. Yang lebih menimbulkan kesebalan adalah keadaan dimana negeri-negeri yang tidak ada kaitannya dengan Islam malah justru bisa bersatu dan siap mengintervensi konflik tersebut. Bahkan ada beberapa negeri Muslim yang meminta mereka untuk mengintervensi.

Aku melihat dalam salah satu acara wawancara televisi seorang pakar Barat yang menyatakan bahwa akibat dari perang antara Irak dan Kuwait sekarang ini muncul dua lingkaran; lingkaran yang kecil adalah kumpulan negeri-negeri Islam sedangkan lingkaran yang besar adalah seluruh negara di dunia. Ia mengatakan bahwa mereka sedang menunggu dan mengharapkan agar dunia Islam mau memusatkan perhatiannya pada inti konflik, namun ia tidak yakin hal itu bisa terjadi dan kemungkinan lingkaran yang besar dari negara-negara dunia ini akan terpaksa melakukan intervensi dalam konflik tersebut.

PERLUNYA KEMBALI KEPADA AJARAN ISLAM

Melalui khutbah singkat ini aku ingin menarik perhatian dunia Islam pada kenyataan bahwa jika mereka kembali kepada ajaran Islam maka semua permasalahan akan bisa diselesaikan. Adalah suatu hal yang sangat tidak pantas dan merugikan jika dunia luar sampai terpaksa campur tangan dalam masalah internal dari negeri-negeri Muslim dan mempermainkan mereka seperti pion dalam permainan catur dimana satu dengan yang lainnya diadu domba seperti yang telah mereka lakukan sepanjang sejarah. Kenyataan yang ada pada saat ini ialah beberapa negeri Muslim telah menggunakan kekayaannya untuk melawan saudaranya sendiri. Minyak bumi sebenarnya merupakan rahmat Allah s.w.t. bagi dunia Islam. Minyak bumi ini telah melahirkan kemajuan luar biasa bagi orang luar yang industrinya tergantung pada mineral tersebut. Semua bentuk sumber daya enerji yang ditemukan di negeri-negeri Muslim telah menciptakan kekayaan luar biasa bagi orang luar. Sayang sekali bahwa negeri-negeri Muslim ini lalu menggunakan minyak tersebut untuk saling membakar rumah mereka masing-masing dan melumatkan negeri mereka menjadi debu. Keadaan inilah menurut analisis yang akan menjadi nasib umat Muslim.

Sebenarnya masih ada waktu tersisa. Kalau saja dunia Islam mau mengikuti standar ketakwaan dan berniat mengikuti ajaran Al-Quran maka tidak akan ada kesempatan bagi kekuatan non-Muslim untuk

campur tangan dalam dunia Islam. Perlu sekali dihayati bahwa berdasarkan kedua ayat Al-Quran tadi, konflik yang telah meletus dalam bentuknya yang sangat menyeramkan itu harus ditanggulangi tidak hanya oleh dunia Arab saja.

Jika anda hilangkan kata 'Islam' dari konteks konflik ini dan menggambarkan 'masalah Islami' sebagai masalah regional maka Allah s.w.t. akan menarik kembali bantuan-Nya. Dalam petunjuk Al-Quran tidak ada disebutkan suatu negeri atau kelompok secara khusus. Pedoman yang diberikan Al-Quran menyebut umat Muslim sebagai keseluruhan dan menyatakan mereka sebagai saudara satu sama lainnya. Dengan demikian jelas bahwa ini bukan hanya masalah bangsa Arab. Ini adalah masalah yang berkaitan dengan dunia Islam. Dalam permasalahan tersebut sepatutnya Indonesia dilibatkan sebagaimana Pakistan. Malaysia perlu dilibatkan seperti juga Aljazair dan negeri-negeri Muslim lainnya. Perlu adanya suatu komite yang beranggotakan semua negeri-negeri ini yang akan memaksa pihak-pihak yang bertikai agar melakukan rekonsiliasi. Kalau mereka tetap saja tidak mau melakukan rekonsiliasi maka keseluruhan kekuatan dunia Islam harus digunakan terhadap mereka yang membangkang. Mereka harus mengirimkan pesan kepada semua kekuatan non-Muslim agar menarik diri mereka dan tidak mencampuri urusan internal umat Muslim. Sejalan dengan ajaran Al-Quran, kita ini mampu menyelesaikan problem kita sendiri dan menyelesaikan perselisihan di antara kita. Namun sayang sekali tidak ada tanda-tanda bahwa mereka mau mengikuti ajaran tersebut.

Episode perang antara Irak dan Kuwait atau serangan Irak terhadap Kuwait dilatarbelakangi oleh ketidakjujuran dan perusakan amanah. Terdapat ketidaksepakatan tidak saja di antara orang Arab tetapi juga dengan negeri Muslim lain penghasil minyak bumi. Sebagai contoh adalah Indonesia yang memprotes keras saudara-saudaranya Muslim Arab karena mereka secara diam-diam telah melanggar kuota OPEC dalam jumlah produksi dan akibatnya apa pun keuntungan finansial yang bisa diperoleh melalui persatuan telah berubah menjadi kerugian. Setiap negeri mencoba secara diam-diam menjual

minyaknya dengan caranya sendiri guna meraup sebanyak mungkin harta. Jadi dalam kejadian ini terlihat mereka mengabaikan unsur ketaqwaan. Karena itu masalah ini bukan hanya tentang perang Irak dengan Kuwait saja tetapi juga menyangkut permainan curang dan tiadanya kejujuran dalam perdagangan.

Apa pun organisasi internasional yang dibentuk guna mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh perang di antara kedua negara itu, yang penting adalah melihat inti persoalan konflik dan menelaah penyebab-penyebab dari munculnya situasi berbahaya tersebut. Dalam hal ini Iran harus dilibatkan secara sejajar dan semua negeri Muslim diikutkan. Jika mereka bisa melakukan ini maka sebagaimana kata Al-Quran bahwa '*sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang adil*' pasti akan turun kepada mereka rahmat Allah s.w.t. dan mereka akan berhasil dalam usahanya. Sebagai peringatan selanjutnya Al-Quran mengungkapkan:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

> *Adakanlah perdamaian di antara saudara-saudaramu, dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.*

Jadi semua permasalahan yang berkaitan dengan Islam atau Al-Quran tidak akan bisa diselesaikan tanpa taqwa.

ANALISIS DASAR PERMASALAHAN YANG DIHADAPI KAUM MUSLIM

Al-Masih yang Dijanjikan, Masih Maud a.s., Hazrat Mirza Ghulam Ahmad telah memberikan analisis singkat dari masalah-masalah yang dihadapi umat Muslim. Analisis itu mencakup semua situasi yaitu:

> "*Jalan ke arah Taqwa sudah lenyap. Nama Islam memang masih ada, namun ketaqwaan sudah lenyap. Jika ketaqwaan sudah hilang maka tidak ada lagi yang tersisa selain berkelana tanpa tujuan di belantara kelam.*"

Karena itu sebagai pemimpin dari Jemaat Ahmadiyah, aku ingin memberikan nasihat sederhana kepada semua saudara kami sesama Muslim, terlepas apakah mereka memang mau mengakui kami sebagai saudaranya, bahwa Umat Nabi Muhammad s.a.w. harus berpegang teguh pada jalan ketaqwaan karena kalian sedang menghadapi bahaya mengerikan. Kekuatan-kekuatan yang memusuhi Islam sedang mencari-cari alasan untuk ikut campur bahkan dalam masalah-masalah internal yang sepele. Sudah lama waktu berlalu tetapi kalian tetap saja jadi permainan di tangan mereka seperti pion catur yang tak berdaya, saling menyakiti di antara sesama kalian. Karena itu kembalilah berpegang pada taqwa. Saat ini Umat Nabi Muhammad s.a.w. sedang dalam keadaan terhina dan diperlakukan tidak sepantasnya. Semua kekuatan adikuasa melihat dunia Islam dengan pandangan amat merendahkan. Mereka menganggap negeri-negeri Muslim berada di dalam genggaman tangan mereka seperti tikus dalam cengkeraman kucing. Mereka merasa bahwa mereka bisa memperlakukan Muslim kapan mereka mau sesuai selera mereka. Perlakuan mereka sungguh memalukan sekali. Sayang sekali citra Islam harus dinodai dan dicemoohkan berulang kali. Kehormatan dan harga diri Islam sedang dipertaruhkan. Karena itu takutlah kepada Allah s.w.t. dan kembalilah kepada ajaran Islam. Di luar itu tidak ada tempat perlindungan lain.

PENYEBAB BERULANGNYA PERMASALAHAN

Aku merasa bahwa periode kesulitan dan kemunduran serta malapetaka berulang ini adalah konsekwensi daripada umat Muslim yang tetap saja menyangkal Al-Masih yang Dijanjikan (Masih Maud a.s.). Tidak ada keraguan sama sekali mengenai hal itu. Karena itu pesanku kepada kalian adalah agar kalian berserah diri kepada 'Imam Zaman.' Terimalah wujud itu yang telah diutus oleh Allah s.w.t. karena beliau adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk membimbing kalian. Tanpa beliau atau terpisah dari beliau maka kalian adalah seperti tubuh yang tidak mempunyai kepala. Bisa saja ada tanda

kehidupan di tubuh seperti itu dan anggotanya mungkin bergetar. Mungkin saja banyak geletar tak berarah, tetapi kepala yang telah diciptakan Tuhan untuk mengendalikan dan membimbing tubuh itu tidak ada. Karena itu berbaliklah, ciptakan hubungan dengan Kepemimpinan Samawi. Kalau kalian menyangkal kepemimpinan yang telah ditetapkan Allah s.w.t. maka tidak akan ada lintasan ke arah perdamaian dan kesejahteraan yang masih terbuka bagi kalian. Jangka waktu musibah ini sudah cukup lama dan menyakitkan. Kalian harus kembali kepada Tuhan, bertobatlah dan mintakan Pengampunan-Nya. Aku bisa memastikan bahwa seberapa parahnya pun keadaan, kalau kalian berserahdiri hari ini kepada kepemimpinan yang telah diciptakan Allah s.w.t. maka tidak saja kalian akan bangkit menjadi kekuatan raksasa di dunia tetapi juga mulai menghidupkan gerakan supremasi baru Islam dimana tidak ada kekuatan di dunia ini yang akan mampu melawannya, sedangkan kemajuan yang tadinya akan memerlukan waktu berabad-abad bisa terlaksana dalam kurun waktu tahunan saja. Terlepas apakah kalian mau bergabung dengan kami atau tidak, Jemaat Ahmadiyah dalam hal ini tetap mempertaruh-kan jiwa, raga dan sumberdayanya dalam langkah jalan ini sebagaimana telah dilakukan selama ini. Jemaat ini melakukannya sekarang dan akan terus melakukan pengorbanan-pengorbanan tersebut besok dan kehormatan dari kemenangan akhir akan tertulis sebagai takdir dari Jemaat Ahmadiyah. Karena itu marilah dan sertai rahmat historikal berberkat ini. Semoga Allah s.w.t. memberikan bimbingan kepada kalian dan semoga Allah memungkinkan kami melayani kalian. Kalian telah dikaruniai dengan hamba-hamba yang terbaik yang demi Allah, karena Allah dan karena kecintaan kepada Rasulullah Muhammad s.a.w. selalu siap dan bersemangat berkurban bagi kalian di masa-masa sulit namun kalian tidak memanfaatkan mereka sehingga karenanya tidak bisa menikmati pelayanan mereka. Hal ini menjadi kesialan terbesar dalam dunia Islam pada saat ini. Semoga Allah s.w.t. memberikan mereka kebijakan dan akal sehat.

Sepanjang menyangkut Jemaat Ahmadiyah, nasihatku adalah kalian harus terus mendoakan Umat Rasulullah Muhammad s.a.w terlepas

dari apakah mereka mau memperdulikan kalian atau tidak, apakah mereka menganggap kalian sebagai saudara atau bukan, dan jangan melupakan ajaran dari Masih Maud a.s. dalam salah satu syair beliau dalam bahasa Parsi:

اے دل تو نیز خاطر ایناں نگاہ دار
کاخر کنند دعویٔ حبّ پیمبرم

"*Wahai hatiku, perhatikanlah selalu dan perlakukan musuh-musuhmu yaitu mereka dari umat Muslim yang melawanmu, sekurang-kurangnya mereka pun mengaku sebagai bagian dari Nabi yang kalian cintai, Nabi Suci Muhammad s.a.w.*"

Karena itu demi kasih kepada Rasulullah s.a.w. yang tercinta tersebut, kalian harus terus memperlakukan mereka dengan baik. Semoga Allah s.w.t. memberi kekuatan untuk melaksanakannya.

Amin.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KEDUA

17 Agustus 1990

KONSEKWENSI FATAL DARIPADA KRISIS TELUK

Setelah membaca pembukaan Al-Quran, surat Fatihah, Huzur menyampaikan:

SITUASI MENYAKITKAN DI TIMUR TENGAH

Situasi di Timur Tengah sekarang bertambah buruk dari hari ke hari. Mengingat mayoritas penduduknya adalah Muslim maka wajar bagi umat Muslim didunia merisaukan keadaan tersebut. Lagi pula semua tempat-tempat yang dimuliakan yang lebih berharga bagi umat Muslim daripada apa pun di dunia ini yaitu Mekah dan Madinah dimana Rasulullah s.a.w. pernah menjejakkan kaki beliau dan yang udaranya pernah diharumkan oleh nafas beliau, sekarang tanah suci itu dikelilingi bahaya dan intrik. Meskipun pada saat ini seluruh dunia Muslim merasa pedih dan meruyaknya kegelisahan di antara Muslim awam namun sebagai komunitas yang terorganisir, Jemaat Ahmadiyah memiliki posisi yang unik. Jemaat ini terbebas dari segala yang berbau politik dan semata-mata mendedikasikan dirinya bagi pelayanan Islam. Karena pertimbangan demikian, di antara mereka yang bersimpati kepada Islam, adalah Jemaat Ahmadiyah yang paling merasakan kegetiran tersebut. Hanya Jemaat inilah yang paling mewakili Islam di dunia sekarang ini. Jika aku mengatakan demikian maka mereka yang awam akan menganggapnya sebagai bualan kosong, pengakuan tanpa dasar yang akan mengundang cemoohan

dari sekte-sekte Islam lainnya dimana mereka menganggapnya sebagai omongkosong kami yang dianggap mengaku pembawa panji-panji Islam disamping anggapan sebagai 'yang paling' Islam padahal tidak memiliki kedekatan dengan Islam. Tetapi dari telaahku akan jelas bahwa tidak ada lembaga lain di dunia kontemporer ini yang lebih memperhatikan Islam daripada Jemaat Ahmadiyah.

POLITIK YANG HAMPA DARI KEADILAN DAN KASIH

Politik kontemporer masa kini sudah membusuk. Politik itu hampa dari keadilan dan semangat ketaqwaan. Negara-negara Muslim yang mengakui kelebihan ruhani dalam nama Islam, nyatanya tidak selalu setia mengikuti prinsip-prinsip akhlak Islam. Kesetiaan mereka bukan kepada prinsip keadilan Islam yang luhur tetapi kepada kepentingan diri pribadi semata. Dari sini terlihat perilaku yang tidak konsisten dan saling bertentangan di kalangan dunia Islam.

Dengan mengecualikan Jemaat Ahmadiyah, sekte Muslim lainnya secara keduniawian menyekutukan diri mereka dengan salah satu negeri Muslim demi menunjukkan dukungan mereka. Padahal semangat ketaqwaan sebenarnya mensyaratkan bahwa mereka hanya boleh setia kepada nilai-nilai Islam saja. Jika memang mencintai Islam dengan setulusnya maka mestinya mereka bisa menunjukkan kesetiaan mereka pada tuntutan Islam dan Al-Quran disamping mematuhi ajaran akhlak dari Rasulullah s.a.w. Dengan melihat kenyataan yang ada saat menelaah politik kontemporer dari umat Muslim mau pun non-Muslim, kami melihat tidak ada di antara mereka yang mengikuti ajaran moral Rasulullah s.a.w.

Negara-negara non-Muslim sedang sibuk memaklumkan dirinya sebagai penegak keadilan, sepertinya mereka itulah yang ditugaskan menjadi pengamat keadilan di dunia dan bahwa keadilan akan pupus jika tidak karena kekuatan negara-negara itu. Di sisi lain, negeri-negeri Muslim sibuk memaklumkan bahwa mereka telah melakukan segala sesuatu dalam nama Islam, namun jika kita teliti pengakuan

mereka itu, kita akan melihat bahwa apa yang mereka kerjakan itu kosong daripada unsur-unsur keadilan sebagaimana ditetapkan Al-Quran.

PENDUDUKAN IRAK ATAS KUWAIT

Sekarang aku akan membahas situasi terkini di daerah Teluk. Irak karena perselisihan di masa lalu telah menyerang negara tetangganya yang kecil dan sebelum dunia sempat memperhatikan, telah mendudukinya secara total. Kejadian itu menimbulkan kegemparan di seluruh dunia dimana mereka yang biasanya tidak pernah perduli dengan kejadian serupa, tiba-tiba muncul simpati mereka yang menggebu-gebu dan keprihatinan mereka meluap sedemikian rupa yang tidak pernah ada padanannya dalam sejarah masa kini. Aku tidak akan merinci kejadian-kejadian yang berlaku selama ini karena bisa diikuti dari berita-berita, tetapi aku akan mengungkapkan permasalahan itu dari sudut pandang prinsip-prinsip keadilan Islam dan bagaimana politik modern kini hampa dari prinsip tersebut.

Ketika Amerika Serikat dan para sekutunya memulai tindakan-tindakan untuk menggulingkan dan menaklukkan pemerintahan Baghdad, nyata bahwa negeri Muslim yang besar ini sedang menuju situasi berbahaya yang tidak akan mungkin bisa diatasinya. Karena pertimbangan demikian aku menjadi bertambah prihatin dan mulai meneliti secara lebih mendalam arah yang yang akan diambil dari pembicaraan-pembicaraan dan berbagai solusi yang ditawarkan.

Belum lama ini Raja Hussein dari Yordania berkunjung ke Amerika Serikat dan orang memperkirakan bahwa ia membawa sebuah surat yang ditujukan kepada pemerintah Amerika Serikat. Ternyata surat itu tidak ada dan raja tersebut hanya membawa beberapa pesan dan usulan untuk dibahas. Dalam konteks demikian bahasa yang digunakan dalam komunikasi antara Presiden Amerika Serikat dan Irak merupakan saling tuduh yang disiarkan televisi, radio dan harian dimana terlihat betapa panasnya situasi. Kepala-kepala negara besar

sekarang malah merunduk dari posisi terhormatnya untuk ikut-ikutan berceloteh. Pernyataan-pernyataan mereka mempesona karena bahasa tidak pantas yang digunakan dimana mereka saling menuduh sebagai pembohong, penipu dan keparat. Semua laku tidak pantas itu diakibatkan oleh pendudukan sebuah negeri Muslim kecil oleh tetangganya negeri Muslim yang lebih besar. Sebenarnya masih banyak hal-hal yang lebih parah dan mengerikan yang terjadi di dunia, dan masih berlangsung saat ini, daripada signifikasi kejadian tersebut.

Nyatanya banyak motivasi buruk yang melatarbelakangi peristiwa di atas sehingga begitu banyak publisitas yang dihasilkan. Pendudukan Kuwait sebenarnya sudah merupakan *fait accompli*, yang tinggal adalah bagaimana menjadikan asimilasi itu permanen. Menghadapi reaksi keras yang ditunjukkan dunia, Presiden Irak Saddam Hussein mengirim pesan kepada Amerika Serikat yang menyatakan bahwa jika anda memang tertarik pada masalah penegakan keadilan maka jadikanlah keadilan tegak di seluruh Timur Tengah, kami bersedia memulihkan pemerintahan di negeri saudara kecil kami kepada dinasti yang selama ini menguasainya. Pemulihan tersebut mencakup keseluruhan sebagaimana keadaan sebelum penyerangan. Hanya saja di daerah ini terdapat ciri-ciri preseden yang sama yaitu adanya pendudukan daerah di luar hukum yang berlangsung dengan restu anda atau bahkan langsung anda bantu. Seharusnya anda membantu memerdekakan mereka dari penaklukannya sekarang ini. Sebagai contoh adalah pendudukan Tepi Barat dari Yordania oleh Israel yang terus menerus memperkuat diri dan digunakan untuk relokasi ekspatriat Yahudi Rusia.

Katanya lagi: Bahkan di daerah ini ada pendudukan oleh orang asing yang sama sekali berbeda agama. Negeri itu diduduki mereka yang memusuhi Arab sejak lama namun mereka dibiarkan untuk melanggengkan kejahatan mereka. Mengapa rasa keadilan Barat tidak tergugah? Moralitas Barat tidak terusik atas kejadian-kejadian demikian. Karena itu biarkan saja kejadian ini masuk juga dalam dispensasi keadilan anda.

Contoh lain adalah Syria, sebuah negeri Muslim yang telah menginvasi Libanon dan menjajahnya. Sudah menjadi kebiasaan negeri itu untuk melakukan intervensi militer dan bertindak semena-mena. Syria juga seharusnya dicegah melakukan hal itu dan ditekan agar menarik tentaranya dari Libanon. Kejadian-kejadian yang mirip lainnya di daerah ini sudah merupakan endemi dan harus diperlakukan seragam dan dalam perspektif yang sama.

Sikap yang diambil Saddam Hussein sebenarnya cukup rasional, kalau keadilan mau ditegakkan maka kita harus melihat kejadian-kejadian yang berlangsung dalam perspektif keseluruhan.

STANDAR GANDA KEADILAN

Ada satu hal lagi yang perlu dikemukakan mengenai hal ini. Kalau kita telaah invasi Saddam ke Kuwait dalam perspektif keadilan dan taqwa maka kita tidak akan bisa menemukan pembenaran dalam tindakannya itu. Tetapi yang namanya Yahudi juga lebih kurang lagi justifikasi mereka dalam menduduki Tepi Barat dari Yordania dan menguasai terus tanah itu.

Pers Barat mengatribusikan beberapa kekejaman lainnya pada Saddam Hussein dimana mereka memberikan publisitas luas atas tertembak dan terbunuhnya seorang Inggris yang mencoba melarikan diri dari Irak. Tidakkah ini hanya sebuah insiden kecil dibanding pemerintahan teror yang selama ini mencekam rakyat Libanon dan sekitarnya? Bagaimana pula dengan serangan sepihak Israel terhadap pembangkit listrik tenaga nuklir Irak yang dilakukan siang hari bolong sehingga instalasi itu hancur total? Barat telah menutup matanya atas semua kejadian-kejadian itu dan tidak pernah sekalipun menuding yang bersalah. Bayangkan seluruh media Barat gempar atas satu kematian yang dianggap sebagai kekejaman paling buas namun tidak berbicara tentang ribuan manusia dari segala umur, tua, muda dan anak balita yang merana di kamp-kamp pengungsian. Mereka dibunuh tanpa belas kasihan, kepala anak bayi dipecahkan dengan batu, anak-

anak yang dibunuh secara brutal di hadapan ibunya yang meratap dimana ibu-ibu itu kemudian mengikuti anaknya di jalan kematian. Semua kengerian dari kamp Libanon adalah hal yang nyata tetapi tidak ada yang mengangkat suara untuk memprotes. Jadi pertanyaannya sekarang apakah hal ini yang disebut sebagai keadilan atau apa? Kalau motivasi anda didasarkan pada keadilan maka ketahuilah bahwa yang namanya adil adalah memperlakukan sama setiap orang. Tolok ukur keadilan dari dulu tetap sama.

Tuduhan perkosaan dan perlakuan brutal terhadap beberapa pramugari udara berkulit putih oleh tentara Irak juga menjadi propaganda menentang Irak. Kejadian itu menimbulkan kegemparan luar biasa. Namun di Kashmir selama beberapa bulan terakhir terjadi brutalisasi terhadap pria, wanita dan anak-anak Muslim. Banyak sekali laporan tentang pemerkosaan disamping tentang penyiksaan mengerikan sehingga bulu romaku berdiri dan hatiku bergoncang melihat keganasan dan tirani manusia seperti itu. Katakan kepadaku, mana media Barat yang mengungkap kejahatan itu kepada dunia dan mana negara Barat yang telah mengutuk India atas kejadian tersebut? Berpuluh-puluh kekejaman yang terjadi setiap hari di dunia namun Barat menutup mata mereka, tetapi satu kekejaman Irak yang masih baru diperkirakan sudah menimbulkan kegemparan, padahal ternyata kemudian hal itu hanya kabar burung saja.

Tetapi Irak sendiri juga tidak memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh prinsip keadilan Islam. Islam tidak mengizinkan dalam keadaan bagaimana pun untuk menyandera orang-orang asing yang tinggal di negerinya, meskipun sedang dalam keadaan perang dengan negara mereka. Begitu juga Islam tidak mengizinkan memanfaatkan mereka sebagai sarana tawar menawar dalam bentuk apa pun. Setiap tindakan yang memperlakukan mereka secara salah dilarang dalam Islam.

BENCANA YANG DIBAWA OLEH POLITIK TANPA AKHLAK

Seluruh hidup Rasulullah s.a.w. dan perang-perang dimana beliau mengambil bagian membuktikan bahwa tidak ada sekali pun terjadi ekses kekejaman terhadap orang non-Muslim dengan siapa umat Muslim sedang berperang. Mereka sepenuhnya merdeka dan memiliki kebebasan hidup dengan cara mereka sendiri. Tidak ada seorang pun pernah memperlakukan mereka dengan kekejaman. Bahkan Islam mengajarkan agar kita memberi perlindungan jika diminta, bahkan kepada musuh sekali pun. Tetapi Irak yang telah mengabaikan prinsip akhlak Islam tersebut, menyatakan bahwa semua warganegara Amerika dan Inggris yang tinggal di Irak dan Kuwait dengan alasan apa pun tidak diizinkan meninggalkan negeri. Mereka bahkan tidak diperbolehkan tinggal di kediamannya sendiri dan harus berkumpul di sebuah hotel. Serupa dengan ketentuan itu, semua warga negara asing dari negeri-negeri Islam lainnya juga dibatasi dengan cara sama. Jelas bahwa dari jalannya peristiwa, orang-orang ini akan dijadikan sandera. Kelakuan demikian itu sangat dibenci oleh norma-norma akhlak di dunia, apalagi jika dikaitkan dengan akhlak menurut Islam. Dimana moralitas tindakan mereka itu? Dalam politik sekarang ini, adakah suatu negeri di dunia, baik Islam atau pun bukan, yang memenuhi kriteria ketaqwaan atau sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan minimum dari moralitas Islam? Kelalaian sudah merebak di mana-mana.

Belum lama ini berdasarkan resolusi PBB dikeluarkan ketentuan blokade total terhadap Irak, dimana impor dan ekspor Irak dalam segala bentuknya dilarang dengan kekuatan militer. Resolusi itu merupakan dua bentuk pelanggaran kekerasan moral dan ekses yang serius. Pertama, PBB tidak mengecualikan pasokan pangan dan kebutuhan hidup lainnya. Kedua, tidak seharusnya PBB memaksakan semua negeri ikut dalam boikot terhadap Irak tersebut.

Dalam kedua hal ini Amerika Serikat dan Inggris telah melakukan tindakan-tindakan yang berlebihan. Di satu sisi mereka menuduh Irak telah berlaku immoral, dan kita sepakat bahwa hal itu merupakan

pelanggaran atas asas-asas moral menurut Islam, tetapi pada saat bersamaan mereka sendiri juga bersalah melakukan immoralitas yang hanya dikaburkan dengan istilah-istilah diplomatis. Realitanya, kekejaman yang diperlakukan terhadap Irak oleh pasukan gabungan Amerika dan Inggris merupakan kejahatan yang kengeriannya melampaui pembunuhan potensial hipotetikal yang ditakutkan terhadap beberapa ribu orang Amerika dan Inggris yang ditahan di Irak. Sebagai contoh, ruang lingkup kejahatan bersama ini juga diperluas dengan memasukkan Yordania sebagai sasaran.

Yordania Timur adalah sebuah negeri yang selalu setia kepada Barat tanpa rasa malu dan bagi Barat negeri ini adalah yang paling setia kepada mereka di daerah tersebut. Lalu lihat juga Kerajaan Saudi Arabia yang lebih-lebih lagi dibanding Yordania, boleh dikatakan negeri yang paling setia kepada Barat. Dalam kasus Saudi Arabia masalahnya tidak terbatas kepada soal kesetiaan saja, bahkan semua kepentingan Saudi Arabia telah menjadi sinonim dari kepentingan Amerika Serikat. Tetapi Yordania Timur yang sebenarnya merupakan negara kecil sudah diketahui umum kalau memang setia kepada dunia Barat. Negeri ini memiliki hubungan bersahabat dan fraternal dengan Amerika Serikat dan Inggris dan pada daftar mereka, negeri ini ada di baris pertama sebagai kawan. Masalahnya dengan Yordania ialah partisipasi negeri ini pada tindakan boikot terhadap Irak hanya akan merugikan perekonomian dirinya sendiri. Kelangsungan hidupnya sendiri jadi dipertaruhkan, belum lagi kemungkinan pembalasan dari Irak yang mungkin menganeksasinya dengan kekuatan militer. Yordania tidak cukup kuat untuk menahan serangan seperti itu walaupun hanya untuk beberapa jam saja. Dengan demikian Yordania berada di posisi yang gawat, tetapi dengan mengabaikan keseimbangannya yang rentan, Barat telah memutuskan memperluas bidang aktivitas kriminalnya untuk juga mencakup Yordania.

Yordania diancam jika tidak ikut memboikot Irak karena negeri ini akan menghadapi blokade yang sama termasuk pasokan pangan dengan risiko membuat lapar berjuta rakyatnya. Hal itu dilakukan untuk mempermalukan Yordania dengan memperhitungkan agar

negeri itu mundur dari keputusannya saat ini. Tidak hanya itu saja, ternyata masih banyak rencana jahat lainnya yang susah membayangkan tanpa berdiri bulu roma kita.

IMPLIKASI FATAL DARI SITUASI KINI

Dengan demikian pertanyaannya adalah: Dimanakah keadilan? Dunia Barat memiliki gaya diplomasi sendiri yang dalam terminologi Islam bisa dikatakan sebagai 'kepalsuan' sampai pada tingkatnya yang tertinggi. Mereka mengembangkan kepalsuan dengan samaran diplomasi dan politik sampai pada tingkat yang tidak ada padanannya dalam sejarah kemanusiaan. Dengan cara demikian, kejahatan mereka jadi terselubung, bahasa mereka licin dan penampilan mereka yang dibantu propaganda sepertinya menggambarkan rasionalitas.

Dengan berjalannya waktu, krisis ini menjadi bertambah gawat. Banyak sekali bahaya yang sudah terlihat jelas dan msih banyak lagi yang tersembunyi dari pandangan, tetapi jika ditelaah dengan mendalam akan kelihatan semua. Kondisinya seperti suatu kolam ikan. Pandangan pertama hanya memperlihatkan permukaan air, kemudian perlahan terlihat ikannya yang muncul di bawah permukaan, lalu jika dipandangi dengan teliti akan terlihat strata bawah dari ikan-ikan yang tidak terlihat pada pandangan pertama atau kedua. Kejadian politis di dunia juga amat mirip dengan itu. Orang-orang biasanya memperoleh pandangan sekilas dari suatu kejadian, tetapi dengan sedikit upaya akan bisa dilihat ikan yang di dekat permukaan. Namun bagi seorang muminin hakiki, pandangan-nya jelas sampai ke dasar kolam. Banyak sekali bahaya yang belum menjadi nyata kepada kalian, hanya waktu yang akan mengungkapkannya nanti. Aku berdoa dan aku akan mengikutkan kalian dalam doa ini agar Allah s.w.t. mencegah mara bahaya ini dari dunia Islam. Sejauh menyangkut kelompok Muslim, reaksi mereka amat menyakitkan dan tidak seharusnya terjadi.

Aku sudah merinci persoalan ini dalam khutbah terdahulu dan mengeluarkan risalah pers. Apakah risalah itu dipublikasikan atau tidak, tetapi aku telah mengintisarikan nasihat tersebut untuk dikirim kepada para kepala negara Muslim. Pada intinya aku menghimbau mereka untuk kembali kepada ajaran Al-Quran mengenai hal ini yang berbunyi:

فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِى شَىۡءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ

"*Jika kamu berselisih mengenai sesuatu maka kembalikanlah hal itu kepada Allah dan Rasul-Nya.*" (S.4 An-Nisa:60)

Berarti anda harus mengikuti petunjuk Al-Quran dan Sunah dan hanya inilah yang bisa menjamin keselamatan dan kedamaian kalian. Jadi, daripada mencoba menyelesaikan masalah anda melalui intrik-intrik dengan politisi lain, sebaiknya kembali kepada Al-Quran dan mencari bimbingan daripadanya.

Secara sederhana, pokok ajaran itu adalah sebagai berikut: jika ada dua negeri Muslim sedang berperang maka menjadi kewajiban bagi negeri-negeri Muslim lainnya untuk secara kolektif menekan pihak yang dianggap sebagai agresor. Kemudian dengan tidak memihak mendengarkan kedua pihak dan mencoba merekonsiliasi mereka. Kalau upaya rekonsiliasi ini gagal dan salah satu negeri tetap saja mau berperang maka wajib bagi negeri-negeri Muslim lainnya secara kolektif memerangi negeri agresor tersebut. **Perhatikan, tidak ada disebutkan untuk meminta bantuan dari negeri-negeri non-Muslim!** Kalau saja ajaran ini diikuti maka krisis yang tambah berbahaya dan meruyak ini akan bisa diselesaikan.

Berkaitan dengan ajaran Al-Quran itu, aku yakin bahwa terlepas dari berapa besarnya suatu negeri Muslim, kalau semua negeri Muslim secara kolektif melawannya, mereka akan selalu cukup kuat secara bersama untuk menjentik negeri tersebut dan memaksanya menelan kembali kesombongannya. Kalau tidak mungkin dilaksanakan, pasti Al-Quran juga tidak akan memerintahkannya kepada kita.

Ini adalah ajaran yang lugas dan jelas: kalau suatu negeri Muslim, tidak perduli berapa pun besarnya, ternyata membandel dan jika kalian sebagai negeri-negeri Muslim lainnya memang berniat menyelesaikan masalah sejalan dengan ajaran Al-Quran, dimana negeri itu tetap saja bersikeras dan membantah kalian, maka kekuatan kolektif kalian bisa memaksanya menekuk lutut. Nyatanya hal ini adalah kabar gembira yang diberikan Al-Quran kepada kita dan bisa diterapkan saat ini kalau kita memang mau menarik manfaat daripadanya. Hanya saja sayangnya Kerajaan Saudi Arabia telah meminta negara-negara pelindungnya yaitu Amerika Serikat dan Inggris untuk melakukan intervensi segera. Mereka itu tidak saja mengirim pasukannya sendiri tetapi juga telah membujuk semua negara kuat lainnya ikut berkontribusi dengan angkatan bersenjata mereka, bahkan termasuk juga dari Timur Jauh yang menyumbang unit armada laut, udara dan darat dan dengan cara itu secara total telah mengisolasi Irak dan rekannya Yordania dari dunia lainnya.

Propaganda yang mereka lancarkan sejauh ini ialah tindakan mereka merupakan gerakan defensive dan dirancang untuk membatasi ancaman perang agar tidak meluas ke daerah lain. Aspek menyedihkan lainnya dari situasi tersebut adalah karena negeri-negeri Muslim yang mungkin karena sifat egoistis atau karena tidak kuat menghadapi tekanan negara-negara adikuasa, telah juga mengirim pasukan ke medan perang. Pakistan sudah mencapai puncak ketololannya dengan menyetujui untuk mengirimkan pasukannya ke Saudi Arabia guna memerangi Irak, bahu membahu dengan pasukan Amerika dan Inggris.

KONSPIRASI TERHADAP DUNIA ISLAM

Situasi sekarang sudah menjadi bertambah suram dan bodoh sekali kita jika menganggap bahwa kekuatan yang demikian massive hanyalah untuk memastikan keamanan Saudi Arabia. Benar-benar naif jika ada yang berfikir bahwa semua hiruk-pikuk yang sedang terjadi di dunia, semua blokade laut dari segala jurusan dan pesawat-

pesawat tempur mutakhir yang belum pernah digunakan di bagian dunia lain, dimana semua ini katanya untuk memperkuat pertahanan Saudi Arabia terhadap Irak!

Kekhawatiranku adalah Irak akan dihadapkan pada pembalasan dendam yang kejam dan negeri ini akan pecah berkeping-keping. Api dendam mereka tidak akan padam sampai mereka meluluh-lantakkan negeri Muslim yang sedang mau maju dan merupakan kekuatan besar di regional itu. Itikad jelek ini pada awalnya ditelurkan di Israel. Aku meyakini dari berbagai pernyataan Israel bahwa merekalah sebenarnya pembawa pertanda dari keadaan sekarang ini. **Hanya Tuhan saja yang tahu bagaimana Irak terbujuk untuk menduduki Kuwait sehingga terjadilah semua mala petaka ini**. Namun kejadian-kejadian seperti itu jarang yang bersifat kebetulan. Ada beberapa motivasi yang mendasari dan intrik-intrik bawah tanah yang sedang bekerja. Adanya agen-agen CIA dan pengkhianat-pengkhianat bangsa Irak sendiri yang mengatur secara rinci penugasan untuk memenuhi keinginan negara-negara Adikuasa. Semua tindakan itu ada diutarakan dalam surat *An-Naas* di Al-Quran dimana pasukan-pasukan itu disebut sebagai *Khannaas* yaitu kekuatan yang menebarkan kejahatan untuk kemudian bersembunyi dan meninggalkan umat bertanya-tanya tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Jika disini telah terjadi blunder, lalu siapa yang harus bertanggungjawab? Kenyataannya disini ada kekuatan-kekuatan besar yang melatar-belakangi kejadian-kejadian tersebut. Dari sudut inilah keadaan saat ini jadi mengarah kepada malapetaka.

PENELITIAN DUNIA ISLAM DALAM PERSPEKTIF SEJARAH

Jika kita taruh dunia Islam dalam perspektif sejarahnya, kita akan menyadari bahwa tidak ada kekuasaan Islam yang akan mungkin diganggu tanpa adanya partisipasi dari negeri Muslim lainnya. Keseluruhan sejarah Islam menjadi saksi bahwa saat suatu kekuatan Barat berhasil menekan atau menghancurkan suatu negeri Muslim

yang sedang akan bangkit, mereka itu selalu dibantu baik secara terbuka mau pun diam-diam oleh negeri-negeri Muslim lainnya.

Aku akan menjelaskan beberapa titik peristiwa dalam sejarah. Hazrat Muslih Maud r.a. salah seorang pemuka dalam penafsiran ayat '*Alif-Laam-Mim-Raa*' dalam Al-Quran menyatakan dalam Tafsir Kabir beliau bahwa nilai numerik dari ayat itu yaitu '*271*' ada konotasinya dengan sejarah Islam. Duaratus tujuhpukuh satu tahun meliputi tiga generasi yaitu generasi Rasulullah s.a.w. sendiri dan dua generasi lainnya yang menurut nubuatan Rasulullah akan mengalami kedamaian. Berakhirnya 271 tahun menandai tahun berbahaya ketika fondasi usaha menjatuhkan Islam dimulai dan jika kemudian umat Muslim menyaksikan perpecahan serta melemahnya semangat juang maka awal mulanya bisa ditrasir kepada tahun khusus tersebut. Ada dua kejadian penting yang dikemukakan sebagai ilustrasi oleh Hazrat Muslih Maud r.a.

Pertama adalah tahun 271 H. ketika pemerintah Muslim di Spanyol mengadakan persetujuan dengan Paus bahwa yang bersangkutan akan mendapat bantuan dari pemerintah Muslim di Spanyol dalam usahanya menghancurkan pemerintahan Baghdad. Pada masa itu kekuasaan pengaruh Paus pada pemerintahan dunia Barat memang luar biasa besar dan dalam beberapa hal sebenarnya Paus yang secara *de facto* memegang kekuasaan tertinggi. Karena itu implikasi persetujuan di atas mempunyai potensi menghancurkan yang sangat besar. Keadaannya seperti yang terjadi saat ini yaitu pemerintah Saudi berkoalisi dengan semua kekuatan Barat untuk menghancurkan sebuah negeri Muslim, yang kebetulan ibukotanya juga bernama Baghdad.

Kedua kalinya adalah ketika Baghdad mengadakan persetujuan dengan Caesar Romawi pada tahun 272 atau 273 H. yang mengatur kerjasama dua pemerintahan itu guna menggulingkan pemerintahan Muslim di Spanyol. Jadi tahun inilah yang telah melepaskan daya merusak yang telah menenggelamkan kedamaian negeri-negeri Muslim sepanjang waktu setelah itu. Berikutnya, setiap kali ada kegoncangan

besar dalam suatu negeri Muslim, penyebabnya pasti karena adanya konspirasi negeri Muslim dengan negeri-negeri non-Muslim.

Dalam tahun 1258 M. terjadi penghancuran Baghdad yang dilakukan oleh Hulagu Khan. Khalifah dinasti Abbasiyah terakhir yaitu Al-Mostasim yang memerintah saat itu adalah seorang yang lemah. Al-Mostasim mengambil beberapa langkah-langkah tekanan dan tidak adil yang bersifat anti-Shiah, sedangkan perdana menterinya cenderung kepada kaum Shiah. Perdana menteri itu membalas dendam dengan cara mengundang *Hulagu Khan* (cucu dari Jhenghis Khan) yang saat itu sedang memperoleh kemenangan demi kemenangan dalam perang penaklukannya tetapi ia pun masih tidak berani menggempur Baghdad karena mengganggapnya sebagai langkah tidak bijak yang akan membawa konsekwensi buruk.

Perdana menteri Baghdad mengirim pesan kepada Hulagu Khan bahwa negara itu hanya luarnya saja terlihat kuat padahal kondisi internalnya sudah lemah. Perdana menteri itu mengatur agar pasukan yang ada disebar menipis di tiap daerah sehingga tidak efektif lagi, selanjutnya memasang tentara di perbatasan yang paling aman yang tidak memerlukan serta menarik sebagian tentara dengan pertimbangan karena membebani khazanah negara. Dengan kata lain, Hulagu Khan telah diundang masuk dan terjadilah malapetaka dahsyat atas Baghdad dan pemerintahan Muslim. Tidak perlu kita meneliti detil dari peristiwa sejarah tersebut karena semua orang pernah mendengar kisah sejarah itu yang bahkan juga telah menjadi inspirasi dari beberapa buku fiksi.

Perstiwa itu terjadi pada tahun 637 H. Kemudian pada tahun 1386 M. sekali lagi terjadi perpecahan dan kehancuran yang memberikan kesempatan kepada *Timur-i-Leng* untuk menghancurkan Baghdad berkeping-keping dan meluluh-lantakkan negeri itu secara total.

Ketiga kalinya, pemerintahan Turki yang melakukan penghancuran pemerintahan Muslim di Baghdad. Tetapi pada tahun 1638 M. pemerintah Turki sendiri tidak luput ketika Inggris berkonspirasi dengan kabilah yang sekarang ini berkuasa di Saudi Arabia melalui

permintaan bantuan kepada sekte agama kabilah tersebut yang dikenal sebagai *sekte Wahabi* dan dibantu oleh suku-suku yang sekarang ini menempati kawasan yang namanya Kuwait. Jika aliansi kabilah yang berkuasa di Saudi, sekte Wahabi serta suku-suku di Kuwait itu tidak membantu Inggris maka Kerajaan Turki tidak akan tersapu bersih.

Panjang lagi sejarah dari pengenalan konsep 'Arabisme' dan langkah-langkah tersembunyi lainnya. Hanya saja dari sejak zaman dahulu, pemerintahan non-Muslim selalu memanfaatkan pemerintahan Muslim sebagai suruhan guna menghancurkan suatu kekuatan Muslim yang besar. Mula-mula Turki dimanfaatkan guna menghancurkan pemerintahan Baghdad, lalu suku-suku Muslim yang sekarang mendiami Kuwait dan Saudi Arabia telah digunakan sebagai instrumen terhadap pemerintahan Turki.

Pada saat ini kembali muncul keadaan yang sama. Sekali lagi sebuah negara Muslim yang besar harus menghadapi bahaya besar yang muncul karena adanya bantuan dari Saudi Arabia dan negeri-negeri Muslim sekitarnya. Sepanjang penglihatanku, negara-negara Barat tersebut berniat memberikan hajaran yang keras sekali kepada Irak agar selama beberapa dasawarsa ke depan tidak mungkin lagi ada negeri Muslim lain yang berani berdiri menantang mereka atau membuang belenggu di leher mereka. Negara Israel menjadi penggerak utama dari rancangan tersebut karena selama ini Israel berkoar-koar bahwa mereka menghadapi ancaman serangan kimia dari Irak yang akan memusnahkan negeri kecil Israel.

SERANGAN TERHADAP ISLAM

Tanpa harus merinci detil dari apakah ancaman itu serius atau fiktif, nyatanya hal ini merupakan serangan terhadap Islam. Siapa yang harus bertanggungjawab mengenai hal ini? Yang jelas adalah Israel dan semua kepentingan di belakangnya telah menjadi motivasi terbesar dari apa yang sedang terjadi saat ini.

Pada saat ini seluruh dunia Muslim sepertinya berbaris rapih untuk membela kepentingan Israel dan memutuskan untuk membantu penghancuran sebuah negeri Muslim yang meskipun telah melakukan beberapa tindakan yang tidak Islami, namun tidak patut kiranya diganjar dengan kehancuran total.

Ketidakadilan sedang merebak di berbagai bagian dunia. Tidak ada satu pun negara adikuasa yang mengangkat bahkan jari kelingkingnya untuk memperotes hal itu. Jadi apa pun yang mereka lakukan sekarang ini sama sekali tidak berlatarkan masalah keadilan. Yang menjadi latar belakang justru rasa permusuhan yang mendalam dan rencana pembalasan dendam. Pengetatan tali gantungan di leher sebuah negeri Muslim yang walaupun tidak ada mencirikan akhlak Islami, bukanlah serangan terhadap satu-satunya negeri itu saja tetapi lebih merupakan serangan terhadap Islam. Rasa permusuhan itu nyata sekali dan mempunyai akar dalam sejarah dimana keputusan yang telah diambil saat ini adalah untuk membendung kekuatan Irak yang sedang menanjak di daerah yang menurut mereka bisa mengkonsolidasikan negara-negara Timur Tengah untuk menjadi front Islam yang terpadu di regional tersebut. Dengan besarnya porsi sumber daya minyak bumi yang bisa menjadi tulang punggung perekonomian dikhawatirkan daerah ini akan menjadi swadaya di bidang-bidang lainnya dan muncul sebagai kekuatan militer yang besar. Inilah yang menjadi sumber kekhawatiran negara-negara Barat. Apa pun kekhawatiran mereka, bahaya nyata yang harus disadari dunia Muslim adalah mereka telah memutuskan untuk melenyapkan sebuah negara Muslim dari muka bumi dan hal itu dilakukan dengan bantuan dan kerjasama penuh negeri-negeri Muslim lainnya. Yang pasti para kepala pemerintahan Muslim itulah yang harus bertanggungjawab. Apa yang harus dilakukan dalam kondisi seperti ini? Menurut hematku apa yang sudah terjadi selama ini belum menjadikan kita harus berputus-asa. Namun kecil kemungkinan penyelamatan bagi umat Muslim kecuali mereka kembali kepada Allah s.w.t. dan Rasulullah s.a.w.

HIMBAUAN DAN NASIHAT SEDERHANA

Bagi Irak sendiri, yang pokok di antara tanggungjawabnya adalah tidak merusak akhlak Islami lebih lanjut dan tidak menjadikan Islam sebagai obyek cemoohan dunia. Para warganegara asing yang berada dalam tahanan Irak, apakah mereka berasal dari Amerika, Inggris atau Pakistan, agar diberikan kebebasan memilih apakah mereka mau pergi tanpa ada gangguan. Beritahukan kepada mereka bahwa meskipun Irak sedang berperang dengan negara mereka, hal itu adalah masalah lain, sedangkan mereka sendiri tidak berdosa dan merupakan amanah yang tidak boleh dirusak. Adalah suatu kenyataan bahwa setiap warganegara asing yang berkunjung ke suatu negeri Muslim adalah amanah, meskipun pecah perang di antara negeri mereka dengan negeri Muslim tersebut. Perusakan amanah demikian akan menghasilkan akibat yang sangat buruk karena api pembalasan dendam yang sudah tersulut akan membara menjadi api yang akan lepas kendali dan menghanguskan jutaan umat Muslim yang sama sekali tidak berdosa.

Anggota pemerintahan adalah sekelompok kecil individu yang mungkin bisa jadi korban, tetapi penduduk Muslim yang tidak berdosa itulah yang akan terbunuh, sedangkan yang selamat akan menghadapi pembalasan dendam pasca perang. Karena itu satu-satunya jalan ke arah perdamaian bagi pemerintah Irak adalah kembali kepada ajaran Islam dengan semangat taqwa. Negara ini harus mengambil langkah tersebut lalu memberitahukan kepada semua dunia Muslim tentang kesediaannya mematuhi apa pun keputusan kolektif yang mereka ambil serta menjamin penarikan angkatan bersenjatanya dari Kuwait. Dengan cara demikian perdamaian akan kembali. **Tetapi keputusan demikian harus dilakukan oleh dunia Muslim saja tanpa mengizinkan kekuatan non-Muslim ikut campur**. Kampanye ini harus digalakkan dengan giat.

Bila Irak bisa memperbaiki keadaan dengan Iran setelah perang demikian lama dimana berjuta jiwa harus mati atau luka serta setuju mengembalikan teritori Iran yang dirampas, lalu mengapa sekarang

Irak tidak bisa menunjukkan semangat yang sama sebelum terjadinya serangan seperti sekarang ini? Karena itu Irak harus menarik diri dari Kuwait dan meyakinkan dunia Muslim dengan mengatakan bahwa: 'Sebagaimana kami telah berdamai dengan Iran, sekarang kami pun ingin berdamai dengan kalian semua untuk mengatasi tekanan kekuatan anti-Islam karena tekanan itu tidak hanya akan terbatas pada Irak saja dan akan menelan kita semua.' Kalau tidak maka kekuatan negeri-negeri Muslim akan menapak mundur beberapa dasawarsa dimana mereka secara terhina akan tergantung pada bantuan negeri lain.

Guntur yang membahana saat ini demikian memekakkan telinga dan kilat bersabung demikian ganasnya, sehingga jika masih ada umat Muslim yang tidak menyadarinya maka benar-benar sulit dimengerti. Mereka buta sama sekali terhadap bahaya yang mengendap di ufuk kaki langit dan mereka telah terpecah dalam dua golongan yang akan bertarung satu dengan yang lainnya seperti orang-orang tolol.

Karena itu seharusnya Irak segera mengumumkan pesan demikian ke segenap dunia Muslim dan menyatakan bahwa Irak akan menarik diri dan menerima tanpa syarat keputusan dari dunia Islam dengan syarat tidak ada kekuatan non-Muslim yang diikutsertakan dalam proses. Himbauan demikian akan menaikkan opini publik Muslim secara universal bagi Irak dan para negeri yang semula demi kehadiran saja meskipun mengidap niat buruk yang laten, akan memberikan responsi positif terhadap himbauan demikian. Kalau mereka tidak mau melakukannya maka karena inisiatif Irak didasarkan pada keinginan mengikuti ajaran Islam demi Allah s.w.t. pastilah Allah akan memberikan perlindungan-Nya kepada Irak terhadap bahaya yang sedang merundungi tanah air mereka.

Himbauan kami yang tanpa pamrih ini merupakan nasihat yang sederhana. Jika ada yang mau mendengarkan dengan tekun, memahaminya dan bertindak menurut petunjuknya, maka ia akan memetik manfaat daripadanya, karena apa yang aku sampaikan adalah ajaran Al-Quran. Namun jika nasihat kami ini ditolak dengan

cemoohan dan kecongkakan maka aku akan mengingatkan anda sekarang ini bahwa Dunia Islam akan tenggelam ke dalam marabahaya besar sehingga seluruh dunia Islam nantinya akan meratapi musibah itu untuk jangka waktu yang lama sekali. Mereka akan meratap terus tetapi tidak akan ada hasilnya selain membenturkan kepala ke dinding. Ratapan itu tidak akan menghasilkan apa pun dan tidak akan bisa memperoleh kembali kekuatan dan harkat yang telah pupus, sebagaimana keadaannya sekarang atau pun yang mungkin dicapai di masa depan.

Negeri-negeri Muslim sebenarnya bisa mencapai tahapan dimana jika mereka meneruskan gerak langkah mereka ke depan secara tidak menyolok, hati-hati dan tidak melibatkan diri dari hal-hal yang akan menarik perhatian orang, mereka bisa menjadi kekuatan besar dalam satu dasawarsa, sedemikian rupa sehingga semua musuhnya tidak akan berani lagi memandang dengan sebelah mata. Namun kalau negeri-negeri Muslim melakukan kesalahan sekarang ini, mereka akan jatuh ke jurang petaka yang bisa menjadi titik tanpa pulang balik bagi mereka.

PARA AHMADI HARUS BERDOA KEPADA ALLAH

Bersamaan dengan itu aku menyarankan agar Jemaat secara khusuk berdoa dan sujud kepada Allah s.w.t. Apa pun ekses yang telah dilontarkan terhadap Jemaat oleh negeri-negeri Muslim di masa lalu dan juga mungkin di masa depan, adalah urusan antara mereka dengan Allah s.w.t. dan mereka yang akan dimintai pertanggung-jawabannya. Namun sebagaimana selalu aku kemukakan, kita ini setia kepada Islam dan nilai-nilai Islam.

Kami tidak takut menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh suatu negeri Muslim dari sudut pandang Islami dan kami mengajukan permintaan agar mereka memperbaiki diri. Meskipun negeri itu kemudian menolak kami atau mungkin akan mengorbankan

kami di kemudian hari, kami tidak khawatir sama sekali karena kami melakukan ini semua semata-mata demi Allah s.w.t.

Kita mengetahui bahwa semangat Islam dikramatkan di dalam Al-Quran dan Sunah Rasulullah, jadi kalau kita mencintainya maka kita harus menjaga semangat Islam. Para Muslim Ahmadi di mana pun di muka bumi selalu siap berkorban demi semangat Islam. Mereka tidak akan ragu mengemukakan kebenaran dan tidak ada kekuatan di dunia ini yang bisa membendung mereka menyampaikan kebenaran. Kalau sebuah pesan kebenaran malah menimbulkan kemarahan orang kepada kami, maka untuk diketahui bahwa kami hanya berlindung kepada Allah s.w.t. Kami menyerahkan urusan kami kepada Dia dan kami tidak takut sama sekali pada akibat-akibat negatif dari politik dunia.

Sekarang aku akan menyampaikan kabar gembira berkenaan dengan nasihat kepada dunia Muslim ini. Aku sudah ditakdirkan untuk menyampaikan nasihat ini; sudah ditakdirkan oleh Allah s.w.t. bahwa semua ini akan terjadi. Masih Maud a.s. menulis:

ان ربی قد بشرنی فی العرب والهمنی ان امونهم و اریهم طریقهم
و اصلح لهم شئونهم و ستجدونی فی هذا الامر ان شاء الله من الفائزین

> "*Tuhan-ku telah memberikan kabar gembira berkaitan dengan bangsa Arab dan telah memerintahkan kepadaku melalui wahyu-Nya untuk memelihara mereka, membimbing mereka di jalan yang lurus dan membantu membereskan masalah mereka. Demi Allah, kalian akan melihat aku berhasil dan menang dalam tugasku ini.*" (*Hamamatul Bushra*, hal. 7; *Ruhani Khazain*, jilid 7, hal. 182)

Dengan demikian tugas samawi yang dipercayakan kepada Masih Maud a.s. sekarang sedang aku laksanakan sebagai wakil dan hamba beliau yang lemah.

Berkenaan dengan wahyu tersebut, aku menyampaikan kabar gembira ini kepada segenap dunia Muslim bahwa jika mereka mau bertindak sesuai nasihat sederhana ini, mereka akan menang dan mereka akan makmur di dunia ini mau pun di akhirat. Tetapi jika tidak, dimana mereka memilih akan tetap menjadi budak dari kepentingan egoisme mereka dan membuang kepentingan Islam dibawa terbang angin serta mengabaikan ajaran-ajaran Islam, maka tidak ada kekuatan duniawi yang bisa melindungi mereka dari kemurkaan Allah s.w.t.

Semoga Allah s.w.t. memberikan kita kabar baik dari dunia Muslim, dan membawa kedamaian pada hati para Ahmadi di seluruh dunia yang sedang resah dan berduka.

Amin.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KETIGA

24 Agustus 1990

PENYEBAB UTAMA DARI KEGELISAHAN DI TIMUR TENGAH

Setelah membaca surat Fatihah, Huzur mengatakan:

Selama beberapa abad terakhir, daerah Timur Tengah sudah selalu berada dalam keadaan merosot terus. Daerah ini dirasuki perang, kerusuhan dan berbagai musibah dan penderitaan. Terutama dalam 40 tahun terakhir, musibah dan penderitaan itu malah meningkat terus. Tidak sulit mencari penyebabnya, tetapi meskipun menyadari sumber asal masalah, baik Barat mau pun Timur tidak mengambil perduli. Selama 40 tahun terakhir, kedamaian daerah ini dihancurkan beberapa kali sehingga mengancam perdamaian dunia. Dalam setiap kejadian, reaksi Barat bukannya memperkecil kemungkinan munculnya kembali, malah menambah bahaya di masa depan.

Sayang sekali bahwa setelah berulang kali melewati pengalaman pahit demikian, umat Muslim yang hidup di daerah Timur Tengah memberikan reaksi salah yang sama yang mengakibatkan mereka tambah merugi dan terbenam terus dalam penderitaan. Sebenarnya tidak patut orang-orang terpelajar mengalami hal demikian berulang-ulang dengan konsekwensinya yang merugikan. Tetapi kita mengetahui ada orang-orang terpelajar di kedua pihak. Jadi pasti ada alasan lain mengapa situasinya bertambah buruk dan tidak menunjukkan perbaikan. Diagnosa singkat dari permasalahan

menunjukkan bahwa sumber pokok semua keresahan adalah Negara Israel.

Barat memberikan analisis dari setiap konflik yang muncul dengan menyalahkan munculnya perang dan timbulnya kerugian kepada rakyat Timur Tengah beserta pimpinannya sambil mengabaikan sumber pokok permasalahan tersebut dan tidak pernah berfikir untuk memperbaiki kebijakan mereka sendiri.

JAMAL ABDUL NASSER DARI MESIR

Sebagai contoh, pernah Barat mencap Jendral Jamal Abdul Nasser sebagai 'orang gila' yang telah kehilangan keseimbangan mentalnya. Ia digambarkan sebagai orang yang tidak menyadari kekuatan dahsyat yang mengelilinginya dibanding kekuatannya sendiri atau bahkan kekuatan gabungan seluruh Arab. Ia dilukiskan sebagai orang yang setiap kali maju perang akan selalu mengalami kekalahan memalukan dan dengan demikian menuju kondisi yang lebih buruk dari sebelumnya. Karena itu berdasarkan analisis Barat, ia adalah seorang 'pemimpin gila' yang menjadi termashur dan retorikanya telah membius seluruh dunia Arab berpihak kepadanya. Namun ia dianggap tidak memilik intelegensia sehingga tidak bisa menanamkan kebijakan pada rakyatnya. Akibatnya, setiap tindakan yang diambil terhadap musuh-musuhnya selalu berbalik ke dirinya sendiri dan teman-temannya dan setiap kali ia maju berperang, tidak saja gagal mencapai tujuan tetapi juga menderita kekalahan besar. Sama juga pandangan mereka terhadap para pemimpin yang mengikutinya. Jadi, analisis Barat tentang masa lalu menyatakan bahwa Nasser hanyalah seorang fanatik dan pemimpin gila yang telah mengilhami dunia Arab.

SADDAM HUSSEIN

Mereka sekarang menampilkan analisis yang sama tentang Saddam Hussein. Mereka berteriak ke seluruh dunia: 'Lihat ada seorang

pemimpin gila lagi telah bangkit. Pemimpin gila demikian bersumber tidak saja pada Nasserisme tetapi juga pada konsep Hitler dan Nazisme.' Dengan demikian sekarang ini di dunia Barat film-film tentang periode Hitler telah diputar ulang di televisi dan mereka menampilkan adegan-adegan dan kejadian dalam perang tersebut yang akan mengingatkan orang pada masa Hitler dan mengaitkan era Hitler dan motivasinya kepada periode Saddam Hussein dan motivasinya.

FIKIRAN YANG SAKIT

Itulah analisis Barat tetapi nyatanya tidak cendekiawan Barat yang pernah mempertimbangkan bahwa jika mereka yang sakit fikirannya yang menjadi para pemimpin, lalu penyakit apa yang sedang berkecamuk di Timur Tengah sehingga menghasilkan fikiran yang sakit demikian. Mereka mestinya menyadari bahwa meskipun kepala orang-orang yang sakit fikirannya itu dipenggal, selama sumber penyakit itu masih ada maka akan muncul pimpinan lain dengan fikiran yang juga sakit. Mereka jadinya tidak akan pernah bebas dari penyakit tersebut dan efek sampingnya. Penyakit apakah itu? Penyakit itu adalah didirikannya negara Israel dan setelah itu semua perlakuan istimewa yang diberikan Barat kepada Israel. Kapan saja jika ada dua pilihan dan menjadi masalah bagi Barat untuk menempuh apakah jalan yang menguntungkan Israel atau yang berkaitan dengan kepentingan dunia Muslim Arab maka tanpa kekecualian, Barat akan selalu memilih arah yang akan menguntungkan Israel dan mengabaikan kepentingan dunia Islam. Esensi daripada penyakit ini dinyatakan oleh seorang penyair Arab dalam suatu koplet sederhana yang mengatakan:

> '*Seorang yang mendandani anjingnya dengan baik, tetapi untuk aku katanya kulit telanjangku sudah memadai.*
> *Pasti menurutnya anjing itu lebih baik daripadaku, namun bagiku anjing itu lebih baik daripadanya.*'

Inilah diagnosa yang tepat daripada penyakit tersebut. Sikap Barat tersebut telah meresap ke dalam sanubari dunia Arab dan analisis mereka didasarkan pada kenyataan bahwa Barat pasti lebih suka memberi pakaian anjingnya dan membiarkan orang Arab tetap telanjang, dan situasi ini menjadi nyata jika anda membandingkan negara-negara Arab dengan Israel.

DIAGNOSA DAN REAKSI YANG SALAH

Dalam peristiwa demikian, tanggapan Barat ialah untuk melindungi diri mereka dari orang Arab yang 'masih terbelakang' dan melindungi dunia dari dampak buruk mereka, hanya ada satu solusi yaitu Arabia dan umat Arab harus dipecah belah sehingga bisa dicegah mereka muncul sebagai satu kekuatan. Analisis Barat ini mirip meskipun tidak sejahat yang dipaksakan setelah Perang Dunia Pertama dan Kedua. Dalam kedua peristiwa tersebut ternyata analisis mereka salah semata. Sepanjang orang tidak meneliti penyebab dasar dari berkembangnya apa yang disebut sebagai 'Nazisme,' 'Nasserisme' atau 'Saddamisme,' sepanjang penyakit-penyakit itu tidak didiagnosa dengan benar dan diperhatikan pengobatannya maka kepala 'isme-isme' demikian akan terus bermunculan satu per satu. 'Kepala-kepala' seperti itu akan terus dibabat dan menjadi justifikasi pembabatan kepala-kepala lainnya dimana borok ini akan terus membusuk sampai satu waktu nanti lepas dari kendali dan kekuatan pemerintahan Barat! Nyatanya kekuatan yang sekarang diacung-acungkan oleh Saddam Hussein adalah cerminan daripada ketidakadilan di masa lalu dan sikap tidak berprinsip dari Barat.

INTRIK KEKUATAN BARAT DI IRAN

Sebelum ini adalah Barat juga yang meletakkan dasar-dasar yang disebut 'Khomeinisme.' Imam Khomeini ini pernah mencari suaka dan hidup di bawah perlindungan Perancis untuk waktu yang lama. Berkat pengaruh dan bantuan Perancis dilancarkan sebuah kampanye yang

berujung pada revolusi Iran dan yang sampai sekarang masih berjalan. Sampai dengan saat itu, Barat menghadapi dilema bahwa jika 'Khomeinisme' atau revolusi keagamaan tidak berhasil menang maka yang akan muncul adalah revolusi Komunisme yang berakar pada kebencian rakyat Iran yang mendalam terhadap Shah Iran. Jadi, bantuan mereka itu bukan karena kecintaan kepada 'Khomeinisme' atau konsep Islam yang dipraktekkan di Iran, tetapi karena ketakutan yang lebih besar kepada musuh. Ketika 'Khomeinisme' sudah mantap berdiri tegak, junta keagamaan yang beranggapan bahwa tempo kegairahan keagamaan harus terus dipertahankan maka kebencian negeri itu harus diarahkan ke jurusan lain.

Revolusi awal didasarkan pada kebencian. Kebencian terhadap Shah Iran dan latar belakangnya serta terhadap sekutu dan pelindungnya yang kuat yaitu Amerika. Karena itu mereka memanfaatkan senjata kebencian yang sama guna memperoleh kemaslahatan yang bersifat agami dimana mereka menggambarkan Amerika Serikat sebagai 'Syaitan Akbar.' Dengan cara ini mereka menghidupi terus sentimen keagamaan bangsa tersebut yang diasosiasikan dengan kebencian. Akibat dari kebijakan demikian adalah memperkuat yang namanya 'Khomeinisme.' Semua kegalauan sebelum masa Imam Khomeini, dan perang mengerikan, kerusuhan, pembunuhan dan ketidakadilan yang kemudian menyusul, semuanya dianggap sebagai tanggungjawab Barat. Pihak Barat pada dasarnya yang harus bertanggungjawab karena merekalah yang mendukung kekuasaan opresif dari Shah Iran.

Sulit membayangkan bahwa Amerika Serikat yang memiliki sistem pengintaian dan jaringan inteligen yang mampu memperoleh informasi yang bahkan tersembunyi bagi penduduk asli suatu negeri, dianggap tidak mengetahui kekejaman yang dilakukan Shah Iran terhadap rakyatnya sendiri atau reaksi mereka yang sedang menggelegak di masyarakat. Kadang menggelikan bahwa di negeri kita (Pakistan) setelah sekian kali terjadi kudeta, pimpinan yang tersingkir biasanya mengeluh kepada Amerika Serikat bahwa jaringan intel mereka tidak pernah menginformasikan tentang keresahan yang sedang mendidih di antara rakyat. Bayangkan, pimpinan atau partai suatu negeri

digulingkan, lalu Amerika yang disalahkan karena tidak memberi informasi sebelumnya! Kalian memerintah sebuah negeri tanpa pengetahuan mendalam tentang negeri itu, lalu mengharapkan orang lain yang menyediakan informasi demikian!

Demikianlah yang terjadi yaitu ketika Timur bertambah tidak perduli mengenai urusannya sendiri, adalah Barat yang bertambah tajam dan sensitif mengenai semua hal yang terjadi di Timur. Tanggungjawab utama mendukung tirani Shah Iran memang berada di pundak Amerika Serikat dan tidak ada orang waras di dunia yang bisa membantahnya. Observasi ini tidak mencerminkan perasaan kebencian dan juga bukan luapan emosional. Hal itu memang sudah merupakan fakta yang gamblang sehingga orang awam pun menyadarinya. Monarki Iran disusui oleh Amerika dan karena itu tanggungjawab atas semua reaksi yang muncul juga terletak pada Amerika.

DILEMA AMERIKA SERIKAT

Tindakan apa pun yang diambil Amerika guna membendung reaksi terhadap Shah Iran tersebut adalah untuk melindungi kepentingan mereka sendiri, atau kalau menurut kata-kata mereka, guna melindungi kepentingan dunia. Mereka beranggapan bahwa sekarang hanya ada dua kekuatan yang bisa memanfaatkan reaksi rakyat demikian. Apakah kekuataan yang bersifat keagamaan yang dalam hal ini dilambangkan sebagai Khomeinisme atau kekuatan Komunisme. Mengingat Komunisme adalah musuh yang lebih jelek, terpaksa mereka mengulurkan bantuan tersembunyi kepada Khomeinisme. Kalau saja pada saat itu Komunisme bisa berkuasa di Iran maka iklim perdamaian yang sekarang ada di antara Barat dan Rusia sudah pasti tidak akan pernah ada. Yang namanya 'Saddamisme' juga tidak akan lahir dan Timur Tengah menghadapi bahaya besar dari Rusia serta Iran yang dikuasai Komunis, dimana dalam keadaan demikian Amerika Serikat tidak akan bisa berbuat apa-apa. Karena itu mereka menciptakan Khomeinisme memang demi kepentingan mereka sendiri,

atau yang seperti mereka canangkan, demi kepentingan dunia. Ketika sistem ini lalu berkuasa, rakyat Iran menggunakan nalar mereka dan memilih jalan tengah di antara kedua negara adikuasa untuk kelanggengan sistem mereka serta melindunginya dari pengaruh buruk Amerika Serikat. Jalan tengah itu berada di antara Amerika dan Rusia. Hanya saja berdasarkan prinsip Islami seharusnya bukan jalan tengah yang menghasilkan gelombang pembunuhan dan eksekusi sebagai acara sehari-hari. Sayang sekali, mereka menyebut itu semua atas nama Islam.

SADDAM HUSSEIN SEBAGAI PRODUK BARAT

Dunia Islam mengalami banyak kemunduran akibat peristiwa-peristiwa tersebut. Sebagai pembalasan dendam terhadap Iran, Amerika lalu menciptakan Saddamisme dengan membantu Irak dalam segala hal. Mereka meminta negara-negara Arab yang di bawah pengaruh mereka untuk membantu Irak. Pada suatu ketika saat Irak menghadapi bahaya gawat dan sudah diperkirakan tentara Iran akan sampai di Baghdad, Amerika Serikat memaklumkan bahwa mereka tidak akan mengizinkan hal itu terjadi. Karena itu mereka segera meningkatkan kapabilitas defensif Irak sampai ke tingkat ofensive.

Sekarang ini justru Barat yang mempropagandakan bahwa Saddam Hussein adalah seorang tiran yang tidak berperikemanusiaan dimana dikatakan ia tidak akan ragu menggunakan gas syaraf yang beracun terhadap musuh-musuhnya sehingga dianggap perlu membebaskan dunia ini dari tiran tersebut. Belum lama ini adalah mereka juga yang membantu Irak agar mampu memproduksi gas maut tersebut![1] Semua hal ini sepengetahuan mereka dan pabrik gas kimia itu didirikan di depan mata mereka dan justru mereka itulah yang telah memberikan keterampilan cara pembuatan kepada Irak. Mereka melakukan hal ini

[1]Dalam Bulan April 2004, negara Iran menuntut ganti rugi kepada Amerika Serikat melalui Pengadilan Internasional sebesar US$600juta untuk tentaranya yang terkena gas syaraf saat penyerangan ke Irak dengan pertimbangan bahwa bahan gas tersebut dipasok oleh Amerika Serikat. - *Penterjemah*

karena pada saat itu mereka menghadapi musuh yang lebih besar yaitu Iran.

Kalau negara-negara Barat sekarang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui mengenai hal itu dan bahwa Irak melakukannya secara diam-diam adalah kebohongan semata. Ketika pabrik kimia yang memproduksi gas syaraf dimulai di Libia, mereka langsung membom negeri itu dan memaklumkan kepada dunia bahwa mereka tidak akan mengizinkan adanya pabrik-pabrik demikian karena akan merupakan ancaman bagi perdamaian dunia. Mereka memperlihatkan detil rencana pabrik tersebut yang kemudian ternyata persis sekali. Mereka menyatakan jika Libia tetap saja menyatakan tidak membuat senjata kimia dan hanya sedang membuat pabrik pupuk, mereka akan memperlihatkan foto-foto bagian dalam dari pabrik tersebut. Mereka membeberkan kepada dunia rencana detil dari pabrik senjata kimia yang dibuat Libia. Jadi, mereka memang tahu sepenuhnya sampai kepada detil yang paling kecil!

Lalu bagaimana mungkin mata mereka gagal melihat apa yang sedang terjadi di Irak ketika mereka sedang aktif membantu negeri itu? Pada saat itu mereka menginginkan jangan sampai Iran menguasai Irak, atau memperoleh dominasi di dunia Arab, berapa pun biayanya. Pokoknya Iran tidak boleh memperoleh kemenangan apa pun. Mereka mengkhawatirkan seluruh daerah tersebut lepas dari kendali dan dominasi mereka. Waktu itu Iran yang berteriak bahwa penggunaan senjata kimia merupakan pelampauan batas dan tidak adil dan memperlihatkan foto-foto korban serangan gas. Baru beberapa kali diperlihatkan sekilas, Barat menghentikan mempertontonkan foto-foto mengerikan tersebut kepada dunia.

Sekarang setelah mereka memutuskan untuk menjatuhkan dan mempermalukan 'orang yang sakit dan gila' ini yang sebenarnya merupakan ciptaan mereka sendiri, mereka kembali mempertontonkan gambar-gambar yang dulu diperlihatkan Iran. Mereka memperlihatkan foto-foto itu sambil berkoar kepada dunia: 'Bagaimana mungkin mengharapkan kepantasan dan keadilan dari seorang tiran seperti itu?

Bagaimana mungkin dunia akan aman dari kekejaman seorang tiran yang tidak mempunyai simpati dan belas kasihan kepada keluarganya sendiri atau pun saudara seiman Muslim Iran.'

REAKSI BARAT

Dengan demikian reaksi dan metodologi Barat sama saja dengan sebelumnya yaitu tidak menggubris penyakit yang telah menimbulkan fikiran yang sakit. Mereka mengabaikan semua kekuatan tersebut dan justru mereka sendirilah sebenarnya yang menjadi kekuatan untuk menghasilkan dan memelihara fikiran-fikiran sakit demikian. Mereka mengabaikan luka yang menimbulkan kelahirannya dan membantu menyusui sampai tingkat dewasanya. Di akhirnya, mereka tinggal memfokuskkan perhatian dunia terhadap kepala-kepala yang sakit itu karena kepala itulah yang akan mereka penggal. Semuanya itu untuk menunjukkan kepada dunia bahwa kembali telah muncul sebuah 'kepala yang sakit' yang perlu dipenggal, karena kalau tidak akan menjadi ancaman bagi 'kepala-kepala' lainnya di dunia.

Sekarang tinggal pertanyaan pokok: '*Mengapa fikiran-fikiran sakit demikian terus saja diciptakan?*' Penyebabnya adalah karena perilaku agresif, represif dan kejam dari Barat terhadap Muslim, khususnya Muslim Arab dan Iran. Padahal banyak negeri-negeri yang telah mereka bantu dan rupanya juga mereka dukung telah menunjukkan rasa persahabatan kepada Barat.

PEMBEKUAN KEKAYAAN

Sebenarnya tujuan akhir Barat sangat pragmatis dan mereka tahu bahwa cara terbaik untuk memanfaatkan dunia Arab adalah dengan menjadi kawan bagi mereka. Barat telah mengatur sedemikian rupa agar dunia Arab ini mendepositkan seluruh kekayaan minyak mereka di bank-bank di Barat dan dengan cara itu memperoleh manfaat ganda. Pertama, negeri-negeri Barat bisa mengendalikan kekayaan

dalam jumlah luar biasa besar yang telah memberikan mereka manfaat tambahan dengan meningkatkan kapasitas investasi mereka. Kedua, mereka mendapatkan sarana dan kekuasaan untuk membekukan dan merampas assets dunia Arab setiap kali terjadi perselisihan. Dalam situasi normal, Barat biasa menyombongkan diri mereka tentang standar amanah atau kepercayaan bank mereka, namun *konsep kejujuran* mereka langsung berubah jika berkaitan dengan kepentingan mereka sendiri. Mereka menyatakan bahwa seorang warga negara suatu negeri yang pergi ke negeri lain adalah *amanah* dan amanah itu tidak boleh diganggu. Lalu atas dasar hak apakah mereka merampas dan membekukan assets dari suatu negeri meskipun dalam situasi perang? Padahal negeri itu telah mempercayai mereka di saat damai dan bersahabat serta sejalan dengan peraturan sistem moneter internasional mestinya diperlakukan dengan lebih baik. Bagaimana mereka bisa memperoleh justifikasi dalam merampas assets suatu negeri demi kemaslahatan kemanusiaan?

Sudah berapa banyak negeri-negeri Timur yang assets-nya dibekukan setiap kali ada ancaman peperangan? Bahkan sekarang ini pun dana-dana Kuwait telah dibekukan dengan niatan akan dilepaskan kemudian karena adanya perkawanan di antara keduanya. Semua kekayaan Irak di berbagai negara telah dirampas. Ini hanyalah bentuk penipuan yang berbelit-belit. Negara-negara Barat secara pintar menyampaikan tindak ketidakadilan demikian kepada dunia dalam bahasa yang dikemas secara halus dan beradab. Sebaliknya dengan negeri-negeri Islam yang sial tersebut melawan otak orang Barat secara emosional dimana setiap kali terjadi pertarungan antara emosi dengan akal, akhirnya emosi juga yang dikalahkan berkeping-keping sehingga dunia Muslim menjadi lebih dipermalukan dan dihinakan lagi.

BLUNDER PALING BESAR

Blunder paling besar yang dilakukan dunia Arab dan masih juga terjadi berulang kali adalah tidak adanya kesadaran bahwa dalam

masalah-masalah politis dan duniawi, reaksi dari negara-negara yang egoistis adalah selalu sama, terlepas daripada perbedaan di dalam agama yang mereka anut. Bukannya menyelesaikan masalah tersebut pada tingkat politis dimana memang tempatnya yang tepat, dunia Arab biasanya menjadikan permasalahan tersebut menjadi kegilaan keagamaan dimana kebencian yang dimunculkan semuanya didasarkan pada agama Islam. Sebagai manusia, kalian itu berhak untuk melawan negara-negara yang menyerang kepentingan nasional kalian. Tetapi kalau perang politis yang biasa lalu dialihkan menjadi perang Islami berupa Jihad tanpa ada alasan yang mendukung, maka mereka telah memberikan kepada Barat kesempatan tambahan untuk menyerang Islam sebagai sebuah agama, padahal mereka tadinya hanya menyerang dunia Islam. Sekarang mereka bisa berkata kepada seluruh dunia bahwa sumber penyakit sebenarnya adalah Islam dan bukan Israel. Barat tidak pernah mempertimbangkan tindak ketidakadilan yang dilakukannya sendiri, tetapi menggambarkan Islam sebagai agama yang melahirkan kekacauan. Begitu pula mereka menyatakan bahwa Islam adalah agama tidak benar yang menyiarkan prasangka dan mereka merunut semua permasalahan kepada *cara berfikir Muslim.*

Sebagai contoh, kekacauan yang terjadi di Iran menyusul kepergian Shah Iran sebenarnya merupakan reaksi yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan Islam, tetapi jika dikemukakan secara sekuler maka dunia akan mau mengerti bahwa rakyat Iran itu sedang melakukan balas dendam setelah sekian dasawarsa ditindas. Dunia sampai suatu titik tertentu pasti akan mau mengerti kalau mereka misalnya mengatakan: ‘Kami tidak berdaya membendung badai reaksi yang keras itu karena di belakang reaksi itu terdapat kebencian beratus tahun terhadap monarki Iran. Bahwa reaksi kami itu mirip dengan reaksi manusia lemah yang demikian marahnya sehingga ketika ia menemukan batu, ia akan melemparkannya kepada lawannya tanpa memperhitungkan tindak balasan dari lawannya yang lebih kuat.’

Sebaliknya dari mengemukakan keadaan tersebut dengan benar, jujur dan lugas sesuai ajaran Islam, negeri-negeri Muslim kembali terseok-

seok dan memberikan kesempatan kepada Barat untuk menyerang Islam. Sepertinya mereka itu mula-mula mengundang Barat untuk menyerang tubuh mereka, lalu menggamit mereka untuk juga menyerang jiwa mereka! Mereka mengemukakan ajaran Islam tersebut dengan cara yang tidak benar, dengan cara memelintir dan merancukannya sehingga manusia berotak di dunia ini pun menyadari kalau itu bukanlah reaksi keagamaan. Hanya saja kaum intelek itu merasa bahwa umat Muslim tetap bertahan menyebutnya sebagai 'reaksi keagamaan' maka mereka tidak mempunyai alternatif lain selain mengkritik agama mereka itu dan menyampaikan kepada dunia bahwa agama Islam yang tidak lurus itulah yang harus dipersalahkan dan bukan jalan berfikir mereka.

TUGAS UTAMA KEPEMIMPINAN ISLAM

Jadi para pemimpin yang oleh Barat dikemukakan sebagai 'kepala-kepala yang sakit' tetapi realitasnya memang benar sakit karena penyakit yang ditularkan oleh Barat, para Muslim inilah yang telah memberikan kesempatan lebih lanjut kepada Barat guna menyalahkan Islam atas penyakit yang mereka derita. Diagnosa salah yang menyalahkan agama Islam jadinya kembali dikumandangkan lagi di dunia. Dunia mempercayai diagnosa salah tersebut karena deskripsi yang diberikan pasien sendiri memang biasanya lebih dipercaya. Kalau seorang pasien mengatakan sedang sakit kepala dan menyatakan bahwa penyebabnya adalah sejenis makanan atau suatu kegiatan, maka jika kemudian si dokter menyatakan lain, tidak ada yang sepenuhnya yakin. Jadi ketika mengemukakan kepala-kepala yang sakit itu kepada dunia, bersama itu disampaikan pula bahwa si 'orang sakit' itu sendiri sudah memberikan diagnosa yang handal dari penyakitnya sendiri. Orang sakit itu akan mengatakan: 'Agamaku tidak logis. Agamaku telah memaksa aku melakukan kekejaman terhadap wanita dan anak-anak untuk melipur dendamku dan adalah agamaku Islam yang memberikan hak kepadaku untuk membalas dendam dengan cara demikian. Kita bebas melakukan sabotase, kita

boleh mengacaukan kedamaian di kota dengan memasang bom-bom. Kita boleh membalas dendam dan menyalurkan kemarahan kita dengan cara apa pun dan Allah akan membantu kita. Islam mendukung kita dan mengajarkan bahwa kita harus melakukannya atas nama Islam.' Tindakan-tindakan demikian itu sama sekali salah adanya. Tidak ada sedikit pun yang bisa membenarkan tindakan-tindakan seperti itu.

Jika analisisku ini dikemukakan kepada dunia, maka dunia akan mulai menyadari mengapa ada yang disebut 'kepala yang sakit' dan apa yang menjadi penyebab timbulnya penyakit ini. Sedangkan para Muslim fanatik demikian tidak saja membiarkan dirinya diserang dunia tetapi juga menjadikan Islam sebagai sasaran kemurkaan mereka.

Inilah ringkasan dan latar belakang daripada tirani dan ketidakadilan yang sedang berkembang di hadapan kita saat ini. Perlu sekali bagi para pemimpin Islam untuk menyadari penyebab utama penyakit mereka dan memusatkan perhatian mereka hanya pada penyakit tersebut dan mengajak yang lainnya juga memfokuskan perhatian mereka atas hal itu. Analisis demikian harus disampaikan secara jelas kepada dunia. Haruslah dinyatakan bahwa kita telah dipaksa bergabung dengan kalian untuk melawan Saddam Hussein meskipun tidak berarti kalian lalu langsung diampuni. Begitu juga tidak berarti penggusuran Saddam atau kehancuran Irak bisa menjadi penawar bagi dunia Muslim. Kegagalan melakukan hal ini akan menyebabkan berlanjutnya penjarahan negara-negara Islam sedangkan semua penyebab itu akan terus bekerja dan penyakit-penyakit tersebut akan tetap ada sehingga dari waktu ke waktu kedamaian di Timur Tengah akan selalu terganggu dan dunia merasa terancam oleh umat Muslim.

PENDUDUKAN TANAH ARAB OLEH ISRAEL

Jelas tidak adil sama sekali bahwa setiap terjadi suatu perang, Israel menambah lagi pendudukan daerah Muslim dan pihak Barat selalu

mendukung Israel agar okupasi tersebut menjadi permanen. Tidak ada satu senti pun tanah yang harus ditinggalkan Israel kecuali sebagian teritorial Mesir. Ketika Israel dipaksa mengembalikan okupasi mereka di padang pasir Sinai, mereka sebelumnya telah memaksa Mesir tunduk pada persyaratan yang memalukan. Mesir dipaksa menandatangani perjanjian dengan Israel yang akan mengakibatkan Mesir terisolasi dari dunia Muslim selama-lamanya, menjadi sasaran dari permusuhan mereka dan menjadikan kelangsungan hidupnya tergantung kepada Barat. Selama Barat memberikan bantuannya maka negeri itu akan hidup, kalau tidak maka ia akan dicabik-cabik. Inilah yang menjadi harapan Barat sebagai dasar pengembalian daerah padang pasir yang telah diduduki Israel tersebut kepada Mesir. Di luar tanah tersebut tidak ada secuil pun tanah lain yang dikembalikan. Dengan kata lain, Israel tidak diharuskan mengembalikan tanah dari mereka yang tidak mau menyembah sedemikian rendah menandatangani perjanjian yang memalukan. Berapa lama sudah Yordania menjadi sahabat pihak Barat? Sekarang ini pun mereka jika berbicara tentang Yordania di media, mereka menyebutnya sebagai kawan. Tiba-tiba sekarang mereka beranggapan: 'Betapa bodohnya kita bergantung pada Yordania. Ternyata teman itu tidak setia.' Apakah tidak bisa dilihat bagaimana mereka telah membalas Yordania untuk persahabatan yang demikian lama? Sepanjang kurun waktu ini, sebagian dari teritorial teman anda itu dicaplok oleh musuhnya sedangkan anda malah memperkuat okupasi musuhnya yang melanggar hukum tersebut. Walaupun begitu, Yordania tetap saja menjadi sahabat kalian.

UMAT MUSLIM SELALU DISENGAT DARI LUBANG YANG SAMA

Ketika Al-Quran mengingatkan untuk tidak bersahabat dengan musuh, beberapa orang telah menciptakan kesalahpahaman tentang pernyataan tersebut dan akibatnya beberapa cendekiawan Muslim dari abad pertengahan telah mencemari nama baik Islam. Kalau Islam mengingatkan agar tidak bersahabat dengan non-Muslim, yang

dimaksud adalah jangan mengawani orang luar dengan mengorbankan prinsip-prinsip Islam dan keadilan. Itulah konteks daripada ajaran tersebut. Pada saat bersamaan Al-Quran menyatakan bahwa mereka yang tidak menunjukkan rasa permusuhan kepada anda, atau tidak pernah melakukan ketidakadilan terhadap anda, Allah s.w.t. tidak melarang anda untuk bersahabat dengan mereka. Bahkan Islam mengajarkan agar anda berlaku baik dan mempunyai hubungan yang akrab dengan mereka. Inilah ajaran Islam, namun prinsip-prinsip Islam yang menarik logika sehat malah telah dibuang mereka. Sebaliknya mereka malah mengikuti versi ajaran yang telah didistorsi mereka dan jelas bertentangan dengan Islam. Sayang sekali, ketika mereka diingatkan untuk tidak bersahabat dengan orang-orang tertentu, mereka malah menciptakan persahabatan yang akrab dengan mereka. Sebaliknya ketika mereka dinasihati untuk menciptakan hubungan bersahabat yang memang dianjurkan, mereka malah mengabaikan kesempatan itu.

Dengan demikian analisis pamungkas dari penyakit mereka itu adalah mereka telah menjauh dari ketaqwaan dan ajaran Islam. Rasulullah s.a.w. mengatakan bahwa seorang muminin tidak akan tersengat dua kali dari lubang yang sama, tetapi nyatanya sudah berapa kali mereka itu tersengat? Mereka menjulurkan jari mereka ke lubang yang sama dan berulangkali tersengat. Sampai dengan hari ini mereka belum juga belajar dari kejadian tersebut.

Bila kalian menganalisis kebijakan Barat yang masuk akal, kalian akan menyadari bahwa kebijakan tersebut juga sama bodoh dan tidak masuk akal. Meskipun mengalami kemunduran berulangkali, mereka tetap saja belum bisa menemukan apa sebenarnya penyakit tersebut. Sepanjang penyakit ini masih berlangsung maka dunia akan tetap dirundung bahaya dan ancaman. Di pihak lain, negeri-negeri Muslim meski telah berulangkali menderita, belum juga berhasil menarik pelajaran dan tetap saja mengulang kesalahan yang sama. Apa sebenarnya penawar dari keadaan tersebut?

OBAT YANG DITAWARKAN AL-QURAN

Hanya ada satu cara pengobatan yang diajarkan Rasulullah Muhammad s.a.w kepada kita sebagaimana telah kuingatkan kepada kalian sebelumnya dan akan aku ulangi lagi. Rasulullah s.a.w. berkaitan dengan akhir zaman, telah menubuatkan (aku hanya akan mengutip bagian dari nubuatan panjang tersebut):

> "*Juj dan Majuj akan memerintah di dunia dan mereka akan datang bergelombang sehingga seluruh dunia tenggelam dalam ombak kekuasaan mereka. Pada saat itu Al-Masih akan dibangkitkan di dunia dan Al-Masih beserta pengikutnya yang akan melawan dan memerangi mereka. Allah akan mengatakan kepada Al-Masih tersebut: 'Bahwa tidak ada seorang pun manusia di dunia yang diberikan kekuatan untuk berperang dengan kedua kekuatan yang telah Kami ciptakan - tidak juga engkau! Hanya ada satu cara yaitu engkau harus mencari tempat berlindung di sebuah gunung dan berdoa kepada Allah. Hanya senjata doa saja yang bisa mengalahkan bangsa-bangsa tersebut.'*"

JEMAAT AHMADIYAH DAN TANGGUNGJAWABNYA

Apa yang dimaksud dengan gunung dalam nubuatan tersebut? Menurut hematku yang dimaksud gunung dalam hal ini adalah diri Rasulullah s.a.w. sendiri. Karena ketika berbicara tentang Al-Quran, Allah s.w.t. menyatakan bahwa:

لَوْ أَنزَلْنَا هَـٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَـٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ

> "*Sekiranya Kami menurunkan Al-Quran ini kepada gunung, niscaya engkau akan melihat gunung itu merendahkan diri dan pecah berantakan karena takut kepada Allah.*" (S.59 Al-Hashr:22)

Dalam ayat ini ada pelajaran dan tanda-tanda bagi mereka yang berfikir. Ayat ini berarti bahwa Rasulullah s.a.w. mengatasi semua gunung-gunung. Rasulullah s.a.w. adalah yang teragung dari semua gunung. Gunung-gunung di dunia ini tidak memiliki kemampuan untuk menampung keagungan dan keluhuran wahyu tersebut tetapi adalah Rasulullah s.a.w. yang merupakan gunung tertinggi dan terperkasa. Jadi penafsirannya adalah kalian harus merujuk pada prinsip-prinsip luhur Rasulullah s.a.w. dan mencari perlindungan dan memperkuat diri dengan ajaran Nabi Agung tersebut. Jika kalian mau kembali kepada konsep-konsep luhur Rasulullah s.a.w. dan setelah berlindung dalam ajaran-ajaran itu lalu bersujud kepada Allah s.w.t. maka doa kalian tidak akan diabaikan. Melalui doa-doa tersebut kalian pun akan berbagi kebesaran beliau.

Pesan lain dari nubuatan tersebut ialah bahwa terpisah dari semua sekte Muslim yang ada, perintah Allah s.w.t. agar berdoa ditujukan hanya kepada Jemaat dari Al-Masih yang Dijanjikan yaitu Jemaat Ahmadiyah. Nubuatan itu juga mengindikasikan bahwa umat Muslim lainnya telah meninggalkan kekuatan dan pentingnya doa. Karena itu akan percuma saja menyarankan cara berdoa kepada mereka yang telah kehilangan kepercayaan pada kekuatan doa. Cobalah perhatikan pernyataan-pernyataan dari para pimpinan Muslim yang menyarankan agar bersegera meminta tolong dan perlindungan kepada Amerika. Yang lainnya menyarankan agar berdamai dengan Iran atau alternatif lain untuk keselamatan dirinya. Tidak ada seorang pun dan tidak ada satu negeri pun yang pernah berbicara tentang mencari perlindungan kepada Allah s.w.t. dan Muhammad Rasulullah s.a.w. Tidak ada seorang pun yang mengingatkan mereka bahwa: 'Wahai umat Muslim, sekarang inilah waktunya berdoa, saatnya bersujud, karena hanya melalui doa saja kalian akan dapat mengalahkan musuh.'

Hanya ada satu Jemaat saja dan itu adalah Jemaat dari Al-Masih-nya Muhammad Rasulullah s.a.w. tentang siapa Allah s.w.t. telah menyatakan bahwa jika dunia Islam akan diselamatkan, hal itu akan terjadi melalui doa Jemaat ini. Tetapi itu pun dengan satu persyaratan yaitu mereka harus berlindung pada keagungan Muhammad s.a.w.

dan mencari bimbingan dari ajaran-ajaran, sifat-sifat dan sunah agung beliau.

Kalau pun ada penyelesaian permasalahan di luar itu, satu hal yang pasti ialah solusi tadi hanya akan membuat umat di Timur Tengah dan bahkan juga di dunia menjadi lebih buruk lagi keadaannya. Ada situasi mengerikan yang sedang bersemi sedangkan mengenai penyebab dasar dari penyakit dan musibah sendiri tidak ada solusinya. Solusi hanya ada melalui kalian yaitu Jemaat dari Al-Masih-nya Muhammad s.a.w.

Kalian harus berdoa dan tetap berdoa karena jangka waktu penderitaan ini cenderung akan panjang. Situasinya akan berulang beberapa kali dan memasuki berbagai phasa baru. Karena itu tidak pernah terlambat untuk berdoa. Kita sebagai Jemaat memang sudah terbiasa berdoa, namun dengan memperhatikan situasi dunia saat ini dan analisis yang telah aku sampaikan, yakinlah bahwa di luar doa tidak ada penawar lain bagi penyakit dunia dan umat Muslim tersebut. Kalian juga harus mendoakan bangsa-bangsa Barat agar Allah s.w.t. menganugrahi mereka kebijakan. Mereka selama ini selalu mencoba memecahkan permasalahan dunia melalui manuver-manuver politik yang lihai dan diplomasi tingkat tinggi, nyatanya mereka selalu gagal di setiap kejadian. Tidak ada satu pun tindakan licik mereka yang bermanfaat bagi dunia. Hal ini adalah karena kepintaran mereka itu dimotivasi dan dituntun oleh kepentingan diri sendiri. Kebijakan yang benar selalu berkaitan dengan ketaqwaan. Sampai dengan hari ini dunia belum memahami hal tersebut. Al-Quran menekankan bahwa ketaqwaan akan melahirkan kebijakan yang akan membantu seorang muminin melihat dengan bantuan pencerahan samawi. Kebijakan yang baik itu nyatanya sinonim dengan ketaqwaan. Semua tindakan licik karena tidak dilandasi ketaqwaan pada akhirnya pasti akan gagal. Boleh saja kalian menyebutnya sebagai 'kelihaian' tetapi kalian tidak akan bisa menyebutnya sebagai tindakan yang waras. Dengan kata lain, dunia sekarang ini, baik Timur mau pun Barat, hampa dari kewarasan karena mengabaikan ketaqwaan!

HIMBAUAN KEPADA JEMAAT AHMADIYAH

Wahai Jemaat Muhammad Mustafa s.a.w., wahai Jemaat dari Al-Masih-nya Muhammad s.a.w! Kalian telah dibekali dengan khazanah ketaqwaan, karena itu penuhilah kewajiban daripada amanah tersebut dan selama kalian masih pantas menyandang amanah itu, Allah s.w.t. akan menganugrahi kalian dengan kemenangan dan kalian akan selalu mampu merubah yang tidak mungkin menjadi mungkin. Semoga Allah s.w.t. memberi kita kekuatan untuk melaksanakannya.

Amin.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KEEMPAT

26 Oktober 1990

KONSPIRASI MENGEJUTKAN TERHADAP DUNIA ISLAM

Setelah membaca surat Fatihah, Huzur mentilawatkan beberapa ayat berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ
لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

> "*Hai sekalian manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan Kami telah membuat kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu dapat kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal.*"
> (S.49 Al-Hujurat:14)

Selanjutnya Huzur mengatakan:

TANTANGAN BARU DARI KEADAAN YANG BERUBAH

Dalam khutbah terdahulu aku telah memintakan perhatian Jemaat terhadap perubahan keadaan yang telah membukakan lapangan baru

bagi perjuangan Jemaat Ahmadiyah, dimana nilai-nilai Islami akan diadu dengan kekuatan non-Islami. Tantangan baru tersebut harus dilawan. Secara historis, konflik-konflik demikian selalu terjadi tetapi pada beberapa era tertentu pertempuran tersebut akan mencuat secara signifikan dibanding periode lainnya. Dalam era sekarang ini, Islam akan ditempurkan dengan nilai-nilai sosial lawan. Dunia Barat yang didominasi oleh umat Kristen cenderung akan mengalihkan perhatian dunia dari perbedaan ideologis kepada perbedaan sosial dengan tujuan agar Barat tetap terjauh dari Islam.

KONFRONTASI ISLAM DENGAN PRASANGKA RASIAL

Rasialisme adalah suatu aspek tersendiri yang mengenai hal ini sekarang sedang mencuat dengan kecepatan luar biasa. Walaupun kita sering mendengar suara dunia Barat yang menentang rasialisme sehingga jika menjuluki seseorang sebagai rasis sudah dianggap penghinaan, namun nyatanya hanya bersifat maya saja. Gerakan menentang rasialisme yang dilakukan Barat umumnya selalu berasal dari kelompok umat Yahudi dengan tujuan mengeliminasi penentangan terhadap rasialisme Yahudi. Gerakan itu bukan untuk menekan tendensi rasial Yahudi, tetapi dengan pengelolaan propaganda yang rapih, kampanye itu ditujukan kepada Eropah dan Amerika Serikat untuk membungkam semua gerakan yang kadang-kadang muncul menghujat kaum Yahudi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut mereka membeberkan kekejaman berorientasi rasial dari era zaman Nazi dengan mengadakan drama, film-film dan seminar-seminar di belahan bumi Barat. Dengan cara itu dunia diperingatkan agar jangan lagi melakukan blunder seperti itu. Bersamaan dengan kampanye propaganda demikian, pengadilan dan penghukuman atas penjahat-penjahat perang lama tetap berlangsung untuk mengirimkan pesan kuat kepada dunia bahwa pengulangan kebencian rasial lama terhadap umat Yahudi tidak akan pernah diampuni.

Jadi semua gerakan menentang rasialisme nyatanya hanya menguntungkan lingkaran kecil yang terbatas. Tendensi rasialisme sebenarnya sedang meningkat di negara-negara tersebut. Hanya saja sasaran rasialisme ini adalah dunia Timur, bangsa Afrika atau umat Islam. Kadang-kadang Islam digambarkan sebagai 'nasionalisme' dan mereka menghidupkan sentimen rasial terhadapnya. Pada kali lain, rasialisme dipajankan dalam bentuk agama atau masyarakat dan kebencian dibangkitkan terhadap suku bangsa lain.

Apa pun yang terjadi atau masih sedang terjadi, di Uni Soviet atau perubahan yang terjadi akibat runtuhnya Tembok Berlin serta dampak globalnya sudah pernah aku kemukakan dalam khutbah penutupan konvensi Jalsah Salanah bulan Juli lalu. Aku telah menjelaskan bahwa kenaikan prasangka rasialisme merupakan faktor krusial yang bertentangan langsung dengan Islam. Hanya Jemaat Ahmadiyah yang dibangkitkan guna mempertahankan nilai-nilai Islam dan berkat rahmat Allah s.w.t. akan sanggup melaksanakannya. Karena itu Jemaat harus benar-benar memahami bahaya-bahaya tersembunyi tersebut dan harus selalu menyadari detilnya yang paling kecil. Dengan demikian apa pun cara yang ditempuh oleh musuh untuk menyerang, Jemaat telah siap mengelak dan melawan balik dengan memanfaatkan otak.

MENINGKATNYA TREND NASIONALISME DAN RASIALISME DI EROPAH

Mengikuti perkembangan terakhir di Eropah sebagaimana sudah aku sampaikan sebelumnya, nasionalisme akan menggeliat maju di Eropah yang akan diikuti dengan rasialisme. Nyatanya, nasionalisme dan rasialisme sebenarnya terkait satu sama lain. Perbedaannya hanya pada bidang ruang lingkup dan pengaruhnya.

Yang terutama harus diingat ialah Uni Soviet itu tidak terdiri dari satu bangsa. Dunia ini terdiri dari berbagai tipe negara. Beberapa negara muncul atas dasar kebangsaan sedangkan yang lainnya berlandaskan

ideologi. Negara Israel merupakan contoh dimana kedua elemen ini muncul berdampingan. Tetapi di sebagian besar negara lainnya, konsep negara yang didasarkan pada nasionalisme sebenarnya bisa ditafsirkan macam-macam. Umumnya negara-negara demikian dihuni oleh lebih dari satu bangsa dan mereka selalu mencoba mengalihkan perhatian rakyat mereka atas perbedaan yang ada di antara mereka guna menangkal disintegrasi. Contohnya sekarang ini antara lain Inggris yang sedang menghadapi problema tersebut. Secara geografis negeri ini memiliki Skotlandia di utara, Wales di barat dan lebih jauh ke barat adalah Irlandia. Beberapa perbedaan di antara utara dan selatan telah mencapai proporsi nasional. Dari semua konflik mereka yang paling menonjol adalah perbedaan menyolok di antara orang Skotlandia dan Inggris, antara orang Welsh dengan Inggris dan antara orang Irish dengan Inggris. Di permukaan yang namanya Great Britain atau United Kingdom nampak sebagai satu bangsa dan saat menghadapi bahaya eksternal mereka akan bersatu demi kepentingan bersama dimana pada saat itu yang muncul adalah kepentingan nasional dalam pengertian luas. Namun di masa damai, yang muncul adalah trend sub-nasional dimana sifat dari bahaya nasional berubah bentuk. Mereka mulai mengutarakan ketidak-percayaan satu terhadap yang lain dan memperlihatkan egoisme dalam hubungan bersama mereka. Perbedaan di antara mereka lalu mengemuka sebagai bangsa-bangsa yang terpisah dimana hubungan bersama mereka lalu diukur dengan parameter regional. Egoisme di tingkat nasional akan menciptakan perpecahan karena penduduk di selatan mulai mengatakan bahwa mereka harus mempertahankan kepentingan selatan dimana yang namanya orang Inggris memberikan prioritas kepada kepentingan bangsa mereka sendiri dibanding kepada orang Skotlandia. Begitu pula bangsa Welsh menganggap dirinya dieksploitasi dan diperlakukan tidak adil dan bahwa bangsa Inggris telah merampas hak ulayat mereka. Ini hanya sebuah contoh untuk melukiskan kenyataan bahwa sebagian besar negara di dunia, apakah Amerika, Inggris, Jerman atau yang lainnya, sebenarnya tidak terdiri dari satu bangsa.

Para cendekiawan di bidang ini sependapat bahwa yang bisa disebut sebagai negeri yang penduduknya satu bangsa adalah Turki. Namun ini pun tidak sepenuhnya benar karena suku bangsa Kurdi menganggap dirinya sebagai bangsa yang berbeda dengan bangsa Turk (yang dominan di Turki). Nilai-nilai sosial, bahasa dan temperamen mereka sama sekali berbeda dengan bangsa Turk dan karena itulah terdapat kebencian dan ketidak-percayaan mutual di antara mereka. Bangsa Kurdi sudah lama memprotes bahwa mereka selalu jadi sasaran kekejaman dan ketidak-adilan bangsa Turk yang berkuasa. Hanya Allah s.w.t. saja yang tahu seberapa jauh kebenaran hal tersebut. Terlepas dari masalah Kurdi tadi, boleh dikatakan bahwa Turki memang benar terdiri dari satu bangsa. Secara komparatif mereka bisa dikatakan sebagai satu bangsa dengan satu negeri. Hanya saja mengejutkan juga mengetahui bahwa jumlah orang Turk yang tinggal di luar itu jauh lebih banyak dibanding mereka yang tetap tinggal di Turki dan rasionya adalah 3:2. Meskipun bangsa Turki bermukim di semua bagian dunia, tetapi jumlah terbesar berada di Uni Soviet dimana mereka disebut sebagai bangsa 'Turkoman.' Bahkan di sini pun mereka terpecah-pecah dan banyak gerakan yang muncul di antara mereka. Salah satu negara yang didominasi bangsa Turk membesar-besarkan kekhawatiran mereka terhadap negara lainnya sehingga tercipta barier di antara keduanya. Di saat yang bersamaan, sentimen populer sedang berkembang yang menyatakan bahwa karena mereka pada dasarnya semuanya adalah bangsa Turk karena itu indentifikasi diri mereka dengan tanah leluhur Turki menjadi suatu keniscayaan. Turki pada suatu tingkatan bisa memanfaatkan perasaan tersebut dan mempertautkan kepentingan keseluruhan daripada bangsa Turk demi terciptanya Turki bersatu yang besar.

Entitas historikal dari Kemaharajaan Ottoman atau Usmani (konsep yang dahulu kala meliputi suatu daerah yang luas sekali di dunia) akan muncul suatu waktu. Dan Islam harus memainkan peran yang krusial dalam perkembangan tersebut. Pada saat ini mereka yang bisa diklasifikasikan secara linguistik sebagai Turk, akan tertarik kepada Iran karena sekte Shiah mereka dan karena akar keturunan Iran

mereka. Kemudian ada lagi bangsa-bangsa yang tetap taat kepada sekte Sunni (walaupun mereka berbicara bahasa Turki dengan dialek Oi-ghar atau bahasa lainnya) yang akan terpengaruh oleh dunia Muslim Sunni melalui kekuatan ekonominya.

NEGARA RUSIA DI AMBANG DISINTEGRASI

Uni Soviet telah mencapai titik dimana mereka sedang berada di ambang perpecahan dan sedang menunggu disintegrasi total. Hanya kekuatan yang luar biasa saja yang bisa menghindarkan bencana tersebut muncul. Sepanjang pengamatanku mengenai masalah ini, rasanya tidak ada kekuatan eksternal mau pun internal yang bisa mempertahankan keutuhan Uni Soviet. Penyebab utama dari disintegrasi tersebut adalah kesalahan konsep yang telah mendasarkan kenegaraan atas ideologi, suatu situasi yang mirip dengan Pakistan dimana ideologi telah dikacaukan dengan kebangsaan. Munculnya Uni Soviet bukan karena penghunian geografis suatu bangsa tetapi karena adanya ediologi Komunisme. Di masa awal, okupasi dari teritorial yang berdekatan oleh Czar Rusia merupakan suatu bentuk 'kolonialisme' dimana suatu kekuasaan Eropah menguasai sejumlah besar negara-negara Muslim. Keadaan itu mirip dengan era dari kaum *Khawanin* Muslim yang jauh sebelumnya menduduki area yang sekarang merupakan Uni Soviet dan beberapa negara tetangga di Eropah. Dengan kata lain keadaannya merupakan kebalikan dari posisi sebelumnya. Selama revolusi 1918 muncul sebuah konsep baru di Rusia yaitu alih-alih suatu negeri yang didasarkan pada kebangsaan, diletakkanlah fondasi negara berdasar ideologi. Rusia mulai melakukan propaganda besar-besaran ke seluruh dunia bahwa sebaiknya negeri diciptakan berdasarkan ideologi daripada kebangsaan. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa karena konsep mereka bersifat universal, jadinya di dunia harus ada satu negara Komunis universal.

Dengan bantuan ideologi tersebut mereka berhasil menciptakan perpecahan di antara negara-negara kecil. Dimana pun konsep ini

mengakar akan muncul gerakan memusuhi nasionalisme. Namun di beberapa daerah ada yang melawan dengan kuat ideologi tersebut. Pada saat itu dinyatakan bahwa Islam juga ingin menciptakan negara berdasar ideologi dan tidak mengakui konsep kenegaraan lainnya. Versi kecil dari konsep ini mewujud dalam bentuk 'Teori Dua Bangsa' yang berakibat pada munculnya negara Pakistan. Saat ini aku tidak memiliki waktu cukup untuk membahas seberapa jauh kebenaran Teori Dua Bangsa itu dan apakah bermanfaat atau tidak serta mengapa umat Muslim di India demikian bersusah-payah membentuk negara Pakistan serta motivasi apa yang sebenarnya menjadi latar belakang. Apakah Pakistan terbentuk akibat dari konsep Allama Iqbal, penyair dan pemikir Pakistan, ataukah ada alasan lain di belakangnya, semuanya merupakan subyek pembicaraan yang berbeda.

Sekarang ini aku akan menjelaskan bagaimana ideologi Komunisme Rusia telah mengambil peran sumbu dan negara-negara satelit berputar di sekelilingnya. Ketika inti dari konsep tersebut gugur maka negara-negara yang berputar di sekelilingnya akan terpental keluar dan tidak ada satu kekuatan pun di dunia ini yang mampu menghentikan proses tersebut. Bisa saja pada tahapan berikutnya akibat tekanan eksternal, negara-negara itu menganggap demi kemaslahatan bersama untuk tetap bersatu. Hanya saja konsep kepentingan bersama yang telah mempersatukan Amerika bagian utara saat ini tidak ada di Rusia. Alasannya adalah, meskipun bangsa-bangsa Rusia itu dikonsolidasikan dalam konsep Komunisme, tetapi dengan kekecualian mereka yang berasal dari ras Eropah, kelompok etnis lainnya merasa mereka telah diperlakukan secara tidak adil.

Sepanjang menyangkut sistem perekonomian Rusia atau yang berkaitan dengan hubungan mutual di antara berbagai negara bagian Uni Soviet, nyatanya bangsa-bangsa Muslim dan beberapa negara berkembang telah diperlakukan berbeda dengan bangsa lain di Rusia. Bangsa-bangsa ini tetap ditekan agar tidak berkembang dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan industri mereka. Jadi, alih-alih berupaya agar mereka tetap bersatu dalam kepentingan nasional bersama, situasi aktualnya telah membelok ke arah lain. Sekarang

bangsa-bangsa tersebut sudah bersiap-siap untuk berjalan sendiri, tidak saja karena runtuhnya doktrin Komunisme tetapi juga karena dirasuk ingatan lama tentang ketidak-adilan yang telah dilakukan terhadap mereka di masa lalu. Hal seperti itulah yang telah menyulut mereka untuk memisahkan diri.

KONSEP ISLAM MENGENAI IDEOLOGI NASIONAL

Islam sebagai agama tidak bisa membantu kelompok-kelompok Muslim tersebut pada saat ini karena sebagian besar mayoritas penduduk dari negara-negara itu praktis sudah tidak mengenal agama meskipun mereka tetap saja disebut sebagai Muslim. Jangan lagi berbicara mengenai generasi muda mereka, bahkan para ulama mereka pun sudah tidak lagi mengenal konsep Tuhan dengan jernih. Untuk menyembah Allah s.w.t. dengan cara yang benar, bagaimana melakukan pengurbanan atau bagaimana membawa perubahan keruhanian dalam diri mereka menuntut upaya yang konstan. Islam harus secara berangsur diperkenalkan kembali kepada mereka. Hal ini merupakan tantangan besar bagi Jemaat Ahmadiyah.

Namun Islam telah mempengaruhi mereka dengan cara lain yaitu melalui hubungan antara Islam dengan nasionalisme. Teori Dua Bangsa yang salah satu versinya telah dikemukakan Allama Iqbal, bisa saja dimanfaatkan oleh negara-negara ini untuk memerdekakan diri dari Uni Soviet Rusia. Teori tersebut bahkan bisa dimanfaatkan untuk melancarkan revolusi yang bernuansa Jihad karena pihak sana tidak melakukan shalat. Kalau mereka mau memerdekakan diri bukan karena takut kemerdekaan beragama mereka akan dipasung, tetapi karena alasan yang sama sekali lain. Sebenarnya kondisi sekarang ini terbalik dari keadaan pengungkungan masa lalu dimana kemerdekaan beragama sekarang sudah mulai diakui dalam perkembangan terakhir. Tetapi tetap saja akan muncul teori kebangsaan tersendiri nantinya. Kemerdekaan beragama tidak saja bagi area yang didominasi Muslim tetapi juga bagi negara-negara Eropah yang tadinya terkungkung dimana undang-undangnya sekarang telah diperlonggar demi agama

Kristen, suatu situasi yang juga akan menguntungkan bagi negara-negara berpenduduk Muslim.

Jadi kalau pun ada reaksi atas nama Islam, kita akan melihat adanya intervensi dalam hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Ketika banyak sekali restriksi yang dikenakan atas umat Muslim, tidak ada reaksi yang diperlihatkan mereka. Pada waktu itu tidak ada segmen Muslim dari negara itu yang memiliki kekuatan untuk mengambil inisiatif menyingkirkan Uni Soviet demi yang namanya Islam. Kesadaran revolusi yang sekarang muncul di kalangan generasi muda terhadap Rusia bukanlah demi Islam. Meskipun sebagian besar dari angkatan muda itu tidak mengenal apa yang namanya ibadah Islam, juga tidak mengenal Al-Quran, namun kecintaan terhadap Islam sedang menyala kembali di dada mereka. Kecintaan inilah yang harus kita arahkan dan kembangkan. Hanya saja kalau kita menganggap bahwa kecintaan tersebut dalam sekejap mata bisa ditransformasikan menjadi aksi adalah suatu khayalan yang tidak ada kaitannya dengan realitas.

Sejauh ini kecintaan tersebut mengambil bentuk berupa kesadaran rasial atau boleh disebut sebagai kesadaran nasional dimana hal ini mendasari perasaan memberontak terhadap Sentral Rusia. Dalam kondisi demikian kepentingan luar yang berminat akan terangsang ikut bergerak. Muslim Sunni akan berusaha melibatkan diri dan merangkul mereka sedangkan sekte Shiah juga akan berusaha menyelusup mencari perhatian mereka. Begitu pula dengan berbagai faksi dan kelompok nasional Muslim dari dunia luar akan masuk dan bersaing satu sama lain memanfaatkan situasi yang sedang elastis tersebut.

Dengan demikian akan muncul medan perang baru dan jika Jemaat Ahmadiyah tidak menanggapi segera dan memperkenalkan bangsa-bangsa tersebut kepada Islam yang benar yang tidak ada kaitannya dengan masalah rasial dan ideologi nasional, maka Islam akan kembali terpuruk. Islam mempunyai pesan universal yang didasarkan pada menafikan kecenderungan regional mau pun rasial. Di masa lalu Islam sudah cukup menderita karena adanya ideologi-ideologi seperti itu

yang sebenarnya asing bagi Islam. Ayat yang aku bacakan di muka jelas mencerminkan sudut pandang Islami mengenai subyek ini:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ۚ

> "*Hai sekalian manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan Kami telah membuat kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu dapat kenal mengenal.*"

Dengan mengatakan bahwa Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, Allah s.w.t. telah mensiratkan bahwa kita semua ini dari spesi yang sama, terlepas dari daerah atau sifat ras kita. Perbedaannya hanya apakah kalian itu laki-laki atau perempuan. Perbedaan demikian tidak dapat kalian hapus, tidak juga kalian boleh mendasarkan identitas nasional atau rasial berdasarkan pertimbangan tersebut. Salah besar jika kalian akan mencobanya. Ras manusia tidak mungkin mewujud jika tidak ada kooperasi bilateral di antara laki-laki dan perempuan. Dengan menyatakan bahwa:

وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ۚ

> "*Kami telah membuat kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu dapat kenal mengenal*"

berkonotasi bahwa pemilahan menjadi bangsa dan suku-bangsa diadakan hanya dengan tujuan identifikasi sebagaimana kita mengenali orang-orang yang berbeda lewat namanya masing-masing. Hanya saja berdasarkan nama saja, manusia tidak akan terpilah dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Contohnya, semua orang yang bernama *Nasir* dikelompokkan jadi satu dan yang namanya *Tahir* jadi kelompok lain, atau semua yang bernama *Khalil* berkelompok untuk melawan mereka yang semuanya bernama *Mubarak*. Jelas keadaan demikian adalah hal yang konyol. Karena itu nama-nama hanya berfungsi sebagai sarana identifikasi saja. Selanjutnya, tidak harus

lalu muncul prasangka karena kata 'kenal mengenal' dalam ayat itu menetapkan bahwa jika kalian melangkahi batas-batas demikian maka hal itu merupakan hal yang salah dan bodoh. Pemilahan menurut bangsa-bangsa harus dibatasi sampai pada batas pengenalan pribadi saja. Kalau pengenalan itu hanya sampai pada misalnya masalah identitas temperamental masih bolehlah asal jangan terlalu jauh melewati batas itu.

Ayat selanjutnya menyatakan:
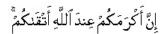
> "*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertaqwa di antara kamu.*"

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam membolehkan perbedaan di antara individual atau antar bangsa hanyalah berdasarkan satu pertimbangan saja yaitu kriteria *Taqwa*. Jika ada yang lebih bertaqwa, terlepas dari kebangsaan atau agamanya, warna kulit atau kredo, geografis atau pun regionalnya, maka ia harus dihormati tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut.

Dengan demikian berdasarkan kriteria ketaqwaan tersebut seorang Inggris sederajat dengan orang Welsh, orang Welsh bisa bergabung dengan orang Skot dan orang Skot bisa berkumpul dengan orang Irish. Prinsip demikian akan menciptakan keharmonisan hubungan dengan orang Afrika, Arab, Rusia, Cina, Amerika dan semua bangsa di dunia. Pada akhirnya orang-orang yang bertaqwa akan saling terpaut. Kriteria Taqwa itu saja yang merupakan konsep kebangsaan menurut Islam dan tidak ada konsep lainnya. Mereka yang terkelompok demikian akan menciptakan 'bangsa' dari orang-orang yang bertaqwa dimana kelompok itu tidak akan cocok dengan pemilahan secara politis atau pun kecenderungan politis.

BUKTI-BUKTI MENINGKATNYA PRASANGKA RASIAL DI EROPAH

Ada perkembangan baru di Uni Soviet disamping mulai munculnya konsep kebangsaan baru yang menyimpang. Pada saat bersamaan terdapat tendensi baru dalam kebencian rasial di Eropah mau pun di dunia Barat yang juga berpengaruh pada masalah-masalah internal dan eksternal mereka. Di Eropah mulai mencuat perasaan tidak mempercayai di antara satu negara dengan negara lain. Kalau sekarang ini masih berupa perasaan iri hati, besok hal itu akan menjadi kecemburuan. Dengan demikian, di satu sisi terlihat Eropah sedang menyatu dalam satu organisasi, di pihak lain mulai bersemi bibit-bibit perpecahan dalam yang katanya persatuan itu. Negara-negara Eropah yang sedang berusaha bersatu sedang mulai menghadapi perselisihan internal yang akan tambah marak karena suasana kecemburuan dan saling tidak percaya. Sebagai contoh adalah Jerman yang sedang muncul kembali sebagai negara adidaya di Eropah. Beberapa negara Eropah mengkhawatirkan munculnya bahaya besar dari negara yang sedang naik daun ini meskipun sekarang perasaan tersebut tidak terbuka namun secara internal mereka menyadari adanya bahaya yang tersirat. Pemerintah Inggris sendiri sudah seringkali menyatakan kekhawatirannya bahwa Jerman akan menjadi negara adidaya dan ada kemungkinan mengulang kesalahan masa lalu yang berujung pada Perang Dunia. Beberapa waktu yang lalu seorang Deputi Menteri di Inggris terpaksa mengundurkan diri berkaitan dengan hal ini. Ia telah mengungkapkan kekhawatirannya itu saat kunjungan ke Jerman dan oleh orang Jerman dianggap sebagai kebijakan Kabinet Inggris meskipun ia menyatakan bahwa hal itu adalah pandangannya pribadi. Kabinet Inggris kemudian membenarkan bahwa hal itu merupakan pandangan pribadi yang bersangkutan, tetapi walaupun ia menyatakannya sebagai pendapat yang jujur, tetap saja ia harus mengundurkan diri.

Masalahnya tidak berhenti dengan kejadian itu saja. Suara-suara demikian terus saja muncul berulang. Belum lama ini seorang cendekiawan Inggris bernama Anthony Burgis muncul dalam wawancara dengan televisi Swedia. Kemungkinan reportase peristiwa

itu muncul juga dalam harian setempat. Ia diperkenalkan sebagai seorang cendekiawan Inggris yang terkenal dan memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam dan mempunyai hubungan yang luas dan lama dengan beberapa negeri Muslim. Dinyatakan juga bahwa ia pernah tinggal di beberapa negeri Muslim untuk waktu yang cukup lama dan senang menimba ilmu mengenai Islam sehingga ada yang memperkirakan bahwa ia akan masuk Islam. Namun katanya Tuhan telah menyelamatkannya dari tindakan tolol itu setelah realitas Islam sebenarnya terungkap. Ia menganggapnya sebagai lolos dari lubang jarum.

Sekarang ia hadir sebagai seorang cendekiawan besar yang amat memahami politik Muslim serta menguasai pengetahuan mendalam tentang Islam. Jadi niat sebenarnya dari kepulangannya ke Eropah adalah untuk melukiskan gambaran kelam dan tiranikal dari yang namanya Islam dan inti dari pesannya ialah Islam adalah agama yang tidak menghargai hak asasi manusia dan kemerdekaan berfikir dimana dikatakannya bahwa hal ini merupakan bahaya paling besar bagi dunia sekarang ini. Setelah mengutarakan hal tersebut, ia lalu membahas masalah yang sekarang ini sedang merasuki fikiran orang Inggris yaitu tentang kekhawatiran mereka terhadap kebangkitan Jerman sebagai negara adidaya. Dalam konteks ini, ia menekankan dengan tegas bahwa sebagaimana kebangkitan Jerman merupakan ancaman bahaya bagi Eropah, begitu juga Islam merupakan bahaya bagi kemerdekaan berfikir umat manusia.

Saat itu seorang anggota panel dari Eropah Timur menolak keras pandangan tersebut. Meskipun ia sependapat mengenai pandangan yang bersangkutan terhadap Islam, anggota panel itu menganggap Anthony Burgis keliru mengenai Jerman karena negeri itu tidak akan membahayakan siapa pun. Ia mengatakan bahwa ia memahami sepenuhnya tentang generasi Jerman yang sekarang ini dan semuanya itu hanya merupakan propaganda menghujat mereka. Kenyataannya hal itu tidak semata propaganda tetapi juga menyangkut psikologi manusia. Negara-negara yang pada dasarnya egoistis dimana konsep keadilannya bersandar pada suatu bentuk kebangsaan atau pun

ideologi setempat, memiliki konsep nasionalisme yang mengambang dan selalu mengikuti kepentingan sesaat. Tetapi jika berhadapan dengan negeri lain maka bangsa Welsh, Skot dan Irish akan bersatu bersama Inggris dalam satu konsep yang lebih besar. Begitu juga halnya dengan Jerman dimana konsep Bavaria atau pun konsep lainnya akan dikesampingkan seperti juga perbedaan antara Jerman Timur dengan Jerman Barat, utara mau pun selatan.

Pada titik demikian nasionalisme secara berangsur berubah menjadi rasialisme. Pada awalnya rasialisme menyebar di dalam batas geografis mereka. Kemudian dua atau empat bangsa akan bergabung berdasarkan landasan berfikir yang sama menentang dua atau lebih bangsa lainnya. Ketika kepentingan kolektif mereka bertumburan dengan kepentingan dunia lainnya, keseluruhan ideologi bangsa berubah bentuk menjadi doktrin rasial. Maka mulailah konfrontasi di antara kulit putih dengan kulit hitam, antara kulit merah dengan kulit kuning. Dalam proses tersebut, kita yang kulitnya berwarna jadi terseret dan ikut menjadi korban dalam situasi demikian serta harus menghadapi berbagai macam prasangka. Dalam situasi seperti itu mereka yang berasal dari ras Indo-Pakistan yang sekarang bermukim di Amerika Serikat dianggap sebagai suatu bangsa yang berbeda oleh penduduk berkulit hitam di sana dan dicap sebagai kolonis. Begitu juga dengan kulit putih. Bahaya yang sama juga menghantui benua Afrika dimana penduduk Pakistani yang kulitnya lebih terang dibanding penduduk setempat dianggap sebagai orang asing yang datang dari luar untuk menjajah mereka. Pendek kata, prasangka-prasangka yang merupakan produk nasionalisme pada akhirnya berubah menjadi kebencian yang didasarkan pada warna kulit.

PERBEDAAN POKOK ANTARA RUSIA DAN CINA

Permusuhan antara Rusia dan Cina yang sudah berumur lama dikatakan karena perbedaan pandangan mereka atas ideologi Komunisme. Atau dengan kata lain sistem Komunisme Rusia berbeda dengan Komunisme yang diterapkan di Cina. Mereka berbeda

pendapat mengenai filosofi Komunisme. Penafsiran mereka tentang aplikasi konsep tersebut begitu berbeda sehingga tidak ada titik temu di antara kedua negara itu. Namun nyatanya perbedaan tersebut hanya bersifat kulitnya saja. Perbedaan pokok di antara mereka sebenarnya bersumber pada kondisi ketika Rusia sedang di masa jaya-jayanya tidak bisa menerima bangsa Cina komunis yang berkulit kuning untuk menonjol di dunia. Sebaliknya juga Cina tidak mau mentoleransi komunis Eropah berkulit putih ikut campur di dunia berkulit kuning. Dengan demikian perbedaan pokok di antara mereka terletak pada kecemburuan yang didasarkan pada warna kulit dimana bangsa kulit kuning berhadapan dengan bangsa kulit merah atau putih, hanya saja munculnya ke permukaan dalam bermacam bentuk. Tetapi mereka yang memahami psikologi kebangsaan akan mengetahui bahwa pertengkaran mereka bukan semata-mata mengenai Komunisme tetapi prasangka rasial Cina berkulit kuning terhadap Rusia berkulit putih yang kemudian menyebar ke berbagai macam perbedaan minor. Konsekwensi alamiah dari keadaan demikian adalah munculnya saling curiga. Situasi ini bersifat elastis sekali dan perbedaannya mungkin akan lebih melebar lagi. Semua itu merupakan tantangan yang harus diatasi oleh Jemaat Ahmadiyah.

KONSPIRASI YANG BERAKAR DALAM TERHADAP MUSLIM

Sekali kali lagi aku mengajak kalian untuk sama berdoa bagi kemaslahatan rakyat Irak, Arab dan Muslim pada umumnya. Aku sudah menjelaskan masalah ini secara detil dan tidak perlu mengulangnya. Situasi yang sekarang sedang berkembang menunjukkan bahwa kekuatan Barat sedang terjerat total dalam perangkap Israel dan sekarang sedang mempersiapkan penghancuran total kekuatan Irak dimana pada saat bersamaan mereka juga mengarah pada proses perlemahan dan perpecahan negeri-negeri Muslim lainnya. Mereka menginginkan operasi ini dicapai secara diam-diam sehingga tidak muncul sebagai konfrontasi di antara umat Kristen dan Muslim atau perselisihan di antara bangsa-bangsa Barat

dengan bangsa-bangsa Timur. Mereka telah menyusun rencana untuk menarik Jepang ke dalam konflik tersebut. Untuk tujuan itu diajukanlah usulan kepada parlemen Jepang guna melakukan amendemen pada konstitusi Jepang yang memungkinkan negeri itu ikut dalam penghancuran Irak.

Sebelumnya ketentuan non intervensi itu justru Barat juga yang menekankan kepada Jepang agar negeri itu tidak akan ikut campur dalam peperangan yang terjadi di luar negeri serta tidak ikut campur dalam kegiatan militer dalam bentuk apa pun di luar tapal batas negerinya sendiri. Undang-undang yang sama juga dirumuskan bagi Jerman tetapi ini sekarang sudah dirubah. Undang-undang itu dipaksakan kepada Jepang agar bangsa itu tidak akan pernah berfikir untuk ikut-ikutan dalam perang di masa mendatang.

Jadi guna mendukung rasa permusuhan mereka terhadap umat Muslim, mereka akan mengikut-sertakan Jepang dalam konflik ini agar dalam penghancuran dan pemusnahan suatu kekuatan Muslim yang sedang bangkit tidak akan ada yang mengatakan bahwa semuanya itu hanya rencana pihak Barat saja. Dengan cara demikian tidak akan ada perpecahan di antara Timur dan Barat, juga tidak ada masalah perbenturan Islam dengan non-Islam. Beberapa negara Arab disertakan untuk menciptakan impresi bahwa Timur, Barat dan bangsa-bangsa lainnya di dunia sama-sama bersekutu dalam kegiatan tersebut. Karena Jepang merupakan kekuatan ekonomi yang besar dan kepentingan industrinya amat tergantung pada negeri-negeri penghasil minyak bumi, mereka khawatir kalau Jepang tidak diikutkan maka di akhir perang nanti jadinya Barat saja yang akan jadi bulan-bulanan tunggal sasaran kemarahan. Untuk tujuan itulah Jepang diajak masuk ke kancah peperangan. Singkat kata, Jepang telah terlibat dalam perang ini melalui suatu konspirasi yang dipersiapkan secara matang.

ESENSI DARIPADA KONSPIRASI BESAR

Di negeri-negeri Barat diadakan berbagai konperensi dimana para cendekiawan mengemukakan pendapatnya berkenaan dengan konspirasi mengerikan yang akan membawa bencana, tidak saja bagi negeri-negeri Muslim tetapi juga negeri-negeri Timur lainnya sehingga sebagai akibatnya negeri-negeri tersebut tidak akan selamat. Lama setelah itu, negeri-negeri ini masih akan menjilati luka-luka mereka tanpa tahu apa yang harus dikerjakan. Ada sebuah perang besar yang diarahkan ke area ini dan hal ini jelas menyangkut biaya yang luar biasa besar. Bagaimana cara mereka memecah-mecah biaya perang yang besar itu? Bagaimana memperbaiki dampak buruk yang terjadi pada industri Eropah dan dunia Barat karena kemungkinan kenaikan harga minyak bumi? Bagaimana meraup kembali kerugian yang muncul? Dilakukanlah berbagai seminar di berbagai negeri guna membahas permasalahan tersebut. Aku tidak memiliki detilnya secara lengkap tetapi laporan apa pun yang diperoleh secara potong demi potong, akan aku sampaikan kepada kalian dengan tujuan utama agar kalian mau berdoa.

Singkat kata, mereka merencanakan memungut kembali biaya-biaya operasi mereka dari negeri-negeri Muslim, untuk mana prosesnya telah dikunci melalui perjanjian kesepakatan. Semua biaya perang ini akan ditagihkan dan terutama diterima dari Saudi Arabia, sebagian dari Kuwait dan sisanya dari negara-negara partisipan lainnya. Saudi Arabia yang mendapat tekanan secara khusus agar menjadi kontributor utama. Kekayaan Saudi Arabia sebagian besar berada di tangan Amerika Serikat, sehingga tidak mungkin negeri itu mengelak dari komitmennya.

Kedua, sebagai akibat dari kenaikan harga minyak bumi, kerugian yang dialami pihak Barat akan diberikan rekompensasi oleh negara-negara Muslim dimana kesepakatan persetujuan mengenai hal ini telah ditandatangani dengan pertimbangan bahwa eskalasi harga minyak itu diakibatkan oleh konflik yang sedang terjadi. Kita tidak bisa mengetahui secara persis bagaimana sifat perjanjian mereka itu,

adapun informasinya diperoleh dari pidato-pidato publik yang disampaikan para cendekiawan mereka di berbagai konperensi, di luar itu kita tidak memiliki bukti langsung. Pernyataan-pernyataan itu dipublikasikan melalui media guna menenangkan rakyat mereka bahwa perekonomian mereka tidak akan terganggu karena mereka telah melakukan pengikatan perjanjian di muka dan mereka akan memperoleh gantinya dari harga minyak yang lebih tinggi akibat perang tersebut. Mereka menyusun suatu formula dimana dunia Arab hanya mendapatkan porsi yang telah ditetapkan dimuka bagi mereka sedangkan laba yang didapat Barat dari kenaikan harga minyak akan langsung berakumulasi di bank-bank mereka sendiri.

Diputuskan juga bahwa tidak saja teritorial Kuwait dipulihkan tetapi kekuatan Irak yang sedang meningkat juga akan dihancurkan dengan segala sarana yang ada pada mereka. Kalian mungkin sudah mendengar juga kabar angin baru yang mengatakan Irak tidak saja punya kemampuan melakukan perang nuklir tetapi juga memiliki senjata biologis serta cara pelontarannya. Juga diberitakan bahwa negeri itu sudah mengembangkan teknologi penyebaran kuman yang paling mematikan ke negeri-negeri lain. Jenis kuman itu sampai sekarang belum ada penangkalnya. Contohnya antara lain Anthrax yaitu sejenis bakteri yang bisa menimbulkan lepuh-lepuh amat nyeri di tubuh serta meracuni darah yang kemudian membawa kematian yang menyakitkan. Kenyataan sebenarnya, Anthrax adalah senjata kuman yang diciptakan Barat sendiri meskipun kemudian dikatakan bahwa Irak juga telah menguasai tehniknya. Pihak Barat kemudian menyiarkan bahwa Irak juga telah mengembangkan senjata kimia lainnya yang sulit dicarikan antidotenya segera.

Menurut pengamatanku, beberapa hari yang lalu perkembangan demikian itu belum ada dibukakan kepada dunia, tidak juga ada dikatakan Irak merupakan ancaman dalam jenis perang seperti itu. Rupanya kabar angin demikian ditujukan untuk menarik simpati dunia dan untuk itu Barat telah melancarkan kampanye propaganda. Hanya Tuhan saja yang tahu seberapa jauh tingkat kebenarannya, namun tujuan propaganda demikian akan digunakan sebagai alasan

untuk menghancurkan Irak secara tuntas. Nantinya mereka akan berkilah bahwa mereka terpaksa melakukan hal itu untuk menangkal tindakan dan kengerian persenjataan Irak tersebut.

Jika negara-negara sekutu di Eropah dan di belahan Barat berbicara mengenai rencana demikian dengan mengatakan kepada rakyatnya bahwa mereka telah mendapat persetujuan untuk itu, sebenarnya mereka tidak ada membukakan suatu rahasia. Dalam bicaranya itu mereka akan mengemukakan hal-hal yang bisa menjadi pembenaran tindakan mereka yang keji tersebut. Karena kalau rakyat negara-negara Barat menyadari berapa besarnya kerugian karena perang atas industri dan penduduk mereka, pasti mereka tidak akan mengizinkan para politisi mereka melaksanakan tindakan demikian. Maka kampanye demikian ditujukan juga untuk membangkitkan sentimen rakyat mereka dan tetap menjaga kesatuan mereka.

Semuanya itu dikemas sedemikian rupa guna mengesankan kepada dunia bahwa mereka siap menghadapi perang jenis demikian dimana dalam operasinya bahkan dunia Muslim pun dipaksa mengambil sikap melawan saudaranya sendiri. Sulit membayangkan ide yang lebih mengerikan daripada harus melakukan penghancuran seperti itu. Dalam konspirasi demikian banyak negeri-negeri Muslim, termasuk Pakistan, yang dibariskan untuk membantu dunia Barat dan memikul tanggungjawab melaksanakan rencana jahat mereka berupa penghancuran dan eliminasi dari muka bumi sebuah kekuatan Muslim yang sedang bangkit.

HIMBAUAN UNTUK BERDOA BAGI DUNIA ISLAM

Kita tidak memiliki senjata apa pun kecuali doa dan aku sejak awal sudah meminta perhatian Jemaat akan hal ini. Aku sendiri juga berdoa terus dan semoga kalian juga mengingatku dalam doa kalian. Bahaya ini adalah bagi seluruh dunia Muslim dan bukanlah sebuah bahaya kecil. Di dalamnya terkandung berbagai bencana yang lebih besar lagi. Akan muncul tindak balasan yang kemudian akan

menyalakan kembali ideologi rasial. Peta dunia masa depan baru akan terbentuk setelah peta yang sekarang ini dihapuskan oleh penghancuran total. Kita masih memiliki waktu sedikit sebelum terbentuknya peta baru itu. Guna menangkal bahaya-bahaya secara efektif, kita harus bersiteguh mencari bantuan melalui doa, memanfaatkan kemampuan fikiran kita dengan komitmen untuk memberikan apa pun pengorbanan yang diperlukan bagi keselamatan Islam. Kalau ini dilakukan maka aku bisa meyakinkan kalian bahwa doa berikut upaya kerjasama kita akan membawa perubahan positif di dunia. Kita dengan Rahmat Allah s.w.t. tidak akan membiarkan konspirasi apa pun terhadap Islam boleh berhasil.

Semoga Allah s.w.t. membantu usaha kita. Amin.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KELIMA

9 November 1990

PERLUNYA BERDOA DENGAN KHUSUK

Setelah membaca surat pembuka Al-Quran, Al-Fatihah, Huzur mengatakan:

BERDOA BAGI KEMASLAHATAN DUNIA ISLAM

Situasi yang sedang dihadapi dunia Muslim saat ini merupakan hal yang sangat merisaukan bagi para Ahmadi, terlebih lagi karena bahayanya alih-alih menurun malah menunjukkan peningkatan. Seperti juga sudah aku sarankan berulangkali kepada Jemaat agar terus berdoa kepada Allah s.w.t., sekarang pun aku mengingatkan kembali melalui khutbah Jumat ini agar lebih tawadhu, khusuk dan perhatian khusus dalam berdoa semoga Allah menghindarkan Islam dan umat Muslim dari mara bahaya. Meskipun awan hitam sedang memayungi umat Muslim namun kita meyakini bahwa campur tangan Allah s.w.t. bisa mengalihkan arah dari awan itu. Sekarang ini tidak ada daerah di muka bumi dimana umat Muslim tidak merasa terancam, baik langsung atau tidak langsung. Kenyataannya keseluruhan umat Muslim tidak memiliki persiapan menghadapi bahaya demikian. Tidak ada dimana pun di dunia terlihat bahwa umat Muslim mampu melawan petaka tersebut secara logis atau pun memiliki persiapan tentang apa yang harus dilakukan.

Karena itu menjadi kewajiban kita untuk menasihati, menegur dan membimbing umat Muslim, tidak peduli apakah mereka mau

mendengarkan atau tidak. Menjadi keharusan bagi kita untuk menyampaikan nasihat apa pun yang diperlukan, tetapi jika nasihat itu disampaikan ke telinga yang belum siap mendengar, atau dipersembahkan kepada orang yang tidak mau melihat atau disampaikan kepada hati yang terpateri kedegilan, maka semua upaya itu tidak akan membuahkan hasil. Karena itu hanya doa-lah yang bisa menghasilkan apa yang diharapkan. Doa menjadikan nasihat kita menjadi efektif dan mempunyai arti serta guna memohon Allah s.w.t. agar merubah perilaku isi dunia ini.

Doa kalian harus bersula dua. Pertama, semoga Allah s.w.t. menciptakan kepemimpinan yang handal dari antara umat Muslim serta menganugrahkan kebijakan dan kemampuan melihat ke depan kepada pimpinan yang ada sekarang, dimana semoga Allah memberkati mereka dengan jiwa ketaqwaan serta kemampuan menilai permasalahan yang ada sekarang. Aspek kedua dari doa kalian adalah agar Allah s.w.t. membalikkan arus petaka ini kembali kepada para penindas yang telah menimbulkan bahaya atau yang sedang bersiap menyerang Islam. Begitu juga semoga Allah menggagalkan dan mengalahkan semua rencana jahat para musuh Islam yang berada di dalam dan berpura-pura sebagai Muslim.

ARGUMENTASI YANG DIGUNAKAN TERHADAP IRAK

Sekarang secara singkat aku akan menyampaikan perkembangan terakhir. Sebelumnya aku sudah menjelaskan subyek ini dari beberapa sudut pandang dalam khutbah-khutbah terdahulu. Sebagaimana disadari, konfrontasi terhadap Irak saat ini diakibatkan oleh okupasi Irak terhadap Kuwait. Aku telah mengemukakan satu atau dua motivasi yang mendasari mobilisasi kekuatan seluruh dunia terhadap Irak. Di dalamnya terkandung beberapa motivasi diabolik yang akan jelaskan nanti untuk menunjukkan tangan-tangan siapa yang sebenarnya berperan dalam konspirasi ini.

Pokok permasalahannya dimulai dengan adanya sebuah negeri Muslim yang menduduki negeri tetangganya karena menganggapnya masih sebagai bagian dari negeri besar yang dulu dipotong oleh Inggris dari induknya lalu diberikan pemerintahan tersendiri. Inilah yang menjadi pokok pernyataan klaim Irak. Sebagai responsi atas hal itu Barat berargumentasi bahwa jika diizinkan suatu negeri menduduki negeri lain atas dasar klaim historis masa lalu maka yang muncul nantinya adalah kekacauan total yang akan mengancam perdamaian dunia. Dengan demikian tindakan seperti itu sama sekali tidak bisa dibenarkan. Pada saat bersamaan para pimpinan dunia Barat selalu mengulang-ulang bahwa mereka berkepentingan dengan kekayaan minyak bumi di daerah tersebut.

Di mulut mereka mengatakan bahwa mereka hanya tertarik pada masalah perdamaian dunia. Lagi pula dianggap absurd memberikan pembenaran kepada pendudukan suatu daerah berdasarkan klaim historis dan mereka tidak mengizinkan hal demikian mewujud.

DESEPSI HISTORIKAL DARI SUMBER ARGUMENTASI

Mari kita telaah sejenak sejarah daerah tersebut untuk melihat apa yang sebenarnya telah terjadi di masa lalu dan menganalisis fitrat dasar perselisihan ini. Dalam sejarah Islam, negeri Palestina selalu dianggap sebagai teritorial Muslim. Sekarang di porsi yang cukup besar dari daerah itu sudah didirikan negara Israel yang saat ini malah terus menerus memperluas teritorialnya sampai ke Tepi Barat dari sungai Yordan. Hal ini sudah sejak lama menjadi perselisihan. Beribu tahun yang lalu, negeri itu dihuni orang-orang Yahudi yang telah membangun kuil-kuil sinagoga mereka disana. Karena itu bagi umat Yahudi negeri ini memiliki kekhususan tersendiri. Dengan berlandaskan pada sejarah kuno tersebut, kekuatan Barat telah merubah geografi dari daerah ini. Mereka menunjukkan kedegilan dan keberanian bertindak. Mereka mengabaikan teriakan marah negeri-negeri Muslim dan terus saja membentuk Negara Israel di tanah bangsa Palestina. Bangsa-bangsa lainnya tergugah membantu negeri-

negeri Muslim dan mempertanyakan hak kekuatan Barat tersebut untuk kembali ke masa tiga atau empat ribu tahun yang lalu dan menyalakan kembali bara yang telah terkubur dalam abu. Mereka menanyakan, hak apa kalian miliki untuk menerima klaim kuno mereka dan merubah tapal batas geografis dunia? Nyatanya kekuatan dunia yang sekarang bergabung dan bersiap menghancurkan Irak adalah kekuatan yang sama yang dulu bergabung melaksanakan prinsip rekaan mereka dalam merubah tapal batas geografis negeri-negeri di daerah itu.

Tengok juga sekilas situasi di Kashmir, di Junagharh atau di Hyderabad (India) serta juga negeri-negeri lainnya dimana mereka dengan dasar klaim historikal atau pun klaim lainnya, telah merubah tapal batas geografis tanpa ada yang memperdulikan atau dianggap mengancam stabilitas politik dunia. Tidak ada satu pun gerakan politik dunia yang memprotes perubahan geografis tersebut atau pun menghimbau dunia agar bersatu mengembalikan tapal batas semula.

PENJARAHAN BENUA AFRIKA

Tidak hanya itu saja, kalau kita tinjau sejarah benua Afrika malah muncul pemandangan yang lebih aneh dan menakutkan. Aku akan menyampaikan beberapa nukilan dari sebuah majalah bernama "*The Plain Truth*" (Kebenaran Haqiqi) yang menjelaskan negara mana yang boleh dan tidak boleh memiliki hak demikian yaitu:

> "*Dalam bulan November 1884, perwakilan dari 13 bangsa Eropah dan Amerika Serikat berkumpul di Berlin. Setelah membagi-bagi Afrika di antara mereka, mereka kemudian bersepakat untuk menghormati 'ruang lingkup pengaruh' masing-masing. Negara yang masih merdeka hanya tinggal Ethiopia dan Liberia.*" (The Plain Truth, October 1990)

> "*Kenyataannya pembagian Afrika hanya didasarkan pada kepentingan Eropah semata . . . di sebagian besar negara-negara Afrika di selatan padang pasir Sahara kualitas standar*

> *hidupnya merosot, rakyatnya kelaparan, galau dan kehilangan arah. Sebagian dari masalah tersebut diakibatkan oleh karena perpecahan dan cara Afrika dipilah-pilah di masa lalu. Hanya kekuatan langit saja yang bisa memulihkan tragedi itu secara damai.*" (The Plain Truth, October 1990)

Artikel itu membahas alasan berkumpulnya 13 negara Eropah dan Amerika Serikat di Berlin yaitu dengan semena-mena membagi-bagi Afrika di antara mereka. Mereka membagi-bagi keseluruhan benua Afrika di antara mereka sedemikian rupa sehingga bagian tertentu berada di bawah pengaruh suatu negara. Mereka mengambil bagian mereka masing-masing dan bersepakat tidak mencampuri masalah di daerah pengaruh negara lainnya. Pembagian itu semata-mata untuk keuntungan negara-negara Eropah.

Detil dari perampokan tersebut diuraikan dalam artikel ini sebagaimana juga bisa dilihat dalam dokumentasi sejarah. Singkat kata, dalam pembagian dari benua Afrika itu kepentingan bangsa Afrika sendiri tidak pernah dipertimbangkan. Bangsa-bangsa dibagi-bagi tidak berdasar yurisdiksi teritorial, kesamaan bahasa atau pun kepentingan bangsa-bangsa itu. Bahkan kepentingan ekonomi mereka pun diabaikan seperti juga mengenai lokasi kekayaan alam atau mineral yang ada. Tidak ada yang merisaukan bahwa sebuah negara mungkin terlalu kecil sehingga tidak akan mungkin secara ekonomi menghidupi dirinya sendiri. Tidak juga ada yang memvisualisasikan bahwa beberapa negara akan menjadi terlalu besar sehingga mungkin membahayakan kepentingan negara-negara tetangganya yang lebih kecil.

Inilah inti kejadian-kejadian yang bisa kita temui dalam sejarah sebagaimana diuraikan secara rapih dalam artikel itu. Seluruh benua Afrika dipecah-pecah dalam porsi-porsi besar dan kecil dengan tujuan utama guna menyalurkan kekayaan benua tersebut bagi kepentingan bangsa Barat. Sebagian besar dari permasalahan yang dihadapi bangsa-bangsa Afrika setelah kemerdekaan mereka berakar pada pembagian yang tidak adil tersebut. Konsep persatuan kebangsaan

bentrok dengan kesamaan bahasa, belum lagi keganjilan perbatasan geografis yang tidak sejalan dengan perbatasan linguistik. Ditambah lagi dengan masalah permusuhan antar suku bangsa yang sudah berumur lama. Sebagai contoh adalah Liberia dimana terdapat kebencian yang mendalam di antara berbagai suku bangsa.

Permusuhan demikian tidak hanya terdapat di antara bangsa-bangsa tetapi juga menyebar di suatu daerah yang luas. Bangsa-bangsa itu sudah dipecah-pecah sedemikian rupa sehingga yang kuat menguasai hegemoni di atas bangsa-bangsa yang secara komparatif lebih lemah. Akibatnya banyak sekali konflik yang mencuat. Sehubungan dengan itu seluruh Afrika berada dalam genggaman ketidakpastian, saling curiga dan prasangka. Tidak ada seorang pun yang pernah berfikir guna menghapus ketidakadilan demikian, tidak juga ada yang menganggapnya penting. Saat ini situasinya sudah meruyak sedemikian rupa sehingga kalau pun ketidakadilan itu dihilangkan dan benua Afrika dipilah ulang, ancaman bagi perdamaian di benua ini jauh melampaui keadaan bahaya yang sudah ada sekarang. Begitulah ringkasan dari pertalian di antara sejarah dengan geografi.

LOGIKA NAIF DARI PARA PEMIKIR BARAT

Sekarang kalau kita kembali kepada masalah pendudukan Kuwait oleh Irak, sepertinya jika kekuatan non-Muslim menduduki teritorial negeri Muslim sehingga merubah geografi, masalahnya dianggap tidak berbahaya bagi perdamaian dunia. Dengan kata lain, jika suatu kekuatan Barat, secara sendiri atau pun bersama-sama, merubah geografi suatu benua yang besar, menghancurkan perekonomiannya dan melakukan pembagian yang tidak adil, maka tindakan mereka itu tidak akan berbahaya bagi perdamaian dunia. Sebaliknya, kalau sebuah negeri Muslim menduduki daerah negeri Muslim lainnya maka hal itu berbahaya bagi perdamaian seluruh dunia. Istilah 'ancaman bagi perdamaian dunia' yang didengungkan negara-negara Barat itu tidak bisa diterima. Inilah yang menjadi logika mereka yang bisa kita pahami setelah melakukan analisis ini.

Sejarah ini didasarkan pada fakta-fakta yang diketahui umum dan bukan rekaanku atau sesuatu yang belum diketahui para cendekiawan Muslim. Semua kenyataan terpampang lebar di hadapan mereka namun mereka memilih menutup mata. **Apa yang sedang terjadi di Timur Tengah atau yang akan terjadi, jelas akan merugikan bagi Islam dan umat Muslim dimana semua kemaslahatannya akan diambil oleh negara-negara dan kekuatan agama non-Muslim**. Keseluruhan beban biaya finansial akan dipikul oleh negeri-negeri Muslim. Pergerakan pasukan besar-besaran dari satu benua ke benua lain membutuhkan biaya yang luar biasa besarnya. Diperlukan bergunung kekayaan sedangkan gunung-gunung kekayaan tersebut sudah ditumpuk di negara-negara Barat oleh Saudi Arabia dan negeri-negeri Shekh lainnya. Harta karun ini akan beralih ke tangan Barat 'secara hukum' sebagai imbalan untuk menghancurkan sebuah negeri Muslim yang sedang bangkit. Dengan demikian akan terukir di benak semua bangsa Muslim bahwa setiap tindakan independen, walaupun katanya untuk membela kehormatan dan harga diri, di masa depan akan dianggap sebagai kejahatan.

USAHA SIA-SIA MENASIHATI IRAK

Kita telah mencoba sedapat mungkin meyakinkan Irak dan mengirimkan beberapa pesan melalui berbagai saluran yang mengatakan:

> "*Demi Allah, demi kepentingan anda sendiri dan demi kepentingan Islam yang anda katakan akan melindunginya, batalkan tindakan anda yang tidak benar dengan mengatakan kepada dunia bahwa tidak mungkin merubah tapal batas geografis berdasar alasan historis. Tidak mungkin melakukan hal itu sebagaimana juga yang telah terjadi di Afrika dan bagian dunia lainnya. Maka demi kepentingan anda sendiri, demi kepentingan Kuwait dan kepentingan dunia Islam keseluruhan-nya, silakan mundur dan konsolidasikan kekuatan anda untuk upaya persatuan dunia Muslim.*"

Hanya saja sayangnya tidak ada yang memperhatikan nasihat kita. Negeri-negeri Arab Muslim lainnya juga tidak mau mempertimbangkan himbauan kita. Mereka kurang menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang bekerja sama dengan kekuatan-kekuatan non-Muslim, memikul semua biaya dari tindakan kejam itu untuk menghancurkan dan melenyapkan sebuah kekuatan Muslim dengan akibat musnahnya perdamaian selama-lamanya di belahan bumi ini. Terlepas daripada masalah apakah perdamaian dunia memang terancam, namun aku bisa menyatakan secara pasti kepada negara-negara yang memikul biaya perang ini dan mereka yang telah memasok serdadu bayaran, bahwa mereka tidak akan pernah bisa kembali ke masa lalu mereka. Keadaan mereka akan merosot dari jelek ke buruk dan perdamaian di daerah ini akan pupus selama-lamanya.

Karena itu setelah menyampaikan nasihat-nasihat demikian, apalagi yang tinggal pilihan kita kecuali berdoa kepada Allah yang Maha Kuasa agar mengampuni mereka dan semoga Dia memberikan kebijakan kepada mereka. Semoga Allah merahmati nasihat kita yang walaupun tidak banyak berarti di mata mereka, dengan kekuatan samawi dan melunakkan hati mereka guna menerimanya. Hanya Allah s.w.t. saja yang bisa merubah keadaan, tepat sekali seperti kata pengarang artikel di atas:

> *"Hanya kekuatan langit saja yang bisa memulihkan tragedi itu secara damai."* (The Plain Truth, October 1990)

PERUBAHAN GEOGRAFIS DI INDIA

Coba kita lihat sekarang keadaan di India. Apa yang telah terjadi di negeri itu di masa lalu semuanya tercatat dalam sejarah. Apa yang sedang terjadi di Kashmir saat ini juga menjadi keprihatinan kita, tetapi tragedi terbesar justru terjadi di India dimana sedang terjadi pula upaya perubahan geografis dengan alasan klaim historikal masa lalu. Mereka mengatakan bahwa empat ratus tahun yang lalu ada sebuah kuil di Ayodhya yang bernama Kuil Rama yang telah

dihancurkan oleh Kaisar Muslim yaitu Babar dan di atasnya didirikan mesjid Babri. Kebenaran klaim tersebut masih diteliti oleh pengadilan India. Katanya di masa lalu ada seorang cenayang Muslim melihat dalam mimpinya bahwa tubuh Rama yang dianggap sebagai dewa oleh orang Hindu, dikuburkan di bawah mesjid tersebut sehingga menyimpulkan bahwa disana pasti ada sebuah kuil Hindu di tempat dimana mesjid itu sekarang berdiri. Mimpi ini sudah lama sekali dan atas dasar itu umat Hindu telah mencoba memperkuat bukti-bukti yang mereka kemukakan ke pengadilan. Mereka juga memperlihatkan beberapa dokumen serupa yang sebenarnya tidak ada relevansi historikalnya. Masalah tersebut masih terus dalam pemrosesan pengadilan India.

Terlepas daripada apakah klaim itu benar atau tidak, tetapi mencoba merubah suatu keadaan berdasarkan sejarah empat ratus tahun yang lalu bisa saja dianggap valid kalau menggunakan cara berfikir dunia Barat yaitu jika upaya itu dilakukan oleh non-Muslim maka hal itu sah-sah saja, namun jika Muslim yang melakukannya maka hal tersebut menjadi salah sama sekali. Tidak sah bagi Muslim pada masa lalu maupun kini untuk mengakui gedung itu sebagai milik mereka, namun menjadi valid jika umat Hindu yang melakukan perubahan kepemilikan serta merubah geografinya berdasar alasan historis.

Memang ada ancaman bahaya besar bagi umat Muslim di India, tetapi ada bahaya yang jauh lebih besar lagi dari sekedar perubahan geografis saja. Disini kejayaan umat Muslim dan persatuan Islam sedang terancam, disamping ancaman bagi ke-Agung-an dan ke-Esa-an Allah s.w.t. Di tempat dimana selama ini yang disembah hanya Tuhan yang Maha Esa bisa berubah menjadi tempat penyembahan berhala dari dewa-dewa mereka. Hal ini bukan lagi masalah sepele karena merupakan serangan langsung pada fondasi agama Islam. Goncangan dari kejadian itu akan merambat ke seluruh India. Akibatnya kedamaian umat Muslim di India yang sudah ringkih malah akan lenyap sama sekali serta akan muncul serangkaian kerusuhan dahsyat yang tidak terkendali. Hal ini karena merupakan masalah sentimental berkaitan dengan keimanan kita yang harus dipahami

dunia Islam, namun untuk melawannya haruslah dengan cara-cara yang sejalan dengan ajaran Islam.

Pedih hati ini melihat rentetan peristiwa tadi mirip dengan yang sedang terjadi di Irak. Sebagai akibat dari serangan dan penerobosan oleh ribuan umat Hindu ke mesjid Babri dimana mereka telah melakukan penyembahan dewa mereka disana, beberapa fanatik Muslim di Bangladesh telah menghancurkan dan membakar habis kuil-kuil umat Hindu sambil membunuh dan merampok isinya. Apakah ini yang disebut reaksi menurut ajaran Islam? Jelas tidak! Tidak mungkin kita membenarkan tindakan demikian berdasarkan ajaran Islami. Agama Islam tegak untuk memelihara keagungan dan kesucian semua agama di dunia. Perlindungan dan pensucian tidak berarti menyembah mereka dalam hal keimanan, tetapi secara hukum melindungi para penganut agama lain itu karena mereka juga mempunyai kemerdekaan untuk mengagungkan apa pun yang baik menurut mereka, terlepas apakah hal itu salah atau benar. Agama Islam menjaga kesucian semua agama sedemikian rupa dimana seorang Muslim tidak diperkenankan mengotori tempat-tempat suci agama lain meski pun dengan tujuan mendirikan sebuah mesjid di atasnya atau tujuan apa pun.

KEJADIAN DI INDIA SEBAGAI REAKSI KETIDAKADILAN DI PAKISTAN

Apa pun yang sedang terjadi di India sebenarnya merupakan reaksi atas insiden yang terjadi di Pakistan. Cara yang mereka tempuh seperti reaksi di Bangladesh dan Sind atas apa yang terjadi di India yang menggunakan analogi yang digunakan India sebagai pembenaran bahwa apa yang mereka lakukan di India adalah sama dengan apa yang terjadi di Pakistan. Umat Hindu menyatakan bahwa di Pakistan pun para mullah/ulama fanatik menerapkan pengaruhnya kepada orang lain atas nama agama. Berdasarkan alasan tersebut para ekstemis di India mengatakan kalau seorang ulama di Pakistan berhak merampas hak asasi manusia dari mereka yang menurut mereka non-Muslim, lalu mengapa agama Hindu tidak boleh merampas hak asasi

umat Muslim demi agama dan kejayaan Hindu. Dalam suatu kesempatan ketika masa pemilihan umum yang baru lalu, seorang pemimpin Hindu menyatakan bahwa ia akan menasihati umat Muslim agar mereka kalau mau tetap hidup di India maka mereka harus menundukkan kepala mereka sepenuhnya kepada agama Hindu, kalau tidak silakan berkemas dan tinggalkan negeri ini. Dengan kata lain, tidak ada tempat bagi umat Muslim di India! Maklumat ini identik dengan pernyataan ulama Pakistan terhadap Jemaat Ahmadiyah. Namun masih ada satu perbedaan yang menjadikan pernyataan ulama Pakistan lebih tidak masuk akal. Di India yang membuat pernyataan adalah seorang pemimpin Hindu, meskipun tidak masuk akal, tetapi ditujukan kepada umat non-Hindu. Betapa pun tidak adilnya pernyataan itu tetapi masih ada kebenarannya dalam prinsip yang mereka anut dalam bentuk menyatakan secara terbuka opini mereka terhadap umat non-Hindu. Mereka menyatakan hal itu kepada umat Muslim yang tidak mempunyai kesamaan dengan umat Hindu.

Nyatanya kesombongan dan ketidakadilan di Pakistan masih lebih maju selangkah. Di Pakistan, mereka yang bersedia mengurbankan jiwanya demi kelangsungan Islam, mereka yang menyatakan kesetiaan hanya kepada Rasulullah Muhammad s.a.w., mengikrarkan Kalimah Shahadat, justru mereka telah dinyatakan sebagi non-Muslim melalui undang-undang dan kemudian ditekan sedemikian rupa yang sebenarnya sama sekali dilarang dalam Islam. Hanya saja karena mereka secara sepihak menyatakan Muslim Ahmadi sebagai 'non-Muslim' maka dunia non-Muslim lainnya memperoleh alasan bahwa jika para ulama Pakistan bisa memanfaatkan yang katanya ajaran Islam untuk memperlakukan buruk mereka yang dianggap non-Muslim, lalu kenapa non-Muslim (dalam hal ini umat Hindu) tidak boleh memperlakukan umat Muslim di India atau di mana pun dengan cara yang sama? Di Pakistan, mesjid-mesjid Ahmadi telah dihancurkan dan semua penduduk dari keempat propinsi di Pakistan menyaksikan tontonan itu. Tempat (mesjid) dimana hanya disembah Tuhan yang Maha Esa, dimana para Ahmadi biasa berjamaah lima kali sehari guna menyembah sang Maha Pencipta, telah diratakan dengan

tanah. Negeri dimana pengutaraan Kalimah Shahadat oleh Muslim Ahmadi dianggap 'melukai perasaan mereka.' Tidakkah mereka menyadari bahwa tindakan mereka itu bisa mengundang kemurkaan Allah s.w.t. yang akan menghukum mereka atas kekejaman yang telah mereka lakukan dengan hukuman yang setimpal.

Karena itu apa yang mendasari kejadian-kejadian menyedihkan di India serta kekejaman yang dilakukan terhadap umat Muslim di negeri itu sebenarnya merupakan cerminan dari apa yang dilakukan para ulama di Pakistan! Para mullah itulah yang harus mempertanggung-jawabkannya di hadapan Allah s.w.t. Kalian akan menyaksikan bahwa akan datang harinya, bahkan di dunia ini juga, ketika para ulama tersebut akan dihukum karena ketidakadilan dan kekejaman mereka. Kalau mereka tidak bertobat maka mereka akan diadili dan permalukan di Hari Penghisaban.

Apa yang terjadi di Pakistan berdampak luas ke bagian-bagian lain di dunia, sama seperti apa yang terjadi di suatu area di dunia akan tercermin juga di area lain. Kejadian-kejadian di dunia non-Muslim pasti juga akan mempengaruhi dunia Muslim dan sebaliknya. Pada dasarnya dunia ini tidak terbentuk dari gugusan-gugusan yang terpisah satu dengan lainnya. Gelombang kejadian di satu daerah pasti akan menimbulkan reaksi di daerah lain, mirip gelombang di samudra. Kekejaman akan menghasilkan kekejaman lagi.

Karena itu kalau memang mau menegakkan keadilan di dunia maka kita harus berdiri tegak melawan kekejaman demikian dengan cara melancarkan Jihad menerapkan keadilan, kedamaian dan kebenaran di muka bumi. Rasulullah Muhammad s.a.w. sudah menyatakan bahwa:
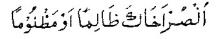
"*Tolonglah saudaramu, baik dia itu penindas atau pun yang ditindas.*"

Ketika ditanyakan 'Ya Rasulullah, kami mengerti bahwa kami harus menolong saudara kami yang tertindas, tetapi bagaimana caranya kami menolong saudara yang menindas?' Rasulullah menjawab: 'Bantulah dia dengan cara menghentikan tangannya melakukan kekejaman.' Karena itu kapan saja negeri Muslim menunjukkan reaksi dan melakukan tindakan tercela atas nama Islam atau menghancurkan dan merampok kuil Hindu, adalah kewajiban kita untuk menghentikan mereka melakukan kekejian tersebut dan itulah cara kita 'membantu' mereka. Dimana pun dan kapan pun umat Muslim tertindas atau diperlakukan tidak adil oleh yang lainnya, kita wajib membantu mereka dengan segala cara menurut ajaran Islam sebagaimana ditunjukkan oleh Rasulullah s.a.w. Dengan demikian para Ahmadi harus selalu dalam keadaan siap untuk 'berjuang' dalam Jihad ini di kedua front!

PERTAHANAN V. P. SINGH

Reaksi yang benar dari semua negeri Muslim seharusnya adalah selalu bersiap menjaga tempat-tempat ibadah agama lain dan mengambil pelajaran dari mantan Perdana Menteri India yaitu V. P. Singh, seorang pemimpin besar yang meskipun tidak lagi berkuasa, kita patut menghargai kejujurannya. Sebenarnya merupakan kerugian besar bagi India kehilangan kepemimpinan negarawan besar ini yang sebenarnya bisa mengembalikan kejayaan masa lalu mereka. Dalam dunia masa kini dibutuhkan pemimpin sekaliber yang bersangkutan, seorang yang tidak bias dalam pandangannya dan bersedia mengurbankan kepentingannya sendiri demi sebuah prinsip. Ada dua hal yang aku kagumi dari tokoh seperti V. P. Singh dan aku berdoa semoga Allah s.w.t. menjadikan para pemimpin dunia lainnya sama berfikiran jernih seperti dirinya. Pertama, ia berani berdiri sendiri mewakili ratusan ribu orang-orang tertindas yang disebut 'Pariah' (orang-orang yang tidak boleh disentuh) dan menantang kelompok oposisi serta partainya sendiri dalam pencetusan undang-undang yang menjaga kepentingan dan menciptakan lapangan kerja bagi kelompok Pariah yang selama

beribu tahun diperlakukan tidak adil. Ia menetapkan persentase sejalan dengan proporsi populasi mereka dan pemerintah harus mencadangkan lapangan kerja bagi mereka. Jelas bahwa tindakannya itu merupakan langkah sangat berani yang harus dihargai, apalagi di sebuah negeri seperti India yang selama ini didominasi oleh kasta-kasta atas karena agama mereka menyatakan bahwa Hindu kasta atas memiliki hak dominan di atas semuanya sehingga praktis menghilangkan semua hak kasta bawah.

Bentuk keberanian seorang politisi seperti itu benar-benar jarang. Bahkan ketika muncul protes serius karena pandangannya itu, ia tetap saja bertahan tanpa menghiraukan kemungkinan kehilangan jabatan. Galau suara mengenai ini belum lagi reda ketika mereka yang berkonspirasi akan menggulingkan yang bersangkutan mulai mencanangkan masalah mesjid Babri. Ratusan ribu orang Hindu bergerak ke arah mesjid Babri untuk menghancurkannya dan mendirikan di atasnya Kuil Rama. Bukanlah hal biasa menghadapi tantangan demikian besar sambil menggerakkan militer yang didominasi umat Hindu untuk menembak mereka yang memaksa masuk mesjid tersebut demi menjaga kesucian mesjid dan keluhuran hukum di India yang harus dijunjung dengan segala cara. Tidak heran jika banyak orang Hindu yang mati tertembak militer dalam usaha mereka menduduki mesjid disamping yang ditangkap dan dipenjarakan oleh polisi Hindu. Pemimpin militan mereka yang mendukung para perusuh dan orang yang kuat dan dengan bantuan siapa pemerintahan yang berkuasa itu terpilih, ikut ditangkap. Meskipun ia tahu bahwa ia telah memotong cabang dimana ia hinggap, pemimpin besar ini menerima kejatuhannya dari posisi jabatannya yang tinggi tersebut, bukan karena suatu ketololan tetapi semata-mata karena kebesaran dan keberaniannya menegakkan prinsip-prinsipnya. Ia tidak perduli jika kekalahan politis itu lalu menutup mati karier politiknya untuk selama-lamanya.

PERLUNYA REAKSI YANG SALEH DARI UMAT MUSLIM

Islam mengajarkan kepada kita untuk menghargai pemimpin-pemimpin demikian, di mana pun mereka berada, yang selalu bersedia memberikan pelayanan berani mereka bagi penegakkan keadilan. Al-Quran menyatakan:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ

"*Bekerjasamalah kalian dalam tindakan kebaikan dan taqwa.*"

Dalam ajaran Al-Quran tersebut bukan agama yang dijadikan dasar kerjasama tetapi keadilan, ketaqwaan dan amal yang baik. Hanya masa depan saja yang bisa memberitahukan sampai seberapa jauh bangsa India menarik pelajaran dari kejadian itu dan sampai tingkatan apa mereka memiliki kemampuan membedakan antara teman sejati dengan musuh. Dunia Islam sepatutnya berterimakasih atas apa yang telah dilakukan oleh V. P. Singh. Daripada mengkritik pemerintah India yang tidak ada gunanya, mengapa tidak menyokong dan memperkuat sikap berani yang bersangkutan. Mereka seharusnya menyatakan bahwa meskipun kita tidak bisa menerima kekejaman yang dilakukan oleh ekstrim Hindu, namun kita menyokong para pimpinan India yang telah membantu penyelesaian yang adil masalah tersebut meskipun telah memperlemah posisi politik mereka. Ini akan menjadi suara kebenaran yang nyatanya memang merupakan ciri Islam.

Jika ada negeri-negeri Islam yang malah mengancam, perlu diingat bahwa tidak ada negara yang waras yang akan takut dengan ancaman kosong demikian. Mestinya semua negeri Muslim bermusyawarah dan mengirimkan pesan tegas kepada pemerintah India mengemukakan bahwa kepentingan mereka terkait dengan hubungan baik dari negeri-negeri Muslim dimana jika mereka biarkan kejadian itu maka kepentingan mereka akan terancam. Boikot perekonomian suatu negara agresor tidak harus menafikan prinsip kejujuran. Jadi sebenarnya ada beberapa cara diplomatis untuk menegur sebuah

negara agresor dimana boikot perekonomian menjadi senjata yang sah guna menghentikan tindak ketidakadilan. Jika yang di Kuwait saja dimana terdapat lima ratus ribu pekerja India dipaksa pulang ke negerinya, bisa kalian bayangkan berapa banyak kepentingan ekonomi India di seluruh dunia Islam. Situasi perekonomian di India saat ini tidak akan mampu memikul tekanan ekonomi yang demikian besar. Dalam keadaan demikian, setiap negara apa pun namanya akan terpaksa menghormati tempat-tempat suci umat Muslim.

Adalah suatu tindakan yang tidak benar jika kita meninggalkan cara memperbaiki situasi secara sah dan benar dengan membalas membakar kuil-kuil mereka, karena hal itu malah akan mencemari citra agama Islam. Kalau menghancurkan kuil-kuil dianggap sebagai hal biasa, lalu apa bedanya dengan penghancuran sebuah mesjid di India? Pada dasarnya masalah-masalah seperti ini hanya bisa diselesaikan dengan merujuk pada prinsip-prinsip Islam dan menilai berdasarkan nur ketaqwaan. Dunia Islam daripada memperlihatkan reaksi yang bodoh dan sentimental, seharusnya bisa bereaksi semata-mata atas dasar ketaqwaan karena cara ini lebih berbobot dari segi akhlak. Dengan cara demikian tidak akan terjadi perusakan nama baik islam, bahkan akan membantu mengembalikan kejayaan Islam.

TUHAN DENGAN PARA NABI-NYA AKAN MENANG

Berkaitan dengan pemerintah Pakistan yang sekarang, banyak Ahmadi yang khawatir dan menyurati memberitahukan bahwa komposisi pemerintahan sekarang ini terdiri dari unsur-unsur yang amat memusuhi Ahmadiyah. Tetapi para pimpinan puncak pemerintah itu menyatakan lain. Kenyataan sebenarnya ialah ketika pemerintahan yang sekarang ini memperoleh kekuasaan, dari berbagai pihak banyak yang menghkhawatirkan tetapi para pimpinan itu memberikan janjinya bahwa mereka adalah orang-orang terhormat. Mereka berjanji akan bertindak dengan cara yang pantas dan meyakinkan rakyat yang taat hukum bahwa mereka tidak perlu takut mengenai apa pun. Di satu pihak, para Ahmadi mendengarkan suara dari sisi lain yaitu

suara para ulama yang seolah-olah mengatakan 'jangan terkecoh dengan ucapan pemerintah karena kekuasaan masih tetap di tangan kami dan kamilah yang memegang pedang kekuasaan, dengan apa kami bisa memenggal leher siapa saja.' Rupanya para Ahmadi mendengarkan suara mereka itu sehingga mereka menjadi khawatir saat ini.

Aku ingin mengingatkan tentang sebuah peristiwa di masa Rasulullah Muhammad s.a.w. yang merupakan intisari dari nasihat yang akan aku berikan. Dalam salah satu peperangan, Rasulullah s.a.w. terpisah dari para sahabat dan lalu beristirahat di bawah naungan sebuah pohon. Beliau terjaga oleh hardik seorang musuh yang berhasil menyusup ke tempat Rasulullah sedang beristirahat. Orang itu merebut pedang beliau dan menghunusnya sambil berkata: 'Wahai Muhammad, siapa yang bisa menyelamatkan engkau sekarang?' Rasulullah tetap bersandar dan mengatakan dengan keyakinan tak tergoyahkan: 'Allah, Tuhan-ku.' Suatu jawaban yang luar biasa. Jawaban Rasulullah terhadap musuh itu adalah satu-satunya jawaban bagi semua tantangan dan cobaan yang mungkin menimpa umat manusia sampai hari kiamat nanti. Para muminin akan selalu memberikan jawaban ini kepada semua tirani. Kalau seorang muminin tidak memberikan jawaban demikian maka tidak ada jaminan bagi keselamatannya di bumi ini. Karena itu jangan memandang ke arah tangan yang menggenggam pedang sekarang ini tetapi pusatkan mata hati kalian kepada Allah s.w.t. di Tangan siapa para penguasa itu berada. Perhatikan Kekuasaan Samawi itu yang mengendalikan bahu yang menghunuskan pedang ke kepala kalian.

Para musuh kita beranggapan bahwa pedang merekalah yang akan menebas terlebih dahulu, namun Tuhan kita selalu awas dan sesungguhnyalah Dia menjadi saksi kita bahwa kemurkaan Allah s.w.t. akan selalu mendahului gerakan mereka. Tangan-tangan yang diacungkan dengan tujuan menghapus Jemaat Ahmadiyah dari muka bumi, baik sekarang atau pun di masa datang, akan lumpuh dengan sendirinya. Tidak ada kekuatan yang mampu merubah apa yang telah diputuskan Allah s.w.t. Masih banyak rintangan yang akan dihadapi

dan masih banyak cobaan yang akan datang, kata Al-Quran. Kalian akan menghadapi berbagai macam kejutan di bidang keruhanian dan perasaan, tetapi jika kalian bersiteguh berpegang pada jawaban yang diberikan oleh Rasulullah tadi dengan keyakinan dan ketulusan sepenuhnya maka tantanglah musuh kita dengan mengatakan: 'Wahai musuh kami yang berdiri dengan pedang terhunus, ingatlah sebagaimana Tuhan-ku di masa lalu telah memelihara dan menjaga orang-orang suci dari kejahatan pedangmu, jangan lupa bahwa sekarang pun Allah adalah Tuhan yang hidup. Kami bersumpah dengan nama-Nya yang Maha Agung bahwa Tuhan yang sama akan menyelamatkan kami dari penindasan dan kekejaman engkau.'

Dengan demikian jika ada anggota Jemaat Ahmadiyah yang disakiti oleh ancaman dari musuh-musuh kita, lalu mengira bahwa pedang itu telah beralih ke tangan yang lebih kuat yang akan menghancurkan Jemaat, aku menjadi sedih jadinya. Aku bersumpah demi Allah bahwa hal ini tidak akan pernah terjadi! Perlawanan terhadap para tirani demikian selalu berakibat dengan tambah majunya Ahmadiyah yang telah membukakan gerbang-gerbang pengembangan yang lebih luas. Sebelas tahun terakhir dari masa pemerintahan tirani Zia-ul-Haq adalah sedemikian rupa dimana ia menjalani periode tersebut dari detik ke detik dengan kesengsaraan dan frustrasi serta tidak bisa membendung kemajuan Ahmadiyah di dunia, untuk kemudian pamitan dari dunia ini dalam kegagalan, kekecewaan dan keadaan yang sangat memalukan. Lalu bagaimana mungkin keimanan kalian bisa tergoyahkan dengan beralihnya tangan yang memegang pedang. Peliharalah keimanan kalian dan tunjukkan ketegaran. Tempatkan keimanan kalian hanya pada Allah s.w.t. dan yakinlah bahwa Tuhan yang telah berjanji bahwa Dia dan para Nabi-Nya yang akan menang, pasti akan memberikan kemenangan kepada Diri-Nya dan para Nabi-Nya, mereka pasti akan menang, pasti akan menang, pasti akan menang.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KEENAM

16 November 1990

BAHAYA TERBESAR BAGI UMAT MANUSIA

Setelah membaca surat Al-Fatihah, Huzur mengatakan:

PRASANGKA DAN EGOISME

Ancaman terbesar bagi perdamaian dunia saat ini bersumber pada prasangka dan egoisme yang sayangnya menguasai fikiran dari sebagian besar politisi dunia. Seorang politisi, baik dari Timur atau pun Barat, hitam atau putih, biasanya merajut politiknya dengan langkah-langkah lihai sedemikian rupa sehingga tidak akan muncul keberatan orang atas nilai-nilai akhlak dan politik. Hanya dalam Islam saja dimana politik bisa bebas dari langkah-langkah menipu dan itulah yang menjadi inti dari politik Islam yang sebenarnya. Kalau kita mengakui Islam sebagai agama panutan kemudian politiknya menyimpang dari nilai-nilai Islami, berarti kita tidak konsisten. Pada saat ini sistem politik Islam yang ideal tidak bisa ditemui di mana pun di dunia. Sistem politiknya semua sama, baik di negeri-negeri Islam mau pun non-Islam dimana egoisme yang menjadi faktor penggeraknya. Karena itulah yang menjadi ancaman terbesar bagi dunia adalah prasangka dan egoisme.

Di awal masa revolusi perdamaian di antara Uni Soviet dan Amerika Serikat, para politisi dunia memandang masa depan dengan pengharapan baru. Mereka mulai mengemukakan bahwa periode baru perdamaian telah dimulai. Sebenarnya semua itu hanya ada dalam

mimpi orang-orang bodoh. Memang ada manfaat tertentu yang bisa dinikmati akibat dari perubahan revolusioner tadi. Tetapi sebenarnya ada beberapa halangan dan salah satu yang terbesar adalah akibat dari pemilahan ideologi Timur dengan Barat yang selama ini bisa menekan prasangkanya, sekarang muncul secara jelas di muka kita. Dari hari ke hari, prasangka itu menjadi nyata dan akan menimbulkan berbagai macam ancaman di berbagai daerah. Ketika sedang menghadapi bahaya besar dimana dunia terbelah dalam dua blok besar, bahaya-bahaya kecil cenderung menghilang di bawah bayang-bayang bahaya yang lebih besar atau memang ditekan. Sama saja seperti kita jika menderita suatu penyakit. Jika sedang menderita penyakit yang parah, penyakit-penyakit kecil tidak muncul dan perhatian tubuh seluruhnya diarahkan kepada penyakit serius itu.

Bahaya yang sedang mengancam umat manusia sedemikian meluas dan mengerikannya sehingga jika kita tidak memahaminya dan melawannya dengan Jihad dari sekarang ini serta mengelabui diri sendiri bahwa kita berada dalam keadaan damai sejahtera, akan menjadi langkah yang salah sama sekali. Keadaannya sama saja seperti kita melompat ke dalam api menyala dengan mata ditutup rapat! Aku akan memberikan beberapa contoh agar Jemaat Ahmadiyah yang berada di semua negeri bisa menyampaikan dan menjelaskannya kepada para cendekiawan di negerinya masing. Anggota Jemaat Ahmadiyah harus berupaya memberikan tekanan moral sejauh mungkin agar kaum cendekiawan mau mengangkat suara mereka terhadap bahaya di negeri mereka masing-masing. Dengan cara demikian mereka akan memberikan pencerahan kepada rakyat negerinya dan mengingatkan mereka akan bahaya yang sedang dihadapi dunia saat ini. Kalau sekarang ini dunia mengabaikan bahaya tersebut maka besok sudah menjadi terlambat. Yang jelas dalam perselisihan mengenai Irak bukan dunia yang menjadi bersatu melawan suatu agresi. Hal itu hanya diserupakan demikian kepada dunia seolah-olah hal tadi merupakan hasil perdamaian di antara Uni Soviet dan Amerika atau karena telah menjadi akrabnya kedua blok dimana dikatakan dunia sekarang menjadi lebih peka terhadap bahaya

sehingga setiap kali perdamaian dunia terancam maka seluruh dunia akan bersatu menghadapi ancaman itu. Hal ini tidak sepenuhnya benar.

Aku akan menyampaikan beberapa contoh bahaya yang jauh lebih menakutkan daripada situasi di Irak dan sedang dihadapi oleh dunia. Sebenarnya sudah lama sekali mereka menutup mata terhadap bahaya-bahaya ini. Mereka juga akan tetap menutup mata di masa depan sampai nanti kepentingan egoistis dari beberapa negeri akan memaksa negeri-negeri itu mengalihkan perhatiannya kepada bahaya tersebut.

Ada berbagai bahaya menyangkut kebangsaan dan rasialisme serta bahaya perbedaan linguistik (bahasa), bahaya perselisihan keagamaan dan historis di berbagai daerah. Kalau kita telaah contoh-contoh itu akan menjadi jelas betapa eksplosifnya permasalahan tersebut. Masalah-masalah ini terkubur di berbagai tempat dan bisa muncul setiap saat. Aku akan memberikan beberapa contoh.

Salah satu contoh adalah bahaya politis dan keagamaan di India. Pertama mengenai bangsa Sikh yang mengadopsi identitas tersendiri berdasarkan agama dimana mereka meminta pemisahan dari negara-negara bagian India lainnya. Tuntutan mereka itu agak mirip dengan konsep mengenai pembentukan Pakistan dahulu. Tuntutan tersebut tidak sepenuhnya bersifat politis. Sebenarnya justru agama dan politik secara bersama telah menciptakan prasangka dan akibatnya adalah tendensi ingin memisahkan diri sebagai negara tersendiri. Sebagai balasannya muncul prasangka lain yang akan meredam tuntutan tersebut. Tidak ada dari kedua pihak yang berhadapan berfikir untuk duduk bersama bermusyawarah mencoba menyelesaikan perselisihan itu dari sudut pandang keadilan. Jika kaum Sikh merasa terancam maka mestinya ancaman itu disingkirkan. Begitu juga sebaliknya.

Kaum Sikh berpendapat bahwa mereka menghadapi bahaya jika hidup di India karena akan menghancurkan agama dan identitas nasional. India mengatakan jika tuntutan itu dipenuhi maka negara itu akan jadi pecah berkeping-keping. Masing-masing pihak kelihatan ada

benarnya, tetapi sebagaimana telah dikemukakan tadi, terdapat prasangka dan egoisme di kedua pihak. Prasangka memainkan peran utama dalam cara India memperlakukan kaum minoritas sejak partisi dengan Pakistan. Umat Hindu merupakan mayoritas dan walaupun dikatakan bahwa konstitusi India tidak didasarkan pada agama, mereka bisa disebut sebagai sebuah bangsa dimana kekuasaan berada di tangan mereka, sedangkan bangsa-bangsa minoritas tidak diikutkan dalam pembagian kekuasaan tersebut. Semua kewenangan keputusan berada sepenuhnya di tangan umat Hindu. Walaupun mereka tetap menyebut India sebagai negara sekuler, kenyataannya adalah demikian. Kewenangan keputusan tidak saja sepenuhnya di tangan umat Hindu, tetapi juga hanya di tangan satu kasta dari bangsa Hindu yaitu Brahmana yang merupakan kasta tinggi. Inilah prasangka yang telah melahirkan perselisihan berkelanjutan. Pada dasarnya politik yang bertindak namun prasangka itulah yang mendasari semuanya.

Keadaan demikian cenderung akan membuat struktur bangunan politis itu miring karena fondasinya adalah prasangka. Sejalan dengan itu, banyak sekali bahaya yang kita lihat di India sekarang ini terutama sekali diakibatkan oleh prasangka dimaksud. Tendensinya adalah membuat keputusan yang jauh dari keadilan dan lebih banyak didasarkan pada kepentingan diri sendiri. Begitu pula dengan perselisihan yang mulai muncul di antara umat Muslim dan Hindu dimana jurangnya tambah melebar. Dasarnya menurut umat Hindu adalah prasangka umat Muslim sedangkan umat Muslim mengatakan sebaliknya. Sama dengan itu adalah bahaya yang timbul akibat perbedaan bahasa di India yang juga sebenarnya bersumber pada prasangka.

India Selatan merasa dikucilkan karena merasa suku-suku bangsa yang tinggal di bagian utara yang terbiasa berbahasa Hindi atau menguasai bahasa Sanskerta berlaku sebagai penguasa seluruh India dan tidak memperlakukan secara adil mereka yang berbicara dengan salah satu dari 1500 bahasa yang digunakan di India. Jadi jelas bahwa prasangka dan egoisme nyata mendasari semua perpecahan di India. Namanya mungkin bermacam-macam. Di beberapa daerah konflik

bahasa bisa dilihat sedangkan di daerah lain yang menonjol adalah konflik keagamaan dan kebangsaan, disamping ada pula konflik rasial dan kasta. Sebagai contoh, kasta rendah di India sudah menjadi bulan-bulanan penindasan kasta yang lebih tinggi sejak beribu tahun yang lalu dan mereka selalu tergerus dalam putaran kekejaman-kekejaman. Mereka tidak pernah diberi kesempatan untuk memperoleh harga diri sebagai manusia. Memang benar hal itu merupakan perlakuan yang amat tidak adil, namun pemilahan psikologis dan ideologisnya demikian mendalam dimana kasta-kasta rendah itu dianggap sama sekali tidak berhak mendapatkan kehormatan perlakuan sebagai manusia. **Pemerintahan V. P. Singh yang belum lama ini runtuh dan penyebab sebenarnya adalah karena ia telah mengangkat suara terhadap ketidakadilan demikian. Ia sudah menegakkan panji-panji menegakkan keadilan**. Meskipun ia sendiri berasal dari kasta tinggi yaitu Rajput, ia telah memulai sebuah gerakan besar guna mengembalikan hak-hak asasi kaum minoritas. Dengan cara yang sama ia menjaga kesucian tempat-tempat ibadah agama Muslim. Singkat kata, perselisihan yang mulai meruyak di India (namanya bisa bermacam-macam berdasar sudut pandang) bersumber pada kurangnya keadilan dan tingginya tingkat prasangka. Realitas fundamental inilah yang muncul sebagai bahaya bagi seluruh India dan bahaya itu meningkat dari hari ke hari.

Di negeri seperti Inggris yang pada penutupan abad ke 20 dianggap sebagai salah satu negara maju terkemuka di dunia, prasangka telah berakar bahkan sampai hari ini dan politik mereka tidak terbebas dari prasangka demikian. Di Irlandia, prasangka keagamaan bercampur dengan prasangka politik. Walaupun praktek kolonialisme historikal sepertinya sudah berakhir tetapi nyatanya masih juga berjalan. Kekuasaan Inggris boleh jadi sudah menyusut dan sekarang ini terbatas hanya pada teritorial sendiri saja, namun kekuatan ekonomi dan politisnya masih tetap menggurita ke banyak negeri di dunia. Prasangka demikian memberikan mereka perasaan bahwa mereka berhak mengatur dunia, geografi dan perekonomiannya serta menciptakan atau memutuskan hubungan dengan negeri-negeri lain.

Sikap mereka memperlihatkan efeknya dimana mereka menganggap negeri-negeri kecil tidak mampu menetapkan sendiri kebijakan luar negerinya dan hanya Inggris saja yang pantas mengatur mereka. Di permukaan, dunia tidak melihat niatan negara-negara maju mencoba menguasai negara-negara berkembang, tetapi nyatanya mereka cenderung selalu ingin mendiktekan kebijakan luar negeri yang bersifat fundamental kepada negeri-negeri lebih kecil. Sudah waktunya bagi negara-negara kecil menyadari bahwa kebijakan luar negeri mereka itu tidaklah independen. Cara mereka memformulasi kebijakan luar negeri negara kecil adalah dengan menetapkan garis-garis kebijakan tertentu. Sepanjang negeri-negeri kecil itu patuh pada 'batasan' yang diberikan ketika berhubungan dengan negara lain maka tidak ada masalah. Tetapi begitu mereka menyeberangi batasan tadi maka negara-negara maju tersebut dengan satu dan lain alasan lalu mencampuri kebijakan mereka. Dengan demikian negara-negara kecil ini tidak dimungkinkan mengikuti kebijakan yang independen.

BAHAYA PRASANGKA RASIALISME DI RUSIA

Bahaya prasangka rasial lainnya kita bisa lihat di Uni Soviet. Bangsa Turki sedang melewati periode historis dari prasangka rasial dimana telah muncul pemikiran dan harapan-harapan baru. Bangsa ini kemungkinan akan mengambil beberapa langkah dalam beberapa tahun mendatang yang akan membawa perubahan signifikan di seluruh dunia dan mungkin juga berdampak pada perdamaian dunia. Dalam khutbah terakhir aku telah menyampaikan bahwa mayoritas bangsa Turk hidup di luar Turki dan bahwa lebih separuh dari mereka hidup di Uni Soviet. Sekarang ini bangsa Turk yang hidup di Turki ada 44 juta orang dan di Uni Soviet ada 42 juta, sedangkan di Cina sekitar 7 juta orang. Jadi total bangsa Turk yang hidup di dua negara komunis tadi lebih banyak dari mereka yang berada di Turki sendiri. Tetapi mereka tidak terikat secara sentimental dengan negeri tempat mereka tinggal karena mereka lebih cenderung mengasosiasikan dirinya dengan negeri Turki saja. Turki juga sedang mengawasi mereka

dan cenderung mendekati mereka. Ketika aku melakukan perjalanan di Portugal dan Spanyol, Duta Besar Bulgaria di dua negara itu ingin bertemu denganku. Dalam pembicaraan dengan mereka, aku menangkap kesan bahwa mereka berdua khawatir akan adanya bahaya dari Turki. Dari telaah yang aku lakukan, ternyata rupanya mereka takut kepada Turki karena ekses-ekses kelakuan mereka sendiri terhadap bangsa Turki di masa lalu. Sekarang setelah tidak ada lagi perlindungan dari Uni Soviet, mereka merasa berada dalam belas kasihan Turki dan ditakutkan bangsa Turki akan membalas dendam kepada mereka. Pada saat bertemu dengan kedua Duta Besar tadi, aku belum terlalu memahami subyek ini, tetapi setelah kembali dan melakukan investigasi, aku lalu memahami kekhawatiran Bulgaria. Dalam tahun 1989 Bulgaria telah melancarkan kekejian sedemikian rupa terhadap bangsa Turki yang hidup di negeri itu sehingga dalam waktu satu tahun sekitar tiga ratus ribu dari mereka bermigrasi ke Turki. Kejadian tersebut pada saat itu tidak saja dilandasi prasangka kebangsaan tetapi juga akibat perubahan revolusioner di Uni Soviet.

Hanya orang yang sangat awam saja yang akan mengatakan bahwa dunia sudah memasuki periode perdamaian dan bahaya peperangan telah sirna dengan berdamainya blok Barat dan Rusia. Nyatanya bahaya-bahaya yang selama ini terpendam mulai menjulurkan kepalanya. Begitu juga dengan adanya rasa permusuhan di antara bangsa Armenia dengan bangsa Turki dan antara bangsa Armenia dengan bangsa Azerbaijan yang merupakan negara bagian Uni Soviet. Sudah banyak konflik di antara mereka sepanjang sejarah. Bangsa Turki yang hidup di Uni Soviet juga memiliki perbedaan di antara mereka sendiri. Turki Uzbek menuntut identitas tersendiri terlepas dari Turki lainnya. Mereka khawatir jika mereka disatukan bersama bangsa Turk lainnya maka mereka akan kehilangan identitas diri mereka dan tenggelam oleh bangsa Turk lainnya. Sudah lama sering terjadi pertikaian berkelanjutan di antara Uzbekistan dengan negara-negara bangsa Turk lainnya.

KONDISI MENYEDIHKAN DI AFRIKA

Sepanjang menyangkut prasangka rasial, kita juga harus melihat Afrika. Konflik dan bahaya apa pun yang ada di Afrika serta latar belakangnya, sebagaimana dijelaskan dalam khutbah terdahulu, adalah akibat pemerintahan kolonial bangsa-bangsa Barat yang mengambil bermacam bentuk dan karena mereka telah membagi-bagi Afrika di antara mereka. Suku-suku bangsa dipecah-pecah sedemikian rupa sehingga alih-alih mengkonsolidasikan mereka malah jadinya menonjolkan perbedaan di antara mereka. Sebelum ini sebagai akibat dari perseteruan di antara Uni Soviet dan Amerika Serikat, beberapa bangsa memperoleh perlindungan terhadap bangsa lain. Sekarang setelah proteksi itu hilang maka setelah beberapa waktu muncullah konflik internal mereka. Apa pun yang terjadi di Liberia pada kenyataannya merupakan akibat dari alasan-alasan di atas. Sebelumnya bangsa-bangsa Barat memiliki kedekatan dengan Liberia sehingga perbedaan kebangsaan Liberia masih terkendali. Tetapi setelah ketegangan di antara Uni Soviet dan Amerika mereda maka bahaya-bahaya itu langsung muncul ke permukaan.

Sekarang ini atas nama demokrasi, muncul suara-suara yang meminta sistem multi partai di seluruh Afrika. Dari sudut pandang politik, Afrika juga menghadapi banyak bahaya. Yang aku maksud dengan sudut pandang politik adalah sistem politik yang akan mewujud nantinya. Dari sudut pandang ini dan dengan memperhatikan perbedaan tapal batas, ditambah lagi perbedaan keagamaan, mereka menghadapi berbagai macam bahaya. Kesulitannya adalah karena tidak ada tindakan kolektif yang diambil untuk meredam bahaya-bahaya tersebut. Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa ketika Barat menyatakan mereka telah mempersatukan seluruh dunia dan menjadikan mereka menyadari akan bahaya Irak serta menjadikannya sebagai perbuatan mulia guna memelihara perdamaian dunia, mereka berbicara tentang hal-hal yang maya dan membuat pernyataan yang tidak didasari kebenaran.

Semua bahaya yang aku kemukakan itu baru beberapa contoh saja. Masih banyak sekali mara bahaya yang tersembunyi seperti unsur letusan gunung berapi. Ada yang sudah mengeluarkan suara mendesis bersiap-siap untuk meletus. Yang lainnya akan meletus setelah lewat beberapa waktu. Semua itu akibat perbedaan kebangsaan, linguistik dan keagamaan yang setiap saat akan memainkan jurus mematikan. Ada beberapa contoh yang akan aku berikan.

CONTOH LAIN DARI PRASANGKA KEBANGSAAN

Sikap permusuhan di antara bangsa Yunani dan Turki bisa ditekan karena adanya NATO (North Atlantic Treaty Organization). Karena Yunani dianggap sebagai negara Barat dan Turki juga anggota NATO maka kepentingan bangsa Barat menuntut bahwa selama ada ancaman dari Uni Soviet, kedua negeri itu tidak diizinkan untuk saling berperang. Karena itu bahaya tersebut ditekan mengingat adanya pertimbangan demikian namun tidak sendirinya menghilang. Begitu juga dengan Armenia sebagaimana telah dikemukakan di atas. Di India terjadi pertengkaran karena bahasa. Di Srilangka terjadi perselisihan serius karena perbedaan linguistik dan kebangsaan. Berkaitan dengan 'superioritas rasial,' seluruh dunia saat ini menghadapi bahaya yang sama dari bangsa Yahudi sebagaimana yang telah mereka alami selama beribu tahun.

Di permukaan sepertinya bangsa Yahudi berada di garis depan dalam mencoba menghapus konsep superioritas rasial dari muka bumi. Orang Yahudi banyak melakukan propaganda di dunia bahwa kita harus menghapus pembagian rasial dan prasangka rasial. Semua itu mereka lakukan hanya karena mereka takut bahwa beberapa bangsa akan menjadikan bangsa Yahudi sebagai sasaran kemarahan rasial mereka. **Hanya saja menyangkut konsep superioritas bangsa Yahudi di atas bangsa lainnya, sebenarnya sama saja dengan konsep Nazisme dari Hitler**. Aku telah mempelajari literatur historis mereka disamping yang bersifat kontemporer. Dari sejak zaman purba di masa Nabi Daud a.s. kita bisa menemukan materi dalam literatur mereka

yang menggambarkan sepertinya bangsa ini diciptakan untuk menguasai dan memperbudak seluruh dunia dimana dikatakan bahwa tidak mungkin ada kedamaian sampai seluruh dunia tunduk di bawah kekuasaan Yahudi. Mereka juga berbicara mengenai perdamaian tetapi perdamaian menurut definisi mereka sendiri. Dari sudut pandang dunia lainnya, konsep mereka tidak lebih dari tirani dan penindasan.

Dengan cara yang sama konsep superioritas menunjukkan efeknya di Amerika sekarang ini. Sepanjang menyangkut perlindungan hukum, kulit hitam di Amerika sudah mendapat persamaan hak dengan mereka yang berkulit putih, tetapi prasangka rasial tidak begitu saja hapus karena adanya undang-undang. Hukum apa pun yang berlaku, prasangka rasial memiliki 'hukumnya' sendiri yang tetap berlaku dan mengatasi hukum lainnya. Betapa pun kondisi penduduk kulit hitam di Amerika saat ini, untuk menganggap mereka itu sudah sederajat dengan kulit putih merupakan ketololan yang luar biasa. Dalam segala hal mereka tidak memiliki kesamaan derajat. Mereka terkebelakang di segala bidang dan selama ini selalu tertindas sehingga menimbulkan rasa kebencian. Ketika aku berkunjung ke Amerika, ada seseorang mengatakan bahwa Jemaat kita lambat berkembang di antara mereka yang berkulit hitam sedangkan sekte Muslim lainnya cepat populer di antara mereka. Ia bertanya mengapa kita tidak menggunakan taktik yang sama. Aku mengatakan bahwa aku datang ini untuk melancarkan Jihad terhadap metoda-metoda yang mencetuskan kebencian tersembunyi atas nama agama yang bisa menjadikan bara kecil itu menjadi nyala besar. Hal seperti itu mungkin cocok bagi beberapa sekte Muslim lainnya. Kalau Ahmadiyah mulai menyiarkan kebencian yang didasarkan pada rasa rendah diri mereka dan mengobarkannya menjadi nyala api maka Jemaat Ahmadiyah yang merupakan Jemaat terorganisir bisa melampaui semua komunitas di bidang tersebut. Dengan cara itu mudah sekali bagi Jemaat Ahmadiyah menarik semua kulit hitam di Amerika dalam kurun waktu sepuluh atau lima belas tahun.

Tetapi kita tidak membutuhkan kemenangan dalam jumlah, kita tidak menginginkan kemenangan dalam kuantitas jika berakibat

pada munculnya kebencian satu bangsa terhadap bangsa lain dimana kedamaian berubah menjadi api peperangan. Konsep Jemaat kita sama sekali berbeda. Kalau kita tidak memperoleh kemenangan sekarang, biar saja kita menang setelah 200 tahun, 400 tahun bahkan 1000 tahun lagi asalkan kemenangan itu berdasarkan pola kemenangan Rasulullah Muhammad s.a.w. Kemenangan akhlak beliau, kemenangan ajaran beliau dan kemenangan Al-Quran. Hanya kemenangan seperti itulah yang kita inginkan dan hasratkan di dalam hati. Kemenangan lainnya hanyalah membawa ketidakadilan, kekejaman dan kekuatan Syaitan. Kita tidak tertarik dengan kemenangan seperti itu. Bahkan kita ini dibesarkan untuk melawan dan memerangi keadaan tersebut.

Jadi prasangka rasial demikian terdapat di Amerika, baik di utara mau pun di selatan dan sepanjang menyangkut bangsa Indian Amerika, mereka praktis sudah dieliminasi dari muka bumi. Namun di Amerika Selatan bangsa Indian masih eksis dalam jumlah besar. Mereka pun ditindas sedemikian rupa dimana hak-hak asasi mereka dilanggar hari ke hari sehingga mereka sekarang cenderung kepada kekerasan. Banyak muncul pergerakan yang akan melakukan balas dendam sehingga jika tidak hari ini pasti besok akan memunculkan tuntutan-tuntutan yang eksplosif. Akibat dari tendensi seperti itu, mereka meledakkan bom di berbagai tempat yang mengambil korban nyawa orang-orang tidak berdosa dan mengganggu ketertiban umum. Betapa pun kalian mengutuk mereka dan menentangnya, sebagai orang luar kalian tidak akan mungkin memecahkan permasalahan mereka melalui pengutukan dan kritikan berskala besar. Kalian tidak akan bisa memperoleh hasil sepanjang kalian tidak memperhatikan penyebab dari tendensi itu.

Bahaya yang muncul akibat pemilahan rasial nyatanya terdapat luas dan merata di seluruh dunia. Contoh lain adalah Yugoslavia yang semula terdiri dari enam negara bagian dimana masing-masing mereka tidak nyaman satu dengan lain dan berusaha saling menjauhi. Dua dari republik itu bersifat independen, dua lagi menganut Katholik

yang walaupun dalam penguasaan Komunisme sekian lama masih tetap kuat sekali. Memang Katholik tidak muncul sebagai kekuatan politik tetapi kita tidak tahu seberapa jauh eksistensinya sebagai agama. Slovenia dan Croatia adalah dua republik yang paling kaya. Keinginan mereka untuk berdiri sendiri bertambah nyata. Di bagian selatan terdapat propinsi Muslim yaitu Serbia disamping propinsi lain yaitu Kosoro Metohija. Daerah yang berbahasa Albania memiliki mayoritas umat Muslim. Di daerah-daerah ini, keagamaan dan kebangsaan serta penindasan masa lalu memunculkan keinginan kemerdekaan dimana muncul berbagai pergerakan untuk itu. Pemerintahan pusat Yugoslavia saat ini merasa terancam oleh daerah-daerah Muslim tersebut sehingga menjadikan mereka meningkatkan pembatasan mereka dan mempersulit orang asing yang akan berkunjung ke daerah-daerah tersebut.

Ke daerah-daerah lain yang secara komparatif lebih bebas, belum lama ini kita telah mengirim delegasi yang akan berpartisipasi dalam sebuah pameran buku. Anggota delegasi kita mengatakan bahwa mereka tidak diizinkan bepergian ke daerah-daerah Muslim. Mereka hanya bisa membina kontak di daerah-daerah yang umat Muslimnya lebih sedikit. Alasannya karena pemerintah menetapkan pembatasan bagi daerah-daerah tertentu.

Di Spanyol akibat dari ketegangan regional sudah lama mengalami berbagai macam peledakan bom dimana konflik tersebut sudah menjadi luka bernanah yang terus menerus kumat seperti halnya keadaan di Irlandia.

Belum lagi masalah konflik tapal batas internasional. Ada lagi masalah konflik yang menyangkut pendudukan suatu negeri oleh negeri lain dan menjadikannya sebagai teritorial mereka sendiri. Walaupun kita misalnya tidak menyentuh masalah perselisihan historis dan hanya melihat kondisi dewasa ini saja, banyak sekali ditemukan potensi bahaya bagi perdamaian dunia yang diakibatkan oleh konflik-konflik tersebut.

PENDUDUKAN TIBET OLEH CINA / PENDUDUKAN KUWAIT OLEH IRAK

Disamping itu ada lagi situasi yang berkaitan dengan pendudukan Tibet oleh Cina dengan kekerasan. India sudah berteriak-teriak dan mencoba memaksa Cina keluar dari Tibet tetapi kekuatan Cina yang lebih unggul tidak memungkinkan usaha India untuk berhasil. Kalau saja semua gambaran tentang Tibet yang ditayangkan televisi disini itu benar dan bukan semata-mata propaganda, maka bangsa Cina nyatanya telah banyak melakukan kekejaman terhadap bangsa Tibet.

Sekarang coba kalian renungkan, kalau Irak menduduki Kuwait, lalu mengapa mereka tidak membandingkan peristiwa itu dengan pendudukan Cina terhadap Tibet? Kenyataannya dalam kasus Tibet terdapat perbedaan kebangsaan disamping berbagai perbedaan lainnya yang telah diinjak-injak dan sebuah bangsa telah dilumatkan. Sedangkan disini adalah sebuah negeri Muslim yang menduduki negara tetangganya dimana pada dasarnya tidak ada perbedaan di antara mereka. Keduanya sama Muslim dan sama Arabnya, kecuali secara historis (itu pun juga belum terlalu lama kejadiannya) Kuwait pernah merupakan bagian dari Irak yang dipotong dan dipisahkan oleh Inggris. Aku tidak menganjurkan menggali masalah-masalah yang sudah terkubur lama, yang aku kemukakan hanya untuk menunjukkan bahwa pengerahan kekuatan manusia terhadap Irak tidak didasarkan pada ketaqwaan dan prinsip keadilan. Ketika Israel menduduki Tepi Barar sungai Yordania, tidak ada seorang pun yang ambil pusing dan tidak ada yang menganggap tindakan itu sebagai ancaman terhadap perdamaian dunia.

KEKUATAN EGOISME DI DUNIA

Jadi sebenarnya rasa mementingkan diri sendiri yang sekarang ini menguasai dunia dan hal itu juga yang menjadi sumber bahaya. Bangsa-bangsa besar dan kuat cenderung memendam berbagai bahaya demi keuntungan politis mereka. Mereka menikmati dalam fikiran mereka untuk menindak siapa pun orang atau pimpinan negeri yang

dianggap akan merugikan kepentingan mereka. Caranya adalah dengan memantik bahaya laten yang sudah ada di daerah bersangkutan lalu diserbu dengan segala kekuatan untuk memberi pelajaran.

Sekarang mari kita lihat saat Iran memperlakukan Amerika dengan tidak adil. Jemaat Ahmadiyah yang didasarkan pada keadilan tidak ada mendukung tindakan Iran menduduki kedutaan Amerika Serikat dan menyandera personil diplomatik mereka. Kesakralan yang diberikan kepada para duta negara oleh Rasulullah Muhammad s.a.w. serta ajaran luhur beliau, menjadikan tidak pantas kelakuan demikian diperbuat oleh sebuah negeri Muslim. Karena itu Jemaat tidak pernah memberikan dukungan kepada Iran mengenai hal ini. Hanya saja tidak betul kalau dikatakan bahwa penindasan tersebut bersifat sepihak. Sudah sejak sekian lama Amerika Serikat melalui Shah Iran telah menzalimi rakyat Iran dengan kekejaman-kekejaman yang mendirikan buku roma. Karena itu ketika gelora kemarahan dan pembalasan dendam telah tersulut, tidak ada seorang pun yang mampu menyalurkannya ke arah yang benar. Pembalasan dendam tidak mempunyai dasar pertimbangan akal yang seimbang. Sama saja dengan banjir bandang yang tidak akan mengikuti batas garis tepian sungai karena yang namanya banjir justru adalah air yang melimpah melewati tepian sungai tersebut. Begitu juga dengan kemarahan dan pembalasan dendam yang lalu melewati batas dan akibatnya adalah ekses-ekses yang bisa kalian saksikan.

Namun cara Barat membalas dendam terhadap Iran adalah dengan menggunakan Irak untuk menggempur negeri tersebut. Mereka memanfaatkan Irak dengan cara menciptakan sengketa perbatasan dengan Iran yaitu dengan menanamkan keraguan di mana sebenarnya letak perbatasan kedua negara itu. Perbedaan pandangan demikian selalu dimanfaatkan oleh bangsa-bangsa maju yang pintar, seperti juga pada kejadian dengan Irak - Iran tersebut. Mereka memberi semangat kepada Irak dan menjanjikan bantuan.

Ketika aku mengarang buku '*Murder in the Name of Allah*' dimana dituliskan disitu bahwa Saudi Arabia juga telah membantu Irak dan justru mereka yang memanas-manasi Irak, beberapa orang menanyakan kepadaku apa buktinya dan apakah aku hanya mengkhayal saja. Sekarang buktinya sudah jelas. Saudi Arabia belum lama ini mengatakan bahwa Irak adalah negeri yang tidak jujur karena setelah dibantu Saudi Arabia memerangi Iran, sekarang melihat dengan mata mengancam ke arah mereka. Jadi faktanya sekarang sudah terbuka bagi seluruh dunia.

Apa yang aku katakan ialah banyak sekali bahaya yang sekarang ini dipendam dan bahaya-bahaya itu memiliki berbagai macam bentuk, seperti contohnya konflik Kashmir dan konflik-konflik lainnya. Bangsa Barat memperhatikan semua bahaya terpendam itu dan sebagaimana orang membuat peta tentang timbunan mineral di bumi, begitu juga mereka membuat peta politik dari potensi konflik. Bangsa-bangsa maju dan terpelajar ini memiliki peta-peta formil mengenai hal itu dan mereka tahu kapan diperlukan mencetuskan salah satu 'bom' tersebut guna memanfaatkan situasinya. Niat mereka itu akan tetap dorman (mengendap) dan hanya akan muncul ke permukaan ketika kepentingan diri mereka sendiri mengharuskan, dan jika tidak niat itu akan tinggal di benak mereka dan menjadi bagian dari yang disebut sebagai 'diplomasi Barat.' Yang menyedihkan adalah negeri-negeri Muslim disamping negeri Hindu dan Buddha juga sudah terlibat dalam politik seperti itu.

Karena itu politik seluruh dunia sekarang ini menjadi tidak jujur. Dalam politik demikian yang menjadi panutan adalah egoisme dan ketidakadilan. Sepanjang tendensi demikian tidak dilenyapkan maka dunia tidak akan mungkin mengenal perdamaian dan bayang-bayang perang akan selalu menaungi umat manusia. Dengan berdamainya Uni Soviet dengan Amerika justru sekarang akan muncul bahaya-bahaya kecil dengan kekuatan lebih besar dimana seperti letusan gunung berapi, tidak ada seorang pun yang akan mampu menahan curahan hujan api yang akan terjadi. Semua itu karena kepentingan dari negara-negara adidaya mengharuskan adanya bara provokasi tetap

menyala terus di berbagai tempat di dunia. Seperti yang dikatakan oleh seorang penyair berbahasa Urdu, Ghalib:

چھیڑ خوباں سے چلی جائے اسد
گر نہیں وصل تو حسرت ہی سہی

> "*Rangsangan bagi si cantik harus berlanjut, wahai Asad; kalau pun tidak bisa bersatu, biarlah tersisa kerinduan tak terpuaskan.*"

Selama ini bangsa-bangsa besar yang jelas tidak cantik itu, selalu merangsang bangsa lainnya. Kadang terlihat bangsa-bangsa besar tersebut menunjukkan sikap bersahabat dan bangsa-bangsa lebih kecil menjadi sosok yang cantik bagi mereka. Mereka tidak mungkin memiliki kesatuan (dalam cara berfikir) di antara mereka namun hasrat untuk campur tangan tetap saja hidup di kepala bangsa-bangsa besar itu. Syair di atas tidak sepenuhnya cocok dengan kondisi saat ini, karena itu aku memodifikasinya sedikit. Ketika kerinduan sedang melanda di antara si pencinta dengan yang dicintainya, maka selalu si pencinta yang menderita karena ia yang dicintai posisinya lebih kuat dan memiliki kekuasaan di atas si pencinta. Mestinya di dunia ini juga begitu dimana ia yang ditaksir harusnya menguasai yang menaksirnya. Masalahnya tidak lagi menyangkut cinta intens dari seorang pencinta, tetapi mengenai masalah kekuatan dan penaklukan. Karena itu jika ada rangsangan provokasi kepada si cantik, maka penyesalan biasanya menjadi bagian dari ia yang lemah. Yang dicintai tidak pernah merasakan penyesalan dan hal ini sudah menjadi bagian dari si pencinta. Dengan demikian akan banyak sekali penyesalan yang tersisa bagi bangsa-bangsa yang lebih lemah dan miskin, sedangkan bangsa-bangsa kuat itu tidak akan pernah menghentikan provokasi mereka.

TUGAS-TUGAS JEMAAT AHMADIYAH

Adalah tugas Jemaat Ahmaddiyah untuk menjadikan politik dunia menyadari ajaran dari Rasulullah Muhammad s.a.w. Di mana pun ada orang-orang Ahmadi, mereka harus melaksanakan Jihad dengan mengatakan kepada dunia bahwa dasar dari semua ketakutan adalah sifat mementingkan diri sendiri dan ketidakadilan. Boleh saja kalian mengadakan persekutuan dengan bangsa mana pun di dunia dan mengukir peta apa pun yang kalian inginkan, namun sepanjang kalian tidak berpaling kepada keadilan menurut Islam dan tidak mencari perlindungan dalam akhlak dari Rasulullah Muhammad s.a.w. yang telah dibangkitkan sebagai 'Rahmat bagi seluruh alam' maka kalian tidak akan pernah berhasil. Hanya ajaran beliau saja yang bisa memberikan kedamaian bagi umat manusia. Yang lainnya hanyalah ilusi, kebohongan, kelicikan politik, intrik diplomasi dan hampa dari kenyataan.

JIHAD BAGI PENERAPAN PERDAMAIAN

Demi penciptaan perdamaian dunia, sekarang ini Jemaat Ahmadiyah yang ditugaskan untuk menyiapkan Jihad ke seluruh dunia dengan cara yang benar. Kita harus memulai Jihad terhadap semua prasangka di dunia, terhadap tirani dan terhadap ketidakadilan di dunia. Kalian harus memulai Jihad guna memperkenalkan keadilan di dalam berpolitik. Jika semua ini dilakukan maka akan muncul perubahan revolusioner yang bisa merubah cara berfikir Perserikatan Bangsa-bangsa. Mereka akan membentuk komite-komite guna menelaah ancaman-ancaman yang telah kujelaskan kepada kalian dan mulai berfikir mengenai cara eliminasinya. Untuk tujuan demikian mereka sepatutnya mencari hakim-hakim jujur yang tidak dipertanyakan lagi keberpihakannya. Contohnya antara lain Hakim J. Dechene dari Kanada yang terkenal karena tidak memihak. Di Pakistan ada seorang hakim beragama Zoroaster bernama Dorab Patel yang telah mengundurkan diri karena merasa tindakan-tindakan yang diambil pemerintah setelah revolusi militer adalah tidak adil. Dari sudut

pandang keadilan, yang bersangkutan berada di pihak yang bertaqwa. Taqwa adalah sebuah kata dengan pengertian yang sangat luas yang juga berlaku pada nilai-nilai non-keagamaan, karena pada dasarnya semua nilai akhlak yang mulia dalam bentuk akhirnya selalu terkait kepada Allah semata. Dengan demikian seorang hakim yang bisa mengangkat dirinya di atas berbagai kepentingan dan pengaruh, bisa kita sebut juga sebagai bertaqwa sepanjang menyangkut indera keadilannya. Kita bisa menemukan hakim-hakim yang bertaqwa demikian baik di Pakistan, India atau pun Spanyol. Ketika aku berkunjung ke Portugal, aku bertemu dengan seorang pensiunan hakim yang tidak dihargai oleh pemerintahnya sendiri. Ia pernah diberi tugas oleh PBB mengenai hal-hal tertentu menyangkut ketidakadilan internasional dimana beberapa putusannya mempersalahkan pemerintah Portugal. Ketika aku berjumpa dengannya, ia secara bergurau mengatakan bahwa aku menceritakan kekejaman-kekejaman yang dialami Jemaat dan memintanya untuk mengangkat suara, tetapi siapa yang mau mendengar? Ia mengeluhkan bahwa ia menjadi hakim seumur hidup tetapi negerinya sendiri tidak memperlakukannya secara adil dan bahwa dunia ini didasarkan pada prinsip-prinsip ketidakadilan. Aku berbicara lama dengannya dalam suasana persahabatan. Sekarang ini ia sudah tua sekali dimana orang-orang menghargainya karena sikapnya terhadap nilai-nilai kemanusiaan, namun ia dikesampingkan jika menyangkut perpolitikan.

Dengan demikian kita masih bisa menemukan pensiunan hakim-hakim yang berkarakter baik dan dikenal dunia atau pun politisi yang menjadi terkenal karena sifat kelurusannya dan terpilih lebih karena karakter mereka tinimbang dari afiliasi politiknya. Komite-komite yang dibentuk bisa diisi dengan tokoh-tokoh seperti mereka yang dipilih karena sifat kelurusannya dan ditugaskan untuk menelaah bahaya-bahaya yang sedang mengancam dunia. Komite itu lalu bisa memutuskan cara penanganan setelah mempelajari akar permasalahannya serta memberikan saran kepada berbagai negeri. Mereka harus berusaha semaksimal mungkin memahami esensi

daripada konflik melalui bicara langsung dengan negeri-negeri yang bertikai. Seluruh dunia lalu dididik dari sudut pandangan demikian. Masyarakat awam perlu diinformasikan mengenai jenis-jenis pertikaian, apa yang telah diperbuat Komite dan gambaran dari apa yang mungkin terjadi. Kita tidak bisa langsung berbicara mengenai solusi pada tahapan demikian karena beberapa jenis konflik bersifat amat pelik, tetapi tetap saja perlu dicarikan solusinya.

Karena itu kepada negara-negara yang melihat bahaya di Irak saat ini, aku bisa memperlihatkan kepada mereka ribuan bahaya yang tersebar di seluruh dunia. Jika mereka memang tulus menginginkan perdamaian dunia maka sejalan dengan nasihatku, mereka harus mendasarkan dirinya pada kejujuran yaitu kejujuran Islami yang tidak membedakan Timur dan Barat atau pun Utara dengan Selatan. Agama ini dengan mengutamakan Tuhan telah memberikan konsep daripada keadilan dan kejujuran. Kalau saja mereka mau mencoba menyelesaikan konflik mereka dan konflik dunia berdasarkan kejujuran tersebut maka yakinlah dunia bisa mencapai kedamaian. Tetap perdamaian demikian hanya bisa dicapai melalui tangan Rasulullah Muhammad s.a.w. yang penuh kasih sayang karena beliau satu-satunya nabi yang dinyatakan sebagai 'rahmat' bagi semua makhluk dan diutus Tuhan bagi seluruh alam. Sepanjang kalian tidak mengulurkan tangan kepada beliau, selama itu pula kalian tidak akan memperoleh berkat dari beliau dan karena itu tidak akan dapat memberikan perdamaian kepada dunia. Jemaat Ahmadiyah di seluruh dunia harus memulai Jihad berkaitan dengan hal itu.

Semoga Allah s.w.t. selalu menyertai kita.

Amin.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KETUJUH

23 November 1990

PERINTAH AL-QURAN UNTUK BERPEGANG PADA 'TALI ALLAH'

Setelah membaca surat pembuka Al-Quran, Al-Fatihah, Huzur lalu mentilawatkan ayat-ayat berikut dari Al-Quran:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ
۝ وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ
عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا
وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ
ءَايَـٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

(S.3 Al-Imran:103 - 104)

Kemudian Huzur mengatakan:

DUA PERINTAH AL-QURAN

Dalam ayat pertama, Allah s.w.t. berfirman: '*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan ketaqwaan yang sebenarnya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim (atau menyerahkan diri).*'

Ayat ini mengandung dua perintah dan masing-masing menimbulkan pertanyaan. Pertama, difirmankan: *bertaqwalah kepada Allah dengan ketaqwaan yang sebenarnya.* Pertanyaan yang muncul adalah: Bagaimana caranya mencapai ketaqwaan? Bagaimana kita memenuhi syarat ketawaan yang sebenarnya? Perintah kedua adalah: *janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim atau menyerahkan diri.* Tetapi kematian berada di luar kendali kita. Karena itu muncul pertanyaan: Bagaimana cara kita mengendalikan kematian kita? Bagaimana memenuhi perintah itu mengingat kita tidak mengetahui kapan maut akan menjemput kita?

Setiap bagian dari ayat itu menimbulkan pertanyaan dan setiap bagian mengandung jawaban bagi yang lain.

PERLUNYA REAKSI BERIMBANG

Jika kalian memeluk Taqwa dengan cara yang benar maka pasti kalian juga akan memperhatikan tingkah laku kalian dimana semua itu akan menjadikan kalian berada dalam keadaan Muslim (menyerahkan diri). Disini kata 'Muslim' bukan yang diartikan karena kalian menganut agama Islam, karena ayat itu sudah ditujukan kepada orang-orang yang beriman, dimana dikatakan: '*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim atau menyerahkan diri.*' Jadi arti kata Muslim disini adalah mereka yang patuh kepada Allah dan selalu berada dalam keadaan menyerahkan diri kepada-Nya. Demikian itulah caranya merangkul Taqwa. Kalau seorang yang beriman diminta untuk bertaqwa, lalu akan terbersit pertanyaan: 'Bagaimana caranya merangkul Taqwa?' Ayat di atas memberikan jawaban yang tepat bagi pertanyaan demikian.

Taqwa menuntut kesiagaan terus menerus, secara kritis terus mengamati tingkah lakunya sendiri sehingga kemungkinan adanya tindak melenceng bisa dihindarkan agar kalian tidak mati dalam keadaan yang bertentangan dengan ayat di atas. Bagaimana bersikap kritis terhadap tingkah laku sendiri bukanlah pekerjaan mudah

karena setiap saat reaksi kita mungkin dimotivasi oleh pengaruh lingkungan dimana reaksi itu jadinya bertentangan dengan jiwa Taqwa dan tidak bisa disebut sebagai perilaku orang yang telah menyerahkan dirinya kepada Allah s.w.t.

Bila kalian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia, kalian akan menyadari bahwa umumnya reaksi kita tidak berimbang, padahal manusia yang kehilangan indera proporsinya akan hilang juga baginya jalan Taqwa dan sebagai gantinya muncul tindak tidak patuh dan pelanggaran. Jadi kalau kita telaah lebih mendalam masalah ini, kita akan menemukan bahwa Taqwa tidak saja mengatur setiap gerak kita tetapi juga membimbing agar kita selalu waspada di setiap saat kehidupan kita. Sebagai contoh, seseorang yang sedang duduk dengan damai tanpa ada gangguan, bisa saja terpengaruh oleh berbagai rangsangan potensial sehingga menyebabkan yang bersangkutan melakukan hal-hal yang tidak biasa. Misalkan ada seorang lain datang lalu tanpa alasan jelas mengucapkan sesuatu yang menjijikkan atau mengganggu. Atau misalnya ada yang datang membawa kabar buruk atau menghardiknya secara kasar sehingga melukai hatinya. Dalam keadaan demikian, biasanya reaksinya cenderung akan lebih intens dari responsi normal. Dalam keadaan demikian, kebanyakan orang tidak mampu menjaga reaksinya di dalam batas. Kalau seseorang membuat orang lain marah atau kesakitan, misalnya dengan menempeleng maka reaksi seketika yang mungkin muncul adalah yang bersangkutan akan membalas dengan sepuluh kali tempelengan. Jika ada yang memaki maka ia akan membalas memaki lebih dari satu kali. Bahkan banyak yang tidak puas dengan hanya membalas sepuluh kali atau seratus kali. Cobalah jitak kepala seseorang, ia mungkin merasa demikian terhina dan jengkel sehingga kemarahannya belum akan reda sampai penyerangnya itu lumat digebuknya.

Bereaksi secara agresif dan tidak berimbang adalah tindak pelanggaran dan pemberontakan, jelas bukan tindak penyerahan diri. Kalau ada yang mati dalam keadaan demikian, maka orang itu mati tidak dalam keadaan Muslim.

Dalam konteks ini, Hazrat Muslih Maud r.a. kadang-kadang menceritakan ulang anekdot tentang seorang pegulat bertubuh besar yang baru turun dari gelanggang dengan tubuh berminyak dan kepala gundul klimis yang mengkilap di bawah sinar matahari. Mengikuti di belakangnya seorang kerempeng yang tidak akan selamat sekali saja dihempas pegulat tadi. Melihat kepala gundul yang mengkilap itu si kerempeng ini tidak bisa menahan dirinya dan di hadapan orang banyak di pasar ia melompat dan menjitak kepala pegulat itu. Si pegulat ini berbalik untuk melihat penyerangnya si kerempeng tadi. Semua orang di pasar tertawa terbahak-bahak. Karena marahnya pegulat tadi lalu menghantam habis-habisan si kerempeng sampai pingsan. Setelahnya si kerempeng itu mengatakan: 'Engkau bisa saja memukuli aku semaumu tetapi kenikmatan yang kau peroleh tidak akan sebanding dengan kenikmatanku saat menjitak kepalamu yang mengkilap itu.'

Memang hanya sebuah anekdot, tetapi jelas menggambarkan kedalaman fitrat manusia. Kelihatannya ia hanya dijitak kepalanya satu kali tetapi karena itu ia merasa terhina dan terganggu dan merasa bahwa ia dipermalukan di muka umum sehingga reaksinya menjadi di luar batas keseimbangan. Reaksi seperti itu adalah hal biasa kecuali mereka yang memang sudah memenuhi persyaratan taqwa.

Kalau kalian mendengar berita baik, reaksi kalian mungkin lain bentuknya. Ada yang melompat-lompat kegirangan, senang berceloteh atau melakukan hal yang gila-gilaan. Reaksi seseorang bisa menjadi eksesive (berlebihan) ketika mendengar berita baik, merayakan suatu kebahagiaan, menang terhadap seseorang atau mendapat rejeki nomplok. Keadaan seperti itu tidak bisa disebut sebagai Islami dan bukan merupakan hal yang dituntut oleh Islam dari seorang Muslim.

Mendengar berita buruk, ada yang sampai terbenam dalam beban kesedihannya. Umumnya orang menjadi tercekam ketakutan ketika mendengar suatu berita yang mengejutkan atau menakutkan. Menyangkut mereka yang tidak beriman itu Al-Quran berfirman:

فَرِحٌ فَخُورٌ

yaitu mereka yang luar biasa gembira atas hal-hal sepele dan terlampau girang atas keberhasilan kecil. Dalam kegembiraannya mereka itu melompat-lompat membanggakan kelebihannya.

Dalam kehidupan sehari-hari ketika faktor-faktor eksternal mempengaruhi diri kita, itulah saatnya membenahi diri memenuhi tuntutan taqwa. Pada saat-saat itu biasanya kita tidak menyadari dan jarang meneliti dulu tindakan. Terkadang kita bingung bagaimana seharusnya reaksi yang benar dan terukur sebagai seorang yang takut kepada Tuhan-nya, terhadap adanya perubahan mendadak dalam lingkungan seseorang.

Seorang yang hidup dalam jalan Tuhan selalu bersikap moderat (semadya). Reaksinya tidak pernah berlebihan. Jika kalian berada di hadapan seseorang yang amat berwibawa lalu ada seseorang yang memaki kalian di hadapannya, dengan sendirinya kalian tidak akan membalas si pemaki itu langsung di hadapan sosok yang dihormati tersebut. Dalam keadaan demikian , reaksi kalian tentunya ditekan dan bersifat minimal karena kalau kalian bertindak berlebihan maka hal itu akan membuat malu sosok yang dihormati itu.

Anak-anak kecil bereaksi berbeda di hadapan orang tuanya. Pejabat kerajaan yang diperlakukan buruk di hadapan rajanya akan berbeda reaksinya jika ia diperlakukan demikian di jalanan.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN BER-TAQWA

Jadi yang dimaksud dengan memenuhi tuntutan ketaqwaan berarti kapan saja faktor-faktor eksternal menyentuh keseimbangan diri kalian, ketika kalian bereaksi harus sambil mengingat bahwa Allah s.w.t. sedang memperhatikan kalian. Jika kalian berusaha selalu berada di dalam pandangan Allah s.w.t. maka inilah yang namanya Taqwa - dan nama lainnya adalah Islam - yaitu selalu berada dalam

keadaan menyerahkan diri kepada Allah s.w.t. setiap saat, tetap berusaha berada dalam koridor petunjuk-Nya dan selalu patuh kepada-Nya serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya. Jadi, ayat pendek di atas memunculkan dua pertanyaan yang juga menjadi jawaban bagi keduanya. Penjelasan yang lebih rinci diberikan oleh ayat yang kedua yang memberikan gambaran baru tentang Islam setelah seseorang memahami sepenuhnya subyek ini. Allah berfirman:

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا

Konteks dari ayat itu ialah, jika kalian termasuk mereka yang memenuhi persyaratan taqwa dan sebagai konsekwensinya kalian bersedia memberikan hidup kalian sepenuhnya berserah diri kepada Allah, sekarang teliti diri kalian bersandarkan pada tolok ukur dari ayat di atas guna meyakinkan bahwa kalian tidak menyimpang dari semangatnya yang benar. Allah s.w.t. berfirman:

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا

yang dikatakan Islam yang benar adalah kalian **secara bersama-sama** berpegang teguh kepada tali Allah. Keadaan kepatuhan ini harus dilakukan bersama-sama dan bukan secara individual. Sekarang terbuka suatu topik baru lagi yang merupakan perpanjangan logis dari subyek sebelumnya.

Apa yang dimaksud dengan tali Allah (hablillah)? Pertama aku akan menyampaikan sesuatu mengenai hal ini dan selanjutnya akan dijelaskan topik utamanya. Ketika menterjemahkan kata 'Hablillah' sejalan dengan idiom Al-Quran, ada dua ayat lain yang juga mengemukakan kata 'habl'. Dalam salah satunya, Allah berfirman:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓا۟ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ ٱلنَّاسِ

(S.3 Al-Imran:113) *bahwa mereka adalah orang-orang yang ditimpakan kehinaan di mana saja mereka ditemukan, kecuali kalau mereka dilindungi dengan suatu janji dari Allah atau suatu janji dari manusia*, dengan pengertian 'kecuali tali Allah memberikan perlindungan kepada mereka.' Di sini arti kata '*habl*' digunakan baik untuk Allah mau pun manusia dalam '*hablillah*' dan '*hablinas.*'

Semua ahli tafsir sependapat bahwa '*habl*' dalam konteks ini berarti perjanjian. Karena itu kata '*hablillah*' berarti perjanjian Allah yang melindungi manusia. Sebagai konsekwensi dari perjanjian ini ada bangsa-bangsa yang terkadang diberikan kelepasan dari kehinaan dan kecelaan karena mereka memiliki perjanjian dengan Allah yang Maha Agung dimana sejalan dengan sifat perjanjian, telah memberikan saat dibutuhkan perlindungan kepada mereka dari musibah dan kehinaan. Pada saat-saat demikian perjanjian Allah akan meliputi dan melindungi mereka.

Mirip dengan itu adalah bangsa-bangsa yang mengadakan perjanjian di antara mereka. Bangsa yang satu bersepakat dengan bangsa lainnya bahwa kalau ada musuh menyerang maka sekutunya itu akan membantunya. Perjanjian seperti itu terkadang bisa menyelamatkan bangsa-bangsa dari bermacam malapetaka. Berdasarkan '*hablin minallah*' (pejanjian dengan Allah) dan '*hablin minannas*' (perjanjian dengan manusia) menunjukkan bahwa pengertian pokok daripada '*habl*' adalah perjanjian. Kata itu kedua kalinya ditemukan sebagai pernyataan '*hablil wariid*' (S.50 Qaaf:16). Urat nadi di leher dikatakan sebagai '*hablil wariid.*' Ini adalah 'tali' yang mempertautkan jantung dan otak dengan tubuh seluruhnya. Kalau tali ini dipotong maka hubungan tubuh dengan otak dan jantung akan terputus - atau dengan kata lain berarti kematian.

Dalam ayat di atas kata 'habl' digunakan untuk kedua pengertian. Berarti, kalian harus memelihara hubungan yang erat dengan Allah s.w.t. sebagai jaminan keselamatan kalian. Kalau hubungan itu terganggu maka kalian akan kehilangan hidup. Pengertian kedua dari 'habl' juga cocok dengan konteks ayat dan lebih menjelaskan

pengertian pertama dengan pengertian bahwa Al-Quran telah mempertautkan semua muminin dalam suatu perjanjian dengan Rasul-Nya dan dengan Shariah. Perjanjian atau komitmen dengan Allah s.w.t. sudah dilakukan manusia sejak awal munculnya sampai dengan sekarang ini. Semua Nabi yang membawa Shariah beserta agama yang dibawanya adalah tali Allah karena semua muminin mengikatkan dirinya kepada keduanya melalui perjanjian dengan Allah s.w.t. Karena itu kepatuhan terhadap agama dan kepada pembawanya (Nabi) menjadi persyaratan yang esensial. Kalau ini merupakan arti kata sebenarnya dari '*hablillah*' (tali Allah) dan Nabi yang membawa Shariah kemudian wafat, apakah para muminin bisa menyatakan bahwa karena adanya 'tali Allah' kita telah memiliki hubungan dengan Nabi tersebut dan karena kita melakukannya secara tulus, lalu kita tidak membutuhkan apa-apa lagi? Apakah dengan kata lain 'penyerahan diri kepada keinginan-Nya (agama Islam)' telah menjadi sempurna karena telah menerima seorang Nabi pembawa Shariah dan mematuhi ajaran-ajarannya? Pertanyaan demikian memang mengemuka namun ayat ini juga menjawab bahwa yang dimaksud dengan Islam tidak berarti orang per orangan bisa menciptakan hubungan dengan agama dan Nabi yang membawanya. Kata '*hablillah*' berkonotasi bahwa hubungan itu harus bersifat kolektif.

Hubungan kalian dengan seorang Nabi pembawa Shariah bisa saja tetap utuh, tetapi ketika kalian terpecah-pecah dan tidak lagi bersatu maka kalian telah melemparkan diri kalian ke luar dari 'keadaan berserah diri (Islam).' Karena itu berpegang kepada 'tali Allah' secara orang per orangan tidaklah cukup, yang penting adalah berpegang kepada 'tali Allah' secara bersama-sama.

PERLUNYA KESETIAAN KEPADA KHILAFAT

Ini adalah topik yang amat penting karena membawa perhatian kita kepada kenyataan bahwa Umat jangan sampai menjadi terpecah-belah karena kalau hal itu terjadi maka hubungan mereka dengan Shariah

dan Nabi yang membawanya menjadi tidak berarti lagi! Secara lahiriah mungkin terlihat mereka mempunyai hubungan dengan Nabi dan Shariah-nya tetapi sebagai akibat dari omong kosong mereka, persatuan di antara muminin mulai renggang sehingga mereka tidak lagi pantas termasuk ke dalam kelompok yang berpegang teguh pada 'perjanjian dengan Allah.' Orang-orang seperti ini termasuk yang pantas mendapat hukuman dari Allah s.w.t.

Jadi inilah tafsir lebih lanjut dari arti kata Islam (berserah diri kepada kehendak Allah) yang semula tidak terfikirkan ketika membaca ayat yang pertama. Adalah ayat kedua yang memperjelas pengertiannya.

Karena itu memasuki perjanjian setia kepada Khilafat menjadi keharusan, bukan karena seseorang diangkat menjadi Khalifah, tetapi karena setelah wafatnya Nabi pembawa Shariah, tidaklah cukup hanya mempunyai hubungan dengan Al-Quran atau buku samawi saja. Pertanyaan yang selalu muncul adalah: 'Bagaimana caranya mencapai persatuan Umat?' Persatuan hanya mungkin diperoleh melalui sentralisasi. Adalah lembaga Khilafat yang memungkinkan terwujudnya persatuan. Sekali saja terjadi pemisahan diri dengan lembaga Khilafat maka bangsa-bangsa akan tercerai berai. Kenyataannya ketika para saudara seiman terpecah menjadi berbagai sekte dimana tidak satu pun yang memiliki hubungan dengan lembaga pemersatu yaitu Khilafat maka sejalan dengan ajaran Islam, hubungan mereka dengan '*hablillah*' (perjanjian dengan Allah) menjadi tidak berarti lagi. Selain dari lembaga Khilafat tidak ada lagi sistem lain di dunia yang bisa menjamin persatuan. Kalian bisa melihat berapa banyak sekte yang ada tetapi tidak ada satu pun yang menunjukkan kesatuan yang merupakan ciri dari sistem Khilafat. Perhatikan bagaimana Umat mulai terpecah setelah umat Muslim kehilangan lembaga '*Khulafa-ur-Rasyidin*' yang mewujud setelah wafatnya Rasulullah s.a.w. Persatuan yang ada di antara umat Muslim ketika mereka masih mengikuti lembaga Khilafat, tidak pernah lagi terlihat di masa-masa setelahnya. Begitu mereka kehilangan Khilafat, mereka lalu pecah berkeping-keping dan tersebar. Menciptakan hubungan dengan seorang Nabi pembawa Shariah adalah hal yang amat penting

dalam Islam. Dengan kata lain, ciptakan hubungan dengan sosok beliau seperti juga dengan shariahnya, karena perjanjian dengan Allah yang dibina melalui Nabi pembawa Shariah tidak hanya berarti menerimakan sosok Nabi-nya saja. Berarti kesetiaan kepada sosok mulia itu harus diikuti dengan kesetiaan kepada ajaran yang dibawanya. Karena itu setelah wafatnya Nabi pembawa Shariah, konsep persatuan tidak akan bertahan jika sistem Khilafat tidak ditegakkan. Kalau tidak maka kita akan menyimpulkan bahwa setiap orang bisa berpegang pada '*hablillah*' (tali Allah) secara perorangan dan keadaan itu cukuplah baginya. Sebaliknya Al-Quran menyatakan bahwa hal itu saja tidak cukup. Kalian harus berpegang pada tali Allah secara kolektif bersama-sama. Logikanya berarti tidak ada jalan lain kecuali lembaga Khilafat harus langsung ditegakkan setelah masa kenabian. Jika kemudian lembaga Khilafat memudar maka tentunya akan diciptakan kembali melalui kenabian lagi walaupun sifatnya merupakan pengulangan atau kebangkitan kembali dari Shariah sebelumnya. Dengan cara demikian turunlah '*hablillah*' yang baru dari samawi memberikan citra persahabatan kepada para pengikutnya. Tanpa Khilafat, persatuan tidak akan pernah bisa diwujudkan.

Allah s.w.t. berfirman:

وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا
وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"*Ingatlah ketika kamu dulu bermusuh-musuhan lalu Dia tanamkan kecintaan dalam hatimu di antara satu sama lain sehingga kamu telah menjadi bersaudara disebabkan nimat-Nya dan kamu dahulu telah berada di pinggir lubang api, kemudian Dia selamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu mendapat petunjuk.*" (S.3 Al-Imran:104)

API PERANG DINYALAKAN OLEH PERSELISIHAN

Pada bagian kedua dari ayat yang dikutipkan di atas disebutkan bahwa saling bermusuhan akan membawa manusia ke jurang api. Biasanya orang menganggap yang dimaksud api disini adalah api neraka. Dalam istilah Al-Quran yang dimaksud api selain api neraka juga berarti peperangan. Penyebab utama dari perang antar bangsa di dunia ini adalah perpecahan dan perselisihan. Ketika batas perselisihan itu telah melampaui batas maka bangsa-bangsa bersangkutan terjerumus ke dalam 'api' peperangan.

Hal ini bagi kita merupakan salah satu tolok ukur guna mengidentifikasi penyakit kita, Allah berfirman bahwa jika kamu memang benar seorang Muslim yaitu kamu mematuhi Allah yang Maha Agung dan terus berpegang pada '*hablillah*' (tali Allah) maka tidak akan mungkin terjadi pertengkaran di antara kalian dan tidak mungkin kalian terjerumus ke dalam api peperangan. Allah s.w.t. telah memeliharakan kalian menjauh dari api ini yaitu berkat berpegang kepada '*hablillah*' kalian telah dijauhkan dari pinggir lubang api. Kalau kalian berdiri di pinggir lubang api demikian, hembusan angin yang kuat atau dorongan dari musuh akan menghumbalangkan kalian ke dalam lubang api itu. Adapun mereka yang dijauhkan, dengan sendirinya tidak akan terpengaruh oleh hembusan angin atau pun dorongan tangan musuh. Sesungguhnya siapa pun yang berpegang kepada '*hablillah*' akan dijauhkan dari api dan tidak ada kekuatan dunia yang bisa menjerumuskannya.

Setelah membahas subyek ini, sekarang kita kembali kepada kondisi tidak menguntungkan umat Muslim pada masa ini. Selama perang Iran - Irak, ternyata umat Muslim telah mengalirkan darah sesama saudaranya selama delapan tahun. Apakah kita masih juga meragukan bahwa dari sudut pandang ayat di atas, mereka sedang berdiri di pinggir lubang api? Melihat ayat tersebut apakah kita bisa mengatakan bahwa mereka bersiteguh berpegang pada 'tali Allah'? Apakah mereka secara bersama atau kolektif berpegang pada 'hablillah'? Ayat itu bukannya menggambarkan keadaan yang secara

filosofis bersifat ideal, justru guna menyadarkan kita pada realita dunia. Semuanya itu merupakan realitas keras dan dingin daripada dunia. Realitas itu meliputi keseluruhan bangsa-bangsa. Kalian bisa saja mengabaikannya, tetapi kalian tidak bisa menghindar dari konsekwensinya.

KONSEKWENSI MENGABAIKAN AJARAN AL-QURAN

Begitulah perintah Al-Quran mengenai bagaimana bertaqwa yang berkaitan dengan Allah s.w.t. dengan cara yang sebenarnya agar umat Muslim tidak mati kecuali dalam keadaan Muslim, mengharuskan umat Muslim untuk selalu bersatu mematuhi Allah yang Maha Agung dan secara kolektif berpegang kepada 'tali Allah' dengan genggaman kuat yang tidak pernah mengendur. Dengan kata lain, mereka tetap harus bersama-sama berpegang kepada '*hablillah*' sambil tetap bersatu dalam mencapai tujuan bersama. Inilah gambaran persatuan persaudaraan Muslim yang dikemukakan oleh Al-Quran. Sayangnya umat Muslim yang biasa membaca Al-Quran tidak mencoba merenungi makna isinya. Sebagian besar mereka malah tidak bisa membaca apalagi merenungi isi Al-Quran tersebut. Suatu ironi sebenarnya dimana para pemimpin mereka walau mengetahui isi Al-Quran ini alih-alih mempersatukan, malah cenderung memasang jarak di antara umat Muslim. **Al-Quran sudah menjanjikan kepada umat Muslim, bahwa jika mereka secara bersama-sama berpegangan kepada 'tali Allah' maka mereka akan dilindungi dari segala jenis api**. Meskipun kalian saling gontok-gontokan, berkat dari 'tali Allah' itu Allah yang Maha Kuasa akan mendamaikan kalian. Berkat Rahmat-Nya, keadaan permusuhan akan berubah menjadi kedekatan yang menjalin persahabatan.

Betapa mulianya keadaan yang dihasilkan karena menganut taqwa. Tetapi sebaliknya para ulama Muslim sambil dengan mulut berbusa mengutip ayat-ayat Al-Quran, malah mengobarkan kebencian satu kelompok terhadap kelompok lain. Selama delapan tahun dunia menyaksikan ketoprak tidak lucu dimana ulama-ulama Iran

menganjurkan pembunuhan orang Irak dengan memberikan rujukan dari Al-Quran bahwa mereka adalah orang kafir dan kalau bisa membunuhnya akan menjadikan orang Iran pahlawan agama. Kalau orang Iran sampai gugur di tangan bangsa Irak maka mereka itu dianggap mati shahid. Di sisi lain, para ulama Irak juga menyampaikan kabar gembira dengan cara yang sama kepada bangsa Irak bahwa jika mereka terbunuh di tangan Iran kafir, mereka akan langsung masuk Surga dan status mereka adalah mati shahid. Namun kalau mereka berhasil membunuh bangsa Iran maka mereka dianggap telah berhasil melaksanakan tugas mulia mengirim orang-orang kafir ke tempatnya di neraka. Pidato dan khutbah-khutbah mereka itu bukan luapan perasaan sesaat untuk konsumsi terbatas, karena semuanya lalu dijadikan bahan berita yang dilansir melalui harian, radio dan televisi di seluruh dunia, setiap hari selama delapan tahun. Kalian bisa menilai sendiri apakah ini yang dimaksud dengan ajaran Al-Quran mengenai berpegang pada '*hablillah*' (tali Allah). Pada awalnya perang Iran - Irak dianggap sebagai perang antara kekuatan Muslim melawan non-Muslim. Kemudian perang itu mendapat warna lain, terkadang dicap sebagai perang antara Muslim Sunni melawan Muslim Shiah, atau perang antara golongan munafik melawan mereka yang dianggap bertaqwa. Juga pernah disebut sebagai perang antara orang Arab melawan non-Arab.

Kenyataannya pada waktu itu ialah semua negeri yang membantu Irak dalam perang itu tidak melakukannya atas nama Islam, karena ada beberapa negeri yang rakyatnya mayoritas Shiah telah berpihak kepada Irak atas dasar kesamaan garis keturunan bangsa Arab. Karena itu perang tersebut dianggap sebagai antara Arab melawan non-Arab. Mereka membantu Irak berdasarkan pandangan tersebut namun menggunakan nama Islam. Pandangan mereka didasarkan pada argumentasi bahwa Iran dengan pemerintahan tiraninya telah melenceng dari jalan Islam dan sekarang sedang melakukan kejahatan lainnya dengan cara menyerang orang Arab dan Muslim. Kita bisa melihat bagaimana yang namanya Islam (baik kelompok Sunni atau pun Shiah) telah terpecah-belah dimana banyak negeri Arab Muslim

bersekutu melawan negeri Muslim lainnya yaitu Irak. Ancaman perang menyeluruh yang lebih besar sudah akan mencapai titik meletusnya. Keadaan itu mirip dengan lubang api yang dikemukakan Al-Quran. Mereka masih belum terjerumus ke dalam lubang api itu. Kalau mereka memang beriman pada Al-Quran maka aku menghimbau kepada mereka agar merenungi kembali ayat di atas. Ayat inilah yang seharusnya menjadi fokus dari khutbah-khutbah yang disuarakan dari mimbar-mimbar mereka. Kemudian disiarkan melalui radio, televisi dan harian guna mendidik umat mengenai apa yang dituntut oleh Islam terhadap umat Muslim. Harus dijelaskan kepada mereka bahwa perang yang mungkin meletus dan berakibat dengan musnahnya suatu negeri, tidak akan ditafsirkan sebagai pupusnya agama Islam. Al-Quran bersifat tidak tergoyahkan. Pernyataan kalian sebagai Muslim sejati bisa saja palsu namun Al-Quran tidak mungkin salah. Tegahan Al-Quran agar: 'jangan terpecah belah' dan tetap bersama-sama berpegang kepada 'tali Allah' adalah resep yang bisa menyelamatkan kalian dari musibah dan petaka akibat perang.

Karena itu semua Ahmadi di seluruh dunia harus mengingatkan Muslim lainnya akan makna dari ayat-ayat yang aku kemukakan di awal khutbah bahwa hanya itulah cara untuk menyelamatkan mereka dari kematian. Aku mohon agar kalian takut kepada Allah dan merenungi makna dari ayat-ayat tersebut. Seorang Muslim tidak seharusnya memenggal kepala saudara Muslim lainnya. Kalau tidak maka yang jadi korban tidak akan dianggap sebagai mati dalam keadaan Islam sedangkan yang membunuh tidak akan dianggap sebagai pahlawan di pandangan Allah s.w.t. - bahkan ia akan dianggap sebagai pembunuh orang Muslim. Akan menjadi lebih memuakkan lagi jika di samping itu kalian mengundang bangsa-bangsa non-Muslim lainnya untuk datang membantu kalian menjagal saudaramu sendiri. Sekarang inilah waktunya untuk berdoa secara khusuk karena tanpa doa, hati-hati yang terpateri itu tidak akan pernah terbuka. Nasihat saja bukanlah kunci yang membuka hati yang terpateri kecuali Allah s.w.t. menentukan lain. Karena itu kalian harus berdoa dengan tulus dan usahakan sekuat-kuatnya, terus berulang-ulang, menarik

perhatian umat Muslim lainnya kepada makna daripada ayat-ayat tersebut dengan mengingatkan bahwa keselamatan mereka terkandung di dalam ayat itu, dan meninggalkan ajarannya akan membawa kematian yang pasti. Kematian yang demikian buruk dimana menurut ayat itu dianggap sebagai kematian tidak dalam keadaan taqwa dan tidak dalam keadaan Islam. Alangkah menyedihkannya kalau kalian menyebut diri sebagai Muslim sepanjang hayat, mencoba mengikuti ajaran Islam dan siap mati untuk mempertahankan Islam, lalu berakhir dengan cara yang buruk seperti itu. Ajaran Al-Quran menjadi saksi seolah mengatakan: 'Wahai kalian yang berceloteh tentang keimanan, wahai kalian yang membual tentang taqwa, hai kalian yang berbicara tentang Islam! Dengarlah, kata-kata Allah menjadi saksi bahwa kalian tidak mengenal apa yang namanya keimanan, tidak juga kalian memahami apa yang namanya taqwa, apalagi berhak membual mengenai Islam.'

Saat ini kita sedang menyaksikan tanda-tanda mengerikan mengenai masa depan. Sekarang ini hanya ada satu Jemaat di dunia yang terkait dengan 'tali' dari *Khilafat* yang dilembagakan oleh Allah yang Maha Agung dan yang berpegang teguh pada tali Allah tersebut. Hanya Jemaat inilah yang memenuhi syarat dari ayat-ayat tersebut melalui persatuan dan masuk ke dalam perjanjian kesetiaan kepada Rasulullah Muhammad s.a.w. dan Shariah-nya serta berpegang teguh kepada 'tali Allah' secara bersama-sama.

Jadi, selain terus berpegang kepada *Khilafat*, kalian juga harus terus mengajak yang lainnya ke arah jalan keselamatan ini sebagai satu-satunya sarana yang menjamin keselamatan. Semoga Allah yang Maha Kuasa memberi kita kemampuan untuk itu dan memberikan kesempatan kepada yang lainnya agar mau mendengar pesan ini. Semoga Allah membantu mereka memahami masalah ini dan bertindak sejalan dengan ajarannya serta menarik saripatinya yang memberikan kehidupan, karena tidak ada lagi cara lain yang bisa menjamin keselamatan.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KEDELAPAN

11 Januari 1991

SIKAP KONTRADIKTIF DARI KEKUATAN BARAT

Setelah membaca pembukaan Al-Quran, surat Al-Fatihah, Huzur menyampaikan:

ISLAM TIDAK MENGIZINKAN PRASANGKA

Ketika benteng Khaibar jatuh ke tangan umat Muslim dan setelah itu Rasulullah Muhammad s.a.w. menikahi Hazrat Safiah, dalam perjalanan pulang dari pertempuran tersebut beliau berkata kepada isteri yang duduk di belakang pada unta yang sama. Pembicaraan mereka dicatat dalam Hadith dari Rasulullah s.a.w.

Berkenaan dengan ekspedisi ke Khaibar dan masa sulit yang dihadapi umat Yahudi ketika benteng itu direbut, Rasulullah s.a.w. berkata: ‘Safiah, aku harus meminta maaf kepadamu dari lubuk hati yang paling dalam tentang apa yang aku lakukan kepada bangsamu. Tetapi aku juga harus menceritakan kepadamu bagaimana mereka memperlakukan aku sebelumnya agar engkau tidak salah faham dan menganggapnya sebagai prasangka atau kekejaman semena-mena yang menyebabkan aku menyerang benteng Khaibar.’ Rasulullah kemudian menguraikan keseluruhan kekejaman suku-suku bangsa Yahudi yang dilakukan terhadap umat Muslim sejak awal. Terutama sekali beliau menjelaskan bagaimana mereka berusaha memburuk-burukkan karakter beliau, sindiran-sindiran yang harus dihadapi serta makian-makian yang dilontarkan kepada beliau. Tujuan dari

pembicaraan beliau dengan Hazrat Safiah adalah untuk menjernihkan kesalah-fahaman atau keraguan berkenaan dengan aspek kepribadian Rasulullah sebelum pengantin itu memasuki rumahnya.

Aku telah menyampaikan beberapa khutbah belum lama ini berkaitan dengan perselisihan di antara Kuwait dan Irak menyangkut perlakuan bangsa-bangsa Barat terhadap umat Muslim. Terbersit dalam fikiranku bahwa para Ahmadi yang berasal dari daerah-daerah ini mungkin mencurigai bahwa kecaman kita terhadap bangsa Barat dilandasi oleh prasangka rasial. Karena itu aku ingin menjelaskan dari semula tentang salah satu dimensi dari pesan Rasulullah s.a.w. yang juga dibuktikan dalam praktek kehidupan sehari-hari bahwa **agama Islam tidak menghiraukan pertentangan rasial dan agama tidak mengizinkan pertentangan satu sama lain yang dimotivasi oleh prasangka rasial dan ketiadaan toleransi**.

Jemaat Ahmadiyah adalah pengikut sejati dari ajaran akhlak yang diberikan Rasulullah s.a.w. bahkan kitalah yang telah membangkitkan kembali bagian-bagian dari akhlak itu yang telah dilupakan orang. Jemaat ini bersiteguh dalam upayanya untuk menghidupkan kembali kebiasaan-kebiasaan Rasulullah s.a.w. dalam perilaku umat, serta menghidupkan kembali aspek-aspek keindahan akhlak itu yang sekarang ini umumnya dilupakan oleh umat Muslim. Karena itu jangan ada seorang pun di dunia ini yang sampai salah faham berpandangan bahwa Jemaat Ahmadiyah memiliki prasangka rasial berkenaan dengan masalah Timur melawan Barat, atau Hitam melawan Putih. Di dalam Islam tidak ada tempat bagi prasangka rasial.

FITRAT DARI KRITIKKU

Jadi kritik apa pun yang aku sampaikan atau akan keluar dari diriku didasarkan pada prinsip-prinsip akhlak Islam yang luhur. Dan kritik itu ditujukan kepada mereka yang patut menerimanya, bukan dengan tujuan menyakiti perasaan seseorang tetapi untuk mengungkapkan fakta dan memperjelas masalah terkait. Sehubungan dengan itu,

setiap kali aku melontarkan komentar yang bersifat kritik, aku akan merenungi batinku yang paling dalam dan mensyaratkan tidak akan pernah melontarkan kritik yang didasarkan pada prasangka. Sebaliknya, aku akan membersihkan batinku, merasakan kehadiran Allah s.w.t., dan mencoba menyampaikan hanya fakta-fakta saja dan menyatakan kebenaran. Kebenaran demikian kadang terasa pahit bagi sekelompok orang namun bukan kami sengaja. Kita tidak bisa mendukung siapa pun dengan pandangan yang bias. Kami akan selalu berpihak pada kebenaran dan selalu bersandar pada Perkataan Tuhan dan Sunah Rasulullah s.a.w. Siapa pun yang ingin berkawan dengan kami harus berkawan dengan Perkataan Tuhan, Sunah Rasulullah, ketaqwaan dan kebenaran. Dengan cara demikian kami akan selalu berada di sisinya.

SITUASI INTERNASIONAL SEKARANG INI

Setelah penjelasan singkat ini, aku akan kembali kepada situasi dunia dalam perspektif masalah Kuwait - Irak yang telah aku bahas juga dalam beberapa khutbah. Sekarang ini hanya tinggal beberapa hari saja lagi sebagaimana ternyata dari hiruk-pikuk aktivitas perdamaian yang sedang berlangsung. Nasihatku tetap sama dengan himbauanku sejak awal yaitu kembali kepada ajaran Islam.

Aku sudah menghimbau bangsa-bangsa di dunia agar menjadikan hal ini sebagai ‘masalah Islam’ yang harus diselesaikan secara bersama oleh dunia Muslim. Dunia Arab bisa saja mencoba menyelesaikannya tetapi secara inheren tetap salah jika menggunakan pendekatan ‘masalah Arab.’ Hanya saja sayangnya upaya-upaya ke arah ini sudah terlambat. Sekarang kekuatan-kekuatan adikuasa memandangnya lebih sebagai masalah Arab daripada sebagai masalah dunia. Adapun anggapan sebagai masalah Islami, hal ini dibahas juga dalam konperensi menteri luar negeri yang diadakan di Pakistan. Pakistan berpendapat bahwa negeri-negeri Muslim harus mengarahkan enerji kolektifnya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Namun

inisiatif tersebut sudah terlambat datangnya sehingga tidak lagi efektif.

Situasi saat ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Inggris menjadi pemuka dari kelompok bangsa-bangsa yang bermaksud menghancurkan Irak dengan segala kekuatan. Adalah di bawah kepemimpinan mereka itu genderang perang dibunyikan. Mereka selalu mengulang-ulang bahwa kehancuran Irak merupakan syarat untuk menyelamatkan dunia lainnya. Dengan kata lain jika Irak dibiarkan, tidak saja perdamaian dunia terancam tetapi juga eksistensi dunia keseluruhan. Pandangan seperti itu dikumandangkan ke seluruh dunia. Inti sari dari sudut pandang tersebut yang disuarakan dalam berbagai wawancara maupun diberitakan melalui media ialah 'coba lihat, betapa kejinya perlakuan Irak terhadap Kuwait, bagaimana mungkin dunia mengabaikan kejahatan seperti itu? Apa hak si penjarah itu untuk membunuh, menjarah dan membakar rumah-rumah? Kalau bangsa-bangsa tidak bersatu memerangi kejahatan demikian dan menghukum si pelaku maka hal itu akan membuka kotak Pandora kekejaman-kekejaman masa depan dan tidak ada lagi yang akan mampu membendung gelombang agresi yang akan terjadi.'

Sebaliknya dengan itu dari sudut pandang Irak, adalah Barat yang dianggap berpura-pura sebagai pihak yang sok berakhlak tinggi sambil seenaknya melupakan bahwa mereka itulah yang sebenarnya menjadi sumber dari segala kegelisahan dan kegalauan yang sedang terjadi di Timur Tengah saat ini yang seringkali mengancam perdamaian. Apa pun usaha perdamaian yang dicoba ditempuh selalu mereka hambat.

Pendudukan Kuwait oleh Irak yang dianggap tidak berdasar hukum oleh Barat, menurut Irak sebenarnya tidak berbeda dengan pendudukan Tepi Barat sungai Yordan oleh bangsa Israel belum lama ini. Apalagi jika dilihat resolusi PBB mengenai Kuwait, padahal resolusi dari lembaga yang sama untuk memaksa Israel melepaskan kembali daerah yang didudukinya nyatanya selalu dihalangi pelaksanaannya dan bahkan diveto oleh Amerika Serikat.

Karena itu Irak mengatakan kepada Amerika Serikat dan Inggris bahwa berbicara sebagai pihak yang bermoral tinggi itu tidak sepadan dengan profil mereka. Kalau mereka memang mau maka mereka harus menggunakan tolok ukur yang sama untuk mengukur semua permasalahan di daerah ini dan menganut kebijakan yang konsisten dan seragam menyangkut permasalahan yang mirip dengan masalah Kuwait - Irak. Kalau kalian sependapat dengan prinsip-prinsip keadilan demikian maka kami pun akan mematuhinya.

SEJARAH JADI SAKSI YANG MEMBERATKAN BAGI KEKUATAN BARAT

Sudut pandang Barat mengenai pendudukan suatu negeri oleh negeri lain yang lebih kuat dan pandangan mereka tentang tirani, dinyatakan secara terpisah, seolah-olah ada dikotomi di antara kedua pandangan itu. Mengherankan bahwa bangsa yang menganggap dirinya bermoral mulia, padahal sejarah mereka bergelimang dengan hal-hal yang nista. Jarang sekali sejarah suatu bangsa membohongi sikap mereka sedemikian meyakinkan seperti yang ditunjukkan oleh sejarah beberapa bangsa Barat. Para penguasa masa kini dari Amerika Serikat mempunyai garis keturunan dari Eropah. Nenek moyang mereka bermigrasi dari Eropah ke Amerika saat ditemukannya di awal abad ke 17. Mereka kemudian secara paksa menduduki Amerika bagian Utara serta Selatan. Kekejaman yang mereka lakukan dan kebijakan pemusnahan bangsa (genocide) yang mereka praktekkan di negeri ini tidak ada padanannya dalam sejarah umat manusia. Berbagai suku bangsa penghuni benua besar yang secara kolektif disebut bangsa Indian itu mengalami genocide yang terarah sehingga sekarang ini mereka hanya tersisa sebagai puing-puing historis. Negara-negara Barat ini adalah sama dengan mereka yang menunjukkan dirinya sebagai penyayang hewan dan memanfaatkan media berita mereka untuk membangkitkan perhatian terhadap spesi hewan yang terancam kepunahan dan menghimbau dunia untuk menyelamatkan mereka. Namun mereka juga yang membunuhi bangsa Indian kulit merah yang tersebar di seluruh benua mereka sedemikian kejamnya sehingga

suku bangsa itu nyaris punah. Hanya sedikit dari bangsa ini yang disebut dalam sejarah atau literatur daerah Barat Amerika. Sekarang ini mereka hanya hidup dalam film-film atau literatur, sebagian besar daripada mereka sudah tidak eksis lagi. Kekejaman yang dilakukan terhadap mereka akan membutuhkan cerita yang panjang.

Begitu pula dengan penyerbuan dan penjarahan serta kolonisasi benua Afrika oleh negeri-negeri Eropah. Bagaimana kejinya kekejaman yang dilakukan terhadap negeri-negeri Afrika, bagaimana ratusan ribu bangsa mereka telah diperhamba dan dijual sebagai budak! Bagaimana mereka dipaksa bekerja sebagai budak. Amerika Serikat yang paling tinggi permintaannya atas orang-orang Afrika yang diperbudak itu dimana mereka dijual kepada konsumen Amerika sebagai hamba sahaya. Profil populasi Amerika Serikat saat ini merupakan pengingat dari sejarah Amerika dalam bentuk Amerika Hitam.

Semua itu mengingatkan kita kepada sejarah Amerika ketika manusia diperlakukan demikian kejamnya sehingga berdiri bulu roma karenanya. Aku pernah meninjau sebuah kubu tempat menahan para budak berkulit hitam itu. Demikian banyaknya budak yang dipaksakan masuk ke tempat yang demikian kecilnya sehingga banyak dari mereka yang mati karena tercekik kehabisan udara. Mereka yang tersisa hidup lalu digiring seperti ternak naik ke kapal. Kapal-kapal itu pun amat menyedihkan dimana menurut pengamat sejarah Amerika sendiri, sebagian besar dari budak-budak itu mati karena beratnya penderitaan di atas kapal. Mereka yang masih tersisa akan sampai di tempat tujuan dalam keadaan amat menyedihkan dimana mereka digiring lagi seperti ternak dan dipaksa bekerja sebagai budak yang selalu digebuk dengan cemeti. Mereka dipaksa menggantikan hewan untuk menarik kereta atau alat bajak tuannya. Apa pun kerja yang biasanya dilakukan hewan beban, telah dipaksakan atas mereka sebagai manusia.

Sekarang bayangkan negara dengan catatan sejarah seperti itu berkoar bahwa mereka terdorong oleh kemanusiaan dan akhlak mulia

untuk menolong yang lemah dan mengembalikan Kuwait kembali kepada bangsanya. Negara ini mengaku bahwa mereka terpaksa bereaksi terhadap kekejaman pada kemanusiaan karena terdorong oleh 'nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak yang tinggi.' Katanya kalau mereka tidak bertindak maka kemanusiaan akan punah dari muka bumi dan tidak akan ada lagi jaminan perdamaian bagi negeri-negeri miskin dan lemah di dunia.

Jika perasaan mereka memang tulus dan benar bahwa Amerika telah menyadari nilai-nilai luhur meskipun sudah terlambat, mengapa mereka tidak menerapkan nilai-nilai itu di negeri mereka sendiri dengan cara mengembalikan tanah-tanah orang Indian dan kembali ke negeri leluhur mereka sendiri? Kalau kita katakan hal ini kepada mereka maka mereka akan menjawab: "Anda ini sedang ngomong apa? Itu kan 'perkara lain sama sekali.' Apakah anda sudah gila?" Jelas bahwa kita tidak bisa berdebat dengan sikap yang memandang 'ini perkara lain sama sekali.'

Inggris yang juga mengambil sikap anti-Irak bekerja sama dengan Amerika dan membeo pandangan mereka mengenai hal ini, memiliki kemiripan yang sama yaitu mereka juga telah mengkolonisasikan sebuah benua bernama Australia. Kekejaman Inggris terhadap penduduk asli Australia demikian mengerikan sehingga kekejaman yang dilakukan Amerika malah belum seberapa jika dibandingkan.

Perbedaan pokok antara bangsa Aborigin sebagai penduduk asli benua Australia dibanding penduduk asli Amerika adalah pada sifat keperwiraan bangsa Indian yang telah berjuang mati-matian mempertahankan negerinya. Sebaliknya dengan bangsa Aborigin yang bersifat damai dan tidak menyukai perkelahian. Orang Inggris memburu mereka di hutan-hutan sebagaimana halnya orang memburu rusa. Mereka yang selamat dari mati dalam perburuan lalu ditangkap dan dikebiri. Kampanye genocide ini bersifat menyeluruh dan sebagai akibatnya sekarang ini hanya beberapa dialek saja dari bahasa mereka yang masih tertinggal dari semula sekitar 600 dialek yang pernah ada. Sekarang ini hanya tinggal sebagian kecil dari suku-suku bangsa

tersebut yang dipelihara dalam suatu daerah tertutup (sebagaimana laiknya hewan di kebun binatang) sebagai pajangan bagi generasi masa depan bahwa inilah bangsa yang kita kalahkan dan dari siapa kita rampas negeri ini. Mereka juga menerapkan hukum tidak boleh bercampur dengan suku bangsa tersebut. Begitu itulah sejarah Inggris dalam konteks ini.

STANDAR GANDA KEKUATAN BARAT

Begitu pula apa yang dilakukan Inggris terhadap India dan Afrika tetapi ceritanya terlalu panjang walau diringkas sekalipun. Yang jelas kalau kita membahas masalah ini, patut diketahui bahwa prinsip dan standar akhlak yang tinggi merupakan entitas (kesatuan) yang bersifat abadi. Entitas itu tidak lekang oleh perjalanan waktu. Sebagai contoh, sekarang ini banyak yang berbicara tentang sanksi PBB terhadap Irak. Beberapa tahun yang lalu ada sanksi PBB terhadap pemerintah Afrika Selatan yang memerlukan waktu bertahun-tahun guna membawa mereka ke meja perundingan. Sampai sekarang ini pun sanksi itu belum diterapkan secara efektif dan belum memberikan dampak positif. Namun kita tidak ada mendengar suara siapa pun yang berkeberatan bahwa sanksi terhadap Afrika Selatan itu tidak berdaya sedangkan waktunya sudah habis, dimana mestinya seluruh dunia sudah menginvasi Afrika Selatan. Bangsa-bangsa Barat termasuk Inggris tidak ada mendukung sanksi-sanksi demikian. Bahkan ketika opini publik di Inggris mengkritik pemerintah mereka sendiri, tetap saja pemerintah mereka tidak menggubrisnya. Apa yang terjadi itu bukan peristiwa prasejarah tetapi bagian dari sejarah kontemporer.

Tidak ada satu pun negeri-negeri yang tidak mau membantu sanksi terhadap Afrika Selatan lalu dipaksa secara militer untuk mematuhi sanksi tersebut. Juga tidak ada yang mengusulkan alternatif lain ketika sanksi tersebut ternyata tidak efektif. Namun kalau menyangkut Irak, sikap mereka jadi lain sama sekali. Pertama, boikot perekonomian harus sedemikian komprehensif bahkan makanan dan obat-obatan pun tidak diperbolehkan masuk Irak. Kedua, sanksi itu

diterapkan secara paksa sehingga Irak berada dalam keadaan terkepung dari segala jurusan, dimana Yordania ikut-ikutan menderita karena mereka khawatir sanksi tersebut akan dilanggar melalui rute negeri ini.

Coba lihat juga kedegilan Israel menduduki Tepi Barat Yordania, tetapi tidak ada yang mengenakan sanksi kepadanya. Tidak ada yang memprotes kekejaman Israel terhadap Palestina. Sebenarnya argumentasi yang digunakan terhadap Irak kalau juga diterapkan pada Israel maka permasalahan yang meruyak di daerah ini sudah bisa selesai sejak dulu.

Sebuah analisis tentang sejarah Amerika, yang juga dikompilasi oleh sejarahwan mereka sendiri serta beberapa catatan statistik menunjukkan bahwa berdasarkan kepentingan negerinya, Amerika Serikat telah memanfaatlan C.I.A. untuk melakukan infiltrasi ke banyak sekali negeri di dunia dimana mereka tidak mengharamkan aktivitas yang berkaitan dengan terorisme. Mereka melakukan semua itu layaknya hal tersebut menjadi sepenuhnya hak mereka. Belum lama ini diterbitkan buku karangan John Brados yang berjudul '*Secret Wars of the President*' yang mengungkapkan berbagai bentuk tindak kriminal yang disahkan dengan predikat operasi rahasia dengan pengertian bahwa mereka berhak melakukan apa saja, membunuh siapa saja, kalau perlu meracuni sumber air bersih penduduk atau bahan pangan mereka, bahkan tindak genocide, sambil selalu menyiapkan penyangkalan jika ada yang bertanya. Istilah baru 'penyangkalan' ini cukup menarik. Tafsirannya adalah meskipun Presiden Amerika Serikat bisa mengesahkan segala hal, tetapi masih disisakan suatu marjin tertentu untuk menyelamatkan mukanya jika keadaan mendesak. Dengan kata lain kalau ada yang mengekspose secara terbuka dan Presiden ditanya apakah yang bersangkutan benar memerintahkan demikian, ia harus berada dalam posisi untuk membantah keterlibatannya dan menjanjikan investigasi. Inilah yang dimaksud dengan 'penyangkalan' (deniability).

Jangan lagi bicara mengenai Israel, Amerika Serikat sendiri lebih banyak melakukan berbagai tindak terorisme dibanding dengan yang dituduhkan negara itu kepada berbagai negeri-negeri Muslim. Dan hal ini masih berlanjut terus karena C.I.A. sama sibuknya sekarang seperti juga di masa lalu. Mereka merencanakan *coup d'etat* di suatu negeri, sedangkan di negeri lain seperti Vietnam, Laos, Guatemala atau Iran, mereka merencanakan berbagai konspirasi lain. Semua detil mengejutkan itu ada dalam buku tersebut yang ditulis oleh seorang pengarang Amerika terkenal dan yang telah mengarang beberapa buku autentik berkaitan dengan topik tersebut.

Sekarang coba sebutkan mana prinsip-prinsip akhlak dalam semuanya ini? Perbedaan satu-satunya aktivitas mereka dengan beberapa negeri Muslim hanyalah karena negeri Muslim itu melakukannya secara konyol. Mereka ini tidak mempraktekkan bahasa dari diplomasi Barat. Bukannya mengatur suatu operasi rahasia, mereka secara terbuka berkoar: 'Salman Rushdie, engkau akan kami bunuh!' Atau menantang seseorang secara langsung mengatakan: 'Islam tidak mengizinkan kami memperlakukan anda dengan baik, karena itu kami akan membalas dendam kepada anda dengan cara kami sendiri.'

Mereka ini tidak memiliki perlengkapan yang cukup, mereka mengemis senjata dari negeri-negeri yang mereka caci-maki. Mereka membobol sendiri fondasi yang sudah mereka dirikan demi eksistensi mereka. Betapa bodohnya. Bukan saja bodoh, tetapi juga kejam. Kejam terhadap Islam karena mereka mengatribusikan segala kegiatan mereka atas nama Islam sehingga menimbulkan masalah besar di seluruh dunia dan bagi mereka yang benar-benar mencintai Islam.

Di sisi lain, bangsa-bangsa Barat terus saja melanjutkan agresi mereka dimana mereka bisa memperlakukan dunia menurut cara mereka, menunjukkan kekuasaan kapan suka, mengeliminasi orang-orang yang tidak mereka sukai dan memupus penduduk negeri mana pun yang mereka kehendaki. Namun semua itu dilaksanakan dalam perlindungan bahasa dan simbol-simbol diplomasi. Sedangkan di pihak lain, mereka yang sebenarnya tidak berdaya apa-apa lalu hanya

bisa menyombong dan membual yang tidak saja telah mempermalukan diri mereka sendiri tetapi juga mengotori citra Islam.

Karena itu nasihatku kepada dunia Muslim adalah agar kalian menggunakan otak waras kalian dan bertindak bijaksana. Pertama, pelajarilah seni berperang dari bangsa-bangsa yang akan kalian ganggu. Pelajari bahasa yang digunakan mereka terhadap kalian dan lain-lainnya. Tetapi ini hanya komentar ringan tidak langsung.

POSISI GOYAH NEGERI-NEGERI MUSLIM

Sekarang aku akan membahas masalah ketiga. Aku telah mengutarakan posisi yang diambil Irak maupun bangsa-bangsa Barat. Negeri-negeri Muslim lainnya juga mempunyai sudut pandang sendiri. Mayoritas dari mereka mendukung sudut pandang Saudi Arabia bahwa perlu bagi sejumlah besar negeri-negeri Islam bergandeng tangan bersama-sama menghancurkan Irak. Tambah lagi disiarkan bahwa umat Muslim tidak saja menghadapi masalah Kuwait semata tetapi juga harus memberikan tabir perlindungan bagi kota-kota suci Mekah dan Medinah serta tanah suci di Hijaz. Adalah kesakralan kota-kota dimana Rasulullah pernah menghirup nafas dan bumi yang pernah dipijak beliau yang memerlukan perlindungan. Emosi Muslim sengaja dibangkitkan dengan memberikan gambaran kesucian pada upaya mereka. Pakistan berulangkali menyatakan dengan nada sejenis bahwa mereka mengirim duaribu serdadunya untuk menjaga Tanah Suci atau bahkan tigaribu atau limaribu, seolah-olah mereka sedang melaksanakan pengurbanan besar bagi Tanah Suci.

Tetapi coba kita lihat sejarah dari Tanah Suci tersebut dan siapa sebenarnya mereka yang sedang sibuk menghimpun opini publik untuk kepentingan mereka dengan cara menghimbau kepada kesakralan negeri ini dan Nabi Suci umat Islam.

Adalah suatu kenyataan bahwa dinasti Saudi telah merampas tanah Hijaz secara paksa. Eskpedisi militer yang melakukan penaklukan dipimpin oleh Saud bin Abdul Aziz sebagai kepala suku dinasti itu

pada tahun 1801 M. Saud menjadi termasyhur karena keahliannya dalam manuver militer. Ia memulai penyerangannya di Irak dan menguasai *Karbala-i-Mualla*. Ia menghancurkan semua tempat-tempat suci di daerah ini dan meratakannya dengan tanah dengan alasan bahwa tempat-tempat itu melambangkan penyembahan berhala dan kalis dari segala kesucian. Kemudian ia menjagal penduduk Muslim di Karbala yang mayoritasnya dari golongan Shiah serta melanjutkan operasinya ke Basra. Daerah di antara Karbala dan Basra dilumatkan, kota-kota dibakar, penduduknya dibunuh dan kekejaman yang dilakukan kelompok Saudi di Irak jauh lebih dahsyat dan mencakup daerah yang lebih luas dibanding dengan kejahatan yang dituduhkan terhadap Irak sekarang ini.

Setelah menghimpun kekuatan di Irak, Saud mengalihkan perhatiannya kepada Tanah Suci dan menaklukkan Taif. Dalam tahun1803 M. ia memasuki Mekah dan Medinah dan menjarah kedua kota itu. Mereka melakukan pembantaian penduduk besar-besaran dan banyak tempat yang dianggap suci dihancurkan. Banyak relik-relik suci dan peninggalan seperti tempat kelahiran Rasulullah s.a.w. dan Abu Bakar r.a. serta berbagai bangunan yang mirip dengan itu dihancurkan atau dihinakan berdasarkan pertimbangan bahwa Islam tidak menghargai simbol-simbol seperti itu dan karena dianggap sebagai personifikasi penyembahan berhala. Memang tidak ada catatan yang definitive dari drama mengerikan tersebut, tetapi para sejarahwan mencatat bahwa banyak sekali penduduk sipil tidak bersenjata yang telah dibantai secara kejam.

Pada tahun 1813, Muhammad Ali Pasha, penguasa Mesir membersihkan daerah itu dari pengaruh kelompok Saudi. Tetapi di awal abad keduapuluh kelompok Saudi kembali menyerang tanah Hijaz dan sekali ini dibantu oleh kekuatan militer Inggris. Para jenderal Inggris yang merencanakan strategi jalannya operasi militer dimana Inggris yang menyediakan senjata dan amunisi disamping bantuan keuangan berdasarkan perjanjian dengan dinasti Saudi.

Dalam tahun 1924 dinasti Saudi menaklukkan tanah Hijaz dua kali. Saat itu pun banyak terjadi penghancuran tempat-tempat suci dan pembantaian tak terkendali selama pendudukan oleh kelompok Saudi. Belum lama ini dalam sebuah film dokumenter yang dirilis BBC, penyaji acara menjelaskan bagaimana Inggris membantu dinasti Saudi bahkan sebelum tahun 1924 dimana mereka mengambil sikap bahwa karena dinasti Saudi menguasai negerinya atas bantuan Inggris dengan kekuatan militer Inggris maka sekarang pun mereka selalu tergantung kepada bantuan Inggris untuk mempertahankan negerinya.

Kalau kita melihatnya dari sudut pandang ini maka situasinya menjadi lain sama sekali. Nyatanya pemerintahan yang sekarang sedang berkuasa di kota-kota suci itu telah dibantu oleh kekuatan militer Inggris atau kekuatan bangsa Barat. Pemerintahan tersebut ternyata tidak mampu membela diri sendiri dan mereka tidak mempunyai pilihan lain selain meminta bantuan bangsa-bangsa Barat. Kemaharajaan Inggris sekarang ini memang sudah tidak ada lagi dan citra Inggris sudah mengalami perubahan di dunia. Sekarang Inggris sudah mempercayakan warisan historikalnya kepada Amerika Serikat dimana keduanya sudah seia sekata dalam pandangan mereka terhadap dunia sehingga mereka sudah sulit dibedakan satu dengan lainnya. Itulah sebabnya keputusan mereka dalam masa kontemporer ini selalu sepakat. Eropah juga memiliki ciri-ciri tersendiri tetapi kita belum perlu menelaahnya pada saat ini.

Jika semua itu disimpulkan maka: keseluruhan upaya menghimpun negeri-negeri Muslim guna mempertahankan Tanah Suci adalah suatu omong kosong semata.

Partisipasi militer negeri-negeri Muslim lain sebenarnya tidak diperlukan dalam akitivitas yang katanya untuk mempertahankan Tanah Suci. Upaya itu tidak relevan dalam konteks ini. Juga sebenarnya tidak ada bahaya apa pun. Jika daerah ini memang berada dalam bahaya maka bahaya itu pasti berasal dari non-Muslim. Kalau dari antara umat Muslim sendiri, bahaya demikian sudah

dimanifestasikan melalui dinasti Saudi yang tidak mampu menguasai tempat-tempat suci itu tanpa bantuan pihak non-Muslim.

Realitas inti dari permasalahan ini jadinya bahwa keamanan tempat-tempat suci ini kembali berada di tangan kekuatan non-Muslim, terlepas dari partisipasi negeri Muslim lainnya. Yang aku maksudkan adalah partisipasi oleh suatu negeri Muslim dalam yang katanya 'pertahanan' adalah hal yang tidak relevan sama sekali. Kalau kita meninjau situasi ini secara dingin, kecil sekali kemungkinan Irak akan menginvasi Saudi Arabia. Irak sedang menghadapi invasi koalisi dari kekuatan-kekuatan adidaya dan tidak mampu membela dirinya sendiri. Seluruh dunia gamang melihat ketidak-seimbangan posisi Saddam Hussein dan kesombongannya yang selalu menolak tawaran damai. Ia sebenarnya tahu bahwa ia akan dihancurkan di bawah tekanan sedemikian besar seperti biji gandum dalam penggilingan tepung. Kemampuan Irak atau Kuwait mempertahankan diri melawan kekuatan koalisi dari negara-negara adidaya adalah suatu kemustahilan. Opini ini disepakati oleh pakar-pakar militer yang terkenal di dunia. Mereka tertegun melihat apa yang sedang terjadi: Apa yang dimiliki Saddam Hussein yang menjadikan ia selalu menolak setiap usaha ke arah perdamaian?

Jadi kenyataannya sekarang ini hanya kekuatan Barat saja yang berada dalam keadaan siap melakukan operasi militer secar efektif karena hanya mereka saja yang memiliki kemampuan. Mereka menghimpun partisipasi negeri Muslim lainnya bukan untuk tujuan pertahanan tempat-tempat suci tetapi untuk hal lain sama sekali. Tidak saja negeri-negeri Muslim yang diikutkan sebagai syarat semata karena ada juga beberapa negara Eropah yang statusnya sama. Adapun partisipasi Jepang didapat melalui penekanan terhadap mereka. Kalau banyak negeri-negeri dari Timur dan Barat yang diminta partisipasinya bukanlah karena mereka dibutuhkan tetapi supaya dianggap bersama-sama bersatu menghadapi seorang tirani. Dengan demikian, tindakan drastis apa pun yang diambil kekuatan Barat terhadap Irak, tidak akan ada yang menyalahkan mereka karena

Pakistan, Mesir, Turki dan negeri-negeri Muslim lainnya sama-sama ikut menggilas Irak.

Dengan cara demikian kekuatan Barat sudah menyiapkan alasan dari kelakuan sombong mereka dengan cara menjaring opini dunia dan menggiring negeri-negeri lain untuk memberikan kontribusinya, dimana setelah itu mereka cukup jadi penonton di pinggiran saja. Kenyataan ini juga jelas dari pernyataan beberapa negeri Muslim yang mengirimkan tentara dimana mereka mengatakan bahwa mereka tidak akan ikut dalam gerakan invasi ke Irak dan mereka akan tetap tinggal di Mekah dan Medinah untuk menjaga tempat-tempat suci tersebut. Pemerintah Pakistan juga memberikan pernyataan sejenis. Dengan kata lain pasukan Pakistan yang nantinya akan menghadapi Irak jika negeri ini kemudian menyerang Mekah dan Medinah, setelah tentunya membuyarkan pasukan koalisi negara-negara adidaya! Alangkah konyolnya jalan fikiran demikian.

Kenyataannya negeri-negeri itu sejak awal sudah diberitahukan bahwa kalian tidak usah khawatir, mari sini duduk di pangkuan kami dan nikmati perlindungan kami. Kami hanya menginginkan partisipasi nominal kalian saja, itu saja cukup bagi keperluan kami.

Jelas bahwa ini merupakan perencanaan internasional berskala besar dan semua sarana yang digunakan saat ini diarahkan pada usaha mempercantik rencana itu secara tersamar sebelum dibukakan kepada dunia.

SADDAM HUSSEIN HANYA PUNYA SATU PILIHAN

Pertanyaan lain yang mengemuka adalah mengapa Presiden Saddam Hussein tidak bisa melihat kenyataan yang demikian gamblang? Mengapa ia tidak menyadarinya dan mengapa ia selalu bertahan tidak mau mundur dari Kuwait atas dasar persyaratan yang dikemukakan? Menurut pendapatku, bukan evakuasi Irak dari Kuwait yang menjadi tujuan akhir. Koalisi sudah memutuskan bahwa Irak akan sepenuhnya dilucuti dan dijadikan tidak berdaya sama sekali dimana

mundurnya Irak dari Kuwait hanya merupakan langkah pertama. Karena itulah mereka tidak menjanjikan bahwa jika Irak mundur dari Kuwait lalu mereka tidak akan menginvaasi Irak. Mereka juga tidak mengatakan bahwa selanjutnya mereka akan mencabut blokade dan sanksi perekonomian. Mereka tidak ada mengatakan bahwa mereka lalu tidak akan menghancurkan fabrik-fabrik yang menghasilkan senjata kimia. Begitu juga mereka tidak ada mengatakan bahwa mereka tidak lagi akan menuntut macam-macam berkenaan dengan fasilitas tenaga nuklir.

Walau secara terbuka negara-negara adidaya itu tidak mengatakannya tetapi dari implikasi dalam semua konteks tersebut tersirat bahwa ada sesuatu yang akan dilakukan terhadap Irak jika negeri ini misalnya mundur dari Kuwait. Irak tahu betul bahwa masalahnya sekarang tidak lagi berkenaan dengan penarikan diri dari Kuwait. Misalnya pun Irak mundur dari Kuwait, hal itu saja tidak akan memuaskan keinginan yang mendorong negeri-negeri itu membantu Kuwait yaitu mencabut semua kuku-kuku cakar Irak. Karena itu praktisnya Saddam Hussein tidak mempunyai dua pilihan tindakan karena hanya satu saja yang terbuka baginya. Adapun pilihan itu adalah tindakan nekad dengan pengertian bahwa jika sampai musuh mnyerbu Irak maka sebelum dirinya sendiri hancur, negeri itu akan berusaha sekuat tenaga membawa kehancuran kepada musuhnya guna melukai kesombongan dan harga diri mereka. Sepanjang pengamatanku, itulah yang menjadi penyebab kenapa Presiden Saddam Hussein bertahan tidak mau menarik diri dari Kuwait berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh negeri-negeri Barat.

Mungkin saja kunjungan Sekertaris Jendral PBB Perez De Cuellar ke Irak bisa membuka beberapa fakta. Aku setulusnya mengharapkan bahwa dari pembicaraan yang dilakukannya akan menghasilkan jaminan dari PBB bahwa jika Irak mundur dari Kuwait maka (1) PBB akan meninjau keseluruhan masalah dunia Arab dari perspektif terpadu dan (2) jika Irak mundur dari Kuwait maka tidak akan ada tindak pembalasan yang dikenakan kepada negeri itu dan setelah

mencabut boikot internasional, negeri itu merdeka menentukan sendiri nasibnya.

Kalau kedua persyaratan itu diajukan kepada Irak secara jelas, mudah-mudahan Irak akan mau melakukan penyelesaian damai. Hanya saja aku khawatir bahwa justru persyaratan demikian itu akan bertentangan dengan kepentingan negeri-negeri yang telah membesar-besarkan permasalahan ini kepada dunia di luar batas proporsinya. Justru dua syarat itu tidak akan diterima oleh negeri-negeri tersebut sekarang ini dalam keadaan apa pun. Kalau bukan dengan niatan menghancurkan kekuatan militer Irak dan meningkatkan pertahanan Israel yang menjadi motivasi tindakan mereka, pasti mereka tidak akan ada yang mengangkat suara berkenaan dengan pendudukan Kuwait. Negeri Kuwait sendiri tidak mempunyai arti dalam skema keseluruhan rencana mereka. Justru untuk kedua niatan itulah mereka melepaskan badai seperti ini dan mereka tidak menginginkan ada yang mengganggu niatan tersebut.

Inilah yang merupakan analisis terakhir dari situasi saat ini. Aku ingin mengingatkan lagi Jemaat pada hal yang telah dikemukakan di awal tadi, bahwa kita tidak boleh berprasangka terhadap siapa pun, atau mendasarkan keputusan kita pada prasangka, baik karena perbedaan kebangsaan atau pun agama. Kita benar-benar meyakini bahwa siapa pun dari antara kita yang dimotivasi oleh prasangka dan mengambil keputusan yang bias maka yang bersangkutan tidak lagi bisa disebut sebagai seorang muminin dan Muslim. Prasangka dan Islam adalah dua kutub yang bertolak belakang, sebagaimana timur terpisah dari barat. Islam yang sejati menuntut bahwa semua keputusan diambil setelah meminta petunjuk Allah s.w.t. Hal demikian itu yang disebut sebagai Taqwa (takut akan kemurkaan Allah). Takut kepada Allah merupakan basis dari semua hal dan semua nilai-nilai Islami selalu dilambari ketakutan kepada Allah tersebut.

Keindahan konsep 'takut kepada Allah' itu karena tidak bisa merupakan monopoli dari satu agama saja. Fitrat daripada 'takut kepada Allah' tersebut sewajarnya menjadi titik tumpuan semua

agama, seputar mana ajaran agama tersebut bergerak. 'Takut kepada Allah' mengandung arti menghambakan semua pemikiran pada Kemauan Tuhan dimana sebelum mengambil suatu keputusan dalam suatu situasi, cari tahu dulu apa yang dituntut Tuhan dari kita.

KEWAJIBAN BERDOA BAGI PARA AHMADI

Dengan demikian harapanku kepada anggota Jemaat Ahmadiyah ialah dengan selalu menjaga semangat 'takut kepada Allah' tersebut, kalian agar mendoakan bagi keseluruhan umat manusia agar Allah s.w.t. tidak menghukum manusia karena mereka telah mengambil tindakan tidak berdasar unsur 'takut kepada Allah.' Keputusan seperti itulah yang biasanya mengundang kemurkaan Allah s.w.t. dan karena itu berdoalah agar Allah merubah cara berfikir mereka agar bisa memperbaiki situasi dan kembali ke jalan yang benar. Kalian harus berdoa bagi seluruh dunia agar mereka mau menerima kedamaian dari Tuhan. Kedamaian ini bukanlah dalam pengertian biasa tetapi kedamaian yang merasuk hati dan fikiran manusia. Aku menganggap-nya sebagai suatu realita seutuhnya bahwa perdamaian dunia tergantung pada kedamaian hati dan fikiran isi dunia. Kalau hati dan fikiran mereka tidak damai maka lingkungan internasional tidak mungkin bisa damai, bisa dunianya yang terancam oleh mereka atau mereka yang mengancam dunia. Karena penyakit lahiriah sebenarnya merupakan cerminan dari penyakit batin yang ada di dalam hati dan fikiran manusia. Dengan demikian, berdoalah agar Allah s.w.t. merubah jalan fikir dan perasaan mereka. Semoga Allah s.w.t. mereformasi masyarakat mereka dan memberikan ketenangan bagi fikiran dan hati mereka agar umat manusia secara keseluruhan bisa menikmati kedamaian dan ketenangan.

Dalam konteks ini, secara khusus kalian harus mendoakan negeri-negeri Muslim agar Allah memberikan kebijakan kepada mereka supaya tidak menjadi sekutu dari bangsa-bangsa non-Muslim dalam upaya pemusnahan sebuah negeri Muslim berdasarkan alasan-alasan tersembunyi. Semoga negeri-negeri Muslim itu tidak langsung

menyetujui tindakan tersebut agar mereka tidak tercatat sepanjang sejarah dan diingat manusia sebagai pembuat keputusan jahat yang akan dicatat dengan tinta merah. Keputusan-keputusan mereka itu akan merubah dunia sehingga para sejarahwan di masa depan akan menulis bahwa sejak keputusan tersebut, kedamaian dunia menjadi suatu hal yang langka karena perang yang katanya dilakukan atas nama perdamaian, tetapi malah melahirkan perang-perang lainnya yang membawa kegalauan di seluruh dunia.

Jika negeri-negeri Muslim tersebut tidak juga sadar dan meluruskan jalan fikiran mereka serta menarik komitmen mereka selama masih ada waktu, maka sejarahwan masa depan akan menuliskan hal yang saat ini diuraikan. Bila negeri-negeri Muslim itu tetap terikat komitmen mereka maka terlepas dari apakah Irak nantinya masih utuh atau hancur, kedamaian di daerah ini akan sirna selamanya. Dunia Arab tidak akan pernah lagi memperoleh posisinya yang sekarang sedangkan Israel akan muncul sebagai kekuatan yang lebih besar lagi sehingga tidak mungkin lagi dunia Arab memimpikan bisa mengambil tindakan terhadap negeri itu. Situasi demikian akan berlanjut untuk jangka waktu yang sangat lama kalau tidak selamanya. Keadaan itu akan menyebabkan krisis finansial yang parah di dunia dimana negeri-negeri berkembang yang selalu terhimpit masalah permodalan akan melahirkan bibit pertikaian politik yang akan menyulut serangkaian peperangan dengan akibat sirnanya kedamaian dunia dari hari ke hari. Inilah ringkasan dari apa yang akan muncul di masa depan kalau negeri-negeri Muslim tidak merapihkan rumah tangga mereka masing-masing sekarang ini.

Para ideologis Barat berulangkali mengatakan bahwa bolanya sekarang di tangan Irak dan terserah kepada Presiden Saddam Hussein apakah akan menendang bola itu ke arah perang atau perdamaian. Namun nyatanya hal itu tidak demikian. Mereka sudah mengikat erat tangan Saddam dan mengangkat permasahan tersebut sedemikian rupa sehingga Saddam Hussein bukannya sedang berdiri di persimpangan jalan tetapi justru menghadapi jalan buntu. Langkah maju akan membawa bencana sedangkan mundur menimbulkan mala petaka.

Kalau ia maju terus maka riwayatnya akan cepat tamat tetapi musuhnya juga akan menderita kerugian. Jika ia mundur maka ia akan dicekik habis-habisan. Jadi mereka itu sebenarnya tidak meletakkan Saddam di persimpangan jalan karena mereka telah memutus jalan kedua. Kalau saja ia diberikan jalan terbuka yang terhormat, barulah ia akan bisa memilih apakah perang atau damai. Keadaan sekarang ini hanya meninggalkan kesempatan memilih kematian yang cepat tetapi terhormat atau dipermalukan dengan dicekik sampai habis.

TUGAS NEGERI-NEGERI MUSLIM SAAT INI

Namun tamsil bola tadi, meskipun tidak berada di tangan Saddam Hussein, yang jelas berada di tangan negeri-negeri Muslim. Kalau mereka bisa menelaah situasi saat ini secara tepat dan berfikir tentang apa yang akan ditulis para sejarahwan di masa depan, bila mereka ingin terbebas dari cercaan sejarah manusia, mestinya mereka segera merubah posisi dan menyatakan bahwa dunia Muslim saja yang berhak menangani Irak dan kekuatan Barat harus keluar dari negeri-negeri kita. Kalau Barat mau menolong, cukup dengan persenjataan saja sebagaimana mereka dulu membantu Irak, selebihnya biar menjadi urusan dunia Muslim. Jika mereka mau menyatakannya sekarang maka kekuatan Barat tidak lagi mempunyai alasan untuk menginvasi Irak, kalau pun mereka meneruskannya maka targetnya tidak lagi mudah dicapai. Semua negeri Muslim akan bangkit melawan kekuatan Barat. Inilah yang menjadi inti permasalahan dan esensi dari situasi. Berdoalah semoga Allah s.w.t. mau memberikan pencerahan dan kebijakan kepada negeri-negeri Muslim. Semoga mereka menggunakan cara berfikir yang benar dan memiliki keberanian guna menghilangkan kesempatan bagi kekuatan asing sebagai alasan intervensi mereka di dunia Muslim.

EGOISME PEMERINTAHAN SAUDI

Sayangnya semua itu tidak terjadi. Keterlibatan negeri-negeri Muslim dengan Barat sudah terlalu jauh dan semua itu didorong oleh pertimbangan mementingkan diri sendiri. Jangan lagi bicara mengenai hubungan Islami, mereka bahkan sudah mengabaikan hubungan antar Arab dan antar tetangga. Mereka sama sekali tidak perduli akan apa yang mungkin menimpa dunia Arab. Semuanya itu merupakan masalah sampingan bagi mereka. Pada dasarnya mereka hanya dituntun oleh perasaan egoisme yang mengaburkan semua hal-hal lainnya.

Jika kalian merenungi permasalahan ini, tentunya kalian akan bertanya mengapa mereka menekankan pentingnya tanggal 15 Januari[1]. Apakah Tuhan sudah menentukan tanggal 15 Januari sebagai batas akhir? Beberapa bulan yang lalu mereka mengatakan bahwa mereka telah menerapkan sanksi atas Irak dan hasilnya baru akan terlihat setelah satu tahun, kalau tidak enam bulan. Amerika Serikat dan negeri Barat lainnya biasa memberikan estimasi demikian. Lalu apa yang terjadi secara tiba-tiba sekarang ini? Mengapa lalu harus tergesa-gesa menjadi tanggal 15 Januari padahal Irak didharapkan akan melemah setelah periode yang cukup?

Aku menelaah masalah ini dan rasanya hal itu terkait dengan egoisme dari Saudi Arabia dan rekan-rekannya. Pemerintahan Saudi sudah dipastikan yang akan memikul biaya keseluruhan perang, sedangkan mereka walau pun amat kaya raya tetapi sebenarnya amat kikir. Melihat milyaran dollar yang harus dibelanjakan pemerintah Saudi, mereka memperkirakan bahwa pada saat Irak selesai diruntuhkan, mereka sendiri waktu itu pasti sudah menjadi gembel karena saldo banknya sudah menipis habis. Karena itu mereka amat risau . Prospek bahwa mereka nantinya akan jadi miskin akibat perang itu telah menggrogoti hati mereka. Dengan demikian mereka mendesak Amerika Serikat untuk mempercepat penyerangan, sedangkan Amerika tidak

[1]Khutbah ini disampaikan tanggal 11 Januari 1991. (Penterjemah)

bisa memberitahukan kepada dunia siapa yang mendesaknya di belakang layar.

Presiden Bush sendiri harus menjawab hal ini di negerinya sendiri. Kongres menanyakan mengenai perubahan mendadak tersebut padahal ia telah memberikan rencana satu tahun agar sanksi terhadap Irak memberi hasil, lalu tiba-tiba ingin melancarkan perang. Bagaimana caranya Presiden Bush akan mengatakan bahwa ia sebenarnya hanya serdadu bayaran, sedangkan yang menyewa dan mendanai perangnya mendesak agar ia mempercepat tindakan karena si penyewa itu khawatir tidak bisa membayar di atas suatu jumlah tertentu? Inilah realitas dari situasi pada saat ini.

Tadi kalau aku mengemukakan bahwa bola sekarang berada di tangan negeri-negeri Muslim, maka ini adalah berbicara secara umum. Kenyataan sebenarnya adalah berada sepenuhnya di tangan Saudi Arabia yang pembengkakan biaya perang telah memaksanya untuk mendesak Barat mempercepat penyelesaian agar mereka bisa kembali ke posisi semula. Hanya saja bodoh sekali jika mereka berfikir bahwa mereka akan kembali ke posisi semula karena titik awal itu sudah tidak akan ada lagi. Kalau Irak jatuh maka bersama dengan itu akan musnah juga keseluruhan pewarisan masa lalu. Kejiwaan Arab akan mengalami perubahan, cara berfikir mereka akan berbeda sama sekali. Keadaan lingkungan yang baru akan melahirkan era baru. Mereka yang bermimpi bahwa begitu permasalahan selesai bisa kembali ke suasana awal, harus menyadari bahwa mereka tidak bisa melompat mundur kepada keadaan semula. Kekuatan sejarah akan menyeret mereka ke masa depan dengan segala keadaan mengerikan yang ada dan mereka tidak akan bisa berlepas diri. Mereka sedang menunggangi gelombang dahsyat dimana kapal yang besar dan kuat pun hanya menjadi sepotong jerami di permukaannya. Ketika gelombang itu kemudian berubah menjadi air terjun yang meluncur dari pegunungan maka kekuatannya akan menghancurkan barang yang paling keras sekali pun. Mereka sedang menunggangi ombak pasang sejarah dan mereka tidak bisa mundur dari situasi tersebut.

HIMBAUAN AGAR BERDOA

Hanya ada satu jalan saja lagi yang terbuka bagi mereka yaitu menganut Taqwa (takut kepada Allah) dan mendasarkan keputusan mereka setelah meminta petunjuk di hadapan Tuhan. Mereka seharusnya memperhatikan kepentingan bersama dunia Muslim di atas segala-galanya dan mengorbankan kepentingan diri mereka sendiri demi kepentingan tersebut. Kalau saja mereka mau melakukan hal itu maka Insya Allah, akan muncul era baru bagi Islam. Jelas era baru karena kita tidak bisa kembali ke masa lalu. Namun era baru ini beribu kali lebih baik dibanding masa lalu dan akan bertambah baik dengan berjalannya waktu. Aku mengharapkan semoga Allah s.w.t. mengaruniai mereka dengan kejernihan berfikir, kalau ini sulit juga, semoga Allah s.w.t. menerangkan fikiran mereka. Aku menghimbau para Ahmadi bahwa meski pun kita ini amat lemah, tetapi kita masih memiliki kekuatan doa dan kita tahu bagaimana cara berdoa. Kita sudah menuai hasil doa di masa lalu dan kita akan terus melakukannya saat ini pun.

Ketika kalian sampai pada ayat:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

> *"Hanya Engkau-lah yang kami sembah dan hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan."*

sebagai bagian dari shalat kalian sehari-hari, ingatlah situasi dunia saat ini dalam perspektif khusus. Mohon kepada Allah s.w.t. agar kesucian Mekah dan Medinah akan selalu terpelihara berkaitan dengan ibadah kita. Kota-kota ini menjadi suci karena Nabi Ibrahim a.s. dan Rasulullah Muhammad s.a.w. pernah beribadah di tempat ini. Dan sekarang kita ini sebagai hamba-hamba Allah yang lemah akan menghidupkan kembali semangat ibadah itu sekuat daya kita. Karena itu, ya Allah, kabulkanlah doa kami ini dan kirimkanlah pertolongan-Mu karena jika tidak Engkau tolong hamba yang menyembah-Mu ini maka tidak akan ada lagi yang ibadah di muka bumi, dan citra ibadah

akan dilupakan manusia. Karena itu perkenankanlah permohonan kami:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ

'*Hanya Engkau-lah yang kami sembah.*' Kami tidak mencari kekuasaan di dunia, kami hanya mengharapkan Engkau, karena itu tolonglah kami.

Kalau doa ini meluap dari hati yang paling dalam dan diridhoi Allah s.w.t. dan jika semua Ahmadi di seluruh dunia berdoa dengan cara yang sama, maka semoga doa itu dikabulkan dan kalian akan menyaksikan bahwa 'bola' itu tidak lagi tinggal di tangan siapa pun tetapi akan masuk ke wilayah Kehendak Allah. Adalah doa kalian yang merangkul atau bersujud pada Kehendak Allah itu, memohon dengan sangat agar Kehendak Allah berubah warna sejalan dengan doa kalian. Sekarang inilah waktunya mempertunjukkan perubahan warna ini ke seluruh dunia dan membuktikan kepada dunia bahwa Allah beserta kita dan beserta mereka yang mengikuti kita.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KESEMBILAN

18 Januari 1991

PERANG AKAN MENYEBARKAN BIBIT KEKACAUAN

Setelah membaca surat Al-Fatihah, Huzur mengatakan:

REALITAS YANG MENYAKITKAN

Pir dari Pagara, seorang politisi senior Pakistan memiliki bakat humor yang unik yang membedakannya dari semua politisi Pakistan lainnya. Terkadang ia menyampaikan kebenaran mendasar yang dikemas dalam humor politik yang halus dimana efektivitasnya akan lebih baik daripada jika menggunakan kalimat-kalimat biasa. Melalui insinuasi yang terpendam dalam humor, ia bisa mengekspresikan dirinya dengan baik sekali. Beberapa waktu yang lalu ia pernah ditanya opininya berkenaan dengan masalah dari bekas negeri Pakistan Timur (sekarang Bangladesh) dan ia menjawab:

> "*Mengapa kalian bicara padaku mengenai Timur sedangkan kalian tahu bahwa Kiblat kita adalah kepada Barat dan ke arah Barat-lah kita bersujud. Jadi tanyakan kepadaku mengenai Barat saja.*"

Kalimat itu menggambarkan pandangannya yang dikemukakan secara halus. Meskipun dikemas sebagai humor tetapi merupakan realitas pahit yang menjadi bertambah nyata dengan berjalannya waktu. Negeri-negeri yang berada di sebelah timur Mekah dengan sendirinya mempunyai Kiblat di arah Barat. Tetapi bukan itu yang dimaksud oleh Pir Sahib. Yang dimaksudkannya adalah Kiblat benar memang ada di sebelah barat tetapi Kiblat dari keinginan tersembunyi mereka adalah

kepada bangsa Barat. Namun kita terpesona melihat mereka yang dijuluki sebagai 'penjaga Kaabah' yang berada tepat di tengah Baitullah masih juga menghadap ke (bangsa) Barat ketika mereka bersujud memohon pertolongan.

Cara terbaik melindungi umat Muslim dari intrik internasional adalah dengan cara meluruskan Kiblat mereka. Sebelum kita meluruskan Kiblat maka jangan mengharap permasalahan kita bisa selesai. Pernah terjadi dalam sejarah ketika bangsa Muslim terpecah dalam dua kelompok yaitu negeri-negeri yang berkiblat ke Timur (kekuatan di Timur yang mereka anggap bisa membantu masalah mereka) dan negeri-negeri yang berkiblat ke Barat (mereka meminta bantuan bangsa Barat guna menolong mereka), dimana kedua-dua kelompok ini malah tidak berkiblat kepada Allah. Adanya perubahan politik belum lama ini di dalam Uni Soviet serta dalam hubungan antara Uni Soviet dengan Amerika Serikat telah melenyapkan satu Kiblat dan yang tinggal adalah Kiblat yang kedua. Padahal Kiblat yang benar dan sejati masih tetap berdiri tegak seperti batu karang. Kiblat ini bersifat abadi dan tidak mungkin dihancurkan serta dirancang dengan tujuan sebagai sarana keselamatan abadi umat Muslim. Sayangnya mereka malah melupakan Kiblat ini. Sekarang ini amat diperlukan meluruskan kembali Kiblat kita.

SIKAP JEMAAT AHMADIYAH TENTANG IRAK

Situasi pahit dimana dunia Muslim telah terperangkap dan berbagai reaksi yang muncul akibat daripada itu perlu aku jelaskan kepada Jemaat agar kalian bisa menentukan apa yang harus dilakukan sejalan dengan ajaran-ajaran Islam.

Sejumlah besar negeri-negeri Muslim dipimpin oleh Kerajaan Saudi Arabia telah berpasrah diri kepada kekuatan Barat tanpa memperdulikan berlanjutnya perpecahan dunia Muslim dimana jurang pemisahnya bertambah lebar dari hari ke hari. Seperti telah dikemukakan dalam khutbah terdahulu, Jemaat Ahmadiyah tidak

pernah menyokong tindakan Irak dalam menduduki Kuwait. Sikap kita selalu sejalan dengan ajaran Rasulullah Muhammad s.a.w. bahwa kita bisa membantu bahkan saudara kita yang bengis dengan cara menegahnya melakukan tindakan kejamnya. Dalam pengertian ini kita terus berusaha membantu Irak dengan cara mengirim pesan-pesan, memberikan khutbah-khutbah yang semuanya untuk memperjelas bahwa ada dua hal yang menjadikan Irak sebagai pelaku pelanggaran tirani dimana jika Irak mau meminta bantuan samawi maka ia harus menghentikannya. Pertama, Irak harus menarik mundur kekuatannya dari Kuwait dan menyampaikan kasusnya kepada komite bangsa-bangsa Muslim (bukan kepada dunia) guna mencari resolusi damai dalam konfliknya dengan Kuwait. Inilah ajaran Al-Quran dan kita telah menasihati Baghdad tentang hal ini. Kedua, mereka diingatkan bahwa diplomat asing yang bertugas di Irak dan orang-orang lain yang mewakili negerinya masing-masing adalah amanah Allah. Irak tidak boleh merusak amanah itu.

Apakah nasihat ini sampai ke Irak kita tidak tahu, namun kemudian Irak mengambil inisiatif yang didasarkan pada akal sehat dan keadilan bahwa mereka tidak membutuhkan 'perisai manusia' tersebut dan telah membebaskan orang-orang asing yang tadinya mereka tahan. Kepada koresponden berita asing malah diberikan berbagai fasilitas luar biasa yang tidak mungkin dilakukan Barat jika mereka berada dalam posisi seperti Irak. Negeri Irak sudah meninggalkan aspek kekejaman tersebut, tetapi belum bisa dimengerti apa keuntungan strategisnya atau pun faktor lainnya yang menjadikan Irak bersikukuh tidak mau menarik diri dari Kuwait. Perang mengerikan yang sedang berkecamuk di negeri itu akibat kekerasan kepala demikian jelas menjadi bersifat sepihak. Kekuatan anti-Irak sudah memasukkan kontingen Muslim ke dalam pasukan mereka agar dunia meyakini bahwa perang tersebut bukanlah perang antara Muslim melawan non-Muslim, tetapi lebih bersifat negeri non-Muslim yang sudah berkorban besar untuk membantu umat Muslim melawan seorang tirani dari kalangan mereka sendiri. Realitas 'pengorbanan' itu jelas nyata bagi dunia. Yang namanya pengorbanan tersebut bersifat sedemikian rupa

sehingga Barat yang panen keuntungan dari hal ini dengan besaran yang sulit dibayangkan fikiran awam. Propaganda yang dilansir lewat radio dan televisi memberikan bermacam gambaran tentang fakta dan realitas. Tanpa memahami hal ini, kalian tidak akan sanggup memperkirakan kekuatan mana yang meraup semua keuntungan dan pihak mana yang akan merugi.

NASIHAT BAGI IRAK

Sepanjang menyangkut Irak, kita bisa melihat bahwa negeri ini hanya akan merugi terus dan menggambarkan keadaan yang pahit. Aku sudah menasihatkan dengan kata-kata yang jelas agar Irak menahan diri. Jika Tuhan sudah mentakdirkan negeri itu menjadi negara berkekuatan besar, mereka masih cukup banyak waktu untuk mengembangkannya lebih lanjut. Apa pun keputusan yang telah diambil Irak, ternyata bersifat tidak dewasa, tidak tepat waktu dan tidak pantas. Karena itu Irak harus meninggalkan laku tirani demikian dan mengambil arah menuju kemajuan.

Pada kesempatan Jalsah Salanah yang lalu, aku telah menghimbau kepada dunia Muslim agar Allah s.w.t. mau mengaruniai kita dengan seorang Sultan Salahuddin. Beberapa hari yang lalu aku menyimak televisi tentang situasi terakhir di Irak. Dalam program tersebut terdapat beberapa ulama Muslim memproklamirkan Presiden Saddam sebagai reinkarnasi dari Salahuddin. Tetapi wujud Salahuddin bukanlah produk dari emosionalisme dan keyakinan membuta. Ketika aku menyebut Salahuddin, aku tidak mengharapkan tokoh yang menjadi ikon dalam bidang emosi.

Menjadi seperti Salahuddin[1] membutuhkan banyak sekali persyaratan mutu dan memerlukan waktu lama sekali untuk membinanya. Sasaran pertama yang ditetapkan Sultan Salahuddin adalah mempersatukan

[1]Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi atau Saladin, lahir di Takrit, Irak, 532 H/1138 M, wafat 589 H/1193 M di Damaskus. Panglima, pahlawan Muslim, pendiri dinasti Ayubiah di Mesir, terkenal sebagai ahli ilmu agama Islam Sunni. (Penterjemah).

dunia Islam. Ia menghabiskan sebagian besar umurnya mengkonsolidasikan negeri-negeri Arab yang terpecah belah dan membawanya ke bawah satu pemerintahan sentral. Ketika sudah selesai membereskan rumahnya sendiri sampai ia puas betul, barulah ia menantang dunia dalam usahanya membela Palestina. Semuanya tahu fakta sejarah bagaimana kekuatan Barat lalu bersatu guna berulangkali menggempur kekuatan Salahuddin. Kesatuan front yang mereka hadapkan kepada Salahuddin tidak lebih kecil dibanding koalisi Barat yang sekarang sedang menyerang Baghdad dimana mereka demikian bersemangat karena merasa sedang melaksanakan perang suci. Semangat mereka malah sudah menjurus kepada kegilaan. Namun kenyataannya meski pun kekuatan Salahuddin secara relatif lebih lemah dan tidak pernah menganggap dirinya sebagai ahli strategi militer, ia memperoleh kemenangan demi kemenangan berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa.

Sultan Salahuddin memiliki beberapa kelebihan yang menonjol. Antara lain, ia adalah seorang yang saleh dan bertaqwa yang menyerahkan nasibnya kepada Allah s.w.t. Keunikan berkaitan dengan akhlaknya yang tidak bercela itu bahkan diakui oleh para kritikus Barat yang biasanya berprasangka. Mereka ini tidak bisa menudingkan tuduhan kepada diri Salahuddin bahwa yang bersangkutan telah berlaku sebagai seorang tirani atau moralnya bejat. Mereka mencoba mencari-cari satu saja kejadian dimana Salahuddin telah melakukan tindakan yang menyalahi kemanusiaan dan nilai-nilai akhlak, atau berlaku tirani dan lain-lainnya. Mereka mengakui bahwa tidak ada satu pun yang bisa dicela dari kehidupannya.

Memang ada satu episode yang biasa dibesar-besarkan oleh bangsa Barat yang sebenarnya tidak cukup kuat dasarnya. Episode ini berkaitan dengan suatu ekspedisi dimana seorang pangeran Eropah berangkat menuju Medinah dengan tujuan jahat membongkar makam Rasulullah Muhammad s.a.w. Salahuddin berhasil mencegatnya sebelum yang bersangkutan memasuki Medinah dan menggagalkan usahanya. Ketika pangeran yang tertangkap itu dibawa ke hadapan

Salahuddin, ia melihat segelas minuman dekat situ dan ia langsung meraihnya untuk menghilangkan hausnya. Sebelum ia sempat meraih gelas itu, sebuah sapuan pedang Salahuddin menghancurkan gelas itu menjadi berkeping-keping. Sebenarnya adalah strategi Salahuddin yang telah menjadikan pasukan pangeran yang jauh lebih besar tersebut berputar-putar di padang pasir sehingga mereka kehabisan air minum. Karena itu mereka menyerah akibat dari strategi Salahuddin dan bukan karena kekuatan militernya. Pangeran yang jadi komandan pasukan Eropah tersebut ketika sampai di hadapan Salahuddin sudah dalam keadaan kehausan, namun pedang Salahuddin menggagalkan usahanya memuaskan hausnya itu.

Hanya ini saja kalau mau dikatakan setitik cacat dalam karakter Salahuddin yang ditemukan oleh para sejarahwan. Tetapi seorang sejarahwan lain menjelaskan bahwa mereka yang mencela Salahuddin rupanya tidak memahami psikologi atau pun norma-norma adat dari bangsa Arab. Salah satu norma akhlak bangsa Arab adalah berpantang membunuh siapa pun yang pernah berbagi air minum atau makanan di rumah mereka, tidak perduli betapa besar pun kesalahannya. Sedangkan pangeran itu berniat merusak makam Rasulullah Muhammad s.a.w. yang amat dihormati oleh Sultan Salahuddin dan hal itu dianggap kejahatan yang diancam dengan hukuman mati. Jadi bukan karena sifat kejam Salahuddin maka pangeran itu tidak boleh minum, malah akan lebih tidak bermoral membiarkan orang itu minum air dari meja Salahuddin dengan akibat ia akan terbebas dari hukuman mati. Insiden ini menggambarkan betapa agungnya kepribadian Salahuddin dan juga menjelaskan apa yang namanya akhlak Islam. Ciri-ciri karakter Salahuddin demikian menyebabkan beberapa sejarahwan melukiskannya sebagai reinkarnasi karakter dari Umar bin Abdul Aziz. Dengan kata lain, kemampuan, standar keruhanian dan akhlak dari Umar bin Abdul Aziz[2] muncul lagi setelah beberapa abad dalam sosok Salahuddin.

---

[2]Umar bin Abdul Aziz, lahir di Medinah 63 H/682 M, wafat di Syria 101 H/720 M. Khalifah ke-8 dinasti Umayyah berkedudukan di Damaskus. (Penterjemah).

Jadi bukan emosionalisme yang melahirkan Salahuddin-Salahuddin di dunia Islam. Wujud seperti Salahuddin mensyaratkan bermacam kapabilitas. Mungkin ada anggota Ahmadi yang terlena oleh tayangan televisi itu dan mengira doa mereka sudah terjawab segera. Cara berfikir demikian terlalu kekanak-kanakan, kalian harus lebih dewasa lagi karena kalian ditakdirkan untuk memimpin dunia. Aku ingatkan lagi akan ketinggian derajat kalian: kalian memperoleh hak memimpin karena kalian adalah hamba yang lemah dari Rasulullah Muhammad s.a.w. yang diutus untuk memimpin dan membimbing seluruh dunia. Belum pernah kebijaksanaan manusia mencapai tingkat kedewasaan sebagaimana halnya pada sosok Rasulullah s.a.w. Hati dan fikiran beliau sama sempurnanya dalam kedewasaan dimana emosi hatinya tidak akan mengaburkan kejernihan berfikir beliau.

SITUASI MENYEDIHKAN DUNIA ISLAM

Kejadian-kejadian menyedihkan yang setiap hari merebak menjadi daya tarik bagi banyak orang yang terpaku di hadapan televisinya seperti sedang mengikuti pertandingan olah raga cricket. Tetapi ini bukanlah pertandingan olah raga. Ini adalah perang yang mengerikan dan menyeramkan. Kalian tentunya pernah mendengar istilah '*carpet bombing*' yang seringkali disebutkan. Yang dimaksud adalah penghancuran total suatu daerah melalui pengeboman merata sehingga kawah-kawah letusan akibat pengeboman itu tepung atau bertaut satu dengan lainnya. Kita bisa memperkirakan kedahsyatan pengeboman di Irak dengan memperhatikan bahwa total kekuatan ledak yang dijatuhkan di Irak pada hari pertama saja sudah melampaui bom atom yang dijatuhkan di Hiroshima waktu Perang Dunia kedua. Dan situasi ini masih berjalan terus.

Keadaan demikian amat menyakiti hati dunia Islam. Yang aku maksudkan adalah bagian dari umat Islam yang benar-benar mencintai Islam dan kemanusiaan, serta menginginkan perdamaian di dunia dan mengagungkan nilai-nilai kemanusiaan yang tidak rela adanya prasangka suatu bangsa muncul sebagai pemenang. Segmen

dunia Islam itulah yang sedang mengalami pengalaman yang amat menyakiti hati. Hari-hari dan malam mereka terasa amat pahit. Tidak berarti mereka itu mendukung semua tindakan Presiden Saddam. Sama sekali tidak. Sebagai contoh, keputusan Saddam untuk melepas peluru kendali Scud ke Israel yang ternyata hanya menimbulkan kerusakan tidak lebih besar dari kecelakaan sebuah bus di jalan, telah mengejutkan seluruh dunia. Bahkan gempa bumi kecil saja masih lebih banyak menimbulkan kerusakan dibanding peluru kendali Scud itu. Begitu juga pengeboman oleh teroris Irlandia masih lebih banyak korbannya. Tetapi dalam kata-kata Perdana Menteri Inggris, dunia terhenyak atas serangan Scud itu sehingga tidak ada kata-kata padanan untuk menunjukkan keterkejutan mereka.

Alasan sebenarnya dari keterkejutan bangsa Barat adalah karena mereka memahami betapa besarnya kekuatan Israel jika membalas serangan itu, bahkan akan melampaui kerusakan yang ditimbulkan oleh pasukan koalisi. Disamping itu terdapat egoisme dalam reaksi mereka itu karena mereka mengkhawatirkan serangan balik Israel akan menimbulkan perpecahan pada negeri-negeri Muslim yang bersekutu dengan Barat dimana mereka bisa jadi malah berbalik membantu Irak. Akibatnya akan menimbulkan komplikasi pada rencana koalisi menyangkut Irak.

Sekarang kalau rakyat Irak akan dirajam dan dihukum karena kesalahan yang dilakukan Presiden Saddam, siapakah penduduk dunia yang memiliki perasaan, baik Muslim atau pun bukan, bisa bergembira atas kesengsaraan seperti itu? Tidak ada seorang pun yang memang mencintai kemanusiaan, sebagaimana juga yang ditunjukkan oleh Islam, bisa bergembira. Tetapi kita terpana melihat di televisi bagaimana orang-orang kaya pemalas Kuwait dan Saudi yang khazanahnya penuh dengan uang, sedang mendengarkan buletin radio tentang kehancuran Irak sambil tertawa terbahak.

Tontonan seperti itu menimbulkan kengerian tak terkira dalam fikiran seseorang. Tidak habis heran kita melihat sekelompok umat Muslim yang selama ini menunjukkan kesalehan mereka di muka dunia dan

berlagak sebagai serdadu Islam di garis depan, mereka yang menamakan dirinya pemelihara tempat suci Islam dan pemegang kunci Kaabah serta tidak pernah bosan mengingatkan kita tentang besarnya rahmat dan kehormatan yang telah mereka terima dari Allah s.w.t., sekarang nyata kelihatan belangnya saat mereka jadi penonton diam dari kekejaman-kekejaman yang sedang dilakukan terhadap negara Muslim tetangga mereka. Kalau mala petaka yang menimpa mereka itu didokumentasikan dan dinilai setelah pasca perang, umat manusia akan meratapi tragedi untuk waktu yang lama sekali. Tirani Hulagu Khan sudah lama lewat. Kegalauan Perang Dunia kedua sekarang tinggal jadi legenda.

Bahkan pasukan sekutu pun mengakui bahwa pengeboman Irak jauh melampaui apa yang telah mereka lakukan selama Perang Dunia kedua atau pun Vietnam. Tertawa dan menunjukkan rasa puas atas penghancuran dengan cara demikian adalah cara paling hina memperlihatkan kekejaman hati seseorang. Baru sekali ini aku melihat pertunjukan seperti itu. Hatiku terguncang membayangkan bahwa mereka inilah yang telah dijadikan penjaga dari kekayaan yang demikian besar. Rupanya itulah harga diri, kebijakan dan pemahaman mereka mengenai kehidupan. Tidak ada seorang pun dari mereka yang berupaya mencari pengampunan Allah s.w.t. Tidak ada yang menyadari untuk berdoa kepada Allah secara khusuk: 'Ya Allah, kami ternyata telah melakukan kesalahan besar. Selamatkanlah kami dari situasi ini.'

Kalau pun mereka telah dipaksa berpartisipasi dalam pemusnahan bangsa (genocide) itu oleh saudara-saudara mereka, maka seharusnya mereka bersedekah guna menebus dosa-dosa mereka serta mengupayakan cara-cara meringankan penderitaan sesama manusia dengan cara memanfaatkan kekayaan mereka yang berlimpah. Namun alih-alih memperbaiki kelakuan, mereka malah bersantai menunggu kehancuran Irak sepenuhnya dan kemudian mereka tinggal kembali ke negeri kecil mereka sambil melenggang. Lalu negeri mereka akan dibangun kembali oleh Barat, sedangkan Irak lenyap dari muka bumi.

Pertanyaan yang muncul sekarang ini adalah siapa yang akan menarik keuntungan dari kegalauan ini? Tadi pagi disiarkan wawancara dengan deputy Menteri Pertahanan Israel. Ketika si pewawancara mengemukakan kemungkinan pembalasan Israel atas serangan Scud dari Irak bisa merusak persekutuan negeri-negeri Muslim dengan Barat, ia mengatakan: '*Anda ini bicara apa sih? Statemen anda itu tidak terarah. Apakah anda fikir Amerika, Inggris dan negeri-megeri Eropah harus berterima-kasih kepada Saudi Arabia, Kuwait dan Mesir karena berpihak dengan kekuatan sekutu? Negeri-negeri ini sangat berutang budi kepada kalian dan memikul kendali gandar di leher mereka. Mereka sepenuhnya bergantung kepada Barat. Negeri-negeri ini sama sekali tidak perduli kalau Israel atau negeri mana pun menghancurkan Irak. Negeri-negeri ini sudah tidak bisa lagi menyuarakan protes mereka terhadap Barat.*'

Pernyataan itu benar sepenuhnya dans secara akurat menggambarkan situasi saat ini. Hanya saja aku tidak sependapat tentang aspek bahwa Barat sudah memberikan jasa baiknya kepada negeri-negeri Muslim untuk berperang. Sama sekali tidak benar. Tidak benar Barat telah memberikan jasanya bagi dunia Muslim secara keseluruhan, tidak juga bagi negeri-negeri yang atas nama siapa Barat sedang melaksanakan perang. Sebagaimana biasa, Barat melakukannya untuk kepentingan diri sendiri. Kejadian mengerikan demi egoisme tersebut hanya merupakan salah satu saja dari rangkaian kejadian yang menjadi karakteristik sejarah masa kini. Negara-negara maju di dunia selalu mencoba menarik keuntungan maksimum dari situasi kerancuan dimana pun di dunia.

Jadi jika kalian ikuti jalan pemikiran ini lebih lanjut, kalian akan mulai memahami tentang apa yang aku kemukakan mengenai siapa yang menarik keuntungan. Berlanjutnya penyediaan persenjataan canggih ke medan perang membutuhkan biaya milyaran dollar, dan kalian tentunya sudah mengetahui tentang persetujuan bahwa Saudi Arabia yang akan menyediakan limapuluh prosen dari pembiayaannya. Sisanya yang limapuluh prosen lagi belum dispesifikasikan dan belum dialokasikan ke salah satu negeri. Hanya saja aku yakin akan diambil

dari Kuwait atau Bahrain atau negeri-negeri lain di lingkungan para Sheik. Dari analisis terakhir terlihat bahwa yang menarik keuntungan adalah pihak yang tidak aktif serta di dalam pertempuran yaitu Israel. Dalam sebuah wawancara yang disiarkan hari ini, seorang politisi Barat secara terbuka mengakui bahwa ajakan untuk menghancurkan Irak selama ini didasarkan pada kemungkinan ancaman bagi Israel. Serangan dengan peluru kendali Scud membenarkan perkiraan kita karena serangan Irak ke Israel yang gagal akibat dari sistem pelontar yang defektif serta kekuatan ledak yang kecil, seharusnya pasti bisa lebih destruktif. Kalau saja perang ini tidak mengganggu program pengembangan persenjataan Irak, maka peluru-peluru kendali tersebut pasti dilengkapi dengan hulu ledak yang lebih dahsyat dan pengenaan sasaran di Israel akan jauh lebih efektif.

PERANG AKAN MELAHIRKAN DAMPAK MENGERIKAN

Jadi, sepanjang menyangkut tujuan perang, yang meraih keuntungan adalah Israel. Kalau menyangkut keuntungan ekonomi, maka negeri-negeri Barat yang diuntungkan. Alasan daripada ini ada kaitannya dengan perdamaian yang telah dicapai dengan Uni Soviet sehingga pihak Barat bisa mengalihkan persenjataannya ke medan perang di Timur Tengah. Sebagian besar dari biaya perang adalah sebagai penggantian biaya persenjataan tersebut. Biaya transportasi senjata-senjata itu dipikul oleh minyak Arab. Dari mana pun sudut pandangnya, adalah Barat yang menangguk marjin penghematan biaya, baik dari pemasaran senjata baru maupun harga dari senjata lama dalam sebuah perang yang dibiayai oleh orang lain. Dengan demikian keuntungan ekonomis dari perang ini sepenuhnya bagi bangsa-bangsa Barat. Banyak sekali sumber daya manusia pihak Barat yang digunakan dalam perang tersebut, dimana sebagian kecil sekali mungkin harus mati tetapi banyak sekali keuntungan ekonomis yang disalurkan ke Barat. Dunia Islam sendiri tidak ada memperoleh keuntungan apa pun selain kerugian besar yang harus dipikul.

Jika Irak kemudian lenyap sama sekali maka umat Muslim akan meratapinya beberapa dasawarsa ke depan. Tetapi misalnya pun kita abaikan sementara hal itu, keseimbangan kekuatan pasca perang akan menjadi sangat gamang.

Bahaya yang bisa timbul misalnya kemungkinan Presiden Saddam secara tidak bertanggungjawab mencoba lagi menyeret Israel ke dalam kancah perang semata-mata agar beberapa negeri Muslim yang sekarang berpihak kepada sekutu akan mengalihkan keberpihak-kannya. Dalam keadaan seperti itu tidak akan ada kekuatan Barat yang bisa menahan gelombang pembalasan Israel yang brutal terhadap Irak. Barat pun tidak akan memperdulikan perasaan terluka dari segmen umat Muslim yang tidak mampu berperang, tetapi setulusnya mencintai Allah dan Rasul-Nya Muhammad s.a.w. Akibat yang ditimbulkannya adalah kegalauan hebat di dunia Muslim.

Kemenangan Barat akan menebarkan benih-benih ketidakpuasan yang akan berkecambah di mana-mana sehingga menimbulkan gangguan keamanan di berbagai tempat. Tanah umat Muslim akan menjadi ajang permainan kekuatan merusak tersebut. Sebagai reaksi atas hal itu akan muncul usaha-usaha menggulingkan pemerintahan Muslim. Dalam beberapa hal, kaum fundamentalis '*Mullahisme*' (kelompok para ulama) akan muncul menampakkan rupanya yang buruk yang merupakan derivative dari pandangan abad menengah dan tidak ada kaitannya sama sekali dengan Al-Quran. Bentuk kepemimpinan yang berakar pada fanatisme keagamaan sehingga langka dari kasih Allah dan Rasul-Nya serta Al-Quran. Kepemimpinan yang merupakan hasil sampingan kegagalan politis yang biasanya selalu lebih destruktif dari yang digantikannya dan akan membawa bangsa ke musibah yang lebih gawat lagi.

Dengan demikian pasca perang akan membawa segudang permasalahan lain yang beruntun melahirkan masalah lain lagi. Masing-masing masalah itu dan derivativenya akan mengancam perdamaian dunia. Ledakan yang diakibatkan oleh histeria keagamaan atau perasaan tersisihkan secara politis mempunyai efek yang

berdampak jauh. Resonansi ledakan-ledakan tersebut akan berubah bentuk menjadi agitasi hati yang menyulut kepala dan berakhir dalam sebuah skema yang destruktif. Apakah ledakan itu terjadi di Mesir, Kuwait, Sudan atau pun tempat lainnya, setiap ledakannya akan menguncang Muslim di mana-mana yang kemudian akan menimbulkan kegalauan dan pemberontakan.

Dalam hal ledakan itu berkonotasi kebangsaan maka yang muncul adalah kerusuhan bangsa. Semuanya itu merupakan bagian dari setiap kejadian dan aku tidak ingin memperpanjangnya. Kalian akan mengerti bahwa saat konflik kontemporer ini mencapai akhirnya, hal itu tidak menjadi akhir dari konflik itu sendiri. Bahkan proporsinya akan menjadi tambah besar dan mengancam menyeret seluruh dunia ke dalam perbuncahan global yang memikirkannya saja sudah mendirikan bulu roma. Negeri-negeri yang selama ini menjadi penonton akan terseret juga akhirnya ke dalam kekacauan. Semuanya itu mengandung bahaya-bahaya yang mengerikan.

DOA KHUSUK BAGI KEMENANGAN KEBENARAN

Aku tidak menghimbau Jemaat Ahmadiyah mendoakan kemenangan salah satu pihak dalam perang ini. Aku mengajak kalian untuk mendoakan bagi perdamaian dunia. Berdoalah kepada Allah s.w.t.:

> *"Ya Allah, kami ini mencintai wujud dan ajaran dari Rasulullah Muhammad s.a.w. Kami mencintai beliau karena tidak ada lagi orang di dunia yang lebih mencintai Engkau lebih daripadanya. Karena itu kami mengagungkan namanya, karyanya, kepribadian dan karakternya serta ajaran agamanya. Rasulullah s.a.w. diciptakan sebagai 'Rahmat bagi seluruh alam' dan hati beliau amat mencintai umat manusia. Karena itu kecintaan kami kepada Rasulullah menjadikan kami ikut merasakan penderitaan semua umat manusia dan mencoba sekuat kami untuk meringankan eksistensi yang menyedihkan ini. Tetapi ya Allah, kami tidak memiliki apa-apa kecuali kemampuan berdoa*

kepada-Mu. Kami ini Jemaat yang lemah, tidak bersenjata dan tertindas. Namun kami bersujud di hadapan-Mu, ya Allah, atas nama Muhammad s.a.w. dan kami memohon agar Engkau mengasihi keturunan beliau dan umat manusia lainnya serta melindungi mereka dari musibah global, baik yang buatan manusia atau yang sudah ditakdirkan bagi umat manusia yang tidak kami ketahui. Ya Allah, berilah kemenangan kepada Islam dan kemanusiaan. Biarlah nilai-nilai akhlak yang sudah lama menghilang di Timur mau pun di Barat, bersemi kembali di dunia. Ya Allah, penuhilah janji yang Engkau berikan dalam Al-Quran bahwa:

(S.61 Ash-Shaf:10) *Engkau telah mengirimkan Rasulullah Muhammad s.a.w. ke dunia ini agar Engkau menjadikan beliau dan agamanya menang di atas semua agama lain di dunia. Karena itu kami tidak mendoakan kemenangan salah satu negeri. Kami mendoakan kemenangan kebenaran, kami mendoakan kemenangan Islam dan nilai-nilai kemanusiaan. Ya Allah, jika Engkau tidak kabulkan doa kami maka tidak ada lagi keselamatan bagi dunia. Kami sujud di hadapan-Mu dengan ketulusan dan perendahan diri dan kami menangis di hadapan-Mu, ya Allah. Kabulkanlah permohonan dari hamba-hamba Muhammad yang lemah ini dan timbulkanlah revolusi rahmat di seluruh dunia, untuk mana Engkau telah menciptakan kami. Izinkan kami menyaksikan pemenuhan janji-janji-Mu berkenaan dengan revolusi akbar di bidang keruhanian sebagaimana Engkau nubuatkan akan lahir melalui karya mereka yang akan datang di akhir zaman. Kami inilah yang Engkau tugaskan, ya Allah. Penuhilah janj-Mu dan jadikanlah kami ini sarana doa yang akan membawa revolusi yang akan menyelamatkan planet ini. Semoga Allah mengabulkan permohonan kami yang lemah ini dan mengaruniai kami dengan kemampuan yang diperlukan.*"

NASIHAT YANG PENTING

Nasihat lebih lanjut berkenaan dengan hal ini ialah Allah s.w.t. telah mengajarkan bahwa dalam masa musibah dan cobaan, kita harus banyak bersedekah disamping berdoa. Ketika aku merenungi kesulitan kontemporer dari dunia Islam, perhatianku teralih kepada jutaan orang di Afrika yang lapar dan tersebar di area yang demikian luas di beberapa negeri. Kemanusiaan sedang sekarat karena kelaparan di Ethiopia, Somalia, Sudan, Chad dan banyak negeri lainnya sedangkan umat manusia tidak terlalu perduli karena dianggap bukan masalah kemanusiaan secara murni.

Upaya mengatasi permasalahan itu selama ini selalu dikreditkan kepada nama baik negeri-negeri Barat. Negeri-negeri ini mempunyai program karitas yang membeberkan gambar-gambar manusia lapar dan sakit dengan tubuh kerempeng. Gambar-gambar itu menggugah rasa simpati rakyat yang kemudian memberikan bantuannya. Tetapi yang namanya negara-negara Arab yang minyak buminya telah memberikan kekayaan bergunung-gunung, yang merasa dirinya Muslim, tidak pernah menghiraukan bahwa tetangga mereka di Afrika sedang sekarat menderita kelaparan. Sebagai contoh, Sudan yang menjadi tetangga sebuah negeri Muslim menderita kelaparan tetapi Saudi Arabia, Irak, Kuwait, Bahrain dan lain-lain negeri Muslim tidak ada yang tergerak hatinya untuk berusaha menolong. Allah s.w.t. telah menjadikan negeri-negeri itu sebagai penjaga kekayaan alam yang demikian besar selama ini, tetapi perilaku mereka mengenai hal ini amat menyedihkan.

Mereka sudah melupakan bahwa simpati dan kasih bagi mereka yang terhempas adalah inti ajaran Rasulullah s.a.w. Tidak bisa kita membayangkan kehidupan Rasulullah yang berberkat tanpa muncul dalam pandangan kita citra kasih beliau kepada mereka yang miskin dan papa serta pemeliharaan beliau terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Kasih dan simpati kepada si miskin merupakan bagian integral dari ajaran Rasulullah Muhammad s.a.w. Suatu ketika Rasulullah berujar: *'Jika kalian mencari aku di Hari*

Penghisaban, carilah aku di antara mereka yang miskin.' Selanjutnya beliau menyuruh para pengikut agar: '*Peliharalah mereka yang miskin dan papa di antara kalian, semua kegembiraan dan kekayaan kalian adalah karena mereka dan hasil kerja mereka. Sekurang-kurangnya yang bisa kalian lakukan adalah bersikap baik dan mengasihi mereka.*' Rasulullah s.a.w. adalah sosok yang paling mengasihi kaum miskin di dunia.

وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ

Beberapa negeri menjadi demikian kaya, tetapi coba lihat kemiskinan yang melanda negeri-negeri tetangganya yang ternyata tidak berhasil mengetuk kalbu mereka. Alangkah miskinnya mereka dari peri kemanusiaan. Kalau saja negeri-negeri Muslim ini taat beribadah dan melakukan amal jariah, aku sepenuhnya meyakini bahwa mereka tidak akan pernah mengalami cobaan seperti yang mereka alami sekarang ini.

Karena Jemaat kita meskipun kemampuan finansialnya amat terbatas, selalu memberikan contoh di semua bidang amal untuk ditiru oleh dunia, sepatutnya kita mengambil inisiatif di bidang ini. Kalian tidak hanya harus berdoa sendiri, tetapi ingatkan juga yang lainnya agar berdoa. Tidak saja kalian harus memberikan sedekah, tetapi juga harus mengingatkan yang lainnya agar melakukan yang sama. Selain kalian harus bersabar, juga harus mengingatkan yang lainnya agar juga bersabar. Al-Quran memberitahukan bahwa hanya kelompok yang bersabar dan mengajak yang lainnya melakukan hal sama inilah yang akan menang di akhir zaman.

> "*Mereka menasihati satu sama lain supaya bersabar dan mengajak satu sama lain berbelas kasih.*" (S.90 Al-Balad:18)
>
> وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Karena itu aku telah memutuskan untuk memberikan sumbangan atas nama Jemaat Ahmadiyah sejumlah sepuluh ribu poundsterling,

meskipun jumlah itu sangat kecil bagi upaya mengatasi kelaparan di negeri-negeri di Afrika. Aku pun akan memberikan sumbangan pribadi dan Jemaat di setiap lokal boleh mencadangkan sebagian dananya guna tujuan mulia ini. Al-Quran menyatakan:

> "*Dan mereka bertanya kepada engkau tentang apa yang harus mereka nafkahkan. Katakanlah, Belanjakanlah apa yang dapat kamu sisihkan.*" (S.2 Al-Baqarah:220)

Kata yang digunakan dalam Al-Quran adalah '*Afwa*' yang juga berarti apa pun yang bisa disisihkan seseorang atau suatu komunitas dari berbagai belanja yang digunakan untuk menolong yang papa. Meskipun assets Jemaat adalah assets Allah dan digunakan bagi kepentingan pelayanan Allah s.w.t. namun hal di atas juga merupakan obyek mulia dimana dana itu bisa dibelanjakan karena Allah. Karena itu aku tidak menetapkan suatu jumlah tertentu buat dana keperluan ini tetapi aku menghimbau kalian agar berkontribusi dalam sedekah ini dengan niat agar Allah s.w.t. akan menerima doa kalian demi perdamaian dunia. Doa kita didedikasikan kepada tujuan-tujuan ini. Dana yang kita sumbangkan adalah bagi semua tujuan mulia namun sedekah yang ini dikhususkan bagi rakyat Afrika yang kelaparan. Semoga Allah membukakan mata saudara-saudara Muslim kita yang sudah menerima ajaran suci Al-Quran tetapi telah memicingkan matanya dalam situasi ini.

Amin.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KESEPULUH

25 Januari 1991

PERBEDAAN FUNDAMENTAL ANTARA PERANG POLITIS DAN JIHAD

Setelah membaca pembukaan Al-Quran, Al-Fatihah, Huzur mengatakan:

ISLAM TIDAK MEMILIKI TAPAL BATAS TERITORIAL

Islam tidak mempunyai tapal batas teritorial. Islam merangkul semua bangsa. Dalam berbagai kegaduhan dan konflik di dunia, umat Muslim di beberapa negeri karena sering melupakan prinsip dasar ini lalu melakukan kesalahan, seperti adanya umat Muslim di beberapa negara yang diharuskan menyatakan kesetiaannya kepada siapa. Akibatnya, tidak saja mereka sendiri menderita tetapi juga telah memberikan citra buruk kepada Islam. Di beberapa negara, mayoritas penduduknya bukan Muslim dan mereka mempersyaratkan minoritas Muslim ini menjelaskan kesetiaan mereka, apakah kepada Islam atau kepada negeri bersangkutan.

Nyatanya Islam itu tidak dibatasi pada suatu bangsa tertentu. Islam merangkul semua bangsa. Dalam hal ini terkandung rahasia dari kebijakan yang dalam. Menjadi jelas kiranya bahwa di mana pun di dunia ini tidak mungkin akan ada konflik antara Islam dengan negara kebangsaan. Dengan kata lain, tidak mungkin muncul pertentangan antara prinsip universal Islam yang benar dengan bagian apa pun dari

dunia karena secara logika tidak mungkin suatu gunggungan total keseluruhan akan bentrok dengan bagian dari dirinya sendiri.

Kalau tidak demikian keadaannya maka tidak mungkin Islam bisa menjadi agama bagi orang-orang yang hidup di berbagai tempat di dunia. Jika demikian maka Islam tidak akan menjadi pesan rahmat bagi mereka. Islam tidak bisa menyatakan bahwa pesan-pesannya merupakan pesan perdamaian bagi semua orang. Penduduk dari sebuah negeri non-Muslim mungkin akan mengatakan bahwa bagi bangsa Arab, Indonesia, Malaysia atau Pakistan, Islam memang membawa pesan perdamaian, tetapi katanya Islam tidak menjanjikan perdamaian bagi mereka karena umat Muslim menentang identitas nasional mereka. Apa yang dikemukakan mereka itu memang ada benarnya, dan sayangnya memang dilupakan oleh umat Muslim. Mereka telah menggodok sebuah konsep dari suatu bentuk nasionalisme Islam sehingga menimbulkan konflik antara Muslim dengan non-Muslim.

Kita ini harus memenangkan hati umat manusia di dunia. Hati tidak mungkin dimenangkan melalui perang. Perjuangan untuk menyampaikan pesan keruhanian mencakup prosedur yang sama sekali berlainan dengan perjuangan duniawi lainnya. Allah s.w.t. sudah mengajarkan kepada berbagai nabi-nabi, prinsip-prinsip dan strategi yang berbeda-beda dalam melaksanakan 'perang keruhanian' yang tidak bisa diterapkan pada perang politis. Senjata ruhani yang diberikan nabi Isa a.s. kepada umat Kristen adalah menyerahkan pipi satunya jika ditempeleng pipi yang lain. Ini adalah pendekatan yang diberikan untuk berperang secara keruhanian. Hanya saja dalam prakteknya umat Kristen gagal menangkap pengertian daripada ajaran tersebut. Karena dianggap tidak bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, mereka telah membuang sama sekali ajaran tersebut. Karena itu tidak ada satu pun negeri di dunia yang berlaku berlandaskan ajaran keruhanian Yesus a.s. yang demikian indah. Jika seseorang salah memahami ajaran dari 'perang keruhanian' dan menerapkannya pada perang militer maka ia akan menemukan bahwa ajaran itu tidak mungkin diterapkan. Akibat yang ditimbulkannya

adalah pengingkaran manusia terhadap ajaran keruhanian. Begitu itulah yang sedang terjadi sekarang ini.

Agama berkaitan dengan dunia keruhanian dan perang yang dilakukannya dilakukan atas dasar-dasar keruhanian. Jika dikatakan bahwa Islam diciptakan untuk mengungguli semua agama di dunia, tidak berarti bahwa kita harus mengangkat pedang dan memenggal leher mereka yang menolak Islam. Tidak berarti bahwa janji kedamaian hanya akan diberikan kepada mereka yang menundukkan kepala dan merangkul Islam, sedangkan bagi yang lain, umat Muslim menjadi risalah perang dan kekacauan. Prinsip demikian itu tidak masuk akal dan juga tidak mungkin bisa dilaksanakan di dunia serta tidak mungkin akan berhasil. Jemaat Ahmadiyah harus selalu memperhatikan prinsip penting ini. Jika kita berbicara tentang upaya untuk memenangkan Islam kepada seluruh manusia, kita berbicara dengan terminologi yang diajarkan Al-Quran dan Muhammad Rasulullah s.a.w. Prinsip demikian tidak ada hubungannya dengan terminologi militer dari dunia.

Hal inilah yang menjadi penyebab bahwa saat ini umat Muslim yang tidak berhasil memahami prinsip-prinsip tersebut atau karena pimpinan mereka telah menyesatkan mereka, menemui kesulitan di mana-mana. Dari hari ke hari situasinya tambah memburuk. Banyak ditemui minoritas Muslim di berbagai negara, karena salah menginterpretasikan ajaran Islam, mereka jadinya tidak bisa mengikuti jalan yang lurus. Mereka berada di jalan yang salah dan karena itu mereka menderita petaka. Mereka telah menyalah-artikan dan karena itu merugikan nama baik Islam.

MASALAH KESETIAAN KEPADA AGAMA ATAU NEGERI

Masalah kesetiaan kepada agama atau negeri dipermasalahkan di seluruh dunia seperti juga sekarang diungkit di Inggris. Karena umat Muslim tidak bisa memberikan jawaban yang meyakinkan dan karena reaksi mereka dilandasi ketidak-tahuan maka umat Muslim di Inggris

sekarang menghadapi bahaya yang meningkat tiap hari. Tempat-tempat ibadah mereka dibakar orang, mereka diancam secara fisik dan mereka menghadapi bahaya dalam kehidupan sehari-hari. Hari ini ada berita dimana dua orang sopir taksi dihadang dan dipukuli babak belur karena mereka dituduh mendukung Saddam Hussein.

Semua reaksi ganas itu muncul karena kebodohan dan kesalah-pahaman yang tidak ada kaitannya dengan Islam. Ajaran Islam mempunyai daya tarik universal. Karena kekuatan inherennya maka agama ini tidak bisa dikalahkan. Tidak ada seorang pun yang akan berhasil menentangnya karena agama ini berdasarkan kebenaran. Dengan demikian, Jemaat Ahmadiyah harus selalu mencermati sebab-sebab munculnya reaksi tersebut dan menanggapi secara bijak. Jika di lingkungan ada kegemparan emosional, pasti hal itu juga akan tercermin di dalam hati. Hati akan merasakan getarannya.

Sekarang inilah waktunya melakukan telaah diri sendiri untuk meyakini apakah kita ini sudah mengikuti jalan Islam yang lurus atau bukan. Kita juga harus memantau perasaan kita yang berkaitan dengan prasangka pribadi, kebangsaan dan perbedaan-perbedaan. Justru dalam keadaan membuncah seperti inilah seorang yang taqwa kepada Allah bisa mengukur kedalaman keimanannya. Ia akan bisa melihat hubungannya dengan Tuhan terpantul dalam cermin hatinya. Anggota Jemaat Ahmadiyah di seluruh dunia harus berperilaku sedemikian rupa sehingga seorang Ahmadi dari Inggris misalnya tanpa ragu bisa mengatakan bahwa Islam mengajarkan kebenaran dan bagi seorang Muslim tidak akan ada konflik dalam kesetiaannya kepada negeri dan kepada agamanya. Seorang Ahmadi dari Afrika juga bisa menyatakan bahwa ajaran Islam bersifat universal dan berdasarkan kebenaran serta tidak ada konflik dengan identitas nasionalnya.

Kalau saja dunia mau menerima kepada suatu ajaran yang bersifat universal maka hanya Islam saja yang bisa memberikannya karena agama ini berada di atas dan di luar batas pengertian nasionalisme yang sempit. Agama ini tidak menentang nasionalisme atau kebangsaan karena kebenaran tidak mungkin bertentangan dengan

nasionalisme yang rasional. Konsep kebangsaan suatu negeri dikatakan salah jika memang ternyata salah berdasarkan cermin kebenaran haqiqi.

Karena itu jika aku mengatakan bahwa ajaran Islam tidak akan bertentangan dengan nasionalisme, tidak berarti bahwa konsep nasionalisme dari semua bangsa sudah sejalan dengan ajaran Islam. Mungkin saja konsep dan definisi nasionalisme di suatu negeri memang terdistorsi, sebagaimana juga konsep mereka mengenai keadilan. Definisi kesetiaan dalam keadaan demikian lalu berubah. Terkadang pengertian 'nasionalisme' hanya berarti kesetiaan kepada negeri sendiri, terlepas daripada apakah salah atau benar, serta mengabaikan apakah yang bersangkutan mengingkari nilai-nilai manusia yang lebih tinggi sebagaimana diberikan Tuhan-nya.

Kalau ini yang dimaksud dengan definisi dari nasionalisme maka jelas Islam akan bertentangan dengan konsep tersebut, tetapi hanya sebatas bahwa Islam akan berusaha memperbaiki definisi tersebut, terlepas dari besarnya pengorbanan yang harus dilakukan. Sepanjang umat manusia tidak mengikuti jalan Tuhan dan ajaran-Nya, Islam akan menentang kecenderungan dan filosofi nasionalistik yang bersifat melenceng atau terdistorsi.

Sikap yang diambil Jemaat Ahmadiyah dalam situasi dunia sekarang ini ternyata disukai dan banyak suara mendukung muncul dari berbagai negeri. Baru dua hari yang lalu seorang Ahmadi dari salah satu negeri Barat memberitahukan kepadaku bahwa seorang komentator terkenal yang berpengaruh di sana telah menyampaikan pandangannya yang identik mengenai situasi krisis saat ini, seolah-olah ia telah membaca khutbahku. Ahmadi ini bertanya apakah aku atau salah seorang Ahmadi lainnya ada berkomunikasi dengan komentator tersebut. Ini bukanlah satu-satunya surat. Aku telah menerima surat-surat yang sama dari berbagai tempat. Kelihatannya sebagai pengaruh dari khutbah-khutbahku tetapi aku tidak demikian naif untuk menganggapnya sebagai pujian kepada diri sendiri. Pujian bukan untuk diriku tetapi untuk Islam. Semua pujian adalah hak

Allah s.w.t. dan kepada agama-Nya dimana semua itu menjadi bukti kebenaran dan keagungan ajaran agama itu.

Bagaimana pun hal ini jelas menjadi indikasi bahwa manusia mulai mengakui kebenaran dan hal ini memberikan rasa kepuasan bagiku sehingga rasa percaya diriku menjadi lebih kuat. Semuanya itu meyakinkan aku bahwa apa pun yang aku kemukakan mengenai situasi ini adalah sejalan dengan ajaran Allah s.w.t. Kalau tidak maka perkataanku pasti tidak akan mendapat dukungan, baik secara lisan atau pun tertulis dari berbagai negeri.

Krisis yang terjadi sekarang ini merupakan saat-saat yang sulit bagi umat Muslim. Dalam masa sulit ini kalian harus mengendalikan sentimen, emosi dan fikiran kalian dan meletakkan semuanya dalam batas koridor Islam. Saat kalian meninggalkan koridor Islam tersebut, kalian akan menghadapi bahaya.

DEFINISI JIHAD

Pertanyaan kedua yang sekarang ini sering ditanyakan adalah yang berkenaan dengan '*Jihad*.' Para Ahmadi dari seluruh dunia bertanya kepadaku tentang jawaban apa yang harus mereka berikan. Apakah perang ini merupakan Jihad atau Perang Suci menurut ajaran Islam? Sepanjang menyangkut definisi konsep Jihad menurut Islam, definisi yang paling komprehensif telah diberikan dalam Surat Al-Hajj di Al-Quran yang ayatnya sudah beberapa kali aku kutipkan:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا

> '*Telah diperkenankan untuk mengangkat senjata bagi mereka yang telah diperangi, disebabkan mereka telah diperlakukan dengan aniaya*' (S.22 Al-Hajj:40).

Jadi berarti mereka diizinkan untuk mengangkat senjata terhadap kaum yang memerangi mereka. Mereka hanya boleh mengangkat

senjata terhadap kaum yang terlebih dahulu melakukan kekerasan, bukan karena alasan yang bisa dibenarkan tetapi karena mereka memang telah ditindas dan dianiaya. Ayat ini memperjelas subyek ini lebih lanjut dan tidak ada definisi Jihad yang lebih lengkap atau lebih sempurna daripada ini. Kalau kita terapkan definisi itu pada situasi saat ini maka jelas bahwa perang itu bukanlah Jihad dalam pengertian menurut Islam. Ini adalah perang politik. Suatu perang politik, apakah di antara Muslim dan non-Muslim atau di antara sesama Muslim, tidak lantas menjadi sebuah Jihad.

Bahkan beberapa orang salah paham menganggap perang biasa sebagai Jihad dimana karena masing-masing pihak menganggap dirinya benar maka mereka menyatakan bahwa perang itu adalah atas nama Allah demi kebenaran dan karena itu konotasinya menjadi Jihad. Bisa jadi ini merupakan definisi kedua dari arti kata Jihad namun jika menurut terminologi Islam maka definisi itu tidak berlaku bagi situasi saat ini. Definisi seperti itu bertentangan dengan logika karena masing-masing pihak menganggap perang yang dilakukannya itu berdasarkan kebenaran sehingga mereka menganggap perang mereka sebagai Jihad.

Bangsa penyembah berhala bisa saja bertempur melawan penyembah berhala lainnya. Pengikut suatu agama berperang melawan pengikut agama lain. Suatu bangsa berperang melawan bangsa lain, kulit hitam melawan kulit putih. Segala macam perang sudah dilakukan manusia di muka bumi dan masih akan terjadi selama dunia masih ada. Namun jika ada dua pihak yang sedang bertempur, jelas yang satu pihak jika tidak sepenuhnya di pihak yang benar sekurang-kurangnya separuh benar. Jarang sekali terjadi bahwa kedua pihak sama-sama benar atau sama-sama salah. Umumnya satu pihak karena merasa tertindas dan pihak lainnya menjadi penindas, tetapi tidak semua perang mereka yang tertindas lalu menjadi Jihad. **Pengertian Jihad hanya berlaku pada keadaan dimana suatu kelompok yang tertindas dilarang untuk menyatakan keimanannya kepada Allah s.w.t. atau yang sedang melawan penganiayaan berlatar keagamaan**.

Al-Quran menyatakan:

إِلَّآ أَن يَقُولُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُۗ

> "*Orang-orang yang tidak bersalah hanya karena mereka berkata: 'Tuhan kami ialah Allah.'*" (S.22 Al-Hajj:41)

Jika suatu perang dipaksakan kepada umat Muslim karena mereka telah menyatakan keimanan kepada Allah, maka musuh itulah yang memulai perang dan bukan umat Muslim. Kalau umat Muslim tidak ada melakukan tindak salah kecuali menyatakan Allah sebagai Tuhan mereka dan menolak sekutu bagi-Nya, jika umat Muslim berperang mempertahankan agama mereka maka dalam keadaan demikian perang mereka disebut Jihad. Situasi demikian tidak bisa diterapkan pada perang Irak melawan bangsa-bangsa lainnya.

Kuwait dengan satu atau lain cara telah membuat jengkel Irak. Akibatnya Irak menjadi tidak senang. Irak menganggap bahwa negeri kecil ini dahulunya merupakan bagian dari Irak yang telah dipisahkan oleh Inggris dan dijadikan negara tersendiri. Dengan demikian Irak merasa Kuwait adalah bagian dari teritorialnya. Kuwait di mata Irak hanya merupakan negeri kurcaci. Apa lagi Irak sudah berperang delapan tahun melawan Iran dan pernah hampir mengalahkan negeri Muslim yang besar tersebut. Dibanding Iran, Kuwait bukanlah apa-apa. Karena itu Irak lalu menduduki Kuwait. Apa pun yang jadi alasan Irak menduduki Kuwait kiranya perlu ditelaah dunia Islam secara kolektif tentang benar salahnya konflik itu dan mempertimbangkan keseluruhan episode terhadap latar belakang yang mendasari.

ALASAN MENCAP PERANG POLITIS SEBAGAI JIHAD

Karena itu kita tidak bisa menyebut perang agresi terhadap Kuwait itu sebagai Jihad. Tidak juga perang pembalasan terhadap Irak disebut sebagai Jihad. Banyak sekali umat Muslim yang menyalahartikan terminologi Islami dan dengan cara demikian malah merusak nama baik Islam. Agama Islam menjadi bahan olok-olok di seluruh dunia.

Dunia mencemoohkan Islam. Kebanyakan Muslim tidak menyadari kebodohan mereka saat menyatakan pendapatnya yang tidak bertanggungjawab itu.

Hanya saja kita perlu juga mempertimbangkan mengapa orang awam berulangkali selalu terkecoh oleh pimpinan mereka dan karena itu lalu menderita dalam perang-perang demikian yang salah kaprah telah dijuluki sebagai Jihad. Mestinya ada penyebab yang telah mengakar mengenai hal ini. Kita harus mencari penyebabnya. Nantinya akan ditemui bahwa ternyata pihak Barat juga bertanggungjawab tentang kesalahan penafsiran mengenai Jihad. Jika kita analisis situasinya dengan benar, kita akan melihat bahwa mereka yang mencemoohkan Islam justru mereka yang menanamkan kesalahfahaman tentang Jihad. Selama berabad-abad, kesalahan tafsir tentang Jihad mereka impor ke dalam agama Islam sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman di dunia. Ketakutan di bawah sadar tentang perang suci tidak bisa ditrasir sumbernya namun bersifat umum. Mungkin juga karena ketakutan kepada sesuatu yang tidak dikenal. Islam muncul di dunia sebagai pengaruh yang baru dan kuat. Mereka mencoba mencari sumber ketakutannya tetapi tidak berhasil. Dalam hubungan kemanusiaan, suatu ketakutan atau phobia sekali muncul, biasanya akan menetap dan cenderung menyebar ke bagian lain di dunia dengan berjalannya waktu.

ANTAGONISME ANTARA TIMUR DAN BARAT

Perilaku Barat terhadap umat Muslim selama berabad-abad telah membuat umat Muslim yakin bahwa kebencian mereka terhadap dirinya didasari oleh perbedaan agama. Apakah atas nama Islam atau bukan, Barat tidak bisa mentoleransi kemajuan bangsa-bangsa Muslim. Karena takut pada kemajuan Muslim, bangsa-bangsa Barat selalu menerapkan cara-cara yang bertujuan untuk menghancurkan kekuatan Muslim. Antagonisme Barat itu terekam dalam benak Muslim awam, terlepas apakah mereka itu pernah mempelajari sejarah atau tidak. Beberapa kecenderungan dan kejadian-kejadian tertentu

telah amat membekas dalam persepsi manusia tentang sejarah dan membaur dengan fikirannya, sama seperti unsur yang melarut dalam air menjadi satu kesatuan dengan cairan keseluruhan. Kita bisa mengetahui rasa air itu meskipun kita tidak melihat saat mencampurkannya. Umat Muslim berdasar pengalaman mereka sepanjang sejarah tentang antagonisme Barat jadinya selalu menyangka bahwa dalam setiap krisis yang terjadi, pihak Barat akan selalu mencoba menghancurkan atau merugikan Islam.

Dalam konflik yang sedang terjadi saat ini dan bahkan sebelumnya, impresi ini menjadi lebih kuat, khususnya yang berkaitan dengan sikap Amerika Serikat. Sebagai contoh misalnya adalah penempatan Israel di tanah milik Muslim. Meskipun Amerika terlibat cukup banyak, tetapi biang kerok semuanya itu dimulai oleh Inggris dan merupakan hasil rekayasa Inggris.

Setiap kali terjadi suatu peperangan, selalu dibuat perjanjian rahasia di antara bangsa-bangsa dan umat. Pada saat itu Inggris mengadakan perjanjian dengan umat Yahudi. Inggris akan memberikan umat Yahudi tanah di jantung negeri Arabia untuk mendirikan sebuah negara Yahudi independen. Umat Yahudi akan memerintah atas nama Kerajaan Daud dan meluaskan pengaruhnya ke seluruh Arabia dan dunia. Perjanjian itu memang tidak dituliskan dalam kata-kata polos demikian, tetapi pada saat disusun, pesan itulah yang disampaikan kepada umat Yahudi karena ini merupakan impian mereka yang sedang dalam proses dipenuhi.

APAKAH PBB PUNYA HAK MENCIPTA NEGARA BARU?

Negara Israel diciptakan atas nama Perserikatan Bangsa-bangsa dan peran terbesar dalam pengukuhannya dimainkan oleh Amerika Serikat. Satu hal yang masih membuat aku heran, apakah PBB memang mempunyai hak menciptakan suatu negara baru di dunia? Pengukuhan negeri-negeri merupakan warisan sejarah yang berlangsung dengan sendirinya.

Kewenangan PBB sebenarnya hanya berlaku pada negara-negara yang saat itu memang sudah ada dan sudah menjadi anggota secara sukarela. Tidak ada mandat dunia yang mengharuskan siapa pun yang telah menjadi anggota PBB atau pun belum, harus tunduk pada kewenangan PBB. Begitu juga tidak ada kewenangan diberikan kepada PBB untuk membentuk sebuah negara baru atau menghancurkan yang ada berdasar pertimbangannya sendiri.

Dalam menciptakan negara Israel dengan demikian PBB sudah bertindak di luar hukum. Tidak ada dasar yang bisa membenarkan penciptaan negara tersebut. Dengan menciptakan negara ini Amerika Serikat sudah melakukan tindak penindasan yang keterlaluan. Fakta inilah yang tertanam di dalam benak umat Muslim. Meski pun sejak lama bangsa Arab menganggapnya sebagai permasalahan bangsa Arab sendiri namun umat Muslim lainnya secara otomatis dilibatkan dalam permasalahan karena kejadian tersebut sudah terukir di dalam kalbu mereka.

EKSES ISRAEL DAN VETO AMERIKA

Sebenarnya penciptaan negara Israel bukan merupakan tindak permusuhan terhadap bangsa Arab tetapi terhadap Islam. Hal seperti ini sudah berulang kali menunjukkan manifestasinya dalam berbagai bentuk. Sebagai contoh sudah beberapa kali Israel melakukan tindak kekejaman luar biasa terhadap bangsa Palestina yang bahkan mengingatnya saja sudah mendirikan bulu roma. Bangsa Israel telah membantai laki-laki, wanita, anak-anak dan orang-orang tua sedemikian rupa sehingga dalam salah satu kamp tidak ada seorang pun yang tersisa hidup. Mereka bahkan membantai bayi-bayi yang masih menyusu namun seluruh dunia tidak ada yang memperdulikan dan Amerika sendiri juga tidak ada merasa malu. Namun begitu PBB mencoba mengeluarkan resolusi yang agak keras terhadap Israel, langsung saja Amerika akan memveto. Hal ini sudah berlangsung sejak lama sekali.

PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA, APAKAH NAMANYA SESUAI?

Jadinya timbul pertanyaan, apakah Perserikatan Bangsa-bangsa pantas menyandang nama itu kalau hanya lima negara saja yang memiliki hak veto yang mempunyai hak menentukan nasib dunia? Walaupun misalnya opini dunia sudah sepakat semua, tetapi veto salah satu dari negara itu saja sudah bisa mementahkan kembali opini tersebut. Satu negeri itu saja menganggap dirinya sudah mewakili dunia keseluruhan.

Ketika Presiden Bush dengan sombongnya menanyakan: 'alangkah beraninya Irak melawan opini dunia' semua orang tahu bahwa yang dimaksud dengan opini dunia itu adalah opini Amerika Serikat atau opininya Bush sendiri. Dalam ancaman yang dikemukakannya terkandung kesombongan luar biasa yang dibenci manusia.

Dari sudut pandang Muslim, tindakan militer Barat biasanya bersifat bias jika menghadapi Muslim dan karena itu serangan terhadap Irak dilihatnya dari sudut pandang tersebut, terlepas dari masalah bahwa Irak yang memulai agresi. Perasaan yang tidak diungkapkan dari umat Muslim adalah Irak diserang demi kepentingan Israel. Pengalaman tentang antagonisme Barat menumpuk terus dan mempengaruhi cara berfikir umat Muslim. Seorang Muslim awam akan merasa bahwa tindakan Barat selalu merupakan tindak permusuhan kepada dunia Muslim.

SERANGAN ISRAEL ATAS PROYEK NUKLIR IRAK

Israel berhak mengirim jet-jet tempurnya untuk menggasak proyek nuklir Irak dan menghancurkannya. Siapa yang menentukan bahwa proyek itu didirikan untuk memproduksi bom atom dan bukan untuk tujuan damai? Apakah PBB yang memberikan kewenangan kepada Israel untuk menyerang ataukah Israel yang memutuskan sendiri? Tidak ada seorang pun yang menyatakan bahwa Irak berhak membalas tindakan Israel. Apakah boleh Irak membalas Israel hari ini atau besok atau lusa? Setelah tindak agresi Israel secara terbuka tersebut,

adakah PBB menegur atau melakukan pembalasan sendiri? Sampai hari ini aku belum mendengar dan membaca beritanya.

IMPRESI MUSLIM BERDASARKAN FAKTA

Impresi dunia Islam bahwa sikap Barat itu bersifat anti-Muslim didasarkan pada fakta. Dunia secara umum sudah menyaksikan bagaimana tindak ketidakadilan dan kekejaman dilakukan terhadap umat Muslim dan meskipun dunia bungkam tetapi tetap tidak akan bisa menghapus kenangan hal itu dari kesadaran kolektif mereka. Sungguh aneh ketika Irak menyerang dan melontarkan peluru kendali Scud ke Israel dan merusak beberapa bagian dari kota mereka, seluruh dunia gempar berteriak-teriak mengecam dan tidak ada yang ingat akan Palestina. Dunia tidak ingat serangan udara Israel ke proyek nuklir Irak.

Israel sekarang ini pun sedang menyusun rencana masa depan tindak kekejaman berikutnya terhadap umat Muslim. Semua itu merupakan fakta yang terus saja mengikis dan mengiris perasaan umat Muslim. Ketika mereka ini mengungkapkan frustrasi dan sakit hati, negeri dimana mereka tinggal lalu menanyakan kepada siapa mereka itu akan setia, apakah kepada negeri tempat tinggal mereka atau kepada Islam. Keadilan macam apakah ini? Benar-benar tidak adil membangkitkan hantu rasa kebangsaan atau kesetiaan nasional ketika penduduk sedang mengekspresikan opini mereka berdasar fakta dan kejadian di dunia. Apakah masalah nasionalisme sengaja dibangkitkan untuk menekan ekspresi pandangan yang benar? Analisis ini didasarkan pada fakta dan kebenaran dimana umat Muslim berhak membahas dan meyiarkannya.

Sebagian dari hal-hal mengerikan itu sudah mewujud. Masih banyak lagi yang akan terjadi di masa depan.

ISRAEL DIBUJUK MENUNGGU AMERIKA MELIKWIDASI IRAK

Amerika Serikat mengadakan pembicaraan rahasia dengan Israel ketika negeri ini mengirimkan seorang pejabat tinggi pemerintah kesana. Mereka memutuskan beberapa hal yang sebagiannya akan tetap menjadi rahasia untuk beberapa masa mendatang. Salah satu masalah yang dibahas adalah dana bantuan $6 milyar bagi Israel. Dana itu bukan untuk mencegah Israel menyerang Irak saat Perang Teluk tetapi untuk membujuk Israel agar menunda penyerangannya sampai Amerika selesai menghukum Irak dengan tuntas, setelah mana Israel bebas menyerbu Irak dan membalas dendam sepuas hatinya.

Di masa lalu ada kebiasaan, ketika seorang tirani mati maka orang yang ingin membalas dendam lalu menggali kuburannya dan menggantung bangkainya. Perjanjian di antara Israel dan Amerika Serikat adalah Israel memberikan kesempatan kepada Amerika untuk menjadikan Irak sebagai bangkai terlebih dahulu. Amerika Serikat memberikan jasanya kepada Israel dan akan selalu melayani negeri itu. Begitu Amerika selesai membunuh Irak maka mereka akan menyerahkannya kepada Israel agar negeri ini bisa menggantung bangkai itu kapan mereka mau.

Bisakah hal seperti ini disebut adil? Apakah pengaturan demikian tidak bertentangan dengan peri kemanusiaan? Satu hal lagi yang lewat dari perhatian dunia adalah salah satu jenis bom yang paling mematikan telah dijatuhkan di atas penduduk Irak bagian barat tidak lama setelah perjanjian tersebut. Kalau pun Irak melakukan tindak ketidak-adilan, namun ketidakadilan seribu kali lipat telah ditimpakan kepada Irak. Kalau ada satu rumah Israel yang hancur maka ratusan rumah Irak harus dihancurkan juga. Jika ada seorang Israel yang terluka maka ribuan orang Irak yang harus dibunuh. Mereka yang baru kembali dari Irak melaporkan bahwa bau mayit di beberapa daerah begitu kuatnya sehingga menjadikan tidak mungkin melewati daerah tersebut. Seluruh daerah itu luluh lantak dan bau daging terbakar serta membusuk memenuhi udara. Hal inilah yang dilakukan Amerika Serikat bagi umat Yahudi. Semuanya itu merupakan bukti-

bukti dalam protokol rahasia yang belum diungkapkan tetapi sudah menjadi rahasia umum.

AMERIKA BERKHUTBAH TENTANG KEMANUSIAAN DAN MORALITAS

Lucunya Amerika Serikat merasa dirinya sebagai pembawa panji-panji kemanusiaan. Negara ini mengangkat suara, berkhutbah mengajarkan peri kemanusiaan dan moralitas kepada dunia. Amerika sering mengutuk bangsa-bangsa lain dengan tuduhan telah melakukan tindak tercela. Negara ini mengeritik dunia karena dianggap mengabaikan dan tidak memahami nilai-nilai kemanusiaan. Amerika mengutuk Irak yang telah membom penduduk sipil tak berdosa di Israel.

Pemboman yang dilakukan Irak jelas memang salah. Islam tidak mengizinkan mencederai penduduk sipil yang tidak berdosa dengan cara apa pun. Agama yang dibawa Rasulullah Muhammad s.a.w. tidak membenarkan hal itu. Setiap kali akan berangkat perang Jihad dengan pedang, Rasulullah selalu memberikan rincian ketentuan yang harus dipatuhi sebelum pasukan diberangkatkan, bahwa mereka tidak boleh membunuh penduduk sipil, orang-orang tua, perempuan dan anak-anak. Muslim tidak boleh mencederai mereka. Ajaran Islam yang benar ini diperoleh dari petunjuk-petunjuk yang diberikan Rasulullah s.a.w. dan sunah beliau.

Karena itu aku tidak mengatakan bahwa Irak melakukan perbuatan yang benar. Hanya saja kalau pun Irak memang melakukan suatu tindakan yang salah maka berdasarkan ketentuan dan peraturan dunia dimana Amerika menganggap dirinya sebagai pembawa panji-panjinya, seharusnya Amerika meneliti dulu bahwa apa yang dilakukan Irak itu hanyalah merupakan tindakan balasan. Umat Muslim yang tinggal di Palestina ditembaki siang dan malam, mereka menjadi bulan-bulanan padahal mereka tidak bersenjata. Jika ada yang membalaskan apa yang dilakukan terhadap mereka maka Amerika tidak akan bisa menerimanya sebagai tindakan yang benar

dan sah. Amerika menganggapnya sebagai pelanggaran keadilan, tindakan kebinatangan dan agresi dimana Israel berhak membalasnya. Kemudian Amerika membuat perjanjian rahasia dengan Israel dan memberi dana kepada Israel untuk melakukan tindakan keji terhadap umat Muslim guna memuaskan keinginan membalas dendam Israel. Dengan kata lain, Amerika akan menyerahkan sisa mereka yang masih selamat dari pengeboman mereka kepada Israel untuk diperlakukan semau hatinya. Israel boleh menggantung bangkai Irak guna memuaskan nafsu balas dendam mereka.

SERANGAN ITU DITUJUKAN KEPADA SADDAM ATAU RAKYAT IRAK

Semua hal itu bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang digembar-gemborkan oleh Amerika Serikat dan pihak Barat. Tindakan mereka jauh berbeda dengan mulut mereka. Propaganda yang mereka lansir menggambarkan Presiden Saddam Hussein sebagai diktator yang berbahaya dan sedang dihukum karena ia memperbudak rakyatnya sendiri. Mereka sedang menderanya karena ia menganiaya penduduk Irak dan berlaku tirani atas mereka. Mereka mengatakan bahwa mereka memusuhi Saddam Hussein dan bukannya memusuhi rakyat Irak. Mereka sedang berusaha membebaskan rakyat Irak dari tindak despotisme dan tirani dari seorang diktator yang kejam. Nyatanya Amerika dan kekuatan Barat justru menghantam penduduk yang tidak berdosa yang menurut mereka sedang dibunuhi dan dianiaya oleh Saddam Hussein selama bertahun-tahun.

Apa dosa dari perempuan dan anak-anak itu? Menurut Amerika dan kekuatan Barat, perempuan dan anak-anak Irak itu tertindas dan perang ini untuk membebaskan mereka. Lalu mengapa Amerika dan koalisi menghukum mereka untuk kesalahan yang dilakukan Saddam Hussein terhadap Israel?

Bencana yang ditimpakan kepada perempuan dan anak-anak tidak berdosa itu sedemikian dahsyatnya bahkan tidak ditemui dalam sejarah bangsa Yahudi. Apa hak Amerika untuk mengotori kesucian

agama Kristen dan menodai sejarah agama tersebut dengan darah sebagaimana sejarah Yahudi bergelimang darah? Tindakan mereka itu benar-benar kejam, bertentangan dengan keadilan dan sama sekali tidak bisa dikatakan benar. Mereka menciptakan reaksi negatif dalam kalbu umat Muslim.

Umat Muslim biasanya menjadi penduduk yang mencintai kedamaian di negeri dimana mereka tinggal termasuk di negeri-negeri Barat. Mereka yang telah mengangkat suara memprotes ketidakadilan tanpa melanggar hukum dimana mereka berada, malah mereka dinyatakan Pemerintah Barat sebagai pengkhianat yang harus dihukum. Keadilan macam apakah ini?

Seorang Ahmadi menelponku dan mengatakan bahwa ia akan diminta untuk memberikan wawancara pada salah satu saluran televisi atau BBC. Ia menanyakan bagaimana sikap kita dan meminta saranku tentang apa yang harus dikemukakan mengenai situasi saat ini. Aku katakan kepadanya bahwa pandangan kita adalah sama dengan yang dikemukakan oleh Tony Benn, anggota parlemen Inggris. Selanjutnya aku sarankan agar ia memberikan jawaban sebagai berikut: '**Jika seorang yang berfikiran jernih sudah menyuarakan kata hatiku, lalu buat apa lagi aku mengangkat suara, karena jika aku membuka mulut maka kalian akan menuduh aku sebagai pengkhianat, tetapi kalau Tony Benn yang menyatakannya maka kalian tidak akan berani menyebutnya sebagai pengkhianat**.'

TIDAK BENAR MENYEBUT PERANG INI SEBAGAI JIHAD ISLAM

Apa pun yang terjadi sekarang ini semuanya melanggar keadilan dan kebenaran. Semuanya bertentangan dengan hukum, prinsip-prinsip dan akhlak yang baik. Amerika Serikat dan pihak Barat sudah merosot ke tingkat akhlak yang paling rendah. Dari sudut pandang ketaqwaan seperti yang aku kemukakan di muka, demikian itulah situasi saat sekarang.

Walaupun demikian, tidak ada cendekiawan atau penguasa Muslim yang berhak mengatakan perang ini sebagai Jihad Islam. Memang benar bahwa jika massa Muslim dihimbau mengangkat senjata demi yang namanya Jihad, mereka secara bersemangat akan menjawab himbauan itu karena jauh di lubuk hati mereka dan dari pengalaman menyedihkan yang mereka alami berulangkali, mereka merasakan adanya rasa permusuhan yang kuat terhadap Islam. Rasa permusuhan itulah yang mendasari peperangan pihak Barat terhadap umat Muslim.

Jika orang-orang yang tergugah kemarahannya ini lalu berperang dan mati, aku yakin bahwa Allah yang Maha Pengasih akan memperlakukan mereka dengan baik meskipun mereka tidak bisa dinyatakan sebagai shahid dalam konteks ajaran Islam yang benar. Mereka ini berperang dengan niat yang baik dan sepenuhnya meyakini ingin memperbaiki ketidakadilan terhadap Islam. Karena itu Allah s.w.t. akan memperlakukan mereka dengan rahmat dan pengampunan. Hanya saja aku harus mengulang bahwa baik ulama atau pun penguasa Muslim tidak berhak menyatakan perang politik mereka sebagai Jihad meskipun mereka berperang terhadap penindasan.

KEBENCIAN HANYA MELAHIRKAN KEBENCIAN LAGI

Kebencian terhadap Islam sebagaimana diuraikan di muka dari hari ke hari menjadi bertambah jelas dan ini merupakan kebencian yang berkelanjutan. Mereka mengutarakan pernyataan-pernyataan kabur tentang perdamaian, tetapi jika dianalisis secara mendalam akan terlihat arus kebencian dalam pernyataan mereka itu. Amerika Serikat dan Barat menggambarkan Muslim sebagai suatu sosok yang jahat dan digambarkan dalam warna yang amat kelam. Citra keji dari Muslim ini dipublikasikan melalui media ke seluruh dunia untuk mensubversi Islam. Dalam suasana demikian hanya satu yang bisa dipastikan, yaitu tidak akan pernah ada kedamaian. Atmospherenya terlalu beracun untuk bisa melancarkan suatu upaya damai karena kebencian hanya akan melahirkan kebencian lagi dan bukan perdamaian.

Semua usaha yang katanya sedang diupayakan untuk menciptakan perdamaian di Timur Tengah tidak akan berhasil sama sekali. Melihat demikian banyaknya kebencian yang disemaikan, tidak mungkin manusia menuai perdamaian, pasti yang diperoleh hanya akan kebencian lagi. Semuanya itu merupakan benih-benih peperangan, bukan perdamaian. Apa pun yang dicoba dilakukan oleh Amerika dan pihak Barat hanya akan membawa kegalauan dan kekacauan di daerah itu serta memunahkan semua kesempatan bagi perdamaian dunia. Allah s.w.t. pada waktunya akan menghukum mereka yang bertanggungjawab atas tragedi ini.

KOMENTAR TANPA PRASANGKA

Jemaat Ahmadiyah mengemukakan pandangannya secara terbuka, jujur dan tidak berpihak, bukan karena jengkel, prasangka, fanatisme atau pun maksud-maksud tersembunyi. Jemaat meyakini Ke-Esa-an Tuhan dan bertindak serta berbicara dalam keimanan tersebut. Jemaat ini tidak akan berprasangka, berlaku fanatik atau pun bermaksud buruk karena hal itu tidak bisa eksis berdampingan dalam kalbu seseorang yang beriman pada Ke-Esa-an Tuhan. Hal ini merupakan hukum yang mendasar dan baku.

Aku menyatakan atas nama Jemaat Ahmadiyah bahwa semua komentar yang aku berikan berdasarkan kebenaran dan aku melakukannya secara jujur dan tidak memihak. Mungkin akan terasa pahit bagi beberapa pihak. Namun betapa pahitnya pun, dunia kalau tidak sekarang pastinya dalam waktu dekat akan mengakui kebenaran dari apa yang aku ungkapkan dan akan sependapat bahwa aku melakukannya tanpa ada prasangka, kepicikan pandangan atau pun motivasi buruk.

Hanya saja masih ada hal lain yang harus dihadapi, masalah yang menyebabkan kepiluan yang dalam dan menyakitkan. Ambil sebagai contoh kesombongan sikap Presiden Amerika ketika ia berbicara tentang Irak dan negeri-negeri lain yang tidak mau menyembah

dirinya. Ia berbicara dan bertindak sepertinya dialah 'Tuhan yang Maha Kuasa' yang turun ke bumi. Seorang yang beriman pada Ke-Esa-an Allah s.w.t. tidak akan mau menundukkan kepalanya terhadap keangkuhan seperti itu.

Ada berbagai macam jenis penyembahan berhala dan pengagungan benda tetapi yang paling terkutuk dan paling buruk adalah jenis yang berkaitan dengan kesombongan. Karena itu menjadi tugas bagi mereka yang beriman kepada Ke-Esa-an Tuhan untuk mengangkat suara memprotes manifestasi kesombongan demikian. Jemaat Ahmadiyah adalah yang terdepan dari antara mereka yang beriman pada Ke-Esa-an Tuhan, malah menjadi pembawa panji-panji keimanan itu dan berkewajiban mempertahankan konsep terebut. Dengan demikian Jemaat Ahmadiyah mengangkat suara memprotes segala bentuk pemujaan berhala dan menetapkan obyek-obyek sembahan baru serta segala bentuk arogansi. Tidak ada kekuatan kegentaran duniawi yang akan bisa membungkamnya. Kita akan melakukannya tanpa gentar atau khawatir karena kita harus mengutuk dewa-dewa palsu atau entitas yang berkedok sebagai 'Tuhan.' Kita tidak akan pernah tunduk kepada entitas palsu yang menganggap dirinya sebagai penguasa dunia karena konsepnya bertentangan dengan Ke-Esa-an Tuhan, pencipta dan penguasa tunggal seluruh alam ini.

Beberapa Ahmadi menyurati dan menanyakan mengapa aku mempublikasikan pandangan dan komentarku, dan mereka menyampaikan kerisauan yang sangat akan keselamatan diriku. Aku katakan kepada mereka bahwa aku sedang mengikuti jejak langkah tuanku dan penghuluku Rasulullah Muhammad s.a.w. Ketika beliau mengangkat suara menyatakan Ke-Esa-an dan Ketauhidan dari Allah s.w.t., tidak saja Mekah tetapi seluruh dunia menentang beliau. Para pengikut memohon agar beliau menahan diri dari berbicara karena nyawa beliau menjadi terancam. Namun Rasulullah Muhammad s.a.w. mengatakan kepada mereka dan diulang beberapa kali setelahnya bahwa beliau bersedia berkorban apa pun demi menyatakan Ke-Esa-an dan Ketauhidan Allah s.w.t. Beliau menyatakan: '*Inilah tujuan hidupku. Inilah yang menjadi inti dari ajaranku dan semangat dari*

agamaku. Karena itu kalian bisa saja mengucilkan aku tetapi kalian tidak akan bisa mencegah aku menyatakan Ke-Esa-an Tuhan dan menyampaikan pesan Ketauhidan. Kalian bicara apa? Demi Allah, jika kalian meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiri, aku akan menolak semuanya tetapi aku tidak akan melepaskan konsep Ke-Esa-an Tuhan.'

Kepada mereka yang merisaukan keselamatan diriku, kataku: 'Kalian kira aku ini takut kepada siapa? Aku sama sekali tidak perduli dengan keperkasaan Amerika Serikat atau pun umat Yahudi atau Inggris, bahkan keseluruhan kekuatan gabungan seluruh dunia. Jika dalam menyatakan Ke-Esa-an Allah itu aku harus pecah berkeping-keping maka setiap keping dari pecahan tubuhku akan bangkit menyatakan:

فزت برب الكعبة فزت برب الكعبة

"*Demi Allah pemilik Kaabah, aku telah berhasil.*
Demi Allah pemilik Kaabah, aku telah berhasil."

Suara yang mengagungkan Ketauhidan inilah yang seharusnya dibangkitkan dari kalbu dan hati para Ahmadi di seluruh dunia. Suara itu harus bangkit dari semua partikel tubuh mereka.

KEPUTUSAN TAKDIR

Program apa yang sedang disiapkan oleh Amerika Serikat dan negara-negara Barat? Kedaulatan apa yang menjadi dasar mereka? Mereka berbicara tentang '*badai gurun pasir!*' Mereka tidak mengetahui bahwa yang benar-benar namanya badai atau topan yang menakutkan itu ada di tangan Allah s.w.t. Aku tidak mengetahui bagaimana keputusan Allah nanti tetapi sekurang-kurangnya aku mengetahui bahwa keputusan Allah s.w.t. pada akhirnya akan menimbulkan kehancuran mereka yang congkak dan pembual.

Kalau tidak hari ini, mungkin besok, kecongkakan yang luar biasa ini akan dihancurkan seluruhnya. Hal ini terjadi karena kepada Allah-lah milik Kerajaan Surga dan Kerajaan Tuhan pasti akan mewujud juga di dunia. Jadi kalau tidak hari ini, mungkin besok atau lusa, kalian akan menyaksikan bagaimana kesombongan ini akan dihancurkan dan dilenyapkan dari muka bumi. Badai yang telah mereka mulai akan berbalik kepada mereka dan sejalan dengan keputusan Allah s.w.t. badai tersebut demikian dahsyat dan garangnya sehingga gabungan kekuatan mereka semuanya akan musnah dihancurkan tidak bersisa. Sistem tidak adil yang ada sekarang akan juga dihancurkan. Kalian harus mengingat-ingat hal ini dan agar tetap bersiteguh. Ingat dan jangan pernah melupakan bahwa kekuatan-kekuatan kuno yang sekarang bernama Perserikatan Bangsa-bangsa telah menggunakan sarana dan mengambil kebijakan yang tidak akan bertahan lama. Negara-negara itu akan menghilang dan menjadi monumen-monumen nasional dari kenangan pahit yang bisa menjadi bahan pelajaran.

Dari puing-puing mereka itu, kalianlah wahai yang menyembah Ketauhidan Allah s.w.t., benar KALIAN-lah yang akan membangun kembali struktur yang baru. KALIAN akan mendirikan sebuah gedung baru yang megah yang akan menjulang ke angkasa untuk Perserikatan Bangsa-bangsa yang baru, wahai hamba-hamba Al-Masih dari Muhammad s.a.w. Kepada KALIAN dibebankan tugas ini. Kalian akan melihat jika tidak hari ini, mungkin besok, kalau kalian tidak sempat menyaksikannya maka keturunan kalian pasti akan menyaksikannya. **Ini adalah perkataan Allah s.w.t. sendiri dan keputusan-Nya tidak mungkin diubah di dunia. Kalian adalah pekerja yang akan membangun struktur baru tersebut. Fondasi dari Perserikatan Bangsa-bangsa yang baru telah diletakkan di langit. Menjadi tugas kalian untuk membangun di atas fondasi tersebut sebuah gedung yang menjulang tinggi**.

Kalian jangan sampai menghapus nama-nama pekerja terdahulu seperti Hazrat Ibrahim a.s. dan Hazrat Ismail a.s. dari hati kalian. Tetaplah kenang mereka dan teruslah tanamkan pada generasi penerus kalian ucapan: 'Wahai para pekerja di jalan Allah, tetaplah

bersiteguh di jalan ketaqwaan, kejujuran, ketekunan dan Tauhid Ilahi. Biarkan Tauhid itu masuk meresap ke dalam semua nadi dan jaringan tubuh kalian dan teruskan kerja pembangunan agung ini; kalau perlu ke abad berikutnya atau berikutnya lagi sampai gedung ini selesai.

Fondasi bangunan itu sudah diletakkan oleh Nabi Ibrahim a.s. dibantunya putranya Nabi Ismail a.s. Allah s.w.t. telah memutuskan dan keputusan itu tidak akan diubah bahwa jika pembangunannya telah selesai maka kemuliaan penghargaannya adalah bagi Rasulullah Muhammad s.a.w. Kita ini hanya pekerja, kita hanya pelayan rendahan dari Nabi Muhammad s.a.w. Kita ini hanyalah hamba-hamba yang lemah. Kalian harus terus bekerja dengan tekun, kalian perlu mengingatkan terus anak-anak kalian, dari satu generasi ke generasi berikutnya, bahwa mereka harus terus berkarya sebagai pekerja bagi kepentingan Allah s.w.t. meskipun kerja itu menuntut mengalirnya darah dan keringat. Mereka tidak boleh merasa lelah atau pun menghentikan kegiatan mereka, mereka harus terus berusaha sampai ketentuan Allah s.w.t. terpenuhi.

Sudah menjadi keputusan Allah s.w.t. bahwa agama Muhammad s.a.w. diturunkan ke dunia dengan tujuan untuk merangkul dan melebur semua agama lainnya sehingga akhirnya hanya tinggal satu saja panji-panji Muhammad Rasulullah s.a.w. dan hanya satu saja agama Allah dan Rasul-Nya Muhammad. Hanya akan ada satu saja kerajaan yang memerintah di dunia yaitu Kerajaan Allah. Semoga Allah s.w.t. menakdirkan kita bisa melihat semua ini dengan mata kepala kita sendiri, kalau tidak maka oleh keturunan kita yang saat melihatnya akan teringat kepada kita.

Yakinlah bahwa apakah kalian akan melihat gedung itu dengan mata dunia ini atau tidak, mata batinku telah melihat kejadian-kejadian tersebut pada hari ini. Mataku melihat perubahan-perubahan besar itu seolah-olah terjadi di hadapanku. Setelah ajal nanti, ruh kita akan juga melihatnya. Ruh kita akan diberitahukan: 'Wahai hamba-hamba Allah, wahai mereka yang sepenuhnya mencintai Allah, nikmatilah rahmat dan ketentraman abadi karena jalan setapak

yang kalian rintis sekarang telah menjadi jalan raya. Batu bata, kerikil dan pasir yang kalian letakkan bagi pembangunan gedung telah mencapai penyelesaian dan gedungnya menjulang tinggi dengan agungnya mengumandangkan Ketauhidan Ilahi.'

Semua ini akan terjadi, semua ini akan terjadi. Semoga Allah memberi kita kekuatan guna mencapai sasaran tersebut.

Amin.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KESEBELAS

1 Februari 1991

SIKAP NEGERI-NEGERI ISLAM DALAM PERANG TELUK

PERANG YANG BERAKAR PADA KONSPIRASI SEABAD YANG LALU

SOLUSI ADA PADA AJARAN ISLAM

Setelah membaca Al-Fatihah, Huzur mengatakan:

PENGKHIANATAN TERHADAP KEPENTINGAN ISLAM

Sejarah Islam sudah dikotori oleh berbagai tindak pengkhianatan yang menjijikkan. Dengan mengecualikan era masa kehidupan Rasulullah Muhammad s.a.w. serta masa kepemimpinan Khulafa-ur-Rasyidin, maka dalam sejarah Islam itu kita bisa menemui beberapa orang pengkhianat dari antara umat Muslim yang membawa bencana kepada umatnya sendiri dimana tanpa bantuan mereka bangsa Muslim mestinya tidak akan pernah bisa dirusak. Dengan latar belakang historis seperti itu, perang yang sedang terjadi sekarang ini merupakan bab yang paling menyedihkan dalam sejarah Islam, karena sebelumnya belum pernah terjadi demikian banyaknya pemerintahan Islami yang berkonspirasi terhadap kepentingan umat Muslim. Terlepas dari apa yang dikatakan para pengamat kontemporer untuk

menipu negeri-negeri Muslim yang berkolaborasi, para ahli riset dan sejarahwan pihak Barat di masa depan akan sependapat dengan pandanganku saat ini bahwa beberapa negara Muslim telah bergandengan tangan dengan kekuatan anti-Islam mencoba melenyapkan sebuah negeri Muslim yang sedang menanjak pamornya dan dengan cara itu telah mengkhianati kepentingan Islam.

Sejarahwan masa depan akan mencatat kenyataan bahwa negeri-negeri Muslim ini berkolaborasi dengan musuh guna menghancurkan sebuah negara Islam yang besar dimana mereka melakukannya tanpa memperhatikan keadilan, perasaan kasih atau pun harga diri umat.

MESIR DAN SAUDI ARABIA

Perilaku demikian sudah aku perkirakan akan muncul dari negeri-negeri seperti Saudi Arabia dan Mesir. Mesir, karena negeri ini sudah menyerah pada tekanan internasional dan dengan tujuan mendapatkan kembali teritorialnya yang pernah hilang, menjadi terbelenggu oleh perjanjiannya dengan Israel dimana kekuatan Barat sekarang menganggap Mesir sebagai satelitnya. Saudi Arabia, karena pengkhianatannya terhadap dunia Islam tersebut sudah masuk dalam proporsi historikal.

Saudi Arabia lahir karena pengkhianatan dan dibentuk melalui pengkhianatan. Negeri ini secara konsisten selalu melayani kepentingan Inggris dan Amerika Serikat. Pendudukan dua kota paling suci bagi umat Muslim sudah menjadi alasan bagi negeri itu mengenakan jubah kebesaran keagamaan yang telah membuat silau banyak pemerintahan Muslim yang kemudian membangun kerjasama dengan Saudi Arabia hanya karena mereka menganggap bahwa negeri itu mewakili Mekah dan Medinah, atau dengan kata lain menjadi wakil dari Rasulullah Muhammad s.a.w dan Allah s.w.t. sendiri.

HUBUNGAN AMERIKA DENGAN SAUDI ARABIA

Berkaitan dengan hal itu, aku sudah sering mencoba mengingatkan para perwakilan beberapa negeri Muslim bahwa kalian itu sudah terperangkap dalam suatu jaringan penipuan. Aku sepenuhnya mengetahui sejarah Saudi Arabia dan amat memahami sejarah dari sekte 'Wahabi.'

Apakah kalian fikir suara yang dikumandangkan dari menara-menara di Mekah dan Medinah itu suara Allah dan Rasul-Nya? Kenyataannya menara-menara itu hanya menyuarakan pengeras suara yang tersambung dengan mikrofon yang berada di Washington dimana justru Israel yang jadi sumber suaranya. Hal ini merupakan kenyataan yang gamblang dan tidak perlu diperdebatkan. Siapa saja yang sedikit memahami situasi kontemporer memahami sepenuhnya fakta bahwa Saudi Arabia berada di dalam genggaman Amerika Serikat, sedangkan Amerika sepenuhnya takluk kepada Israel dimana kebijakan negeri itu selalu mengutamakan kepentingan Israel.

SIAPA YANG DIMAKSUD 'AGEN INGGRIS' DAN 'AGEN YAHUDI'

Situasinya begitu transparant namun negara-negara Muslim tetap saja memicingkan matanya. Salah satu alasan daripada keadaan itu adalah propaganda jahat yang menuduh Jemaat Ahmadiyah sebagai 'agen Inggris.' Jadi setiap kali kita mengingatkan para perwakilan negeri-negeri Muslim tentang Saudi Arabia, mereka menterjemahkannya sebagai usaha kita untuk membalas dendam terhadap Saudi Arabia dan bahwa apa yang kita kemukakan tidak mengandung kebenaran. Nyatanya sekarang kebenaran telah terbuka bagi seluruh dunia.

Bahkan para ulama Muslim yang selama ini digaji oleh Saudi Arabia yang biasa melontarkan tuduhan bahwa para Ahmadi adalah 'agen Inggris' atau kadang-kadang 'agen Yahudi,' sekarang carut marut mencaci maki Saudi Arabia dengan bahasa kotor bahwa Saudi itulah yang jadi 'agen Yahudi' atau 'agen Barat' dan mereka baru menyadarinya sekarang.

KEPAPAAN EKONOMIS MEMAKSA NEGERI MEMBARTER KEIMANAN

Pengkhianatan yang dilakukan Saudi Arabia sama sekali tidak mengherankan bagi kita, karena kita yakin bahwa mereka pasti akan melakukan hal itu mengingat sudah menjadi kebijaksanaan mereka selama ini. Yang sangat disayangkan ialah adanya beberapa negeri belum lama ini yang telah ikut mengkhianati kepentingan Islam dengan cara yang tidak diduga sebelumnya. Menurut hematku, hal ini juga berkat tekanan pengaruh Amerika Serikat dan Saudi Arabia atas negeri-negeri itu yang karena keadaan kepapaan ekonominya lalu memutuskan membarter keimanannya dengan bantuan perekonomian. Negeri-negeri yang semula tidak disangka melakukan pengkhianatan ini antara lain adalah Pakistan, Turki dan Syria.

Aku tidak memperkirakan bahwa Pakistan akan melakukannya, betapa pro Amerika sekali pun mereka itu. Aku sendiri sebagai orang Pakistan mengetahui bahwa rakyat dan angkatan bersenjata Pakistan memiliki semangat yang tidak memungkinkan mereka menyerang negeri Muslim lain bekerja sama dengan kekuatan Barat. Hampir tidak mungkin bagi psikis Pakistan menerimakan keadaan seperti itu. Tetapi ketika ternyata pemerintah Pakistan sekarang ini telah bergabung dengan pasukan koalisi dalam tindakan keji tersebut, aku amat terguncang dan membayangkan bagaimana hal seperti ini bisa terjadi. Namun puji syukur kepada Allah s.w.t., dua hari yang lalu Kepala Staf Angkatan Darat Pakistan, Jendral Aslam Beg, telah menyangkal mithos yang mengatakan bahwa sikap pemerintah Pakistan didukung oleh angkatan darat. Ia secara terbuka menyatakan cuci tangan dari tindakan tersebut dan menyatakan keberatannya atas sikap pemerintah karena dianggapnya salah dan merugikan kepentingan umat Muslim.

Turki selama berabad-abad menyandang nama baik sebagai pembela kepentingan umat Muslim di seluruh dunia sehingga Eropah memahami Turki berdasarkan perannya tersebut karena pemerintahan Usmani di Turki terkadang mengirim gelombang kejut kepada mereka. Eropah memahami bahwa sepanjang pemerintahan Usmani di Turki

masih utuh maka tidak ada kesempatan bagi Eropah mencampuri urusan dunia Islam. Sekarang dengan satu keputusan saja Turki telah menodai sejarahnya yang panjang dan gemilang. Keputusan itu telah mencemari bangsa Turki sedemikian rupa sehingga tidak akan bisa dihapus kecuali mungkin dengan darah sebagai akibat dari suatu revolusi.

Begitu juga dengan Syria, aku tidak memperkirakan bahwa mereka akan berlaku demikian karena beberapa pertimbangan. Salah satu antaranya ialah karena Hafez Asad selama ini selalu berperang dengan Israel karena teritorial Syria di Dataran Tinggi Golan dianeksi oleh Israel. Juga karena Syria sudah banyak berkorban sejak didirikannya negara Israel. Syria memang kehilangan tanahnya tetapi tidak mengubah sudut pandangnya. Apalagi gambaran menakutkan tentang Saddam Hussein yang diproyeksikan Barat sekarang ini, tidak ada artinya dibanding gambaran buruk dari Presiden Hafez Asad yang dilukiskan pihak Barat selama ini. Karena itu aku sulit membayang-kan bagaimana dalam suasana mencaci maki Presiden Saddam oleh bangsa Barat dalam rangka pembunuhan karakter yang bersangkutan, bisa-bisanya Presiden Hafez Asad merasa nyaman merangkul kekuatan Barat. Nyatanya aku melihat sendiri di televisi bagaimana Presiden Bush dan Presiden Hafez Asad duduk di satu sofa yang sama berbincang-bincang secara bersahabat, sedang merajut perubahan politik yang mencengangkan.

PERILAKU IRAN YANG BAIK

Aku tidak pernah mengharapkan ada tindak pengkhianatan dari Iran, tidak juga sekarang. Karena sebagaimana secara terbuka pernah aku kemukakan bahwa meskipun ada beberapa perbedaan dalam agama, bangsa Iran tidak pernah berlaku hipokrit jika menyangkut Islam dan mereka adalah pencinta Islam yang sesungguhnya. Bisa jadi persepsi mereka tentang Islam dikatakan terdistorsi, boleh jadi kita berbeda dalam beberapa segi dengan akidah umat Shiah. Mungkin saja perspektif temporal mereka tentang Islam atau konsepsi politikal Islam

mereka dianggap salah, namun yang jelas tidak mungkin membayangkan bangsa Iran secara sengaja akan mengkhianati Islam.

Sejarah mereka diwarnai dengan tindak-tindak agung demi kejayaan Islam. Nyatanya pelayanan yang diberikan Iran bagi dunia akademisi dan cendekiawan Islam, sebagian di antaranya berada di bawah okupasi Rusia, sulit dicari padanannya jika dibandingkan dunia Islam lainnya. Pelayanan Iran bagi Islam tidak ada duanya.

Syukur Alhamdulillah bahwa Iran telah memenuhi apa yang diharapkan daripadanya. Tadinya Iran mempunyai rasa permusuhan yang mendalam terhadap pemerintahan Presiden Saddam dengan siapa mereka pernah berperang selama delapan tahun. Jika Iran misalnya ikut menghantam Irak, dunia juga pasti bisa memahaminya dan para sejarahwan pun akan mengampuni Iran jika negeri ini mengambil kesempatan itu untuk balas dendam, karena disadari bahwa sekali waktu emosi manusia akan lepas kendali. Saat-saat seperti itu tidak akan ada yang mempertanyakan kepentingan agama atau pun umat Islam karena lebih banyak terpengaruh oleh perasaan.

Nyatanya Iran meskipun tidak juga membantu Irak, tetapi yang jelas negeri ini sudah bersifat netral. Dengan cara itu diharapkan Irak menjadi terkenang akan tindakan tidak benar yang dilakukannya terhadap Iran dan pihak Barat sedikit banyak menyadari ketidakadilan tindakan mereka. Dengan kata lain, Iran berpegang pada prinsip-prinsip keadilan. Dari sudut pandang ini, Iran akan selalu dikenang secara terhormat dalam sejarah Islam. *Insha Allah*.

KEJAHATAN TAK BERAMPUN DARI MESIR DAN SAUDI ARABIA

Di atas itu adalah komentar singkat tentang kesetiaan atau ketidaksetiaan politis terhadap Islam. Jika aku merujuk pada Islam dalam pengertian politis, yang aku maksudkan adalah negeri Islami atau '*Millat*.' Dalam konteks ini ada dua negeri Muslim yang menonjol dari sudut perspektif keagamaan.

Saudi Arabia sangat beruntung menjadi penjaga dan pemelihara dari tempat-tempat paling suci bagi keseluruhan dunia Islam, sedangkan Mesir sebagai lembaga dan pengembang dari ajaran Islam dimana keberhasilan cendekiawan Jamia-al-Azhar tidak ada padanannya di seluruh dunia. Melihat kenyataan-kenyataan demikian, tidak akan ada yang memperkirakan bahwa mereka kemudian mengkhianati umat Islam. Mereka mengingatkan aku akan sebuah koplet dari syair yang aku dengar ketika masih remaja, yaitu:

آگ دی صیاد نے جب آشیانے کو میرے
جن پہ تکیہ تھا وہی پتے ہوا دینے لگے
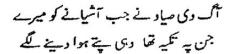
> "*Ketika si pemburu mengobor sarangku agar menyala, dedaunan tempat bertengger pun ikut menyalakan api.*'

Kedua negeri itu menjadi tempat bertengger 'sarang dari dunia Islam' sepanjang menyangkut kesakralan dan lembaga pendidikan. Ketika musuh mengobor sarang dunia Islam dengan api maka kedua negeri ini termasuk mereka yang mengobarkan api agar menyala lebih besar. Suatu tindakan kejahatan yang tidak akan pernah diampuni oleh sejarah.

Hanya Allah s.w.t. saja yang mengetahui apa yang ditakdirkan hari ini atau pun besok, apakah hukuman-Nya atau ganjaran-Nya akan mewujud di dunia ini atau di akhirat, hanya Allah saja yang bisa memberikan peradilan terbaik. Namun sepanjang menyangkut persepsi dunia, dampak buruknya sudah mulai terlihat sekarang dan sisanya akan terkuak dengan berjalannya waktu, walau dampaknya tidak akan terbatas di daerah ini saja karena nantinya akan menyebar dan melebar.

PERANG MENURUT EVALUASI KOMENTATOR BARAT

Aspek lain dari perang ini yang ingin aku sampaikan kepada kalian adalah yang berkenaan dengan tujuan daripada perang ini dan kenapa dilakukan. Apa yang menjadi motivasinya dan apa pentingnya? Kalau kita tidak memahaminya maka kita tidak akan pernah tahu bagaimana seharusnya sikap umat Islam, atau bagaimana mestinya pandangan dunia dan tindakan apa yang seharusnya diambil oleh PBB. Mana mungkin obat yang mujarab bisa diberikan jika diagnosa penyakitnya tidak dilakukan dengan sempurna.

Jadi di bagian akhir khutbah ini aku akan memberikan analisis singkat tentang apa yang menjadi penyebab, motive-motive yang mendasari dan tujuan daripada perang ini. Bersandarkan pada hasil analisis tersebut, aku akan memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi PBB dan bangsa-bangsa lain, termasuk dunia Muslim, dari sudut pandang Jemaat Ahmadiyah. Disamping itu kalau memang serius ingin menciptakan perdamaian di dunia, bagaimana cara pendekatannya.

Sekarang ini kita hanya mendengar klaim pihak Barat dimana Presiden Bush yang paling gencar menyuarakannya, bahwa perang ini bukan perang keagamaan, bukan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu, bukan perang karena minyak bumi, bukan perang untuk memenangkan kepentingan Barat, bukan perang Islami, bukan perang Yahudi atau pun perang Kristen.

Lalu termasuk perang jenis yang mana? Mereka mengklaim bahwa ini adalah perang di antara kebenaran dan kemungkaran, di antara kebaikan melawan kejahatan, perang ini dilancarkan seluruh dunia terhadap seorang Saddam yang kejam dan barbar. Inilah pandangan Amerika Serikat yang selalu dikumandangkan melalui radio, televisi dan media suratkabar sehingga mayoritas dunia Barat menerimanya sebagai suatu keniscayaan.

Namun nyatanya masih banyak orang-orang di Barat yang bersifat adil dan pengamat yang perseptif, termasuk di antaranya juga para politisi,

intelektual, jurnalis dan orang-orang dari pelbagai lingkungan hidup, yang telah mengangkat suara dan menyatakan bahwa semua hal itu salah dan hanya merupakan propaganda semata.

Edward Heath, mantan Perdana Menteri Inggris termasuk salah seorang dari orang-orang besar di Inggris yang memiliki pandangan jauh ke depan dan naluri politik yang dalam disamping pengalaman politik yang luas. Ia selalu berpandangan bahwa kepemimpinan politik saat ini sedang melakukan penipuan kepada rakyat dan bahwa perang ini bersifat sangat egoistis, brutal dan konyol karena menurut yang bersangkutan, perang ini hanya akan menghasilkan konsekwensi mengerikan di era pasca perang.

Tetapi aku bukannya akan menguraikan apa yang dikatakan oleh para pemikir Barat secara umum. Singkatnya, ini adalah suara kedua yang mengatakan bahwa perang ini adalah untuk minyak bumi, demi kepentingan pihak-pihak tertentu, untuk mempertahankan Israel dan sebuah perang untuk mencapai tujuan-tujuan Israel. Sebagian mengatakannya sebagai perang antara Presiden Bush dengan Presiden Saddam dan menurut pandangan mereka, merupakan masalah ego pribadi dari Presiden Bush karena ia tidak bisa lagi mengendalikan emosinya. Jika ia sedang berbicara, terlihat kalau ia kehilangan kontrol dirinya dan bicara kekanak-kanakan yang tidak pantas bagi seorang pemimpin negara besar. Mereka yang berpandangan demikian menekankan bahwa perang ini adalah perangnya Presiden Bush yang sangat membenci Presiden Saddam karena tidak mau mengakui hegemoni dan pengendalian Amerika sehingga berujung pada kemarahan yang lepas kendali.

RENCANA JANGKA PANJANG DOMINASI YAHUDI

Sekarang mari kita lihat realitas dan kebenarannya karena Jemaat Ahmadiyah tidak boleh hanyut dalam perasaan mengingat bukan hanya diri sendiri saja tetapi seluruh dunia yang harus dipertimbangkan. Meskipun kita ini lemah, kecil dan tidak berdaya,

tetapi setiap dari kita ini meyakini bahwa Allah s.w.t. telah mempercayakan kepemimpinan kepada kita dalam pelayanan kepada umat manusia di dunia.

Kita ditakdirkan menjadi pemuka di dunia dalam pengertian 'pemuka' sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah s.a.w.:

Seorang pemuka bangsa adalah pelayan bangsa itu.

Dengan kata lain, seorang pemimpin adalah juga seorang pelayan. Kalau seseorang tidak memahami bagaimana caranya melayani, maka ia tidak berhak memimpin. Jika seseorang menjadi pemimpin maka menjadi kewajiban baginya untuk mendedikasikan dirinya pada pelayanan. Jadi dalam pengertian inilah aku berbicara mengenai kita sebagai pimpinan dan bukan dalam pengertian lain. Karena itu kita melayani kemanusiaan, kita harus menunjukkan kepada mereka bagaimana mengenali yang benar dari yang salah dan meyakinkan mereka apa yang seharusnya menjadi kepentingan umat manusia, apa keuntungannya bagi mereka dan apa yang akan merugikan. Dari sudut pandang ini aku akan merinci secara detil sehingga Jemaat Ahmadiyah dimana pun mereka berada, bisa mengangkat suara dan mencoba merubah opini dan cara berfikir di lingkungan mereka.

Masalah dan perang yang sedang berkecamuk di dunia saat ini berakar pada peristiwa di akhir abad ke sembilanbelas. Dalam tahun 1897 ada sebuah dewan yang dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan Zionist. Mereka terdiri dari kelompok umat Yahudi yang meyakini bahwa Kerajaan Daud suatu hari pasti akan berdiri. Mereka dikenal sebagai kaum Israel atau Zionist. Dengan demikian Dewan Zionist ditetapkan dengan cara memproklamirkan deklarasinya.

Pada saat yang hampir bersamaan, ada sebuah dokumen atau naskah Yahudi yang muncul pertama kali di dunia berjudul *Protocols of the Elders of Zion* (Pedoman kerja bagi Tetua Zion). Zion yang dimaksud

sama dengan yang aku kemukakan tadi dan merupakan kata lain dari Israel. Zion adalah nama sebuah gunung dimana Nabi Daud a.s. telah dijanjikan Kerajaan tersebut. Semua itu merupakan taktik dari para pimpinan tertinggi Israel yang meyakini Ziuonisme tentang bagaimana mendominasi dunia, langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk tujuan itu, apa yang menjadi prinsip dan tujuan tugas-tugas mereka, sarana apa yang akan digunakan dan lain-lainnya.

Naskah itu berupa buklet kecil yang aku tidak ingat tahun penerbitannya, tetapi yang jelas pertama kalinya ditemukan seorang wanita Rusia sekitar 1897 yang bekerja sebagai sekertaris bagi Tetua Zion tersebut di Jerman, dimana salah seorang Tetua itu adalah teman kencannya. Suatu malam sambil menunggu kedatangan teman kencannya itu di rumah Tetua tersebut, wanita itu secara tidak sengaja mengambil naskah tersebut dari meja dan membacanya untuk menghabiskan waktu. Naskah itulah yang kemudian dikenal sebagai *Protocols of the Elders of Zion*[1]. Wanita itu menjadi terkejut sekali membaca tentang skema luar biasa untuk menguasai dunia sehingga ia langsung lari keluar membawa naskah itu dan menyelundupkannya ke Rusia dimana naskah itu pertama kali diterbitkan dan terjemahan bahasa Inggrisnya muncul pada tahun 1905.

Jadi sekitar masa itulah mereka menelurkan rencana rahasia berikut programnya yang ternyata tidak menjadi subyek kontroversi atau pertentangan. Umat Yahudi menekankan bahwa benar mereka memiliki program tindakan yang dipublikasikan dan berisi cara-cara mempengaruhi hubungan di antara berbagai pemerintahan dengan tujuan membentuk tanah air berupa negara Israel yang terpisah dan independen.

Rencana kedua dalam program mereka menyangkut visi tentang lembaga Perserikatan Bangsa-bangsa (walaupun PBB belum ada saat itu, begitu juga Liga Bangsa-bangsa). Rencana mereka itu mengarah

---

[1] Nama lengkapnya adalah *The Protocols of the Learned Elders of Zion* dan bisa dibaca atau disalin gratis dari internet di website www.biblebelievers.org.au/prziont.htm atau www.aztlan.net/protocols.htm dan banyak website lainnya. (Penterjemah)

pada bagaimana caranya membentuk Perserikatan Bangsa-bangsa lalu cara menguasainya dan melalui lembaga tersebut mengambil langkah-langkah dominasi terhadap seluruh dunia. Rencana memanfaatkan PBB dan menggunakannya sebagai instrumen menguasai dunia akan memakan waktu cukup lama dan memang nyatanya demikian. Yang jelas semua langkah-langkah antara yang dibayangkan dalam rencana mereka telah berjalan sesuai perencanaan.

Ketika kemudian umat Yahudi mengelak mengenai rencana itu dan mengatakannya sebagai rekayasa pihak luar, para pengamat, politisi dan cendekiawan mempermasalahkan pengakuan mereka itu di seluruh dunia. Hal itu menimbulkan penuntutan di beberapa pengadilan. Seorang penganut Protestan di Inggris mempublikasikan sebuah buku yang terdokumentasi lengkap berjudul '*Water Flowing Eastward*'[2] yang membahas semua aspek dari rencana Yahudi itu. Aku berkesempatan membaca buku itu 20 tahun yang lalu. Seseorang kemudian meminjamnya dan setelah itu terus berpindah tangan sehingga sulit dilacak keberadaannya. Aku telah mencarinya di seluruh Inggris namun ternyata tidak ada. Buku itu juga menjelaskan bahwa kaum Yahudi telah memborong segera semua buku itu dari pasar. Terlepas apakah memang kaum Yahudi yang melakukannya atau orang lain, tetapi satu hal yang jelas adalah buku itu menghilang dari pasar. Karena itu aku tidak mengutip kata-kata tepatnya namun pernyataanku mengenai isinya adalah benar.

Pengarang buku itu menyebutkan bahwa ketika seorang politisi Barat ditanyakan apakah naskah yang berkaitan dengan kaum Yahudi itu memang benar dikarang oleh pimpinan Yahudi atau hanya merupakan rekayasa terhadap kaum Yahudi guna mendiskreditkan mereka. Politisi itu menjawab bahwa menurut opininya ada dua kemungkinan, yaitu apakah rencana ini memang benar disusun oleh kaum Yahudi karena semua kejadian di dunia yang terkait seluruhnya sejalan

[2] Judul lengkapnya adalah *Waters Flowing Eastward: the War Against the Kingship of Christ*, karangan L. Fry, Mme. Paquita de Shishmareff, cetakan ulang tahun 1997, diterbitkan oleh CPA Books. Bisa diperoleh melalui internet di website www.amazon.com (Penterjemah).

dengan rencana tersebut, dan kemungkinan kedua adalah naskah tersebut merupakan wahyu dari Tuhan kepada seorang nabi atau orang suci yang menubuatkan semua peristiwa yang telah berlaku.

Jadi negarawan Barat itu hanya bisa melihat dua kemungkinan, apakah rencana itu disusun oleh mereka yang secara terbuka sekarang menyangkalnya atau datang dari seorang suci yang mendapat wahyu dari Tuhan tentang kejadian-kejadian yang akan muncul di dunia.

RENCANA YAHUDI TIDAK AKAN PERNAH BERHASIL

Era yang sedang kita jalani sekarang ini adalah phase terakhir dari rencana tersebut. Ketika lahir perdamaian di antara Uni Soviet dengan Amerika Serikat dan runtuhnya tembok Berlin, aku jadi teringat dengan rencana itu. Saat itu aku tidak memiliki naskah tersebut guna menyegarkan ingatan, tetapi aku masih ingat yang dinyatakan dalam epilog naskah bahwa mereka akan memecah-belah dunia dan kemudian mempersatukannya kembali dimana hal itu akan terjadi setelah penguasaan terhadap PBB menjadi sempurna.

Karena itu aku khawatir bahwa era berbahaya itu sudah dekat masanya. Walaupun ada rasa ketakutan yang merupakan reaksi normal bagiku sebagai saksi dari beberapa kejadian akbar di masa ini, aku tetap meyakini sepenuhnya bahwa rencana itu akan gagal. Ketegasan ini aku peroleh dari wahyu yang diterima Masih Maud a.s. pada tahun 1901 bahwa:
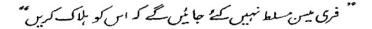
> "*Freemason tidak akan berjaya, karena bisa menghancurkan kamu.*"

Keagungan wahyu yang diterima Masih Maud a.s. menjadi tambah nyata kalau kita perhatikan bahwa wahyu itu diterima pada tahun

1901 sedangkan naskah rencana tersebut diterjemahkan ke bahasa Rusia baru tahun 1905. Saat itu terjemahan bahasa Inggrisnya bahkan belum ada. Masa itu tidak ada orang di dunia yang mempunyai sekelumit pemikiran bahwa kaum Yahudi merencanakan akan menguasai dunia. Kita menjadi terkagum bahwa ketika manusia belum mengenal yang namanya 'Freemasons' ternyata Allah s.w.t. memberitahukannya kepada Masih Maud a.s. di sebuah desa terpencil di India bernama Qadian, tentang sebuah rencana kaum Yahudi guna mendominasi dunia melalui peran aktif dari kelompok Freemasons[3]. Dengan kata lain, wahyu itu mengungkapkan bahwa kelompok Freemasons akan berjaya namun Allah s.w.t. menjanjikan bahwa mereka tidak akan mungkin mendominasi engkau, wahai Masih Maud, dan atas Jemaat-mu.

Karena itulah aku meyakini sepenuhnya bahwa rencana mereka akan gagal pada akhirnya, namun sebelum sampai pada takdirnya tersebut, mereka akan menyebarkan racun berbahaya ke seluruh dunia yang berakibat timbulnya bermacam gempa (politik) dan berbagai musibah yang meliputi banyak negeri.

Kita sedang menghadapi era yang amat berbahaya karena rencana yang demikian besar tidak mungkin ambruk karena bobot dirinya sendiri. Rencana ini akan mengemuka dengan kekuatan penuh dan berwujud sempurna, baru kemudian Kehendak Allah s.w.t. akan menghancurkan dan menetralisir sepenuhnya. Hanya saja sementara itu, kita harus mempersiapkan mental kita menghadapi kenyataan bahwa umat manusia akan melalui berbagai petaka dan musibah dimana sebagian tentunya akan juga menyinggung Jemaat Ahmadiyah karena tidak mungkin bagi suatu Jemaat yang Benar akan kalis sepenuhnya dari percobaan dan deraan berskala internasional. Kita sedikit banyak akan ikut berbagi kesulitan yang dialami dunia.

---

[3]Kelompok rahasia mirip aliran kepercayaan yang berdiri sejak abad XI, bahkan ada yang mengatakan sejak zaman Nabi Sulaiman a.s., dan kemudian diformalkan pada tahun 1717 di London, Inggris. (Penterjemah)

Namun setelah semua itu berakhir, maka akan datanglah masa penyebaran dan kemenangan agama Islam serta keunggulan Jemaat Ahmadiyah. Takdir itulah yang akan mengambil alih tatanan dunia dan menjadi Tatanan Dunia Baru, bukan struktur dunia baru menurut pandangan Presiden Bush yang berusaha dijualnya kepada dunia sebagai Tatanan Dunia Baru menurut versi yang bersangkutan.

Kembali kepada topik semula, situasi dunia kontemporer ini jadinya berakar pada rencana yang dicetuskan pada tahun 1897, nampaknya demikian karena upaya mendirikan negara Israel dimulai pada saat itu. Setelah itu, langkah besar berikutnya adalah ketika Sekertaris Luar Negeri Inggris, Balfour, menyurati Rothschild yang adalah warga komunitas Yahudi yang kaya raya dan besar pengaruhnya.

ERA KONSPIRASI TERHADAP ISLAM

Kongres dunia kaum Zionist yang pertama diadakan pada tahun 1897 dipimpin ketuanya Dr. Theodore Herzl dan rencana mereka itu dipublikasikan secara formal pada bulan Agustus 1897. Dalam tahun 1916, McMahon yang mewakili pemerintahan Inggris menulis surat kepada Sharif Hussein dari Mekah dan Medinah yang saat itu menjabat Gubernur Hijaz (ia berasal dari dinasti Yordania Timur dan mewakili pemerintah Turki di negeri Hijaz). Surat itu kalau disaripatikan merupakan usulan bahwa kalau yang bersangkutan mau memberikan beberapa kemudahan maka sebagai imbalannya Inggris akan membantunya menggeser kekangan pemerintahan tirani dari Turki dan mendirikan negara Arab yang independen. Beberapa daerah di peta diberi tanda A sedang yang lainnya ditandai B, yang mengindikasikan bahwa daerah-daerah itu berada dalam dominasi Inggris dan yang lainnya, Perancis.

Secara singkat, persyaratan dalam perjanjian nantinya akan memberikan kewenangan kepada Inggris dan Perancis dalam ruang lingkup pengaruhnya masing-masing, sebagai pengatur kebijakan luar

negeri. Tanah Hijaz boleh berhubungan dengan dunia luar hanya dengan persetujuan dan izin dari pemerintahan Inggris atau Perancis. Ketentuan tersebut bahkan tidak mengizinkan mereka mengundang seorang pengamat atau penasihat Eropah kecuali diizinkan oleh kedua negara Barat di masing-masing daerah dominasinya.

Ketika tawar menawar dengan Sharif Mekah ini sedang berjalan, pada saat bersamaan mereka melakukan konspirasi dengan dinasti Saudi yang menjadi pimpinan sekte Wahabi[4], yaitu jika mereka sepakat menerima hegemoni Inggris di daerah itu secara permanen dan setuju menetapkan politik luar negerinya sesuai pengarahan Inggris serta beberapa syarat lainnya, maka Inggris akan membantu dinasti ini berkuasa di Hijaz dan membelanya terhadap kemungkinan agresi pihak lain. Dengan adanya perjanjian itu, beberapa tahun kemudian dilakukanlah serangan terencana untuk mengusir Sharif Mekah.

Jadi dalam periode 1915 - 1917, di satu sisi mereka mendekati Sharif Mekah dan di sisi lain mereka berhubungan dengan musuh Sharif tersebut. Bersamaan dengan itu diadakan persetujuan tripartit antara Rusia, Inggris dan Perancis untuk membagi-bagi Kemaharajaan Ottoman[5] (Usmani). Sebagai tambahan, ada lagi perjanjian Inggris-Perancis untuk menguasai tanah Arab. Jadi berdasar rencana tersebut bagian bumi ini akan dikuasai oleh tiga negara adidaya. Pengaruh Rusia di tanah Arab khususnya dikecualikan dalam rencana itu. Tanah Arab sepenuhnya dikuasai monopoli Inggris-Perancis. Karena itu bisa dimengerti sekarang dalam kilas balik tentang munculnya berbagai peperangan dan bagaimana peran dua negara di daerah ini.

---

[4]Gerakan Muslim puritan yang didirikan oleh Muhammad bin Abdul Wahab pada abad 18 di Najd, Arab Tengah, yang kemudian dianut oleh dinasti Saudi pada tahun 1744. (Penterjemah)

[5]Kerajaan Islam yang berpusat di Turki dan berkuasa dari 1300 - 1922. Merupakan satu dari tiga kerajaan Islam besar di Abad Pertengahan selain Kerajaan Safawi di Iran dan Kerajaan Mogul di India. Kerajaan Usmani didirikan oleh Usman putra Artrogol, kepala suku Kayi di Asia Kecil. (Penterjemah)

NEGERI PALING KAYA TETAPI PALING LEMAH PERTAHANANNYA

Sekarang jika kita kaji situasi saat ini dari perspektif tersebut, kita dengan mudah akan bisa melihat berbagai motivasi dan tujuan yang terdapat di dalamnya. Sebelum melanjutkan, aku ingin sekilas bicara mengenai misteri yang berkaitan erat dengan masalah-masalah ini. Kita sebenarnya tidak menyangka ada dua hal yang mestinya tidak terjadi malah kejadian. Pertama adalah Timur Tengah ini merupakan daerah terkaya di bumi dimana 60% produksi minyak dunia berasal dari daerah ini, namun jika menyangkut pertahanan dirinya maka daerah ini adalah yang paling lemah keadaannya. Disamping itu juga menjadi daerah yang paling rendah pertumbuhan industrinya. Lalu apa yang jadi penyebab misteri ini? Mengapa tidak ada penjaga yang mengawasi bergunung-gunung kekayaan seperti ini?

Sebuah bank yang menyimpan beberapa batang emas saja memiliki sistem keamanan yang ketat. Sedangkan di daerah tersebut secara harfiahnya bisa dikatakan bergunung-gunung emas yang menumpuk namun dari sudut pandang militer terdapat kevakuman disana. Sarana pertahanan yang bisa kita temui disana malah tidak ada kaitannya dengan kekayaan yang ada. Mengapa hal ini bisa terjadi? Mengapa daerah ini demikian lemahnya sedangkan Israel yang hanya merupakan bagian kecil dari area itu dan tidak memiliki minyak bumi malah ditopang sedemikian rupa sehingga menjadi luar biasa kuatnya. Dengan kata lain, tempat penghimpunan kekayaan sama sekali tidak ada pertahanannya sedangkan bagian dari mana akan muncul pencuri malah diperkuat. Hal ini merupakan teka-teki yang harus dipecahkan.

Misteri kedua adalah ketika Presiden Saddam mengusulkan keterkaitan masalah-masalah yang sejenis di daerah itu, mengapa usulan keterkaitan itu ditolak mentah-mentah? Telaah mengenai penolakan itu menimbulkan keheranan, tetapi jika bisa dipahami maka akan mudah mencari solusinya.

Amerika Serikat dan para sekutunya bersiteguh membantah adanya keterkaitan pendudukan Kuwait dengan masalah-masalah lain. Presiden Saddam menyatakan ada keterkaitan demikian dan harus

dipecahkan bersama-sama. Kalau saja masalah keterkaitan itu diterima maka solusi dari permasalahan sekarang ini akan menjadi sebagai berikut: Presiden Saddam akan menarik diri dari Kuwait dan menghentikan agresinya sedangkan umat Yahudi atau Zionist yang mencaplok Tepi Barat Yordania akan mundur dari daerah itu. Membuyarkan suatu agresi bisa diperoleh dengan cara mencabut agresi lainnya. Kedua pihak tidak akan merugi. Keadilan bisa ditegakkan dan masalah ini tidak akan berkembang lebih lanjut.

Hal inilah yang menjadi tujuan Presiden Saddam terus menerus menekankan masalah keterkaitan. Negara-negara adidaya yang cenderung ingin berperang telah sengaja memberikan versi yang terdistorsi dari sudut pandang Presiden Saddam, padahal masalahnya sederhana saja seperti yang telah aku ungkapkan tadi.

BARAT TELAH MENDISTORSI KEADILAN

Dari sudut pemahaman Barat, mereka menertawakan dan menganggap tidak masuk akal pandangan Presiden Saddam tentang teori keterkaitan bahwa karena Israel telah menduduki sebagian teritorial sebuah negara Muslim bersahabat lalu karena marahnya ia sendiri juga menduduki negara Muslim bersahabat lainnya. Menurut Barat, jelas bagi seluruh dunia bahwa Irak bersengketa dengan pemerintah Kuwait tentang produksi minyak bumi. Berdasarkan alasan ini Irak lalu menduduki Kuwait untuk menguasai kekayaan minyaknya. Jadi, dimana masuknya teori keterkaitan itu, kata mereka, masalahnya tidak kait terkait satu sama lain.

Namun seperti telah dijelaskan, memang ada keterkaitan yang berakar dalam. Saddam mengatakan bahwa jika kalian tidak setuju dengan agresi ini maka kalian harus juga menghentikan agresi lain yang terjadi di belahan bumi sini, barulah Irak akan menghentikan agresinya sebagai balasan. Hal itu akan menyelesaikan semua permasalahan. Hanya saja pihak Barat tidak menggubris hal itu. Kenapa mereka enggan melakukannya. Apa yang menjadi alasan latar

belakangnya, apa sebenarnya sifat hubungan mereka dengan Israel, dan mengapa mereka begitu sensitif? Mengapa mereka mau membayar mahal untuk kepentingan tersebut, padahal biayanya bermilyar dollar. Buat orang-orang seperti kita ini sulit membayangkan satu milyar dollar. Satu milyar rupee saja sudah merupakan bilangan yang luar biasa besar, apalagi satu milyar dollar. Sekarang bayangkan bahwa untuk perang ini mereka harus mengeluarkan biaya satu milyar dollar per hari. Jumlah itu akan bertambah terus dengan berlanjutnya masa perang. Disamping Amerika Serikat, Inggris dan Perancis pun harus merogoh saku dimana mereka sudah sampai pada suatu tingkatan dimana mereka harus berkeliling di hadapan komunitas internasional sambil menadahkan kaleng pengemis.

Bangsa Inggris jauh lebih canggih di bidang seni diplomasi dibanding orang Amerika karena mereka memperolehnya melalui pelatihan berabad-abad dalam masyarakat mereka. Jadi ketika Sekertaris Luar Negeri Inggris berkunjung ke Jerman dan mendapat sumbangan bantuan sebesar enam atau tujuh ratus juta dollar, yang bersangkutan menyatakan, kurang lebih : '*Aku kesini bukan untuk mengemis, lihat saja aku tidak membawa kaleng pengemis. Dalam benakku bahkan tidak ada mengingat-ingat akan meminta sejumlah uang. Jerman adalah saudara kami yang baik hati, mereka adalah bangsa yang besar, mereka merasa sudah menjadi tugas mereka menolong saudaranya di masa sulit dengan mengambil bagian dalam usaha perang ini. Karena itu kami terima bantuan ini dengan bersyukur.*'

Tadi malam, Edward Heath[6], mantan Perdana Menteri Inggris, yang ikut dalam perdebatan tersebut mengatakan bahwa '*kebohongan dan penipuan kalian itu sudah mencapai puncaknya, kalian sudah mempermalukan negeri ini di hadapan seluruh dunia dengan berkeliling mengedarkan kaleng pengemis. Mengapa kalian terlibat dalam masalah yang tidak akan bisa kalian tangani, dimana kalian telah menodai kehormatan dan harga diri Inggris dengan berlaku sebagai pengemis.*'

---

[6]Edward Richard George Heath, Perdana Menteri Inggris 1970 - 1974. (Penterjemah)

Sebaliknya dengan bangsa Amerika yang umumnya adalah politisi kasar dan urakan. Wakil Presiden Amerika Serikat, Dan Quayle[7], sedang berkunjung ke negeri ini (kemampuan mental dan politiknya memang selalu menjadi bulan-bulanan lelucon bagi pers Amerika, tetapi itu adalah masalah internal mereka dan bukan urusanku). Orang ini tidak mempunyai keahlian bahasa diplomasi dan jarang bisa menutupi sifatnya. Ia mencoba memproyeksikan cara mengemis Amerika Serikat dengan kata-kata yang mengingatkan aku kepada peribahasa 'Pengemis dengan tongkat' di daerah Punjab yang tidak mau mengemis dengan kata-kata memelas tetapi langsung mengangkat tongkatnya sambil mengatakan: 'Kasih aku uang, kalau tidak kupecahkan kepalamu.'

Langkah kerja Dan Quayle sama dengan pengemis bertongkat itu. Ketika seorang wartawan menanyakan bantuan keuangan bagaimana yang diharapkan Amerika Serikat dari dunia, ia menjawab, kurang lebih: '*Mengharapkan apa? Kami telah menetapkan masing-masing negara harus membayar sejumlah uang. Kami tidak akan mengemis dari mereka. Kami tinggal langsung mendatangi mereka dan meminta mereka membayar*.' Si wartawan itu menyela dan menanyakan apa yang akan dilakukannya kalau negara-negara itu tidak mau membayar. Dan Quayle lalu memberikan ancaman terselubung bahwa negara itu jangan mengharapkan lagi akan dapat perlindungan Amerika Serikat.

Dengan kata lain, pihak Barat bersedia membayar demikian mahalnya untuk perang ini. Mereka telah menghancurkan nama baik yang telah mereka bina di dunia Islam. Belum lama berlalu ketika Pakistan boleh dibilang sudah menjadi satelitnya Amerika Serikat dan rakyatnya sudah pasrah menghadapi kenyataan demikian. Setiap politisi akan selalu mendekati pihak Amerika untuk menaikkan kredibilitas mereka dan rakyat sudah tidak lagi memperdulikan sikap mereka itu. Lalu beberapa hari terakhir ini berkobar api kebencian di negeri itu sehingga kata 'Amerika' menjadi kata makian. Begitu juga Inggris sudah merobek-robek keakraban yang telah diciptakannya dengan

[7]James Danforth Quayle, wakil Presiden George Bush (1989 - 1993). (Penterjemah)

negeri-negeri Muslim dimana hubungan baik yang pernah ada pun sekarang ini sudah sirna sama sekali.

PERLUNYA PENILAIAN DETIL DARI SITUASI

Mengapa mereka bersedia mengeluarkan demikian banyak biaya? Mengapa mereka tidak mau menerima teori keterkaitan Saddam dan meminta Israel mundur dari teritorial yang dipermasalahkan dan memastikan bahwa Irak juga akan cabut dari Kuwait, agar permasalahannya langsung selesai? Kita harus memiliki perspektif yang lebih detil dalam analisis kita tentang motivasi yang melatar-belakangi perang yang sedang berlangsung. Kita perlu menelaah tuduhan bahwa janji mereka akan merestorasi Kuwait sebenarnya hanyalah alasan semata, karena kepentingan bersama mereka yang menjadi pendorong bagi negeri-negeri Barat ini mencoba untuk menghancurkan Irak.

Kedua, kita juga harus meneliti tuduhan bahwa keseluruhan drama ini dimainkan demi kepentingan umat Yahudi. (Sebenarnya lebih tepat menyebutnya Israel dan bukan Yahudi karena ada beberapa sekte di antara umat Yahudi yang menentang kebijakan negara Israel. Banyak umat Yahudi berhati baik yang secara terbuka mengkritik agresi-agresi Israel dan tidak mendukung kebijakan negaranya sama sekali). Setiap kali terjadi bentrokan antara Israel dan dunia Arab, peran apa yang dimainkan oleh negeri-negeri Barat itu? Mengapa mereka selalu mendukung Israel? Apakah ada unsur prasangka keagamaan yang berperan disini ataukah hanya masalah kepentingan bersama? Motivasi apa sebenarnya yang melatarbelakangi pendirian negara Israel dan mengapa segala upaya dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya berapa pun biaya yang harus dipikul?

JANJI MEMBERIKAN SOLUSI ISLAM

Aku akan membahas semua pertanyaan tersebut dalam khutbah berikut. *Insha Allah.* Dan aku akan meneruskan konteks historis dari pembicaraan dari bagian yang aku tunda hari ini. Begitu juga aku akan menyampaikan kejadian-kejadian besar sampai dengan saat sekarang ini untuk menyegarkan kembali ingatan kalian.

Di akhir analisis jika waktunya mengizinkan, mungkin dalam khutbah berikutnya lagi, aku akan mempresentasikan solusi permasalahan dari sudut pandang Islami. Karena sekarang ini sudah cukup banyak waktu yang tersita, maka aku akan mengakhirinya di sini. Semoga Allah s.w.t. memberi kita sebagai hamba-hamba Rasulullah Muhammad s.a.w. yang lemah ini, kemampuan memberikan solusi bagi permasalahan dunia dan melalui itu, jika diterima dunia, menjamin perdamaian bagi umat manusia. Jika mereka menolak usulan ini, maka silakan mereka melakukan apa saja namun perdamaian dunia tidak akan pernah bisa dicapai. Solusi pamungkas dan benar tentunya dilandasi kekuatan kebenaran. Kalau diterima akan membawa berkat, sedangkan jika ditolak akan membawa mudharat.

Karena aku berbicara mewakili Islam, aku amat yakin bahwa solusi yang ditawarkan Jemaat Ahmadiyah tidak patut dicela. Jika anda menerimanya maka hal itu demi kemaslahatan anda dan kemanusiaan secara umum. Tetapi jika anda menolaknya maka agar diingat bahwa anda tetap saja tidak mampu menghilangkan agresi di dunia serta satu persatu upaya anda akan gagal. Perang yang satu akan diikuti oleh perang lain dan ketidakstabilan beruntun akan membanjiri manusia dengan darah, merampas kedamaian dan ketenangan umat manusia. Ini adalah keyakinanku bahwa karena aku memberikan solusi Islami maka demi Allah, apa yang aku kemukakan di atas akan menjadi kenyataan. Apakah anda akan menerima dan memperoleh manfaatnya atau anda akan menolaknya dan menanggung konsekwensinya yang merusak.

Aku menghimbau kepada semua anggota Jemaat Ahmadiyah agar berdoa kepada Allah s.w.t. agar Dia selalu menjaga fikiranku dan perasaanku selalu berada dalam semangat ketaqwaan agar aku mampu mengemukakan solusi yang menjamin perdamaian umat manusia berdasarkan nur ketaqwaan semata.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KEDUABELAS

8 Februari 1991

REALITAS TATANAN DUNIA BARU DARI PRESIDEN GEORGE BUSH

Setelah membaca pembukaan Al-Quran, surah Al-Fatihah, Huzur menyampaikan:

Sudah hampir enam bulan yang lalu ketika aku menyinggung invasi Baghdad oleh Hulagu Khan dalam sejarah masa lalu berkaitan dengan konteks situasi masa kini di Baghdad. Aku telah mengingatkan bahwa sekarang sedang dipersiapkan kehancuran yang lebih dahsyat lagi bagi Irak. Perencanaan mereka sudah mencapai final dan aku khawatir jika Presiden Saddam tidak mengkaji situasinya dalam perspektif yang benar maka suatu perang mengerikan dengan proporsi destruktif besar akan ditimpakan kepada Irak, sedemikian dahsyatnya sehingga penghancuran Baghdad oleh Hulagu Khan[1] menjadi tidak ada artinya.

SIGNIFIKASI PERANG TELUK

Apa yang telah terjadi selama ini dan berita apa yang sampai kepada kita adalah demikian mengerikan sehingga melukai hati umat Muslim di seluruh dunia. Kita jangan sampai terkelabui karena informasi yang merembes ke dunia hanyalah sepersekian dari kejadian penghancuran

[1] Bangsa Mongol dan cucu dari Jenghis Khan, pendiri dinasti Il-Khanid. Ia membunuh Al-Mustasim, khalifah terakhir dinasti Abbasiyah dan menghancur-leburkan Baghdad pada tahun 1258M. Kota ini dihancurkan lagi oleh Timur-i-Leng, bangsa Mongol turunan Turki, pada tahun 1401M. (Penterjemah)

aktual yang ditimpakan kepada Irak dimana kejelasannya mungkin baru akan terkuak setelah perang selesai.

Menurut perhitunganku, ratusan ribu penduduk sipil dan tentara yang telah terbunuh dan luka. Penghancuran massal terhadap penduduk sipil dan harta benda mereka belum lagi didokumentasikan. Adapun sifat dan besarnya kehancuran pertahanan Irak sama sekali tidak bisa dibandingkan dengan akibat perang biasa. Keadaannya mirip dengan seseorang yang diikat kaki dan tangannya lalu bagian-bagian tubuhnya dipotong-potong bagian demi bagian. Mula-mula kukunya dicabuti, lalu jari-jarinya ditetak, giginya dicabuti, kaki dan tangannya dikampak. Setelah itu para prajurit 'berhati singa' (pasukan koalisi) dilepaskan untuk menyelesaikan sisanya. Para prajurit gagah berani tersebut tidak diizinkan mendekat sebelum dipastikan bahwa lawannya sama sekali tidak lagi bisa menempeleng dengan bongkol sisa tubuhnya. Inilah yang sedang terjadi dalam perang tersebut.

Para komandan Amerika yang menyelia perang ini memang benar jika mereka menertawakan peluru kendali Irak yaitu Scud dibanding persenjataan mereka sama saja dengan membandingkan nyamuk dengan gajah. Memang benar adanya bahwa kekuatan koalisi merupakan gajah yang perkasa yang sedang melawan seekor mahluk kecil yang lemah, tetapi di sisi lain mereka mencoba mengelabui dunia dengan memproyeksikan Saddam Hussein sebagai Hitler abad ini. Dengan demikian jika pertempuran antara 'gajah dengan nyamuk' berlanjut terus maka di akhir abad ini[2] mereka akan sudah dapat menyelesaikan rekayasa paling jahat terhadap negeri-negeri Muslim. Rencana persekongkolan mereka untuk abad berikutnya sudah bisa dinaikkan ke meja gambar.

Bukan maksudku memberikan komentar pandangan mata tentang perang yang sedang terjadi ini atau memberikan kepada Jemaat Ahmadiyah catatan harian perang, atau mengira-ngira apa yang akan terjadi besok. Tujuanku adalah mengurai benang kusut faktor-faktor

---

[2]Khutbah ini disampaikan pada tanggal 8 Februari 1991, jadi masih di abad 20. (Penterjemah)

yang melatarbelakangi perang tersebut agar para Ahmadi di seluruh dunia berdasarkan penjelasan dari latarbelakang historis, bisa menyampaikan pesan ini kepada persaudaraan Muslim di dunia. Dengan cara demikian mereka akan menyadari sepenuhnya rencana jahat yang disusun untuk menghancurkan umat Muslim serta menjelaskan kepada mereka sejauh mana peranan yang dimainkan Barat dan apa yang akan mereka lakukan di masa depan. Aku juga ingin menjelaskan peranan Perserikatan Bangsa-bangsa dan lembaga sebelumnya yaitu Liga Bangsa-bangsa. Bagaimana mereka itu saling terkait satu sama lain serta mengapa dan bagaimana hubungan mereka dengan umat Yahudi. Aku juga ingin menguraikan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan umat Muslim terkait.

Apraisal ini memberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa saran khusus, sepanjang dimungkinkan oleh Allah s.w.t., bagi kemaslahatan umat Muslim. Menurut hematku, begitu subyek ini dipahami sepenuhnya maka solusi semua permasalahan menjadi nyata. Diagnosa sempurna bagi suatu penyakit merupakan hal yang sangat penting sebelum memberikan resep obat yang tepat untuk penyakit tersebut. Jika diagnosanya sudah benar maka tidak sulit mencari pengobatan yang benar. Aku juga ingin menyampaikan nasihatku kepada umat Yahudi dan bangsa-bangsa Kristen tentang langkah benar apa yang harus mereka ambil untuk mencapai perdamaian abadi. Sekarang secara singkat aku akan membahas latarbelakang sejarah dari problem yang disebut sebagai 'Masalah Palestina' yang juga tercermin dalam konteks dari 'Perang Teluk.'

LATAR BELAKANG MASALAH PALESTINA

Aku sudah menyinggung dalam khutbah sebelumnya bahwa dalam tahun 1917 Lord Balfour memberikan beberapa komitmen kepada umat Yahudi. Berikutnya di tahun 1920 terjadi insiden aneh dalam dunia politik. Liga Bangsa-bangsa memberikan mandat kepada pemerintah Inggris untuk berperan sebagai wali dari teritorial Palestina. Mandat tersebut mencakup persyaratan khusus bahwa janji

apa pun yang telah diberikan Balfour[3] kepada umat Yahudi untuk pembentukan negara Zionist harus dihormati oleh pemerintah Inggris. Paul Harper[4] menulis:

> "*Dalam tahun 1920 dalam pertemuan Dewan Umum Liga Bangsa-bangsa yang diadakan di San Remo, pemerintah Inggris diberi mandat atas Palestina berikut kewajiban menerapkan Deklarasi Balfour.*" (hal. 32 - 33)

Jelas bahwa apa yang dilakukan organisasi tersebut merupakan tindakan sepihak dan tidak adil yang tidak ada padanannya dalam sejarah dunia. Pasti bahwa hal itu merupakan hasil konspirasi di antara negara-negara adidaya. Padahal Liga Bangsa-bangsa dimaksudkan sebagai badan perwakilan dari semua bangsa di dunia dengan memperhatikan semua kepentingan mereka tanpa memihak. Lembaga ini tidak berhak mendelegasikan kewenangan mandatori seperti itu kepada siapa pun. Seorang Menteri Inggris menulis sepucuk surat kepada Lord Rothschild, seorang bankir terkenal yang berasal dari sebuah keluarga Yahudi di Perancis, bahwa Kabinet Inggris sedang mempertimbangkan pemaksaan keputusan sejalan dengan mandat yang diberikan Liga Bangsa-bangsa. Pertanyaannya adalah siapa yang telah memberikan kewenangan demikian kepada Liga Bangsa-bangsa untuk menentukan nasib suatu bangsa dengan cara tersebut, lalu memberikan kewenangan kepada negeri yang telah memberi janji kepada umat Yahudi untuk jalan terus melaksanakan kehendaknya dengan cara apa pun yang mereka sukai. Dari penelaahan lebih lanjut atas topik ini, ada sebuah fakta yang menjadi jelas bahwa:

> "*Sistem mandat dari Liga Bangsa-bangsa dirancang sebagai sarana untuk membimbing negeri-negeri yang belum*

---

[3] Arthur James Balfour, 1848 - 1930, Perdana Menteri Inggris 1902 - 1905, Sekertaris Luar Negeri 1916 - 1919. Dikenal karena Balfour Declaration yang ditulisnya dalam surat kepada Baron Rothschild, bankir Yahudi yang kaya raya, atas permintaan pimpinan Zionist, Chaim Weizmann dan Nahum Sokolow. (Penterjemah)

[4] Paul Harper, *The Arab Israeli Issue*, Wayland Publishers Ltd. England, 1986.

> *berkembang menuju kemerdekaan dan pemerintahan sendiri dengan bantuan dari negara-negara industri*[5]."

Itulah filosofi yang mendasari Sistem Mandat. Lord Balfour sepenuhnya memahami hal ini tetapi secara sengaja membelokkan tujuannya. Dalam masalah ini, dia itulah orang yang telah melakukan peran paling jahat. Guna membelokkan semangat Sistem Mandat, ia menulis memo rahasia kepada Kabinet Inggris yang dicantumkan dalam buku *The Arab-Israeli Issue* yaitu:

> "*Tetapi pandangan Lord Balfour terhadap Palestina ada tercantum dalam memo rahasia kepada Kabinet Inggris dalam tahun 1919 yang mengatakan bahwa: . . . di Palestina kami tidak bermaksud menanyakan keinginan penduduk yang ada sekarang di daerah itu. . . . Zionisme, apakah salah atau benar, baik atau buruk adalah . . . lebih penting daripada keinginan dan prasangka dari 700.000 bangsa Arab yang sekarang mendiami tanah historis tersebut*[6]."

Menyangkut berapa angka sebenarnya dari jumlah umat Yahudi yang bermigrasi ke tanah Palestina tidak diketahui secara pasti, tetapi Paul Harper menulis:

> "*Di akhir Perang Dunia Pertama setelah 32 tahun berupaya sekuat daya, sejumlah 56.000 Yahudi menurut Sensus Inggris 1918, telah dimukimkan di Palestina di atas sebidang tanah seluas 2 persen dari total luas keseluruhan. Kekuatan Inggris merupakan kesempatan bagi gerakan Zionist untuk menjadikan kenyataan apa yang selama itu hanya merupakan impian.*" (hal. 31)

> "*Sampai dengan tahun 1929 sudah ada 156.000 imigran yang menguasai 4% dari total luas Palestina, tetapi merupakan 14% dari tanah yang bisa digarap pertanian.*" (hal. 35)

---

[5] Ibid, hal. 33.

[6] Ibid, hal. 33.

Setelah 1929 dan sampai dengan 1948 ketika masa Mandat tersebut berakhir, terjadi kenaikan cepat dalam migrasi umat Yahudi ke Palestina. Dalam tahun 1947 ketika PBB mengumumkan partisi Palestina dan menciptakan negara Israel, populasi bangsa Yahudi telah meningkat dari 85.000 di tahun 1919 menjadi 700.000 pada tahun 1947.

Pada tanggal 17 Mei 1939 sebelum Perang Dunia Kedua, pemerintahan Inggris mengeluarkan Kertas Putih yang menggambarkan perubahan di dalam kebijakan luar negerinya. Saat itu adalah Chamberlain[7] yang menjadi Perdana Menteri. Ia mengemukakan opininya bahwa dunia sedang berada di tubir Perang Dunia Kedua. Pada saat kritis demikian, jika Inggris harus memilih merugikan umat Yahudi dengan akibat dimusuhi mereka atau merugikan umat Muslim yang jumlahnya besar dan membuat mereka berang, maka nasihat yang terbaik menurutnya adalah membantu umat Muslim.

Perhatikan, keputusan pemerintah Inggris sebelumnya diambil segera setelah Perang Dunia Pertama sedangkan sikap Inggris yang kedua dinyatakan beberapa waktu sebelum Perang Dunia Kedua. Mereka menyadari bahwa keputusan awal Inggris hanya didasarkan pada kepentingan politik dan tidak bersifat realistis. Guna menjelaskan keputusan inilah pemerintah Inggris mengeluarkan Kertas Putih yang menyatakan bahwa mereka tidak mendukung pendirian negara Yahudi di Palestina dan tidak mengakui hak orang Yahudi bahwa mereka harus memiliki negara terpisah di kawasan tersebut.

Kalau saja pemerintah Inggris mau berlaku jujur, mereka mestinya mengembalikan Mandat tersebut kepada Liga Bangsa-bangsa dengan pertimbangan sederhana bahwa Mandat itu diberikan kepada Inggris berdasarkan kondisi tahun 1917, tetapi sekarang sudah merupakan dokumen yang ketinggalan zaman. Dengan cara demikian, Mandat itu secara otomatis akan menjadi usang dan tak berguna lagi. Namun di tahun 1946 ketika perang berakhir, mereka berubah fikiran atas

---

[7]Arthur Neville Chamberlain, Perdana Menteri 1937 - 1940, terkenal karena politik lunaknya terhadap Adolf Hitler dari Jerman. (Penterjemah)

keputusan yang telah diambil sebelum perang dengan mengizinkan tambahan kuota 100.000 orang Yahudi yang akan dimukimkan di Palestina. Pada tahun 1947 ketika Mandat itu hampir habis masa berlakunya, Perserikatan Bangsa-bangsa mengumumkan sebuah rencana dimana Palestina dipartisi menjadi dua negara untuk umat Yahudi dan umat Arab Muslim. Pada saat itu populasi Yahudi sudah mencapai 700.000 orang dan dibanding populasi Arab yang dua juta, memberikan rasio 1 : 3.

Jika diperhatikan angka awal 85.000 yang disebutkan dalam Mandat, kita jadi berfikir bagaimana angka tersebut bisa melonjak menjadi 700.000! Riset mengungkapkan bahwa umat Yahudi itu secara rahasia diselundupkan masuk dalam jumlah-jumlah besar ke Palestina. Meskipun terkadang ada upaya pemerintahan Inggris untuk menghentikan masuknya orang Yahudi itu, nyatanya proses tersebut tidak menyusut. Setiap kali Inggris mencoba menghentikannya, umat Yahudi yang ada lalu membuat kerusuhan dan memberontak. Dengan cara demikian masuknya populasi Yahudi ke Palestina berlanjut tanpa bisa dihambat sehingga rasionya menjadi 7 : 20. Kemudian PBB mengadakan sidang untuk menentukan besarnya alokasi teritorial bagi Yahudi dan Arab dengan cara mempartisi negeri ini. Bahkan dalam hal ini pun mereka memenangkan umat Yahudi dengan memutuskan 56% dari area Palestina diberikan kepada umat Yahudi sedangkan 44% untuk bangsa Arab yang lebih banyak populasinya. Disamping itu mereka memutuskan bahwa kota Yerusalem yang berada di sisi Arab berada di bawah pengawasan internasional dengan argumentasi bahwa kota itu memiliki tempat-tempat suci yang sama disakralkan oleh agama Yahudi, Kristen dan Islam.

Sisa tanah yang tidak terlalu berharga yang mestinya merupakan hak bangsa Arab Muslim ternyata tidak langsung diserahkan kepada mereka. Resolusi PBB tersebut juga mempersyaratkan bahwa sebelum pemerintahan di kedua tempat itu terbentuk maka pemerintahan Inggris akan terus berkoordinasi dengan PBB dan badan perwakilan yang ditunjuk untuk menerapkan resolusi dimaksud. Kenyataannya Inggris tidak menunjukkan kerjasamanya dalam hal ini. Sayangnya

tidak ada siapa pun yang mengorganisir umat Muslim. Jadinya yang muncul adalah chaos dan kekacauan di antara komunitas Arab karena tidak ada organisasi Muslim yang kompeten untuk membantu mereka menyusun suatu pemerintahan Muslim.

Ketika mandat berakhir dalam tahun 1948, tidak ada yang memperkirakan bahwa Inggris akan langsung cabut secara tergesa-gesa dan meninggalkan daerah itu. Ketika mereka meninggalkan India, mereka sebelumnya telah memastikan adanya garis demarkasi yang membatasi dua negara yang baru terbentuk dan ada pemerintahan sah yang memegang kendali di kedua negara. Tetapi di Palestina, Inggris sama sekali tidak mempersiapkan hal tersebut sampai pada hari terakhir mereka meninggalkannya, tidak juga negara ini menyerahkan masalahnya kepada PBB. Mereka berkemas-kemas membenahi semua barang mereka pada jam 11:30 dan kapal mereka meninggalkan Palestina pada jam 12:00 hari itu juga. Begitulah cara mereka meninggalkan negeri tersebut. Benar-benar merupakan tindakan kejam terhadap bangsa Palestina yang paling menderita karena ditinggalkan dalam keadaan chaos.

Adapun mengenai orang Yahudi, mereka memiliki dua organisasi yang sudah mapan dan mampu untuk menjaga kepentingan mereka. Satu dipimpin oleh Menachem Begin yang pada awalnya dibentuk sebagai grup teroris sebelum 1948 untuk menteror bangsa Arab dan kalau perlu juga Inggris. Organisasi kedua dipimpin oleh David Ben Gurion. Umat Yahudi banyak menerima persenjataan dari sumber-sumber di Amerika Serikat yang berjalan secara berkesinambungan. Kerangka kerja itu dipecah-pecah lagi dalam tiga atau empat sub organisasi dengan tujuan disamping menetapkan pemerintahan yang efektif, tidak saja mempertahankan teritorial mereka tetapi juga untuk merampas lebih banyak lagi teritorial Arab.

Karena itu selama satu setengah tahun (1948 - 1949) muncul pertempuran-pertempuran di antara Arab dan Yahudi dimana beberapa negeri Arab tetangga juga berpartisipasi. Meskipun negeri-negeri Muslim ini membantu Palestina tetapi pada saat itu tidak ada

yang mengumumkan secara formal pernyataan perang terhadap Israel. Umumnya mereka membatasi keikutsertaan mereka dengan hanya memberikan bantuan kepada bangsa Arab yang kesulitan hidup di Palestina. Saat berhentinya semua bentrokan pada tahun 1948 ketika dicapai kesepakatan perdamaian, umat Yahudi sudah berhasil menguasai 75% dari tanah Palestina dibanding alokasi semula yang hanya 56%.

Semua itu memberikan gambaran yang jelas tentang perilaku Perserikatan Bangsa-bangsa dan pemerintah Inggris beserta sekutunya, Amerika Serikat yang diam-diam memperhatikan terus perkembangan yang berjalan. Episode ini banyak sekali detilnya dan aku memiliki semua rujukan terkait, tetapi aku tidak ingin memenuhi khutbah ini dengan telaah panjang dan detil yang rumit.

Esensi dari kasus di atas adalah adanya konspirasi kekuatan Barat dimana Liga Bangsa-bangsa yang lalu dan penggantinya Perserikatan Bangsa-bangsa ikut serta memainkan peran pokok bersama Inggris dan Amerika Serikat dalam munculnya negara Israel di tanah Palestina tanpa mengikuti standar keadilan, hukum internasional atau pun Deklarasi PBB. Negara Israel tidak mungkin akan terbentuk tanpa kerjasama aktif kekuatan-kekuatan tersebut. Hanya saja, takdirnya sudah ditentukan dan sejak saat itu kawasan ini menjadi ajang sengketa dan intrik internasional.

KONFLIK KEPENTINGAN

Ada dua bentuk perang atau operasi yang dilaksanakan di kawasan ini dengan alasan menjaga perdamaian internasional, tetapi sebenarnya guna memelihara kepentingan tersembunyi pihak Barat. Perang jenis pertama melibatkan secara aktif Inggris dan Perancis demi kepentingan Barat di daerah ini namun para agresor itu mengatas-namakan kepentingan komunitas internasional. Jenis perang yang kedua bisa diklasifikasikan sebagai perang ekspansi umat Yahudi.

Inggris dan Perancis berperan langsung dalam perang jenis pertama dan di belakang layar mereka dibantu Amerika Serikat. Operasi pertama yang dimaksudkan untuk mengamankan kepentingan mereka sendiri adalah yang ditujukan kepada Iran.

Tahun 1950, parlemen Iran menyatakan bahwa karena kekayaan minyak bumi Iran sudah menjadi titik fokus daripada keserakahan internasional dan menjadi ancaman intervensi eksternal terhadap Iran, maka mereka telah menolak usulan Uni Soviet yang ingin ikut serta dalam eksplorasi minyak di bagian utara Iran. Uni Soviet mengajukan argumentasi bahwa sebagaimana Iran telah mengizinkan Anglo-Iranian Oil Company (kerjasama dengan Inggris) mengeksplorasi dan menggarap ladang-ladang minyak di Iran bagian selatan (yang katanya untuk meningkatkan kesejahteraan Iran tetapi nyatanya hanya untuk dirinya sendiri) maka Uni Soviet juga harusnya diizinkan melakukan operasi sejenis demi kemaslahatan bersama kedua negeri. Tetapi parlemen Iran tidak sependapat dan bersikukuh dengan keputusannya bahwa Uni Soviet tidak akan diberikan izin. Kedua, pemerintah Iran bermaksud meninjau kembali secara periodik perjanjian mereka dengan Anglo-Iranian Oil Company dimana review berikutnya dijadwalkan pada tahun 1951. Pemerintahan Amerika Serikat memuji keputusan pemerintah Iran tersebut karena dianggap sebagai pro Amerika hanya dari masalah karena mereka telah menolak usulan Uni Soviet.

Pada tahun 1951 ketika tiba saatnya review perjanjian dengan Anglo-Iranian Oil Company di forum parlemen Iran, Inggris dan bahkan Amerika Serikat tidak menyangka bahwa syarat-syarat perjanjian akan diubah secara sepihak oleh Iran yang merugikan kepentingan Barat dengan mengabaikan pengaruh dan dasar kekuatan yang luar biasa dari perusahaan minyak tersebut. Kita bisa membayangkan besarnya Anglo-Iranian Oil Company dari fakta bahwa royalti produk minyak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintahan Iran menurut perjanjian itu adalah hampir separuh dari total anggaran nasional. Jumlah yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah Inggris untuk bagiannya malah jauh lebih besar daripada jumlah itu,

sedangkan laba ditahannya sepuluh kali lipat dari jumlah yang mereka bayarkan kepada Inggris. Dengan kata lain, laba perusahaan itu adalah lima kalinya produksi bruto nasional Iran.

Karena merasa sangat kuatnya kedudukan mereka, tak pernah terbayang bahwa akan ada keputusan yang mungkin bertentangan dengan kepentingan mereka. Kebetulan, ketika masalah ini akan diajukan kepada parlemen Iran, Perdana Menteri yang katanya jadi orang bayaran perusahaan dan dikenal sebagai pendukungnya, menyampaikan laporan yang mengemukakan bahwa keputusan untuk menasionalisasi Anglo-Iranian Oil Company akan mengganggu kepentingan Iran secara serius. Pernyataan itu menimbulkan kegemparan di dalam parlemen dan hari berikutnya atau tidak lama kemudian, Perdana Menteri itu ditemukan terbunuh. Penggantinya sebagai Perdana Menteri Iran yang baru adalah Dr. Mosaddeq[8]. Karena Dr. Mosaddeq dikenal sebagai sosok yang setia dan loyal kepada kepentingan Iran maka Inggris langsung mencanangkan perang. Divisi lintas udara Inggris yang ditempatkan di Mauritius disiagakan untuk menyerang Iran. Inggris lalu mengontak Amerika Serikat untuk berkonsultasi. Amerika menyarankan bahwa tindakan agresi secara terbuka bukanlah pendekatan yang baik dan sebaiknya mereka bergandengan tangan menyelesaikan masalah itu dengan cara lain.

Lalu Inggris minta bantuan Amerika berkonspirasi menggulingkan pemerintahan Iran. Detil dari persekongkolan tersebut digarap oleh Sinclair sebagai wakil ISI (badan intelijen) Inggris dan Kim Roosevelt[9] dari CIA. Pemerintah Amerika memanfaatkan pengaruh internasionalnya untuk memboikot sepenuhnya minyak bumi Iran oleh seluruh dunia. Karena separuh dari anggaran pendapatan Iran

---

[8]Mohammad Mosaddeq, 1880 - 1967, menjadi Perdana Menteri Iran 1951 - 1953. (Penterjemah)

[9]Kermit Roosevelt, 1916 - 2000, Direktur CIA divisi Timur Dekat dan Afrika. Operasi yang dipimpinnya di Iran dianggap sebagai usaha CIA yang pertama yang berhasil menggulingkan pemerintahan suatu negara. Ia mengarang buku tentang operasi ini dengan judul *Countercoup: The Struggle for the Control of Iran* (1979). (Penterjemah)

berasal dari hasil minyak maka boikot tersebut amat merugikan sehingga Iran mengalami krisis keuangan.

Di tengah krisis ini pada tahun 1952, Dr. Mosaddeq meminta bantuan keuangan jangka pendek kepada Presiden Amerika guna mengatasi krisis yang segera akan dibayar kembali. Presiden Amerika itu menjawab bahwa menyalurkan dana ke Iran akan bertentangan dengan kepentingan para pembayar pajak di negerinya. Ia selanjutnya menyarankan kenapa Iran tidak meminjam dari Anglo-Iranian Oil Company saja yang selalu bersedia membantu. Jawaban Amerika tersebut membuat Dr. Mosaddeq tidak lagi meragukan maksud buruk Amerika namun ia tidak bisa berbuat apa-apa. Beberapa hari sebelum memberi jawaban tersebut, Presiden Amerika telah menyetujui rencana yang dirancang CIA dan ISI dari Inggris untuk menghukum pemerintah Iran. Rencananya amat komprehensif tetapi singkatnya mereka berkonspirasi memperoleh dukungan dari polisi dan angkatan darat Iran, sebagai *modus operandi* standar kekuatan Barat dalam mengadakan *coup d'etat*. Operasi ini dipimpin oleh Kim Roosevelt dari CIA. Untuk keberhasilannya tersebut ia memperoleh medali kehormatan yang biasa diberikan kepada pahlawan nasional.

Kegalauan yang terjadi menimbulkan keretakan di antara Shah Iran dengan Perdana Menteri karena masing-masing berusaha memperoleh kekuasaan administratif yang lebih besar. Perdana Menteri Iran, Dr. Mosaddeq, mengambil posisi sebagai Panglima Angkatan Bersenjata dan mengumumkan nama yang akan ditunjuk sebagai Kepala Kepolisian sebagai salah seorang kepercayaan. Kepala Polisi yang baru ditunjuk itu langsung membual bahwa ia memiliki daftar lengkap dari semua agen Inggris di Iran. Keesokan harinya ia terbunuh.

Shah Iran kemudian memberhentikan Dr. Mosaddeq sebagai Perdana Menteri yang menimbulkan demonstrasi pendukung Perdana Menteri tersebut dalam skala besar. Guna menekan demonstrasi itu Shah menambah tenaga polisi sebanyak 6.000 orang. Kekuatan ini terlatih baik dan bersenjata cukup untuk mengendalikan demonstrasi. Hanya saja demonstrasi dan protes itu begitu gawat dan meluasnya sehingga

Shah harus mengerahkan 200.000 serdadu untuk membuyarkan agitasi rakyat. Sejalan dengan rencana yang tertata rapih, Shah Iran yang merupakan gambaran klasik dari boneka Amerika dan Inggris, kembali ditetapkan sebagai pemerintah otokratik. Peran yang dimainkan kekuatan-kekuatan eksternal dalam masalah Iran perlu kita rujuk sebagai perspektif kalau kita mau memahami krisis saat ini di kawasan Teluk.

TINDAKAN TERENCANA TERHADAP MESIR

Situasi analog juga diciptakan di Mesir ketika pada tahun 1956 saat Presiden Jamal Abdul Nasser akan menasionalisasi Terusan Suez. Latar belakang keputusan tersebut adalah karena Amerika Serikat mengingkari perjanjiannya dengan Mesir akan memberikan bantuan keuangan untuk pembangunan Bendungan Aswan. Menyadari kecenderungan Presiden Nasser bersandar kepada Uni Soviet dan karena Mesir mengabaikan peringatan Amerika untuk memperlunak sikapnya terhadap Israel, maka Amerika mengingkari perjanjian sebagai pelajaran bagi yang bersangkutan.

Pada waktu itu Bendungan Aswan sudah dipastikan sebagai sumber utama perbaikan ekonomi Mesir melalui pengembangan pertanian karena tanpa itu Mesir tidak mungkin bisa swa-sembada pangan. Ketika itu pembangunan sudah sampai pada titik dimana Mesir tidak bisa lagi menghentikan konstruksi. Dengan tujuan guna pembiayaan proyek ini dan menutup biaya-biaya lainnya, Mesir tidak punya pilihan lain kecuali meningkatkan pendapatannya melalui nasionalisasi Terusan Suez.

Sampai dengan saat itu Terusan tersebut dikelola bersama oleh Inggris dan Perancis karena mereka itu yang menjadi pemegang saham yang mengendalikan perusahaan ini. Inggris merekayasa suatu persekongkolan untuk menghukum Presiden Nasser karena dianggap merugikan kepentingan mereka. Rencana itu sebenarnya amat kasar dan tidak dewasa serta bersifat nekad. Guna keperluan itu Inggris

menghasut Israel untuk menyerang Mesir dan menduduki Terusan Suez. Serangan itu dirancang sebagai unsur kejutan dan mengingat Mesir tidak memiliki kekuatan pertahanan yang efektif untuk mengatasi serangan mendadak demikian, diharapkan serangan akan berhasil. Direncanakan bahwa setelah mencapai sasaran, Inggris dan Perancis akan mengintervensi demi 'perdamaian' dan memerintahkan Mesir maupun Israel mundur dari sektor Terusan Suez.

Rencana itu berjalan mulus dalam urut-urutan yang sudah diatur. Kekuatan Israel segera dimobilisasi dengan cepat ke tepi Terusan Suez dan besoknya Inggris dan Perancis mengeluarkan ultimatum agar kedua negara menarik mundur pasukannya dari Terusan mengingat perang ini mengancam perdamaian dunia. Israel segera mematuhi tetapi Mesir tetap bertahan karena tidak masuk akal bahwa mereka harus mundur dari tanah mereka sendiri mengingat Terusan Suez adalah milik Mesir. Cukup Israel yang menjadi agresor saja yang mundur. Menerima jawaban demikian maka pasukan gabungan Inggris dan Perancis langsung menyerang Mesir.

Mantan Sekertaris Luar Negeri Inggris bernama Nutting[10] telah mengarang buku tentang peranan Inggris dalam perang tersebut. Pembaca buku ini bisa menarik garis paralel antara tindakan yang diambil pemerintah Inggris terhadap Presiden Nasser dari Mesir pada waktu itu dengan yang dilakukan pemerintah Amerika terhadap Presiden Saddam dari Irak sekarang ini. Sepertinya apa yang terjadi di Irak sekarang ini merupakan salinan tembusan dari kejadian-kejadian 1956 di Mesir.

Kampanye perusakan karakter yang dilancarkan media Amerika terhadap Presiden Saddam persis sama dengan yang dilakukan Inggris terhadap Presiden Nasser selama krisis Suez. Presiden George Bush menggunakan kata-kata kotor terhadap Presiden Saddam yang bahkan tidak pantas diulang di sini, seperti menggunakan kata kiasan yang berarti menendang bokong Saddam dan melemparkannya keluar dari

[10]Anthony Nutting, *No End of a Lesson: The Story of Suez*, Constable & Co., 1967. (Penterjemah)

kantor kepresidenannya. Buku karangan Nutting yang disebut tadi saat ini tidak ada padaku tetapi aku masih mempunyai kutipan dari buku itu bahwa tujuan dari perang Suez adalah '*menggulingkan Nasser dari tempatnya bertengger*.'

Beberapa komentator beranggapan bahwa Amerika Serikat melancarkan perang Irak karena Presiden Saddam melukai ego Presiden Bush. Memang diragukan jika ini yang menjadi penyebab utama tetapi kelihatannya ada unsur ego pribadi Presiden Bush yang bermain melatarbelakangi perang sekarang ini. Buku Nutting mencatat impresi yang diperoleh orang melihat cara Sir Anthony Eden, Perdana Menteri Inggris, yang ingin menghukum Nasser yang berpangkat hanya sebagai kolonel, atas keberaniannya melawan Perdana Menteri dari pemerintah Inggris. Beberapa komentator mengemukakan opini yang sama tentang cara dan perilaku Presiden Bush. Sepintas lalu, keadaan sekarang ini merupakan pengulangan dari apa yang terjadi pada Mesir pada tahun 1956. Sekarang ini karena negeri-negeri tersebut berkepentingan dengan minyak bumi kawasan Teluk, kalau dulu kepentingan mereka terkait dengan Terusan Suez. Sekarang ini Israel juga mempunyai minat tinggi pada kawasan ini tetapi oleh Amerika negara itu disuruh berdiri di belakang layar dan merekalah yang akan melakukan kerja bagi Israel. Dalam perang ini juga tiga kekuatan yang paling aktif yaitu Inggris, Perancis dan Israel namun peran negara ini diwakili oleh Amerika Serikat.

PERANG EKSPANSIONISME YAHUDI

Perang jenis kedua yang dilakukan di kawasan Timur Tengah bisa diklasifikasikan sebagai upaya ekspansi Zionisme dengan kekuatan bersenjata. Selama periode kekerasan 1948 - 1949, yang selalu disalahkan adalah bangsa Palestina dan negara-negara Muslim tetangganya karena 'serangan' mereka terhadap Israel. Orang Yahudi lalu berargumentasi bahwa mereka harus keluar membalas dan dalam proses tersebut mereka memperoleh tambahan teritorial yang dianeksasi. Tetapi perang 1967 adalah perang agresi Israel semata-

mata untuk ekspansi karena tidak ada unsur bela diri di dalamnya. Perang itu dilakukan secara mengerikan dan demikian destruktif sehingga negara-negara Mesir, Syria dan Yordania dicukur habis hanya dalam waktu beberapa hari dan berakhir dengan tambahan lagi pada luas teritorial Yahudi. Dengan cara demikian Israel berhasil menduduki bidang area yang beberapa kali lebih besar dari teritorial yang dialokasikan kepada mereka oleh mandat tahun 1948.

Aku akan memberikan risalah singkat tentang ekspansi Israel yang berkelanjutan agar kalian mempunyai gambaran seberapa jauh Israel telah memperbesar teritorial mereka sebagaimana mereka masih melakukannya sekarang dan akan tetap melakukannya di masa depan.

Kalau tidak salah dalam tahun 1937 pertama kalinya pemerintah Inggris mengumumkan dalam konteks Deklarasi Balfour 1917, berapa luasnya teritorial yang akan dialokasikan bagi negara Israel. Sebidang tanah seluas 5.000 kilometer persegi ditandai untuk negara Israel tersebut tetapi di akhir 1947 ketika masalahnya ditinjau oleh PBB, sudah meluas menjadi 20.000 kilometer persegi. Kemudian dalam pertikaian dengan bangsa Palestina dan Arab selama beberapa tahun berikutnya, mereka menganeksasi tambahan teritorial menjadi sebesar 88.000 kilometer persegi sampai pada akhir tahun 1967. Jadi kita bisa membayangkan betapa cepatnya luas Israel berkembang dari semula 5.000 menjadi 88.000 kilometer persegi.

Perang terakhir di kawasan ini sebelum perang yang sekarang adalah dalam bulan Oktober 1973 yang biasa disebut sebagai 'Perang Yom Kipur' (Hari Paskah). Pada hari itu Israel diserang bersama-sama oleh kekuatan Mesir, Syria dan Yordania. Mereka menuduh bahwa agresi ini diawali oleh bangsa Arab dimana umat Yahudi tidak bersalah sama sekali, namun hal ini tidak sepenuhnya benar. Yang menjadi alasan adalah setelah perang 1967, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan Resolusi no. 242 yang menegur Israel untuk menarik mundur kekuatannya dari daerah-daerah yang diduduki selama pertikaian. Namun dalam resolusi itu sengaja ditinggalkan persyaratan yang mengambang (hal yang umum dalam diplomasi Inggris dan Barat)

bahwa jika tiba saatnya menerapkan resolusi, dimungkinkan diadakan perdebatan baru untuk mengaburkan permasalahan.

Persyaratan dalam resolusi itu menyinggung bahwa menjadi hak bagi semua negara di kawasan tersebut keamanannya dijaga agar tapal batas grografis mereka tidak terganggu. Motivasi di balik persyaratan tersebut adalah jika tiba waktunya Israel mengosongkan daerah yang didudukinya untuk memenuhi resolusi tersebut, maka persyaratan itu bisa diulur agar menjadi tidak efektif dengan mengatakan bahwa keamanan Israel menuntut bahwa perubahan dan penyesuaian perubahan teritorial harus dilakukan sebelum penerapan resolusi. Akibatnya tidak ada persyaratan resolusi yang bisa dipenuhi dan masalahnya menggantung sejak akhir perang 1967.

Sekarang muncul pertanyaan, jika untuk implementasi dari resolusi PBB ternyata Amerika dan koalisi berhak menyerang Irak dengan menggunakan Kuwait sebagai alasan yang bahkan bukan teritorial mereka sendiri, lalu mengapa prinsip yang sama tidak bisa diterapkan pada pengembalian hak negara-negara yang kehilangan teritorialnya kepada Israel dan mereka telah menunggu bertahun-tahun untuk implementasi Resolusi PBB no. 242. Mengapa mereka tidak mempunyai hak yang sama untuk melakukan gerakan militer guna merampas balik tanah mereka dari Israel. Kekerasan tahun 1973 diakibatkan karena bangsa Arab akhirnya memutuskan untuk merampas balik tanah mereka sendiri. Mengatakan tindakan ini sebagai agresi adalah amat tidak adil. Ini adalah usaha pihak bangsa yang lemah dan tertindas. Karena negara-negara adidaya tidak membantu dalam implementasi resolusi PBB maka mereka berfikir untuk mengambil tindakan sendiri.

Itulah ringkasan dari sejarah kawasan ini serta perilaku dan sikap semua bangsa-bangsa yang terlibat untuk kalian ketahui. Kita tidak mempunyai waktu untuk merinci lebih lanjut fakta-fakta yang muncul menyusul perang yang sedang berkecamuk. Jika kita simpulkan maka jelas bahwa kekuatan Barat yang perkasa itu telah memberikan hak kepada Israel untuk menggunakan kekerasan dimana dan kapan

negara itu mau. Negara ini berhak menolak mengosongkan teritorial yang telah dirampasnya, walaupun Dewan Keamanan PBB memutuskan agar mundur dari tanah yang diduduki. Sebaliknya, negeri-negeri yang dirugikan yang teritorialnya diduduki Israel tidak mempunyai hak walau dengan upaya sendiri ingin menerapkan resolusi PBB. Adapun Israel menikmati imunitas total dan kemerdekaan untuk melakukan apa pun maunya.

Satu hal yang terlewat ialah dalam periode 1947 sampai 1949, Israel telah meletakkan fondasi dari aktivitas teroris modern di bawah komando Menachem Begin. Seorang Deputi Gubernur Inggris termasuk salah seorang yang terbunuh akibat aktivitas teroris mereka. Hotek King David di Yerusalem diledakkan dengan akibat kematian lebih dari 100 orang disamping kerugian materiel. Bangsa Palestina mereka serang secara langsung dimana lebih dari 3.000 Muslim laki-laki, perempuan dan anak-anak dibantai dalam waktu singkat. Mereka bahkan bentrok dengan Inggris dengan alasan bahwa pemerintahan Partai Buruh di Inggris dan Bevin[11] yang menjadi Sekertaris Luar Negeri dianggap memihak kepada umat Muslim dengan menyatakan bahwa yang tertindas adalah mereka dan umat Yahudi itulah yang melakukan kekejaman. Bevin bahkan mencoba menghentikan imigrasi illegal umat Yahudi ke Palestina. Contohnya seperti ketika kekuatan Inggris memergoki kapal yang berisi 4.000 Yahudi[12] yang mau masuk Palestina secara illegal. Bevin memerintahkan agar kapal itu kembali ke Jerman. Jurnalis Barat melancarkan protes keras atas tindakannya itu sambil memaki-maki dan merusak nama baiknya. Padahal tugasnya sebagai wali kawasan tersebut tidak mengizinkan masuknya tambahan umat Yahudi ke daerah ini dan ia hanya menjalankan tugas dengan cara mengirim kembali kapal tersebut ke Jerman. Hanya saja

[11]Ernest Bevin, 1881 - 1951, Sekertaris Luar Negeri Inggris 1945 - 1951. Rencananya mendirikan negara federal Israel - Arab pada tahun 1947 - 1948 gagal karena pertikaian di antara kedua bangsa. (Penterjemah)

[12]Peristiwa ini dijadikan judul buku (oleh Leon Uris), lagu dan film dengan nama '*Exodus*' yang terkenal tersebut. (Penterjemah)

reaksi bermusuhan dari media Inggris terhadap upaya pemenuhan persyaratan dari resolusi PBB amat mencengangkan.

Sebuah buku berjudul '*The Making of Israel*' karangan James Cameron menulis tentang insiden itu, yaitu:

> "*Bayangkan betapa tidak manusiawinya bahwa lebih dari 4.000 orang Yahudi dikembalikan ke negeri Jerman yang kejam dan mengenaskan . . .*"

Tetapi si pengarang itu lupa bahwa insiden ini terjadi pada tahun 1947 yaitu dua tahun setelah selesai Perang Dunia Kedua. Kalau Jerman dianggap negeri yang kejam dan mengenaskan nyatanya kaum Nazi sudah kalah dan negerinya sudah menjadi puing-puing dimana Amerika Serikat, Inggris dan Perancis sudah mendudukinya dan mereka ini yang menjadi penjamin keselamatan umat Yahudi. Melihat kondisi demikian lalu atas dasar hak apa mereka bermigrasi ke Palestina.

Dari sini jelas bahwa ada bagian dari dunia jurnalis Inggris yang mendukung tindakan orang-orang Yahudi tersebut. Konsensus opini publik di Barat juga bersifat protektif terhadap tindakan umat Yahudi. Kejadian-kejadian tersebut mendukung argumentasiku bahwa terorisme modern memang diciptakan dan dimulai oleh bangsa Yahudi untuk membantu imigran Zionist memasuki Israel dengan aman. Latar belakang sejarah ini menunjukkan bahwa kekuatan Barat mengakui hak kaum Yahudi untuk melakukan terorisme dan bahwa kegiatan para Yahudi itu tidak disebut sebagai 'terorisme Yahudi.' Sebaliknya, negeri-negeri Muslim tidak diperbolehkan membalas walau guna melindungi kepentingan teritorial dan politik mereka dan kalau mereka melakukannya, tidak saja mereka itu dikecam bahkan Islam pun ikut-ikutan dihujat dan upaya demikian itu diberi gelar keji sebagai 'terorisme Islam.' Hak-hak dan privilese lainnya yang diberikan kepada kaum Yahudi adalah:

1. Yahudi dibolehkan menolak resolusi Dewan Keamanan dan mereka bahkan berhak memandang resolusi-resolusi tersebut dengan pandangan menghina, menolak atau membuangnya ke

tempat sampah. Namun tidak ada satu negara pun yang berhak menggugat perilaku mereka.

2. Israel mempunyai hak untuk merubah garis tapal batas geografis dari negara-negara tetangganya dengan alasan pertimbangan keamanan.
3. Israel berhak memproduksi dan menimbun bom atom dan persenjataan nuklir lainnya. Negara ini bahkan bisa memproduksi senjata kimia dan biologis untuk penghancuran massal.

Tidak ada seorang pun, khususnya negeri-negeri Muslim, yang berhak mengkritik Israel[13] karena melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Inilah ringkasan dari pergolakan historis di kawasan ini. Satu hal yang mengemuka dari kejadian-kejadian tersebut adalah tidak ada perubahan kebijakan dan juga tidak akan ada di masa depan. Hak-hak privilese umat Yahudi akan selalu dijaga dan tetap utuh. Merampas hak-hak para negeri Muslim akan tetap menjadi titik tumpu dari kebijakan permanen mereka.

MIMPI DAMAI PRESIDEN BUSH

Berdasarkan latar belakang tersebut, sekarang kita lihat apa yang menjadi impian Presiden Bush tentang 'Tatanan Dunia Baru' karena jika kita tidak memahami impian tersebut, kita tidak akan bisa memberi pandangan yang cocok.

Berlatar belakang warisan agresivitas historikal seperti itu, sepanjang penglihatanku, impian Presiden Bush bukanlah tentang perdamaian tetapi lebih merupakan strategi jangka panjang demi kematian dan kehancuran total kawasan ini. Beberapa orang memang membayang-

[13]Buku-buku lainnya untuk studi mengenai Terorisme yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Israel antara lain adalah:

- *President's Secret Wars*, oleh John Prados
- *The Israeli Connection*, oleh Benjamin Beit-Hallahmi
- *Israel's Fateful Decisions*, oleh Yehoshafat Harkabi
- *By Way of Deception*, oleh mantan Direktur Mosad.

kan kematian sebagai suatu kedamaian. Aku sudah beberapa kali menceritakan tentang seekor kuda yang sakit sebagai ilustrasi. Seekor kuda yang amat disayang seorang raja suatu waktu sakit berat. Raja itu mengatakan bahwa siapa saja yang berani menyampaikan kabar buruk tentang kematian kudanya maka orang itu akan dibunuh. Namun takdir memutuskan bahwa kuda itu walau telah diupayakan dengan segala macam cara ternyata harus mati. Seseorang ditugaskan untuk menyampaikan kabar itu kepada raja dan kalau ia menolak maka ia akan dibunuh. Orang ini berfikir bahwa lebih terhormat mati di tangan rajanya daripada oleh mereka itu. Ia ini seorang yang pandai dan kepada raja ia langsung mengatakan: "Selamat bagi Paduka. Kuda Paduka telah mendapatkan kedamaian sempurna." Raja itu amat senang dan mengatakan: "Coba lanjutkan ceritamu, bagaimana kudaku mendapat kedamaian." Orang itu menjawab: "Mula-mula hamba masih bisa mendengar helaan nafasnya dari kejauhan, tetapi sekarang sudah tidak bersuara lagi meski telah didekati. Degup jantungnya biasanya mengguncang bumi, tetapi sekarang walau hamba lekatkan telinga ke dadanya, hamba tidak mendengar sesuatu. Ia berbaring dalam keadaan damai sempurna." Raja membentak: "Terkutuk kamu, kenapa untuk mudahnya kamu tidak bilang bahwa kuda itu sudah mati?" Orang itu segera meluruskan ucapan rajanya dengan mengatakan: "Paduka, itu adalah ucapan Paduka dan bukan ucapan hamba."

Kenyataannya mimpi perdamaian di Timur Tengah menurut pandangan Presiden Amerika Serikat tidak lebih dari mimpi buruk. Tafsir mimpi seperti itu hanya akan melahirkan kematian walaupun mimpinya itu atas nama prdamaian. Sepanjang pengamatanku, mimpi itu berarti negeri-negeri kaya minyak seperti Saudi Arabia dan negara Sheik lainnya akan dipaksa untuk menyumbangkan sebagian dari pendapatan mereka sebagai karitas (sedekah) kepada negeri-negeri Arab lainnya yang tidak mempunyai kekayaan minyak atau kekayaannya hanya sedikit. Sama dengan cara Amerika Serikat memperbudak neger-negeri Dunia Ketiga melalui jebakan bantuan ekonomi, negeri-negeri Arab yang lebih miskin akan dijadikan budak

dari negeri-negeri Arab yang lebih kaya melalui karitas itu. Sebagaimana biasanya ada persyaratan mengikat pada bantuan dari luar negeri, begitu juga pada yang namanya bantuan ekonomi ini.

Bantuan finansial Amerika Serikat yang biasa disebut sebagai 'American Aid' selalu mengandung persyaratan mengikat demi kepentingan Amerika. Dengan cara yang sama, bantuan itu akan menyertakan persyaratan politis untuk kepentingan Israel khususnya dan kepentingan Barat secara umum. Kondisi demikian menentukan bahwa pertikaian di antara negeri-negeri di Timur Tengah tidak lagi akan dibawa ke PBB. Semua pertikaian harus diselesaikan secara bilateral dengan Israel di bawah pengawasan Amerika Serikat tanpa mengikutsertakan PBB. Negeri-negeri itu juga harus memberi jaminan bahwa mereka tidak akan melibatkan diri dalam perang di kawasan tersebut di masa depan. Selanjutnya harus disepakati bahwa meskipun Israel boleh terus memproduksi senjata nuklir dan menimbun senjata pemusnah massal, negeri-negeri Muslim tidak boleh mempunyai keinginan membuat senjata sejenis walaupun untuk bela diri.

Inilah dua karakteristik fundamental yang menjadi impian perdamaian menurut visualisasi Presiden Bush. Kalian akan melihat bahwa umat manusia akan mencoba membuka atau membongkar tabir impian itu tidak lama lagi.

Ada masalah dalam impian Bush itu yang mungkin terwujud dan bisa jadi tidak. Satu bagian di antaranya berkaitan dengan tekanan kepada umat Yahudi untuk memberikan tanda-tanda persahabatan kepada bangsa Arab. Untuk jelasnya, aku harus mengemukakan di sini bahwa tidak semua umat Yahudi itu sama karena di antara mereka terdapat orang-orang yang berhati lembut dan berfikiran luhur yang amat menentang penciptaan Israel sebagai negara terpisah dan menolak kebijakan yang dianggap merugikan, tidak saja bagi kemanusiaan tetapi juga bagi bangsa Yahudi sendiri. Dengan demikian, jika aku menyebut Yahudi tidak berarti aku menyalahkan komunitas Yahudi secara keseluruhan, yang aku maksudkan dengan Yahudi adalah

negara Israel. Terlepas daripada itu, beberapa orang dari pihak Barat berfikir mereka bisa menekan Israel agar memperlunak sikapnya. Ini hanyalah impian kosong mereka jika mengharapkan Israel akan mau mundur dari Dataran Tinggi Golan atau mengosongkan Tepi Barat Yordania dan dari sana mengharapkan adanya perdamaian dan rekonsiliasi di kawasan ini.

Menurut hematku, satu hal yang bisa dianggap kepastian adalah Israel tidak akan pernah mundur dari daerah yang sudah didudukinya di Dataran Tinggi Golan, apa pun risikonya. Begitu juga aku yakin bahwa Israel tidak akan melepaskan kendali mereka atas Tepi Barat Yordania. Di sisi lain, semua negara-negara Arab yang pro Amerika akan menyetujui pengaturan di atas dan menjadi peserta dari permufakatan dengan cara yang telah dikemukakan di depan. Alasannya jelas yaitu kerugian politis akibat dari berlanjutnya kontrol Israel terhadap Tepi Barat hanya akan berpengaruh atas bangsa Muslim Palestina dan penduduk Yordania Timur yang miskin dan bukan bangsa Arab yang kaya minyak. Tidak masuk akal bahwa Amerika Serikat akan mengambil risiko membuat marah umat Yahudi hanya demi bangsa Palestina dan Yordania Timur yang miskin. Alasan lainnya ialah adanya rencana jangka panjang untuk membawa masuk umat Yahudi dari luar dan memukimkan mereka di Israel. Nyatanya rencana itu sudah berjalan cukup lama dan pemukiman Yahudi yang permanen sudah didirikan. Karena itu walaupun misalnya Amerika meminta, Israel tidak akan mau mengembalikan daerah-daerah yang sudah didudukinya.

SIFAT HUBUNGAN AMERIKA - ISRAEL

Hubungan dekat antara Israel dan Amerika Serikat jelas diperlihatkan Presiden Bush yang tidak mau membuat jengkel Israel. Ketika Irak menembakkan peluru kendali Scud ke Israel, Presiden Bush berulangkali menelpon Perdana Menteri Israel, memohon kepadanya secara pribadi ditambah mengirim pejabat puncak Amerika ke Tel Aviv, agar Israel menahan diri mengambil serangan balasan. Perilaku ini

mencerminkan sifat dan derajat kedekatan hubungan mereka. Beberapa serangan Scud telah mengambil nyawa dua orang perempuan tua dan tidak lebih dari dua ratus orang yang terluka, yang sebenarnya sama sekali tidak sepadan dengan kematian yang dihujankan Amerika di atas rakyat Irak. Serangan Scud itu digambarkan media Barat sebagai agresi Irak yang kejam dan bersifat sepihak, sedangkan pengeboman dan penghancuran proyek nuklir Irak yang dilakukan Israel sebelumnya tidak dianggap sebagai agresi, sepertinya Israel sudah sah-sah saja boleh melakukan invasi, terbang di atas negara-negara lain dan membom sasarannya tanpa ada yang boleh menyalahkan.

Ketika Israel melakukan agresinya, nyatanya PBB tidak menghiraukan dan tidak ada satu pun negara Barat yang berkeberatan atas tindakan kriminal demikian. Kapan saja suatu negeri dibom oleh Israel, kelihatannya negeri itu bukan saja tidak boleh protes tetapi juga tidak boleh melakukan tindakan balasan untuk membela diri. Mestinya serangan Scud oleh Irak dianggap sebagai balasan atas pengeboman Israel terhadap proyek nuklirnya.

Berdasarkan apa yang terjadi dalam Perang Teluk bisa disimpulkan bahwa tidak ada gunanya melakukan tindakan balasan segera. Jika ditelaah lebih lanjut maka sifat hubungan Amerika Serikat dengan Israel menjadi bertambah jelas. Seperti diuraikan tadi, setelah serang Scud ke Israel, Presiden Bush berulangkali menghubungi para pejabat di Israel melalui telepon agar mereka tidak langsung mengambil tindakan balasan. Berikutnya ia mengirimkan beberapa perwakilannya untuk membahas masalah tersebut secara lebih rinci. Akhirnya pejabat-pejabat Israel bisa diyakinkan bahwa jika mereka tidak langsung melakukan gerakan militer, Amerika akan membalaskan dendam mereka semaksimal mungkin.

Pemboman yang dilakukan terhadap penduduk sipil Irak setelah itu sebagai hasil dari janji mereka, cukup menjadi bukti bahwa pihak Amerika selalu menepati janjinya. Ratusan ribu bangsa Irak yang tidak berdosa telah disahidkan dan pemukiman mereka dimusnahkan.

Kejadian itu merupakan pembalasan yang dilakukan koalisi bagi Israel sebagai pemenuhan komitmen Amerika terhadap Israel. Disamping tindak balas dendam yang brutal demi negara Israel itu, Amerika Serikat menjanjikan bantuan ekonomi senilai 9 milyar dollar.

Coba bayangkan besaran dari $9 milyar tersebut, bukan karena Israel sepakat tidak akan membalas Irak, tetapi hanya agar mereka menunda sementara tindak balasan mereka itu. Israel tetap berhak membalas dendam kapan saja dinilainya pantas, di mana pun mereka mau dan dengan cara apa pun! Karena itulah aku mengatakan secara eksplisit bahwa 'hak' Israel untuk melakukan agresi sudah dianggap hal yang lumrah oleh kekuatan adidaya. Adapun negeri-negeri lainnya tidak diperbolehkan bahkan untuk menganganan tindakan defensive terhadap agresi Israel. Kalau ada saja satu negeri berani mengambil tindakan protektif maka kekuatan adidaya ini akan langsung membela Israel dan melakukan tindak penghukuman terhadap negeri tersebut. Jadi, setelah pembalasan dendam yang ditalangi Amerika tersebut, Israel masih tetap berhak membalas sendiri. Kita tinggal melihat bagaimana dan kapan Israel melaksanakan 'haknya' tersebut.

Inilah ciri-ciri yang menyolok dari impian Presiden Bush mengenai 'Tatanan Dunia Baru' yang katanya menawarkan perdamaian abadi di dunia. Masih banyak aspek mengerikan dari impian ini yang akan terkuak dengan berjalannya waktu. Israel jelas tidak akan mundur dari Tepi Barat dengan risiko apa pun, bahkan aku mencurigai bahwa mereka sedang mempersiapkan pendudukan Yordania Timur juga.

Raja Hussein dari Yordania tidak punya pilihan selain bersikap netral dalam konflik sekarang ini. Saru-satunya kesalahan yang telah ia perbuat dari sudut pandang kekuatan Barat ialah pada suatu acara wawancara beberapa hari yang lalu, ia telah menyatakan keprihatinan-nya atas keganasan pasukan koalisi terhadap penduduk tidak berdosa Irak. Komentar yang diberikannya didasarkan pada laporan sekutu sendiri dalam deklarasi mereka dan buletin warta yang memberikan gambaran jelas dari keadaan di Irak. Bayangkan tingkat kerusakan yang ditimbulkan jika satu pesawat pembom berangkat setiap menit

setiap harinya untuk hura-hura pemboman Irak. Jenis pemboman sedemikian ekstensif belum pernah terjadi dalam sejarah dunia! Bahkan pemboman perang Vietnam yang berlangsung beberapa tahun masih tidak sebanding dengan pembantaian yang mereka lakukan di Irak. Dari keadaan tersebut kita bisa menarik konklusi mengenai tingkat penghancuran dan kematian yang ditimbulkan. Pasti tingkat kematian mencapai ratusan ribu jiwa. Namun Presiden Bush menganggap konklusi demikian sebagai cemoohan terhadap Amerika Serikat dan hinaan terhadap Israel. Secara implisit ia memperingatkan Raja Hussein: 'Hati-hati, jaga mulutmu. Apakah kamu tidak menyadari apa yang kamu katakan, serta siapa yang memberikan kamu hak untuk mengkritik begitu.'

Impian terkadang mempunyai tafsiran yang mengerikan. Impian 'perdamaian' Presiden Bush memberikan penafsiran akan munculnya kiamat bagi masa depan negeri-negeri Arab. Aspek mengerikan dari 'impiannya' itu akan mewujud jika nanti Israel sudah mendapatkan alasan sepele untuk menyerang Yordania Timur sehingga membuka kesempatan bagi mereka untuk juga menduduki bagian timur dari sungai Yordania. Bisa jadi ini hanya khayalan dalam fikiranku saja namun nyatanya ada kecenderungan historikal seperti telah dikemukakan tadi bahwa hal ini mungkin terjadi. Sejak awalnya dan sampai dengan hari ini umat Yahudi terus menerus memperluas teritorial mereka. Kebijakan ekspansi mereka tidak hanya terbatas pada penggandaan populasi mereka secara deret ukur tetapi juga termasuk ekspansi teritorial untuk menampung ekspansi jumlah penduduknya. Impian negara Israel yang divisualisasikan oleh umat Yahudi pada awal pendiriannya adalah untuk menampung semua bangsa Yahudi yang tertindas dari berbagai tempat di dunia ke negara merdeka yang disebut Israel.

Aku tidak perlu merinci statistik populasi Yahudi di seluruh dunia kecuali jumlah mereka di dua atau tiga negeri yang penting. Di Israel terdapat 2,5 juta jiwa, di Amerika Serikat sekitar 5 juta dan katanya sekitar 2,5 juta berada di Soviet Rusia. Mereka sedang menganganka n untuk membawa masuk keseluruhan populasi Yahudi di Rusia. Jika

proyek ini selesai maka penduduk Israel akan bertambah dengan 2,5 juta jiwa lagi yang harus dimukimkan. Jelas jadinya bahwa arus masuk populasi seperti itu akan membutuhkan ekspansi teritorial guna ruang hidup mereka. Urgensi seperti inilah yang melatar-belakangi rencana mereka. Belum lagi Yahudi Amerika yang memilih migrasi ke Israel seperti juga umat Yahudi di Eropah.

SISI GELAP DARI MIMPI PRESIDEN BUSH

Aku akan memberikan rincian lain tentang subyek ini pada khutbah mendatang. Perlu aku ingatkan kembali bahwa *raison d'etre* dari negara Israel adalah kongregasi semua bangsa Yahudi di satu tempat dengan cara mendorong migrasi mereka dari Eropah dan negeri-negeri lain dimana mereka merasa kurang aman atau pernah diganggu. Rencana ambisius seperti itu tidak mungkin terlaksana tanpa menganeksasi tanah-tanah sekitar Palestina guna mengakomodasi masuknya manusia sekian banyak, dimana kejadian-kejadian di masa lalu membenarkan dugaan ini. Impian Presiden Bush tentang Tatanan Dunia Baru rupanya memiliki dimensi mengerikan yang memungkin-kan pendudukan secara paksa Yordania Timur oleh Israel.

Seberapa jauh 'impian' ini akan mewujud dan berapa banyak lagi negeri yang akan terbelit tentakelnya, kita akan melihatnya di masa depan. Namun kalian perlu menyadari juga bahwa sejumlah bangsa Muslim sudah mengantri untuk menjadi bagian dari pemenuhan 'impian' tersebut. Sampai dengan atau kecuali semua kekuatan Muslim bisa dipreteli secara sistematik, impian Presiden Bush tentang 'perdamaian' belum akan jadi kenyataan. Siapa yang akan menjadi korban berikut dalam iring-iringan ini? Kita belum bisa memastikan, apakah Pakistan atau Syria.

Pakistan dituduh sedang berusaha menjadi negeri pemilik kekuatan nuklir. Apakah negeri ini sudah benar-benar mempunyai kapasitas untuk itu masih tanda tanya, tetapi Barat memiliki banyak opsi yang bisa mereka gunakan untuk menghancurkan Pakistan seperti masalah

belum tuntasnya problem Kashmir atau kegelisahan umat Sikh di Punjab. Jadi mereka mudah mendorong India untuk memanfaatkan situasi itu. Cara lain misalnya dengan menahan bantuan ekonomi dan pertahanan dari negeri-negeri Barat agar Pakistan menjadi lemah dan tidak berdaya terhadap India. Tetapi Syria berada dalam bahaya dan kemungkinan akan menjadi korban berikut dari rekayasa mereka. Negeri ini baru saja muncul sebagai kekuatan militer. Adalah suatu kesalahan besar, bahkan kekonyolan, jika Syria beranggapan bahwa mereka akan terlepas karena aliansi mereka dengan kekuatan Barat saat perang Irak yang sedang berlangsung ini. Selama ada Israel yang tegak sebagai kekuatan di perbatasannya, Syria tidak akan pernah aman.

Begitu juga Iran menghadapi bahaya yang sama, sebagaimana juga Turki. Tentang bagaimana impian itu akan diwujudkan berkaitan dengan kedua negeri ini, aku bisa memvisualisasikannya. Pertama, keretakan di antara kedua negeri ini akan diperparah. Kondisinya akan dikipasi sehingga menjadi perang terbuka. Contohnya adalah seperti Irak. Mula-mula Irak diperkuat melalui dukungan tersembunyi dari Amerika dan sekutunya, untuk kemudian dipanasi agar menyerang Iran. Bangsa Arab dan sekutu Amerika di Eropah sebelumnya memberikan bantuan dengan menjual persenjataan perang kepada Irak.

Impian Presiden Bush perlu ditafsirkan dari apa yang telah terjadi tersebut. Dengan tambah berkembang dan terkuaknya impian itu maka latar belakang kelam dari 'Impian Perdamaian' akan menjadikan kita lebih menyadari perkembangannya.

Metodologi yang digunakan kekuatan-kekuatan adidaya selama ini guna mencapai tujuan rekayasa mereka telah menjadi jelas. Mula-mula mereka akan meningkatkan kekuatan militer sebuah negeri Muslim dan kemudian dengan menciptakan ketegangan dengan negeri Muslim tetangganya, lalu menghasut mereka agar berperang. Kedua pihak kemudian diberikan persenjataan yang melimpah. Dengan cara begitulah kekuatan Barat menghancurkan negara-negara Muslim,

sepotong demi sepotong. Jadi yang merupakan impian tersebut adalah kematian dan kehancuran negeri-negeri Muslim sebagai skema untuk kepentingan Israel yang oleh Presiden Bush secara sembrono diberi judul 'Rencana Perdamaian.'

TANGAN BERLUMUR DARAH DARI MEREKA YANG TERTINDAS

Kondisi ini membawa fikiranku pada salah satu lakon Shakespeare berjudul 'Macbeth.' Lady Macbeth menghasut suaminya untuk membunuh sang raja ketika yang bersangkutan sedang tidur. Suaminya melaksanakan pembunuhan tersebut namun kejadian itu menimbulkan reaksi psikologis pada Lady Macbeth. Perempuan ini membayangkan bahwa dirinyalah yang telah jadi pembunuh sehingga dalam tekanan batin, ia terus menerus mencuci tangannya berulang kali sambil mengatakan bahwa tangannya berbau darah:

> "*Ini amis bau darah tinggal masih, semua wewangian Arabia tidak akan lagi mampu mengharumkan tangan kecil ini.*"

Tetapi kasusnya Presiden Bush agak berbeda. Tangannya berlumuran dengan darah bangsa Arab Muslim. Aku bisa memastikan bahwa bau busuk tangannya akan terus menghantui Amerika Serikat dan para sekutunya selama-lamanya. Semua parfum dari dunia ini tidak akan cukup untuk mengubah bau pahit itu menjadi harum. Adapun 'Impian Perdamaian' yang dinyatakan dengan begitu nyaring, tidak lebih dari cerminan ucapan Lady Macbeth. Macbeth mencoba untuk tidur namun kantuk menghindarinya akibat rasa bersalah yang terus mengikuti. Ia merasa dosanya begitu tidak berampun sehingga karena guncangan fikirannya, ia tidak bisa lagi memejamkan mata. Ia selalu membayangkan mendengar suara-suara:

> "*Kupikir kudengar suara berteriak, 'jangan tidur lagi, Macbeth sudah membunuh tidur.*"

Semua itu merupakan reaksi psikologis atas tekanan pada syarafnya. Keadaan fikirannya yang menyedihkan itu tidak bisa diungkapkan

dengan kata-kata yang lebih baik. Ia merasa bahwa ia juga sudah membunuh tidurnya, jadi bagaimana mungkin tidur akan datang lagi kepadanya? Dengan sedikit modifikasi, hal itu bisa diterapkan juga kepada impian Presiden Bush:

> "*Kupikir kudengar suara berteriak, tiada lagi perdamaian, Amerika telah membunuhnya.*"

Aku juga mendengar suara si penyeru yang mengatakan bahwa planet ini tidak akan pernah melihat perdamaian lagi. Kalau impian itu mewujud maka aku bisa memastikan bahwa perdamaian tidak akan pernah kembali ke benua ini. Amerika Serikat sudah membunuh PERDAMAIAN selama-lamanya!

Apa yang akan terjadi setelah itu? Apa yang harus kita lakukan? Nasihat apa yang bisa diberikan kepada bangsa-bangsa yang sedang menuju kehancuran tersebut? Bagaimana caranya menarik mereka kembali? Aku akan membahas semua ini dalam khutbah mendatang. Aku ingin menyelesaikan subyek ini secepatnya agar aku bisa kembali kepada subyek abadi lainnya yaitu tarbiyat para Ahmadi tentang bagaimana mereka bisa tetap fokus dalam doa mereka agar mereka mencapai kenikmatan sempurna dalam sujud mereka di hadapan Allah yang Maha Kuasa.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KETIGABELAS

15 Februari 1991

SITUASI TERAKHIR PERANG TELUK

Setelah membaca surat pembukaan Al-Quran, Al-Fatihah, Huzur menyampaikan:

Kembali kepada komentar berlanjut tentang perang yang sedang terjadi di Timur Tengah. Kecuali kita memahami latar belakang apa yang menyebabkan berkobarnya perang, apa yang yang menyulutnya, kecuali kita memahami betul perspektifnya maka kita tidak akan mampu menggambar ulang peta dari dunia baru. Sekarang ini sedang marak aktivitas ke arah perdamaian yang dimotivasi oleh dua keuntungan bagi Amerika Serikat. Sebelumnya aku harus menjelaskan dulu apa yang sedang terjadi saat ini.

Amerika Serikat menciptakan impresi bagi seluruh dunia sebelum melakukan pengeboman bahwa Amerika mendambakan perdamaian dan negara itu sudah berulangkali mengajukan usulan damai kepada Saddam Hussein yang katanya selalu ditolak. Sekarang di phase kedua dari peperangan ini, kembali Amerika Serikat berinisiatif melakukan kampanye perdamaian. Keadaan itu dimotivasi oleh kenyataan bahwa meskipun Amerika memiliki superioritas militer dan mampu menciptakan kerusakan besar di Irak namun korban jiwa di pihak Amerika akan cukup besar. Keuntungan yang dicari dari inisiatif damai Amerika itu bisa disimpulkan sebagai berikut: 'Memberi kesempatan kepada Saddam Hussein memvisualisasikan potensi kerugiannya dan karena itu mau mengosongkan Kuwait. Memobilisasi opini publik Irak terhadap Saddam Hussein berdasarkan asumsi

bahwa keseluruhan bencana ini bisa dihindari dengan cara hanya mengundurkan diri dari Kuwait.'

Hal itu akan merealisasikan semua tujuan seperti evakuasi Kuwait, disintegrasi Irak dan penyelamatan nyawa serdadu Amerika dimana yang terakhir inilah yang paling penting bagi mereka. Berulangkali dikirimkan utusan ke Baghdad, baik dari Pakistan maupun negeri lainnya. Mereka semua diinstruksikan untuk menyampaikan permasalahan sedemikian rupa sepertinya keseluruhan krisis bisa langsung selesai dan perang bisa dihindarkan dengan cara menarik diri dari Kuwait dan bahwa Irak jangan berkeraskepala mengenai hal-hal sepele demikian apalagi jika dipandang dari sudut besarnya kerusakan yang telah dialami.

Hanya saja semua itu jauh dari kenyataan. Aku telah mengungkapkan kebohongan dan penipuan mereka itu dalam khutbah terdahulu. Posisi Saddam adalah bahwa walaupun pendudukannya terhadap Kuwait termasuk tindak agresi, tetapi di masa lalu agresi yang sama juga telah dilakukan oleh Israel terhadap negeri-negeri Muslim dan pendudukan illegal ini masih bertahan. Keadaan itu berlanjut terus walau dikeluarkan berbagai resolusi oleh Dewan Keamanan PBB. Jadi jika memang ingin perdamaian yang murni, mestinya jangan melihat kasus Kuwait sebagai terpisah. Pertimbangkan masalahnya secara tandem agar pendudukan tidak sah bisa diakhiri, tidak saja di Kuwait tetapi juga di tanah-tanah tetangga lainnya sehingga fenomena perampasan hak seperti itu akan berakhir untuk selama-lamanya.

Amerika Serikat tegas menolak adanya keterkaitan tersebut. Semua utusan yang dikirim ke Irak dari berbagai negeri, termasuk Sekertaris Jendral PBB, ditegah secara eksplisit untuk tidak membahas 'masalah keterkaitan,' dengan kata lain jangan melihat melalui pendekatan simetri mengenai pendudukan Kuwait dan penguasaan Palestina. Kalau Amerika mengizinkan hal itu maka akan terbuka kedok penipuan Amerika sehingga menimbulkan problem psikologis bagi negeri-negeri Arab Muslim yang berpihak kepada Amerika karena Amerika menuntut Irak mundur dari Kuwait tetapi malah membiarkan

Israel bertahan di tanah yang didudukinya. Langkah pengelabuan seperti itu jika disadari akan menyulitkan bagi negeri-negeri Muslim terus berpihak kepada Amerika. Adapun motivasi sebenarnya dari negara-negara Muslim dalam berpihak kepada Amerika akan aku jelaskan nanti.

Menurut berita hari ini, Saddam Hussein yang sudah beberapa kali mempecundangi Barat dalam keahlian politik dan diplomasi di masa lalu, ternyata berhasil membujuk Uni Soviet dan beberapa negara lainnya untuk meminta sidang Dewan Keamanan PBB. Diharapkan permasalahan yang selama ini sengaja disingkirkan dari meja negosiasi diplomasi, sekarang bisa dipertimbangkan oleh Dewan Keamanan. Saddam Hussein sudah menyatakan bahwa ia bersedia mundur dari Kuwait asal Dewan Keamanan menggarap permasalah-annya secara bersamaan dan menjelaskan kepada dunia mengapa resolusinya nomor 242 tidak pernah diimplementasikan. Resolusi tersebut mensyaratkan bahwa semua tanah milik bangsa Arab yang diduduki melalui agresi Israel harus segera dikosongkan. Jadi inilah phase daripada perang sekarang ini.

MENENTUKAN TANGGUNGJAWAB UNTUK PERANG

Mengenai siapa yang bersalah dalam situasi demikian, kita tidak bisa menyalahkan satu pihak saja. Topik ini luas sekali dan membutuhkan banyak waktu untuk membahasnya. Hanya Allah s.w.t. saja yang tahu kapan perang ini akan berakhir dan bagaimana bentuk akhirnya itu. Tetapi aku bisa memastikan bahwa perang ini tidak akan menyelesaikan problem apa pun, bahkan problemnya akan berlipat lagi. Perang ini menunjukkan apa yang dikemukakan Al-Quran:

وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

"*Dan bumi akan mengeluarkan segala bebannya.*" (S.99 Al-Zilzal:3)

terpampang di kaki langit. Tidak saja bumi sudah memuntahkan keluar masalah Timur Tengah tetapi juga permasalahan lainnya di belahan bumi lainnya. Muncul pertanyaan tentang apa yang sepatutnya menjadi parameter dari 'dunia baru.' Bagaimana mestinya sifat hubungan diplomatik antara kekuatan adidaya dengan negeri-negeri kecil? Peran apa yang seharusnya dimainkan Perserikatan Bangsa-bangsa? Apakah PBB akan mampu melaksanakan peran tersebut? Semua pertanyaan dan banyak lagi lainnya sedang dipertimbangkan oleh dunia. **Jadi terlepas dari apakah perang ini akan segera berakhir atau berlarut-larut, subyek bahasanku akan terus tetap relevant karena terkait dengan masalah internasional yang sudah mengakar, termasuk di dalamnya mengenai siapa yang berhak mempunyai kontrol terhadap kekayaan minyak bumi dan bagaimana cara penanganannya**.

Sepanjang menyangkut siapa yang harus bertanggungjawab mengenai perang ini, menurut hematku adalah Saddam Hussein yang harus memikulnya. Ia terlalu tergesa-gesa menginvasi Kuwait dan akibatnya tidak saja ia telah merusak reputasinya sendiri sebagai seorang pemimpin, ia juga telah merusak nama baik Irak. Kerugian terbesar adalah ketika ia terjerat dalam perangkap musuh. Sekarang ini para cendekiawan dan intelektual Amerika malah berpendapat bahwa sebagian besar tanggungjawab atas perang ini terletak pada Amerika Serikat. Entah jerat apa yang dipasang Amerika, ternyata Saddam terjerumus dalam perangkap itu dan itulah kesalahannya yang terbesar. Saddam bertanggungjawab karena mau terjerat. Sepanjang menyangkut peranan Amerika, aku akan memberitahukan kalian tentang statemen James Atkin[1], mantan Duta Besar Amerika Serikat di Irak:

> "*Seorang penasihat militer yang tidak bernama dan menggunakan nama samaran atau alias* Miles Ignotum *(prajurit tak dikenal), menulis sebuah artikel dalam majalah Harper mengenai hal ini. Ignotum bahkan mengembangkan sebuah*

[1]Canadian Ecumenical News, Jan/Feb 1991, hal.3.

> *rencana untuk mengirim tentara Amerika ke Saudi Arabia sejumlah yang sama dengan kondisi Agustus yang lalu, kurang dari seminggu setelah invasi Kuwait.*"

James Atkin, mantan Duta Besar di Irak itu melanjutkan bahwa ia meyakini kalau Amerika Serikat telah mengecoh Saddam Hussein melakukan invasi dengan cara memerintahkan kepada April Glaspie, Duta Besar yang sekarang, untuk memberikan sinyal jalan kepada Saddam Hussein. Seminggu sebelum terjadinya invasi, Glaspie menenangkan Saddam Hussein bahwa Amerika tidak akan mengambil posisi dalam masalah seperti itu dan akan memperlakukannya sebagai masalah antar bangsa Arab.

Disamping itu ada lagi statemen dari Jendral Michael Dugan. Ia adalah Kepala Staf Angkatan Udara Amerika tetapi kemudian dibebas-tugaskan karena berbicara dengan wartawan dan mengemukakan bahwa tujuan utama dari tindakan Amerika adalah melakukan penyerangan terhadap Saddam Hussein dengan tujuan membunuhnya berikut semua pengikut dan keluarganya untuk menyelesaikan permasalahan. Ia selanjutnya menyiratkan bahwa sarannya berasal dari Israel. Media[2] kemudian memberitakannya sebagai:

> "*Sekertaris Pertahanan Rchard B. Cheney telah membebas-tugaskan Kepala Staf Angkatan Udara Jendral Michael J. Dugan minggu lalu karena 'kurang bijak' dalam membahas rencana perang terhadap Irak, termasuk menjadikan Saddam Hussein dan keluarganya sebagai sasaran serta pembunuhan pimpinan pemerintahan Irak.*"

Media lain[3] menyampaikan:

> "*Kesalahan terbesar dari Dugan di mata Cheney adalah mengungkapkan kontribusi Israel pada upaya militer Amerika Serikat. Dugan mengatakan bahwa Israel sudah memasok Amerika Serikat dengan teknologi mutakhir berupa peluru*

[2] Aviation Week & Space Technology, September 24, 1990.

[3] The Time, 1 Oktober 1990.

> *kendali yang amat akurat, dan berdasar nasihat Yerusalem, Saddam dianggap sebagai 'one man show' dan Amerika disarankan untuk memenggal pimpinan Irak dimulai dengan Saddam, keluarganya, pengawal pribadi dan gundik-gundiknya. Menurut Cheney, penetapan sasaran seperti itu tidak saja merupakan dinamit politik tetapi juga kemungkinan melanggar Executive Order 1981 yang ditandatangani Presiden Ronald Reagan yang tegas-tegas melarang keterlibatan Amerika Serikat dalam upaya pembunuhan perorangan.*"

Ini bukan suatu pernyataan dari pengamat eksternal bahwa memang ada rencana untuk membunuh Presiden Saddam Hussein, rekan-rekan, keluarga dan para petinggi. Pernyataan itu yang membuat adalah Kepala Staf Angkatan Udara yang tentunya berbobot. Reaksi pemerintah Amerika dengan mencopot jendral itu memang ekstrim sekali padahal rasanya tidak ada pembenarannya dalam tindakan itu. Toh nyatanya dunia juga tahu bahwa Amerika Serikat pernah masuk ke Libya dengan tujuan membunuh Presiden Khaddafy. Semuanya tahu bahwa hukum tidak memberi kewenangan kepada Presiden Amerika untuk membunuh seseorang di negeri lain, walaupun kenyataannya pembunuhan-pembunuhan seperti sudah merupakan hal rutin di masa lalu. Mereka menyebut pembunuhan seperti itu sebagai '*covert operations*' (operasi terselubung) namun jika sampai terbuka kepada umum maka tindakan itu dianggap sebagai kejahatan besar.

Unsur lain dari operasi ini adalah karena dilaksanakan dengan mengatasnamakan PBB padahal hak suara berbagai negeri anggotanya sudah dibeli. Banyak negeri yang mengalami tekanan politis sedangkan yang lainnya diiming-imingi bantuan Amerika di masa depan. Jelasnya semua ini merupakan teater drama susunan Amerika.

Presiden Saddam Hussein selalu menganggap bahwa menyebut lembaga ini sebagai Perserikatan Bangsa-bangsa adalah suatu lelucon. Kenyataannya adalah Amerika yang mengoperasikan PBB. Belum lama

ini ketika Sekertaris Jendral PBB[4] berkunjung kepada Saddam Hussein untuk mengadakan pembicaraan, Saddam mengatakan bahwa menurut opininya keseluruhan tindakan ini hanya untuk mengecoh dunia dan semua ini adalah permainan Amerika. Untuk menyebut lembaga itu sebagai Perserikatan Bangsa-bangsa yang mengeluarkan resolusi yang tidak adil demikian adalah salah nama. Sekertaris Jendral tersebut mengatakan bahwa sepanjang menyangkut pendapatnya secara pribadi ia sepakat dengan Saddam karena memang itulah yang telah terjadi. Hanya saja posisinya tidak memungkinkan ia mengakuinya secara formal.

Pemerintahan Amerika Serikat berusaha mati-matian mem'*black-out*' bagian dari statemen Sekretaris Jendral tersebut namun tidak berhasil karena ketika yang bersangkutan menyampaikan laporannya, di dalamnya masih ada statemen tersebut dan beberapa pengakuan lainnya. Hanya saja Presiden Saddam Hussein telah mempublikasikan hal itu dan membukakannya kepada seluruh dunia.

Tanggungjawab utama dari perang ini ada di pundak Amerika Serikat walaupun Saddam yang dijadikan sarana. Berkaitan dengan porsi tanggungjawab Saddam dalam perang tersebut, nyatanya ada beberapa elemen yang memaksa kita untuk mengakui bahwa yang bersangkutan rupanya tidak bisa bertindak lain. Tanggungjawab negara-negara koalisi sudah jelas dan bagian terburuk daripadanya adalah kenyataan bahwa perang ini dilakukan untuk tujuan-tujuan sepele. Semua negara koalisi mempunyai kepentingan tersembunyi dalam perang ini.

Porsi tanggungjawab Israel adalah karena negara inilah yang merekayasa keseluruhan peristiwa dan sebagaimana dijelaskan di muka, dari sudut pandang Israel, saat ini merupakan momentum yang paling tepat. Suatu kekuatan Muslim yang berkembang cepat yang bisa menjadi ancaman bagi kepentingan Israel harus dilumatkan dengan cara klasik dimana sarana penghancurannya disediakan sebagian oleh negeri-negeri Muslim sendiri dan sebagian dari negara-negara koalisi. Sumber daya manusia dengan senang hati disediakan

[4]The Guardian, London, U.K., 12 Pebruari 1991.

oleh Amerika Serikat, Inggris serta orang-orang Arab dan semua itu untuk mencapai tujuan dari Israel. Sebagai hasil sampingan perang ini, Israel malah mendapat alasan untuk menduduki beberapa bagian dari negeri itu dan kemudian memperoleh 'jarahan' bermilyar dollar. Israel juga diberi hak untuk menjadikan Irak bulan-bulanan balas dendam mereka. Dengan demikian adalah Israel yang paling banyak menerima keuntungan dari perang dan karena itu negeri inilah yang paling bertanggungjawab.

Perserikatan Bangsa-bangsa sewajarnya juga ikut bertanggungjawab mengenai hal ini. Ketika anggota parlemen di Pakistan dibeli dengan uang, muncul istilah politik yang disebut sebagai 'dagang sapi.' Apa yang terjadi sekarang ini sebenarnya adalah dagang sapi namun mungkin kita heran darimana munculnya istilah tersebut yang semula berkonotasi pembelian hak suara dari anggota parlemen guna memperoleh keunggulan politis. Tetapi jika dilihat perilaku dari pemerintah Amerika Serikat, kita akan mudah melihat bahwa ide ini pasti lahir di Amerika karena cara mereka membeli hak suara di Perserikatan Bangsa-bangsa jelas merupakan dagang sapi. Mereka memang terbiasa melakukan politik dagang sapi demikian. Jadi kalau Perserikatan Bangsa-bangsa sudah merosot menjadi suatu organisasi yang dengan mudah bisa dibeli oleh negara-negara kaya demi kepentingan mereka maka hal itu telah menjadi kejahatan yang kotor. Perilaku demikian itu bersifat bunuh diri dan merampas kepercayaan kepada organisasi internasional tersebut.

PERSPEKTIF HISTORIKAL DAN KETIDAKPEDULIAN UMAT MUSLIM

Kita harus tetap berpegang pada perspektif historikal. Secara historis, pemerintahan Inggris mempunyai peran penting bersama dengan konspirasi Yahudi pada pembentukan negara Israel. Kita tidak perlu

merinci lebih lanjut lagi mengenai hal ini. Theodore Herzl[5] adalah arsitek daripada rencana ini yang dibuat pada tahun 1897 dan sejalan dengan rencana tersebut, banyak cendekiawan dan intelektual Inggris (bangsa Yahudi) ditugaskan untuk berbaur dengan negara-negara Barat. Salah seorang cendekiawan itu adalah Weizmann[6]. Ia adalah seorang ahli kimia berkebangsaan Polandia, memperoleh pendidikan di Jerman dan migrasi ke Inggris sebelum Perang Dunia Kedua, kemudian menjadi profesor di sebuah universitas. Dalam periode 1915 - 1918 ia melakukan kontak dengan beberapa orang-orang berpengaruh, khususnya Lord Balfour yang saat itu menjabat Menteri Luar Negeri dalam pemerintahan Lloyd George. Tidaklah mengherankan jika yang paling giat memperjuangkan pembentukan negara Israel adalah Lord Balfour.

Dengan demikian dalam perang kontemporer ini Inggris patut diperhitungkan sebagai negara yang ikut bertanggungjawab, karena permasalahan tersebut sama sekali tidak adil dan mestinya tidak ada sama sekali. Bayangkan kalian pergi ke suatu negeri lalu memaksakan suatu bangsa lain masuk ke negeri tersebut tanpa permisi atau menanyakan pendapat penduduk yang ada. Sama sekali tidak ada yang bisa dibenarkan dalam perilaku seperti itu. Bangsa Inggris memainkan peran historikal paling besar dalam masalah ini, karena itu Inggris akan tetap ikut bertanggungjawab selama-lamanya.

Hanya saja perlu juga dikemukakan disini bahwa pada awalnya bangsa Inggris tidak ikut terlibat dalam permasalahan. Jika kita menelaah pergolakan yang terjadi dalam periode 1917 sampai 1920, kita akan melihat bahwa umat Muslim ternyata berperilaku secara

---

[5]Theodore Herzl, 1860 - 1904. Pendiri dari organisasi politik Zionisme yang gigih memperjuangkan negara Israel. Pamphletnya yang terkenal *The Jewish State* (1896) menyatakan bahwa masalah Yahudi harus diselesaikan melalui dewan bangsa-bangsa dunia (jauh sebelum ada Liga Bangsa-Bangsa atau Perserikatan Bangsa-bangsa). (Penterjemah)

[6]Chaim Weizmann, 1874 - 1952. Sarjana kimia tetapi lebih dikenal sebagai politisi. Presiden pertama Israel dan berkat usahanya Amerika Serikat mengakui negara ini. (Penterjemah)

tidak bertanggungjawab saat umat Yahudi sedang menebar jala konspirasinya di sekitar mereka dan sedang berusaha menarik orang-orang berpengaruh. Umat Muslim sama sekali tidak menyadari apa yang sedang terjadi di sekelilingnya. Lord Curzon[7] kemudian menggantikan Lord Balfour sebagai Menteri Luar Negeri. Ia ini amat menyokong umat Muslim. Ia mengungkapkan banyak hal yang membuat orang keheranan tentang di satu sisi adanya bangsa Yahudi sedang sibuk merajut konspirasi untuk mencapai tujuan mereka, tetapi di lain pihak bangsa Arab kelihatannya seperti hanya mencoba mengintip dari luar melalui lubang kunci. Kemungkinan mereka memang tidak diizinkan memasuki arena dimana nasib mereka sedang menjadi bahan pembicaraan, atau mereka memang sama sekali tidak menyadari atau tidak perduli tentang apa yang sedang terjadi.

Jadi kita tidak bisa mengatakan bahwa semua bangsa Inggris ikut berperan serta dalam rencana tersebut. Contohnya adalah Lord Curzon itu yang amat menentang rencana itu. Ia sepenuhnya memahami latar belakang rencana didirikannya negara Israel. Esensi dari apa yang dikemukakannya adalah bahwa ia berulangkali ditekan[8] untuk menerima keterkaitan historis antara Israel dengan Palestina padahal menurut pandangannya hal itu merupakan persekongkolan berbahaya yang akan berdampak jauh sekali. Menurutnya, sekali rencana itu disepakati maka tidak akan ada lagi cara untuk mengendalikan dan menghentikan umat Yahudi '*dimana penggunaan istilah rencana tersebut akan dan pasti akan digunakan sebagai basis dari semua pengakuan atau klaim politik oleh kaum Zionist guna mengendalikan penatalaksanaan Palestina di masa depan*.'

Karena itu Lord Curzon tetap menentang pendirian Israel sampai saat terakhirnya, hanja saja kabinet Lloyd George kemudian jatuh di bawah pengaruh Yahudi yang kemudian berhasil menggolkan masalah ini

---

[7]George Nathaniel Curzon, Earl Curzon of Kedleston, 1959 - 1925, pernah menjadi Raja Muda (Viceroy) India 1898 - 1905, Menteri Luar Negeri 1919 - 1924. (Penterjemah)

[8]*The Origins & Evolution of the Palestine Problem 1917-1989*, hal.21-28. Terbitan Perserikatan Bangsa-bangsa, New York, 1990.

sebagai rancangan undang-undang ke parlemen bahwa pemukiman Israel di Palestina harus didirikan berdasarkan pertimbangan bahwa hal itu memiliki 'keterkaitan historikal.' Keberatan Lord Curzon secara licik ditutupi dengan istilah 'keterkaitan historikal' yang kedengarannya seperti tidak berbahaya. Aku tidak bisa menyampaikan semua kutipannya tetapi kalau kalian sempat membaca keseluruhannya, kita akan dibuat terpesona atas betapa menipunya bahasa yang digunakan sehingga umat Yahudi dimungkinkan mencapai semua tujuan mereka.

Ketika rancangan undang-undang ini diajukan ke parlemen Inggris (House of Lords), mereka yang ada di lembaga itu menunjukkan sikap yang adil, untuk mana mereka patut dihargai. Tidak saja mereka tetap mengambil sikap yang adil, mereka juga bahkan memberikan peringatan keras kepada bangsanya sendiri bahwa mereka sebagai suatu bangsa tidak seharusnya terlibat dalam konspirasi seperti itu, karena hanya akan melahirkan pelanggaran-pelanggaran dimana dampak buruknya akan berlanjut terus selama jangka waktu yang panjang. Karena itu House of Lords menolak rancangan undang-undang tersebut.

Tak lama setelah itu, rancangan undang-undang itu diajukan juga ke House of Commons dan dengan cara satu dan lainnya kemudian disahkan menjadi undang-undang. Seorang anggota House of Lords bernama Lord Sydenham[9] mengatakan kepada Lord Balfour:

> "*. . . kemudharatan akibat dari memasukkan bangsa yang asing ke dalam negeri bangsa Arab mungkin tidak akan pernah bisa diperbaiki lagi. Apa yang kita lakukan sebenarnya bukan bagi umat Yahudi tetapi untuk satu bagian yang ekstrim dari kaum Zionist dan hal ini akan menimbulkan luka bernanah di Timur dan tidak ada seorang pun bisa meramal sampai mana jadinya.*"

Jadi sebenarnya bangsa Inggris sudah bersikap adil pada masa itu dan sekarang pun mereka masih berpegang pada keadilan. Sekarang ini pun para pemuka dan intelektual mereka dengan beraninya sudah

[9]Ibid., hal. 29.

menyampaikan opini jujur mereka. Hanya saja karena konspirasi ini sudah terlalu dalam maka bangsa Inggris telah terperangkap dalam cengkeraman bangsa Yahudi. Sekarang ini kita menuduh Amerika Serikat sebagai pihak yang bertanggungjawab, tetapi pada masa awal bahkan mereka pun memiliki komitmen kepada keadilan. Contohnya adalah prinsip-prinsip yang dikemukakan Presiden Woodrow Wilson pada tahun 1918 yang menyatakan bahwa rakyat mayoritas suatu negeri mempunyai hak dan harus sepenuhnya dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada nasib mereka. Jika mereka tidak mendukung maka tidak ada satu pun orang atau lembaga yang berhak memaksakan keputusannya kepada mereka. Demikian itulah kondisi di Amerika pada saat itu.

Dalam tahun 1919 Amerika Serikat mengirim sebuah komisi yang diberi nama King-Crane Commission[10]. Komisi tersebut menyampaikan laporan secara terperinci yang didasarkan pada kebenaran dan mereka mengemukakan: '*. . . kami yakin bahwa pembentukan Israel tidak bisa dipaksakan tanpa penggunaan kekerasan dan banyak pertumpahan darah dalam skala besar.*' Lalu mengapa hal itu harus juga dilaksanakan? Apakah hanya karena bangsa ini pernah tinggal disana dua ribu tahun yang lalu? Komisi tersebut selanjutnya menyatakan bahwa jika argumentasi seperti itu diterima maka logika, kebijakan dan keadilan akan terhapus dari muka bumi. Mereka menyatakan bahwa usulan pembentukan Israel itu terlalu konyol sehingga tidak perlu dipertimbangkan.

Bandingkanlah masa gemilang demikian dengan keadaan sekarang ini ketika semua pejabat pemerintahan Amerika sudah menjadi boneka di tangan Yahudi. Sama sekali tidak ada keadilan, pertimbangan masa depan atau pun nilai-nilai akhlak yang baik.

Umat Muslim patut dipersalahkan karena mereka seharusnya membuka mata terhadap perkembangan internasional guna menjaga kepentingan mereka sendiri. Berdasarkan itu mereka mestinya

[10]Dipimpin oleh Henry C. King (dekan Oberlin College, Ohio) dan Charles R. Crane (pengusaha Chicago), sengaja dibentuk oleh Presiden Woodrow Wilson. (Penterjemah)

bersiaga dan mencoba menyebarkan pengaruh ke sekitarnya sebagaimana dilakukan bangsa Yahudi. **Namun rupanya setelah umat Muslim menolak kedatangan Masih Maud a.s. mereka menjadi kehilangan kepemimpinan yang mampu melakukan pendekatan internasional guna pemecahan masalah-masalah umat Muslim. Kepemimpinan yang seharusnya bisa memberi semangat kepada umat Muslim dan menempa mereka menjadi satu kesatuan dengan fikiran dan kepribadian yang dinamis**.

Sepanjang menyangkut diadakannya perang sekarang ini atau dengan kata lain tujuan dari diadakannya perang, harian 'Sunday Times' menulis:

> "*Alasan mengapa kita harus segera maju memerangi Irak bukanlah untuk membebaskan Kuwait walaupun itu memang merupakan hal yang diinginkan, atau untuk mempertahankan Saudi Arabia, meskipun memang penting, tetapi karena Presiden Saddam merupakan ancaman bagi kepentingan vital Barat di kawasan Teluk, terutama sekali kelancaran aliran minyak menurut harga pasar yang amat esensial bagi kemakmuran Barat.*" (Sunday Times, London, 12 Agustus 1990)

Harian itu mengakui kenyataan bahwa tujuan tersebut lebih banyak didasarkan pada kepentingan sendiri. Dengan kata-kata yang lebih sederhana, berarti bahwa Barat mempunyai hak atas minyak di kawasan Teluk karena itu mereka maju perang untuk mempertahankan hak yang ditetapkannya sendiri dan tidak mengizinkan Saddam Hussein untuk mempermainkan harga pasar minyak tersebut. Sebenarnya pengakuan itu baru separuh benar. Kenyataan lainnya yang menjadi tujuan adalah untuk menjaga Israel dan secara permanen memasangi tabir pada negeri itu dari ancaman potensial Irak. Tujuan utamanya adalah menetralisir ancaman Muslim terhadap Israel di masa depan dan memunahkan kemungkinan ada yang keberatan terhadap eksistensi Israel. Jadi inilah tujuan utamanya yang tentu saja terkait dengan situasi minyak bumi, karena salah satu tujuan pembentukan negara Israel adalah sebagai penjaga di atas

negeri-negeri Muslim agar mereka bisa dimanfaatkan kapan saja diperlukan, serta menghukum negeri Muslim yang tidak mau kompromi dengan kepentingan Barat.

UNTUNG RUGI PERANG

Sekarang kita lihat situasi untung rugi daripada perang ini. Sampai dengan saat ini biaya perang telah mencapai $89,5 milyar. Rata-rata biaya perang per harinya adalah $1 milyar sedangkan perang sudah berjalan 30 hari atau totalnya $30 milyar. Dikatakan juga bahwa sebelum pecahnya perang, Amerika Serikat telah mengeluarkan biaya $9 milyar sedangkan Inggris mengeluarkan $2 milyar. Di atas ini semua masih banyak sekali uang yang dikeluarkan untuk membeli dukungan dari berbagai negeri lain. Semua itu harus ditambahkan pada biaya perang. Sejumlah $21 milyar pinjaman kepada Mesir telah dihapusbuku. Kalian bisa membayangkan berapa harga keterikutan umat Muslim.

Israel dijanjikan $13 milyar sebagai 'hadiah' karena tidak langsung membalas dendam akibat serangan Scud dari Irak. Setelah Irak dilemahkan dan dihancurkan maka Israel bebas melaksanakan aksi balas dendamnya. Alangkah indahnya gambaran 'kesabaran' Israel yang ditampilkan kepada dunia. Sebuah harian yang diterbitkan di Inggris berjudul 'Al-Arabia' menyatakan bahwa Saudi Arabia telah memberikan $3 milyar kepada Uni Soviet. Sejumlah $1 milyar diberikan oleh Kuwait kepada Turki dan Syria. Masih ada beberapa janji-janji yang harus dipenuhi setelah perang. Kita tidak tahu lagi apa saja janji tersebut.

Bencana yang menimpa Kuwait dan Irak mengatasi semua biaya tersebut. Para pengamat menyatakan bahwa untuk merehabilitasi Kuwait saja dibutuhkan $50 milyar, sedangkan restorasi Irak akan memerlukan sekitar $500 milyar. Biaya-biaya ini harus ditambahkan pada biaya perang dan biaya membungkam berbagai negeri. Jumlah keseluruhannya luar biasa astronomis.

Belum lagi jika ditambahkan kehilangan nyawa dan kesengsaraan yang harus diderita umat manusia. Kerugian ekonomis yang ditimpakan kepada Dunia Ketiga sekitar $200 milyar sampai dengan saat ini. Para analis memperkirakan bahwa kejutan ekonomi akan terus meningkat dengan berjalannya waktu.

Kerugian lain yang ditimbulkan perang ini adalah rusaknya lingkungan berupa polusi dan kontaminasi kehidupan laut. Pada saat berjalannya perang, salah seorang jendral Amerika dengan bangga mengakui dan membual bahwa mereka berhasil menghantam ladang-ladang minyak sehingga minyaknya mengalir kemana-mana. Keesokan harinya berita itu langsung dicabut dan berbalik Irak yang disalahkan karena tidak mengecualikan siapa pun dalam perang ini termasuk burung-burung. Berbagai macam burung dan bebek liar dimunculkan di televisi dengan badan berlumuran minyak.

Semua itu ditayangkan dengan tujuan memproyeksikan kediktatoran Saddam yang dianggap tidak peka bahkan pada burung-burung yang tidak berdosa. Tayangan berulang-ulang ini digunakan Barat untuk menggambarkan bahwa mereka itu prihatin terhadap kehidupan manusia, kehidupan laut atau bentuk lain kehidupan. Namun aku akan mengemukakan kepada kalian apa yang dimaksud dengan 'kasih sayang' mereka terhadap penderitaan manusia yang akan membuka kedok kepalsuan mereka.

Nabi Suci Muhammad s.a.w. suatu kali menggunakan kata 'Dajjal' (Penipu Besar) yang merangkum keseluruhan epos sejarah sekarang ini. Pengelabuan ini begitu mengerikan ketika kita sadari bahwa benua Afrika sedang menderita kelaparan bertahun-tahun dan berjuta anak-anak, wanita dan pria, tua dan muda, yang telah menjadi tengkorak berjalan dan menunggu ajal yang pedih tanpa ada yang memperhatikan mereka. Kalian sudah mendengar berapa biaya perang ini, lalu limaratus limapuluh milyar dollar untuk membangun setelah perang, sekitar seratus milyar dollar untuk berbagai keperluan serta kerugian Dunia Ketiga sebesar duaratus milyar dollar. Total seluruhnya akan menjadi sekitar seribu milyar dollar.

Sebaliknya sekarang ini duapuluh lima juta rakyat Afrika sedang berada di tubir kematian akibat dari kelaparan. Perkiraan ini berdasarkan perhitungan dari Perserikatan Bangsa-bangsa. Jika biaya menghidupi seorang Afrika adalah dua dollar sehari maka hanya diperlukan 1,5 milyar dollar untuk menghidupi 25 juta rakyat Afrika selama satu tahun. **Sekarang bayangkan bahwa mereka yang tidak mempunyai belas kasihan kepada 25 juta rakyat Afrika - mereka yang menghujani 16 juta rakyat Irak dengan kematian dan kehancuran dengan cara membelanjakan berton-ton uang - mereka juga yang berteriak lantang atas kematian beberapa ekor burung. Semua ini semata-mata pengelabuan mata dan kejahatan**. Kalau negara-negara koalisi itu memang memiliki secuil rasa iba pada kemanusiaan, mereka tentunya akan memperhatikan terlebih dahulu nyawa manusia. Mereka mestinya memperhatikan rakyat Afrika yang miskin dan rakyat berbagai negeri lain yang sedang sekarat kelaparan serta mencoba menghapus ketidakseimbangan perekonomian. Hanya dengan dana bantuan 1,5 milyar dollar sejumlah 25 juta rakyat Afrika yang kelaparan bisa makan dua kali sehari selama satu tahun. Namun mereka tetap saja membelanjakan satu milyar dollar sehari untuk menghujani umat manusia dengan kematian dan kehancuran tetapi tidak bisa menyisihkan satu milyar dollar untuk periode sembilan bulan guna menghidupi 25 juta manusia!

Hal itu mengingatkan pada sebuah anekdot yang diceritakan oleh Sir Winston Churchill dalam bukunya '*Great Contemporaries*': Suatu waktu ketika Perdana Menteri Lloyd George jengkel dengan salah seorang menterinya yaitu Edward Gray karena kebijakan yang diambilnya, Churchill bermaksud menengahi. Mencoba meyakinkan kesetiaannya kepada Inggris ia mengatakan bahwa meskipun Jerman Nazi bisa masuk dan menodong kepala Edward Gray untuk menandatangani perjanjian, pasti Gray tidak akan mau menyerah. Perdana Menteri menungkas dengan mengatakan bahwa kalau si Jerman itu cukup pintar dan tahu kelemahan Edward Gray, mereka bicaranya pasti akan menjadi: '*Kalau anda tidak tandatangani pernjanjian ini maka kami*

akan bunuh semua tupaimu di Fallodon.' Pasti Gray akan segera menandatanganinya.

Mereka telah kehilangan keseimbangan dalam nilai-nilai yang mereka anut dan hal ini sudah berlangsung lama. Mereka lebih memilih membiarkan manusia mati dibanding anjing misalnya. Mereka tidak mau mengorbankan kepentingan pribadi yang picik demi kesejahteraan kemanusiaan. Karena itu mereka itulah yang sepenuhnya terlibat dalam pertanggungjawaban kriminal perang ini. Kalau mereka tidak mau bertanggungjawab hari ini maka hari esok pasti akan memintakan pertanggungjawaban mereka.

Menurut pertimbangan beberapa komentator intelijen yang menjadi salah satu alasan Amerika Serikat terjun dalam perang ini adalah kondisi kejiwaan yang disebut 'kompleks Vietnam' yang menghantui Presiden Bush dan Amerika Serikat secara keseluruhan. Situasi di Vietnam memang ada kesetaraannya dengan situasi saat ini. Sebagaimana di Vietnam, Amerika telah melakukan pengeboman besar-besaran sebelum melakukan gerakan masuk ke Irak, dan pemboman itu demikian dahsyatnya yang tidak pernah dialami negeri lain. Di Vietnam pun pemboman Amerika telah menyapu kota demi kota, menghumbalangkan kehidupan dan menghancurkan perekonomian pada tingkatan yang susah dicari padanannya dalam sejarah manusia. Namun walau ada penghancuran dalam skala raksasa yang mencakup luas area yang besar sekali tetapi tetap saja Amerika tidak bisa mematahkan semangat bangsa bersangkutan. Mereka tidak bisa memaksa bangsa itu bertekuk lutut. Bangsa itu tetap saja terus memberikan jiwanya sebagai korban dan terus berjuang dan sama sekali pantang menyerah kepada hegemoni Amerika Serikat. Akibatnya Amerika harus menelan kesombongannya. Mereka terpaksa memperlunak kedegilan mereka dan cepat hengkang dari Vietnam tanpa mencapai tujuan mereka.

Ketika kita mendengar gerakan anti perang Vietnam di Amerika, banyak orang yang mengira bahwa opini publik rakyat Amerika menentang perang Vietnam karena sifat belas kasih kemanusiaan.

Nyatanya kalau pun bangsa Vietnam misalnya mati sebanyak sejuta orang, opini publik Amerika tidak akan memperdulikannya seperti kalau misalnya beberapa bebek yang harus mati karena limbah minyak. Yang menjadi latar belakang penentangan mereka terhadap perang Vietnam adalah besarnya kerugian di pihak mereka serta tamparan pada kebanggaan mereka yang semuanya menjadi pil pahit yang sukar ditelan.

PERSPEKTIF PSIKOLOGIS DARI PERANG

Jadi itulah perspektif psikologis dari perang ini. Amerika Serikat selama ini menjilati luka-luka dari kebanggaan mereka yang dihancurkan bangsa lain. Maka sekarang ini menjadi kesempatan yang ditungu-tunggu untuk membalaskan dendam di Vietnam yang ditarik dari negeri Irak. Mereka meyakini bahwa setelah bisa menghancurkan semangat Irak barulah Amerika akan mampu menghapus hantu Vietnam dari hatinya.

Aku masih ingat suatu ketika Presiden Bush atau salah satu koleganya mengatakan: "*Apa yang anda maksudkan dengan Vietnam? Perang ini tidak boleh menjadi Vietnam kedua. Perang ini tidak akan bertahun-tahun, tidak akan berbulan-bulan, tidak akan berminggu-minggu, tetapi hanya hitung hari saja.*"

Tak lama kemudian, Bush meralat ucapannya dan mengatakan: "T*idak bisa dalam beberapa hari, kemungkinan beberapa minggu sampai beberapa bulan.*" Hari ini sudah lewat satu bulan dan mereka belum bisa mematahkan semangat bangsa Irak sedangkan klaim-klaim yang dinyatakan Saddam ternyata benar dimana niat jahat yang mereka bualkan gagal mewujud. Jadi hari ini merupakan pembenaran bahwa perang ini akan menjadi berbulan-bulan. Adalah suatu kenyataan bahwa misalnya pun seluruh rakyat Irak mati terbunuh, *naudzu billahi min zalik*, opini publik Amerika tetap saja tidak akan berubah, tetapi jika sampai seribu peti mati berisi serdadu Amerika yang gugur kembali ke negerinya maka barulah opini publik Amerika akan

kehilangan keseimbangannya dan mereka akan mulai memprotes. Jadi keseluruhan inisiatif perdamaian mereka itu diajukan atas dasar pertimbangan tersebut.

Kita harus selalu berdoa kepada Allah s.w.t. bahwa Dia tidak akan membiarkan adanya dewa-dewa palsu dikenalkan kepada kemanusiaan. Bencana paling akbar di dunia ini ialah ketika Ketauhidan Ilahi terancam. Ya Allah, jika manusia-manusia kuat demikian diizinkan berfungsi sebagai 'tuhan' maka siapa lagi yang akan tinggal untuk menyembah Allah yang Maha Benar dan dimana mereka akan hidup di dunia ini? Tidak akan ada tempat lagi bagi mereka bermukim di dunia yang diperintah oleh tuhan-tuhan palsu itu. Jadi ancaman terbesar adalah kepada Ketauhidan Ilahi, kepada Kaabah, kepada Junjungan kita Rasulullah Muhammad s.a.w.

Jelas bahwa Ketauhidan Ilahi, insha Allah, tidak akan pernah terancam. Rasulullah s.a.w. sendiri juga berdoa kepada Allah memohon Rahmat-Nya dengan mengatakan:

> "*Ya Allah, jika hari ini di medan perang Badar ini Engkau tidak datang menolong sekelompok kecil manusia yang menyembah-Mu yang adalah sahabatku, pengikutku dan kekasih-Mu dan jika Engkau biarkan mereka musnah, maka ya Allah, tidak akan ada lagi yang tersisa untuk menyembah-Mu.*"

Dengan cara yang sama pada masa ini para Ahmadi selalu dalam keadaan siap mempertahankan nilai-nilai kehormatan dan keagungan Ketauhidan Ilahi. Sesungguhnya seluruh Ahmadi Muslim di seluruh dunia berdiri berdampingan bahu membahu, selalu dalam keadaan siap mengorbankan apa pun miliknya demi pengagungan Ke-Esa-an dan Ketauhidan Ilahi. Kalian tentunya masih ingat ucapan dari Hazrat Khalifatul Masih III bahwa abad berikut ini adalah abad untuk mengembangkan Ketauhidan Ilahi dan menanamkan citra Keagungan-Nya. Benar sekali itu. Mara bahaya yang terlihat akan mengancam konsep Ketauhidan Ilahi hanya merupakan pajangan dan adanya untuk mempersiapkan para Ahmadi guna pengorbanan masa depan yang lebih besar lagi. Semua itu ada untuk mengingatkan kita akan

tanggungjawab besar yang diletakkan di atas pundak kita dan untuk kepentingan mana kita ini menjadi yang terpilih.

PERSPEKTIF SEJARAH

Tujuan militer dari perang ini dan faktor-faktor psikologis yang menjadi motivasinya mempunyai keterkaitan yang dalam dengan sejarah. Salah satu perspektif perang kontemporer ini atau perspektif dari pembentukan negara Israel adalah perspektif sejarah yang terkait dengan beberapa peperangan yang pernah terjadi di antara umat Muslim dan Kristen.

Kalian tentunya ingat bahwa Perang Salib dimulai sekitar tahun 1095. Dalam tahun 1190 dan 1191, Sultan Salahuddin menguasai Palestina yang setelah itu tidak pernah lepas lagi dari tangannya. Peperangan di antara umat Muslim dan Kristen ini berlangsung sekitar dua ratus tahun. Umat Muslim tidak pernah mengambil inisiatif sebagai pihak pertama yang menyerang. Adapun bangsa-bangsa Eropah sambil bergandengan tangan sampai delapan kali menyerang bangsa Arab Muslim. Beberapa kali mereka berada di atas angin dalam medan pertempuran, tetapi umat Muslim berhasil mempertahankan Palestina dari tangan penyerbu Eropah.

Keropeng luka-luka kekalahan historis itu masih tetap segar dalam ingatan bangsa Barat. Mereka menyimpan dendam lama atas fakta historikal itu dimana kekuatan bangsa-bangsa Eropah secara bersama-sama pun tetap tidak bisa mengalahkan umat Muslim. Raja Richard Berhati Singa[11] dari Inggris juga ikut dalam invasi tersebut dan mengalami kekalahan. Begitu juga dengan raja-raja kuat dari Perancis, Jerman dan Belgia yang ikut berpartisipasi namun tidak ada yang berhasil membalikkan posisi. Karena itulah parut luka-luka ini masih berdarah dan kenangan getir mereka masih juga hidup. Kedua

[11]Raja Richard I, 1157 - 1199, ikut Perang Salib dalam tahun 1189 - 1192. Selama ini yang bersangkutan menjadi tokoh berbagai legenda, tetapi di mata sejarahwan masa kini kurang dihargai. (Penterjemah)

kalinya ketika mereka harus tersungkur di tangan kerajaan Ottoman (Usmani) dimana pemerintahan Usmani menduduki daerah yang cukup besar di Eropah. Ini juga menjadi luka lama yang menganga bagi kekuatan-kekuatan Barat.

Singkat kata, perang salib dan kebangkitan Kemaharajaan Usmani mencakup kurun waktu yang panjang sekali. Khususnya selama masa pemerintahan Sulaiman[12] I (Solomon the Magnificent), berulangkali kekuatan bangsa Barat mengalami kekalahan. Karena itu tertanam sekali dalam benak mereka bahwa Islam adalah ancaman yang paling besar. Dalam perspektif psikologis bangsa Barat keadaan tersebut tetap hidup dan karena umat Muslim pernah menghantam mereka dengan keras sekali maka sekarang mereka ingin memastikan bahwa Muslim tidak mungkin lagi bisa mengulang kejayaannya.

YAHUDI, KORBAN TIRANI DAN PENGANIAYAAN DI EROPAH

Ada dimensi lain yang menarik dari perspektif ini, sangat menyolok dan juga sangat menyakitkan. Ketika Theodore Herzl memperkenalkan rencana pendirian negara Israel, alasan yang dikemukakannya adalah karena umat Yahudi ditindas dan diteror selama lebih dari seribu tahun di Eropah. Contohnya seperti tindak penekanan di Perancis ketika ada seorang Yahudi yang salah dituduh dan kemudian dihukum. Herzl bepergian dari Perancis ke Austria dan apa yang ditemuinya telah menggugahnya untuk membentuk pergerakan demi terciptanya negara Israel. Jadi kejadian inilah yang menjadi pemicu gerakan pembentukan negara Israel di tanah Palestina. Tetapi sayangnya tidak ada seorang pun yang mau bertanya kepada mereka, bagaimana kekejaman yang dilakukan terhadap umat Yahudi oleh bangsa Eropah bisa dilampiaskan melalui tindak balas dendam kepada bangsa Palestina. Bagaimana mengurangi kekejaman itu setelah memasuki tanah bangsa Palestina. Kenyataannya umat Yahudi

[12]Raja Sulaiman I, memerintah 1520 - 1566. Ia berhasil menganeksasi Hungaria, Austria dan negeri-negeri Laut Tengah. Masa pemerintahannya dianggap puncak keemasan pemerintahan dinasti Usmani (Ottoman). (Penterjemah)

memang benar jika mereka mengatakan bahwa dunia Kristen Barat telah menjadikan umat Yahudi mengalami kekejaman luar biasa yang tiada taranya dalam sejarah. Perang Salib yang dimulai tahun 1095 dimulai dari Perancis dan kalau tidak salah dipimpin oleh Lord Godfrey dari Bouillon. Ketika ia dan raja-raja Perancis lainnya akan memulai perang salib yang pertama, mereka berpendapat bahwa harus ada suatu karitas atau 'sedekah' sebelum melaksanakan tugas yang demikian berat. Karena itu Godfrey dari Bouillon mengusulkan bahwa sedekah yang terbaik adalah pembalasan dendam atas penyaliban Yesus a.s. dengan cara menjagal kaum Yahudi.

Mirip dengan umat Muslim yang mempunyai tradisi menyampaikan pengurbanan atau sedekah hewan sebelum melakukan suatu kegiatan penting, begitu juga pandangan mereka itu mengambil bentuk berupa pembunuhan massal (genoside) umat Yahudi di Perancis. Kita tidak akan banyak memperoleh contoh di seantero sejarah manusia dimana suatu bangsa yang tidak bersenjata diperlakukan sedemikian kejamnya. Inilah yang menurut mereka dikatakan tindakan karitas atau 'sedekah' sebelum berangkat untuk perang salib yang pertama. Kejadian itu lalu menjadi kebiasaan dan selama dua ratus tahun berikutnya setiap kali akan berangkat untuk perang salib, umat Yahudi secara acak dijagal sebagai tindakan karitas!

Kali lain bangsa Yahudi dibantai dengan darah dingin adalah sebagai tindakan untuk menolak bala yang mungkin datang. Kalian mungkin pernah mendengar 'maut hitam' (black death) dalam kurun waktu 1347 sampai 1352. Ini adalah wabah pes dahsyat yang pernah melanda Eropah. Penyakit ini katanya berasal dari Cina yang merambat melalui Eropah Timur sampai akhirnya juga ke Eropah Barat. Untuk menangkal bala berbentuk wabah ini mereka mulai mengurbankan bangsa Yahudi sambil menyiarkan banyak dongeng omong kosong mengenai bangsa ini. Salah satunya adalah tanda kesialan jika ada orang Yahudi hidup di tengah mereka dan adalah kemaksiatan yang dilakukan bangsa Yahudi yang telah menimbulkan hukuman berupa bala seperti itu. Dengan demikian pemusnahan bangsa Yahudi menjadi tindak mengandung rahmat yang akan

menyingkirkan bala mereka. Kita akan terkejut mendengar bahwa tidak terhitung orang Yahudi yang dibakar berikut rumah tempatnya tinggal. Jumlahnya luar biasa banyak dan tidak ada perkiraan yang pasti. Beberapa perkiraan menyebutkan bahwa bangsa Yahudi disapu bersih dari enampuluh kota besar dan dari 140 kota kecil.

Hal itu merupakan pembalasan dendam kedua yang dilakukan umat Kristen kepada bangsa Yahudi. Masih banyak lagi kejadian lainnya, tetapi yang ketiga terbesar adalah apa yang dilakukan oleh Nazi Jerman. Meski pun fakta dan angka-angka mengenai pembalasan dendam yang biasa disebut 'holocaust' ini belum disepakati semua periset namun bangsa Yahudi sendiri menekankan bahwa sekitar enam juta jiwa bangsa Yahudi yang terbunuh di kamar-kamar gas kamp tawanan Jerman. Kejadian ini berlangsung dalam kurun waktu sepuluh tahun. Jadi berdasar argumentasi adanya tindak kekejaman yang luar biasa kepada bangsa Yahudi tersebut maka mereka harus dihibur dan diberikan tanah air sendiri.

Juga merupakan fakta historis bahwa banyak umat Yahudi yang berhasil meloloskan diri kemudian mencari perlindungan pada umat Muslim di Palestina. Sejarah menjadi saksi bahwa bahkan ketika umat Muslim sedang berada di puncak kejayaannya, umat Yahudi tidak pernah diganggu. Umat Muslim dua kali menduduki Palestina. Mereka lalu mengumumkan amnesti umum menyangkut kemerdekaan, nyawa dan harta benda serta tidak pernah menindas baik umat Yahudi mau pun umat Kristiani. Pendudukan Palestina yang pertama kali adalah di masa Khalifah Umar, sedangkan Sultan Salahuddin menduduki yang kedua kalinya. Para sejarahwan sepakat bahwa dengan kekecualian dua masa pendudukan ini, ketika Palestina diduduki bangsa lainnya selalu diikuti dengan pembantaian rakyat. Sebagai contoh ketika raja Inggris, Richard Berhati Singa, menduduki sebagian dari Palestina, ia menjagal semua pria, wanita dan anak-anak bangsa Yahudi dan Muslim. Tidak ada yang ditinggalkan hidup.

Jadi inilah sejarah tentang keadilan, nilai-nilai kemanusiaan dan sifat mengasihi bangsa Inggris yang menjadikan bangsa Yahudi dan

Theodore Herzl merasa bahwa mereka tidak aman dan karena itu harus mempunyai negara sendiri yang terpisah. Sebenarnya aneh, jika mereka merasa tidak aman di Eropah, mestinya semua bangsa Yahudi di Eropah akan eksodus secara keseluruhan. Anehnya sebagian besar dari mereka tetap bermukim di Eropah dan malah telah memperkuat genggaman serta pengaruh mereka di benua itu, lalu kemudian mengukir sepotong tanah di jantung negeri Muslim. Ini sama sekali bukanlah solusi. Ini sama saja dengan seorang yang ditendang oleh seekor keledai, lalu karena marahnya ia menggantung seekor unta. Sama saja dengan seseorang yang digebuki oleh orang yang satu, lalu membalas dendamnya kepada orang lain. Ini adalah pelanggaran berat yang tidak logis sama sekali.

Menyadari bahwa perang Timur Tengah ini mempunyai perspektif psikologis bagi kekuatan Kristiani, tetapi kita juga perlu mencari tahu mengapa bangsa Yahudi ini berulang-ulang dan sering sekali menjadi korban kekejaman. Rupanya ada warisan historis berupa pemeo 'mata diganti mata, gigi diganti gigi' dalam tradisi bangsa Yahudi sehingga sebagai akibat dari kekejaman yang dideritanya mereka itu selalu mengambil balas dendam dengan cara rahasia. Tidak mungkin bagi mereka untuk bisa melepaskan sejarah dan warisan mereka selama duaribu tahun dan melepaskan aspek balas dendam itu dari perilaku dan fitrat mereka. Tidak mungkin sama sekali. Meskipun bagian dari sejarah itu tidak dipelihara sehingga bisa kita simak, namun jelas memang ada beberapa tuduhan dan tudingan tertentu terhadap bangsa ini sehingga berakibat mereka menjadi sasaran kekejaman.

Kekejaman yang dilakukan terhadap bangsa Yahudi ini masih segar dalam ingatan umat Kristiani Barat dan pihak Barat memahami sepenuhnya legasi bangsa Yahudi berkaitan dengan pembalasan dendam. Karakter tokoh Shylock dalam sandiwara Shakespeare yang terkenal yaitu '*The Merchant of Venice*' telah mengabadikan penokohan harfiah dari pembalasan dendam Yahudi. Dengan dasar pemikiran demikian, meskipun tidak pada awalnya, rupanya mereka berfikir '**mengapa tidak kita alihkan ancaman pembalasan dendam potensial bangsa Yahudi ini dari diri kita kepada dunia Islam.**

Dengan cara itu kita bisa membunuh dua burung dengan satu batu.' Ada sebuah cerita konyol yang bisa menggambarkan situasi ini. Katanya dulu ada tiga orang laki-laki yang menaksir seorang wanita. Salah seorang di antaranya memang pandai. Ketika yang dua sedang berkelahi memperebutkan wanita itu, orang ketiga ini berdiri diam memperhatikan sebagai seorang penonton. Seseorang bertanya kepadanya bahwa 'Anda ini kelihatan cukup pintar tetapi kenapa tidak ikut memperebutkan wanita itu.' Ia menjawab 'Jangan khawatir, aku yang mengatur mereka berkelahi satu sama lain, dan kalau salah satu membunuh lawannya maka aku akan menjadi saksi jaksa penuntut umum terhadap si pembunuh. Jadi yang seorang akan mati, yang lainnya akan ke tiang gantungan dan aku yang menikmati kemenangannya.' Meskipun ini hanya lelucon konyol tetapi dalam realitas, kejahatan yang sama sedang terjadi di hadapan kita.

Hal inilah yang menjadi konspirasi puncak bangsa Barat dimana mereka sedang menggunakan bangsa Yahudi untuk membalas dendam kepada umat Muslim dan dengan cara itu menaklukkan keduanya. Kedua, mereka sedang mencoba memantulkan kemarahan bangsa Yahudi terhadap umat Kristiani dengan cara mengarahkannya kepada umat Muslim. Namun nanti akan aku jelaskan bahwa hal ini merupakan puncak kebodohan bangsa Barat. Mereka baru akan sadar setelah jatuh dalam perangkap kepalsuan ini dan mereka akan menyadari blunder yang telah mereka lakukan. Pada saat itu bangsa Yahudi akan lepas sama sekali dari kendali mereka.

JANJI AKAN MEMBERIKAN NASIHAT

Suatu saat nanti aku akan memberi nasihat kepada kekuatan Barat dalam konteks hal ini dan khususnya mengenai cara keluar dari kemelut dimana mereka telah terjerumus dan fokus pada kebijakan apa yang harus mereka anut agar membawa perdamaian abadi di dunia yaitu perubahan sikap bagaimana yang diperlukan. Aku juga akan menasihati bangsa Yahudi bahwa jika mereka tidak memperbaiki diri maka mereka harus menyadari takdir yang telah diukirkan Al-

Quran bagi mereka. Kalau mereka tidak mengindahkan nasihat tersebut maka mereka tidak akan mampu mengelakkan diri dari takdir tersebut. Ketiga, aku ingin mengingatkan bangsa Arab dan Muslim mengenai peranan mereka dalam dunia yang selalu berubah ini. Aku akan memberitahukan kepada mereka kesalahan-kesalahan yang telah mereka lakukan agar jangan sampai terulang lagi. Keempat, aku akan menasihati berbagai bangsa di dunia tentang bagaimana melepaskan kekangan dewa-dewa palsu serta bagaimana secara damai berjuang mencapai tujuan hidup mereka.

Jika kalian membenci Inggris atau Amerika maka itu hanyalah emosi dan ketidaktahuan semata. Pekerjaan seperti itu hanya dilakukan oleh orang tidak waras. Kebencian tidak akan pernah menang di dunia ini. Adalah adab luhur yang pada akhirnya jadi pemenang. Asas perilaku yang diajarkan Rasulullah s.a.w. yang akan menang karena yang begitu itu yang merupakan perilaku terbaik. Kalau saja umat Muslim mau mengikuti asas perilaku demikian maka hal itu akan menjadi teladan bagi seluruh dunia. Asas perilaku demikian tidak mungkin dikalahkan. Tidak ada kekuatan di dunia ini yang mampu menandingi asas perilaku Rasulullah Muhammad s.a.w. Jadi gunakanlah asas keadilan demikian dan terapkan ajaran tersebut maka revolusi baru akan mulai bergulir menciptakan surga di dunia! Jika kalian tidak mau menganut asas tersebut maka kalian hanya akan terus berkelahi dan dunia ini akan terus menghadapi cobaan dan musibah.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KEEMPATBELAS

22 Februari 1991

OPTIMISME AMERIKA DAN SEKUTUNYA

Setelah membaca surat pembukaan Al-Quran, Al-Fatihah, Huzur menyampaikan:

Dalam khutbah terdahulu aku telah menyatakan bahwa *insha Allah*, aku akan memberikan beberapa saran kepada dunia dari berbagai aspek. Aku akan mulai dengan memberikan saran kepada Amerika Serikat bahwa negeri ini perlu berusaha melihat dirinya melalui kaca mata orang lain.

Dalam suasana euphoria yang ditimbulkan oleh berbagai pujian yang dilimpahkan kepada Presiden Bush, secara psikologis ternyata yang bersangkutan telah menjadi buta tentang anggapan orang atas kebijakan yang diambilnya dan citra bagaimana yang ditampilkannya kepada dunia luar.

KESALAHAN BERFIKIR AMERIKA DAN SEKUTUNYA

Presiden Bush meyakini bahwa seluruh dunia mengikuti kepemimpinannya sebagai sekelompok anjing pemburu mengikuti tuannya. Dalam istilah perburuan hal ini disebut '*to heel*' (bersimpuh di kaki). Ia berfikir bahwa ia telah menjadikan Inggris dan bangsa-bangsa lainnya bersimpuh di kakinya. Bangsa-bangsa itu mungkin berfikir bahwa setelah perburuan ini usai mereka akan dipersen dengan sisa-sisa makanan. Inilah yang jadi tujuan Presiden Bush

dalam menghancurkan Irak dan dunia Muslim di bawah pretensi pembebasan Kuwait.

Dari sudut pandang lain, rasanya lebih tepat jika dikatakan bahwa Israel-lah yang telah menundukkan dunia dan bukan Presiden Bush dan bahwa Amerika Serikat telah ikut tunduk bersimpuh di kaki si pemburu. Gambaran ini lebih akurat dan dunia memandang kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dalam perspektif ini.

Suatu barang akan berubah rupanya jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Amerika Serikat memiliki sudut pandang sendiri tetapi masih ada sudut pandang lainnya yang akan aku ilustrasikan dengan memberi beberapa contoh. Amerika Serikat dan sekutunya meyakini bahwa Israel akan membela kepentingan minyak dan kepentingan mereka lainnya di Timur Tengah, karena itu mereka harus memanjakan dan menyenangkan hati Israel dengan segala cara, meskipun dengan risiko menyisihkan sisa dunia lainnya. Di sisi lain, Israel sendiri merasa bahwa justru akan menjadi kemaslahatan bagi dirinya untuk bermusuhan dengan seluruh dunia Asia sepanjang hal itu akan menghasilkan dukungan tanpa syarat dari kekuatan adidaya Barat. Padahal Amerika Serikat dan para sekutu Barat mengira bahwa mereka membutuhkan Israel sama dengan sebagaimana Israel membutuhkan Barat. Mengapa permainan seperti ini dilakonkan? Dan sampai dimana ujungnya? Mengenai ini aku akan jelaskan kemudian.

Sepanjang menyangkut kepentingan minyak bumi, pihak Barat melakukan kesalahan dalam menelaah sifat inheren Israel. Secara temperamental, Israel karena begitu dekat dengan sumber minyak tidak akan menahan diri suatu waktu nanti untuk menyerang dan merebut ladang-ladang minyak bumi tersebut. Menjadikan Israel sebagai penjaga minyak sama saja dengan anekdot tentang kucing yang disuruh menjaga ikan. Ilustrasi ini sederhana tetapi mengena karena tidak ada yang lebih bodoh dari mempercayakan penjagaan ikan kepada seekor kucing. Kepentingan yang seharusnya dijaga Israel malah terancam justru dari sudut Israel itu sendiri. Kalau dunia tidak

menyadari hal ini maka akibatnya mudah diterka. Aku akan membahasnya secara lebih rinci nanti.

KEBENCIAN AKAN MELAHIRKAN KEBENCIAN

Israel berhasil menyeberangkan pesan kepada sekutu Baratnya, khususnya Amerika Serikat, bahwa perdamaian di kawasan ini hanya bisa dicapai dengan cara mencegah munculnya sosok-sosok seperti Nasser atau Saddam. Sejajar dengan pesan tersebut ialah keharusan menghancurkan semangat dan kerinduan bangsa Arab bagi persamaan hak, serta memupuskan konsep dukungan terhadap bangsa Palestina. Praktisnya bangsa Barat sudah melaksanakan konsep ini. Pihak Barat tidak bisa melihat kenyataan bahwa sebenarnya yang betul itu adalah sebaliknya. Adalah kekejian yang dilakukan Barat yang telah melahirkan sosok-sosok seperti Nasser dan Saddam. Saddam muncul sebagai akibat ekses tindakan yang dilakukan Barat terhadap negeri-negeri Muslim, khususnya Mesir untuk mengeliminasi Nasser. Tindakan mereka itu melahirkan kebencian, dan kebencian akan selalu melahirkan kebencian lagi. Pohon asam tidak akan menghasilkan buah yang manis. **Sepanjang masih ada ekses-ekses yang dilakukan terhadap bangsa Arab dan sepanjang tidak ada tindak perbaikan melalui keadilan dan kejujuran, maka Nasser yang satu akan disusul Nasser yang lain dan Saddam yang satu disusul Saddam lainnya. Ini sudah merupakan takdir Allah s.w.t. dan merupakan hal yang baku**.

Pemboman yang dilakukan di Irak demikian mengerikan dan dalam skala raksasa sehingga seluruh total pemboman yang dilakukan selama Perang Dunia Kedua menjadi tidak berarti. Dalam Perang Dunia Kedua sejumlah 2.700.000 ton bom dijatuhkan dalam kurun waktu enam tahun. Di Irak mereka menjatuhkan bom sebanyak 150.000 ton dalam waktu kurang dari lima minggu. Dari sini kalian bisa membayangkan keganasan betapa Irak dihancurkan. Pihak Barat tidak ada berusaha mencoba memahami fitrat manusia. Mereka tidak menyadari bahwa pemboman seperti itu akan menciptakan iklim bagi

pembenihan Saddam-Saddam baru, tidak saja dari antara bangsa Arab tetapi juga dari Muslim non-Arab lainnya. Sekarang ini banyak sekali generasi muda yang sedang menonton situasi ini dan sebagai reaksinya mereka telah memutuskan langkah-langkah yang akan diambilnya di masa depan. Jadi mengharapkan pemboman itu akan menghasilkan buah yang manis adalah puncak ketololan. Kebencian akan selalu melahirkan kebencian lagi. Apa yang menjadi sumber kebencian tersebut? Sepanjang sumber dasar yang menciptakan sosok-sosok seperti Saddam dan Nasser tidak dimengerti dan sepanjang bibit kebencian ini tidak dicabut maka tidak akan pernah ada kedamaian di kawasan ini.

MOTIVE ISRAEL

Sejauh pengamatanku dan fakta-fakta memang mendukung pandanganku itu, adalah penetapan negara Israel itulah yang menjadi akar permasalahan munculnya pertikaian dan kebencian. Adanya peperangan di mana-mana merupakan salah satu tujuan dalam konsep dan penciptaan Israel. Ini bukan ucapan dari mulutku sendiri karena David Ben Gurion, salah seorang pendiri Israel, mengatakan hal yang sama. Aku akan kutipkan dari buku '*The Making of Israel*' karangan James Cameron di halaman 55 yaitu:

> "*Bagi Ben Gurion arti kata negara tidak mempunyai arti lain selain sebagai sarana perang. Aku tidak bisa membayangkan arti lain katanya . . . Aku merasa bahwa kebijakan Israel sekarang ini adalah untuk menyatakan perang, itu saja dan tidak ada lainnya, itu saja dan hanya itu saja.*"

Hal itu mengingatkan aku pada dua baris kalimat dari '*Kubla Khan*' karangan Coleridge ketika ia menulis: "*Dan di tengah kegalauan itu Kubla mendengar gaung suara para leluhur mengikrarkan Perang!*"

Terlepas dari apakah Kubla Khan memang mendengar suara para leluhurnya dari kejauhan, tetapi Ben Gurion jelas mendengar pekikan nyaring dari Bangsal Zion menyeru Israel seolah mengatakan: "*Dari*

sejak hari ini tujuan eksistensi kalian hanyalah satu dan hanya satu yaitu terus membuat peperangan dan mengikutsertakan dunia dalam peperangan tersebut. Tidak ada lagi tujuan Israel selain daripada itu."

Bagaimana mungkin Amerika Serikat dan sekutunya yang mendukung Israel yang mempunyai motivasi seperti itu, bisa memimpikan perdamaian. Mereka bisa saja menipu diri sendiri dalam pencapaian tujuan mereka sendiri, tetapi dengan mendukung Israel maka kemungkinan lahirnya perdamaian menjadi sama sekali sirna. Sudah inheren dalam fitrat Israel dan dalam ideologi bangsanya bahwa mereka akan melibatkan seluruh dunia dalam konflik dan peperangan. Mengapa mereka melakukan hal itu? Menjelang akhir nanti aku akan membukakan rahasianya, yang sebenarnya merupakan rahasia umum.

SADDAM - PENGGAMBARAN SEBAGAI HITLER BARU

Amerika dan para sekutunya selalu mencoba meyakinkan dunia bahwa Irak merupakan ancaman bagi dunia sebagaimana Hitler di masa lalu. Saddam digambarkan sebagai Nazi dengan wajah baru. Namun salah seorang komentator Barat menyela mengatakan, mengapa menyebut orang ini sebagai Hitler padahal ia tidak mampu menundukkan Iran dalam jangka waktu delapan tahun. Hitler dahulu bisa secara tiba-tiba menciptakan kegoncangan dan panik di seluruh dunia. Pihak Barat gentar mendengar namanya. Ia berderap dari Berlin dan mengetuk pintu Leningrad. Roketnya menghujani London. Bagaimana kalian bisa menyebut Saddam sebagai Hitler padahal bom-bom kalianlah yang menghujani dia? Tolol amat! Orang ini bikin satu peluru kendali Scud saja tidak bisa dan kalian tahu betul berapa sisa Scud yang masih dimilikinya. Modifikasi yang dicoba dilakukan terhadap peluru kendali itu untuk memperpanjang jangkauan sama kualitasnya dengan hasil kerja seorang tukang patri di pasar. Meneliti pecahan Scud dengan modifikasi asal-asalan tersebut, orang-orang pada mengejek bahwa inilah tingkat teknologi Irak yang menantang Barat. **Orang seperti ini kalian sebut sebagai Hitler!**

Para Jendral[1] dari Israel menyatakan:

> "*Para Jendral Israel sering mengagulkan bahwa mereka bisa menghadapi dan menghancurkan seluruh tentara Arab pada satu saat yang sama, dan kepala staff bahkan pernah menyatakan bahwa ia mampu mengalahkan angkatan bersenjata Uni Soviet.*"

Dengan menghancurkan sosok Hitler imajiner dalam diri Saddam, sebenarnya Amerika Serikat dan para sekutunya sedang mendukung negara Israel yang sekarang ini telah mengambil bentuk sebagai Hitler yang sebenarnya. Apakah sedemikian butanya negara Barat? Apakah mereka tidak menyadari bahwa justru Israel yang pertama kali menyebut Saddam dan kaum Palestina sebagai Hitler? Dengan cara mengenalkan 'hantu-Hitler' justru Barat telah membantu 'Hitler' sebenarnya. Jika mereka tidak menyadari hal ini maka masa depanlah yang akan mengungkapkan motivasi Israel dan bagaimana Israel akan memperlakukan Amerika Serikat dan Barat.

APA YANG SEDANG TERJADI DAN MENGAPA

Dengan latar belakang demikian, umat Muslim mencatat bagaimana Israel mencederai mereka berulangkali dengan dukungan dan bantuan pihak Barat. Mereka terkesima, tidak mampu memahami apa yang terjadi atas diri mereka. Israel selalu berbicara mengenai 'terorisme Islam.' Bosan kita membaca bagaimana umat Muslim dan bangsa Palestina digambarkan sebagai 'teroris.' Israel dan media Barat menggambarkan Islam sebagai sinonim dengan terorisme dan menyamakan seorang Muslim dengan seorang teroris.

Nyatanya adalah Israel yang pertama kali memperkenalkan dan melaksanakan terorisme. Beberapa contoh ini menggambarkan kebiadaban dan kekejian tindak terorisme yang dilakukan oleh Israel. Reruntuhan kota-kota Muslim di Der Yasin, Jaffa, Kabia, Beirut Barat,

---

[1] *Dispossessed: The Ordeal of the Palestinians*, oleh David Gilmour, hal. 224.

Sabra dan Shatila semuanya menjadi saksi dari terorisme mereka. Kota-kota ini diluluhlantakkan dan penduduknya pria, wanita dan anak-anak tanpa pilih bulu dan tanpa belas kasihan dibantai dengan darah dingin pada siang hari bolong. Yang paling tidak berperi-kemanusian adalah tubuh-tubuh mereka ditikam dengan tombak dan berbagai metoda kejam lainnya untuk membunuh mereka. Beratus-ratus jika tidak mau dikatakan ribuan desa-desa menjadi puing reruntuhan tanpa ada satu pun bangunan dibiarkan berdiri. **Pada tahun 1977 dalam satu serangan saja 250.000 orang Palestina kehilangan rumahnya. Pihak Barat mengetahui apa yang terjadi tetapi mereka hanya membisu dan memilih membuang muka**.

Umat Muslim, baik bangsa Arab mau pun non-Arab terkesima atas apa yang terjadi. Kekejaman demi kekejaman dilakukan atas nama keadilan tetapi tidak ada seorang pun yang berani memperingatkan Israel bahwa semua kekejian dan teror yang dilakukannya akan menambah bab mengenai kekejaman dan terorisme dalam sejarah dunia. Pihak Barat dan Amerika Serikat menutup mata atas semua kejadian mengerikan dan mengejutkan tersebut.

Masih banyak sekali contoh yang bisa diberikan tetapi karena keterbatasan waktu aku tidak bisa menguraikan semuanya. Bab paling gelap dalam sejarah terorisme ditulis oleh Israel dalam tahun 1982 ketika negeri ini merencanakan serangan terhadap Libanon dengan nama sandi '*Operation Peace for Galilee*' (Operasi Perdamaian Galilea). Dalam bukunya '*Dispossessed*' si pengarang David Gilmour merangkum hal ini[2]. Dari sudut pandang Israel, Operasi Galilea ini adalah untuk menjamin keamanan dirinya sendiri dan melindungi dirinya dari serangan terus menerus bangsa Palestina. Pengarang Gilmour mengungkapkan bahwa pada tahun 1981 sudah diadakan kesepakatan perdamaian di antara Israel dan bangsa Palestina. Bangsa Palestina tidak pernah, meski sekali pun mengingkari isi perjanjian tersebut, tetapi dalam bulan Mei 1982 tiba-tiba saja tanpa provokasi apa pun Israel menyerang mereka. Pengarang itu

[2] Ibid., hal. 223, 224.

mengatakan bahwa Libanon tidak pernah menjadi ancaman bagi Galilea, adapun rencana penyerangan kepada bangsa Palestina sudah direncanakan jauh hari sebelum 1982.

Israel kemudian mengarang alasan-alasan bohong untuk agresinya tersebut. Pengarang itu selanjutnya mengatakan bahwa pada tahun 1982 kota Beirut dihujani bom siang dan malam. Meriam-meriam besar dari kapal-kapal perang di laut menghajar Beirut dan orang-orang mati bergelimpangan di mana-mana. Tidak ada satu pun suara yang memprotes kekejian terhadap bangsa Palestina itu, dan sayangnya lagi bahkan dunia Arab terdiam gemetar ketakutan melihat tindak terorisme Israel tersebut. Dalam serangan dan pemboman brutal tersebut sekitar 14.000 rakyat yang tewas dan lebih dari 20.000 terluka serta lebih banyak lagi yang kehilangan rumah[3].

Beberapa harian ada menceritakan tentang pemboman itu. Mungkin kalian ingat bahwa menjelang akhir Perang Dunia Kedua, Jerman telah membom Inggris dan Belgia menggunakan roket V-2. Saat itu dirasakan sebagai periode paling mengerikan dari perang tersebut. Sampai hari ini kisah pemboman roket V-2 di Inggris masih tetap dibicarakan dan ditulis dalam media serta ditayangkan melalui televisi secara berulang-ulang. Propaganda ini berjalan terus dan rakyat tidak boleh melupakan kebrutalan serangan tersebut. Padahal kalau difikir dalam serangan tersebut hanya 7.000 orang yang tewas di Belgia dan Inggris bersama, sedangkan dalam pemboman Beirut yang tewas mencapai 14.000 orang. Tidak ada seorang pun yang menganggap penting tindakan terorisme Israel itu dan tidak ada kekuatan Barat yang memprotes atau mengangkat suaranya terhadap Israel.

STATUS JANJI ISRAEL

Sepanjang menyangkut janji pihak Israel, dikatakan bahwa jika bangsa Arab bisa menyelesaikan kesalahfahaman mereka dengan Israel maka mereka tidak perlu takut apa pun. Ini jelas adalah

[3]Ibid., hal. 223.

kebohongan besar yang tidak ada padanannya. Aku akan memberikan beberapa statistik untuk menunjukkan bahwa janji Israel tidak bisa dipercaya dan bahwa kebohongan Israel adalah lebih besar dari semua kebohongan di dunia.

Dalam perang tahun 1967 yang dipaksakan kepada bangsa Arab oleh Israel, bangsa Arab kehilangan sejumlah besar teritorial yang dicaplok Israel. Sebelum perang itu Israel menjanjikan dan membuat pihak Barat meyakini bahwa negeri ini tidak akan menganeksasi tanah bangsa Arab dan tidak akan ada bangsa Arab yang kehilangan tanah walau hanya seluas satu kaki persegi. Israel memberikan alasan bahwa mereka menduduki tanah tersebut sebagai pelajaran saja bagi bangsa Palestina dan para pendukungnya serta sebagai peringatan bahwa setiap serangan kepada Israel akan diganjar hukuman. Perdana Menteri Israel sebelum perang 1967 yaitu Levi Eshkol[4] mengatakan: "*Israel sama sekali tidak bermaksud menganeksasi tanah Arab walau pun cuma seluas satu kaki persegi.*"

Setelah perang 1967 kalau ada yang mau menghitung jumlah luas tanah yang dianeksasi Israel maka angkanya adalah 73 triliun kaki persegi! Kalian tahu angka satu milyar adalah seribu juta dan 1.000 milyar adalah satu triliun. Sekarang bisa dibayangkan tanah Arab seluas 73 triliun kaki persegi yang dianeksasi oleh Israel.

Keadaan itu mengingatkan aku akan seorang pengarang Barat yang suatu ketika membicarakan kekejian yang dilakukan Israel dan mengatakan: "Aku mengerti bahwa prinsip satu mata diganti satu mata adalah bagian dari agama mereka. Juga gigi diganti gigi. Tetapi 20 mata sebagai ganti satu mata adalah sesuatu di luar nalar saya."

Apa yang tidak dipahami oleh pengarang Barat ini adalah kesediaan bangsa Israel untuk tidak saja mengingkari satu janji tetapi bahkan triliunan janji. Perkataan yang diucapkan bangsa Israel tidak ada harganya dan sama sekali tidak bisa dipercaya. Bukanlah suatu kebetulan saja ketika Israel menyerang Libanon dalam tahun 1982,

---

[4]Ibid., hal. 225.

mereka pun mengatakan[5]*: "Kami tidak bermaksud mengambil tanah Libanon meski pun satu inchi sekali pun.*"

Setelah Israel menyerang dan mengalahkan Libanon, disamping melakukan kekejian luar biasa di sana, sebelum meninggalkan Libanon, mereka menganeksasi semua tanah di selatan sungai Litani yang memang sudah menjadi bagian dari rencana awal mereka[6]. Jika bidang tanah itu diukur maka luasnya mencapai 830 milyar inchi persegi. Jadi kalau Israel mengatakan bahwa mereka tidak akan mengambil satu inchi, maka kenyataannya yang dimaksud adalah akan merampas seluas 830 milyar inchi persegi.

Hal itu membuat aku berfikir tentang sejarah bangsa Israel dan merenungi sejak kapan dicanangkan prinsip 'mata ganti mata, gigi ganti gigi.' Jika interval waktu yang berlalu dihitung dalam detik kita bisa mendapatkan gambaran seberapa jauh Israel sudah mengintensif-kan ruang lingkup dan skala balas dendamnya. Aku terpesona membayangkan bahwa kurun waktu di antara saat diwahyukannya kitab Taurat dan saat ini dalam detik maka angkanya adalah 6 triliun, 244 milyar, 128 juta detik dan itulah masa yang telah berlalu sejak masa nabi Musa a.s. sampai dengan sekarang. Dalam kurun waktu tersebut Israel sudah berbohong dengan proporsi yang lebih tinggi dari kecepatan waktu. Cidera janji yang dilakukan Israel sudah mencapai angka-angka astronomis. Begitu juga dengan skala tindakan balas dendamnya telah melonjak dengan proporsi yang sama.

Berkenaan dengan penghancuran Libanon oleh Israel yang demikian mengerikan, aku akan mengutipkan komentar dari seorang diplomat bernama Theodore Arcand yang waktu itu bertugas menjadi Duta Besar Kanada di Libanon. Dalam menguraikan tentang peristiwa tersebut, ia mengatakan bahwa pemboman negeri Libanon jika dibandingkan dengan penghancuran kota Berlin maka pemboman kota

[5]Ibid., hal. 125.

[6]Ibid., hal. 220, 221, 225.

Berlin dalam Perang Dunia Kedua sama saja dengan pesta minum teh sore hari[7].

KEKEJAMAN TERHADAP BANGSA PALESTINA

Beberapa pengamat yang menganalisis situasi ini menyatakan bahwa Israel tidak saja bermaksud menghabisi bangsa Palestina tetapi juga ingin merampas kehormatan, kemanusiaan dan harga diri mreka. Dr. Nahum Goldman, salah seorang pendiri Zionisme dan Ketua dari World Zionist Organization serta pimpinan dari World Jewish Congress mengatakan: "**Tujuan yang jelas adalah melikwidasi bangsa Palestina**[8]."

Bangsa Israel juga gemar sekali melakukan pembunuhan karakter bangsa Palestina dengan cara memfitnah dan kegiatan ini mereka anggap suatu hal yang penting. Seorang pengamat Barat pernah menulis bahwa Israel sering menggunakan bahasa kotor untuk bangsa Palestina dan para pimpinannya dimana setiap kali menyebut salah satu nama mereka biasanya selalu diimbuhi kata depan gelar seperti teroris anu, atau binatang anu, atau si haram jadah dan lain-lain. Menyinggung tentang kehadiran Yasser Arafat di Beirut, mereka menyebutnya sebagai 'teman Hitler di bunker[9].'

Pernah bangsa Israel mengatakan bahwa alasan mereka itu membenci bangsa Palestina karena bangsa ini menolak eksistensi negara Israel dan mengancam menenggelamkannya ke dalam laut. Yasser Arafat mencoba berulangkali menghapuskan kekhawatiran tidak berdasar bangsa Israel dan di hadapan PBB ia secara terbuka dan resmi menyatakan atas nama bangsa Palestina bahwa PLO menerima dan mengakui eksistensi hak negara dan bangsa Israel. Sebagai jawaban, Israel menyatakan:

---

[7]Ibid., hal. 224.

[8]Ibid., hal. 226.

[9]Ibid., hal. 224, 226, 227.

> *"Satu-satunya yang terbaik yang bisa dilakukan PLO adalah menghilang dari muka bumi, kata juru bicara Menteri Luar Negeri Israel. Bangsa Palestina sudah tidak ada dan karena itu tidak ada gunanya memiliki gerakan kemerdekaan*[10]*."*

Israel sudah banyak sekali melakukan kekejian terhadap bangsa Palestina yang malang, baik dalam bentuk ejekan atau kekerasan. Negara ini sudah merampas semua tanah bangsa Palestina dan menjadikan mereka tidak bernegara. Negara ini melancarkan serangan-serangan dan menindas mereka siang dan malam. Bangsa Palestina telah dijagal dan kediaman mereka dihancurkan. Mereka sekarang tidak lagi mempunyai rumah sama sekali.

Empat juta bangsa Palestina sekarang ini mengembara tanpa tujuan, tanpa negara, tanpa negeri seperti arwah-arwah penasaran. Bangsa Yahudi sudah diokulasikan di tanah Palestina. Dari hari ke hari jumlah mereka meningkat terus. Meski pun katanya demikian banyak kegalauan di kawasan ini, sekarang ini tinggal 1,5 juta bangsa Palestina dibanding 2,5 juta bangsa Yahudi yang jumlahnya masih meningkat terus. Adalah menjadi tujuan Israel untuk mengisi Tepi Barat Yordania dengan lebih banyak Yahudi dan setelah itu mencari tanah baru lagi. Strategi mereka adalah, pertama, bermukim dulu di suatu tempat, lalu menambah populasi penduduknya, kemudian memperbaiki fasilitas kehidupan dan meningkatkan kekuatan mereka.

Dengan cara demikian negara Israel menambah terus lahan pemukiman dan membawa masuk imigran Yahudi, mendorong keluar bangsa Palestina yang lahir dan berkembang di tanah itu selama berabad-abad, yang berada di daerah bersangkutan. Bangsa Palestina sekarang tidak mempunyai hak untuk hidup di tanah airnya sendiri. Menghadapi kebijakan Israel seperti itu, sulit dimengerti bahwa Amerika Serikat tetap memelihara hubungan mesra dengan Israel. Tindakan Amerika Serikat memberikan kemerdekaan bertindak kepada Israel di Timur Tengah sama saja dengan melepaskan seekor banteng di ladang gandum. Kalau banteng ini hanya menggasak gandum di

[10]Ibid., hal. 227.

ladang itu saja, adapun Israel menyeruput darah dan menyantap daging bangsa Palestina tanpa ada yang mencoba menghentikan kebrutalan tersebut.

NASIB RESOLUSI PBB TERHADAP ISRAEL

Kalian sudah mendengar nasib resolusi terhadap Irak. Keputusan dalam resolusi itu menetapkan bahwa kecuali Irak mematuhi sepenuhnya berbagai resolusi Dewan Keamanan, maka pemboman dan penghancuran Irak akan berjalan terus bahkan setelah Irak keluar dari Kuwait. Hantaman terhadap Irak akan berlanjut terus sampai bisa diyakinkan bahwa dalam beberapa dasawarsa mendatang tidak akan ada lagi kemungkinan Irak bangkit kembali.

Berbeda dengan resolusi keras dari Dewan Keamanan yang diterapkan oleh Amerika Serikat dan pasukan koalisi tersebut selama Perang Teluk, jika Dewan Keamanan mengeluarkan resolusi terhadap Israel agar menghentikan kekerasan mereka maka justru Amerika yang memvetonya. Tidak kurang dari 27 kali Dewan Keamanan mencap Israel sebagai agresor dan memintanya mundur dari daerah yang diduduki. **Semua resolusi tersebut diveto dan dalam banyak kejadian, Amerika Serikat merupakan negara satu-satunya yang memveto resolusi demikian**.

Aku mempelajari resolusi-resolusi yang ditujukan kepada Israel tersebut, yang meminta penghentian semua tindak kekejaman dan mengosongkan tanah bangsa Palestina. Perwakilan Amerika Serikat selalu abstain dalam semua diskusi dan penetapan resolusi dan ini terjadi 27 kali juga. Kata-kata keras resolusi terhadap Israel tidak pernah berhasil diloloskan, tetapi dalam diskusi yang membahas resolusi lunak pun Amerika tetap tidak hadir.

Kalian sudah banyak mendengar tentang Resolusi No. 242 dimana Israel dituntut untuk mengembalikan tanah yang dirampasnya pada perang tahun 1967. Alasan mengapa resolusi itu bisa lolos karena susunan kata-katanya begitu mengambang sehingga Israel bisa

menafsirkannya sesuka hati. Hanya itulah resolusi terhadap Israel yang diloloskan Amerika Serikat. Mengapa Amerika Serikat begitu condong terhadap Israel padahal menyadari sepenuhnya tindakan bangsa Israel? Sulit memahami mengapa Amerika Serikat berperilaku demikian.

PERBEDAAN RESOLUSI TERHADAP ISRAEL DAN TERHADAP IRAK

Ada hal yang menarik perhatian di antara resolusi yang ditujukan kepada Israel dengan yang ditujukan kepada Irak, ada perbedaan yang luar biasa besar di antara keduanya. Irak tidak diberi kesempatan bernafas sama sekali. Resolusi terhadap Irak langsung melarang total masuknya pangan dan obat-obatan ke negeri itu, tidak selembar daun pun bisa masuk. Sanksi itu baru saja dijatuhkan ketika Irak diinvasi. Jadi sebelum sanksi itu diberi waktu untuk menghasilkan efek yang diinginkan, mereka langsung memutuskan menyerang Irak. Tujuan dari sanksi tersebut adalah untuk membuat Irak lapar akan semua kebutuhan hidup dan melumpuhkannya sebelum diserang. Kenyataan kemudian bahkan pabrik susu untuk anak-anak juga sengaja dibom.

Sekarang lihat perbedaannya dengan resolusi yang ditujukan kepada Israel dan sikap Dewan Keamanan. Kata-kata lunak dari resolusi terhadap Israel bisa diterjemahkan kira-kira menjadi: "*Kami telah meminta anda meninggalkan tanah bangsa Arab tetapi anda masih berada di sana. Kami tidak terlalu suka hal seperti itu.*" Nyatanya Israel tidak ambil pusing. Dikeluarkan lagi resolusi lain dan mengemukakan sekali lagi: "*Wahai Israel, kami sudah menyampaikan kepada anda bahwa kami tidak menyukai apa yang anda lakukan.*" Tetap saja Israel tidak menggubris. Muncul lagi resolusi lain mengungkapkan: "*Kami telah dua kali memberitahukan bahwa kami tidak menyukai sikap anda, karena itu kami akan mengambil langkah-langkah yang menunjukkan bahwa kami tidak menyukai apa yang anda perbuat.*" Dibuat lagi resolusi lain karena belum mendapat perhatian Israel yang berbunyi: "*Kami terpaksa harus menyatakan kepada anda bahwa kami membenci*

perilaku anda." Singkat kata tidak ada tindakan yang diambil terhadap Israel selain menyampaikan beberapa resolusi seperti itu.

Keadaan itu mengingatkan aku akan lelucon bangsa Uttar Pradesh di India. Mereka ini bangsa yang cinta damai dan tidak menyukai keributan. Kalau ada dari mereka yang misalnya dipukul, korban itu tidak langsung membalas tetapi hanya akan mengatakan: "Kalau kamu pukul lagi, akan kamu lihat nanti." Jika ia dipukul sekali lagi maka ia akan mengulang lagi mengatakan hal demikian dan ini bisa berulang-ulang terus. Ini memang hanya lelucon karena banyak sekali bangsa Uttar Pradesh yang pemberani dan agresif, tetapi lelucon ini mengena pada ssituasi PBB. Sudah sekian kalinya resolusi PBB diacuhkan Israel yang dengan kata lain seolah-olah membantah: "*Resolusi kalian tidak lebih berharga dari kertas untuk menuliskannya. Resolusi itu tempatnya di keranjang sampah.*" Setiap kali Israel mengabaikan resolusi PBB maka badan ini akan mengeluarkan resolusi lain. Begitu terus tanpa ada tindakan yang diambil, jadi sebatas kertas resolusi saja. Mengapa tindakan kegila-gilaan ini dilakukan? Tentunya ada batasan atas keadaan absurditas seperti itu. Sulit membayangkan bahwa hal seperti ini terjadi di dunia.

PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA

Aku bertanya kepada umat Muslim, bangsa Arab dan dunia: Apa gunanya Perserikatan Bangsa-bangsa? Perserikatan Bangsa-bangsa hanya untuk melayani kepentingan negara-negara kaya dan adikuasa. Apa gunanya PBB demikian yang konstitusinya mengizinkan negara kuat menjadikan negara-negara lainnya jadi kurban kekejamannya dan melarang yang lemah untuk mengangkat suara? Kalau mereka mengangkat suara mengajukan resolusi, langsung saja diveto dan negara-negara adikuasa terus saja menjalankan kekejamannya. Negara-negara kaya inilah yang memerintah dunia dan mengatur nasib negara-negara lainnya. Atas nama Perserikatan Bangsa-bangsa, negara-negara adikuasa dan kaya ini menghukum Arab dan Muslim tanpa sungkan dan memperlakukan mereka secara kejam dan ganas.

Tetapi jika teman-teman negara-negara kaya itu yang melakukan kesalahan, tidak ada hukuman yang dijatuhkan dan paling-paling diberi resolusi yang lemah dan inefektif.

Ketika aku masih muda, aku senang memelihara ayam. Aku memperhatikan bahwa beberapa dari ayam itu mempunyai kebiasaan membuang kotorannya di kebun pemiliknya tetapi meletakkan telurnya di kebun tetangga. Begitu juga rupanya Perserikatan Bangsa-bangsa yang meninggalkan kotorannya di kebun Arab dan Muslim tetapi meletakkan telurnya di Barat atau di Israel. Kalau memang itu tujuan dari PBB, rasanya seluruh dunia perlu memikirkan lagi permasalahannya. Insha Allah aku akan menyampaikan nasihat juga kepada dunia mengenai masalah ini.

PERMUSUHAN BARAT TERHADAP DUNIA ISLAM

Kita tidak bisa tidak akan menyimpulkan bahwa Barat secara fundamental memang menentang dan mempunyai rasa permusuhan yang mendalam terhadap dunia Islam. Rasa permusuhan demikian memiliki akar dalam sejarah masa lalu. Ditambah lagi adanya beberapa ulama Muslim bodoh yang telah mencoreng citra Islam dan menimbulkan kesan bahwa jika dimungkinkan Islam kembali kepada kejayaannya seperti di masa lalu maka umat Muslim akan membalas dendam kepada Barat. Aku juga akan berbicara kepada umat Muslim nantinya.

Sekarang ini, aku bisa mengemukakan bahwa Barat mendukung Israel dengan tujuan untuk menindas dan mengacau-balaukan umat Muslim, sambil juga berfikir bahwa dengan cara itu mereka akan bisa mengalihkan perhatian Israel agar melupakan kekejaman Barat terhadap umat Yahudi. Jika mereka berpandangan demikian maka mereka itu salah sama sekali. Bangsa Yahudi tidak pernah melupakan kesalahan yang pernah dilakukan terhadap mereka. Mereka memiliki daya ingat yang luar biasa panjang. Ingatan mereka terhadap balas dendam tidak akan pernah pupus. Sebaliknya bangsa Yahudi malah

cenderung melupakan bantuan atau amal baik yang diberikan kepada mereka. Perbuatan baik kepada mereka seperti menulis di atas air, dilupakan begitu selesai dilakukan.

Jika kalian ingat sejarah Islam tentunya kalian ingat bahwa umat Muslim berkuasa di Spanyol selama 800 tahun. Sepanjang kurun waktu itu kalian pasti terheran mengetahui bahwa tidak ada umat Yahudi yang pernah dianiaya. Kalian juga bisa melihat bahwa dalam kurun waktu tersebut ketika umat Muslim begitu kuatnya, meski pun ada pertikaian di antara golongan dan sekte Muslim akibat ulah dari para ulama yang tidak bertanggungjawab, namun dalam sejarah Islam itu tidak ada catatan tindak kezaliman yang dilakukan terhadap umat Kristiani atau pun Yahudi.

SUKU BANGSA ISRAEL

Ada tiga suku bangsa Yahudi yang terkenal dalam sejarah Islam yang melakukan pengkhianatan dan berbalik melawan Rasulullah s.a.w. berulang kali. Ketiga suku bangsa ini mencederai janji yang telah mereka berikan dan bergabung dengan musuh ketika umat Islam sedang berperang. Mereka telah mengkhianati umat Muslim, sehingga pada akhirnya mereka harus dikenakan tindakan keras. Ketiga suku itu adalah Banu Qainukah, Banu Nadhir dan Banu Quraiza. Ketika Perserikatan Bangsa-bangsa sedang memperdebatkan penciptaan negara Israel pada tahun 1947, bangsa Israel menantang umat Muslim dengan mengatakan:

> "*Kami berhak memiliki tanah air sendiri dan kalian terbiasa mengusir kami dari rumah kami sendiri. Kami belum melupakan apa yang kalian lakukan terhadap tiga suku bangsa Banu Qainukah, Banu Nadhir dan Banu Quraiza.*"

Ajaib sekali bagaimana bangsa Israel bisa terus memelihara ingatan akan kezaliman khayalan mereka itu selama 1400 tahun. Namun mereka mudah sekali melupakan amal baik yang diberikan umat Muslim kepada mereka. Mereka memang merupakan bangsa yang

aneh karena kurang sekali memiliki rasa berterima kasih. Mereka lupa akan kejadian pada tahun 1490 ketika Ratu Isabella dan Raja Ferdinand[11] dari Aragon mengusir mereka keluar dari Spanyol.

Sebelum itu selama hampir 200 tahun bangsa Yahudi selalu diperlakukan secara hina dan kejam. Tetapi mereka memilih tetap bertahan tinggal di Spanyol walau akhirnya mereka terpaksa beralih agama menjadi Kristiani. Ketika kemudian banyak sekali bangsa Yahudi beralih ke agama Kristen, para pendeta Kristen Katholik menuduh bahwa mereka tidak benar-benar Kristen dan pindah agama hanya karena kepentingan atau karena ingin menipu. Bangsa Yahudi ini kemudian menjadi kaya raya dan para pendeta Kristen Katholik berusaha mencari jalan untuk merampas kekayaan mereka itu. Para pendeta ini lalu berusaha membujuk Isabella dan Ferdinand untuk tidak mempercayai bangsa Yahudi dan menolak konversi agama mereka ke agama Kristen. Para pendeta itu meminta agar bangsa Yahudi itu diserahkan kepada mereka dan diinterogasi melalui inkuisisi. Inkuisisi[12] (inquisition) adalah proses yang digunakan para pastor Kristen untuk meneliti orang yang dianggap bid'ah atau yang keimanannya diragukan dan dianggap bertentangan dengan doktrin Gereja. Hukuman dan siksaan yang dijatuhkan terhadap orang yang

---

[11]Isabella I dari Castille dan Ferdinand II dari Aragon adalah dua raja yang kemudian menikah pada tahun 1469 dan mempersatukan Spanyol. Mereka memerintah bersama sampai dengan 1516 ketika Ferdinand meninggal (Isabella meninggal 1504). Kegembiraan mereka mengalahkan kerajaan Granada antara lain berupa pemberian bantuan kepada Christofer Columbus berupa tiga buah kapal yang digunakan untuk menemukan benua Amerika. (Penterjemah)

[12]Proses Inkuisisi dimulai secara resmi oleh Paus Gregorius IX pada tahun 1231 dan nama itu baru ditanggalkan pada tahun 1908 oleh Paus Pius X, walaupun pada tahun 1965 kemudian diganti namanya. Proses ini memberikan kekuasaan kepada pastor Kristen (Katholik) untuk menginterogasi, menyiksa, menghukum mati mereka yang dianggap bid'ah, murtad atau keimanannya dianggap berbeda dengan doktrin Gereja. Mula-mula terbatas pada internal penganut, tetapi kemudian meluas termasuk para dukun, musuh-musuh politik dan para ilmuwan. Peralatan menyiksa yang dimiliki mereka tidak ada bandingannya bahkan sampai dengan zaman kebrutalan Nazi di Jerman. Periode paling brutal adalah 1478 sampai 1834. Korbannya selama periode panjang tersebut diperkirakan mencapai 50 juta orang. (Penterjemah)

dicurigai amatlah kejam dan luar biasa menyakitkan. Upaya para pastor Katholik tersebut untuk menginkuisisi bangsa Yahudi berjalan lama sekali.

Ratu Isabella saat itu sedang berseberangan dengan Paus Sixtus IV, karena Paus tidak mau menunjuk para kardinal yang diusulkan Isabella. Sebab itulah ratu ini tidak mau menyerahkan bangsa Yahudi yang telah beralih agama kepada Dewan Inkuisisi di Spanyol. Tetapi pada akhirnya keserakahan juga yang menang. Para pastor itu mengajukan rencana kepada Raja Ferdinand bahwa jika bangsa Yahudi yang pindah agama tersebut diserahkan kepada mereka untuk diinterogasi melalui inkuisisi maka harta benda mereka yang tertuduh akan diserahkan kepada Ferdinand. Para pastor itu hanya tertarik segi menghukum para bid'ah saja katanya.

Maka mulai 1480 lembaga Inkuisisi itu memulai kerjanya yang menimbulkan bencana di antara bangsa Yahudi yang pindah agama. Periode waktu penderitaan mereka tidak ada padanannya dalam sejarah manusia. Namun tetap saja keganasan para pastor itu tidak terpuaskan dan mereka kemudian memerintahkan pengusiran bangsa Yahudi keluar dari Spanyol pada tahun 1492.

Bangsa Yahudi dizalimi di seluruh Eropah, terutama di Perancis. Umat Yahudi ini berusaha melarikan diri dari para penyiksanya di Perancis dan Spanyol. Mereka tidak menemukan tempat perlindungan di mana pun kecuali di tanah Palestina yang dikuasai umat Muslim. Ini adalah kenyataan sejarah. Kali kedua adalah ketika mereka dianiaya oleh Nazi Jerman. Kembali mereka mencari perlindungan di tanah Palestina. Sepanjang sejarah Islam, umat Muslim selalu memperlakukan bangsa Yahudi dengan belas kasihan dan memberikan perlindungan dan tempat pelarian kepada mereka. Bangsa Yahudi nyatanya juga maju tingkat pengetahuannya karena kebaikan umat Muslim. Kekejaman dan kezaliman yang dialami bangsa Yahudi selalu dilakukan oleh bangsa Barat Kristiani. Adalah suatu ironi jika sekarang bangsa Yahudi membalas dendam kepada umat Muslim atas penderitaan yang ditimpakan oleh umat Kristiani

kepada mereka. Amerika Serikat dan pihak Barat cukup puas dengan keadaan tersebut dimana potensi pembalasan dendam Israel telah berhasil dipantulkan ke arah umat Muslim tidak berdaya di Timur Tengah. Dengan cara itu mereka merasa sekali merangkuh dayung, dua pulau terlampaui. Kebijakan apa lagi yang lebih baik daripada itu?

YAHUDI TIDAK PERNAH LUPA BALAS DENDAM

Hanya saja pihak Barat lupa bahwa bangsa Yahudi bukanlah tipe manusia yang bisa melupakan kekejaman dan kesalahan yang dilakukan terhadap mereka. Hal itu sama sekali bertentangan dengan fitrat mereka. Suatu waktu nanti mereka pasti akan melakukan balas dendam juga kepada bangsa Barat dan ini hanya masalah waktu. Hari ini mereka mengumpulkan kekuatan dengan menghisap darah umat Muslim, tetapi besok dengan buas mereka akan menyerang bangsa lainnya. Sekarang ini saja Israel sudah demikian kuatnya sehingga salah seorang jendralnya mengagulkan secara terbuka bahwa mereka sendirian saja bisa menghadapi dan mengalahkan negara Uni Soviet.

Dalam banyak bidang, pengetahuan tehnikal Israel tentang produksi perangkat keras perang jauh lebih unggul daripada buatan Amerika Serikat. Negara ini sudah bisa membuat bom atom dan senjata nuklir lainnya. Mengapa hal ini terjadi? Mengapa Israel terus menerus berusaha menjadi lebih kuat di bidang militer? Adalah suatu blunder besar di pihak Amerika Serikat dan sekutunya jika mengira Israel melakukan hal tersebut karena kekhawatiran terhadap ancaman umat Muslim. Bagaimana mungkin negara itu akan takut kepada umat Muslim! Setiap kali ada pertikaian di antara Israel dengan umat Muslim mereka selalu menang di atas umat Muslim. Umat Muslim sudah terlalu sering diporak-porandakan sehingga seluruh dunia Islam menundukkan kepala karena malu.

Satu-satunya alasan mereka meningkatkan kekuatan militer mereka adalah tujuan mereka untuk menaklukkan dunia. Pertama, mereka akan mulai dengan menguasai ladang-ladang minyak bumi. Kemudian

setelah kegalauan yang ditimbulkan oleh tindakannya itu mereda dan setelah suatu jangka waktu tertentu, Israel akan menerapkan langkah berikutnya. Kembali setelah jeda sesaat, negara itu akan maju ke tahap berikut, dan demikian seterusnya. **Karena itulah benar adanya ketika aku ungkapkan bahwa Mekah, Medinah dan agama Islam sedang dalam bahaya**. Juga tidak ada keraguan bahwa tujuan Israel adalah akan mengambil dan merampas ladang-ladang minyak, kecuali Allah s.w.t. atas dasar doa kita yang khusuk dan berkat Rahmat-Nya mencegah hal ini terjadi. Kecuali Allah s.w.t. menggagalkan rencana mereka, tidak ada cara lain menghindari bencana tersebut.

Setelah Israel berhasil mencapai tujuan mereka itu, barulah mereka akan membalas dendam kepada Barat atas segala kekejaman, penjagalan dan penghinaan yang mereka alami sepanjang sejarah. Barat tidak akan pernah bisa membayangkan betapa buas dan kejamnya pembalasan dendam itu nantinya. Bangsa Israel sudah lama terbiasa dalam keadaan siap perang dan biasa meniup trompet perang sejak dimulai oleh David Ben Gurion. Bangsa Yahudi sudah meniup trompet perang ini sejak 4.000 tahun yang lalu dan suaranya masih terus mengiang di telinga mereka: "*Perang, perang dan perang, hanya inilah justifikasi dari eksistensi kita.*"

Jadi jika Amerika Serikat dan para sekutunya meyakini bahwa mereka telah membodohi umat Yahudi dan Muslim dengan mengadu domba kedua bangsa ini maka mereka benar-benar salah perkiraan.

DAMPAK PSIKOLOGIS DARI KEKALAHAN DI VIETNAM

Aku pernah mengemukakan bahwa Amerika Serikat mempunyai beberapa alasan psikologis sehingga menyerang Irak. Amerika Serikat ingin menghapuskan kekesalan mereka karena kalah perang di Vietnam. Hal itulah yang menjadi motivasi mereka dalam menyerang Irak. Perang ini jadinya merupakan usaha untuk menebus kehormatan militer dan bangkit dari debu kehinaan.

Secara singkat akan aku ceritakan bagaimana keangkuhan dan kehormatan Amerika Serikat dihancurkan dan bagaimana harga diri dan kebanggaan kekuatan paling besar di dunia ini diinjak-injak. Perang Vietnam dimulai tanggal 4 Agustus 1964 dan Amerika menyebutnya sebagai 'Tropic Storm' (Badai Tropis). Adalah suatu kebetulan juga bahwa konflik itu bersamaan terjadinya dengan sejenis 'badai' lain. Pada perang antara Vietnam Utara dengan Vietnam Selatan ketika kaum Komunis Vietnam ingin menggulingkan pemerintahan Vietnam Selatan, Amerika Serikat mencari kesempatan untuk membantu Vietnam Selatan.

Pada waktu itu ada dua kapal perang Amerika sedang berada di perairan Vietnam. Kapal satunya bernama 'Maddox' memasuki perairan teritorial di kawasan Vietnam Utara. Vietnam Utara mengirim beberapa kapal patroli untuk menyerang Maddox tetapi mereka berhasil dihancurkan dan diusir. Maddox kemudian berlayar keluar dan setelah dua atau tiga hari bersama dengan kapal perusak 'Turner Joy' kembali ke perairan tersebut untuk memancing serangan Vietnam Utara agar Amerika Serikat bisa mempunyai alasan untuk menyerang dan menduduki Vietnam Utara sebagai pembalasan. Hanya saja pada hari keempat terjadi badai tropis yang sangat ganas dan berbahaya di daerah itu.

Pada saat badai tersebut semua peralatan elektronik tidak bisa digunakan dan semua sinyal jadi beku sehingga awak kedua kapal Amerika itu putus komunikasi. Awak kapal tersebut merasa bahwa mereka sedang diserang oleh Vietnam Utara. Kalau difikir memang mereka itu konyol cara berfikirnya. Badai itu demikian nyata dan jelas sehingga hanya mereka yang idiot saja yang akan menganggap gangguan elektronik itu sebagai serangan Vietnam Utara. Tetapi kalau orang sedang mencari gara-gara maka alasan yang paling sederhana pun bisa dipakai. Karena itu Amerika Serikat langsung melakukan pemboman dahsyat dengan berpegang pada asumsi bahwa mereka hanya sekedar membalas serangan yang dilakukan Vietnam Utara.

Dalam tahun 1964 sejumlah 200.000 serdadu dikirimkan Amerika Serikat ke Vietnam. Tahun 1967 jumlahnya menjadi 540.000. Vietnam Utara dibom siang dan malam selama delapan tahun. Jumlah total bom yang dijatuhkan mencapai 2.500.000 ton. Selama enam tahun Perang Dunia Kedua total tonase bom yang dijatuhkan di seluruh dunia sama dengan jumlah yang dijatuhkan di Vietnam selama delapan setengah tahun. Padahal kalau difikir luas Vietnam hanya sebesar negara bagian Florida di Amerika, cuma saja jauh lebih miskin dan terbelakang.

AMERIKA DIPERMALUKAN

Bangsa Vietnam berperang melawan Amerika Serikat selama delapan setengah tahun. Negeri ini miskin tetapi rakyatnya memiliki keberanian dan daya tahan yang luar biasa. Selama perang ini jumlah kasualti di Utara mau pun Selatan Vietnam mencapai 2.500.000 orang. Bangsa Vietnam terus berjuang dan menahan laju kekuatan penuh militer Amerika Serikat tanpa pernah mau menyerah. Mereka berjuang terus sampai akhirnya bisa mengalahkan angkatan bersenjata Amerika Serikat. Kekalahan mana membuat bangsa Amerika merasa terhina dan telah mematahkan tulang punggung keangkuhan mereka. Amerika Serikat harus mengakui kekalahan dan berlari meninggalkan medan perang.

Ada kejadian yang menarik pada saat kekalahan tersebut. Di Perancis saat itu sedang berlangsung konvensi berupa Konperensi Perdamaian untuk menghentikan pertikaian. Selama konferensi itu Vietnam Utara menolak gencatan senjata dan meneruskan berperang. Mereka mengatakan bahwa mereka siap berperang dan bicara damai pada satu saat yang sama. Hal inilah yang ditiru Amerika Serikat sekarang dengan cara memperlakukan Irak dengan cara yang sama yaitu tetap memerangi Irak tetapi sambil mengusahakan perdamaian pada saat yang bersamaan.

AMERIKA MENCIPTAKAN PRESEDEN BERBAHAYA

Jadi di Vietnam, sebuah negara adidaya yang terkuat dan terbesar telah dipermalukan oleh sebuah negeri kecil yang miskin dan kekalahan tersebut menjadi pukulan psikologis yang berat. Amerika Serikat tanpa memperdulikan biayanya, bermaksud menebus malu dan mengembalikan harga dirinya sebagai negara dengan kekuatan militer terbesar. Namun nyatanya pinggang yang pernah patah jarang yang bisa pulih seutuhnya. Sampai hari ini Amerika Serikat telah menghujani Irak dengan bom empat kali lebih banyak dibanding di Vietnam tetapi pertempuran masih terus berlangsung. Amerika Serikat sudah membual bahwa perang ini hanya akan berlangsung paling lama dua hari, padahal sekarang sudah minggu keenam dan bangsa Irak masih terus berjuang.

Faktanya dunia ini sudah berubah. Manusia sekarang memiliki rasa kebanggaan yang tinggi dan siap sampai kemana pun mempertahankan kemerdekaan dan harga diri mereka. Keadaan itu berakibat munculnya gelombang gerakan kemerdekaan di seluruh dunia. Takdir Allah s.w.t. telah merubah pandangan manusia terhadap hidup dan kehidupan. Sekarang ini bukan waktunya lagi bagi para dewa palsu. Para dewa palsu ini sepatutnya berkemas tetapi rupanya mereka tidak bisa memvisualisasikan akhir diri mereka. Mereka terus saja dengan penindasan, tirani dan kezaliman tanpa memperdulikan citra apa yang mereka proyeksikan dan apa yang akan dikatakan sejarah tentang kelakuan mereka nantinya.

Saat ini mereka menyebut Saddam sebagai Hitler dan menggambarkan yang bersangkutan sebagai penindas, tiran dan diktator. Walau pun katakanlah apa yang mereka tuduhkan terhadap Saddam memang benar, tetapi semua siksaan dan kekejaman yang dilakukan Saddam tidak ada artinya dibandingkan dengan apa yang dilakukan Amerika Serikat di Vietnam, sama seperti membandingkan biji sawi dengan sebuah gunung. Kezaliman yang dilakukan Amerika Serikat di Vietnam selama delapan setengah tahun jauh melampaui apa yang bisa dituduhkan kepada Saddam.

Apa hak Amerika Serikat untuk memasuki suatu negeri seperti Vietnam, lalu menghujaninya dengan bom? Apa hak mereka untuk mencampuri masalah internal bangsa Vietnam dan bergabung dengan satu pihak melawan pihak lainnya? Apa hak mereka untuk membom rakyat tidak berdosa demikian dahsyatnya sehingga membuat orang bergidik membayangkan akibatnya?

Bencana yang ditimpakan pada bangsa Vietnam sungguh sulit dibayangkan. Tetapi yang lebih kejam lagi yang dilakukan Amerika Serikat adalah mereka tetap saja menghujat, memburuk-burukkan dan merusak kehormatan para prajurit dan bangsa Vietnam Utara. Amerika menuduh bahwa ketika Vietnam Utara menguasai kembali kota-kota dalam perang tersebut, mereka telah melakukan berbagai kekejaman terhadap orang Vietnam yang pernah kerjasama dengan pasukan Amerika. Amerika menuduh mereka telah membunuh ratusan bahkan ribuan kolaborator ini. Dalam suatu perang yang demikian ganas di antara pihak-pihak yang tidak seimbang, seorang pengkhianat atau kolaborator rasanya patut menerima ganjaran yang diperolehnya. Di dunia ini tidak ada undang-undang yang melindungi nyawa seorang pengkhianat atau kolaborator dalam suatu perang. Amerika mengakui bahwa yang terbunuh itu adalah para simpatisan mereka. Amerika bicara mengenai kekejaman tersebut tetapi bungkam atas kekejaman sendiri yang telah mereka timpakan terhadap bangsa Vietnam selama delapan setengah tahun. Karena itu menurut hematku Amerika Serikat ini menderita masalah kejiwaan yang menjadikan negara ini berbahaya bagi perdamaian dunia.

SERDADU BAYARAN DAN PERANG

Ada tambahan suatu elemen baru yang berbahaya dalam perang yang sedang berlangsung ini. Terdapat sebuah preseden baru yang tidak ada padanannya dalam sejarah perang di dunia. Kalian tentu pernah mendengar tentang serdadu bayaran dalam suatu perang tetapi perang yang ini skalanya begitu dahsyat dan belum pernah dilakukan oleh personel bayaran.

Salah satu aspek dari perang Amerika di Vietnam adalah mereka waktu itu tidak harus terpaksa berkeliling dengan menadahkan tangan untuk bantuan keuangan dalam melaksanakan suatu perang. Dalam perang di Vietnam, Amerika Serikat membelanjakan $120milyar untuk berperang selama delapan setengah tahun dan untuk itu mereka sepenuhnya menggunakan dana sendiri. Uang senilai $120milyar adalah jumlah yang besar sekali.

Tetapi perang yang sekarang ini sepenuhnya menggunakan uang yang diperoleh dari negara-negara lain. Kalau sudah contoh demikian dimana perang bisa dibiayai oleh orang lain maka tidak ada lagi jaminan bagi perdamaian dunia. Sepertinya Amerika Serikat telah menyewakan penggunaan angkatan bersenjatanya. Jadinya tidak beda dengan serdadu sewaan. Hal mana berarti takdir dari negeri-negeri miskin sepenuhnya berada di tangan negara kaya. Negara-negara kaya dan kuat bisa menuntut kontribusi dan sumberdaya keuangan dari negeri-negeri miskin dan menyewa serdadu bayaran untuk memerangi, membunuh, mencederai dan menghancurkan mereka. Preseden demikian benar-benar berbahaya.

Jenis perang seperti itu pasti selalu diikuti unsur keserakahan. Jika hasilnya nanti sudah jelas maka negara-negara Eropah lainnya akan termotivasi guna memetik hasil dengan cara melaksanakan perang yang serupa. Irak dan Kuwait sudah menderita kerusakan dan kehancuran sedemikian rupa. Amerika Serikat telah dibayar dengan sejumlah uang yang sangat banyak untuk menimbulkan kehancuran demikian dan akan dibayar lagi dengan jumlah yang lebih banyak lagi nanti guna memulihkan kerusakan yang telah ditimbulkan tentaranya. Amerika Serikat dibayar untuk menghancurkan dan kemudian dibayar lagi untuk memperbaiki dan rekonstruksi. Dengan demikian Amerika Serikat memainkan peran ganda, sebagai penghancur dan sebagai pemulih. Dibayar untuk menghancurkan dan dibayar lebih banyak lagi untuk memulihkan.

NEGERI IRAK, MENARA KEMATIAN DARI TENGKORAK MANUSIA

Terakhir, aku akan mengemukakan bahwa negeri Irak selama berabad-abad telah mengalami berbagai bencana dan penindasan. Tanah ini menjadi saksi dari kepedihan dan kesedihan yang teramat besardalam sejarah manusia. Bencana dan kehancuran telah berulangkali menimpanya disamping peperangan berkepanjangan dan penjagalan manusia secara besar-besaran. Drama kemanusiaan yang paling tragis pun pernah dimainkan di sini. Kalau kita mau menggambarkan negeri yang teraniaya tersebut, mungkin lebih tepat disebut sebagai negeri menara kematian yang dibuat dari tengkorak manusia.

Sejarah mengungkapkan bahwa serangan pertama dilakukan oleh bangsa Assyria. Ketika bangsa Assyria menaklukkan tanah ini, mereka melakukan kekejaman besar dan membantai rakyat tanpa pilih bulu. Mereka memporak-porandakan negeri itu sehingga 200 tahun berikutnya rakyat hidup dalam teror dan ketakutan. Pada tahun 879 s.M. si raja penakluk yang menang perang membangun sebuah menara di depan istananya. Di atas menara itu diukirkan legenda[13]:

> "*Aku adalah raja yang menguliti bangsa-bangsa. Aku menguliti mereka yang berani melawanku. Menara ini seluruhnya dibungkus rangka dan kulit manusia dan di puncak menara adalah tengkorak manusia. Manusia hidup menjadi batu bata dalam konstruksinya. Aku adalah raja yang menguliti manusia. Aku adalah raja kehancuran dan kematian.*"

Di satu sisi ia mengaku sebagai seorang raja kehancuran dan kematian tetapi pada saat yang sama ia menyatakan: "*Aku melakukan ini demi kebaikan, dan perang Assyria adalah perang kebaikan melawan kejahatan. Kami ini mewakili kebaikan dan dunia lainnya mewakili kejahatan.*"

Aku tidak tahu apakah Presiden Bush ada mempelajari sejarah itu. Hanya saja tindakannya di Irak sama dengan mendirikan menara dari

[13]*Chronicle of the World*, Longman Group, U.K., hal. 73.

tengkorak manusia dengan tulisan inskripsi sejenis. Inskripsi itu kira-kira berbunyi sebagai berikut:

> "*Kami menghancurkan semangat dan ego dari bangsa yang berani melawan otoritas kami. Kami menginjak mereka di bawah kaki. Kami memiliki hak untuk memusnahkan bangsa keras kepala yang tidak mau tunduk pada perintah kami. Kami akan mematahkan pinggang mereka yang berani menantang kami dan kami akan membangun menara dari tengkorak manusia sebagai-mana dilakukan di Irak di masa lalu.*"

Menara tengkorak manusia yang kedua di Irak adalah pada tahun 1258 M. oleh Hulagu Khan. Menara yang ketiga didirikan 1401 M. oleh Timur-i-Leng di Baghdad[14].

SAAT PALING KRITIS DALAM SEJARAH MANUSIA

Negeri Irak yang tidak beruntung ini tidak hanya sekali tetapi sampai tiga kali dihina dengan mendirikan menara dari tubuh, kulit dan kepala rakyatnya. Menara-menara itu didirikan dengan tujuan membuat rakyatnya takut dan tunduk kepada penakluk dan tiran yang melakukannya. Apa yang terjadi hari ini sebenarnya merupakan pengulangan menyedihkan dari sejarah kelam tersebut. Aku tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan atau kapan pasang naik sejarah akan merubah yang kuasa dan sombong diruntuhkan, tetapi aku benar-benar yakin bahwa Allah s.w.t. pada waktunya akan mempermalukan dan meruntuhkan yang sombong. Aku bisa memastikan bahwa Amerika Serikat tidak akan bisa memulihkan pinggangnya yang telah patah di Vietnam dengan cara melakukan kekejaman dan merendahkan harga diri orang lain di Irak. Pinggang Amerika Serikat yang pernah patah di Vietnam akan tetap patah. Mereka bisa saja menciptakan kawah-kawah ledakan yang dalam dan lebar di bumi dengan 2.500.000 ton bahan ledak. Dalam kawah-kawah

[14] *Cambridge History of Islam*, volume I, hal. 170.

dan liang-liang itu, reputasi dan nama baik Amerika Serikat akan tetap terkubur memalukan sepanjang masa.

Dengan berjalannya waktu, tindak barbar demikian akan menjadi tambah nyata dan reputasi Amerika Serikat akan tercemar tanpa bisa ditebus lagi. Bisa saja karena kekuatan mereka yang luar biasa saat ini, hanya sedikit kritikus yang berani mengungkapkan kejahatan mereka karena takut pembalasan. Hanya saja tindakan terhadap kemanusiaan demikian tidak akan memudar atau hilang, bahkan dengan berjalannya waktu akan menjadi tambah jelas dan nyata dimana generasi masa datang akan membaca dengan ngeri dan jijik bahwa negara yang katanya beradab bisa melakukan kekejian dan kejahatan seperti itu. Amerika Serikat seharusnya bisa berkaca melihat dirinya sebagaimana orang lain melihat diri mereka dan berhati-hati untuk tidak menjadi yang disisihkan dari abad keduapuluh.

Mestinya Amerika Serikat mengenang kembali dasar pertimbangan didirikannya negara tersebut dan berusaha mencapai tujuan luhur yang mereka tetapkan sendiri. Nyatanya Amerika melenceng jauh dari tujuan-tujuan luhur itu. Negara ini alih-alih berusaha mencapai dan mengembangkan perdamaian, malah secara aktif mengajak bangsa-bangsa untuk berperang.

Jelas Amerika tidak bersedia mendengar suara siapa pun kecuali suaranya sendiri. Negara ini begitu mabuk dengan kekuatan dan arogansi sepertinya mereka itu duduk di puncak menara imajiner yang ditopang oleh kezaliman tanpa menghiraukan penderitaan yang ditimpakannya kepada dunia.

Tentang apa yang akan terjadi di masa depan dan bagaimana takdir Allah s.w.t. insha Allah akan aku sampaikan dalam khutbah berikut. Dalam khutbah itu aku juga akan menyampaikan pesan kepada umat Yahudi, Muslim dan dunia lainnya.

Kita ini sedang melewati masa yang paling kritis dalam sejarah manusia. Kita telah sampai pada tahapan yang peka dan rawan.

Sebenarnya masih ada waktu untuk berpaling dari bencana yang menghadang. Kesempatan menyelamatkan masa depan belum sepenuhnya pupus. Aku yakin sekali bahwa jika mereka mau mendengar nasihatku yang didasarkan pada ajaran Islam dan Al-Quran maka bencana yang mendekat ini bisa dihindarkan.

BERDOA

Hanya saja kita tidak memiliki posisi atau pengaruh di dunia ini. Kita ini hanya penyembah Allah s.w.t. yang lemah. Kita berdoa, namun kita yakin kita bisa mencapai melalui doa kita apa yang tidak bisa kita capai dengan upaya kita. Upaya kita tidak ada artinya. Seruan kita jatuh di telinga yang tuli dan bahkan tidak bisa menggetarkan selembar rambut pun dari bangsa Amerika. Namun lepas dari itu semua, sudah ditakdirkan bahwa di akhir zaman, perubahan sejarah dunia dilakukan melalui doa para pengikut Masih Maud Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. pendiri dari Jemaat Ahmadiyah. Perubahan itu dimungkinkan melalui doa para pengikut setia dari Rasulullah Muhammad s.a.w. Doa yang khusuk dari hamba-hamba Allah yang lemah ini bisa merubah jalannya sejarah.

Dalam 'Khutbah Ilhamiyah' dari Masih Maud a.s. dikemukakan:

> "**Sudah ditakdirkan dari dulu dan sudah ditakdirkan sekarang dan pasti akan mewujud ketika ruh dari Al-Masih akan luluh di hadapan arasy Ilahi, dan ketika jerit kepedihan bangkit dari hatinya di malam hari, maka aku bersumpah demi Allah bahwa kekuatan-kekuatan besar di dunia ini akan mencair seperti es yang meleleh di terik matahari. Pada saat itu hari kehancuran kekuatan-kekuatan tersebut akan mulai dan saat penghancuran keangkuhan mereka akan mewujud**."

Masih Maud a.s. sudah tidak lagi berada di antara kita. Namun semangat Masih Maud tetap hidup dalam Jemaat Ahmadiyah. Karena

itu kepada segenap Ahmadi yang membawa semangat beliau di dalam hatinya, aku akan mengatakan:

> "*Bangunlah di waktu malam dan menangislah di hadapan Allah dengan seluruh hatimu, dengan seluruh jiwamu, dengan meratap dan terisak-isak serta sujud pada Tuhan-mu. Yakinlah bahwa ketika ruhmu luluh di hadapan arasy Ilahi, akan datang harinya ketika kekuatan-kekuatan besar di dunia ini akan mencair. Semua ini sudah ditakdirkan dan dituliskan serta tidak ada kekuatan di dunia ini yang akan bisa merubah atau menggantinya.*"

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KELIMABELAS

1 Maret 1991

NASIHAT BAGI DUNIA ISLAM DAN NEGERI DUNIA KETIGA

Setelah membaca surat pembukaan Al-Quran, Al-Fatihah, Huzur menyampaikan:

SITUASI PERANG TELUK SAAT INI DAN LATAR BELAKANGNYA

Pada awal Perang Teluk di bawah pengaruh propaganda Barat, kita sepertinya melangkah ke zaman lampau di era Nazi Jerman dan seolah telah muncul versi-versi baru dari Churchill, Roosevelt dan Stalin. Seluruh dunia bergidik melihat tayangan mengerikan tersebut. Sekarang ketika perang mendekati akhir meski gambarnya masih tetap sama, tetapi sudah muncul gambar lain yang baru. Skenarionya masih sama, tidak ada perubahan dalam realitas tetapi realitas itu bisa ditinjau dari sudut pandang yang berbeda.

Dengan berakhirnya perang ini, aku teringat pada sebuah satire Spanyol yang terkenal tentang tokoh lucu Don Quixote. Dikatakan bahwa ksatria kocak ini biasa mengkhayalkan setan, hantu dan raksasa bayangan lalu mengkhayalkan ksatria bayangan untuk mengalahkan mereka. Dikatakan bahwa suatu waktu ia mengajak berkelahi sebuah kincir angin. Kalau kita modifikasi sedikit cerita itu untuk diterapkan pada situasi masa kini maka ceritanya akan menjadi sebagai berikut: Don Quixote beserta jendralnya bernama Sancho Panza sedang bepergian bersama menunggang keledai. Dalam perjalanan mereka bersua dengan sebuah kincir angin. Don Quixote

mengatakan kepada rekannya: 'Ini adalah monster paling kuat dan paling berbahaya di dunia, ayo kita serang bersama.' Maka sambil meneriakkan pekik peperangan mereka menggertak maju menyerang kincir angin itu. Dalam cerita yang dimodifikasi itu kincir angin tersebut dikalahkan dan dihancurkan menjadi berkeping-keping. **Setelah menghancurkan itu mereka mulai membual bahwa hari ini ksatria yang paling termashur di dunia telah menghancurkan monster paling mengerikan di dunia!**

Jadi kalian lihat, realitasnya tetap sama tetapi gambarannya berubah dengan berjalannya waktu. Begitu pula gambaran itu akan berubah lagi jika kita lihat kejadiannya dari sudut pandang berbeda. Jika kita melihat situasi saat ini dari sudut pandang Amerika Serikat kita akan melihat bahwa negara ini berhasil menjinakkan Inggris dan Perancis agar bersimpuh di kakinya (istilahnya '*to heel*' agar anjing patuh di kaki tuannya). Negara ini juga berhasil menjinakkan Uni Soviet dan Jerman serta sekutu-sekutu lainnya dengan pengharapan bahwa nantinya mereka akan memperoleh remah-remah dari hasil buruan tuannya, sesuai dengan peringkat mereka.

TERIAKAN KUWAIT, KUWAIT, KUWAIT

Pasukan yang sedang maju berderap ini yang terdiri dari para pemburu bersama sekutunya yang membuntut di kaki mereka terdengar berteriak-teriak: 'Kuwait, Kuwait, Kuwait.' Adapun yang di belakangnya lagi sedang mengasah gigi, menunggu kesempatan bersiap memburu Irak dengan alasan Kuwait. Ini adalah salah satu sudut pandang skenario tersebut.

Sekarang coba kita melihatnya dari sudut pandang Israel. Israel akan berfikir (dan memang sepantasnya mereka menganggap demikian) bahwa mereka telah berhasil menjinakkan Amerika Serikat dan para sekutunya di kaki mereka. Semua mahluk yang sudah jinak itu mengikuti apa kata Israel, namun tidak menyadari bahwa 'pemburu' yang satu ini bisa setiap saat berbalik dan menerkam mereka satu per

satu dan mengerkah bangkai mereka. Ini adalah gambaran yang lain dari kejadian yang sama dari sudut pandang berbeda walaupun realitasnya tetap sama. Tetapi penafsirannya berubah bersamaan dengan pemahaman pengamat. Hanya masa depan saja yang akan menunjukkan siapa yang telah menjinakkan siapa.

Penafsiran yang berbeda juga bisa terjadi pada suara yang sama. Satu suara yang dipahami dunia menyatakan bahwa semua anggota tubuh Irak telah dipatahkan agar tidak berani lagi menyerang Kuwait. Seolah-olah tujuan utama seluruh dunia adalah melindungi entitas Kuwait, sedangkan negeri lain di dunia boleh menyerang negeri lainnya lagi. Hanya Kuwait yang tidak boleh diserang. Jadi pekikan: 'Kuwait, Kuwait, Kuwait' itu ditujukan untuk menciptakan citra tersebut di benak satu bagian dari dunia. Hanya saja jika suara yang sama didengar melalui telinga Israel, maka mereka akan menangkap arti bahwa Irak sedang dicabik-cabik agar tidak pernah bisa memimpikan akan menjadi ancaman bagi Israel. Ini menjadi pelajaran tidak saja bagi Irak tetapi bagi semua bangsa di dunia untuk jangan pernah melototi Israel dengan pandangan jahat. Jadi kalian lihat bahwa suara yang sama kalau masuk ke telinga yang berbeda maka fikiran akan mengolahnya secara tersendiri.

Aspek lain yang perlu dikemukakan dalam skenario ini bahwa hewan karnivora (pemakan daging) jika sedang tidak berburu atau berkelahi dengan lawannya, tampak baik hati dan berperilaku jinak. Cakar mereka lembut berbulu halus. Taring mereka tersembunyi di balik bibir yang tebal. Mereka hidup dengan damai di dalam kelompoknya dan tidak mengincar hewan lain dengan mata lapar. Tetapi jika tiba waktunya berburu atau harus berkelahi maka dari cakar beledu itu akan keluar kuku-kuku yang ganas dan dari bibir halus itu muncul taring mengerikan yang tidak mengenal belas kasihan. Karena itu kita perlu memperhatikan saat-saat ketika manusia menunjukkan belang mereka yang sebenarnya. Seorang penyair Urdu menggambarkan hal ini dalam sebuah koplet cantik yaitu:

اک ذرا سی بات پر برسوں کے یارانے گئے
لیکن اتنا تو ہوا ۔ کچھ لوگ پہچانے گئے

"*Wahai, hanya karena selisih sejenak, cinta berwindu menguap pergi. Namun karenanya aku mengenal siapa kawanku sejati.*"

Berkenaan dengan sahabat-sahabat dunia Barat dari bangsa Arab, sayangnya kita harus mengatakan dengan hati pilu bahwa misalnya pun ada prahara di dunia Muslim, persahabatan mereka dengan Barat tidak terpengaruh dan mereka tidak bisa mengenali siapa teman sejati mereka sebenarnya.

Singkat kata, inilah rangkuman dari latar belakang dan berdasar perspektif ini aku akan mengemukakan beberapa fakta dan memberikan beberapa saran kepada berbagai bangsa.

TIGA PRINSIP DASAR POLITIK SEKULER

Sejak zaman purba, politik sekuler selalu menganut tiga prinsip dasar yang umum dikenal di Timur mau pun di Barat. Kita tidak bisa mengatakan bahwa prinsip-prinsip dasar tersebut secara khusus hanya ada di belahan Timur atau di Barat saja karena di mana-mana pun dianut secara umum. Sifatnya tidak berubah dari masa lalu sampai ke masa kini.

Prinsip pertama dari politik sekuler ialah ketika kepentingan suku, ras atau bangsa suatu negeri berbenturan dengan prinsip keadilan maka yang diprioritaskan adalah kepentingan suku, ras, kelompok atau bangsa, walaupun karena itu prinsip keadilan terpaksa harus dicabik-cabik.

Bertentangan dengan ini adalah ajaran Al-Quran yang sama sekali berbeda dan amat bersimpangan dengan prinsip politik sekuler tersebut. Al-Quran mengemukakan bahwa:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ ۚ ٱعْدِلُوا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ

> "*Hai orang-orang yang beriman, (politikmu itu lain sifatnya. Politikmu didasarkan pada perintah Allah) dan janganlah permusuhan suatu kaum mendorong kamu bertindak tidak adil. Berlakulah (selalu pada standar) adil, (karena bertindak adil) itu lebih dekat kepada taqwa.*" (S.5 Al-Maidah:9)

Prinsip kedua dari politik sekuler adalah jika kalian memiliki kekuasaan dan kekuatan maka kalian harus mencapai tujuan kalian dengan mengandalkan superioritas kekuatan karena '*yang kuat adalah yang benar.*' Bertentangan dengan hal itu Al-Quran mengemukakan prinsip yang jauh berbeda, yaitu:

لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنۢ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَىَّ عَنۢ بَيِّنَةٍ ۗ

> "*Tanda ini diperlihatkan supaya binasalah dia yang telah binasa dengan keterangan (kebenaran) yang jelas dan supaya hiduplah dia yang telah hidup dengan keterangan (didukung kebenaran) yang jelas.*" (S.8 Al-Anfal:43)

Prinsip Islam dengan demikian menganut bahwa '*yang benarlah yang kuat*' yang bertentangan dengan '*yang kuat adalah yang benar.*'

Prinsip ketiga dari politik sekuler menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan maka kalian tanpa ragu-ragu harus melakukan propaganda bohong. Bukan saja hal ini diizinkan, bahkan tambah besar kebohongan atau kepalsuannya akan jadi tambah baik bagi kepentingan pencapaian tujuan. Kalian tidak saja harus mengalahkan musuh di medan laga, tetapi juga harus menggambarkan bahwa mereka juga kalah di bidang ideologi dan konsep pandangan hidup melalui penyiaran kebohongan yang terus menerus.

Sejak fajar zaman purba dimana sejarah mulai dituliskan manusia, ketiga prinsip tersebut dianut orang di seluruh dunia, kecuali selama

masa-masa singkat ketika politik berada di tangan orang-orang lurus yang menghormati agama dan nilai-nilai akhlak, atau ketika Allah s.w.t. memberikan kekuasaan duniawi kepada dunia agama.

Bertentangan dengan itu Al-Quran memberikan prinsip berikut ini:

فَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَـٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ

> "*Jauhilah kenajisan berhala dan jauhilah juga ucapan-ucapan dusta.*" (S.22 Al-Hajj:31)

Di tempat lain Al-Quran mengemukakan:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُوا۟ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ

> "*Apabila kamu berkata maka hendaklah berlaku adil walaupun yang bersangkutan itu seorang kerabat.*" (S.6 Al-An'aam:153)

Bahwa bahkan ketika perang kata-kata atau saat 'Jihad' perkataan, kalian tidak boleh meninggalkan prinsip kebenaran. Meninggalkan kebenaran dan menganut kedustaan adalah najis dan menjijikkan sebagaimana halnya penyembahan berhala.

Allah s.w.t. berfirman bahwa:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُوا۟

> "*Apabila kamu berkata maka hendaklah berlaku adil.*"

Jadi jika berbicara, ungkapkan hanya apa yang benar berdasar keadilan. Kalian tidak boleh berfikir bahwa dengan demikian kalian akan mengganggu kepentingan kerabat kalian yang paling dekat sekali pun.

TRAGEDI TERBESAR DUNIA ISLAM

Tragedi terbesar dunia Muslim saat ini adalah karena di satu sisi mereka mendeklarasikan Jihad atas nama Allah dan Muhammad s.a.w., tetapi di sisi lain kebijakan dan politik mereka bersandar pada prinsip politik non-agama. Dengan demikian mereka telah mengabaikan prinsip-prinsip politik panutan sebagaimana yang diberikan oleh Al-Quran. Itulah yang menjadi penyebab mengapa sampai saat ini jika umat Muslim berbenturan dengan musuh-musuh Islam mereka selalu mengalami kekalahan yang memalukan.

Hal ini terjadi karena mereka mengabaikan prinsip-prinsip samawi, walaupun sebenarnya ada janji yang pasti di dalam Al-Quran bahwa ada janji pertolongan Tuhan:

وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

"*Sesungguhnya Allah berkuasa menolong mereka.*" (S.22 Al-Hajj:40)

Sadarilah wahai mereka yang berjihad bagi Kepentingan-Ku dan demi Nama-Ku; dengarkan! Kalian mungkin lemah tetapi Aku tidak. Aku telah memberikan Janji-Ku dan janji ini tidak akan diubah bahwa:

وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Bisa jadi orang-orang lemah ini tidak berharga di mata dunia, tetapi ketika mereka berjalan melaksanakan Jihad maka mereka akan diberikan pertolongan samawi dan mereka akan dimenangkan di atas musuh-musuh mereka.

Masalah ini selalu mengganggu fikiran umat Muslim di seluruh dunia dan karena itulah aku memberikan perhatian khusus terhadapnya. Dengan demikian aku bisa menghibur hati sedih umat Muslim di Timur dan di Barat bahwa kekalahan ini bukanlah kekalahan Islam, tetapi kekalahan mereka yang mengaku 'Muslim'

yang telah meninggalkan prinsip-prinsip Islam dan malah menganut prinsip-prinsip non-agama yang membawa kekalahan.

BUKAN PERANG KEBATILAN MELAWAN KEBENARAN

Dengan demikian perang yang sedang berlangsung ini bukanlah perang di antara Kebenaran melawan Kedustaan, karena sebenarnya ini adalah perang di antara pihak yang kuat melawan yang lemah. Allah s.w.t. tidak akan membantu pihak mana pun. Di mana pun perang yang kuat melawan yang lemah akan dimenangkan oleh yang kuat dan ini sejalan dengan pemeo bahwa 'yang kuat adalah yang benar.'

Dari kejadian Perang Teluk yang mengerikan ini bisa ditarik banyak pelajaran berharga. Pelajaran yang paling utama adalah umat Muslim harus kembali kepada prinsip-prinsip luhur yang tak tergoyahkan dan tak terkalahkan. Kalau mereka tidak mau melakukannya maka janji Allah s.w.t. memberi kemenangan kepada hamba-hamba-Nya mencapai 'Tanah yang Dijanjikan' (*Al-Ardh*) tidak akan menjadi kenyataan. *Al-Ardh* bisa berarti tanah Palestina dan bisa juga bermakna seluruh dunia. Sepanjang tidak ada orang-orang saleh dan lurus yang akan menjalankan perilaku murni prinsip-prinsip Al-Quran maka tidak akan ada kemenangan yang akan mereka peroleh, bahkan juga kemenangan duniawi.

Hati umat Muslim pedih membayangkan karena mengira pihak Barat itu berada di sisi yang benar karena katanya kebenaran telah mengalahkan kepalsuan. Hal ini sama sekali tidak betul. Menyangkut konteks ini ada satu hal lagi yang perlu kalian ketahui. Seorang jendral tentara Amerika berulangkali mengatakan bahwa serdadu mereka mengenakan 'topi putih' sedangkan serdadu Irak memakai 'topi hitam.' Hal ini termasuk sudut pandang fiksi yang bodoh dari bangsa Barat dimana mereka menggambarkan para jago tembak sebagai bertopi putih sedangkan yang namanya penjahat yang selalu dikalahkan memakai topi berwarna hitam. Yang jelas ini bukanlah

perang putih melawan hitam. Guna memperkuat pernyataannya, mereka mengatakan bahwa Saddam Hussein yang demikian kejam dan tidak berperikemanusiaan telah menyiksa dan membunuh suku bangsa Kurdi menggunakan senjata kimia lalu menyapu bersih pedesaan mereka dengan pemboman udara. Kalau ini memang benar dan mungkin juga memang benar, maka tindakan ini pun termasuk kekejian. Siapa pun yang melakukannya akan bertanggungjawab kepada Allah s.w.t. dan generasi masa depan. Namun ini bukanlah gambaran keseluruhan dari peristiwa yang terjadi. Kita perlu mencari tahu siapa sebenarnya si pelaku dan siapa yang mendorong Saddam Hussein ke arah permainan kotor ini dan siapa yang mengajarinya kejahatan demikian, untuk itu kita perlu melihat ke masa lalu.

PELAKU KEJAHATAN SEBENARNYA

Kebijakan Inggris tahun 1920 memaksakan bangsa Kurdi berada di bawah kendali Irak yang tentu saja membuat bangsa itu berontak. Melihat hal itu tentara Inggris pada waktu itu lalu menjatuhkan bom-bom kimia di atas bangsa Kurdi yang lemah dan tidak berdaya dan tanpa belas kasihan membantai mereka dalam jumlah ribuan. Bahkan setelah itu pun mereka kadang-kadang membom pedesaan mereka selama bertahun-tahun. Pembantaian seperti itu bahkan sampai mempengaruhi fikiran dan kesadaran dari si pelaku sehingga pada tahun 1923 seorang perwira tinggi Inggris yaitu Komodor Udara Lionel Charlton mengundurkan diri sebagai protes dengan mengatakan bahwa pemboman itu terlalu kejam dan di luar batas toleransi dirinya. Kita juga mendengar Saddam Hussein melakukan hal yang sama di Iran. Ia menjatuhkan bom-bom kimia di atas tentara Iran dan juga penduduk sipil dengan kurban jiwa yang besar. Hanya saja kenyataannya pada waktu itu adalah Barat yang menyediakan peralatan untuk pembuatan bom-bom kimia tersebut. Pihak Barat juga memberikan meriam-meriam dengan daya jangkau panjang. Pada saat itu yang jadi penyumbang dana Irak adalah Kuwait dan Saudi Arabia dengan Amerika Serikat sebagai penunjang.

Bisa jadi bahwa Saddam Hussein telah melakukan kezaliman terhadap kemanusiaan dan ia harus bertanggungjawab, tetapi tidak benar kalau hanya Saddam saja yang harus dipersalahkan dalam permainan kotor ini. Masih banyak lagi lainnya yang ikut terlibat dalam kejahatan keji demikian. Banyak sekali yang kejam dan tidak berperikemanusiaan di antara anggota koalisi yang sekarang ini digambarkan sebagai 'suci' dan 'benar' yang pernah melakukan tindak penindasan dan penyiksaan sepanjang demi kepentingan diri mereka sendiri. Karena itu perlu dipahami bahwa ini bukanlah perang antara Kebenaran melawan Kepalsuan.

OBAT BAGI PATAH HATI UMAT MUSLIM

Banyak sekali umat Muslim golongan muda yang patah hati. Berita yang sampai kepadaku dari berbagai penjuru dunia mengatakan bahwa para pemuda ini tidak tahan lagi melihat tindak barbar yang dilakukan terhadap bangsa Irak. Mereka merasa tersiksa oleh tayangan televisi. Beberapa pemuda dan gadis menemuiku mengutarakan kegetiran mereka dengan suara yang tersendat oleh kepedihan dan emosi. Mereka bertanya putus asa: "Apa yang sedang terjadi? Mengapa Tuhan kita tidak datang menolong kita?"

Ketika hamba Allah memutuskan hubungan dengan Dia dan dengan sifat-sifat samawi dari Ketauhidan Ilahi dan meninggalkan prinsip-prinsip Islam serta mengikuti prinsip kotor dari musuh-musuh Islam maka Allah tidak akan berdiri di sisi siapa pun. Konflik demikian tidak lagi menjadi konflik antara Kebenaran melawan Kepalsuan.

Kedua, sepanjang menyangkut konflik duniawi, mereka seharusnya berfikir bahwa dengan kekalahan ini, waktu tidak lantas berhenti. Sejarah akan terus berjalan berubah arah. Waktu membawa perubahan. Kalau hari ini keadaannya demikian maka besok kondisinya sama sekali berlainan. Beberapa bangsa mengalami penindasan berabad-abad, lalu Tuhan memberikan mereka kemenangan di atas para penyiksanya. Karena itu kembangkan cara

berfikir kalian sejalan dengan kerangka waktu dari Allah s.w.t. Jangan gamang karena berpegang pada konsep kerangka waktu kalian sendiri.

Sejarah adalah proses dinamis yang berkesinambungan yang tidak pernah berhenti di satu titik. Untuk menghibur hati kalian, aku akan membawa kalian ke masa lalu dalam sejarah. Coba lihat tahun 1919 dan kejadian yang mengemuka di Eropah pada saat itu. Ini adalah tahun ketika sekutu yang menang perang berkumpul di istana Versailles di Perancis untuk menetapkan nasib dari Jerman yang dikalahkan. Kebetulan tahun itu juga merupakan saat pemilihan umum di Inggris. Sebelum berangkat ke Versailles, Perdana Menteri Inggris yaitu Lloyd George mengeluarkan pernyataan bahwa ia bermaksud memeras 'limau Jerman' sedemikian keras sehingga biji-bijinya pecah dan teriak kesakitan mereka menggema ke mana-mana. Dengan tujuan busuk seperti itulah ia berangkat ke Versailles.

Seorang pengamat menulis bahwa setelah sampai, yang bersangkutan setelah mendengar rencana pembalasan Perancis, merasa bahwa rencananya sendiri ternyata terlalu baik hati. Perancis menyiapkan rekayasa yang demikian kejamnya seolah mereka ingin membunuh setiap individu Jerman. Akhirnya setelah pembicaraan yang berkepanjangan, ditetapkanlah sanksi-sanksi atas Jerman sedemikian rupa sehingga negeri ini tidak akan mungkin lagi bisa berperang atau melawan bangsa mana saja di dunia. Hari ini kalian lihat gambaran yang sama dalam pertikaian Amerika melawan Irak.

Pada tahun 1928 untuk membuat keputusan-keputusan itu lebih mengikat bagi Jerman, Frank Kellog yang menjabat sebagai Sekertaris Negara Amerika Serikat berkunjung ke Perancis dan bertemu dengan presidennya untuk menghimpun konferensi limabelas negara Eropah. Thema dari konferensi itu adalah menjadikan perang sebagai suatu yang terlarang. Perang harus dianggap sebagai pelarian yang boleh dibunuh siapa saja. Sepertinya perang tidak akan pernah ada lagi.

PELAJARAN DARI SEJARAH

Dalam konferensi itu hadir limabelas negara. Ketika delegasi Jerman bangkit untuk menandatangani ikrar tersebut dengan pena emasnya, ruang aula bergetar oleh tepuk tangan dan sorak gembira. Tidak ada seorang pun yang membayangkan bahwa dalam waktu singkat tidak sampai sebelas tahun setelah konferensi itu, bangkai (Jerman) yang sama telah bangkit kembali dan menggilas tidak hanya satu negeri atau satu benua, bahkan terornya bisa dirasakan ke seluruh pelosok di Timur dan Barat dan suara bom mereka menutup suara-suara lain yang sampai di telinga mereka.

Jadi kalian lihat, dari sudut pandang sejarah betapa cepatnya skenario berubah dalam waktu singkat. Allah kita adalah Tuhan yang hidup dan akan hidup selama-lamanya. Generasi demi generasi bisa datang dan pergi. Aku tidak meminta kalian bersandar pada 'kebetulan sejarah' semata. Aku hanya meminta bahwa kalian menyadari kalau yang namanya sejarah itu berubah terus. **Jangan patah hati. Percayalah kepada Allah yang Maha Abadi dan tidak ada kekuatan apa pun di dunia ini yang akan melebihi Diri-Nya. Dia bisa menggulung semua kekuatan di dunia. Semua kekuatan duniawi ini tidak ada artinya sama sekali terhadap Diri-Nya. Jika kalian bersedih dan tertindas dan kalian meratap karena kepedihan, alihkanlah ratapan itu ke dalam sujud di hadapan Allah s.w.t. Yakinlah bahwa dengan cara itu semua kekalahan kalian akan berubah menjadi kemenangan gemilang**.

NASIHAT BAGI NEGARA-NEGARA KOALISI

Aku mengingatkan pasukan koalisi dan para pemimpin dari negara-negara koalisi bahwa jika kalian memang benar menjunjung tinggi kesejahteraan umat manusia dan mendambakan perdamaian abadi, maka kalian harus menyadari bahwa di masa lalu, semua strategi dan prinsip-prinsip politik kalian sudah berulangkali gagal secara menyedihkan dan tidak bisa memberikan kedamaian kepada dunia.

Karena itu demi Tuhan, apakah kalian tidak juga mau mencoba prinsip-prinsip politik Islami yang dikaitkan pada Ketaqwaan (kebenaran).

Kalau saja kalian mau menganut tiga prinsip yang aku kemukakan tadi maka kalian akan menyadari bahwa hanya inilah sarana untuk menjamin kedamaian yang abadi bagi dunia. Jika kalian mengabaikan-nya maka ingatlah bahwa apakah itu kekuatan tirani dan penindasan dari Timur, dari Barat, atau berbentuk Amerika Serikat yang menjatuhkan bom atom di Nagasaki dan Hiroshima, atau Jepang yang mengukir sejarah kekejaman di Indonesia, aku bisa memastikan bahwa jika niatan kalian tetap sama yaitu niatan kaum politisi dari sejak dahulu kala yang didasarkan pada kepentingan diri sendiri dan bukan akhlak mulia, maka semua usaha kalian akan sia-sia serta tidak akan pernah mungkin kalian memberikan kedamaian kepada dunia. **Menjadi kewajiban bagi bangsa-bangsa yang kuat di dunia bahwa yang pertama harus dilakukan adalah menghancurkan iblis kedustaan yang tersembunyi di dalam niatan mereka**.

Kalau mereka tidak mau melakukannya maka tindakan mengeliminasi pasukan elite Saddam atau pun pasukan lainnya tetap tidak akan memberikan jaminan bagi perdamaian global. Bahkan misalnya pun mereka mencabik Irak menjadi berkeping-keping, tetap tidak akan ada kepastian kedamaian di dunia.

SISTEM PERADILAN ISLAM BAGI NEGERI MUSLIM

Banyak sekali 'serigala' yang tersembunyi di dalam niatan mereka yang pada akhirnya akan menghancurkan manusia. Sebelum serigala itu dimusnahkan dan sebelum manusia memutuskan untuk berpijak pada prinsip keadilan maka tidak akan ada jaminan kedamaian bagi dunia. Disini lalu muncul pertanyaan yang amat penting. Sepanjang dunia Islam sendiri belum menerima konsep Islam tentang keadilan sebagaimana diatur Al-Quran dan tidak menerapkannya di negeri mereka masing-masing, bagaimana mungkin bisa dibenarkan bahwa

mereka mengundang dunia ke arah prinsip-prinsip keadilan menurut Islam. Tidak mungkin. **Sepanjang dunia Islam tidak menegakkan sistem keadilan Islam, tidak mengikuti konsep Quran mengenai keadilan maka mereka tidak akan dapat memaparkan keadilan kepada dunia dan jangan juga mengharapkan keadilan dari dunia**.

Dalam skenario itu kita melihat beberapa tradisi mengerikan di dunia Muslim yang dikategorikan sebagai 'ketidak setiaan terhadap Islam.' Alih-alih mencoba memahami ajaran Islam tentang keadilan serta menerima dan menganutnya, Islam malah digambarkan sebagai agama yang tidak berkaitan dengan keadilan. Biang keladinya dalam hal ini adalah para ulama (mullah) dan bersama mereka adalah para politisi dimana bersama mereka membentuk aliansi jahat yang merusak citra konsep Islam mengenai sistem keadilan.

TIGA SUDUT PANDANG JAHAT

Dalam hal ini ada tiga konsep salah yang dilekatkan kepada Islam yang kemudian diproyeksikan kepada dunia. Akibatnya adalah gambaran Islam yang terdistorsi dan tercabik-cabik yang dilihat oleh dunia. Konsekwensi daripada itu adalah pupusnya perdamaian dari negeri-negeri Muslim. **Konsep pertama** yang diproyeksikan itu adalah penggunaan paksaan untuk menyiarkan pandangan seseorang dimana pemaksaan itu tidak saja diperbolehkan malah diharuskan. Penggunaan paksaan untuk mengubah ideologi secara salah diberi istilah '*Jihad Islam*.' Bersamaan dengan itu dikatakan bahwa hak itu secara prerogative hanya ada pada umat Muslim saja. Umat Kristiani, Yahudi, Hindu atau Buddha tidak boleh menggunakan paksaan untuk mengubah sudut pandang umat Muslim. Sepertinya Tuhan memberikan hak prerogative ini khusus bagi umat Muslim saja! Alangkah konyol dan tidak adilnya sudut pandang demikian yang sayangnya dicerminkan sebagai gambaran tentang Islam kepada dunia luar.

Sudut pandang lainnya yang salah adalah jika seorang non-Musllim kemudian menganut Islam, tidak boleh ada seorang pun yang menghukum mati orang itu. Siapa pun di mana pun di dunia ini boleh meninggalkan agamanya dan menganut agama Islam dan para bekas teman seimannya tidak berhak mengenakan hukuman apa pun terhadap orang tersebut. Tetapi di sisi lain jika ada seorang Muslim dianggap meninggalkan Islam dan bergabung dengan keimanan lainnya maka umat Muslim di seluruh dunia boleh menghukum mati orang bersangkutan. Ini adalah prinsip tidak adil lainnya yang dipresentasikan oleh para pembawa panji-panji Islam kepada dunia dalam nama Allah dan Al-Quran.

Sudut pandang ketiga yang terdistorsi adalah bahwa merupakan kewajiban bagi pemerintahan Muslim untuk memaksakan Shariah Islam bahkan kepada rakyatnya yang tidak mengimani Islam, tetapi pemerintahan non-Muslim tidak memiliki hak khusus memaksakan hukum agama mereka kepada penduduk Muslim di negerinya. Jadi berdasarkan prinsip yang salah ini, umat Yahudi tidak boleh memperlakukan umat Islam menurut hukum Talmud, dan umat Hindu tidak bisa memaksakan hukum Manu Smurti terhadap rakyatnya yang Muslim. Inilah konsep keadilan ketiga yang salah.

Aku hanya memberikan tiga contoh saja dari konsep-konsep yang keji demikian. Kalau kalian mau meneliti lebih mendalam maka kalian akan menemukan konsep-konsep salah lainnya yang diatribusikan kepada Islam sebagaimana diajarkan oleh para ulama (mullah) masa kini yang bertentangan dengan konsep keadilan yang murni sebagaimana diajarkan Al-Quran. Dalam dunia masa kini, senjata yang paling sering digunakan musuh-musuh Islam adalah ketiga prinsip busuk tersebut yang diproduksi oleh pabrik-pabrik internal di negeri Muslim. Umat Yahudi secara berhasil memanfaatkan yang namanya konsep-konsep Islami itu ke seluruh dunia yang sebenarnya hanya merupakan rekaan para ulama (mullah). Umat Yahudi mengemukakan konsep-konsep itu kepada dunia Barat dan mengatakan bahwa dengan konsep demikian keji bagaimana kita bisa mengharapkan perdamaian dari bangsa yang berpegang pada prinsip

keadilan yang gila dan tidak mengandung nalar sehat. Umat Muslim mengatur satu perangkat ketentuan bagi diri mereka sendiri dan satu perangkat yang berbeda bagi non-Muslim. Hak-hak istimewa dicadangkan buat Muslim sedangkan yang non-Muslim tidak mendapat hak demikian. Kalau ini yang namanya prinsip Al-Quran (*nauzubillahi min zalik*) maka seluruh dunia secara alamiah akan membencinya dan akan menganggap umat Muslim sebagai ancaman terhadap perdamaian dunia.

Karena itu tidak adil rasanya untuk menyalahkan orang lain atas tindakan berlebihan mereka terhadap umat Muslim. Kita harus merenungi kalbu kita sendiri mengapa ekses demikian bisa terjadi dan menyadari bagaimana musuh yang licik telah memanfaatkan senjata yang dibuat umat Muslim terhadap diri mereka itu. Adalah suatu fakta bahwa pabrik-pabrik senjata mematikan seperti itu ada di tiap negeri Muslim dan dikendalikan oleh para Ulama. Senjata ini 'diekspor' dalam jumlah besar ke negeri lainnya dimana senjata itu kemudian digunakan terhadap negeri-negeri Muslim.

KEWAJIBAN NEGARAWAN MUSLIM

Aku menganggap para negarawan Muslim juga gagal mengenai hal ini. Mereka tidak berusaha memahami inti ajaran Islam. Mereka mempercayakan hal ini kepada para ulama dan tetap tidak memperdulikan gambaran terdistorsi tentang Islam yang disampaikannya. Padahal hati kecil mereka tetap saja menolak gambaran yang diberikan oleh para mullah tersebut. Sayangnya meski tahu bahwa gambaran para mullah tersebut bersifat bukan Islami tetapi mereka tidak memiliki keberanian menolaknya. Kerancuan psikologis inilah yang menjadikan politik Muslim sebagai 'orang sakit.' Yang muncul jadinya citra Islam berwajah ganda. Para politisi tersebut menyerahkan massa mereka kepada para mullah yang jalan fikirannya masih terpaku pada abad menengah. Mereka tidak berusaha mencari contoh dari masa gemilang zaman Rasulullah s.a.w. Setelah menyerahkan massa mereka kepada para mullah, sekarang para

politisi tersebut ketakutan melihat bertambah besarnya pengaruh mereka sehingga ragu-ragu menghadapinya untuk menyatakan bahwa pandangan mereka itu salah karena para politisi itu sendiri mengira bahwa pandangan para ulama tersebut benar mewakili Islam.

Karena itu sudah saatnya bagi negeri-negeri Muslim untuk menggunakan akal sehatnya. Dunia Muslim sekarang ini sudah terpecah belah. Dunia politik itu sama sekali berlainan dengan dunia theologi dan ada pertentangan di antara keduanya. Ini adalah aspek berbahaya kedua yang mengakibatkan dunia Islam menghadapi bahaya dari dalam dirinya sendiri. Perlu sekali segera menghapuskan bahaya tersebut. Kalau tidak maka umat Muslim tidak akan bisa berperan sama sekali dalam mengukir Tatanan Dunia Baru.

Wajib bagi para pemerintahan Muslim untuk menyatakan secara bulat bahwa peraturan apa pun yang bertentangan dengan ajaran Al-Quran mengenai keadilan, tidak boleh diterima sebagai peraturan Islam. Para agamawan harus selalu diingatkan mengenai hal ini berulang kali. Sesungguhnya konsep Al-Quran mengenai keadilan itu jelas dan terang, tidak ada kekaburan di dalamnya. Ruang lingkupnya tidak terbatas nasional saja tetapi juga internasional. Jika tidak bersifat internasional maka tidak bisa disebut sebagai konsep keadilan. Jelas bahwa konsep itu bersifat internasional dan absolut.

Pertama, harus diputuskan apakah konsep itu bersifat internasional atau tidak. Bila memang demikian, barulah ditetapkan bahwa setiap konsep yang bertentangan dengan ajaran Al-Quran adalah non-Islami. Kedua, juga harus ditetapkan bahwa barang siapa mengatribusikan pandangan yang tidak benar terhadap Al-Quran perlu dianggap sebagai arogansi terhadap Kalam Suci. Selanjutnya, juga harus diumumkan bahwa barang siapa mengatribusikan kepada Hadith apa pun teori yang bertentangan dengan Al-Quran sewajarnya dianggap memusuhi Rasulullah s.a.w. Hanya inilah cara menghilangkan paradoks internal dalam dunia Islam. Jika saat ini ada seorang negarawan yang diberkati dengan intelegensia dan memiliki jiwa ketaqwaan serta berpegang teguh pada prinsip keadilan dan

mempunyai keberanian untuk mengungkapkannya dengan cara yang benar, terlebih lagi ia mencintai bangsanya dan dunia Islam, maka penting baginya untuk menyatakan Jihad dalam lapangan ini. Jika pertempuran ini tidak bisa dimenangkan di front ini maka tidak akan ada lagi pertempuran yang bisa dimenangkan.

Mengingat adanya beberapa bentuk kemunafikan, beberapa permasalahan sepertinya bisa diselesaikan sementara tetapi belum bisa dikatakan selesai seluruhnya. Kita sering sekali melihat pemandangan di dunia Islam bahwa setiap kali ada bahaya bagi dunia Islam dari penjuru mana pun, malah '**mullahisme**' atau **kefanatikan Muslim** yang tumbuh subur. Mullahisme meresap masuk ke dalam benak umat Muslim. Pada saat-saat seperti itu seolah-olah sudah terbayang revolusi ekstrim membayang di kali langit. Dan proses ini berlanjut terus dan tambah meningkat.

Jika kecenderungan seperti ini tidak dihentikan melalui kebijaksanaan dan keseimbangan tidak ditanamkan dalam fikiran massa berkaitan dengan pemikiran keagamaan dan politikal, maka negeri-negeri Muslim akan tetap lemah dan selalu diancam gempa akibat dari bahaya paradoks internal. Mereka tidak akan pernah mengenal stabilitas. Karena itu diperlukan keputusan yang tegas dan cepat dan harus dilakukan sekarang ini.

Waktu berjalan dengan sangat cepat dan tidak akan memperlakukan kita dengan baik hati dan kasih sayang. Berapa kali kita sudah terhukum oleh waktu? Sudah berapa kali kita dipermalukan dan direndahkan harkat kita di dunia? Jika kalian tidak bangkit sekarang maka kalian tidak akan pernah bangkit lagi. Karena itu, bangkitlah dan ambil keputusan dengan meminta Allah s.w.t. sebagai saksi bahwa kalian akan mengangkat 'pedang kebenaran' demi penegakan kebenaran dan memulai jihad ideologi yang tidak saja diizinkan oleh Al-Quran tetapi juga menjadi kewajiban kalian melalui perintah samawi.

BAHAYA BAGI NEGERI-NEGERI MUSLIM

Semua itu adalah bahaya-bahaya sebagaimana yang telah aku jelaskan dan akibat daripada ini demokrasi murni sulit berkembang di suatu negara Muslim. Jika kita berbicara mengenai massa, sebenarnya tidak ada cara yang efektif untuk mengajar atau melatih sistem demokrasi kepada massa awam. Cara itu tidak ada dalam pemikiran politikal atau pun keagamaan. Yang biasanya terjadi adalah junta yang memerintah memperoleh kekuasaan melalui hak suara massa, lalu berkembang untuk memperoleh identitas citranya sendiri. Di negeri-negeri dimana tidak ada kesatuan pemikiran di antara yang memerintah dengan massa yang diperintah, meskipun pernah melalui tahapan demokrasi, pada akhirnya hanya akan menghasilkan diktator saja dan bukan pemimpin yang demokratis. Sudah sering sekali terjadi dimana diktator justru dihasilkan melalui prosedur demokrasi.

Bahaya yang lebih besar adalah karena para penguasa Muslim selalu mengkhawatirkan bahwa Mullahisme akan mendorong massa menentang penguasanya dimana mereka dengan mengatasnamakan Islam ditakutkan akan memberontak terhadap penguasa. Akibatnya para penguasa itu menjadi lebih diktatorial dan memanfaatkan penindasan secara lebih luas lagi untuk mengambil hati para ulama. Mengingat massa tersebut merasa dirinya sebagai pembela Islam maka yang tambah subur adalah simpati kepada para ulama dan tambah memusuhi para politisi.

Masalah ini tidak berdiri sendiri karena banyak sekali cabang-cabangnya. Satu-satunya cara memperbaiki adalah sebagaimana yang telah aku kemukakan. Berpeganglah pada sistem keadilan Al-Quran sebagaimana kalian berpegang pada *'Urwatil wutsqaa*[1]' yaitu cincin yang tidak akan pernah pecah. Ini adalah tali Allah dan tali keadilan yang diulurkan oleh Rasulullah Muhammad s.a.w. guna menciptakan kedamaian di antara bangsa-bangsa di dunia. Tanpa berpegang teguh pada tali ini, kalian tidak akan menemukan kedamaian di mana pun di dunia ini. Karena itu berpeganglah dengan teguh pada tali ini dan

[1] S.2 Al-Baqarah:257

ajaklah seluruh dunia yang mendambakan perdamaian untuk juga mengikuti kalian.

Lalu ada lagi absurditas lainnya. Ada berbagai maklumat Jihad telah dikumandangkan di mana-mana. Ini adalah kebodohan kedua yang dilakukan para politisi padahal mengetahui secara pasti bahwa sistem keadilan Islam tidak mengizinkan menyebut perang atau konflik seperti itu sebagai Jihad. Namun setiap kali suatu negeri menghadapi bahaya dan diperkirakan akan memunculkan perang maka para politisi lalu bergandeng tangan dengan para ulama menghimbau massa untuk melakukan jihad. Akibatnya dunia luar menjadi bertambah jengkel terhadap umat Muslim dan mereka menjadi bertambah yakin bahwa walau katanya Jihad tidak mengharuskan penggunaan kekerasan untuk menyiarkan agama, tetapi nyatanya jika ada masalah mereka langsung berteriak Jihad perang. Keadaan ini terjadi berulang kali pada berbagai kejadian.

Bila kalian menelusuri sejarah peperangan yang dilakukan umat Muslim setelah masa beberkat dari Rasulullah s.a.w. kalian akan terpesona melihat bahwa mereka menyebut setiap perang itu sebagai Jihad. Tidak ada satu pun perang yang dilakukan umat Muslim yang tidak menyandang gelar 'Jihad Suci.' Bentuk perangnya bisa saja melawan non-Muslim atau di antara sesama saudara Muslim. Bisa berbentuk perang antara kaum Sunni melawan Sunni, atau Shiah melawan Shiah atau juga Shiah melawan Sunni. Ajaib bahwa semua perang itu digelari sebagai 'Jihad Suci' oleh ulama dan politisi dari masing-masing pihak.

Banyak negara di seluruh dunia juga melakukan perang politik tetapi hanya umat Muslim yang menyebut perangnya sebagai Jihad. Sebagian besar dari peperangan yang disebut 'Perang Suci' itu dilakukan oleh umat Muslim melawan Muslim lainnya. Atas nama Jihad mereka saling membantai satu sama lain. Rasanya lelucon ini sudah mencapai tingkat tragedi menyakitkan yang harusnya segera diakhiri. Jika kita memandang paradoks ini dari sudut pandang duniawi, maka akan terlihat kejadian itu sebagai lelucon yang paling

menggelikan dari masa kita dan celakanya diatribusikan sebagai bagian dari agama Islam. Kalau kita melihatnya dari mata hati umat Muslim, akan jelas bahwa semua itu merupakan tragedi yang memilukan yang belum berhasil ditanggalkan selama tigabelas abad terakhir.

Karena itu bila kalian ingin mengubah takdir kalian, maka lakukanlah perubahan pada cara berfikir, kecenderungan dan perilaku kalian. Selama umat tidak merubah total cara berfikir mereka maka mereka tidak akan mungkin bisa membawa perubahan di dunia.

TERIAKAN JIHAD TANPA PERSIAPAN BERARTI

Puncak tragedinya adalah sambil meyakini pandangan Jihad menurut jalan fikirannya, mereka tidak ada melakukan persiapan untuk itu. Ajaran samawi mengenai hal ini adalah:

وَأَعِدُّواْ لَهُم مَّا ٱسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ ٱلْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِۦ عَدُوَّ ٱللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ
ٱللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

> "*Hai orang-orang mukmin, siapkanlah untuk menghadapi mereka yang memerangimu sejauh kesanggupanmu berupa kekuatan persenjataan dan pasukan berkuda di perbatasan; dengan itu kamu dapat menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan musuh yang lain di samping mereka yang tidak kamu ketahui tetapi Allah mengetahui mereka.*" (S.8 Al-Anfal:61)

Kamu mungkin tidak mengetahui musuhmu tetapi Allah mengetahui mereka. Ketika kalian tidak menyadari musuh yang tersembunyi itu, Allah s.w.t. akan mengawasi mereka. Dengan demikian jika kalian mematuhi perintah persiapan dengan hati dan kalbumu maka Allah s.w.t. memberi kabar gembira bahwa sekali pun kalian tidak menyadari, Allah akan melindungi kalian dari serangan musuhmu.

Inilah yang menjadi tanggungjawab umat Muslim ketika menerima ajaran tentang Jihad dan petunjuk pelaksanaan sebagaimana digariskan Al-Quran. Sekarang di mana umat Muslim yang mematuhi ajaran tersebut? Kenyataannya, setiap negeri Muslim masih tergantung di bidang persenjataan pada negeri terhadap siapa mereka memaklumkan Jihad. Negeri-negeri Timur dan Barat yang dicap sebagai polytheistik, jauh dari Tuhan, musuh Tuhan, penyembah berhala, tirani, kejam dan entah apa lagi, kepada siapa kalian diperintahkan Tuhan untuk memerangi, nyatanya adalah negeri-negeri kepada siapa kalian sebelumnya mengacungkan tangan mengemis memohon roket, pesawat tempur dan kapal perang disamping persenjataan dan penunjangnya. Ketololan mestinya ada batasnya!

Seorang penyair Urdu pernah mengungkapkan:

اس سادگی پہ کون نہ مر جائے اے خدا
لڑتے ہیں اور ہاتھ میں تلوار بھی نہیں

> "*Siapa yang tidak akan mati dalam kenaifan ini, ia berperang tetapi pedang pun tak punya.*"

Kenaifan seperti itu masih bisa dimengerti, mungkin terdengarnya masuk akal, tetapi ketololan kalian sudah sampai di puncaknya. Bangsa yang kalian anggap sebagai musuh utama dan kepada siapa kalian lontarkan tantangan serta memaklumkan bahwa agama kalian mengizinkan memusnahkan mereka, tetapi juga menjadi bangsa kepada siapa kalian mengemis meminta senjata agar kalian bisa mengiris leher mereka! Apakah hal itu bukan ketololan namanya?

TUHAN TIDAK MERUBAH NASIB MEREKA YANG TIDAK BERUSAHA

Apakah ketololan memang ada batasnya? Ketika seluruh bangsa memutuskan untuk bunuh diri, siapa dan bagaimana seseorang bisa menolong mereka?

Bahkan Allah juga tidak mau membantu orang-orang seperti itu karena Dia menyatakan:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

> "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.*" (S.13 Ar-Ra'd:12)

Allah s.w.t. tidak pernah membantu kaum mana pun dan tidak akan datang menolong mereka atau merubah nasib mereka menjadi lebih baik sebelum mereka berusaha merubahnya sendiri. Ayat ini mempunyai dua pengertian. Pertama, Allah tidak akan menolong mereka sebelum mereka membawa perubahan dalam dirinya sendiri. Kedua, di ayat lain disiratkan bahwa bangsa-bangsa yang tidak tahu bersyukur atas rahmat Allah s.w.t. atau mencoba merusak rahmat tersebut dengan tangan mereka maka Allah tidak akan merubah nasib mereka. Ayat ini memiliki bermacam penafsiran. Pertama, bahwa Allah s.w.t. akan melindungi rahmat yang diberikan kepada mereka sepanjang bangsa itu tidak mengabaikannya. Kedua, Allah tidak akan merubah nasib suatu bangsa yang tidak memulai secara tekun mencoba merubah situasi mereka.

NASIHAT BAGI DUNIA ISLAM

Karena itu aku menasihati umat Muslim agar kembali kepada nilai-nilai Islami dan mematuhi prinsip-prinsipnya yang abadi dan universal agar kalian bisa menikmati curahan rahmat samawi atas kalian dari segala penjuru.

Nasihatku yang kedua adalah agar kalian lebih mendalami bidang seni dan sains. Berapa abad yang sudah kalian sia-siakan dengan hanya meniru-niru slogan dan terbuai dalam fantasi dimana burung pipit ditandingkan dengan garuda? Para garuda itu berulangkali menerkam kalian dimana kalian sama sekali tidak bisa membela diri. Bangsa-

bangsa lain sedemikian majunya di bidang seni dan sains dan selama ini selalu dominan dan memiliki supremasi di atas kalian. Sekarang kalian berbicara mengenai persaingan dengan bangsa-bangsa seperti itu tetapi mengabaikan semua upaya yang diperlukan untuk mampu membuat senjata yang selama ini digunakan terhadap kalian. Karena itu perlu sekali kalian mengembangkan pendalaman seni dan sains.

Jangan mempermainkan sentimen umat Muslim dengan menghasut mereka agar berkelahi di jalanan sambil melontarkan caci maki satu sama lain, karena hal itu hanya akan merusak akhlak dan intelektual mereka. Sesudahnya malah kalian tangkap mereka untuk dicemeti atau ditembak polisi. Tidak saja kalian telah melukai fisik mereka tetapi juga telah menajiskan harga diri mereka.

Ini adalah permainan yang sudah terlalu lama kalian mainkan. Kalian menghasut anak-anak muda dan setelah mereka ini turun ke jalan sebagai tanda kecintaan mereka kepada agama Islam, lalu mereka dipersalahkan dan dihinakan. Mereka digebuki dan dihujani peluru. Daripada mempermainkan sentimen mereka, lebih baik dorong mereka, ajarkan kepada mereka adab sopan santun, jelaskan cara menahan diri. Katakan kepada mereka bahwa jika mengharapkan tempat yang terhormat di lingkungan bangsa-bangsa lain maka mereka harus maju di bidang seni dan sains disamping bidang-bidang lainnya. Tanpa ini, mereka tidak akan pernah mencapai penghargaan dan kehormatan.

PERLUNYA KEMANDIRIAN

Dari sudut pandang perekonomian, kecuali segelintir negeri-negeri penghasil minyak bumi, semua negeri Muslim lainnya termasuk negara-negara Dunia Ketiga terpaksa harus menadahkan tangan mengemis kepada negara-negara kaya, padahal tindakan eksesif mereka selalu dikeluhkan. Semua negeri ini lucunya menanamkan dalam fikiran rakyat mereka kebencian akan negara-negara kaya tersebut, mengeluhkan bahwa mereka telah menjajah bangsanya sehingga sekarang mereka harus menuntut retribusi atas tindakan

tersebut. Dengan demikian muncul berbagai paradoks. Nama Ingris di Saudi Arabia dan Kuwait ditabukan, sedangkan nama Amerika merupakan kata makian. Katanya siapa yang memuji Amerika atau Inggris patut dihukum mati. Kenyataannya negeri ini sudah menjual dirinya secara keseluruhan kepada Amerika dan Inggris melalui perjanjian-perjanjian kerjasama. Tidak ada yang menyadari hal ini. Negeri-negeri miskin lainnya malah merosot menjadi pengemis dan bersama dengan negeri Muslim kaya malah semuanya menjadi tergantung kepada lawannya hanya karena supaya tetap selamat.

KENISTAAN HIDUP SEBAGAI PENGEMIS

Alangkah menyedihkannya keadaan ketidak-berdayaan tersebut! Kalian bisa saja miskin atau kaya namun keselamatan kalian tergantung pada kesediaan kalian untuk tetap menjadi pengemis. Kalian tidak bisa hidup dan bernafas dengan merdeka dan terhormat. Karena itu bahaya terbesar bagi umat Muslim dan Dunia Ketiga adalah karena menjadikan hina diri mereka sendiri. **Mengapa mereka tidak pernah bisa memahami bahwa yang namanya pengemis itu tidak akan pernah menjadi orang merdeka?** Jika kalian menerimakan kehidupan sebagai pengemis maka kalian akan tetap dalam keadaan terhina dan ternista.

Bangsa lain mungkin masih bisa dipahami karena agama mereka tidak ada memberikan acuan khusus mengenai hal ini. Kalian sendiri, bagaimana kalian membela diri di hadapan Allah s.w.t. dan Rasulullah s.a.w. pada Hari Penghisaban? Akankah ayat Al-Quran berikut ini menjadi saksi yang memberatkan kalian?

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ

> "*(Wahai umat Nabi yang paling mulia, Muhammad), kamu adalah umat terbaik, dibangkitkan demi kebaikan umat manusia.*" (S.3 Al-Imran:111)

Tambah lagi, apakah nasihat Muhammad Mustafa s.a.w. berikut ini tidak akan bertentangan dengan perilaku kalian?

اليد العليا خير من اليد السفلى

> "*Tangan yang di atas (yaitu tangan yang memberi) itu selalu lebih baik dari tangan yang di bawah (yaitu tangan yang mengemis).*" (Al-Muslim, Kitabul Zakat)

Kalian telah membuang akhlak baik kalian sendiri dan memilih menjadi pengemis. Para politisi kalian dengan bangganya mengangkat suara mengumumkan kepada seluruh rakyat bahwa Amerika Serikat telah setuju memberikan bantuan anu dan anu. Adapun bantuan yang ditolak Amerika sekarang telah diberikan oleh Saudi Arabia. Bila ada darah pengemis mengalir di tubuh kalian, bagaimana mungkin kalian bisa berjalan tegak di tengah bangsa-bangsa lainnya? Kalian (bangsa Pakistan) adalah orang-orang yang senang dengan dunia syair. Kalian adalah pengagum dari penyair Iqbal yang mengatakan:

اے طائر لاہوتی اس رزق سے موت اچھی
جس رزق سے آتی ہو پرواز میں کوتاہی

> "*Wahai burung surgawi, maut lebih baik daripada uluran tangan yang membatasi kepak sayapmu ke langit yang tinggi.*"

Para biduan menyanyikan lagu ini di radio dan televisi dengan amat merdunya, diiringi anggukan kepala para Muslim yang meneriakkan kata-kata bahwa 'maut lebih baik daripada hidup atas belas kasihan orang lain.' **Tetapi dalam kenyataannya, mereka lebih menyukai dan menerima uluran tangan yang sebenarnya membelenggu mereka dalam rantai perbudakan. Jangan lagi bicara mengenai kepak sayap ke langit yang tinggi, sekarang ini mematuk remah-remah di tanah sudah menjadi batasan terbang burung tersebut**.

Sekarang ini politisi yang dianggap piawai adalah dia yang maju ke hadapan Amerika Serikat sambil membawa mangkuk yang ditadahkan dan pulang membawa sedekah, lalu pergi ke Cina dan Rusia serta kembali membawa recehan. Inilah yang sekarang dijadikan parameter atau tolok ukur keberhasilan politik. **Sebenarnya ini adalah politik tidak tahu malu sama sekali**. Iqbal sang penyair tidak salah mengatakan bahwa maut masih lebih baik daripada uluran tangan yang mengikat kaki tangan kalian. Dengan menerima pemberian seperti itu, kalian sebenarnya telah dinistakan. Kalian telah mengkhianati bangsa-bangsa yang telah mengangkat kalian sebagai pemimpin, bahkan kalian juga mengkhianati rakyat kalian sendiri. Kalianlah yang bertanggungjawab telah menjadikan mereka sebagai budak hamba sahaya dari negara-negara adidaya.

Wahai para politisi dan pemimpin Muslim, sadarlah. Bertaubatlah, kalau tidak hari esok akan memasukkan kalian di kursi pesakitan dalam sejarah bangsa kalian. Lebih daripada itu adalah kalian akan diadili pada Hari Kebangkitan di hadapan Allah s.w.t. dan Rasulullah Muhammad s.a.w.

Kerusakan lain pada negeri-negeri yang terbiasa mengemis itu adalah mereka menjadi tidak mampu lagi memperbaiki kondisi perekonomian mereka sendiri. Psikologi bangsa sebenarnya mirip dengan psikologi perorangan. Lihat saja sekeliling kalian dan akan nampak bahwa mereka yang terbiasa mengemis dan hidup secara santai, akan terlihat selalu mengemis lagi. **Ini juga yang menjadi penjelasan dari kashaf Rasulullah s.a.w. bahwa pada Hari Penghisaban, mereka yang suka mengemis itu bertubuh kering dengan tulang berbalut kulit**. Artinya adalah kalian tidak akan pernah bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga kalian melalui cara mengemis. Seorang pengemis akan selalu berhampa tangan dan tidak pernah memiliki tekad dan sifat untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya.

Karena itu, sepanjang suatu bangsa tidak memutuskan untuk berdiri di atas kaki sendiri maka mereka tidak akan pernah makmur perekonomiannya dan tidak juga akan mampu meraih kestabilan perekonomian.

NASIHAT BAGI DUNIA KETIGA

Aku menghimbau tidak saja kepada negeri-negeri Muslim tetapi juga kepada dunia timur, Afrika dan Amerika Selatan, bahwa setelah kalian mengalami semua ini, aku mohon agar sadarlah dan ambil keputusan guna merubah takdir kalian sendiri. Periode penghinaan dan perendahan ini sudah berjalan lama. Keluarlah dari mimpi buruk ini. Bagi musuh kalian dan negara adikuasa masih ada konsep menggembirakan dari Tatanan Dunia Baru tetapi bagi Dunia Ketiga tidak ada mimpi buruk yang lebih mengerikan. Kalau kalian ingin menjadi pembangun dari Tatanan Dunia Baru maka mulailah memelihara dan membentuk impian kalian sendiri. Belajar menguasai cara-cara terhormat untuk mentransformasikan impian kalian menjadi tindakan dan kegiatan. Tidak ada negeri yang bisa merdeka sepenuhnya sebelum perekonomiannya bisa bebas. Langkah pertama ke arah kemajuan ekonomi adalah menjaga harga diri dan ego kalian. Semua ini tidak akan mungkin terwujud kecuali menganut gaya hidup sederhana di negeri-negeri Dunia Ketiga.

Yang menjadi kesulitan adalah tambah melebarnya jurang di antara yang kaya dengan yang miskin, sedangkan di negeri-negeri yang kalian sebut sebagai 'kapitalis' jurang itu malah menciut. Jika kalian perhatikan negeri-negeri miskin di Asia, Afrika atau Amerika Selatan, kalian akan melihat bahwa kesenjangan standar kehidupan di antara masyarakat kelas atas dengan kelas bawah menjadi bertambah lebar dan setiap hari menimbulkan banyak permasalahan.

Cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menahan dan memperkecil kesenjangan tersebut melalui cara-cara yang baik dan dengan bimbingan. Kemudian perlu adanya hukum yang mengatur untuk lebih memperkecil lagi jurang itu. Kalau kampanye seperti ini dimulai dari atas maka tingkat keberhasilannya akan tinggi, dan jika tidak maka semuanya akan gagal. Mereka yang memegang kendali pemerintahan harus mempelopori gerakan itu dan memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana caranya hidup sederhana.

Dengan demikian, prinsip kedua tentang peningkatan standar hidup rakyat awam harus menjadi perhatian para penguasa. Kalian harus menerapkan dua kebijakan. Kalian harus menaikkan standar hidup rakyat miskin dengan cara menyalurkan arus kekayaan melalui mereka dan bersamaan dengan itu menurunkan standar kehidupan mereka yang kaya. **Kata mutiara yang patut diperhatikan adalah distribusi kekayaan yang tidak adil masih lebih tidak berbahaya dibanding penghamburan kekayaan yang tidak adil**.

MENINGKATKAN TARAF HIDUP KELAS BAWAH

Tidak boleh ada tindakan kebencian terhadap orang-orang kaya yang menginvestasikan uang mereka dengan mendirikan pabrik-pabrik serta terus memutarkan kekayaan mereka dan memiliki gaya hidup yang sederhana. Praktisnya, orang-orang seperti mereka itu membantu negerinya. Adapun mereka yang terbiasa membelanjakan lebih dari yang diperolehnya akan berakibat rusaknya struktur akhlak mereka sendiri dan mereka menyulut api kebencian di hati banyak orang. Para industrialis dan pengusaha kaya mungkin jumlahnya terbatas, tetapi mayoritas penduduk negeri yang terlalu santai biasanya terdiri dari para pejabat dan politisi korup yang hidup dari suap dan menyebarkan kebiasaan suap menyuap ini.

Politik yang dijalankan para politisi kotor seperti itu dengan sendirinya juga lemah sekali. Mereka ini memanfaatkan politik untuk mencari uang dan membentuk kelompok. Politik mereka jadinya sering digunakan untuk menakut-nakuti yang miskin dan melakukan balas dendam terhadap lawannya. Arah politik mereka difokuskan pada materialisme. Akibatnya mereka mengabaikan masalah nasional dan tidak punya waktu untuk menanganinya. Jalan fikiran mereka hanya mengikuti satu jalur saja yaitu bagaimana memperkuat pengaruh mereka. Bagaimana membalas dendam pada musuh mereka dan bagaimana menumpuk harta sebanyak mungkin. Kehidupan politik seperti itu tidak akan berumur lama. Mereka selalu mengkhawatirkan masa depan mereka dan karena itu berusaha mencari harta sebanyak

mungkin saat ini. Mereka bahkan tidak berkeberatan membarter harga diri mereka untuk membeli atau menjual hak suara. Jika semua manuver politik kotor seperti itu menjadi sah-sah saja, bagaimana kita akan mengharapkan para politisi tersebut akan melindungi kepentingan bangsa!

Penyebab problem yang paling merusak adalah kecenderungan suatu bangsa untuk mengikuti standar kehidupan mewah yang artifisial dan tidak realistis yang sebenarnya berada di luar kemampuan dukungan perekonomian bangsa tersebut. Akibatnya bangsa-bangsa itu menjadi pengemis, politik mereka menjadi tercemar, serta struktur dari perekonomian mereka menjadi carut marut.

SIAPA YANG AKAN MEMANFAATKAN NASIHAT

Telinga mana yang mau mendengarkan nasihat ini? Hati siapa yang akan tersentuh dan bergerak menjadi tindakan? Kalau seluruh fondasi akhlak, perekonomian dan politis bersifat tidak stabil, jika ideologinya sudah keropos, kalau motivasinya sudah membusuk, tidak ada nasihat baik yang akan menghasilkan efek sehat pada siapa pun. Aku telah memberikan nasihat kepada negara-negara kaya bahwa demi Tuhan mereka itu harus menjaga motivasi mereka karena ada iblis dan serigala dalam niat mereka. Keputusan mengenai nasib dunia ditentukan oleh motive-motive demikian. Kehandalan diplomasi mereka tidak dapat menekan motivasi, bahkan malah merangsangnya. Karena itu aku juga menasihati negeri-negeri Muslim dan mereka di Dunia Ketiga agar demi Allah, telitilah kembali motivasi kalian.

Jika misalnya kalian tertarik pada bidang tehnik dan sejak masa kanak-kanak sudah membayangkan akan memperoleh sogokan atau suap, kemudian membangun rumah bagai istana maka dengan niat seperti itu kalian tidak ada memberi kontribusi positif kepada dunia. Misalnya kamu ingin menjadi dokter dengan tujuan menumpuk kekayaan, meskipun kamu membangun rumah-rumah sakit besar agar bisa menghasilkan lebih banyak uang untuk dirimu atau keturunan-mu maka ingatlah bahwa kamu itu termasuk yang sakit. Lebih baik

kamu tidak ada saja karena menjadi dokter dengan tujuan demikian dimana kamu belajar pengobatan bukan untuk pelayanan dan perbaikan masyarakat maka profesi kamu akan kalis dari rahmat Ilahi.

Bila sebelum menjadi seorang politisi, anda yang tadinya seorang pegawai rendahan atau bintara polisi atau kerja apa pun lalu berhenti dan memasuki politik karena melihat rekan-rekan lainnya menjadi multi-milioner dan orang berkuasa serta anda memimpikan hal yang sama, maka ingatlah bahwa pada hari anda mengambil keputusan tersebut adalah hari dimana lembaga politik telah anda cekik sampai mati. Bila anda sempat menjadi pemimpin sebuah negeri, maka pepatah bahasa Arab berikut ini akan cocok dengan anda:

اذا كان الغراب دليل قوم
سيديهم طريق الهالكين

> "*Ketika seekor gagak menjadi pemimpin maka ia akan mengajak kepada kehancuran.*"

Karena itu perbaikilah niat kalian. Apa yang sudah lalu biarlah berlalu. Laksanakan kewajiban kepemimpinan menurut ajaran Rasulullah s.a.w. Hanya itu saja cara melaksanakan kewajiban sebagai seorang pemimpin. Ingatlah akan doa terakhir dari Hazrat Khalifah Umar r.a. ketika beliau sakit menjelang wafat: "*Ya Allah, jika ada perbuatan baik yang aku lakukan, biarlah aku tidak usah diganjar. Aku tidak mengharapkan pembalasan daripadanya. Permohonanku yang lemah ini hanya tolong ampuni kesalahan dan kekuranganku. Aku tidak mampu mengatasi kekuranganku.*"

Saat ini, semangat politik Islam seperti itulah yang dibutuhkan oleh umat Muslim mau pun non-Muslim. Solusi bagi semua problem masa kini adalah dihidupkannya kembali semangat ini dalam dunia politik. Hal ini akan menghidupkan kembali kemanusiaan yang sedang sekarat. Jika semangat ini bisa bertahan terus maka perang tidak akan ada lagi. Namun jika semangat ini dibiarkan mati maka api peperangan akan kembali menyala dan tidak ada lagi kekuatan di muka bumi yang akan bisa memadamkannya.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KEENAMBELAS

8 Maret 1991

NASIHAT MEWUJUDKAN IMPIAN PERDAMAIAN DUNIA

Setelah membaca surat pembukaan Al-Quran, Al-Fatihah, Huzur menyampaikan:

KISAH KEKEJAMAN YANG MENGERIKAN

Perang Teluk yang dimulai pada tanggal 16 Januari selesai pada malam yang mengerikan tanggal 26 Pebruari. Malam itu saat terjadinya kekejian luar biasa yang tidak ada taranya dalam sejarah dunia modern. Pasukan Irak yang sedang mundur serta kota Baghdad dijadikan sasaran pemboman besar-besaran sepanjang malam. Dalam mempelajari sejarah peperangan tidak ada negeri lain yang pernah menderita seperti Irak dengan pemboman sepihak dan kekejian yang dilakukan terhadap mereka. Para pengamat menyatakan bahwa pasukan yang kembali dari Kuwait ke Basra dijadikan sasaran pemboman sedemikian rupa sehingga jalan dari Kuwait ke Basra itu dipenuhi serakan mayat serdadu, pecahan truk, kendaraan lapis baja dan segala jenis alat transport lainnya. Gambaran penghancuran gila-gilaan yang sulit diterima manusia. Ini adalah komentar dari para pengamat Barat. Suara si koresponden tersendat-sendat dan bergetar ketika ia menggambarkan pemboman tersebut. Ia mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang mampu membayangkan pemboman dahsyat yang dilakukan malam itu di Baghdad.

KEHINAAN DI VIETNAM

Aku pernah mengemukakan bahwa disamping faktor-faktor lain, adalah hantu kehinaan yang dialami Amerika Serikat di Vietnam yang berubah menjadi kompleks rasa rendah diri dan menggayut terus di sanubari mereka yang menjadikan mereka berusaha sedapat mungkin menghapuskan rasa malu tersebut. Malam tersebut merupakan malam yang memabukkan karena melalui mabuk dengan darah bangsa Irak mereka mencoba menenggelamkan kesedihan mereka akan Vietnam. Impresi tersebut diperjelas oleh ucapan pasca perang dari Presiden Bush[1] yang menyatakan:

> "*Demi Tuhan, kita telah berhasil mengusir sindroma Vietnam untuk selama-lamanya!*"

Namun keadaan sebenarnya tidaklah seperti yang mereka bayangkan. Kenyataannya mereka masih dihantui oleh kekejaman yang mereka lakukan di Vietnam dan sekarang lagi-lagi mereka mencipta hantu baru. Jadi sekarang ada dua hantu yang akan merasuki terus fikiran bangsa Amerika. Yang satu adalah apa yang telah mereka lakukan di Vietnam dan yang kedua adalah apa yang mereka perbuat terhadap bangsa Irak. Mereka tidak bisa memahami hal ini karena sudut pandang mereka berbeda dibanding bangsa lainnya di dunia.

Dunia tidak melihat Vietnam sebagai tempat gugurnya 54.000 prajurit Amerika yang jenazahnya dikirim pulang. Dunia memandangnya sebagai tempat dimana 2,5 juta bangsa Vietnam harus tewas dan musnahnya ribuan desa dan kota. Betapa berbedanya suatu masalah dari sudut pandang yang berlainan. Mereka menganggap dirinya telah bebas dari kenistaan Vietnam karena dibanding dengan 54.000 prajurit yang gugur maka perang yang sekarang ini hanya sedikit sekali kurbannya. Mereka tidak menyadari bahwa sudut pandang sejarah bukanlah dari cara mereka memandangnya.

Sudut pandang historikal tentang Vietnam selama ini dan akan selalu menganggap bahwa di abad modern seperti ini, Amerika Serikat yang

---

[1] Harrisburg Patriot News, U. S. A., 21 Maret 1991.

katanya mengenakan jubah peradaban, secara tidak sah telah menyerang suatu negara yang amat lemah dan miskin dan terus menerus menghujani negeri itu dengan kematian dan kehancuran selama delapan setengah tahun. Pemboman yang keji dicurahkan kepada mereka sehingga desa demi desa dan daerah telah dibuat menjadi tanah tandus. Mereka tidak bisa menghapus ingatan tentang Vietnam karena dunia tidak mengizinkan mereka untuk melupakan. Sekarang ditambah lagi dengan tirani yang dilakukan terhadap Irak.

3000 DESA IRAK MENJADI DEBU

Tom King yang menjadi Sekertaris Departemen Pertahanan Inggris menyimpulkan kehancuran Irak hanya dalam satu kalimat saja bahwa '*dalam waktu singkat ini, kita telah berhasil melumatkan 3.000 desa - desa di Irak menjadi debu.*'

Sekarang coba dilihat lagi pernyataan mereka di awal bahwa perang ini katanya untuk memerdekakan rakyat Irak yang tertindas dari cengkeraman seorang tiran yang kejam. Mereka sekarang mengakui bahwa mereka telah melumatkan 3.000 desa bangsa Irak menjadi debu. Tidak perlu kita melihat detil lainnya seperti berapa banyak prajurit Irak yang tewas atau berapa banyak persenjataan yang dimusnahkan. Yang jelas dalam waktu demikian singkat, 3.000 desa telah musnah dan ini merupakan peristiwa yang tidak ada padanannya dalam sejarah manusia. Dan untuk itu mereka meniup sangkakala kemenangan. Sungguh luar biasa. Rasanya ini justru adalah puncaknya kenistaan.

Keadaannya mirip adu tanding seorang pegulat sumo Jepang dengan seorang anak kecil Amerika, dimana setelah menghantam anak itu, sang pegulat sumo lalu mencanangkan bahwa Jepang telah mengalahkan Amerika. Tiga puluh bangsa bersama-sama menghantam Irak. Semuanya adalah negeri yang memiliki superioritas di bidang senjata dan lapangan lainnya, bersatu padu melawan Irak. Seperti juga telah aku kemukakan dalam khutbah terdahulu, keadaan itu sama dengan telah mencabut semua giginya lalu memotong semua

anggota tubuhnya, kemudian mereka menghabisi Irak dan terus berkokok bahwa mereka telah memberi pelajaran yang memalukan kepada Irak. Apakah ada yang lebih nista daripada ini?

Sekarang ini semuanya sudah menjadi bagian dari sejarah. Nasihat yang aku sampaikan dalam khutbah terdahulu berkaitan dengan dampak masa depan daripada perang ini. Aku ingin menambahkan beberapa saran bagi bangsa Arab, umat Muslim dan khususnya kepada negeri-negeri Dunia Ketiga.

SARAN BAGI NEGARA-NEGARA ARAB

Bangsa Arab, begitu juga bangsa Iran, harus segera menyelesaikan pertikaian internal mereka. Ada tiga pertikaian yang jika tidak segera diselesaikan akan menyebabkan terpecahnya bangsa Arab menghadapi masalah Palestina.

Pertama, Iran mempunyai perselisihan historis dengan bangsa Arab sehingga bangsa Kuwait dan Saudi Arabia merasa terpaksa harus mendukung Irak meskipun ada perbedaan di antara mereka. Mereka tidak bisa mentolerir Iran terlalu dekat dengan mereka.

Kedua, adalah masalah Shiah - Sunni dimana Saudi Arabia amat peka karenanya. Saudi Arabia tidak mau mentoleransi peningkatan pengaruh kaum Shiah.

Ketiga, adalah yang menyangkut bangsa Kurdi.

Sepanjang menyangkut strategi, Israel sangat berkepentingan bahwa ketiga masalah itu kalau bisa meletus berbarengan. Sebagai contoh, ketika perang hampir berakhir, dicetuskanlah pemberontakan kaum Shiah di selatan Irak dan sebagai konsekwensinya muncullah kembali secara otomatis perselisihan Iran - Arab. Ulama Shiah di Irak berpaling kepada Iran untuk meminta tolong, dimana Saudi Arabia lalu menekan Amerika Serikat agar mereka tidak menjadi sarana bagi konspirasi bangsa Yahudi.

Meskipun tidak ada berita mengenai hal itu yang bocor keluar, namun inilah yang menjadi konklusi logis, karena kalau tidak maka masalahnya tidak akan berakhir disana. Kelihatannya Iran juga bertindak bijaksana, karena bila tidak maka akan terjadi lagi perang berdarah berikutnya. Hanya saja upaya dari musuh (bangsa Yahudi) ini masih berjalan terus karena jika berhasil maka mereka akan memetik dua keuntungan. Pertama, perseteruan dan antagonisme di antara Iran dan Arab akan berlanjut terus. Kedua, masalah Shiah - Sunni akan jadi membara. Dua masalah ini akan menghasilkan berbagai pertikaian yang bisa membawa kepada perang.

Masalah bangsa Kurdi juga dikipasi bersamaan. Tetapi masalah ini tidak berkembang lebih lanjut karena pihak Barat, meskipun mereka berbicara mengenai keadilan, tetapi sebenarnya mereka lebih mementingkan diri sendiri. Mengaduk-aduk masalah khusus ini sekarang tidak akan membantu tujuan mereka. Pertimbangannya adalah karena masalah bangsa Kurdi tidak hanya berkaitan dengan Irak saja karena juga berkaitan dengan bangsa Iran, Turki dan Rusia. Jadi jika atas nama keadilan lalu bangsa Kurdi dibangkitkan untuk melawan Irak maka mereka harus dikipasi juga untuk melawan bangsa Turki sekalian. Kalau tidak kepalsuan sikap keadilan mereka akan terbuka kedoknya. Apalagi jika dipertimbangkan bahwa membangkitkan bangsa Kurdi akan mengalirkan gelombang gerakan kemerdekaan sehingga menimbulkan kesulitan bagi bangsa Iran, Turki dan Rusia.

Karena itu, takdir Ilahi masih meredam permasalahan tersebut, namun penting kiranya bagi semua umat Muslim untuk segera berembug guna menuntaskan masalah tersebut. Bila tidak maka masalah itu akan terus menggantung di atas kepala mereka seperti pedang yang diikat benang dimana ujung lainnya dipegang pihak Barat yang setiap saat bisa dilepaskan untuk menghunjam kepala yang ada di bawahnya. Kemungkinan mengerikan dari eksploitasi permasalahan akan selalu menggayut di atas kepala mereka. Begitu juga dengan permasalahan lainnya di dunia. Pihak Barat selalu mencoba mengaduk-aduk permasalahan yang sedang memanas, lalu

memanipulasinya untuk keuntungan diri mereka, dan dengan cara itu bisa tetap mengusahakan agar bangsa-bangsa Dunia Ketiga selalu dalam keadaan bertikai dan saling membunuh.

Aku ingin menasihati mereka mengenai suatu hal penting lainnya. **Katanya Amerika sedang menekan Israel agar negeri itu mengosongkan Tepi Barat Yordania. Namun aku yakin bahwa semua itu hanya pura-pura saja. Mereka sedang bermain sandiwara**. Jika Amerika memang tulus agar Israel meninggalkan Tepi Barat Yordania, maka sejak awal pun mereka akan menerima usulan Saddam Hussein bahwa kedua masalah tersebut berkaitan, '*Aku akan meninggalkan Kuwait dan kalian minta Israel agar meninggalkan daerah-daerah yang didudukinya.*' Kalau benar maka tidak akan ada setetes darah pun yang harus ditumpahkan bila masalah itu memang sudah selesai.

Israel dengan cepatnya membangun pemukiman di daerah-daerah itu dan dana yang diterima dari Barat sekarang ini digunakan untuk memukimkan imigran Yahudi Rusia di Tepi Barat Yordania. Dengan demikian tidak masuk akal jika katanya ada niatan bahwa Amerika tulus akan menekan Israel atau Israel akan mau menyerah pada permintaan seperti itu.

Bahaya lain di luar permasalahan itu adalah kemungkinan Syria terpaksa mengadakan perjanjian perdamaian bilateral dengan Israel, sebagaimana halnya Mesir. Kalau ini sampai terjadi maka tidak ada lagi dari antara bangsa Arab, kecuali Irak dan Yordania, yang akan membela kepentingan bangsa Palestina. Kalian sudah menyaksikan perlakuan mereka terhadap Irak, padahal Yordania tidak memiliki kekuatan yang sama. Ada kemungkinan bahwa Israel akan terus mengganggu dan memprovokasi Yordania agar mendapat alasan bahwa Yordania telah bersikap agresive atau memberi bantuan kepada musuh mereka sehingga Israel memutuskan sekalian saja menduduki keseluruhan negeri.

Dari sudut pandang ini maka menjadi amat penting bahwa ketiga bangsa di Timur Tengah ini yaitu Iran, Irak dan Yordania membentuk

satu front bersama. Mereka juga harus berusaha mencapai kesepakatan dengan bangsa Arab lainnya agar ketiga bangsa tersebut tidak lalu diisolasikan dan tetap memperoleh dukungan dunia Arab.

Masalah lain yang sekarang ini timbul menyangkut pemberian bantuan oleh negara-negara yang kaya minyak seperti Saudi Arabia dan Kuwait kepada negeri-negeri Arab yang tidak mempunyai minyak. Jika negeri-negeri ini menerima bantuan berdasarkan karitas atau sedekah maka hal itu akan bersifat bunuh diri, karena mereka tidak mempunyai hak tetapi mendapat sumbangan sebagaimana pemberian sedekah kepada pengemis. Sikap ini tidak saja akan menciutkan tetapi malah akan menghancurkan sama sekali kesempatan penyelesaian masalah Palestina. Yang terbaik adalah bangsa Arab mengambil sikap bahwa minyak yang dilimpahkan Tuhan kepada mereka merupakan kekayaan bersama, lalu mereka merumuskan suatu formula yang mengatur tanggungjawab mereka bersama untuk menjaga dan mendistribusikannya secara adil. Tentu saja negeri dimana minyak itu ditemukan akan memperoleh bagian seperlima seperti yang diatur di dalam Islam mengenai anugrah. Bila terdapat perbedaan paham di antara para ahli yurisprudensi Islam (fuqaha), boleh saja ditambahkan porsi ekstra bagi negeri tersebut.

Yang penting adalah adanya kesepakatan mengenai prinsip 'pemilikan bersama atas kekayaan minyak' dan yang tidak kalah pentingnya adalah ketaatan pada prinsip. Dengan cara itu maka dana keuangan apa pun yang diterima negeri bukan penghasil minyak tidak akan merusak harga diri mereka dan dianggap sebagai hak. Perlu diingat bahwa pada awalnya dunia Arab adalah satu negeri. Mereka dipecah-pecah oleh bangsa Barat bertentangan dengan ikrar mereka sendiri. Sebenarnya pada akhir Perang Dunia Pertama, Inggris sudah memberikan janji bahwa mereka akan meninggalkan satu negeri Arabia yang bersatu, merdeka dan independen, tetapi mereka tidak menepati janji itu sampai dengan hari ini. Hal itu berarti bahwa pada saat tersebut sudah merupakan kesepakatan bersama kalau kekayaan kawasan Arabia merupakan milik bersama. Mestinya mereka berpegang pada prinsip ini secara teguh.

PERLUNYA PERSEMAKMURAN EKONOMI

Hal lain yang penting adalah perlunya dibentuk Persemakmuran Ekonomi untuk seluruh kawasan. Konsep yang pernah diajukan oleh Presiden Nasser dari Mesir sebenarnya merupakan persekutuan politik. Persekutuan politik tidak berarti lebih penting daripada persekutuan ekonomi atau bentuk kerjasama lainnya. Kalau yang diajukan adalah persekutuan politik, biasanya kepentingan ekonomi dan lainnya malah dirugikan. Itulah sebabnya ketika membentuk Komunitas Ekonomi Eropah para pemimpin yang berwawasan jauh dari Eropah pertama kali adalah membahas persekutuan ekonomi, dimana setelah mencapai tujuan dari kerjasama perekonomian selangkah demi selangkah, baru mereka mulai berbicara tentang persekutuan politik.

Konsep gerakan Pan Arab yang diajukan oleh Presiden Jamal Abdel Nasser sebenarnya digagas pertama kali oleh Jamaluddin Afghani[2] yang juga telah mempengaruhi munculnya berbagai gerakan di kalangan umat Muslim. Konsep Jamaluddin Afghani yang mengemukakan bahwa semua bangsa Arab harus bersatu dan seluruh dunia Islam harus menjadi satu negeri, ternyata tidak bisa diterima umat Muslim dalam bentuknya seperti itu. **Al-Quran sendiri tidak ada mengatur bahwa semua negeri Muslim harus berada di bawah satu pemerintahan**. Dalam bentuknya yang seperti itu malah persatuan banga Arab secara keseluruhan rupanya tidak dimungkinkan, kecuali jika dicapai melalui berbagai tahapan.

Karena itu langkah yang terpenting adalah dibentuknya persekutuan ekonomi dengan rencana dan program yang berlaku umum, dimana seluruh kawasan ini khususnya harus menciptakan rencana pembangunan yang bisa menjadikan mereka swa sembada di bidang

[2]Sayid Jamaluddin Al-Afghani, 1838 - 1897, asli dari Afganistan, tetapi karena campur tangan Inggris dalam soal politik di negeri itu lalu pindah ke India dan terus ke Mesir. Seorang cendekiawan yang tidak hanya menguasai agama Islam tetapi juga ilmu eksakta dan filsafat. Masuk dunia politik di Mesir pada tahun 1876 dan membentuk partai politik dengan nama Hizbul Wathan yang bertujuan menanamkan kesadaran nasionalisme dalam diri orang Mesir. (Penterjemah)

pangan dan industri. Dengan cara demikian bisa ada jaminan bagi kemerdekaan dan independensi negeri-negeri tersebut.

BAHAYA BAGI DUNIA KETIGA

Berkaitan dengan itu, hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa independensi ekonomi tidak hanya penting bagi kawasan ini saja, tetapi juga bagi seluruh Dunia Ketiga karena mereka ini sedang menghadapi bahaya yang perlu dipahami agar bisa menangkalnya. Yang dimaksud bahaya dalam hal ini adalah yang disebut sebagai neo-imperialisme.

Setelah tercapai perdamaian dengan Uni Soviet maka negara-negara Komunis blok Timur mulai meninggalkan ideologi ini dan kembali ke posisi awal mereka yaitu bersaing dengan negeri-negeri lainnya di bidang imperialisme. Begitu Rusia sudah bisa mengatasi masalah yang dihadapinya sekarang maka yang akan diprioritaskan oleh negeri ini adalah merebut pasaran negara-negara tersebut. Jerman akan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru dan banyak negeri-negeri Eropah Timur akan bergabung dengan Jerman dimana produksi mereka bersama akan membutuhkan pasar-pasar baru. Dengan demikian semua negeri Dunia Ketiga akan menghadapi bahaya mengerikan. Eropah sudah terjaga sebagaimana juga Amerika dan tujuan bersama mereka adalah mendominasi ekonomi negeri-negeri Dunia Ketiga sedemikian rupa sehingga mereka akan tercekik. Tidak ada lagi prospek bagi negara Dunia Ketiga untuk selamat dengan harga diri utuh dan masih bisa makan dua kali sehari. Beberapa negeri di Afrika sudah mencapai tahapan ini dimana untuk bernafas saja mereka sudah kesulitan.

PERLUNYA KERJASAMA EKONOMI

Dengan demikian pembentukan pasaran bersama kerjasama ekonomi merupakan hal yang esensial. Sebagai contoh, Pakistan, India, Bangladesh dan Srilanka berada di satu kawasan yang memungkinkan

terbentuknya pasar bersama kerjasama ekonomi. Hanya saja hal ini dimungkinkan jika mereka bisa menyelesaikan masalah regional mereka. Selama masalah internal itu masih menggantung, tidak saja sulit membangun kerjasama ekonomi tetapi juga sulit mencari solusi lainnya dari keadaan mereka yang menyedihkan. Yang aku maksudkan adalah tertutupnya semua jalan yang bisa membebaskan mereka dari semua permasalahan. Semua jalan menuju kebebasan telah terhambat tetapi mereka dengan menutup mata terus saja mengikuti jalan fikiran yang kurang nalar itu. Berikut ini ada beberapa contoh.

Misalnya masalah Kashmir dimana pertikaian yang terjadi di antara India dan Pakistan telah memaksa mereka untuk selalu memelihara tentara dalam jumlah besar yang sebenarnya tidak didukung oleh kemampuan ekonomi. Sebuah negeri yang menghabiskan 60% dari produk nasional brutonya untuk pertahanan tidak akan pernah bisa hidup secara terhormat. Negeri yang lebih banyak membelanjakan keuangannya untuk pertahanan dibanding kemampuan yang dimilikinya pada akhirnya terpaksa harus mengemis.

KEBURUKAN MENGEMIS

Dari sudut pandang ekonomi disamping juga untuk memelihara kekuatan militernya, negeri seperti itu tidak mempunyai pilihan lain selain mengemis demi survival mereka. Analisis terakhir menunjukkan bahwa India dan Pakistan sudah terjangkit dengan 'penyakit mengemis.' Dengan satu dan lain alasan mereka sekarang menjadi terbiasa mengulurkan tangan mengharapkan 'sedekah' dari Timur dan Barat.

Sebenarnya penyelesaian masalah Kashmir secara bersahabat serta pertikaian lainnya akan membawa kemajuan progresive di kawasan ini. Tidak hanya India dan Pakistan saja tetapi juga banyak negeri lain di Afrika, Asia, Amerika Latin dan umumnya di Dunia Ketiga yang menghadapi permasalahan yang sama. Akibat dari pertikaian regional muncul kegelisahan dan ketidak-percayaan sehingga mereka akhirnya

membelanjakan porsi yang lebih besar dari pendapatan untuk keperluan pertahanan. Dibanding dengan negeri-negeri Dunia Ketiga, negara-negara kaya tidak ada yang sampai membelanjakan lebih dari 10% untuk keperluan pertahanan. Kebanyakan negara kaya ini hanya membelanjakan sekitar 3% sampai 5% saja dari pendapatan mereka untuk belanja pertahanan. Bilamana persentase itu sampai angka 7% saja kita akan mendengar perdebatan seru yang memprotes pengeluaran tersebut. Sekarang bayangkan bagaimana negeri yang miskin mengeluarkan belanja sampai 60% bahkan 70% dan itu pun tetap saja tidak cukup sehingga mereka akhirnya mengemis minta bantuan militer.

PERLUNYA KEMANDIRIAN

Kondisi perekonomian negeri-negeri miskin tidak akan pernah bisa diperbaiki karena bantuan ekonomi yang mereka terima telah menjadikan mereka sebagai pengemis. Siapa pun yang menganut standar hidup palsu berupa kebiasaan hidup mewah atau mereka yang jadi terbiasa untuk mengemis guna mempertahankan standar artifisial tersebut, secara psikologis tidak akan mampu memperbaiki kondisi perekonomiannya atau pun memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan bersikap mandiri. Begitu juga halnya dengan bangsa-bangsa. Kalian tidak akan pernah menemukan pengemis yang bisa menjadi makmur. Mereka kerjanya hanya mengemis maka makan sedangkan kehidupan mereka amat menyedihkan dan diliputi kenestapaan dan kepapaan. Berbeda dengan ini adalah mereka yang mau belajar hidup cukup dengan apa adanya (samadio) dimana mereka masih bisa bangkit dari kemiskinan untuk menjadi kaya raya.

Sayangnya negara-negara Dunia Ketiga terkena penyakit lain yaitu **ketiadaan rasa puas** dan **ketiadaan harga diri** yang menjadi penyebab munculnya kebiasaan mengemis guna menunjang standar hidup palsu yang mereka ikuti. Kalian mungkin pernah melihat dimana seorang kaya saja tidak mau mengeluarkan uang banyak untuk hotel sebagaimana yang dilakukan seorang yang terbiasa mengemis. Buat

orang seperti ini, uang tidak memiliki nilai berarti karena diperoleh bukan dari keringatnya sendiri. Ia mengemis, lalu makan enak, itu saja. Yang difikirkan hanya agar tangannya terpelihara untuk memudahkan diulurkan guna mengemis lagi.

Kondisi psikologis demikian itulah yang melanda bangsa-bangsa tersebut. Mereka menganut standar hidup palsu yang tidak ada hubungannya dengan kenyataan atau realita kehidupan. Dari luar mereka terlihat makmur, namun kemakmuran yang didasarkan pada hasil mengemis. Lucunya aura kemakmuran tersebut menjadikan mereka malah tambah buta. Sebenarnya kekerasan hidup miskin bisa memaksa mereka untuk berusaha berdiri di atas kaki sendiri, namun mereka tidak menginginkannya. Kesulitan hidup hanya dirasakan oleh segmen masyarakat yang tidak berdaya, sedangkan mereka yang berkuasa sama sekali tidak merasakannya.

Dengan kata lain bangsa-bangsa ini terpecah dalam dua segmen. Satu bagian adalah sekelompok kecil yang disebut sebagai 'kelas atas.' Mereka ini sama sekali tidak peka terhadap pada kehidupan si miskin dan sama sekali tidak menyadari penderitaan si miskin di pelupuk matanya. Jadinya mereka yang menderita ini malah tidak punya daya untuk memperbaiki keadaan karena bukan mereka yang merumuskan kebijakan negeri. Adapun otak dan kepala yang membuat kebijakan malah tidak mempunyai persepsi tentang penderitaan segmen lainnya.

Keadaan ini seperti gangguan syaraf yang gawat. Mirip kondisinya dengan seseorang yang patah tulung punggungnya dimana otak tidak lagi memiliki rasa atas bagian tubuh bawahnya sehingga misalnya pun kakinya terbakar, ia tidak akan merasakannya. Penyakit inilah yang melanda bangsa-bangsa Dunia Ketiga sebagai konsekwensi dari kebiasaan mereka untuk mengemis.

KEBURUKAN BANTUAN MILITER

Sekarang mari kita lihat permasalahan yang menyangkut bantuan militer. Begitu kalian mulai belanja persenjataan yang mahal maka

situasi ekonomi sebagaimana dikemukakan di atas akan lebih memburuk. Mengingat perekonomian nasional tidak memungkinkan belanja dalam jumlah besar, maka kalian terpaksa mengemis. Inilah yang sekarang sedang terjadi di dunia. Ketika kalian membeli senjata dari negeri lain maka bersama dengan senjata itu akan datang personil militer mereka yang akan melatih cara penggunaannya atau kalian yang harus mengirim personil militer kalian ke negeri bersangkutan untuk dilatih. Semua jaringan mata-mata kekuatan asing di Dunia Ketiga berfungsi karena adanya pertukaran personil demikian.

Konsekwensi buruk lainnya dari mengemis persenjataan ini adalah kemungkinan beralihnya kendali atas angkatan bersenjata kepada negeri donor. Sepanjang pengetahuanku, para jurnalis negeri-negeri terkait secara terbuka mengemukakan bahwa dalam transaksi tersebut termasuk juga pembelian sejumlah personil militer untuk 'operasi terselubung.' Keadaan ini sering sekali terjadi di negeri penerima bantuan militer.

Sekarang ini aspek yang paling berbahaya dari transaksi seperti itu adalah tidak saja Amerika Serikat yang memperhamba berbagai negeri melalui bantuan militer, tetapi yang merisaukan adalah keikutsertaan Israel sebagai tangan kanan Amerika yang melakukan hal yang sama. Dalam hal Amerika Serikat tidak bisa memberi bantuan secara langsung maka negara ini akan menugaskan Israel dan bersama-sama mereka telah memperketat tali yang menjerat leher bangsa-bangsa itu.

DUNIA KETIGA SEBAGAI TEMPAT SAMPAH PERSENJATAAN

Kita juga perlu memahami bahwa Dunia Ketiga selalu siap sebagai sasaran pemasaran persenjataan Barat yang sudah dianggap ketinggalan atau obsolete. Setiap kali Barat menghasilkan persenjataan baru, mereka harus mencari pasar untuk mengosongkan stock persenjataan model lama dan sasaran utamanya adalah negeri-negeri miskin. Jadi jelas sekarang jika konflik di antara negeri miskin malah menjadi pasar untuk menampung persenjataan ini.

Sejauh ini hanya beberapa tetes saja dari surplus persenjataan Amerika yang telah digunakan. Disamping itu masih bergunung persenjataan Rusia tersedia. Kemungkinan negara-negara Barat lainnya juga akan mengikuti dan masuk dalam bisnis ini.

KEMIRIPAN BANTUAN MILITER DENGAN PENYAKIT AIDS

Jika aku katakan ada kemiripan antara bantuan militer dengan penyakit AIDS, itu bukanlah suatu lelucon. Dunia sekarang ini sedang ketakutan pada penyakit AIDS. Beberapa perkiraan menunjukkan bahwa dalam periode 1997 - 1998 penyakit ini akan membawa banyak kematian di antara bangsa Barat. Kita tidak perlu membahas hal ini secara detil karena sudah pernah dikemukakan pada kesempatan lain.

Deskripsi ringkas dari penyakit AIDS ialah adanya virus penyakit ini yang memasuki peredaran darah manusia yang kemudian menetap di dalam sistem pertahanan dan imunitas tubuh serta mengambil alih kendalinya. Dengan demikian mekanisme pertahanan yang diciptakan Allah yang Maha Kuasa untuk memerangi penyakit menjadi lumpuh dimakan penyakit ini sehingga tidak bisa lagi menindak penyelusup ke dalam tubuh. Bantuan militer persis sama seperti virus AIDS. Bangsa asing mengambil alih kendali sistem pertahanan dari negeri-negeri miskin dan tragedi terbesarnya adalah mereka tidak menyadari hal tersebut. Bahkan bagian tubuh yang sehat pun tidak menyadari apa yang sedang terjadi.

PEMBERONTAKAN DAN TINDAKAN KONTRANYA

Di Pakistan maupun di semua negeri Dunia Ketiga, dinas intelegensi mereka terfokus pada pertikaian internal. Akibatnya mereka disibukkan dengan 'langkah-langkah penangkal' dan mendirikan organisasi untuk meredam pemberontakan internal. Bagaimana caranya cara kerja langkah-langkah penangkal insurgensi, mereka meminta tolong kepada Amerika atau seringkali bahkan kepada Israel.

Sekarang ini kalian bisa melihat bahwa di Srilanka yang mengajar para pejabat negara tentang langkah penangkal insurgensi itu adalah Israel dimana mereka pada saat yang sama juga memberi pelatihan kepada para pemberontak tentang cara efektif melakukan gerakan kebangkitan.

Begitu juga di Liberia, dimana Israel mengajari mereka bagaimana cara mengatasi pemberontakan sehingga para komentator juga mengatakan bahwa Israel telah melindungi kepala negara Liberia dengan cara yang sangat baik sekali sehingga pemberontak tidak akan pernah mungkin mencapainya. Dengan kata lain, bagaimana kepala negara itu telah ditingkar rapat. Daftar negeri-negeri seperti ini panjang sekali. Tidak saja negara-negara Afrika bahkan beberapa negara Asia memanfaatkan Amerika Serikat atau Israel untuk mengajari mereka cara mengatasi pemberontakan rakyat. Kenyataannya bahaya justru datang dari mereka yang datang mengajar tersebut. Mereka berhasil mengambil alih kendali negeri-negeri malang ini melalui tentara mereka sendiri.

Sebenarnya jika memang diperlukan, maka mestinya mereka menyusun sendiri sistem intelegensi yang harus meneliti berbagai racun yang dibawa selama ini setiap kali ada kontak di antara militer Barat dengan kekuatan non-Barat. Mereka harus meneliti setiap kontak yang diciptakan dan memantau terus personil yang terlibat.

Dalam banyak hal biasanya bahaya berasal dari luar. Kemungkinan bahaya internal sebenarnya relatif kecil. Bila kalian berhasil menghadapi bahaya eksternal maka bahaya internal tidak lagi terlalu berarti. Memang ada saja kemungkinan bahaya internal, namun ini biasanya muncul akibat dari penindasan. Kalau bukan karena penindasan maka kecil kemungkinan angkatan bersenjata atau politisi kita menghadapi bahaya dari rakyatnya sendiri. Ini merupakan aspek kedua yang perlu mendapat perhatian.

Negara-negara maju dan telah berkembang, di mulut menyatakan bahwa kediktatoran harus diakhiri. Tetapi nyatanya hanya sistem kediktatoran itulah yang cocok untuk memperbudak negara-negara Dunia Ketiga karena dimana ada kediktatoran, muncullah bahaya-

bahaya internal. Guna menghadapi bahaya demikian diperlukan adanya sekutu eksternal dan sekutu eksternal seperti inilah yang akan ditemukan seperti sudah aku utarakan sebelumnya. Kemudian, sepanjang semuanya berjalan sesuai keinginannya, mereka akan memberikan bantuan yang diperlukan. Kalau ada yang dilakukan tidak sejalan dengan keinginan mereka maka bantuan itu akan sirna dengan sendirinya. Ini adalah kehinaan yang mungkin dihadapi Dunia Ketiga. Sudah waktunya kita memanfaatkan akal kita. Sekarang setelah munculnya kembali era imperialisme baru dengan segala bahayanya, adalah penting bagi kebebasan, kemerdekaan dan harga diri nasional untuk menganut cara hidup yang terhormat di antara negara-negara terhormat lainnya, bahwa kita merenungi permasalahan ini secara tekun dan bertindak cepat.

DAMPAK BURUK DARI BANTUAN LUAR NEGERI

Secara singkat, bahaya inheren dalam menerima bantuan dari negara kaya dalam bentuknya seperti yang sekarang ini adalah:

Pertama, negeri donor memberikan bantuannya dengan merendahkan dan mempermalukan negeri penerima dan dengan sikap arogansi dalam bentuk ancaman pemutusan bantuan jika negeri penerima berani mengangkat kepala untuk memprotes. Contoh paling baru adalah apa yang dialami oleh Raja Hussein dari Yordania belum lama berselang.

Kedua, setiap bantuan tersebut selalu mengandung persyaratan yang bisa mengurangi independensi suatu negeri.

Ketiga, bantuan biasanya disertai dengan beban bunga yang memberatkan dan umumnya diikuti dengan keharusan memper-kerjakan konsultan mereka yang dibayar mahal sebagai bagian daripada paket bantuan. Para konsultan ini biasanya yang paling banyak menghabiskan bagian dari bantuan tersebut.

Banyak sekali sudah pengalaman pahit di Afrika dan Asia dimana dengan nama bantuan, negeri-negeri ini diharuskan membeli teknologi

generasi awal dengan harga yang sangat mahal, padahal kemudian tidak bisa bersaing dengan teknologi modern yang digunakan dunia lain. Disamping itu banyak lagi kesulitan yang terus menghantui industri Dunia Ketiga dan hal ini berakibat pada kemampuan mereka untuk melunasi hutang, sedangkan beban hutang meningkat terus.

Hampir semua negara Amerika Selatan saat ini sudah dalam keadaan tercekik oleh rangkaian hutang. Aku belum pernah melihat ada satu negeri sekali pun yang beban hutangnya menjadi lebih ringan setelah memperoleh bantuan dari Amerika atau negara kaya lainnya. Beban ini meningkat dari hari ke hari sehingga akhirnya porsi sebagian besar pendapatan nasional habis terpakai untuk mengangsur hutang.

Dengan demikian, negeri-negeri yang menerima bantuan atau mengemis minta bantuan tidak ada satu pun yang mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Negeri penerima bantuan selalu mendapat perlakuan yang merendahkan harga diri mereka dan jika kemudian muncul perbedaan kebijakan, lalu diancam dengan pemutusan bantuan yang tidak saja akan menghancurkan perekonomian nasional tetapi juga karakter nasional.

PENERAPAN SISTEM ISLAM DALAM MEMBERI BANTUAN

Jadi tidak saja karena masalah kehormatan tetapi juga karena kepentingan yang berdampak jauh maka kita harus menolak dengan sopan bantuan dari negara-negara kaya. Adapun negeri-negeri Muslim lainnya yang diberkati dengan kekayaan minyak bumi kiranya perlu bekerja sama dengan negeri non-Muslim yang mau berpartisipasi dengan semangat ajaran Quran yang menyatakan:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ

"Bekerjasamalah kalian dalam tindakan kebaikan dan taqwa."

Mereka harus menciptakan sistem pemberian bantuan yang baru yang berpedoman pada ajaran Islam dengan memberikan prioritas misalnya

kepada negeri-negeri miskin Dunia Ketiga yang sedang menghadapi bencana kelaparan agar mereka bisa mencapai status swa sembada pangan. Atau memperkuat perekonomian mereka sedemikian rupa sehingga mampu membeli sendiri pangan dari luar.

PANGAN UNTUK MEMPERBUDAK NEGERI MISKIN

Sikap yang ditunjukkan dunia terhadap negeri-negeri Afrika yang dilanda bencana kelaparan pada saat ini sangat tidak beradab disamping tidak efektif. Bencana kelaparan yang muncul di suatu negeri bukanlah suatu hal yang muncul secara tiba-tiba seperti letusan gunung berapi. Para pakar ekonomi sudah memperhitungkan beberapa tahun sebelumnya di mana dan kapan bencana kelaparan akan melanda. Namun tanpa perasaan mereka menunggu sampai negeri itu lumpuh karena kelaparan agar mudah diikat dengan belenggu perbudakan melalui berbagai komitmen politis atau pun ideologis sebagai imbalan atas bantuan pangan yang diberikan. Karena itu perlu ditegakkan sistem bantuan yang sejalan dengan ajaran Al-Quran yang justru akan membebaskan manusia dan bukan membelenggunya.

Kalau saja demi Allah dan demi kemanusiaan, negeri-negeri kaya minyak mau memberikan zakatnya sebesar 2,5% dari penghasilan minyak mereka maka lecutan bencana kelaparan dalam mayoritas negeri-negeri itu sudah akan bisa diatasi. Kita juga perlu mengadakan pendekatan kepada Jepang. Negeri-negeri Dunia Ketiga seharusnya membahas masalah ini secara terbuka dengan Jepang dan menanyakan kepada negeri ini apakah akan tetap bersama-sama menjadi bagian dari Dunia Ketiga atau lebih memilih sebagai negara Barat. Jika negeri itu memilih tetap bersama di Dunia Ketiga maka perlu kiranya mereka bekerja sama dengan mengambil peran sebagai pimpinan guna mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh Dunia Ketiga. Kalau tidak maka Jepang tidak akan tinggal menjadi bagian dari Dunia Ketiga dan juga tidak diperhitungkan sebagai negara Barat.

PERLUNYA MENYELESAIKAN MASALAH KASHMIR

Kembali kepada masalah Indo-Pakistan, menurut hematku ada tiga solusi yang perlu dipertimbangkan. Keadaan yang berlaku sekarang ini sama sekali tidak bisa diterima dan kalau berlanjut terus maka kedua negara itu akan merugi.

Pada dasarnya ada tiga solusi yang harus dipertimbangkan: **pertama**, adalah Azad Kashmir (yang dikuasai Pakistan), Jammu Kashmir (yang dikuasai India) dan Lembah Kashmir (yang dikuasai India) dijadikan tiga negara independen. Kemungkinan **kedua**, ketiga daerah itu bersatu membentuk satu negara independen. Adapan solusi **ketiga** adalah Azad Kashmir dilebur masuk ke dalam Pakistan, Jammu dilebur masuk ke dalam India, sedangkan Lembah Kashmir menjadi negara independen.

Bukan sekarang waktunya membahas secara detil. Bangsa-bangsa itu sendirilah yang harus menentukan. Itu adalah hak mereka, tetapi sejauh pengamatanku, opsi ketiga itulah yang paling tepat bagi kemaslahatan perdamaian di kawasan tersebut. Temperamen bangsa Azad Kashmir hampir semuanya sama tetapi mereka berbeda dengan yang ada di lembah Kashmir. Bangsa Kashmir di daerah lembah memiliki personalitas dan identitas yang jelas berbeda dari yang lain. Adapun mereka yang berada di Jammu juga memiliki identitas berbeda dan dari sudut agama mereka jauh lebih dekat kepada India. Jadi kalau memang menginginkan stabilitas di kawasan tersebut, solusi inilah yang paling tepat. Hanya saja kemerdekaan agar diberikan dengan syarat bahwa negara yang baru terbentuk itu tidak akan menjadi ancaman bagi Pakistan mau pun India melalui pengikatan perjanjian dengan negara kuat lainnya.

Semua masalah tersebut bisa diselesaikan secara mufakat bersama. Kalau hal ini diabaikan dan begitu juga tidak dilakukan perdamaian dengan bangsa Sikh, apalagi ditambah dengan masalah internal lainnya maka perdamaian tidak akan mungkin dicapai di kawasan tersebut.

NASIHAT TULUS BAGI PAKISTAN

Terdapat berbagai ketidak-seimbangan yang harus diluruskan di dalam negeri Pakistan. Contohnya permasalahan berkaitan dengan bangsa Sindhi, Punjab, Pathan serta masalah-masalah yang berkaitan dengan etnis dan bahasa. Belum lagi masalah keagamaan. Semuanya itu merupakan bubuk mesiu atau gunung berapi yang bisa meletus kapan saja. Adapun masalah-masalah itu yang justru dimanfaatkan bangsa lain untuk keuntungan mereka. Sebelum bangsa-bangsa luar tersebut memperoleh manfaat dari hal ini, kalian perlu mengkoreksi keadaan internal negeri kalian. Perbaiki situasi internal dan perbaiki juga hubungan dengan tetangga kalian. Kemaslahatannya adalah kalian akan bisa memfokuskan diri pada perbaikan perekonomian kalian dan dengan kerjasama seperti dianjurkan Al-Quran:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ

"*Bekerjasamalah kalian dalam tindakan kebaikan dan taqwa*"

tanpa membawa-bawa masalah agama ke dalamnya, maka akan terbuka berbagai kesempatan kerjasama dengan berbagai bangsa dalam usaha mencapai tujuan-tujuan luhur. Sebagai hasilnya, belanja militer kalian akan menciut dan perekonomian akan bangkit. Dengan cara itu kemungkinan memperbaiki kondisi rakyat miskin akan menjadi lebih baik lagi.

Secara sengaja aku menggunakan kata 'kemungkinan' karena untuk memperbaiki kondisi rakyat miskin, usaha itu saja tidak cukup selama cara berfikir golongan yang memegang kendali pemerintahan tetap saja sakit, tidak peka dan tidak mengenal malu. Jika kalian tetap saja mendirikan hotel-hotel dan restoran mewah dimana sekelompok kalangan atas kerjanya hanya menggilir restoran dan hotel ini dari sore sampai larut malam serta tenggelam dalam hidup kemewahan dan kesenangan sebagaimana terlihat di jalan-jalan kota Lahore dan Karachi, dan selama mereka tidak menyadari bahwa di bawah

gemerlapan tersebut terdapat kegelapan hidup kemanusiaan yang menderita, maka sulit diharapkan kalian akan berhasil.

Ada sebuah contoh yang bisa aku berikan. Suatu ketika anakku Faizah berkunjung ke Qadian untuk mengikuti Jalsah Salanah dari Jemaat kita. Dalam perjalanan pulang ia ditemani dua orang anak lainnya. Ketika sedang menunggu di stasiun kereta api Atari untuk kereta berikutnya, ia memutuskan akan makan siang. Seketika segerombolan anak-anak kecil miskin yang lapar berkumpul di sekelilingnya. Ia menceritakan kepadaku bahwa anak-anak itu memang terlihat lapar dan mereka bukan pengemis biasa. Karena itu ia membagi-bagikan makanan yang ada kepada mereka. Begitu juga ia bagikan titipan makanan dari kawan-kawannya di Qadian.

Apa yang sedang aku coba paparkan di hadapan kalian bukan mengenai ia membagi-bagikan makanan itu karena hal seperti itu akan dilakukan juga oleh orang lain yang berperikemanusiaan, tetapi yang patut diperhatikan bahwa dari antara yang miskin dan papa seperti itu masih bisa kita temui nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Sesungguhnya di negeri-negeri miskin seperti ini kita lebih banyak menemui perikemanusiaan pada strata masyarakat kelas bawah dibanding di kelas atas. "*Ketika semuanya sudah dibagikan*," ia melanjutkan, "*tinggal lagi sekaleng Coca Cola yang aku berikan kepada seorang anak perempuan yang lebih tua agar dinikmati bersama yang lainnya. Anak perempuan itu hanya menyeruput sedikit lalu meneruskannya kepada anak lain yang kemudian bergantian menyeruput. Setelah semuanya mencicipi, kita bisa melihat mimik rasa puas di wajah anak perempuan tersebut mirip wajah seorang ibu yang gembira telah memuaskan rasa haus anaknya dengan susu. Anak itu melihat sekeliling seolah mengatakan 'lihat betapa kami menikmati semua ini.' Anak-anak itu semua berbaris dan menyeruput bergantian seolah-olah mereka itu menikmati suatu mata air kehidupan abadi. Ketika kereta kemudian bergerak, meski digebah oleh polisi, anak-anak itu berusaha menunjukkan rasa terima kasih mereka dengan melambai-lambaikan tangan mereka terus menerus sampai kereta menghilang dari pandangan mereka.*"

Ketika anakku menceritakan hal ini, aku tidak bisa memutuskan siapa yang lebih aku cintai, apakah anakku ini atau anak-anak lapar yang membalas perlakuan anakku dengan demikian banyak rasa kecintaan. Aku berfikir dalam hidup ini ada saat-saatnya kita menemui kejadian dimana nilai-nilai kemanusiaan yang mengatasi hubungan tali sedarah yang mengikat manusia. Dalam sejarah manusia, penampilan paling akbar dari keluhuran nilai-nilai kemanusiaan yang berada di atas hubungan sedarah adalah pada masa Yang Mulia Rasulullah Muhammad s.a.w. Tidak diragukan pada masa beliau yang namanya tuntutan kekerabatan karena pertalian darah diturunkan menjadi di bawah. Keagungan dari Rasulullah Muhammad s.a.w. adalah karena beliau telah mengangkat harkat nilai-nilai kemanusiaan ke tingkat paling atas. Kita wajib mengembalikan kondisi masa tersebut. Nilai-nilai kemanusiaan seperti inilah yang akan bisa menyelamatkan Dunia Ketiga.

AKIBAT DARI MENGINJAK NILAI-NILAI KEMANUSIAAN

Hanya saja justru nilai-nilai kemanusiaan seperti itulah yang sekarang ini sedang diinjak-injak di bawah kaki dan akibatnya takdir Allah s.w.t. berlanjut terus menjadikan kalian juga diinjak-injak oleh negara-negara besar. Mengapa kalian tidak menyadari apa yang tersirat dalam takdir Ilahi tersebut? Menyedihkan sekali bahwa kedua negeri yang karena keserakahan mereka lalu memperebutkan surga Kashmir malah mendorong golongan miskin di negeri mereka ke jurang neraka.

Karena itu tidak perduli berapa banyaknya pun solusi yang dicobakan di Dunia Ketiga, masa depan mereka tidak akan bisa diubah. Dunia Ketiga tidak akan pernah bisa bebas dan independen sampai mereka memiliki harga diri, kehormatan sebagai manusia dan nilai-nilai belas kasih serta dimana rasa terima kasih dihidupkan kembali dan mereka memberikan komitmen untuk melindungi nilai-nilai kemanusiaan. Negara-negara maju yang disebut sebagai Dunia Pertama tidak saja

sudah maju dan independen, mereka malah bersiap untuk memperbudak kalian.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pembangunan ekonomi di negara-negara maju di masa depan, sengaja atau pun tidak, akan memaksa mereka untuk menguasai negeri-negeri miskin Dunia Ketiga. Pihak Barat tidak mau standar kehidupan mereka merosot. Para pimpinan politik mereka tidak bisa menganjurkan bangsanya untuk menurunkan standar kehidupan mereka. Partai politik mana pun yang mencanangkan hal ini akan kehilangan pendukung dalam pemilihan umum berikutnya.

Mereka terperangkap dalam jebakan jahat yang mendorong mereka melakukan terus menerus tindak ketidak-adilan. Negeri-negeri Dunia Ketiga harus membangun daya pertahanan mereka sendiri. Tanpa itu mereka tidak akan pernah bisa bebas dari angkatan perang mereka sendiri, atau dari penyakit-penyakit sosial dan akhlak buruk mereka sendiri, dan tidak juga dari hal-hal terkutuk yang aku sebutkan. Ketika bangsa-bangsa menjadi penganut dari kekejian demikian, buat apa kita meratap bahwa kita sedang sekarat dan bahwa burung nasar duduk dekat-dekat menunggu kematian kita. Ada penyakit yang berkembang di dalam diri kalian dan penyakit itu mengundang bakteri. Benar bahwa penyakit berkembang karena bakteri, tetapi juga suatu kenyataan bahwa bakteri tidak bisa mencelakakan tubuh yang sehat. Karena itu suatu penyakit menjelma dari dalam dan bukan dari luar. Ketika tubuh tidak lagi memiliki kekuatan untuk menangkal penyakit maka bakteri-bakteri itu akan mulai berkembang dan mengambil alih pengendalian tubuh dan ketika kendali mereka sudah sempurna, datanglah kematian dimana datangnya kumpulan burung nasar yang akan memakan bangkai adalah urutan alamiah dari apa yang akan terjadi sesudahnya.

Hakikat daripada itu ialah semua itu merupakan hukum alam yang tidak bisa dielakkan oleh kekuatan apa pun jika kalian tidak mau memutuskan untuk merubah diri kalian sekarang ini. Karena itu, sebelum mencapai tahapan tersebut dimana mayat kalian bergeletakan di luar sebagai bahan pelajaran bagi yang lainnya atau

dimasukkan ke liang kubur, kalau saja kalian mau menganut mulai hari ini nilai-nilai akhlak dan ajaran yang diberikan oleh Rasulullah Muhammad s.a.w. sebagai rencana kerja kehidupan dan kalian memutuskan untuk selanjutnya melindungi nilai-nilai kemanusiaan maka inilah satu-satunya cara keselamatan bagi kalian dari kehidupan memalukan diperbudak oleh orang lain. Tidak ada jalan lainnya.

PERLUNYA ORGANISASI MINYAK BUMI YANG BARU

Begitu juga kiranya perlu bagi beberapa negara produsen minyak bumi untuk menyusun lembaga OPEC yang baru yaitu OPEC yang tidak dikuasai oleh orang-orang pengikut setia Amerika Serikat. Negara yang bekerjasama dengan Amerika Serikat boleh saja diikutkan karena lembaga itu jangan sampai didasarkan pada pandangan asal menjadi oposisi. Al-Quran tidak ada mengatur prinsip seperti itu. Persekutuan harus diadakan atas dasar kebajikan dan kebenaran. Hanya saja jika ada suatu negeri yang melakukan aliansi dengan kekuatan besar berdasar pada tindakan melawan hukum dan hal itu menjadi hambatan bagi terciptanya keadilan maka kepentingan negeri-negeri miskin akan terganggu jika negeri seperti itu diikutsertakan.

Dengan demikian penting bagi negeri penghasil minyak seperti Iran, Irak, Nigeria, Indonesia dan Malaysia serta negeri penghasil minyak lainnya, agar membentuk aliansi baru berupa OPEC tandingan. Kalau lembaga baru ini bekerja sama merumuskan kebijakan mereka maka kekuatan Barat tidak akan mampu memaksakan skema mereka seperti halnya ketika menghadapi Irak. Saudi Arabia dan Kuwait karena kekuatan minyak mereka pada awalnya akan menyulitkan OPEC baru ini, namun jika mereka bisa bersiteguh pada prinsip mereka, maka setelah suatu jangka waktu penekanan mereka akan berakhir. Setelah itu kalian akan melihat manfaat besar dari tindakan kalian.

ASOSIASI NEGERI BUKAN PENGHASIL MINYAK BUMI

Negeri-negeri Dunia Ketiga yang tidak memiliki minyak bumi, juga perlu membentuk asosiasi negeri bukan penghasil minyak bumi karena kapan terjadi perang atau kegoncangan politis, negeri-negeri ini yang biasanya paling menderita. Karena itu mereka harus bersatu demi perlindungan diri mereka sendiri dan untuk itu mereka harus membuat persetujuan jangka panjang dengan negeri-negeri penghasil minyak agar mereka terlindung dari efek buruk krisis di masa depan.

PERLUNYA MENJAGA HAK PEKERJA DARI NEGERI LAIN

Negeri-negeri yang menjadi penyalur tenaga kerja bagi negeri penghasil minyak bumi kurang sekali memperhatikan kezaliman yang diderita rakyatnya yang mencari makan disana, betapa mereka direndahkan, dipermalukan dan disiksa di negeri-negeri tersebut. Tidak ada yang memperhatikan kepentingan mereka atau hirau pada kesejahteraan mereka. Akibatnya rasa kehormatan bangsa para pekerja ini dihancurkan dan muncullah perilaku tidak mengenal malu. Aku sendiri belum berkesempatan mengunjunginya tetapi cerita-cerita yang disampaikan beberapa orang yang bepergian kesana memaparkan apa yang terjadi pada para pekerja di kawasan Teluk.

Begitu para pekerja itu tiba di bandara mereka sudah diperlakukan tidak manusiawi. Contohnya ketika pesawat dari Pakistan mendarat, polisi lokal sudah menunggu kedatangan mereka dengan bersenjata tongkat pukulan. Mereka langsung memukuli lutut para pekerja tersebut sambil membentak agar berdiri tegak dan berbaris. Perlakuan memalukan itu mirip dengan cara orang-orang kasar di negara terbelakang memperlakukan ternak mereka. Di negara maju bahkan ternak pun mendapat perlakuan yang baik.

Sampai kapan mereka mau menahankan perlakuan seperti itu? Mereka diperlakukan sebagai budak belian dan bahkan penghasilan mereka pun tidak terjaga. Ini adalah tindak ketidak-adilan yang berat. Orang-orang malang itu datang ke negeri ini mencari makan setelah

menabung keras di negerinya sendiri. Kontrak kerja mereka mengatur bahwa majikan bisa menahan gaji mereka kapan mau. Kalau mereka menuntut melalui pengadilan, juga tidak ada yang mau mendengarkan. Bila kebetulan si majikan itu orang yang tidak mempunyai hati dan menyadari bahwa ia bisa melakukan apa saja maka si pekerja jelas akan menerima perlakuan yang lebih buruk daripada budak belian.

Karena itu negeri-negeri seperti Pakistan, India, Philipina dan lain-lain yang menjadi penyedia tenaga kerja demikian, kiranya perlu duduk berembug untuk menjamin perlakuan hormat dan beradab atas pekerja-pekerja mereka. Dalam hal para pekerja itu diperlakukan tidak manusiawi maka negeri-negeri ini secara bersama menekan para majikan di negara tersebut agar menghormati hak asasi para pekerjanya.

EKUILIBRIUM DAN KEADILAN

Tindakan demikian akan menghasilkan ekuilibrium dan sebagai akibatnya kedamaian akan bisa berkembang. Keseimbangan adalah nama lain dari keadilan yang juga menjadi terminologi Al-Quran. Kedamaian bukanlah hasil dari apa yang didiktekan oleh raja-raja, diktator atau pun presiden dari negara-negara kuat. Kedamaian hanya akan muncul dari ekuilibrium sebagai hasil dari tindak keadilan. Kedua kata ini merupakan sinonim satu dengan lainnya. Jadi memang ada kebutuhan mendesak akan terciptanya ekuilibrium baru di bidang politik dunia dan diperlukan komitmen bahwa semua lembaga dan asosiasi di dunia ini berfungsi atas dasar prinsip keadilan mutlak.

Dalam semua jenis pengelompokan yang aku kemukakan, kriteria utama dari negeri yang ikut serta adalah komitmen tidak bersyarat terhadap prinsip supremasi dan ditegakkannya **keadilan** di atas kepentingan bangsa. Dalam persekutuan tersebut harus ada pengaturan yang menjamin tercapainya supremasi keadilan dan siapa pun yang tidak menghormati keadilan akan dikeluarkan dari kerangka kerja yang ada.

PERLUNYA PBB BARU BAGI DUNIA KETIGA

Yang perlu diingat juga ialah Perang Teluk ini serta kejadian-kejadian yang muncul saat itu telah memberikan pelajaran berharga lain bagi Dunia Ketiga bahwa sistem PBB yang sekarang ini sudah ketinggalan zaman. Dengan kata lain, sepanjang menyangkut kepentingan Dunia Ketiga maka sistem di dalam Perserikatan Bangsa-bangsa sudah ketinggalan zaman dan harus diganti. Saat ketika Uni Soviet masih bertentangan dengan Amerika Serikat maka PBB tidak bisa menghancurkan negeri-negeri miskin karena baik Amerika mau pun Rusia bisa menggunakan hak veto mereka untuk menyelamatkan negeri miskin. Sekarang ini sudah tidak ada lagi yang akan menolong negeri-negeri miskin. Memang sudah tercapai perdamaian, tetapi bukan untuk melakukan amal baik melainkan untuk melaksanakan kebathilan.

Karena itu ketika Al-Quran menyatakan:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ

"*Bekerjasamalah kalian dalam tindakan kebaikan dan taqwa*"

yang dimaksudkan adalah bekerja sama dalam hal-hal yang baik dan bukan untuk melakukan kejahatan. Hanya saja aliansi-aliansi dan perjanjian kerja sama di dunia ini tidak mempersyaratkan masalah kebaikan dan kejahatan, yang dibahas hanya kerja sama untuk kepentingan bersama. Uni Soviet dan Amerika Serikat memiliki perjanjian kerja sama seperti itu. Cina pada saat ini masih dikesampingkan karena masih belum mempunyai kekuatan untuk campur tangan.

Bila keadaan ini terus berlangsung maka PBB dan semua lembaga terkait seperti Dewan Keamanan dan lain-lain hanya akan digunakan sebagai sarana penekan negeri-negeri yang lemah dan bukan demi kebaikan mereka. Lembaga-lembaga itu baru akan digunakan bagi kemaslahatan mereka jika mau menerima tali kekang dan bersujud di kaki mereka, karena bagi mereka ini PBB dianggap akan membawa

kemakmuran dan segala rupa fasilitas serta menawarkan persahabatan. Segala macam benefit bisa diperoleh negeri-negeri Dunia Ketiga jika mau diperlakukan dengan cara dipermalukan, direndahkan martabatnya dan dizalimi. Hanya saja negeri-negeri itu tidak akan lagi mempunyai kesempatan untuk hidup secara terhormat dengan mengangkat kepala selama berafiliasi dengan Perserikatan Bangsa-bangsa yang seperti ini.

Salah satu solusi yang bisa dipilih setelah perang Irak yang bersifat sepihak dan tragis ini adalah membentuk 'Perserikatan Bangsa-bangsa Dunia Ketiga' sebagaimana dulu setelah Perang Dunia Pertama dibentuk Liga Bangsa-bangsa pada tahun 1919 dan setelah Perang Dunia Kedua diresmikan Perserikatan Bangsa-bangsa yang sekarang. 'Perserikatan Bangsa-bangsa Dunia Ketiga' anggotanya terdiri dari negeri-negeri miskin dan tidak berdaya. Gerakan non-aligned yang pernah marak dulu sekarang ini sudah menjadi kuno dan tidak berarti lagi serta tidak berfungsi lagi. Sekarang inilah saatnya memulai gerakan baru dimana India, Pakistan, Iran, Irak dan negeri-negeri lainnya bisa memainkan peran yang berarti dengan syarat mereka mengeliminasi prasangka keagamaan dalam pembicaraan mereka.

ADU DOMBA MUSLIM DENGAN NON-MUSLIM

Berdasarkan pertimbangan tersebut, jangan sampai mereka mengadu domba unsur-unsur Muslim dan non-Muslim. Jika polarisasi seperti itu berlanjut terus yaitu mengadu domba antara Muslim dan non-Muslim, maka meskipun yang kalian maksudkan dengan istilah 'non-Muslim' adalah negara-negara Barat, tetapi negara-negara besar lainnya seperti Jepang, Korea, India dan lain-lain akan merasa risih dan terancam. Jadi kebijakan mengadu domba Muslim dan non-Muslim merupakan kebijakan bunuh diri yang muncul karena ketidak-tahuan. Tidak ada yang akan bisa dicapai melalui kebijakan seperti itu, bahkan yang sudah tercapai pun akan sirna.

Karena itu persatuan di antara negeri-negeri Dunia Ketiga tidak akan bisa diciptakan kecuali kalian bertindak sesuai ajaran Al-Quran bahwa:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ

"*Bekerjasamalah kalian dalam tindakan kebaikan dan taqwa*"

Dalam perintah ini tidak disebutkan masalah perbedaan agama. Atas dasar ajaran ini, bisa saja kita bekerjasama dengan bangsa Yahudi, umat Kristiani atau dengan seorang Atheist. Yang menjadi tolok ukur atau parameter kerjasama hanyalah kebaikan dan kebenaran saja. Bekerjasamalah dalam segala hal yang baik. Bekerja atas dasar prinsip kerjasama ini dan secara ekstensif berupa kerjasama antar bangsa menjadikan kebutuhan dibentuknya Perserikatan Bangsa-bangsa Miskin suatu keharusan.

Semua negeri miskin di dunia perlu menetapkan fondasi yang paralel dengan PBB tetapi yang deklarasinya hanya mengandung ketentuan yang bisa mereka laksanakan saja. Setiap negeri yang bergabung dengan lembaga ini harus berjanji setulusnya bahwa dalam keadaan apa pun mereka akan mengakui supremasi keadilan di atas segalanya.

Mekanisme diskusi bilateral yang didasarkan pada keadilan harus diterapkan di bawah kendali lembaga ini untuk menyelesaikan pertikaian di antara sesama negeri Dunia Ketiga. Para negara peserta harus berikrar bahwa mereka tidak akan pernah mengundang negara kaya dan adidaya untuk campur tangan dalam penyelesaian pertikaian di antara mereka.

KONTRADIKSI DALAM PIAGAM PBB

Perserikatan Bangsa-bangsa yang ada sekarang ini mengandung banyak kontradiksi internal yang perlu dipelajari agar tidak berkembang dalam lembaga yang baru. Seperti juga telah aku kemukakan sebelumnya, adalah suatu hal yang aneh dan tidak adil jika dari antara sekian banyak negara di dunia hanya Amerika Serikat,

Rusia, Cina atau salah satu dari kelima anggota tetap Dewan Keamanan yang berhak melakukan apa pun seperti menyerang negara lain tanpa bisa dicegah. Negara-negara lainnya tidak berdaya sama sekali untuk melawan sepanjang salah satu anggota tetap Dewan Keamanan terus saja mengacung-acungkan hak vetonya.

Status sebenarnya dari PBB maupun Dewan Keamanan sebenarnya sampai dengan saat ini belum ditetapkan secara pasti. Apakah merupakan lembaga peradilan? Kalau benar merupakan lembaga peradilan lalu apa gunanya lembaga Pengadilan Internasional? Bila bukan lembaga peradilan, lalu apa sifat keputusannya dalam usahanya menyelesaikan pertikaian? Selanjutnya karena bukan lembaga peradilan, tersirat bahwa lembaga ini tidak mempunyai kekuasaan untuk memaksakan keputusannya. Kalau benar merupakan lembaga peradilan, lalu dimana batas limit otoritas yang dimilikinya? Apakah negara-negara yang bukan anggota Dewan Keamanan akan terpengaruh atau tidak? Semua pertanyaan ini muncul karena adanya anomali permasalahan.

Bila lembaga tersebut hanya merupakan badan konsultatif maka pertanyaan tentang pemaksaan penerapan keputusannya tidak akan muncul. Dalam situasi seperti itu perlu ditetapkan norma-norma dari tekanan moril yang bisa dikenakan pada semua bangsa secara merata. Dalam hal lembaga ini hanya merupakan badan kerja sama, lalu muncul pertanyaan tentang bagaimana caranya mendapatkan kerjasama dan apa sarananya serta apa yang harus dilakukan jika kerjasama yang diharapkan tidak mewujud. Semua ini menjadi pertanyaan dan kontradiksi yang harus dijernihkan terlebih dahulu.

Begitu juga jika lembaga ini dibentuk semata-mata untuk kemakmuran dan kesejahteraan negeri-negeri miskin, dari sudut ini saja perlu diklarifikasi status PBB. Tanpa mempertimbangkan aliran politik, warna kulit atau pun kebangsaan, perlu adanya perencanaan langkah kerja guna membantu negeri-negeri miskin atau daerah yang tertimpa bencana. Perlu dicari mekanisme agar administrasi PBB dapat mengambil keputusan pemberian bantuan secara independen disamping memiliki kemampuan evaluasi kritis permasalahan. Juga

harus dijelaskan bagaimana keputusan Pengadilan Internasional dari PBB bisa dilaksanakan secara pasti sehingga negara-negara besar pun mematuhinya.

Sepanjang tidak ada jawaban yang memuaskan atas semua pertanyaan yang bisa memberikan jaminan perlindungan hak negara-negara miskin dan lemah tersebut maka lembaga ini hanya akan menjadi sarana culas di tangan negara-negara adidaya.

Kalau lembaga ini berfungsi sebagai sidang pengadilan maka yang menjadi masalah utama adalah bagaimana memaksakan pelaksanaan keputusannya. Misalkan ada sebuah negeri miskin yang tidak mendapat bantuan dari Amerika, Rusia, Cina, Perancis atau Inggris dan ternyata dua per tiga dari mayoritas menyatakan bahwa negeri itu perlu dibantu. Pertanyaan akan muncul tentang bagaimana menerapkan keputusan yang sudah diambil? Lembaga peradilan jenis apakah ini yang tidak mendapatkan kerjasama dari kekuatan penerapan yang ada pada dirinya dan tidak mempunyai mekanisme bagaimana caranya memperoleh kerjasama tersebut?

PBB MENGAMBIL KEPUTUSAN YANG TIDAK MUNGKIN DITERAPKAN

Keadaan itu mirip sekali dengan kasus suku bangsa Indian di Amerika yang pernah menggugat pemerintah Amerika Serikat di Mahkamah Agung Amerika dimana dikemukakan bahwa pemerintah berulangkali membuat kesepakatan dengan mereka tetapi setiap kalinya selalu dilanggar. Berulangkali pemerintah telah memberikan jaminan palsu dimana tadinya dikatakan mereka tidak akan diganggu di pemukimannya yang terakhir, tetapi kemudian diusir lagi. Tanah mereka telah habis dirampas pemerintah sehingga kelangsungan hidup mereka sekarang terancam. Atas gugatan itu Mahkamah Agung Amerika memutuskan memenangkan gugatan mereka dengan pertimbangan bahwa gugatan tersebut mutlak valid. Mahkamah juga memutuskan membatalkan semua keputusan pengadilan terdahulu dan memulihkan hak-hak bangsa Indian.

Ketika keputusan itu ditetapkan, Presiden Amerika menyambutnya dengan gembira tetapi juga menambahkan bahwa Mahkamah Agung harus mengatur implementasinya. Akibatnya permasalahan itu masih menggantung terus sampai sekarang.

Situasi seperti inilah yang juga bisa ditemui dalam Perserikatan Bangsa-bangsa. Kalau ada satu saja dari lima anggota permanen memutuskan bahwa suatu masalah tidak akan diimplementasikan maka apa yang telah diputuskan mayoritas anggota akan menggantung saja selamanya.

Alangkah anehnya lembaga peradilan seperti itu! Kalau kekuatan-kekuatan adidaya bersatu melakukan agresi atau tindak ketidakadilan terhadap suatu negeri maka semua hal bisa dipaksakan atau diimplementasikan. Namun jika mereka menganggap tidak perlu menerapkan suatu resolusi maka tidak ada satu pun negara di dunia, baik sendiri atau pun bersama-sama, bisa melakukan apa pun yang bertentangan dengan keinginan salah satu negeri anggota permanen.

Bahkan jika kekuatan adidaya ini sudah sepakat pun seperti pada masalah menyangkut Palestina dimana dalam banyak resolusi kelima anggota permanen tersebut telah sepakat dalam Dewan Keamanan bahwa Israel harus meninggalkan daerah yang didudukinya, namun nyatanya keputusan itu tetap saja tidak diterapkan atau dipaksakan. Ini adalah benar-benar lembaga 'perdamaian dunia' yang amat aneh dan Perserikatan Bangsa-bangsa yang ajaib. Lembaga ini memiliki kewenangan mengambil keputusan tetapi tidak punya kewenangan untuk menerapkannya. Kewenangan memaksakan pelaksanaan keputusan hanya ada di tangan negara-negara adidaya sedangkan negeri-negeri lainnya berada di bawah belas kasihan mereka saja. Lembaga seperti ini tidak ada gunanya dipertahankan terus karena hanya merupakan lembaga untuk melakukan dan mempertahankan perbudakan dan bukan untuk menjaga kemerdekaan bangsa-bangsa.

Kalau Dunia Ketiga tidak mencanangkan pemberontakan terhadap lembaga itu atau dengan kata lain negara-negara Dunia Ketiga tidak juga berusaha memaksakan PBB agar bertindak adil dan merubah

peraturan-peraturannya maka negara-negara itu tidak akan pernah bisa merasa bebas dan independen karena lembaga ini malah menjadi bahaya bagi dunia karena dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mengerikan.

NASIHAT PENTING BAGI ISRAEL

Sekarang aku akan menyampaikan masalah terakhir kepada kalian. Ditujukan kepada bangsa Israel, aku ingin memberikan beberapa saran kepada mereka. Secara umum impresi di kalangan umat Muslim adalah Israel diciptakan melalui konspirasi pihak Barat dan intrik bangsa Yahudi. Dari sudut pandang tertentu, pandangan ini memang benar. Hanya saja jika takdir Allah s.w.t. tidak mengizinkan maka semua itu tidak akan terjadi. Hal ini harus dipahami.

Ketentuan Allah s.w.t. yang manakah yang telah memunculkan masalah Israel itu? Kita harus menelaahnya guna mencari solusi permasalahan yang dihadapi sekarang. Berdasar pada kesimpulan yang aku peroleh dari Al-Quran dan Hadith, aku akan membukakan permasalahan ini kepada kalian dan dari sana memberikan saran kepada Israel mengingat perdamaian dunia saat ini banyak tergantung kepada negara ini dan keputusan-keputusan yang diambilnya.

Apa yang kita bisa pelajari dari Al-Quran khususnya surah Al-Isra atau juga disebut surah Bani Israil, beberapa ayat membahas masalah yang dihadapi sekarang ini. Dalam ayat 5, Allah s.w.t. berfirman:

وَقَضَيْنَآ إِلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ فِى ٱلْكِتَٰبِ لَتُفْسِدُنَّ فِى ٱلْأَرْضِ
مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا

"Dan telah Kami sampaikan dengan jelas kepada Bani Israil dalam kitab itu, 'Tentulah kamu akan melakukan keonaran

besar di muka bumi ini dua kali, dan niscayalah kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang sangat besar."

Ayat 6 surah Bani Israil menyatakan:

فَإِذَا جَآءَ وَعۡدُ أُولَىٰهُمَا بَعَثۡنَا عَلَيۡكُمۡ عِبَادٗا لَّنَآ أُوْلِي بَأۡسٖ شَدِيدٖ فَجَاسُواْ
خِلَٰلَ ٱلدِّيَارِۚ وَكَانَ وَعۡدٗا مَّفۡعُولٗا

"*Maka bilamana saat menjadi sempurnanya yang pertama dari kedua peringatan itu tiba, Kami kirimkan untuk menghadapimu beberapa hamba Kami yang mempunyai kekuatan tempur yang sangat dahsyat dan mereka menerobos jauh ke dalam rumah-rumahmu, dan itu merupakan suatu peringatan yang pasti terlaksana.*"

Pada ayat 7 Allah s.w.t. berfirman:

ثُمَّ رَدَدۡنَا لَكُمُ ٱلۡكَرَّةَ عَلَيۡهِمۡ وَأَمۡدَدۡنَٰكُم بِأَمۡوَٰلٖ وَبَنِينَ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ
أَكۡثَرَ نَفِيرًا

"*Kemudian Kami kembalikan lagi kepadamu kekuatan untuk melawan mereka dan Kami bantu kamu dengan harta benda dan anak-anak dan juga Kami jadikan bilangan kamu lebih besar dari sebelumnya (kamu menjadi kekuatan besar).*"

Dalam ayat ke 8 dikemukakan:

إِنۡ أَحۡسَنتُمۡ أَحۡسَنتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡۖ وَإِنۡ أَسَأۡتُمۡ فَلَهَاۚ

"*(tetapi dengan syarat) jika kamu berbuat baik, kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat maka itu adalah bagi dirimu sendiri (perbuatan jahat itu akan berbalik kepada dirimu sendiri).*"

Allah s.w.t. berfirman di ayat 8 menyatakan:

فَإِذَا جَآءَ وَعۡدُ ٱلۡأٓخِرَةِ لِيَسُـۥٓـُٔواْ وُجُوهَكُمۡ

"*Maka bila saat sempurnanya peringatan terakhir (yang kedua) itu tiba (ketika kamu kembali melakukan kejahatan) Kami bangkitkan suatu kaum yang memusuhimu supaya mereka menimpakan kedukaan pada wajah kamu.*"

وَلِيَدۡخُلُواْ ٱلۡمَسۡجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٖ وَلِيُتَبِّرُواْ مَا عَلَوۡاْ تَتۡبِيرًا

"*Dan supaya mereka memasuki mesjid (maksudnya kuil Sulaiman) seperti pernah mereka memasukinya pada kali pertama dan supaya mereka menghancur-luluhkan segala yang telah mereka kuasai.*"

Kedua janji tersebut telah terpenuhi dan dicatat dalam sejarah. Namun ada hal ketiga yang terdapat dalam surah ini seperti yang dikemukakan ayat berikutnya:

عَسَىٰ رَبُّكُمۡ أَن يَرۡحَمَكُمۡۚ وَإِنۡ عُدتُّمۡ عُدۡنَاۚ وَجَعَلۡنَا جَهَنَّمَ لِلۡكَٰفِرِينَ حَصِيرًا

"*Boleh jadi kini Tuhan-mu (sekali lagi) akan menaruh kasihan kepadamu, tetapi (jangan lupa) jika kamu kembali kepada perbuatan jahat (seperti yang kamu lakukan sebelumnya dan*

kamu tetap saja melakukannya), Kami pun akan kembali menimpakan hukuman (yang sudah dua kali kamu rasakan di masa lalu) dan ingatlah Kami telah jadikan neraka sebagai penjara bagi orang-orang kafir."

Setelah peringatan ketiga itu tidak ada disebut akan adanya peringatan keempat yang ditunjukkan kepada dunia karena setelah itu yang dikemukakan adalah mengenai neraka. Setelah peringatan ketiga itu permasalahannya akan selesai. Setelah itu semua keputusan akhir akan dilakukan pada Hari Penghisaban dimana hukuman diberikan dalam bentuk ganjaran neraka.

Sedikit akan dijelaskan mengenai bagaimana dua perjanjian sebelumnya itu dipenuhi. Perjanjian pertama terpenuhi pada tahun 721 S.M. ketika bangsa Assyria menghancurkan dan menduduki kerajaan utara dari dua kerajaan bangsa Yahudi yang ada pada waktu itu. Ini adalah kerajaan yang dikaitkan dengan Samaria yang juga disebut sebagai Israel. Tahapan kedua kampanye penghancuran kedua kerajaan Yahudi itu berlangsung 124 tahun kemudian dan kali ini dilakukan oleh bangsa Babilonia yang dipimpin raja Nebuchadnezar dimana mereka menyerang kerajaan Yehuda yang beribukota Yerusalem.

Jadi untuk diingat bahwa sesuai dengan janji Allah, serangan pertama untuk menggasak kerajaan Yahudi di negeri Kanaan terjadi 721 tahun sebelum Masehi dan dilakukan oleh bangsa Assyria. Phasa kedua oleh raja Nebuchadnezar dari Babilonia yang dilakukan pada tahun 597 S.M. dan selesai pada tahun 587 S.M. Dalam kedua kejadian itu kekuatan bangsa Yahudi mengalami hantaman luar biasa, tetapi pada phasa kedua itulah mereka menjadi benar-benar hancur luluh. Tidak terbilang jumlah umat Yahudi yang ditawan dan dibawa oleh raja Nebuchadnezar ke negerinya sebagai tawanan perang. Di antara mereka yang ditawan tersebut terdapat nabi Yehezkiel a.s. Kita bisa membaca dari Perjanjian Lama, Kitab Yehezkiel, bahwa hukuman yang ditimpakan kepada bangsa Yahudi adalah karena kedua kerajaan tersebut sudah berperilaku seperti pelacur yang menjual diri mereka

kepada siapa saja, bertindak tanpa rasa malu dan meninggalkan kedekatan mereka dengan Tuhan-nya.

Dalam Kitab Yehezkiel itu digambarkan suatu ilustrasi yang menakutkan serta dikemukakan bahwa hukuman tersebut sesuai dengan yang telah dijanjikan dan Tuhan telah memutuskan hubungan dengan mereka serta berfirman:

> "*Aku akan menghakimi engkau seperti orang menghakimi perempuan-perempuan yang berzinah dan yang menumpahkan darah dan Aku akan melampiaskan atasmu murka dan cemburuan-Ku.*"[3]

Raja Nebuchadnezar membawa mereka semua dari negeri mereka sebagai tawanan dan meluluh-lantakkan Kuil Sulaiman menjadi rata dengan tanah.

Kemudian dari pada itu sekitar 553 sampai 551 S.M. dengan bantuan nabi Yehezkiel a.s. dilakukan kontak dengan bangsa Persia untuk meminta bantuan bangsa itu. Kejadian mengenai Harut dan Marut[4] yang kita baca dalam Al-Quran berkaitan dengan periode ini. Meskipun perubahan itu terjadi lama setelahnya namun prosesnya dimulai pada masa nabi Yehezkiel a.s.

Hasilnya ialah 48 tahun setelah serangan penghancuran raja Nebuchadnezar ke Yerusalem dimana raja itu menghancurkan secara total kota dan tanah Palestina, umat Yahudi kembali ke Tanah yang Dijanjikan tersebut berkat bantuan bangsa Persia. Hal ini terjadi pada tahun 539 S.M. dengan bantuan raja Cyrus dan bangsa Yahudi kembali dan menetap di Yerusalem. Mereka tinggal di tanah selama beberapa ratus tahun. Kemudian, sebagaimana juga dinubuatkan dalam beberapa kitab, kedua kota itu kembali menjadi pelacur dan kembali mengerjakan kejahatan sehingga mereka dihukum lagi oleh Tuhan.

---

[3] Kitab Yehezkiel 16:38. (Penterjemah)

[4] Al-Baqarah:103. (Penterjemah)

Sejalan dengan gambaran yang diberikan Al-Quran, ditakdirkan bahwa bangsa ini dua kali membuat kekacauan di bumi dan dua kali mereka memberontak terhadap Tuhan-nya. Kejadiannya pun seperti itu pula yaitu mula-mula mereka menciptakan kesemrawutan di tanah itu, kemudian datang bangsa lain, lalu mereka memberontak terhadap bangsa pendatang tersebut tetapi mereka yang dihancurkan jadinya. Ketika phasa penghukuman yang kedua datang, raja Romawi bernama Pompey[5] menaklukkan Yehuda pada tahun 63 S.M. dan memulai kampanye penghancurannya. Namun phasa penghancuran itu baru selesai pada tahun 132 M.

Hadrianus[6] adalah salah seorang Maharaja besar dari kerajaan Romawi. Orang ini menduduki posisi yang luar biasa di antara para raja-raja Romawi. Kerajaannya terkembang dari Inggris sampai Afrika dan tepian sungai Eufrat di Syria. Ia juga pernah berkunjung ke Inggris dimana di bagian utara ia membangun tembok besar mirip tembok raksasa Cina. Ada yang mengatakan panjangnya mencapai 120 kilometer dan masih ada sampai sekarang.

Ketika bangsa Yahudi memberontak, Hadrianus memanggil pulang jenderal yang waktu itu menguasai Inggris dan dikirim untuk meredam pemberontakan tersebut. Jenderal ini sangat terampil dan berhasil memadamkannya pada tahun 132 M (walaupun ada beberapa sejarahwan yang mengatakan tahun 134 M). Jenderal ini memberikan pelajaran yang sangat pahit kepada bangsa Yahudi dimana menurut para sejarahwan sampai 500.000 orang yang dibunuh.

Mula-mula aku mengira angka itu dilebih-lebihkan tetapi kemudian teringat nubuatan Al-Quran bahwa Allah s.w.t. akan memberkati mereka dengan keturunan yang banyak sehingga jumlahnya menjadi besar sekali, barulah aku menerima hal itu sebagai kenyataan sejarah.

---

[5]Gnaius Pompeius Magnus, 106 S.M. - 48 S.M. Anggota Triumvirat yang melawan Senat Roma bersama-sama Julius Caesar dan Marcus Licinius Crassus. (Penterjemah)

[6]Caesar Traianus Hadrianus Agustus, 76 - 138 M. Menjadi maharaja 117 - 138 M. dengan gelar Publius Aelius Hadrianus. Ia mendirikan tembok raksasa di Inggris di tempat bernama Wallsend-on-Tyne sampai Bowness-on-Solway. (Penterjemah)

Jadi sejumlah 500.000 orang yang terbunuh dan Kuil mereka diratakan dengan tanah. Dengan demikian Kuil Sulaiman dua kali dibangun dan dua kali dihancurkan.

Setelah semua ini, Allah yang Maha Kuasa berfirman:

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ ۚ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا

Boleh jadi kini Tuhan-mu (sekali lagi) akan menaruh kasihan kepadamu. Dengan kata lain, setelah terpenuhinya dua nubuatan dan dua kehancuran tersebut, bisa jadi Allah s.w.t. masih juga berbelas kasihan kepada kalian.

Pertanyaan tentang kapan dan bagaimana semua itu akan terjadi dikemukakan di bagian akhir Surah Bani Israil. Ayat ini berkaitan dengan periode masa Rasulullah Muhammad s.a.w. dimana dikatakan bahwa santunan Allah s.w.t. tersebut akan terjadi di akhir era Rasulullah Muhammad s.a.w. dan di masa pengikut beliau yaitu:

وَقُلْنَا مِن بَعْدِهِۦ لِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱسْكُنُوا۟ ٱلْأَرْضَ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْءَاخِرَةِ
جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا

> "*Kami berkata kepada Bani Israil, 'tinggallah di negeri yang dijanjikan itu, dan apabila janji mengenai akhir zaman tiba waktunya, akan Kami himpun kamu semuanya dari antara berbagai bangsa.*" (S.17 Bani Israil:105)

Jadi ketika tiba masanya tentang janji yang ketiga maka kalian akan dikumpulkan dari seluruh dunia untuk dibawa ke negeri ini karena demikian itulah yang ditakdirkan Allah s.w.t.

Meski sebelumnya ada beberapa bangsa Yahudi yang beberapa kali bermukim di Palestina namun mereka bukan berasal dari Yahudi Diaspora yang tersebar di seluruh dunia. Ini adalah kali pertama

dalam sejarah dunia bahwa mereka kembali ke tanah tersebut. Kita disini melihat betapa jelas dan cemerlangnya nubuatan Al-Quran menjadi kenyataan dan akan tetap mewujud juga di masa depan.

Karena itu aku ingin mengingatkan bangsa Yahudi bahwa takdir Allah s.w.t. berkaitan dengan nubuatan di atas telah menunjukkan bahwa Allah masih berbelas kasih kepada kalian, antara lain juga karena penderitaan kalian di tangan kaum Nazi di Jerman. Tuhan sudah memutuskan penderitaan kalian sudah cukup. Mudah-mudahan kalian sekarang sudah insyaf dan memahami pelajaran ini. Kalian telah dimaafkan dan diberikan tanah kediaman lagi. Kekuatan umat Muslim tidak akan bisa mematahkan dominasi kalian karena dari ucapan Rasulullah Muhammad s.a.w. kami mengetahui akan ada kegalauan yang muncul di laut sempit antara Irak dan Syria yang akan menghabiskan seluruh airnya.

Laut yang dikemukakan dalam Hadith Rasulullah s.a.w. berada di Israel dan disebut sebagai Laut *Tabriyya*[7]. Ini adalah laut kecil yang dilalui oleh sungai Yordan. Di tempat itu akan berkumpul sejumlah besar pasukan tentara yang muncul dari daerah itu sebagai suatu kekuatan besar yang akan maju menyerang. Jadi bila bangsa Israel tidak juga belajar dari pelajaran dua kali kehancuran masa lalu maka akan muncul kekacauan dari Israel yang akan menghancurkan kedamaian dan keamanan seluruh dunia. Hal ini sudah ditakdirkan dan tidak akan bisa diubah oleh kekuatan apa pun di dunia ini.

Allah s.w.t. menyatakan bahwa Dia akan menghancurkan mereka berikut semua kekuatan yang bergabung bersama dan membantu mereka, sehingga hancur berkeping-keping sebagai peringatan bagi generasi masa depan. Bagian akhir dari pesan yang termaktub dalam sabda Rasulullah Muhammad s.a.w. ialah Allah s.w.t. akan menumbuhkan sejenis bisul di tenggorokan mereka yang menjadi penyakit yang akan membunuh mereka dalam skala besar dan dengan cara yang amat mengerikan.

---

[7]Danau Tiberias atau Laut Galilea. (Penterjemah)

NUBUATAN TENTANG PENYAKIT AIDS

Itu adalah sejenis penyakit yang mirip dengan AIDS seperti yang pernah aku kemukakan sebelumnya. Perkiraanku ini didasarkan pada nubuatan Rasulullah s.a.w. Dikatakan bahwa pada suatu hari Rasulullah Muhammad s.a.w. menyinggung mengenai masalah **Dajjal** dan ketika sedang menguraikan mengenai hal itu (aku hanya menyampaikan sebahagian saja), beliau bersabda:

إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ

> "*Dajjal akan muncul dari tanah di antara Syria dan Irak. Ke kiri, kanan atau arah mana pun yang ia tuju, ia akan selalu membawa maut dan kehancuran. Ia akan bergerak secepat awan yang membawa hujan yang didorong angin dari belakang (seperti pesawat jet masa kini).*"

Beliau selanjutnya menyatakan:

> "*Allah yang Maha Agung akan membangkitkan Al-Masih yang Dijanjikan dan akan memberitahukan kepadanya melalui wahyu*
>
> إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ
>
> *bahwa Aku sudah menciptakan sekelompok manusia terhadap siapa tak akan ada yang akan mampu berperang.*"

Selanjutnya beliau mengungkapkan:

> "*Allah akan membangkitkan Juj dan Majuj yang mampu melompat amat tinggi dan dengan amat cepat.*"

Rasulullah memberitahukan bahwa:
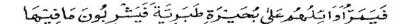
> "*Bagian pertama dari pasukan Juj dan Majuj yang demikian banyak seperti hama belalang akan melewati laut Tabriyya dan menghabiskan airnya sehingga pasukan berikut yang datang setelah mereka akan mengatakan 'disini biasanya ada air, kemanakah air itu sekarang?'*"

Dalam masa yang demikian mengiris hati itu maka nabi Allah yaitu Al-Masih yang Dijanjikan akan berdoa kepada Allah s.w.t. dan Dia akan menerima doa mereka itu.

فَيُرْسِلُ اللّٰهُ تَعَالٰى عَلَيْهِمُ النَّغَفَ فِي رِقَابِهِمْ

> "*Dan Dia akan menumbuhkan bibit penyakit di leher Juj dan Majuj yang akan mengakibatkan kematian cepat pada mereka dalam jumlah besar.*" (Sahih Muslim, Kitabul Fitan, bab Zikrud Dajjal)

Kemudian dalam Hadith lainnya, Rasulullah Muhammad s.a.w. mengungkapkan:

لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَشَا فِيهِمُ
الطَّاعُونُ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا
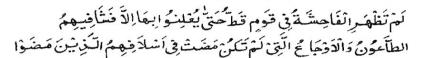
> "*Jika suatu bangsa menjadi tidak bermalu lagi di bidang seks dan mempertunjukkannya secara terbuka maka akan muncul sejenis wabah penyakit yang menyebar di antara bangsa itu yang belum pernah terjadi pada generasi sebelumnya.*" (Sanan Ibnu Majah, Kitabul Fitan, bab Al-Aqubat)

Ucapan Rasulullah s.a.w. tersebut jelas sekali mengacu pada penyakit AIDS. Dan AIDS inilah yang dikatakan sebagai sejenis wabah dan dikatakan belum pernah ada di masa lalu. Menarik sekali bahwa pendiri Jemaat Ahmadiyah yaitu Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. juga pernah diberitahukan mengenai akan menyebarnya sejenis wabah

baru. Hal ini disampaikan dalam wahyu tertanggal 13 Maret 1907 yaitu:

> "*Sejenis wabah akan menyebar di Eropah dan negeri Kristen lainnya yang sifatnya sangat parah.*" (Tadhkirah, hal. 705)

Jadi inilah bencana yang dicadangkan bagi mereka sekarang ini atau di masa depan. Bila bangsa-bangsa ini tidak bertobat maka bencana dahsyat akan menimpa akibat dari kejahatan mereka. Perlu dicamkan disini bahwa semua nubuatan yang menakutkan selalu ada persyaratannya meskipun syarat itu tidak selalu jelas kata-katanya. Contohnya adalah apa yang terjadi pada nabi Yunus a.s. dimana nubuatan mengerikan bisa dihindarkan karena bangsanya lalu bertobat.

RAHMAT BAGI ORANG YAHUDI JIKA MAU MERUBAH SIFATNYA

Dengan demikian, walaupun masalah hancur atau tetap eksisnya Israel ditentukan oleh kekuatan samawi, namun kalau saja elemen pencinta damai di antara bangsa Yahudi bisa mengatasi unsur Zionist ekstremis dengan memangkas kuku-kuku fitrat pembalasan dendam mereka, serta sebagai bangsa mereka mengambil keputusan demikian berdasarkan keadilan atau yang lebih baik atas dasar kasih sayang, maka aku menjamin sebagaimana juga dijanjikan dalam Al-Quran bahwa Allah s.w.t. akan memperlakukan mereka dengan rahmat-Nya.

Begitu juga umat Muslim agar memperlakukan mereka dengan baik. Mereka harus ingat bahwa fitrat, perilaku atau temperamen para ulama (mullah) tidak bersumber pada agama Islam. Fitrat yang diajarkan Al-Quran dan dicontohkan oleh Rasulullah s.a.w. bagi umat Muslim bukanlah pembalasan dendam karena lebih condong pada pengampunan dan belas kasihan.

NASIHAT KEPADA NEGARA-NEGARA KRISTEN BARAT

Aku juga ingin menasihati bangsa-bangsa Barat Kristen agar mereka jangan mencemoohkan ancaman hukuman yang disediakan bagi mereka sebagaimana diutarakan dalam Al-Quran dan Hadith Rasulullah Muhammad s.a.w.

Khabar-khabar samawi tidak bisa disingkirkan melalui kecerdikan manusia. Kalau mau dihindari maka hal itu hanya bisa melalui pertobatan dan meminta pengampunan dari Allah s.w.t. serta merubah perilaku. Jika semua ini bisa dilaksanakan maka pengampunan Allah s.w.t. akan mengatasi kemurkaan-Nya, yang akan menghindarkan atau membatalkan hukuman yang telah ditakdirkan.

Karena itu penting sekali bagi kalian untuk mengadakan perubahan fundamental dalam cara berfikir politis, ekonomis, akhlak dan sosial. Di setiap bidang tanpa pengecualian berikanlah preferensi pada tuntutan keadilan di atas tuntutan kepentingan bangsa atau ras. Perlakukan negeri miskin dan lemah secara baik. Jika kalian tidak bisa menerima Islam, sekurang-kurangnya kembalilah kepada ajaran suci dan murni dari Taurat dan Injil serta bersihkanlah kebudayaan kalian dari hal-hal yang tidak mengenal malu.

Kalau saja kalian bisa mencapai keseluruhannya maka takdir getir kalian akan berubah menjadi rahmat yang melimpah. Lalu bersama-sama dengan dunia Islam, kalian akan diberikan kesempatan untuk membentuk dan mengukir Tatanan Dunia Baru dimana impian manusia akan perdamaian global bisa dicapai. Jika kalian tidak mau melakukan semua itu maka bersamaan dengan tatanan lama yang pasti akan dihancurkan, beserta dengan negara-negara besar lainnya, kalian akan dilumpuhkan. Kedudukan dan harkat tinggi kalian semua akan luluh menjadi debu.

DOAKU

Yang menjadi pengharapan dalam doa-doaku adalah munculnya Tatanan Dunia Baru yang berasal dari sumber bahan bangsa-bangsa

yang bertobat dan berubah dan bukan dari reruntuhan bangsa-bangsa yang dihancurkan. Kita ini sebagaimana diingatkan Allah s.w.t. adalah mahluk yang lemah. Lebih dari 1400 tahun yang lalu, Muhammad Rasulullah s.a.w. telah mengingatkan bahwa Allah s.w.t. akan menciptakan bangsa-bangsa besar yang tidak bisa dilawan oleh bangsa lainnya. Kalian jangan pernah berfikir bisa melawan mereka dengan senjata duniawi. Ada ungkapan dalam Hadith dalam bab Kitabul Fitan yang bisa dibaca dimana Rasulullah menyatakan: "*Apa pun yang akan terjadi, akan terwujud melalui doa.*"

Takdir Allah s.w.t. akan menghancurkan bangsa-bangsa adidaya tersebut jika mereka terus menerus melakukan kekejian di muka bumi. Jika Allah s.w.t. selama ini menjadikan bangsa-bangsa lain tidak bersenjata dan tidak berdaya sedangkan bangsa-bangsa adidaya itu diberikan kekuatan tak terbatas untuk melakukan kejahatan maka tanggungjawab perlindungan bagi hamba-hamba yang lemah ini juga berada di tangan-Nya.

TERORISME TIDAK BOLEH ADA DALAM KAMUS ISLAM

Hanya saja cuma ada satu cara untuk memperoleh bantuan samawi yaitu menciptakan hubungan dengan Allah s.w.t. dan kita harus memperbaiki diri kita sebaik mungkin. Di masa depan tidak boleh lagi ada kejahatan yang dilakukan atas nama Islam. Konsep terorisme harus dihilangkan dari khazanah kata umat Muslim. Menimpakan cedera dan melakukan kejahilan pada orang lain demi suatu pandangan adalah tindakan tidak terhormat. Hal seperti itu tidak ada kaitannya dengan Islam. Jadikan diri kalian sendiri damai. Mulai dengan memperbaiki hubungan kalian. Bangunlah hubungan dengan bangsa lain dan tunggu dengan sabar. Barulah kalian akan melihat bagaimana rencana Allah s.w.t. akan menggagalkan rekayasa jahat bangsa lain.

Pada bagian kedua dari khutbah beliau, Hazrat Mirza Khalifatul Masih IV mengemukakan:

Hari ini agak panjang khutbah yang aku sampaikan untuk membahas masalah yang perlu dikemukakan. Namun hatiku sendiri ingin kembali kepada subyek yang sedang dibahas sebelumnya mengenai 'Apa itu ibadah, kenikmatan apa yang diperoleh melalui ibadah, bagaimana meningkatkan kenikmatan tersebut serta apa yang diajarkan oleh surah al-Fatihah mengenai hal ini.'

Karena itu aku hari ini mencoba menyelesaikan subyek tersebut agar bisa kembali kepada subyek abadi tentang 'Jihad Akbar' dalam ibadah.

Dalam khutbah berikutnya, insha Allah, aku akan kembali kepada subyek ibadah.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang

KHUTBAH KETUJUHBELAS

15 Maret 1991

HIMBAUAN DOA KHUSUS BAGI PERDAMAIAN DI DUNIA ISLAM

Setelah membaca surat pembukaan Al-Quran, Al-Fatihah, Huzur menyampaikan:

Dalam bulan Ramadhan ini perlu kita memanjatkan doa khusus bagi kesejahteraan umat Muslim di seluruh dunia. Dalam konteks ini aku sudah mendiskusikan secara rinci beberapa permasalahan dalam khutbah-khutbah terdahulu. Hanya saja bahaya yang mengancam umat manusia masih banyak sekali yang belum bisa dibahas secara detil kecuali sambil lalu mengingat sangat terbatasnya waktu. Aku telah menyelesaikan pembahasan subyek tersebut dan tidak ingin membahasnya lebih lanjut kecuali untuk mengingatkan kalian bahwa dalam beberapa bulan mendatang akan ada beberapa keputusan yang tidak saja akan merugikan bagi umat Muslim tetapi juga akan menyelimuti seluruh dunia dengan kedukaan dan kesengsaraan seabad lamanya.

Ada kemungkinan lain dari keputusan yang mereka ambil yaitu umat manusia dan umat Muslim khususnya mempunyai kesempatan untuk bertahan dari serangan terakhir kekuatan semua iblis di dunia. Dalam hal umat Muslim mampu menahan serangan kekuatan jahat tersebut maka seluruh dunia akan terlindungi. Jemaat Ahmadiyah harus memikul tanggungjawab paling besar untuk pertahanan umat Muslim. Aku mendasarkan keyakinan pada sabda khusus dari Rasulullah Muhammad s.a.w. dimana beliau menubuatkan bahwa di akhir zaman

ketika seluruh dunia tenggelam dalam bencana dan mala petaka, adalah doa khusus dari Al-Masih yang Dijanjikan yang akan menyelamatkan dunia dari cobaan tersebut.

Karena itu tepat sekali kedatangan bulan Ramadhan sekali ini ketika semua bencana itu sudah merupa di mata. Masih banyak rencana-rencana tersembunyi dari kekuatan iblis ini yang mungkin malah lebih membawa celaka daripada rencana yang nyata.

Kita bisa memperkirakan bahwa menyusul bencana yang terjadi di kawasan Teluk ini ada lagi mala petaka yang sedang mereka perpersiapkan. Dengan memasuki bulan Ramadhan yang berberkat ini, kita jadinya memiliki kesempatan baik untuk berdoa. Aku menganjurkan kepada kalian agar bulan ini dikhususkan untuk mendoakan perlindungan dan keselamatan umat Muslim, penjagaan terhadap agama Islam dan juga perlindungan bagi umat manusia keseluruhan. Kita harus berdoa dengan cara mengajukan permohonan sebagai berikut:

> "*Ya Allah, dengan segala daya yang kami miliki, kami tidak mampu menghadapi kekuatan yang telah Engkau ciptakan sebagaimana dinubuatkan Nabi Mulia Muhammad Rasulullah s.a.w. seribu empatratus tahun yang lalu. Kami ini lemah, bertangan hampa dan tanpa daya, sedangkan musuh-musuh kami dikaruniai keagungan materialisme yang luar biasa sehingga kami tidak berdaya sama sekali di hadapan mereka. Karena itu kami berpaling kepada Engkau, mencari perlindungan-Mu dan memohon agar Engkau berkenan kiranya menerima doa Al-Masih Yang Dijanjikan dan para pengikut beliau yang lemah ini dengan cara memberikan pemenuhan bagian kedua dari nubuatan tersebut. Kekuatan duniawi yang dahsyat ini memiliki kekayaan berlimpah dimana kami ini tidak ada nilainya satu sen pun dibanding kekayaan mereka. Karena timbunan harta mereka yang demikian melimpah, mereka telah memperdagangkan keimanan umat manusia. Peliharakanlah kemanusiaan dari pengaruh jahat kekayaan duniawi mereka. Mereka telah menumpuk bergunung-gunung senjata pemusnah*

dan mematikan. Para ahli fisika mereka sendiri pun mengakui bahwa persediaan senjata nuklir dari Amerika Serikat dan Uni Soviet cukup untuk menghancurkan dunia berpuluh kali. Tidak saja mereka bisa menghapus semua kehidupan manusia bahkan mereka pun bisa memupus semua jejak-jejak kehidupan yang pernah ada di planet ini.

Sejalan dengan kebijaksanaan-Mu, ya Allah, Engkau telah memberikan kekayaan yang sungguh luar biasa kepada bangsa-bangsa sial ini dimana gabungan semua kekayaan negeri-negeri Muslim sama sekali tidak berarti dibandingkan, apalagi sumberdaya yang dimiliki oleh Jemaat Ahmadiyah. Persenjataan mereka mempunyai daya penghancuran dimana sebagian kecil saja daripadanya telah mampu memupus semua bangsa di dunia. Ya Allah, untuk menghadapi kekuatan seperti itu Engkau telah bangkitkan Jemaat yang lemah ini yang tidak mempunyai apa pun. Namun bersamaan dengan itu Engkau telah memberikan kabar gembira bahwa Engkau akan mendengarkan doa kami, mengabulkan permohonan kami dan akan menghancurkan bangsa-bangsa adidaya ini."

Melalui doa ini semua kekuatan iblis dan menyesatkan yang bersifat antagonistik terhadap kemanusiaan dan memusuhi kebenaran akan melarut pergi seolah-olah tidak pernah eksis.

Karena itu, wahai kaum Ahmadi, kalian memiliki kekuatan doa. Kenalilah keagungan doa itu yang berdasar pada kerendahan hati kalian. Jangan pernah melupakan perbedaan mendasar di antara kekuatan duniawi dengan kekuatan ruhani. Kekuatan duniawi dilambari oleh peragaan diri dan keangkuhan, sedangkan kekuatan ruhani adalah cerminan dari kerendahan hati. Dengan demikian, besarnya kekuatan gelombang doa kalian tergantung pada bentuk kerendahan hati kalian di hadapan Allah s.w.t. Tambah kalian menyadari ketidakberdayaan kalian maka akan bertambah kuat sujud permohonan kalian. Doa kalian akan dikabulkan karena Allah s.w.t. melihat ketidakberdayaan kalian. Jadi, sadari betul esensi masalah ini dan carilah berkat tertinggi dari bulan Ramadhan ini. Sujudlah kalian

di hadapan Allah s.w.t. dengan hati yang lembut, rendah hati dan memohon sepenuh kalbu agar Dia menggagalkan rencana jahat kekuatan-kekuatan durjana tersebut. Biarlah Allah s.w.t. tetap memelihara nilai-nilai akhlak yang baik dari bangsa-bangsa tadi. **Para Ahmadi tidak diizinkan untuk membenci kelompok manusia atau bangsa mana pun. Jemaat kita ini mengembang bukan karena ragi kebencian. Karena itu kita tidak akan berdoa terhadap kekuatan Barat secara khusus atau memelihara kebencian terhadap siapa pun**. Kita hanya membenci kejahatan saja. Fokuskan doa kalian terhadap kejahatan. Jangan pernah mendoakan kehancuran atau pemusnahan suatu bangsa yang dilambari prasangka atau keberpihakan. Berdoalah kepada Allah s.w.t. dengan permohonan:

> "*Ya Allah, lenyapkanlah kejahatan yang melekat pada beberapa hambamu di belahan bumi Timur. Gagalkanlah juga rancangan jahat negara-negara Barat yang kuat yang mendominasi dunia.*"

Kejahatan yang diasosiasikan dengan bangsa yang kuat sifatnya lebih berbahaya karena potensinya yang cepat menyebar. Kejahatan dari kekuatan dominan lebih berbahaya lagi karena memiliki kemampuan nilai-nilai akhlak yang baik dari muka bumi.

Kita tidak mengatakan bahwa negara-negara Dunia Ketiga itu bebas dari kejahatan. Tidak juga kita menganggap pihak Timur itu sebagai suatu yang mulia dan memandang pihak Barat sebagai rusak semuanya. Yang dimaksudkan hanyalah bahwa Barat secara inheren mempunyai potensi yang lebih besar dalam menyebarkan kejahatan dan hal ini tidak ada padanannya dalam sejarah bangsa-bangsa dunia di masa lalu.

Situasi mengerikan seperti ini sudah dinubuatkan oleh Rasulullah Muhammad s.a.w. yang menyatakan bahwa di akhir zaman, kemunculan Dajjal akan melahirkan demikian banyak kejahatan dan tindak tercela di dunia yang tidak ada padanannya dalam sejarah. Sejak diciptakannya dunia, para nabi-nabi sudah diperingatkan mengenai akibat buruk dari kemunculan Dajjal serta kebangkitan suatu bangsa yang kuat yang akan menyebarkan tindak ketidakadilan.

Dengan demikian, doa kalian tidak boleh dimotivasi oleh prasangka laten terhadap perbedaan bangsa atau pun etnik, melainkan didorong oleh apa yang tersirat dalam nubuatan-nubuatan itu. Kalian harus mengkhususkan doa khas kalian pada sasaran yang dituju. Kalau tidak maka mungkin doa kalian akan terkontaminasi oleh kejahatan niat buruk, prasangka perbedaan bangsa atau pun etnik. Keburukan niat demikian kadang tersembunyi di dalam doa-doa kita sehingga mencemari doa itu dan menjadikannya tidak patut dikabulkan oleh Allah s.w.t.

Aku menjelaskan masalah ini untuk menyadarkan kalian bahwa pengabulan doa tidak hanya semata tergantung pada tangis dan ratapan kita di hadapan Allah s.w.t. Doa agar bisa dikabulkan oleh Allah s.w.t. membutuhkan kejernihan kalbu yang diikuti dengan kerendahan hati. Laksanakan pola doa sebagaimana dicontohkan dan diajarkan oleh Rasulullah Muhammad s.a.w.

Biarkan kesadaran kalian sendiri bersih dari segala kejahatan dan berdoalah semata-mata karena Allah s.w.t. dengan juga melepaskan semua prasangka bangsa dan warna kulit. Jika kalian berdoa dengan cara ini maka aku yakin Allah s.w.t. akan mengabulkan doa kalian. Dengan sampainya kita pada tahapan historikal sekarang ini, selanjutnya ekuilibrium akan berbalik berpihak kepada Islam. Kita harus terus berdoa dan berusaha agar kemenangan Islam, *Insha Allah*, dapat kita saksikan dengan mata kita sendiri.

Amin.

CONTOH OPINI PUBLIK TENTANG PERANG TELUK

David Omissi, pengarang dari buku "Air Power and Colonial Control" di Inggris menulis:

Perang Teluk yang sedang berlangsung ini bukan merupakan pertama kalinya Irak dikunjungi oleh pesawat pembom Inggris. Ketika R.A.F. (Royal Air Force - Inggris) berperang melawan Irak periode tahun 1920-an, tujuannya bukanlah untuk memerdekakan suatu daerah yang diduduki tetapi untuk menghantam suku-suku bangsa yang dianggap memberontak. Tugas ini tidak disukai oleh para awak pesawat R.A.F. dan salah seorang perwira senior mereka, Komodor Udara Lionel Evelyn Oswald mengundurkan diri dari jabatannya daripada disuruh membom desa-desa di Kurdistan. . . . Pada akhir 1920 ditunjuklah Charlton sebagai perwira udara senior yang merupakan orang kedua pimpinan pasukan Inggris di Irak. Ia amat terguncang atas pemandangan yang dilihatnya di sana.
Hubungan militer Inggris dengan Irak dimulai ketika negeri ini direbut dari Turki dalam Perang Dunia Pertama. Pada tahun 1921 Inggris menegakkan pemerintahan Arab boneka dipimpin oleh Raja Faisal, putra dari Sharif Mekah. Pemerintahan baru itu tidak populer, khususnya di kalangan minoritas Kurdi di timur laut sehingga pesawat-pesawat pembom R.A.F. didatangkan untuk memaksa integrasi suku bangsa itu ke dalam pemerintahan Arab.
Winston Churchill yang saat itu menjabat sebagai Sekertaris Perang menganjurkan R.A.F. untuk menggunakan bom gas moster yang pernah digunakan terhadap pemberontak kaum Shiah pada tahun 1920 'dengan hasil moral yang memuaskan.' Karena pertimbangan tehnis bom gas tidak bisa digunakan tetapi kampanye pembomannya sendiri berjalan dengan cukup brutal. Banyak sekali desa-desa yang dibom hanya karena suku bangsa tersebut tidak membayar pajak. . .
Untuk beberapa bulan Charlton menyimpan keraguannya di dalam hati dan menguatkan diri melaksanakan kebijakan yang menurut

pandangannya bersifat barbar. Akhirnya pada tahun 1923 ia tidak tahan lagi dan lalu mengundurkan diri, tidak lagi mampu 'menegakkan kebijakan intimidasi melalui pengeboman.' . . . Para perwira Angkatan Udara lainnya merasa tidak puas karena pesawat pembom mereka digunakan untuk menunjang raja boneka yang tidak populer. 'Tidak ada seorang pun yang senang disuruh membom bangsa Kurdi' kata salah seorang pilot, 'hanya karena dianggap membantah terhadap pemerintah Irak. Hanya saja memang ada saja orang yang menikmati operasi memaksa bangsa Kurdi bertekuk lutut.' . . . (*David Omissi adalah seorang periset di Nuffeld College, Oxford. Bukunya 'Air Power and Colonial Control' baru saja diterbitkan oleh Manchester University Press*).

Links Canada, Pebruari 1991 (Winnipeg Coordinating Committee for Disarmament) menyatakan:

Sebagian besar dari kawasan Teluk Persia berada di bawah dominasi Kerajaan Usmani Turki sampai datangnya kekuatan angkatan laut Inggris di awal abad 19. Inggris menaklukkan dan menguasai daerah pantai sekitar Teluk dan kawasan pedalaman. Ketika minyak bumi ditemukan di Iran, Inggris juga mengambil alih kendali sumberdaya alam tersebut. Selama Perang Dunia Pertama, Inggris telah menjanjikan kemerdekaan kepada bangsa Arab (perjanjian Hussein - McMahon) sebagai imbalan dukungan mereka melawan Turki Usmani. Namun Inggris juga menandatangani perjanjian Sykes Picot dengan Perancis yang membagi-bagi kawasan tersebut di antara kedua kerajaan berdasarkan pertimbangan dimana mereka masing-masing sudah membangun jaringan kereta api. Sebagai penghargaan, Inggris memberikan Yordania dan Irak kepada dua keluarga Hashim yang memerintah Mekah, kota suci umat Islam di Laut Merah.

Saudi Arabia

Dalam periode tersebut, Sheikh Ibnu Saud, ketua suku Saudi, sudah menaklukkan sebagian besar Jazirah Arab dengan kebrutalan militer (1902 - 1935) dimana banyak sekali yang terbunuh dan merampas

ternak domba dan kambing yang merupakan sarana kehidupan bangsa di kawasan tersebut (kaum Saudi tidak mau mengambil tawanan laki-laki - jadi alternatifnya dibunuh). Ibnu Saud mengawini ratusan wanita untuk mengikat daerah-daerah di kerajaannya. Sekarang ini Saudi Arabia diperintah oleh keluarga kerajaan yang merupakan keturunan dari Ibnu Saudi yang beribu-ribu jumlahnya serta para kerabat.

Penaklukan Saudi masih tetap segar dalam ingatan mereka yang ditaklukkan dan mereka ini membenci keluarga Saudi. Rakyat juga merasa tidak puas dengan penguasa mereka menyangkut keagamaan karena keluarga Saudi bukanlah penguasa tradisional Mekah mengingat mereka telah mendorong keluar wangsa Hashim. Keluarga Saudi juga tidak disukai karena mereka tidak menggunakan kekayaan minyak untuk kemaslahatan rakyat yang tidak mempunyai suara dalam menjalankan negara. Setiap perbedaan pendapat ditekan secara brutal tanpa perikemanusiaan.

Tahun 1953 Ibnu Saud meninggal. Putra dan ahli warisnya, Saud, mencoba membatalkan perjanjian dengan Aramco untuk berpaling kepada tokoh perkapalan Yunani, Aristotel Onassis. Di bawah tekanan berat dari Amerika Serikat, Saud dihalangi untuk menendang keluar Aramco. Tahun 1964 ia dimazulkan dan diganti saudaranya, Faisal.

Setelah Perang Dunia Kedua, Iran memiliki pemerintahan demokratik dipimpin oleh Mohammed Mossadeq yang menasionalisasi produksi minyak Iran. Suatu kudeta yang direkayasa C.I.A. pada tahun 1953 telah menggulingkan Mossadeq dan menabalkan Shah Iran sebagai penguasa.

Tekad Amerika Serikat untuk melindungi minyak

Doktrin Presiden Amerika Serikat Jimmy Carter pada tahun 1980 adalah janji akan menggunakan pasukan Amerika Serikat guna mempertahankan kekuasaan keluarga kerajaan Saudi dan untuk melakukan intervensi di kawasan Teluk untuk menjaga apa yang dianggap sebagai minyak 'kami.' Pada waktu itu tidak ada ancaman bagi Saudi Arabia dari Irak atau pun Iran, dengan demikian jelas bahwa pemerintah Amerika Serikat menjanjikan perlindungan bagi keluarga kerajaan Saudi dari kemungkinan digulingkan oleh

rakyatnya sendiri. Presiden Carter juga menjanjikan akan melakukan intervensi jika perusahaan minyak milik Amerika Serikat terancam kehilangan kendali atas produksi minyak di kawasan Teluk.

Perang Iran - Irak

Selama delapan tahun perang Iran - Irak (September 1980 - Agustus 1988), Irak didukung oleh negara-negara Teluk dan Amerika Serikat yang menganggap Irak sedang berupaya membatasi perkembangan gerakan Muslim militan ke negeri-negeri Arab. Ketika perang kemudian terhenti, lebih dari satu juta jiwa yang terbunuh, dan para sponsor awal berbalik menganggap Irak sebagai ancaman. . . .

Kuwait dan negara-negara kecil di kawasan Teluk sengaja melakukan over-produksi dari kuota OPEC untuk menurunkan harga minyak dan tetap menekan Irak. Kuwait juga dituduh telah memompa minyak dari ladang minyak besar yang berada di perbatasan Kuwait - Irak. (*Artikel ini disponsori oleh Winnipeg Coordinating Committee for Disarmament dari Kanada*).

Harian Washington Post, 23 Juni 1991

Sementara itu Pangeran Bandar, keponakan Raja Fahd dari Saudi Arabia, yang mungkin adalah perwakilan Arab yang paling utama di Washington, juga sedang mencari dukungan dari organisasi-organisasi dan intelektual Yahudi untuk perang di Irak. Dari bulan Agustus sampai berakhirnya perang, Bandar mengadakan berbagai pertemuan dengan perwakilan dari Simon Wiesenthal Center di Los Angeles, anggota kongres Yahudi Amerika dan dari AIPAC. Ia selalu berkonsultasi dengan para Demokrat Yahudi di Capitol Hill, termasuk dengan Solarz dan Levine.

Dalam bulan Januari, ia mengundang tiga orang pakar Yahudi yang terkenal seperti Martin Indyk dari Washington Institute for Near East Policy yang terkait dengan AIPAC, Michael Mandelbanm dari dewan Hubungan Luar Negeri dan Eliot Cohen dari School of Advanced International Studies dari John Hopkins University, untuk meninjau militer Saudi.

"Ini adalah perkembangan yang luar biasa" kata Cohen, "sebelumnya Saudi tidak pernah memandang mata pada cendekiawan Yahudi."
Kaum Saudi berminat pada dukungan Yahudi dalam perang melawan Irak tetapi juga bermaksud menetralisir kemungkinan adanya penentangan penjualan senjata oleh Amerika kepada Saudi di masa depan. "Apa yang dikatakan oleh Pangeran Bandar ialah sepanjang Saddam Hussein mempunyai hegemoni di Timur Tengah, masalah Palestina tidak akan mengalami kemajuan" kata anggota kongres Yahudi Amerika, Direktur Henry Siegman. Siegman mengatakan bahwa Bandar mensiratkan jika Saddam Hussein bisa disingkirkan maka semua negara-negara akan menghadapi permasalahan tersebut secara pragmatis. (*Koresponden Washington, John Judis*).

Berkala The Record, Minggu 3 Pebruari 1991

ILUSI DIPLOMASI TELAH MEMBAWA AMERIKA SERIKAT KE MEDAN PERANG. BUSH TIDAK PERNAH BERMAKSUD AKAN BERNEGOSIASI.

Oleh John E. Mack dan Jeffrey Z. Rubin.
(*Mack adalah profesor psikiatri di Harvard Medical School dan Direktur dari Center for Psychological Studies in the Nuclear Age. Rubin adalah profesor psikologi di Tufts University dan menjabat sebagai Direktur Eksekutif dari Harvard Law School. Mereka menulis artikel ini untuk berkala Los Angeles Times*)
Tindakan dan keputusan yang diambil Amerika Serikat setelah tanggal 2 Agustus meskipun kelihatannya sebagai diplomasi untuk perdamaian, pada kenyataannya merupakan pilihan tindakan untuk tujuan yang lain sama sekali. Ada beberapa pilihan yang telah mendorong kita ke arah perang.

Kita menggambarkan lawan sebagai iblis dan bukan manusia. Kita menggunakan nama-nama panggilan yang bersifat pribadi, memberikan analogi salah dan julukan pemimpin berjiwa iblis dari masa silam, lalu secara sengaja memprovokasi Hussein dengan ancaman dan maki-makian sambil mengurangi insentif yang

bersangkutan untuk meresponsi permohonan yang diajukan oleh berbagai orang dan bangsa.

Kita mengingkari kontribusi kita ke dalam permasalahan. Dengan membebankan seluruh tanggungjawab permasalahan ke pundak lawan kita, sambil mengingkari kontribusi kita sendiri, kita telah menggerakkan mesin-mesin perang Irak dan memberikan sinyal-sinyal permisive sebelum dimulainya konflik. Sebagai contoh, kita memaksa dia berada di posisi defensive tetapi juga membatasi kemampuannya untuk beresponsi secara konstruktif.

Kita sepenuhnya bertumpu pada ancaman penggunaan kekerasan. Dalam sebuah wawancara dengan wartawan ABC yaitu Peter Jennings dalam bulan November, Hussein telah meminta agar diatur dialog di antara dirinya dengan Presiden Bush dalam pertemuan empat mata. Apa yang diperolehnya bukan dialog tetapi persyaratan kapitulasi. Setelah mengambil posisi bahwa hanya kekuatan militer yang bisa 'memecahkan' permasalahan krisis Teluk, kita lalu melambari niat agresi kita dengan keinginan kolektif. Dengan memanfaatkan Perserikatan Bangsa-bangsa sebagai tameng, kita mengemukakan niat kita untuk menggunakan kekerasan sebagai kemauan kolektif komunitas internasional dan bukan realitasnya sebagai inisiatif sepihak yang direkayasa Amerika Serikat.

Kita mengabaikan keluhan pihak lain dan tetap meminta penyerahan tanpa syarat. Posisi awal kita sudah ditakdirkan gagal jika kita memang mencari perdamaian.

Kita mengabaikan perbedaan kultural.

Kita menawarkan responsi yang tidak tepat terhadap masalah. Kita menghimpun kekuatan penghancur yang demikian besar di kawasan Teluk tanpa mengantisipasi secukupnya bahwa kita akan menggunakannya. "Kita membesar-besarkan permasalahan awal menjadi argumentasi bahwa tapal batas internasional adalah suatu hal yang 'keramat'" demikian kata anggota Congress dari New York, Stephen Solarz, yang menentang kebijakan perang. Kenyataannya

tapal batas Kuwait ditetapkan secara sepihak oleh kolonialis Inggris pada tahun 1961.

Kita melakukan komitmen berlebihan pada suatu tindakan. Dengan memberikan batas waktu dari PBB yang diikuti secara ketat, kita telah kehilangan ruang untuk bermanuver dan mencari metoda damai penyelesaian konflik.

Kita menggunakan pengungkapan kondisi untuk mengintimidasi pihak lain. Pernyataan kita bahwa "tidak ada negosiasi, tidak ada usaha penyelamatan muka, tidak ada keterkaitan" telah berakibat pada bertambah kerasnya responsi Hussein.

Kita hanya berbasa-basi mengenai upaya solusi diplomatik. Kita secara munafik berpretensi dengan mengumumkan bahwa kita bersedia mengulur waktu sejenak lagi demi perdamaian, tetapi lalu menolak tuntutan Hussein agar pertemuan dilakukan mendekati tanggal 15 Januari. Kita hanya mau berbicara mengenai persyaratan kita yang kita ketahui pasti akan ditolak oleh Hussein.

Kita melecehkan sikap ingin konsiliasi pihak lain. Sebagai contoh, inisiatif Hussein untuk melepaskan para sandera tidak dianggap sebagai penampakan niat baik atau sebagai keinginan untuk bertindak ke arah penyelesaian, tetapi dianggap sebagai upaya licik untuk mempengaruhi opini dunia.

Kita bersikukuh menyatakan konflik tersebut sebagai berdiri sendiri. Secara konsisten kita mengabaikan semua pendekatan alternatif yang bisa merubah posisi kalah-menang menjadi kesempatan sama-sama menang. Sebagai contoh, kita menyatakan keinginan untuk membahas konflik Palestina - Israel tetapi tidak mau mengaitkannya dengan krisis Teluk.

Kesimpulannya, pendekatan pemerintahan Bush dalam menangani invasi Irak di Kuwait telah melanggar prinsip-prinsip teori negosiasi, psikologi politik dan sikap pantas hubungan internasional. Jika memang tujuan kita untuk menghancurkan Irak sebagai suatu kekuatan militer dan politik di kawasan Timur Tengah, sebagaimana

yang diperlihatkan mereka sekarang, rakyat Amerika Serikat tidak pernah diberitahu tentang maksud seperti itu.

Berkala The Globe and Mail, Kanada, 9 Januari 1991

Irak digambarkan sebagai monster yang dibandingkan dengan Hitler Jerman, padahal baru kemarin Amerika Serikat secara aktif mendukung Irak dalam perangnya melawan Iran, perang yang juga dimulai oleh Irak. Niatan Washington di kawasan Teluk merupakan sumber kecemasan di antara negeri-negeri di kawasan tersebut sebagaimana halnya agresi Irak.

Amerika Serikat menempatkan pasukannya melawan Irak jelas untuk melindungi Saudi Arabia. Hanya saja mereka telah memperluas tujuannya meliputi juga pembebasan Kuwait, melucuti pasukan Irak, menghancurkan yang katanya potensi nuklir negeri itu, menggulingkan Saddam dan 'menendangnya keluar.'

Washington telah merajut koalisi internasional melalui bujukan, ancaman dan imbal balas. Hutang Mesir telah dihapusbukukan, Syria diberikan kehormatan diplomatis, Cina dijanjikan pembaharuan hubungan perdagangan, raja Saudi ditekan untuk menerima pasukan Amerika Serikat, sedangkan Uni Soviet dijanjikan bantuan.

Amerika Serikat mengambil posisi sebagai hakim dan jury internasional. Keadaan ini mengkhawatirkan. (*Mohammad Qadeer adalah Direktur dari School of Urban and Regional Planning di Queen's University*).

Berkala Sunday Times, 9 Pebruari 1992

Menurut rencana rahasia yang sedang disusun Pentagon, negeri-negeri Dunia Ketiga seperti Libya dan Pakistan akan menjadi sasaran peluru kendali nuklir strategis. Proposal itu merupakan bagian dari proses Amerika, setelah runtuhnya Uni Soviet, untuk menseleksi sasaran baru bagi arsenal senjata nuklirnya yang luar biasa besar. Sebuah laporan yang merekomendasikan seleksi sasaran baru itu

telah diserahkan kepada Jendral Lee Butler, komandan dari komando udara strategis yang akan meneruskannya kepada Presiden Bush.

Berkala The Toronto Star, 12 Januari 1992

Perang Teluk, setahun kemudian
Hari ini Bush baru saja menyelesaikan perjalanan luar negeri yang paling memalukan yang pernah dilakukan oleh seorang pemimpin Amerika Serikat sepanjang sejarah. Ke dalam kaleng mengemis yang dibawa Bush ke Tokyo, bangsa Jepang hanya memberikan duit recehan berbentuk janji-janji samar tentang pembelian suku cadang dalam jumlah lebih besar. Yang lebih memalukan lagi adalah Bush telah membawa pulang citra dirinya yang muram, berwajah pucat dan muntah-muntah di lantai perjamuan negara ketika Perdana Menteri Jepang Kiichi Miyazawa sedang mengkuliahi yang bersangkutan tentang problem Amerika yang riil yaitu AIDS, banyaknya orang yang tidak memiliki rumah, sekolah-sekolah yang runtuh dan korporasi yang tidak becus.
Di kawasan Timur Tengah sendiri, pada hari ini perang yang semula merupa sebagai badai padang pasir sejati yang menimbulkan kegalauan ketika berlangsung dan setelah itu hanya meninggalkan gumuk-gumuk pasir seperti keadaan semula. Saddam Hussein masih bercokol di Baghdad. Bangsa Kurdi masih merana di pegunungan. Pembicaraan perdamaian di Timur Tengah sudah melambat dan akan berhenti ketika Washington kehilangan minat dan kemauan untuk menyalurkan enerji bagi kegiatan lain selain kampanye pemilihan presiden berikutnya.
“Ini adalah perang menyangkut minyak bumi. Kita sudah memperoleh kembali minyak itu, masalah lainnya di Timur Tengah adalah urusan mereka sendiri.”
Mengapa fasilitas pertanian dan pengolahan air Irak dihancurkan, sistem perlistrikan dilumpuhkan, serangan udara sengaja diarahkan pada kendaraan sipil di jalanan dan tenda-tenda bangsa Beduin di padang pasir? Dalam suatu laporan yang disusun berdasar riset lengkap tetapi kurang mendapat perhatian yaitu *Needless Deaths in*

the Gulf War, komite Middle East Watch telah memintakan investigasi publik atas semua permasalahan tersebut.

Sebelumnya betapa perasaan pro perang telah dihembus dan dimarakkan di Amerika (dan juga di Kanada) melalui kampanye publik yang terus menerus, dipimpin oleh Hill dan Knowlton, tokoh hubungan masyarakat Amerika yang disewa oleh *Citizens for a Free Kuwait*. Ternyata grup itu dibiayai oleh pemerintah Kuwait.

Ada suatu contoh yang mengemuka minggu lalu. Penerbit majalah Harper, John MacArthur, mengungkapkan dalam harian The New York Times tentang artikel mengenai **Nayirah**, gadis Kuwait berusia 15 tahun yang pernah digambarkan telah membuat tertegun anggota Congress ketika menceritakan bagaimana pasukan Irak telah merobek bayi-bayi yang sedang dalam alat inkubasi, ternyata **gadis itu adalah puteri dari Saud Nasir Sabah, Duta Besar Kuwait di Amerika dan Kanada**.

Pengakuan gadis itulah yang telah mengalihkan opini publik pada awal menjelang perang. Bush mengulangnya dari kantor kepresidenan. Tujuh orang senator mengutip cerita gadis itu dalam pidato-pidato mereka untuk mendukung perang dalam pengambilan suara Senat. Bayangkan apa yang akan terjadi seandainya cerita itu muncul dalam bulan November atau Desember sebelum Congress memutus, bahwa Nayirah adalah puteri Duta Besar dan bahwa Hill dan Knowlton telah menyuap para saksi.

MacArthur menganggap cerita itu hanya merupakan puncak gunung es di air (dimana yang tidak terlihat di bawah permukaan air jauh lebih besar lagi). Ia sedang menyusun buku *Censorship and Propaganda in the Gulf War* yang akan dipublikasikan akhir tahun ini. "Presiden Bush mengatakan bahwa rakyat Irak bukanlah musuh mereka tetapi nyatanya banyak sekali yang terbunuh, . . . walaupun menurut Amerika ini adalah perang dimana tidak ada yang mati. . . . Saddam Hussein masih bercokol di sana, pemerintah Kuwait masih tetap di baris atas daftar pelanggar hak asasi manusia menurut Amnesty International, sedangkan Presiden Hafez Assad dan Syria memiliki persenjataan lengkap. Susah melihatnya sebagai tatanan

dunia baru (sebagaimana yang dikatakan Bush)." (*Disusun oleh Richard Gwyn*)

Berkala Globe and Mail, 2 Pebruari 1991

Semua orang yang terlibat dalam perang Teluk Persia sekarang ini sedang mencari pertolongan samawi. Apakah mereka semua berbicara mengenai Tuhan yang sama?
Raja Fahd dari Saudi Arabia yang dihormati oleh kaum Saudi sebagai 'penjaga tempat-tempat suci Mekah dan Medinah' mengatakan dalam bulan Desember bahwa ia menganggap pasukan militer asing yang melawan Saddam Hussein sebagai 'rahmat dari Tuhan.'
Begitu pertikaian pecah, para ulama Saudi Arabia mengeluarkan fatwa yang menggambarkan pemimpin Irak sebagai 'musuh Tuhan' terhadap siapa harus dilakukan perang Jihad. Fatwa itu juga memberikan otorisasi dan merestui pihak non-Muslim yang membantu tindakan mereka. (*Disusun oleh Jock Ferguson*)

Berkala The New York Times, 21 April 1991

Ketiga, kawasan Timur Tengah dan Teluk Persia sekarang ini jelas berada di bawah pengaruh Amerika Serikat. Rejim Arab yang pro Amerika sekarang ini merasa lebih aman, sebagaimana juga Israel. Akses Amerika kepada minyak bumi sekarang ini tidak lagi berada dalam bahaya.

Makalah Canadian Peace Alliance Toronto, ONT

Minyak bumi atau hukum internasional, yang mana yang kita perjuangkan?
Saat ini negeri kita seperti juga halnya dengan para sekutu Baratnya bisa dan seharusnya didakwa mempertahankan kepentingan ekonominya di Kuwait yang kaya minyak, sambil mengabaikan kesulitan negeri lain yang mengalami agresi yang sama.

Berkala The Guardian, 2 Maret 1991

Di negeri orang tuli

Masih ada satu pasak kebohongan yang harus dicabut. Hal itu adalah klaim bahwa perang di Teluk harus dilakukan berdasarkan alasan yang sama ketika memerangi Hitler dan fasisme di tahun 1939. Tidak akan ada pengarang mana pun yang akan mendukung persamaan tersebut karena di dalam hati tidak ada seorang pun yang akan mempercayainya.

Perbandingan itu dikemukakan oleh politisi yang sama yang tiga tahun berselang justru melindungi 'Hitler' tersebut dan menjual senjata kepadanya. Ketika Saddam Hussein membom dengan gas desa-desa bangsa Kurdi, George Bush di Congress menentang pemotongan bantuan kepada Irak. Apa yang telah merubah politisi yang sama tiba-tiba berubah menjadi orang yang sok paling suci? Sekarang mereka selain membodohi diri sendiri, juga telah membodohi publik mengingat rencana mereka menuntut adanya gejolak kebencian. Guna membangkitkan rasa kebencian, kita seringkali harus berdusta.

Editor grafik dari jurnal-jurnal Amerika telah merubah kumis Saddam Hussein dan dijadikan mirip dengan kumis Hitler. Dikarang pula cerita seolah sungguh-sungguh terjadi bahwa berpuluh ribu penduduk sipil yang tinggal di Baghdad telah dirusak baik fisik atau pun mentalnya dan dijadikan sebagai 'korban keterikutan.'

Sebenarnya banyak jalan untuk memerdekakan Kuwait dan menghadang Saddam Hussein. Setiap pemerintahan di dunia yang tidak termasuk sebagai orang gajian Amerika Serikat tahu mengenai hal ini. Jerman pada tahun tigapuluhan merupakan kekuatan industri raksasa di dunia. Adapun Irak hanya merupakan negeri kecil dari Dunia Ketiga yang dikolonisasi sampai awal abad ini dan dipersenjatai dengan sarana yang dijual oleh Eropah kepada mereka.

Hanya saja dari sejak musim gugur yang lalu, George Bush sudah memutuskan perlunya gerakan operasi terhadap Saddam Hussein agar kawasan Timur Tengah dengan kekayaan minyaknya berada di bawah kendali Amerika Serikat saat memasuki milenium ketiga. Caranya ini mencakup pemberian suap dalam jumlah kolosal, teknologi tingkat

tinggi dan cepat dan kewenangan moral tingkat atas disertai **ketulian sistematis**. Ketulian dalam hal ini merupakan senjata yang bersifat agresif dan defensive ketika memaksakan perintah kepada rakyat di negeri yang jauh yang tidak menginginkan perintah tersebut.

Mulai munculnya ketulian Washington menyangkut Timur Tengah sebenarnya sudah dimulai beberapa dasawarsa yang lalu. Kekuasaan Amerika selalu tuli terhadap rintihan bangsa Palestina yang kehilangan tanahnya. Kalau saja waktu itu Palestina didengarkan maka Saddam Hussein tidak akan mungkin bisa mengaku-aku atas dasar kehormatan bangsa Arab. Kekuasaan Amerika juga tuli terhadap bangsa Iran yang ditindas oleh Shah yang merupakan boneka Amerika serta polisi rahasianya. Kalau saja Iran waktu itu didengar maka tidak akan ada alasan untuk mempersenjatai Irak melawan Iran.

Belum lama ini dalam tahun 1988, kekuasaan Amerika menutup telinga terhadap pengakuan formal Arafat mengenai hak Israel untuk eksis sebagai suatu negara. Jika mereka waktu itu didengar, tidak ada alasan bagi PLO untuk menempatkan dirinya di samping Saddam.

Sejak krisis ini mulai berkembang, kekuasaan Amerika juga tuli terhadap pengalaman bangsa Arab, tuli terhadap penderitaan dan kebanggaan diri mereka, tuli terhadap apa yang telah mendorong mereka akhirnya mencari harapan dalam pemberontakan yang dilakukan seorang tiran yang tidak berperikemanusiaan, harapan mana akan menjadi unsur keimanan jika yang bersangkutan disahidkan.

. . . tuli terhadap suara-suara yang mengatakan bahwa pemboman merata pedesaan pinggir kota hanya selangkah dari *genocide* (pembunuhan suku bangsa), tuli terhadap suara yang menyatakan bahwa setiap bom *cluster* yang dijatuhkan di atas kota-kota terdiri dari 24 granat dan setiap granat menyerpih menjadi 2000 bilah-bilah fragmen jarum yang akan menimbulkan luka yang sulit disembuhkan, tuli terhadap suara yang mengingatkan bahwa *tamadhun* agama Islam sama telah memberikan kontribusi pada impian keadilan dan nalar sebagai mana juga agama Kristen.

Setelah hari pertama pembukaan serangan udara, seorang juru bicara Amerika Serikat dengan bangganya mengumumkan bahwa

tonase bahan peledak yang dijatuhkan di Irak melampaui daya ledak bom Atom yang dijatuhkan di Hiroshima. Membuat pengumuman seperti itu sama saja dengan mentulikan telinga terhadap kata Hiroshima sebagaimana dipahami oleh mereka yang masih hidup di muka bumi.

Ketulian mereka bermakna bahwa mereka tidak mau mendengar rintihan dari mereka yang tidak ikut merayakan Badai Padang Pasir (*Desert Storm*) dan nama sandi operasi itu sendiri berintikan ketulian. **Perang sekarang sudah selesai, tetapi apakah ada harapan untuk mengira bahwa si pemenang akan mulai mendengarkan? Aku cenderung meyakini bahwa setelah yang menang ini nanti satu waktu mengalami kekalahan, barulah mereka akan mulai mendengar. Jika aku berbicara seperti ini, yang aku maksudkan adalah adanya kekuatan yang tidak bisa mereka beli. Ketulian penguasa tentu saja adalah bapak dan ibu dari gerakan teroris di mana-mana**. (*Disusun oleh John Berger*)

Berkala The Daily Dawn, Karachi, Pakistan

"New World Order"

Noam Chomsky, profesor bahasa-bahasa modern dan linguistik dari Massachussetts Institute of Technology sambil memandang ke milenium yang akan datang, mengutarakan pesan pokok dari Gedung Putih (istana Presiden Amerika) yang menyiratkan: "**Kamilah yang jadi penguasa dan kalian yang menyeka sepatu kami**."

Ini adalah kata-kata pujian dari reporter yang menguraikan tentang kebijakan mereka dimana dikutipkan juga kata-kata dari sang pahlawan: "*Demi Tuhan, kita telah berhasil mengusir sindroma Vietnam untuk selama-lamanya!*"

Si 'pencipta perdamaian' dari Turki diberikan otorisasi untuk meningkatkan penindasannya terhadap bangsa Kurdi sebagai bagian dari pembayaran yang patut diterimanya (karena membantu koalisi). Secara gamblang, kita ini rupanya memiliki seorang laki-laki yang patut disanjung karakternya yang terpuji sambil ia menuntun kita kepada Tatanan Dunia Baru.

Prinsip-prinsip kebijakan sudah diikuti sepanjang periode krisis Teluk. Dalam bulan Juli, padahal Bush mensiratkan bahwa ia tidak keberatan Irak akan membetulkan garis perbatasannya dengan Kuwait melalui cara kekerasan, atau mengintimidasi negara tetangganya untuk menaikkan harga minyak bumi.

Dengan berbagai cara demikian, disiapkanlah arena untuk pembantaian tanpa belas kasihan dimana seorang jurnalis terkemuka dari Dunia Ketiga menyebutnya sebagai '**pembantaian paling pengecut yang pernah dilakukan di planet ini**.' Bangkai mereka yang mati segera menghilang dari pemandangan, bergabung dengan gunungan kuburan lainnya agar tidak mengganggu ketenangan dunia. **Musuh yang lebih lemah hanya menjadi satu ancaman saja bagi Amerika Serikat yaitu jika mereka mengancam memerdekakan diri yang tidak pernah bisa ditoleransi mereka. Amerika Serikat akan selalu mendukung tiran yang paling kejam sekali pun sepanjang yang bersangkutan patuh dan mereka akan menggulingkan pemerintahan demokrasi Dunia Ketiga jika mereka tidak mau lagi melayani Amerika**. Catatan dokumentasi dan sejarah mengenai hal ini jelas terbuku.

Di Timur Tengah, Bush mendukung pendudukan kejam, invasi mereka ke Libanon serta ketidakpatuhan yang dilakukan Israel dalam memenuhi resolusi Dewan Keamanan PBB.

Berkala The Washington Post

Kebisuan sang Diplomat

Senator Patrick Leahy mengemukakan di radio National Public bahwa "Kita memiliki seorang ambasador (wanita) yang berdasarkan instruksi dari Sekertariat Negara telah memberikan lampu hijau kepada Saddam Hussein."

Sejak Agustus, diplomat tersebut bertugas di Sekertariat Negara. Meskipun Congress dan pers berulangkali memintanya, tetapi yang bersangkutan menolak berbicara tentang pertemuan kritikal yang dilakukannya dengan Saddam satu minggu sebelum Irak melakukan invasi ke Kuwait. Selama berbulan-bulan Sekertariat Negara tidak

mengizinkan yang bersangkutan untuk berbicara. Kemudian Deputi juru bicara departemen itu, Richard Boucher, mengatakan sekarang terserah kepada Glaspie (nama diplomat tersebut).

Para kritikus Glaspie mengatakan bahwa nada responsi yang bersangkutan terlalu lembek, alih-alih menahan Saddam, malah ia membukakan jalan baginya untuk menginvasi Kuwait.

Salah satu statemen yang bersangkutan telah memberikan kesan yang menyesatkan kepada pemimpin Irak yaitu: "**Kami tidak mempunyai opini tentang konflik Arab dengan Arab seperti pertikaian perbatasan anda dengan Kuwait**."

Berkala The Toronto Star, 27 Januari 1991

Perang terhadap Irak itu gila dan tidak adil

Jika tujuan perang ini seperti yang diyakini oleh Presiden George Bush menjanjikan 'tatanan dunia baru' maka semoga Tuhan memelihara kita semua.

Tatanan bejat. Dunia yang aduhai. Moralitas yang konyol.

Moralitas dan perang adalah hal yang saling kontradiktif. Salah satu pengkhianatan terbesar yang dilakukan oleh Gereja terhadap ajaran Kristus adalah meninggalkan ajaran beliau dan menerapkan yang katanya teori perang berkeadilan. Berdasarkan standar apa pun, perang gila di kawasan Teluk sama sekali tidak bisa dikatakan adil.

Meskipun masalahnya sekarang sudah dianggap selesai, kita amat perlu menelusuri rawa-rawa kedustaan dan propaganda yang mengitari krisis ini agar bisa diungkapkan kebenaran haqiqi.

Itu juga yang telah dicoba oleh seorang dosen sebuah perguruan tinggi di Amerika. Musim gugur yang lalu, Michael Rivage-Seul, seorang asisten profesor di Berea Christian College, Kentucky, menugaskan kepada para siswanya sebuah proyek berjangka satu semester untuk meriset konflik Teluk dan alasan-alasan di belakangnya.

Hasilnya dirangkum oleh yang bersangkutan sebagai topik utama pada National Catholic Reporter edisi 11 Januari, dan cukup menarik untuk kita ulang disini.

Apa yang menjadi latar belakang krisis:

* Para siswa menemukan bahwa krisis itu bukannya untuk menghentikan seorang 'Hitler baru.' Saddam Hussein tidak bisa dimasukkan sebagai ancaman bagi dunia. Ia hanyalah seorang diktator regional di Dunia Ketiga di sebuah negeri yang besarnya sedang-sedang saja. **Ia tidak lebih atau kurang jahat saat ini dibanding ketika ia menjadi penerima bantuan senjata dalam jumlah besar waktu melawan Iran dalam perang delapan tahun tersebut. Kekuatan 'mesin militer' miliknya yang selama ini diagul-agulkan ternyata tidak bisa mengalahkan Iran**.
* Perang itu bukan untuk mempertahankan demokrasi. Baik Kuwait maupun Saudi Arabia bukanlah pemerintahan demokratis, keduanya bersifat oligarki feodal dimana kekayaan dalam jumlah besar dimonopoli oleh sekelompok kecil orang di tingkat atas. Mereka ingin hal itu tidak berubah.
* Jelas perang ini bukan untuk menegakkan prinsip bahwa suatu negara besar tidak boleh menginvasi negara kecil. Amerika Serikat tidak pernah menganut etika demikian. "Sejarah mengungkapkan bahwa Amerika Serikat nyatanya selalu menentukan nasib masa depan dari tetangganya yang lebih lemah" tulis seorang siswa. Siswa ini mengemukakan contoh invasi Amerika Serikat di tahun 1983 ke negara Grenada, Desember 1989 mengacau di Panama (oleh PBB dinyatakan illegal), perang 10 tahun melawan Nicaragua dan lain-lain.
* Tidak juga benar yang katanya mereka menegakkan 'hukum internasional.' Bahkan Amerika Serikat di bidang ini meninggalkan jejak sejarah yang tidak mulus. "**Negeri ini hanya mendukung keputusan PBB dan Mahkamah Internasional sepanjang sejalan dengan kepentingan mereka sendiri**."
Contoh paling menyolok mengenai hal ini adalah cara Amerika Serikat bersama-sama dengan Israel yang sama sekali mengabaikan resolusi PBB tentang penarikan mundur pasukan Israel dari pendudukan mereka di Tepi Barat dan Gaza yang telah berlangsung selama 23 tahun. Begitu juga dalam tahun 1986 Amerika Serikat menolak mentah-mentah keputusan Mahkamah Internasional yang memerintahkan untuk menghentikan perang Contra dan membayar ganti rugi kepada pemerintah Sandinista.

* Konflik ini sama sekali tidak menyangkut perlindungan rakyat tidak berdosa dari kekejaman yang katanya dilakukan oleh diktator militer yang brutal. Para siswa segera menyadari bahwa Amerika Serikat selalu mendukung para pemimpin yang melanggar hak asasi manusia seperti Marcos di Philipina, Samoza di Nicaragua atau pun Pinochet di Chili. Daftarnya panjang sekali. Anggota koalisi yaitu Presiden Hafez Assad dari Syria merupakan contoh terakhir.

Para siswa juga menemukan bahwa kebijakan Teluk dari Amerika Serikat tidak ada kaitannya dengan penentangan penggunaan senjata kimia atau proliferasi nuklir. Selama bertahun-tahun terakhir ini Amerika Serikat selalu "menentang usulan pembatasan produksi senjata kimiawi."

Amerika Serikat sama sekali tidak pusing dengan negeri-negeri yang didukungnya seperti Israel untuk memiliki senjata nuklir. Disamping itu Amerika Serikat secara konsisten selalu menolak menanda-tangani perjanjian yang ditujukan untuk mengakhiri uji coba senjata nuklir. Penolakannya yang terakhir terjadi beberapa saat sebelum mereka melancarkan perang kilat terhadap Irak ini.

Hasil riset para siswa itu benar adanya. Mereka mengemukakan kemunafikan kotor pengakuan Amerika Serikat, Kanada dan lain-lain sebagai pihak yang benar.

Dalam sebuah wawancara tanggal 7 Januari dengan Times Magazine, yang kulit mukanya mencantumkan foto George Bush dengan eksposure ganda dengan judul 'Man of the Year,' Bush bicara mengenai kebijakan domestiknya mengatakan: "Kami menggunakan pendekatan yang lebih lembut. Sekarang ini sudah menyebar dianut orang. Mereka biasanya suka menertawakan seribu titik cahaya . . ."

Hari-hari ada 10.000 'titik cahaya' yang menghujani penduduk sipil Irak dari pesawat-pesawat pembom Amerika Serikat dan negara koalisi lainnya. Mereka membawa maut dan kehancuran bagi penduduk tidak berdosa.

Kita benar ketika bicara tentang 'terorisme' Saddam. Tetapi tidak ada yang bisa mengimbangi terorisme yang sekarang ini ditimpakan kepada rakyat Irak atas nama 'perdamaian.' Hal itu merupakan cela

terhadap kemanusiaan dan harus dihentikan, dalam nama Tuhan. (*Tom Harper adalah pengarang dan penyiar Toronto*)

Berkala Toronto Star, 21 Juli 1991

"*Kita tahu betul kebaikan apa yang dihasilkan Perang Teluk*"

Dan bagi sang Pangeran semua orang memuji
ia yang telah memenangkan perang besar ini.
"Tetapi apa kebaikan yang dihasilkannya?"
si kecil Peterkin bertanya.
"Wah, itu aku tidak tahu" sang Pangeran berkoar;
"cuma saja itu kemenangan akbar."

Robert Southly yang mengarang syair di atas menanyakan makna dari Pertempuran Blenheim 200 tahun yang lalu, namun tidak ada keraguan yang mengusik bagi para pemimpin kita dalam pertemuan Kelompok 7 minggu lalu. Jelas bagi mereka bahwa Perang Teluk merupakan kemenangan akbar.

Rupanya ada sejenis penyakit tersembunyi yang mengerikan yang sering menjangkiti mereka yang telah mencapai posisi atas. Penyakit itu mengkerdilkan kemampuan pertimbangan, serta memupus akal sehat dan nalar. Seorang yang waras tentunya akan melihat akibat yang ditimbulkan oleh perang yang demikian kejam dan menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh hanya satu sedangkan akibat lainnya tetap mengerikan.

Benar bahwa Irak berhasil ditendang keluar dari Kuwait. Tetapi hanya itu saja hasil yang bisa dianggap sebagai kabar gembira. Kuwait sudah 'dimerdekakan' namun sekarang sudah merupakan liang neraka akibat dari kehancuran yang ditimbulkan oleh pihak kita sendiri dan kekejian yang dilakukan para penguasa Kuwait yang kita bantu kembali ke tahta kekuasaannya.

Seorang pengamat mengemukakan bahwa telah terjadi eksekusi massal bagi mereka yang dianggap simpatisan Irak, pemberangusan pers dan hukuman penjara yang keras bagi mereka yang dicurigai sebagai kolaborator. Banyak sudah kuburan massal yang ditemukan. Begitu juga Kuwait telah melancarkan kekuasaan teror terhadap

mereka yang ikutan seperti bangsa Palestina. Amnesti Internasional melaporkan penyiksaan bangsa Palestina menggunakan cemeti, pisau, kejutan listrik, serangan seksual dan (catat ini) dengan air keras asam sulfat.

Anda mungkin masih ingat Januari yang lalu saat memuakkan ketika George Bush mengutip laporan Amnesti Internasional tentang kekejaman Irak di Kuwait sebagai justifikasi untuk melancarkan perang terhadap Saddam Hussein. Apakah sekarang para pembantunya ada melaporkan kepada Presiden mengenai temuan terakhir Amnesti Internasional yang baru saja diterbitkan yang juga menginklusifkan kecaman pahit terhadap kemunafikan seperti itu. Amnesti selama bertahun-tahun sudah mendokumentasikan pelanggaran brutal hak asasi manusia yang dilakukan Saddam Hussein tanpa ada yang menghiraukan dimana hal ini bukan suatu hal yang aneh mengingat mereka menjadi bertambah kaya dengan memberinya persenjataan. Tiba-tiba dengan masuknya Saddam ke Kuwait, telpon Amnesty mulai berdering dan tiba-tiba saja hasil temuan Amnesty menjadi sangat menarik.

Namun yang pasti hanya beberapa masalah tertentu saja. Karena pada saat bersamaan, laporan Amnesti Internasional juga mengemukakan pelanggaran hak asasi di Chad, Mesir, El Salvador, Iran, India, Mauritania, Myanmar, Srilanka, Sudan dan Turki walau beruntung masih dapat spasi di media tetapi tidak ada yang hirau di tingkat para pemerintahan.

Separuh dari negeri yang masuk dalam daftar tersebut adalah sekutu baik Amerika Serikat dan pihak Barat. Dan aku yakin bahwa George Bush sebagai pahlawan pembela hak asasi manusia, menemukan bacaan menarik dalam daftar tersebut mengenai negeri-negeri yang bersama berjuang bahu membahu dengan pasukan G-7 melawan Saddam. Coba lihat pada catatan mengenai Mesir, Saudi Arabia, Syria dan Turki. Kalau menurut istilah Richard Nixon, perang itu merupakan 'kegiatan akhlak tinggi.'

Harian Washington Post bulan lalu mengungkapkan bagaimana Amerika Serikat telah sengaja berbohong kepada dunia mengenai sasaran mereka sebenarnya dalam perang tersebut. Secara terbuka,

mereka mengumumkan bahwa sasaran koalisi adalah kapabilitas militer Irak. Maaf sobat, itu bohong. Sasaran yang direncanakan menurut Post adalah 'melumpuhkan masyarakat Irak secara total.' "Kerusakan struktur dan kepentingan sipil selalu dikemukakan oleh para jurubicara (Amerika Serikat) sebagai 'keterikutan' dan tidak sengaja. . . . (Kekuatan koalisi) secara sengaja merusak kemampuan Irak sebagai masyarakat industrial."

"Penderitaan pihak sipil yang paling buruk" kata perwira senior Pentagon kepada Post, "bukan diakibatkan oleh bom yang melenceng tetapi justru karena presisi peluru kendali yang hanya menghantam sasaran yang telah ditetapkan seperti pembangkit listrik, kilang minyak dan jaringan tranportasi. Masing-masing sasaran itu sudah ditandai saat perang, hanya saja tujuan dan konsekwensi perusakan sasaran tidak diungkapkan."

Nyatanya kita terus saja melakukan kebengisan. Sepertinya kekejian yang dilakukan Saddam terhadap kaum Shiah dan bangsa Kurdi di dalam negeri Irak masih belum cukup, kayaknya kehancuran Irak hasil dari perang yang 'kita' lancarkan terhadap Irak belum memadai maka Kelompok 7 masih juga mengusulkan sanksi susulan buat Irak. Hasilnya? "Embargo yang kalian lakukan tidak ada menyentuh Saddam atau orang-orang di sekelilingnya" kata seorang pemilik warung kepada seorang jurnalis Kanada, "yang berhasil kalian lakukan adalah membuat kami kelaparan." Jadi benar, perang Irak telah menghasilkan kemenangan gemilang, tetapi kali ini kita tahu apa manfaatnya. (*Disusun Gerald Caplan, mantan sekertaris nasional partai New Democratic dan seorang konsultan publik*).

Berkala The Calgary Sunday, 19 Juli 1992

SADDAM MENGHANTUI PEMILIHAN PRESIDEN AMERIKA

". . . di awal bulan ini CIA rupanya mencoba melancarkan kudeta terhadap Saddam dengan memanfaatkan perwira angkatan darat Irak yang tidak puas. Kudeta itu gagal secara menyedihkan. . . ."

Partai Demokrat menuduh bahwa Reagan secara tersembunyi telah meningkatkan kekuatan Saddam dalam perang Irak - Iran dari 1980 -

1988. Pada tahun-tahun berikutnya sebelum peristiwa invasi Irak ke Kuwait, Bush mengetahui atau membantu secara tersembunyi program nuklir dan senjata kimia Saddam. Pemerintah Bush juga menyadari tindakan genocide Irak terhadap bangsa Kurdi, pelanggaran hak asasi manusia secara besar-besaran dan pengalihan pinjaman sektor pertanian dari Amerika Serikat untuk membeli senjata.

Tuduhan terakhir mencakup juga dakwaan bahwa Bush berusaha menutupi pengalihan pinjaman yang bertentangan dengan hukum Amerika Serikat. Dan dalam periode tersebut kata para kritikus, pemerintah telah berdusta kepada congress mengenai bantuan rahasia yang diberikan kepada Irak dan menghalangi upaya pengenaan sanksi kepada Baghdad. . . . Adalah Amerika Serikat yang mendorong Saddam untuk menyerang Iran di tahun 1980. Pada saat bersamaan, Amerika Serikat bersama Israel menjual senjata secara sembunyi senilai $5 milyar kepada Iran. Ketika Irak kelihatannya akan kalah perang, Amerika Serikat melakukan intervensi secara massive untuk menolong Irak dan sekutunya yaitu Kuwait dari kekalahan di tangan pasukan Khomeini. Setelah perang, Amerika Serikat tetap mempersenjatai Irak untuk mengimbangi Iran yang militan.

Pemerintahan Bush tahu betul bahwa Irak berencana untuk merampas ladang minyak Kuwait yang berada di perbatasan kedua negara. Ketika ketegangan memuncak di antara Irak dan Kuwait, Duta Besar Amerika di Baghdad memberitahukan kepada Saddam bahwa Washington “tidak mengambil posisi dalam pertikaian perbatasan bangsa Arab.” Dengan demikian jelas bahwa Amerika Serikat telah memberikan lampu hijau kepada Saddam untuk silakan bergerak merampas bagian dari Kuwait. . . .

Pemerintah yang merasa malu sekarang ini mengakui bahwa kebijakan masa lalu mereka terhadap Irak adalah suatu kesalahan. Tetapi apakah benar suatu kesalahan? Strategi jangka panjang Amerika menyangkut Timur Tengah adalah mencegah negara mana pun, kecuali Israel, untuk sempat menjadi terlalu kuat. Karena itulah Amerika membantu dan memberi semangat baik Irak mau pun Iran untuk saling tempur sampai kelelahan, lalu membantu Irak mengalahkan Iran. Saddam lalu dibantu sampai pada suatu titik

dimana ia dianggap sudah terlalu kuat. Makanya yang bersangkutan lalu diselesaikan melalui Badai Padang Pasir (*Desert Storm*). Akhirnya kawasan Timur Tengah menjadi terpecah-pecah sedangkan Amerika Serikat memegang kekuasaan mutlak di atas kawasan tersebut.

Partai Demokrat yang berfikir bisa melukai lawannya, mungkin akan menghantam pemerintah dengan dakwaan kriminal dan dilakukan sebelum pemilihan umum. Hanya saja dakwaan itu tidak akan berhasil. Masalahnya karena Bush hanya meneruskan kebijakan standar Timur Tengah dari para pendahulunya yaitu: "**Pecah belah, timbulkan kekacauan dan kuasai**." (*Disusun oleh Eric Margolis di Washington*)

Berkala The Toronto Star Sunday, 2 Agustus 1992

SEJARAH AKAN MENGHAKIMI BUSH BERSALAH ATAS KEJAHATAN BESAR

George Bush yang mengancam akan membom lagi Irak (mungkin usaha meningkatkan peringkat menjelang pemilihan umum?) masih mencoba mengemukakan operasi *Desert Storm* sebagai kemenangan bagi Tuhan, bagi kemerdekaan dan semua hal yang bersifat mulia dan agung. Anda bisa mendengarnya dalam semua pidatonya. Retorika ini akan meningkat dengan mendekatnya masa pemilihan di bulan November. Ucapannya sudah seperti jampi-jampi hujatan.

Saddam Hussein mungkin memang benar seorang despot kelas dua yang patut dicaci, tetapi George Bush sendiri juga bukan seorang pahlawan meskipun ia berlagak seperti itu. Perang yang dilakukannya di kawasan Teluk bukanlah kemenangan cahaya kebenaran atas kejahatan. Perang itu lebih cocok disebut sebagai bencana besar.

Sampai saat ini Bush dan kawan-kawan, umumnya melalui manipulasi besar-besaran atas peliputan media tentang perang itu sendiri, berhasil mempertahankan dongeng resmi bahwa perang Teluk adalah pertarungan yang baik melawan yang jahat. Ini adalah sikap umum dari semua kemenangan dalam perang apa pun. Tetapi sekarang ini, yang buta matanya pun sudah mulai menyadari kebohongan mereka.

Yang benar adalah Bush dan para konconya yang memutuskan untuk meluluh-lantakkan Irak, satu waktu nanti akan diadili oleh sejarah sebagai penjahat perang yang melakukan kekejian jauh melampaui apa yang dikerjakan oleh Saddam Hussein sendiri.

Hanya saja ini rupanya bukan pandangan masyarakat umumnya. Namun jika ada yang mengira bahwa hanya saya sendiri yang berpandangan demikian, biar saya ungkapkan cerita yang oleh media raksasa di Amerika Serikat sengaja dibungkam. Berita itu adalah mengenai kegiatan dari *International War Crimes Tribunal* (Tribune Kejahatan Perang Internasional) yang beranggotakan 22 orang yang mengadakan dengar pendapat dengan publik di New York beberapa bulan yang lalu. Anggota panelis tribune tersebut adalah orang-orang terhormat dari lima benua, termasuk dua dari Kanada, seorang pemimpin buruh dari Ontario dan seorang hakim terkenal dari Quebec. Pada tanggal 29 Pebruari setelah lima jam mendengarkan dan menelaah kesaksian yang dikumpulkan oleh Komisi Penyelidikan selama 12 bulan yang lalu, panel membacakan keputusan mereka. Mereka menemukan bahwa George Bush dan anggota pemerintahannya bersalah atas 19 jenis kejahatan perang, kejahatan terhadap perdamaian dan kejahatan terhadap kemanusiaan dalam perilaku Amerika Serikat sebelum, selama dan setelah perang melawan Irak.

Putusan mereka tidak mengada-ada, atau merupakan hasil pikiran orang sinting, pemimpi atau orang radikal subversive. **Yang menjadi penuntut umum adalah mantan Jaksa Agung Amerika Serikat yaitu Ramsey Clark**, yang telah melakukan perjalanan secara ekstensif di Irak selama terjadinya perang. Bukti-bukti yang diajukan kepada panel sebelumnya dan ketika pertemuan di New York (yang diadakan di auditorium Marlin King Jr di hadapan 1500 orang) dikumpulkan secara teliti dari dengar pendapat yang dilakukan Komite Penyelidikan di 20 negeri di seluruh dunia dan di 24 kota-kota yang berada di Amerika bagian utara, termasuk Toronto. Kenyataannya, hasil panel itu merupakan kulminasi dari apa yang dianggap sebagai invetigasi global mengenai kejahatan perang yang pernah dilakukan sepanjang sejarah.

Disamping melihat rekaman video yang dilakukan Clark dan anggota timnya, panel juga mendengarkan kesaksian mata dari orang-orang seperti Mohammad Khader, seorang Palestina yang hidup di Baghdad selama perang berlangsung. Khader menceritakan bagaimana 'bom-bom pintar' Amerika telah membunuh ribuan penduduk sipil di tempat perlindungan bom di Ameriyah pada hari pertama perang yaitu 13 Pebruari 1991. Bagi para pemirsa televisi, kejadian itu hanya nampak sebagai permainan kembang api. Bagi dirinya hal itu menjadi siksaan neraka dimana isteri dan empat dari anak perempuannya telah tewas dalam pembantaian tersebut.

Berikut ini beberapa dakwaan yang dikemukakan oleh tribune:

* Amerika Serikat menggunakan pola terarah untuk menggiring Irak melakukan provokasi sehingga menjadi justifikasi bagi Amerika untuk menggerakan aksi militer terhadap mereka dengan tujuan dominasi militer secara permanen di kawasan Teluk.

* Presiden Bush sejak tanggal 2 Agustus 1990 sudah berniat dan merencanakan menghancurkan Irak secara ekonomi mau pun militer dan mencegah mereka yang akan menghalanginya.

* Presiden Bush memerintahkan penghancuran semua fasilitas yang esensial bagi kehidupan sipil dan produktifitas ekonomi di seluruh Irak.

* Amerika Serikat secara sengaja membom . . . kehidupan sipil, daerah-daerah komersial dan bisnis, sekolah-sekolah, mesjid, gereja, tempat-tempat perlindungan, wilayah perhunian, lokasi sejarah, kendaraan pribadi dan kantor-kantor pemerintahan sipil.

* Amerika Serikat secara sengaja melakukan pemboman tanpa pilih bulu di seluruh Irak.

* Amerika Serikat . . . menggunakan kekuatan berlebihan, membunuh prajurit yang akan menyerah atau sedang melarikan diri padahal mereka umumnya tidak bersenjata dan jauh dari area pertempuran, serta secara semena-mena membunuh prajurit Irak dan menghancurkan peralatan setelah gencatan senjata.

* Amerika Serikat menggunakan senjata pemusnah massal dan menebarkan maut dan kesengsaraan secara sewenang-wenang.

Kejahatan lainnya antara lain mencakup eksploitasi fungsi PBB 'sebagai sarana untuk memperoleh kekuatan guna melakukan kejahatan terhadap perdamaian,' perang terhadap lingkungan dan kampanye misinformasi dan pengendalian media berita.
Hanya dengan menyadari sepenuhnya fitrat dari operasi *Desert Storm* maka perang-perang sejenis bisa dicegah. Anda bisa mengetahui lebih luas lagi dengan memesan video *Nowhere to Hide* dimana digambarkan Ramsey Clark berada di daerah yang sedang dibom. Atau juga dengan memesan buku-buku, makalah, video dan laporan lainnya dari temuan tribune. Untuk informasi, surati *International War Crimes Tribunal*, 36 East 12 St. 6th floor, New York, N. Y. - 10003, ph 212 2545386. (*Disusun oleh Tom Harper, pengarang dan penyiar Toronto*)

BAGIAN DARI DAKWAAN, TEMUAN DAN REKOMENDASI DARI THE INTERNATIONAL WAR CRIMES TRIBUNAL, NEW YORK, U.S.A.

Tribune Kejahatan Perang yang beranggotakan 22 orang yang mewakili lima benua telah menyelesaikan pertemuan dan penelaahan bukti-bukti selama 12 bulan terakhir. Di hadapan pertemuan publik yang diadakan di New York pada tanggal 29 Pebruari 1992, mereka menyatakan bahwa George Bush dan pemerintahannya bersalah atas 19 dakwaan kejahatan perang, kejahatan terhadap perdamaian dan kejahatan terhadap kemanusiaan yang dilakukan Amerika Serikat sebelum, selama dan setelah perang melawan Irak.
Beberapa tribunal di masa lalu telah menghukum mereka yang kalah dalam suatu peperangan. Yang lainnya telah mengekspose agresi bersangkutan dari kejauhan. Sekarang ini pertama kalinya sebuah komisi penyelidikan internasional independen yang melakukan investigasi telah mendakwa dari dalam negeri yang bertanggungjawab terhadap perang tersebut dimana pemerintahan yang melancarkan perang itu masih bercokol di kursinya.
Temuan:
"Mereka yang bertanda-tangan di bawah ini (anggota dari International War Crimes Tribunal) menyatakan bahwa nama-nama yang dituduh bersalah berdasarkan bukti-bukti dari sembilanbelas jenis kejahatan

yang didakwakan pada mereka, sebagaimana terlampir, dinyatakan bersalah tanpa keraguan sama sekali.
Bahwa yang bertanda-tangan meyakini bahwa untuk menciptakan perdamaian maka mereka yang berkuasa dan bertanggungjawab atas tindak kriminal tersebut harus dimintakan pertanggungjawabannya. Kami mengutuk sekeras-kerasnya mereka yang bersalah atas dakwaan dimaksud. Kami mengharapkan Komisi Penyelidikan dan semua orang agar bertindak atas rekomendasi dari Komisi memintakan pertanggungjawaban pemerintah dan mengutamakan keadilan sosial yang menjadi dasar dari perdamaian abadi."

Rekomendasi:

"Kami yang bertanda-tangan di bawah ini mendesak agar segera dilakukan pencabutan atas semua embargo, sanksi dan penalti terhadap Irak karena merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan.
Yang bertanda-tangan mendesak aksi publik untuk mencegah agresi baru oleh Amerika Serikat yang mengancam Irak, Libya, Cuba, Haiti, Korea Utara, Pakistan dan negeri-negeri lainnya serta bangsa Palestina. Kami menyokong sepenuhnya pengutukan terhadap setiap ancaman atau penggunaan teknologi militer terhadap kehidupan, baik sipil maupun militer, sebagaimana digunakan oleh Amerika Serikat terhadap rakyat Irak.
Yang bertanda-tangan mendesak agar kekuatan Dewan Keamanan PBB yang telah dimanipulasi oleh Amerika Serikat yang memberikan otorisasi sanksi dan tindakan militer illegal agar diserahkan kepada Sidang Umum PBB, bahwa status anggota permanen dicabut dan hak veto mereka dihilangkan karena tidak bersifat demokratis dan bertentangan dengan Piagam PBB.
Yang bertanda-tangan di bawah ini, mendesak agar Komisi . . . mencari cara-cara untuk menyiarkan seluas-luasnya kebenaran tentang serangan Amerika Serikat terhadap Irak.
(*Ditandatangani oleh semua anggota, New York, 29 Pebruari 1992*)

BIBLIOGRAFI INGGRIS

Abbot, G. F., *Israel in Egypt*, London, 1907.
Amin Maaloof, *The Crusades through Arab Eyes*.
Anwar G. Chejne, *Muslim Spain, its History and Culture*, University of Minnesota Press, 1974.
Barbara W. Tuchman, *Bible and Sword, How the British came to Palestine*.
Benyamin Beit-Hallahmi, *The Israeli Connection*.
Bermant, C., *Israel*, London, 1967.
Britains and the United Nations, Her Majesty's Stationary Office, London, 1970.
British Parliamentary Election Results, 1918 - 1949.
Cambridge Medieval History, VII.
Cambridge History of Islam, vol. I, editors Holt, Lambton & Lewis, 1970.
Chaim Bermant, *Israel*, London 1967.
Christoper Culpin, *Making History*.
Chronicle of the World, Longman Group, U. K., 1989.
Churchill, Winston, Thornton Butterworth Ltd. London.
Churchill, Randolph Winston, *The Six Day War*.
Clayton to Fo, Foreign Office Papers 3386, December 6, 1918.
Colliers Encyclopedia.
David Gilmore, *Dispossessed, The Ordeal of Palestine*.
Dictionary of the 20th Century History, 1900 - 1982.
Encyclopedia Britannica, London, 15th edition.
Encyclopedia of Historic Places, vol. I A-L, Courtland Canby.
Europe Year Book, 1990.
Garaudy R., *The Case of Israel*, London, 1983.
George, L., *War Memoirs*, London, 1933.
Graetz, H., *History of the Jews*, transl. by B. Lowy, vol. VIII.
H. C. Armstrong, Gery Steel, London, 1939.
Hancock Smutts W., *The Sanguine Years 1870-1919*, London, 1962.
Harold Wilson, *The Chariots of Israel, Britain, America and the State of Israel*, London, 1981.

Heinemann Book, 1967.

James Cameron, *The Making of Israel*, Secker & Warburg, London, 1976.

Jean Plaidy, *The Rise of the Spanish Inquisition*, Robert Hall & Co., London.

Jewish Encyclopedia, IX.

John Connel, *The Most Important Country*, Cssel & Co., London.

Joshua Prawer, *The World of the Crusades.*

M. Lombard, *The Golden Age of Islam*, Elsevier, Oxford, 1975.

Mary & Sarge Bromberger, *Secrets of Suez*, Panbooks, London.

Michael Foot & Mervyn Jones, *Guilty Men*, Rinehast & Co., New York, 1957.

Mohammed Heikal, *Cutting the Lion's Tail, Suez Through Egyptians Eyes*.

Moshe Dayan, *A New Map, A New Relationship*, Maariv, Tel Aviv, 1969.

Nutting, Anthony, *No End of a Lesson*.

Origins and Devolutions of the Palestine Problems 1917-1988, United Nations, New York, 1990.

Paul Harper, *The Arab Israeli Issue*, Wayland Ltd., Hove East Sussex, England, 1986.

Philip Ziegler, *Black Death*, London, 1969.

Prados, John Dr., *The President's Secret Wars*, William Morrow & Co., New York, U.S.A., 1986.

Richie Ovendale, *The Origins of the Arab-Israeli Wars.*

Robert Gotfried, *Black Death*, London, 1983.

Roderic H. Davidson, *Turkey*, New Jersey, 1968.

Simon Schama, *Two Rothschilds and the Land of Israel*, 1978.

Statesman's Year Book 1990-91.

Sydney D. Bailey, *Four Arab Israeli Wars and the Peace Process*, MacMillan, London, 1990.

Tabawi A. L., *Anglo Arab Relations and the Question of Palestine, 1914 - 1921*, London, U.K.

Treaties and Alliances of the World, Keesing's References Publications, ed. IV.

Victor Ostrovsky & Claire Hoy, *By Way of Deception, the Making and Unmaking of a Mossad Officer*, St. Martind Press, New York, 1990.

Walter Eytan, *The First Ten Years, a Diplomatic History of Israel*, Weiden Field, London, 1958.

Webster's Biographical Dictionary.

Weizmann, C., *Trial & Error*, London, 1949.

William Prescott, *History of the Reign of Ferdinand and Isabella the Catholic*, London, 1888.

World Book of the United Nations, 1970.

Yehoshafat Harkabi, *Israel's Fateful Decisions*.

Zara Steiner, *The Foreign Office and the War*, London, 1967.

Harian dan berkala

Al-Arab, London, 1 Pebruari 1991.

Aviation Week & Space Technology, 24 September 1990.

Calgary SUN, 19 Juli 1992.

Canadian Ecumenical News, Jan/Feb. 1991.

Financial Times, London, 14 Januari 1991.

Guardian, 12 dan 16 Januari 1991.

Harrisburg Patriot News, USA, 2 Maret 1991.

New York Times, 5 November 1956 & 31 Maret 1957.

New Canada Weekly, 8 Pebruari 1991.

New Scientiest, 2 Pebruari 1991.

Newsweek, 23 Oktober 1990.

The Socialist Standard.

The Record, 3 Pebruari 1991.

The Economist, 26 Januari 1991.

The Plain Truth, Oktober 1990.

The Independent, 20 Desember 1990.

The Sunday Times, 3 Pebruari 1991.

Toronto Star, 27 Januari 1991, 21 Juli 1991, 2 Agustus 1992.

Toronto Sun, 24 Pebruari 1991.

Washington Post, 15 & 16 Pebruari 1991.

BIBLIOGRAFI ARAB

کتابیات

قرآن کریم

جامع صحیح بخاری

جامع صحیح مسلم

سنن ترمذی

سنن ابن ماجه

سنن ابوداؤد

سنن النسائی

السیرة النبویه - الابن هشام دارالجلیل بیروت

خطبه الهامیه تصنیف حضرت مرزا غلام احمد قادیانی علیه السلام

حمامة البشریٰ تصنیف حضرت مرزا غلام احمد قادیانی علیه السلام

تذکره مجموعه الهامات، کشوف و رویاء

تصنیف حضرت مرزا غلام احمد قادیانی علیه السلام

بائیبل عهدنامه قدیم وجدید

مجموعه الوثائق السیاسیه العهد النبوی و الخلافة الراشده

مصنفه ڈاکٹر محمد حمید الله دارالنفائس بیروت